Tafsir Ath-Thabari

Tahqiq:
1. Ahmad Abdurraziq Al Bakri
2. Muhammad Adil Muhammad
3. Muhammad Abdul Lathif Khalaf
4. Mahmud Mursi Abdul Hamid

Sesuai dengan manuskrip asli dan revisi serta penyempurna atas naskah

Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
Syaikh Mahmud Muhammad Syakir

Surah:
An-Naml, Al Qashash, Al 'Ankabuut, Ar-Ruum, Luqmaan, As-Sajdah dan Al Ahzaab

PENGANTAR PENERBIT

Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamiin merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami kepada Allah *Azza wa Jalla* atas rampungnya proses terjemah dan pengeditan kitab tafsir *Ath-Thabari* ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Perkembangan buku-buku tafsir memang tidak sedahsyat perkembangan buku-buku fikih yang dimiliki oleh setiap madzhab. Di Indonseia sendiri ulama-ulama yang berkecimpung dalam ilmu ini masih terbilang langka, sehingga karya-karya dalam bidang tafsir pun masih dapat dihitung oleh jari. Dari sini kami berinisiatif untuk memberikan sumbangsih penerjemahan kitab tafsir *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an* karya imam besar, Ibnu Jarir Ath-Thabari, yang kami dedikasikan untuk masyakat muslim Indonesia, agar kita dapat membaca dan memahami maksud dan tujuan Firman Allah melalui buah pemikiran sang Imam besar ini.

Dalam edisi terjemah ini perlu diketahui oleh para pembaca, bahwa tidak semua syair dalam kitab ini kami masukan dalam edisi terjemahnya, hal itu kami lakukan untuk menyederhanakan penjelasan agar terfokus kepada masalah penafsiran dan penakwilan ayat-ayat.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini. Kepada Allah jua kami berharap, semoga upaya ini mendapatkan penilaian yang baik di sisi-Nya. Amin.

Jakarta, September 2007
Pustaka Azzam

DAFTAR ISI

LANJUTAN SURAH AN-NAML

SURAH AL QASHASH

SURAH AL 'ANKABUUT

SURAH AR-RUUM

SURAH LUQMAAN

SURAH AS-SAJDAH

SURAH AL AHZAAB

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخۡرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدۡ وُعِدۡنَا هَٰذَا نَحۡنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبۡلُ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

"Berkatalah orang-orang yang kafir, 'Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)? Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala'."

(Qs. An-Naml [27]: 67-68)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخۡرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدۡ وُعِدۡنَا هَٰذَا نَحۡنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبۡلُ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ ***(Berkatalah orang-orang yang kafir, "Apakah setelah kita menjadi tanah dan [begitu pula] bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan [dari kubur]? Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan [juga] bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala.")***

Maksudnya adalah, orang-orang yang kafir kepada Allah berkata, "Apakah kita akan dikeluarkan dari kubur dalam keadaan hidup, seperti bentuk kita sebelum kita mati, padahal kita telah mati, hancur, dan menjadi tanah?

Firman-Nya, لَقَدۡ وُعِدۡنَا هَٰذَا نَحۡنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبۡلُ *"Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu,"* maksudnya adalah, Muhammad telah memberikan ancaman ini kepada kita. Nenek moyang kita dulu juga diberi ancaman seperti ini. Akan tetapi kita tidak pernah melihat kebenarannya.

Firman-Nya, إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala,"* maksudnya adalah, ancaman ini hanyalah kebohongan yang oleh ditulis orang-orang zaman dahulu kala dalam kitab-kitab mereka, lalu mereka membicarakannya, padahal semua itu tidak benar.

❁❁❁

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِى ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

"Katakanlah, 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa. Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan'." (Qs. An-Naml [27]: 69-70)

Takwil firman Allah: قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِى ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ ***(Katakanlah, "Berjalanlah kamu [di muka] bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa. Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah [dadamu] merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: قُلْ katakanlah wahai Muhammad kepada orang-orang yang mendustakan apa yang Engkau bawa dan yang dibawa oleh para nabi dari sisi Tuhanmu, سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ *"Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah,"* negeri orang-orang sebelum kamu yang telah mendustakan para rasul utusan Allah. Perhatikanlah kondisi tempat-tempat tinggal mereka.

Bukankan Allah telah membinasakannya dan membinasakan para penghuninya? Negeri mereka dibinasakan, dan yang tersisa hanyalah gambar dan bekas-bekas. Semua itu akibat perbuatan dosa yang telah mereka lakukan. Itu merupakan *Sunnatullah* terhadap setiap orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan mereka; mendustakan para rasul utusan Tuhan mereka. Allah juga akan melakukan itu terhadap kamu, jika kamu tidak segera bertobat dari kekafiranmu dan pendustaanmu terhadap rasul utusan Tuhanmu.

Firman-Nya, وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ *"Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka,"* maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Janganlah engkau bersedih hati terhadap penolakan dan pendustaan orang-orang musyrik terhadapmu.

Firman-Nya, وَلَا تَكُن فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ *"Dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan,"* maksudnya adalah, jangan pula dadamu merasa sempit terhadap tipu daya mereka, karena Allah adalah Penolongmu. Allah akan membinasakan mereka dengan cara peperangan, pedang.

❁❁❁

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾

"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, 'Bilakah datangnya adzab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar'. Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'." **(Qs. An-Naml [27]: 71-72)**

Takwil firman Allah: وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾ ***(Dan mereka [orang-orang kafir] berkata, "Bilakah datangnya adzab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar." Katakanlah, "Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari [adzab] yang kamu minta [supaya] disegerakan itu.")***

Maksudnya adalah, wahai Muhammad, kaummu yang musyrik, yang mendustakan apa yang engkau bawa kepada mereka dari sisi Tuhanmu, mereka berkata, مَتَىٰ "Kapankah akan terjadinya هَٰذَا ٱلْوَعْدُ ancaman adzab yang telah janjikan kepada kami? Adzab yang akan menimpa kami?" إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Jika memang kamu orang-orang yang benar."* Allah berfirman, "Katakanlah kepada mereka, wahai Muhammad, 'عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ *'Mungkin telah hampir datang kepadamu'.* ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ *'Sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'."*

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini. Ahli takwil yang berpendapat demikian di antaranya adalah:

27172. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم *"Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu'."* Ia berkata, "[اقترب: mendekat][1] kepada kalian."[2]

27173. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قُلْ عَسَىٰٓ أَن

---

1 Dalam manuskrip tertera: أصوب.

2 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/225), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/269), dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/147).

يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ "*Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah sebagian adzab yang kamu minta agar disegerakan, telah mendekatimu."[3]

27174. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم "*Mungkin telah hampir datang kepadamu,*" ia berkata, "Makna رَدِفَ adalah, telah disegerakan untukmu."[4]

27175. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husein menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ "*Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu'.*" Ia berkata, "Maknanya adalah, sebagian adzab yang kamu minta agar disegerakan itu, telah mendekatimu'."[5]

27176. Diceritakan kepadaku dari Al Husein, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ad-Dhahhak berkata tentang

---

[3] *Ibid.*

[4] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2917), Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/147), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/225).

[5] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2917) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/269).

firman Allah, رَدِفَ لَكُم *"Telah hampir datang kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mendekat kepada kalian."[6]

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna masuknya huruf *lam* pada ayat رَدِفَ لَكُم *"Telah hampir datang kepadamu,"* karena kalimat yang lazim dalam bahasa Arab adalah رَدِفَهُ أَمْرٌ dan أَرْدَفَهُ "suatu perkara mendekatinya". Sebagaimana lafazh تَبِعَهُ dan أَتْبَعَهُ "mengikutinya".

"Huruf *lam* dimasukkan dalam kalimat tersebut, kemudian ditambahkan *fi'il* (kata kerja), sebagaimana firman Allah, لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ *"Jika kamu dapat menakbirkan mimpi."* (Qs. Yuusuf [12]: 43). Serta ayat, لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ *"Orang-orang yang takut kepada Tuhannya."* (Qs. Al A'raaf [7]: 154)

Sebagian pakar nahwu Kufah berkata, "Huruf *lam* dimasukkan ke dalam kalimat tersebut karena mengandung makna tertentu, sebab maknanya yaitu دَنَا لَهُمْ (adzab itu) mendekati mereka, sebagaimana perkataan penyair berikut ini:[7]

فَقُلْتُ لَهَا الْحَاجَاتُ يَطْرَحْنَ بِالْفَتَى

"Aku katakan kepadanya, berbagai kebutuhan itu dapat menjatuhkan pemuda."[8]

---

[6] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/1917).

[7] Penyair yang dimaksud adalah Al Farazdaq.

[8] Sebuah bait syair yang pada bagian awalnya berbunyi:

وَهَمٌّ تَعَنَّانِي مُعَنًّى رَكَائِبُهُ

"Keinginan binatang tunggangannya menyusahkanku."

Dikutip dari *qasidah* syair yang panjang, yang ia ucapkan ketika seorang perempuan dari Al Ghauts bin Thayyi' menunjukkannya kepada Al Muththalib bin Abdullah, ketika ia diutus mengambil zakat Thayyi', ia datang, lalu diberi tiga puluh anak unta.

Lihat *Diwan* Al Farazdaq (hal. 84) dan *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (2/299).

Huruf *ba'* dimasukkan kepada lafazh يطرحن, maksudnya adalah طرحته "dilemparkan kepadanya".

Makna الطرح adalah الرمي "lemparan". Huruf *ba'* dimasukkan untuk menyesuaikan maknanya, karena maknanya adalah, berbagai kebutuhan itu dilemparkan kepada pemuda itu.

Menurutku, pendapat kedua lebih benar. Sebelumnya telah dijelaskan beberapa permasalahan yang mirip dengan ini sebagai perbandingan, maka tidak perlu diulang kembali di sini.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil kami tentang ayat, تَسْتَعْجِلُونَ *"Kamu minta (supaya) disegerakan itu."* Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27177. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ *"Datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu,"* ia berkata, "Maknanya adalah adzab."[9]

❁❁❁

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾

"Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya). Dan

---

9 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/317) dengan redaksi yang sama tanpa *sanad*, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/225) dengan redaksi *Adzab Al Qabr* (adzab kubur).

sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan."
(Qs. An-Naml [27]: 73-74)

Takwil firman Allah: وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ ***(Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar [yang diberikan-Nya] kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri[nya]. Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan)***

Allah berfirman: وَإِنَّ رَبَّكَ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu,"* wahai Muhammad لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ *"Benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia,"* dengan tidak segera menimpakan adzab kepada mereka atas perbuatan maksiat yang telah mereka lakukan dan kekafiran mereka kepada-Nya. Allah memiliki kebaikan kepada mereka dalam hal itu dan nikmat lainnya yang telah Dia berikan kepada mereka.

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya),"* maksudnya adalah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur atas kebaikan dan karunia Allah kepada mereka. Mereka tidak ikhlas beribadah kepada-Nya. Mereka justru mempersekutukan-Nya dalam ibadah mereka dengan sesuatu yang tidak dapat memberikan mudharat, manfaat, karunia, dan kebaikan kepada mereka.

Firman-Nya, وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui hati

kecil yang ada di dalam dada manusia, segala sesuatu yang mereka sembunyikan, rahasia yang mereka tutup-tutupi, dan perkara-perkara yang mereka perlihatkan secara terus-terang. Tidak ada yang tersembunyi bagi Allah. Dialah yang akan menghitung semua itu untuk mereka, kemudian memberikan balasan kebaikan kepada perbuatan baik, serta membalas perbuatan jahat dengan balasan yang setimpal.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan. Mereka yang berpendapat seperti ini diantaranya adalah:

27178. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepadaku, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, rahasia."[10]

❁❁❁

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِي ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

"Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya Al Qur`an ini menjelaskan kepada bani Israil sebagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya." **(Qs. An-Naml [27]: 75-76)**

---

[10] Kami tidak menemukannya dengan redaksi dan *sanad* seperti ini di antara referensi-referensi yang ada pada kami.

Takwil firman Allah: وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾ ***(Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan [terdapat] dalam kitab yang nyata [Lauh Mahfuzh]. Sesungguhnya Al Qur`an ini menjelaskan kepada bani Israil sebagian besar dari [perkara-perkara] yang mereka berselisih tentangnya)***

Allah berfirman: وَمَا *"Tiada sesuatu pun,"* segala yang disimpan, dirahasiakan dan ditutup-tutupi, semua itu adalah perkara yang disembunyikan dari pandangan orang banyak.

Firman-Nya, فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ *"Di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab,"* maksudnya adalah Ummul Kitab (kitab induk/Lauh Mahfuzh), di dalamnya Allah menetapkan semua peristiwa yang terjadi, sejak awal penciptaan hingga Hari Kiamat.

Firman-Nya, مُّبِينٍ *"Yang nyata (Lauh Mahfuzh),"* maksudnya adalah, nyata bagi yang melihat dan membaca ketetapan Allah di dalamnya.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27179. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ *"Tiada sesuatupun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh),"* ia berkata, "Segala yang ada di langit dan di bumi; rahasia dan terus-terang, semuanya pasti diketahui Allah."[11]

---

[11] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2919) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/152).

Firman-Nya, إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ *"Sesungguhnya Al Qur`an ini menjelaskan kepada bani Israil sebagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, sesungguhnya Al Qur`an yang diturunkan kepadamu ini menceritakan bani Israil dengan kebenaran, tentang berbagai perkara yang mereka perselisihkan.

Mereka berbeda pendapat tentang masalah Nabi Isa AS. Orang-orang Yahudi berkata tentang Nabi Isa AS sesuai dengan pendapat mereka, sedangkan orang-orang Nasrani berkata tentang Nabi Isa AS sesuai dengan pendapat mereka. Masing-masing melepaskan diri dari kelompok lain. Juga dalam berbagai permasalahan lain yang mereka pertikaikan. Oleh karena itu, Allah berfirman kepada mereka, "Sesungguhnya Al Qur`an ini menceritakan kebenaran kepadamu tentang berbagai permasalahan yang kamu pertikaikan, maka ikutilah Al Qur`an ini. Percayalah kepada isi yang terkandung di dalamnya, karena Al Qur`an menceritakan kebenaran kepadamu dan menunjukkan jalan yang lurus kepadamu."

وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾

"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Qs. An-Naml [27]: 77-78)

Takwil firman Allah: وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾ ***(Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya Al Qur`an لَهُدًى *"Benar-benar menjadi petunjuk,"* dan penjelasan dari Allah. Di dalamnya Allah menjelaskan kebenaran yang dipertikaikan manusia dalam urusan agama mereka. Menjadi rahmat bagi orang yang percaya dan mengamalkan isinya. إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم *"Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka,"* yaitu bani Israil. Dia menghukum orang-orang yang batil dan memberi balasan kebaikan kepada orang-orang yang berhak المُحِقّ [12] menerimanya.

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ *"Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui,"* maksudnya adalah, Tuhanmu Maha Kuasa dalam menghukum orang yang batil di antara mereka dan orang lain. Tidak seorang pun yang mampu mencegah hukuman-Nya jika Dia menjatuhkan hukuman. Allah Maha Mengetahui orang yang benar dan yang baik di antara bani Israil yang bertikai tentang masalah yang mereka pertikaikan itu. Allah juga mengetahui orang-orang yang batil dan sesat dari petunjuk.

فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾

[12] Dalam manuskrip tertera: الحقّ.

"Sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata. Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang." (Qs. An-Naml [27]: 79-80)

Takwil firman Allah: فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾ ***(Sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata. Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan [tidak pula] menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, serahkanlah semua perkaramu kepada Allah. Percayakanlah semua itu kepada-Nya, maka itu sudah cukup bagimu."

Firman-Nya, إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ *"Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata,"* maksudnya adalah, sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran yang nyata, bagi orang yang merenungkan, memikirkan dengan akal dan memahaminya dengan benar, bahwa itu adalah kebenaran. Bukan yang diyakini oleh bani Israil Yahudi dan Nasrani dalam masalah yang mereka pertikaikan. Bukan pula yang diyakini oleh para penyembah berhala yang mendustakan kebenaran yang engkau bawa. Oleh karena itu, janganlah engkau sedih atas pendustaan orang-orang yang mendustakanmu dan orang-orang yang menentangmu. Laksanakanlah perintah Tuhanmu yang telah mengutusmu membawa perintah itu.

Firman-Nya, إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, sesungguhnya engkau tidak mampu membuat mengerti orang yang hatinya telah dikunci-mati oleh Allah, karena Allah telah menutup pintu hatinya untuk memahami kebenaran.

Firman-Nya, وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ *"Dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan,"* maksudnya adalah, engkau juga tidak mampu membuat mendengar orang yang telah ditulikan oleh Allah pendengarannya.

Firman-Nya, إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ *"Apabila mereka telah berpaling membelakang,"* maksudnya adalah, apabila mereka berpaling dari kebenaran lantaran mereka tidak mendengarnya, disebabkan besarnya agama kekafiran di hati mereka. Mereka tidak mau mendengarkan kebenaran dan memikirkan orang yang menyampaikannya. Mereka justru memalingkan diri dan mengingkari ucapannya.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ ۞ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri. Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa

sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (Qs. An-Naml [27]: 81-82)

Takwil firman Allah: وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ ۞ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ ***(Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin [memalingkan] orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan [seorang pun] mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri. Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami)***

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah, Bashrah, dan sebagian ahli *qira'at* Kufah membaca ayat, وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى *"Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan),"* dengan huruf *alif* dan *ya'*, kemudian di-*idhafah*-kan kepada lafazh ٱلْعُمْىِ yang maknanya yaitu, wahai Muhammad, engkau tidak dapat memberikan hidayah kepada orang yang buta. عَن ضَلَٰلَتِهِمْ *"Dari kesesatan mereka."*

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya وَمَآ أَنتَ تَهْدِي ٱلْعُمْيَ, dengan huruf *ta'*, dan *nashab* pada lafazh ٱلْعُمْيَ[13] yang artinya, engkau tidak dapat memberikan hidayah kepada mereka عَن ضَلَٰلَتِهِمْ yakni dari kesesatan mereka. Akan tetapi Allahlah yang memberikan hidayah kepada mereka, jika Dia menghendaki.

---

13 *Qira'at* Hamzah yaitu وَمَا أَنْتَ تَهْدِي dengan huruf *ta'*, dan الْعُمْيَ dengan *nashab*. *Qira'at* lainnya yaitu بِهَادِي الْعُمْيِ dalam posisi *mudhaf*. Lihat *Hujjah Al Qira'at* (hal. 537).

Menurutku, makna kedua *qira'at* ini saling mendekati. Keduanya sama-sama masyhur dan dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri. Kedua *qira'at* ini sama-sama benar. Dengan demikian, takwil ayat ini adalah وَمَآ أَنتَ *"Dan kamu sekali-kali tidak,"* wahai Muhammad, bukanlah engkau بِهَٰدِي yakni pemberi hidayah kepada orang yang dibutakan Allah dari petunjuk dan jalan yang lurus, yaitu orang yang pada mata mereka telah dijadikan suatu penutup, sehingga tidak jelas baginya antara jalan yang lurus dengan kesesatan yang sedang ia jalani.

Firman-Nya, إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا *"Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami,"* maksudnya adalah, engkau hanya mampu memahamkan kebenaran kepada orang yang mau mendengar dan percaya kepada ayat-ayat Kami, yaitu dalil-dalil, bukti-bukti, dan ayat-ayat Al Qur`an yang telah diturunkan Allah.

Firman-Nya, فَهُم مُّسْلِمُونَ *"Lalu mereka berserah diri,"* maksudnya adalah, sesungguhnya mereka mendengar apa yang kau ucapkan. Mereka merenungkan, memikirkan, dan mengamalkannya. Merekalah orang-orang yang mau mendengar.

Ahli takwil yang berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan tentang ayat وَوَقَعَ[14] adalah:

27180. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka,"* ia berkata,

[14] Tampaknya ada yang hilang di manuskrip, karena pengarang tidak mengemukakan pendapatnya tentang ayat ini.

"Maksudnya adalah, jika mereka layak (mendapatkan adzab)."[15]

27181. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika perkataan itu telah wajib atas mereka."[16]

27182. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ *"Perkataan telah jatuh atas mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika mereka telah layak untuk diadzab."

Ibnu Juraij berkata, "Makna lafazh ٱلْقَوْلُ adalah adzab."[17]

Beberapa ahli takwil berpendapat sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

27183. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka,"* ia berkata, "Makna lafazh ٱلْقَوْلُ adalah murka Allah."[18]

27184. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari

---

[15] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2922).

[16] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/226).

[17] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/151), *Tafsir Al Jalalain* (1/504), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/270) dengan redaksi semakna yang berbunyi, "jika telah terlaksana janji siksaan mereka".

[18] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/226).

Hafshah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Al-Aliyah tentang firman Allah, وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah mewahyukan kepada Nabi Nuh AS, أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ *'Bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja)'*. (Qs. Huud [11]: 36). Hafshah berkata, 'Seakan-akan di wajahku ada penutup, lalu disingkapkan'."[19]

Beberapa ulama berkata, "Keluarnya binatang tersebut yaitu ketika manusia tidak memerintahkan berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*)."

Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27185. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Amru bin Qais, dari Athiyah Al Aufi, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika mereka tidak memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan mungkar."[20]

27186. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Al Hasan Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Qais Al Malla'i menceritakan kepada kami dari Athiyah, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis*

---

[19] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/270) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (13/234).

[20] Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (7/119).

binatang melata dari bumi," ia berkata, "Itu terjadi ketika meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*."[21]

27187. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amru bin Qais, dari Athiyah, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah, أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ الْأَرْضِ *"Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi,"* ia berkata, "Itu ketika mereka tidak memerintahkan perbuatan baik dan tidak melarang perbuatan mungkar."[22]

27188. Muhammad bin Amru Al Muqaddasi menceritakan kepadaku, ia berkata: Asy'ats bin Abdullah As-Sijistani menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Athiyah, tentang firman Allah, وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ الْأَرْضِ *"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, apabila mereka tidak melakukan perbuatan baik dan tidak mengingkari kemungkaran."[23]

Diriwayatkan bahwa tempat keluar binatang tersebut adalah Makkah. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27189. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepadaku dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Binatang itu keluar dari retakan yang terdapat di bukit Shafa, seperti larinya kuda, selama tiga hari, yang keluar sepertiganya."[24]

---

21 Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/149) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/377), ia menukilnya dari Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Umar.

22 Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (7/504).

23 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/377).

24 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2925), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/227), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/270).

27190. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Busyair menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Qais menceritakan kepada kami dari Al Furat Al Qazzaz, dari Amir bin Watsilah Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, ia berkata, "Ketika binatang itu keluar, sebagian orang melihatnya, lalu mereka berkata, 'Demi Allah, sungguh kami telah melihat binatang'. Berita itu lalu sampai kepada raja, akan tetapi raja tidak mampu melakukan tindakan. Binatang itu lalu keluar lagi, dan orang banyak melihatnya, maka mereka berkata, 'Demi Allah, kami telah melihatnya'. Berita itu lalu sampai kepada raja, dan ia diminta untuk mengatasi masalah itu, akan tetapi raja tidak melihatnya. Raja itu berkata, 'Aku akan melakukan tindakan hingga ada pembunuhan'. Binatang itu lalu keluar lagi, dan ketika orang banyak melihatnya, mereka masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan shalat. Binatang itu lalu datang seraya berkata, 'Sekarang kalian baru melaksanakan shalat?' Binatang itu pun memberangus orang-orang kafir dan mengusap kening orang-orang muslim. Setelah itu manusia-manusia hidup beberapa lama, sampai berkata, 'Wahai orang mukmin!' Sedangkan yang lain berkata, 'Wahai orang kafir'!"[25]

27191. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Mathar menceritakan kepada kami dari Washil (maula Abu Uyainah), dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah. Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qais bin Sa'ad, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid, tentang

---

[25] Ahmad dalam musnadnya (2/295) dengan redaksi sedikit berbeda dari Abu Hurairah, dan Al Fakihi dalam *Akhbar Makkah* (4/38) dari Hudzaifah, dengan redaksi yang berbeda.

firman Allah, أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ *"Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka,"* ia berkata, "Binatang itu tiga kali keluar; pertama keluar di sebagian lembah, kemudian bersembunyi. Kemudian keluar di sebagian negeri, pada saat para pemimpin negeri itu membuat pertumpahan darah, kemudian ia kembali bersembunyi. Ketika manusia berada di masjid-masjid yang agung, besar, dan mulia. Ketika bumi menjadi tinggi karena mereka. Tiba-tiba orang banyak berlarian, tinggal sekelompok orang-orang mukmin. Mereka berkata, 'Tidak ada yang dapat menyelamatkan kami kecuali Allah'. Binatang itu lalu keluar kepada mereka, menyinari wajah mereka seperti bintang yang berkilau. Binatang itu lalu pergi, dan tidak seorang pun yang dapat menemuinya. Setiap orang yang lari, tidak ada yang lolos darinya. Binatang itu datang kepada seseorang yang sedang shalat, lalu berkata, 'Demi Allah, engkau bukanlah orang yang melaksanakan shalat!' Kemudian orang yang sedang shalat itu menoleh kepada binatang itu, lalu binatang itu membungkamnya. Binatang itu menyinari wajah orang-orang yang beriman dan membungkam wajah orang-orang kafir." Kami lalu bertanya, "Bagaimanakah manusia pada saat itu?" Ia menjawab, "Hubungannya dekat, berkongsi dalam harta benda dan bersama-sama dalam melakukan suatu perjalanan."[26]

27192. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Jami, dari Abdul Malik bin Al Mughirah, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Pada suatu malam

---

[26] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/481), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2923), dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/148).

mereka melakukan perjalanan ke suatu perkumpulan. Binatang itu juga berjalan mengikuti mereka. Pada waktu pagi, binatang itu telah menghantam mereka dengan kepala dan ekornya. Binatang itu mengusap orang mukmin dan menginjak keras orang kafir dan munafik."[27]

27193. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Jariri menceritakan kepada kami dari Hayyan bin Umair, dari Hassan bin Himmashah, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata, "Jika aku mau maka aku pasti memakai kedua sandalku ini. Aku akan tetap berdiri hingga aku berada di atas bebatuan tempat keluarnya binatang itu." Ketika aku berada di atas bebatuan itu, seakan-akan binatang itu keluar di belakang rombongan jamaah haji. Setiap kali aku melaksanakan ibadah haji, aku merasa takut binatang itu keluar dari arah belakang kami.[28]

27194. Amr bin Abdul Hamid Al Amali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Qais bin Sa'ad, dari Atha, ia berkata, "Aku pernah melihat Abdullah bin Amr. Rumahnya dekat dari bukit Shafa. Ia mengangkat salah satu kakinya saat berdiri, seraya berkata, 'Jika aku mau maka aku pasti meletakkan kakiku di tempat keluarnya binatang itu'."[29]

27195. Isham bin Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata:

---

[27] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/531), ia berkata, "Hadits *shahih* menurut kriteria *Syaikhani* (Al Bukhari dan Muslim), namun mereka berdua tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi menyepakatinya, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/395).

[28] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2925).

[29] *Ibid.*

Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, ia berkata: Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Rab'i bin Hirasy, ia berkata: Aku mendengar Hudzaifah bin Al Yaman berkata: Rasulullah SAW menyebutkan tentang binatang. Hudzaifah berkata, 'Wahai Rasulullah, dari manakah binatang itu keluar?' Beliau menjawab, *'Dari masjid yang paling agung dan mulia di sisi Allah. Ketika Isa sedang melaksanakan thawaf di Baitullah bersama kaum muslim, tiba-tiba tanah yang berada di bawah mereka berguncang, lampu-lampu bergerak, bukit Shafa terbelah hingga ke tempat Sa'i. Binatang itu keluar dari bukit Shafa. Yang pertama terlihat adalah kepalanya yang berkilau dan berbulu. Orang yang menginginkannya tidak dapat menangkapnya dan orang yang lari tidak akan luput darinya. Ia memberikan tanda kepada manusia; yang beriman dan yang kafir. Adapun orang yang beriman, ia tinggalkan wajahnya seakan-akan bintang yang bercahaya, tertulis di antara kedua matanya 'mukmin' (orang beriman). Sedangkan orang-orang kafir, diberi tanda hitam di antara kedua matanya 'kafir'.* "[30]

27196. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Husain menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Binatang itu keluar, bersamanya ada cincin Sulaiman dan tongkat Musa. Ia jadikan wajah orang yang beriman bercahaya dengan tongkat Musa, dan ia cap hidung orang kafir dengan cincin Sulaiman, hingga orang banyak berkumpul. Lalu yang ini berkata,*

---

[30] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/320), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/191), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/380).

'Wahai mukmin', sedangkan yang ini berkata, 'Wahai kafir'."[31]

27197. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Binatang itu adalah binatang yang memiliki bulu yang halus dan bulu yang kasar. Ia memiliki empat kaki. Ia keluar dari sebagian lembah Tihamah. Abdullah bin Umar berkata, 'Binatang itu memberi tanda titik hitam di wajah orang kafir, kemudian titik itu menyebar dan wajah orang kafir itu menjadi hitam. Ia juga memberi tanda titik putih di wajah orang mukmin, lalu titik itu menyebar sehingga wajah orang beriman menjadi putih. Hingga suatu keluarga yang duduk di meja makan, dapat mengetahui siapa yang mukmin dan siapa yang kafir. Mereka yang berdagang di pasar juga mengetahui siapa yang mukmin dan siapa yang kafir'."[32]

27198. Ibnu Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Al Haad menceritakan kepada kami dari Umar bin Al Hakam, bahwa ia mendengar Abdullah bin Amr berkata, "Binatang itu keluar dari suatu lembah, kepalanya menyentuh awan, sedangkan kedua kakinya berada di tanah, belum keluar. Kemudian ia melewati orang yang sedang shalat, ia berkata, 'Engkau tidak membutuhkan shalat'.

---

[31] At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3187), ia berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."
Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, melalui jalur lain selain ini, tentang *dabbatul ardh*. *Sanad*-nya bersumber dari Abu Umamah dan Hudzaifah.

[32] Nu'aim bin Hammad dalam *Al Fitan* (2/665), Asy-Syaukani dalam *Faidh Al Qadir* (3/236), dan Al Fakihi dalam *Akhbar Makkah* (4/39).

Binatang itu lalu membungkam orang yang melaksanakan shalat tersebut."[33]

27199. Shalih bin Mismar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishak, telah sampai kepadanya berita bahwa Abdullah bin Amr berkata, "Binatang itu keluar, ia membawa cincin Sulaiman dan tongkat Musa. Ia memberi tanda di antara kedua mata orang kafir dengan cincin Sulaiman. Ia usap wajah orang beriman dengan tongkat Musa sehingga wajah itu menjadi putih."[34]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, تُكَلِّمُهُمْ *"Yang akan mengatakan kepada mereka."*

Mayoritas ahli *qira'at* di berbagai negeri membacanya dengan huruf *ta'* berbaris *dhammah* dan tasydid pada huruf lam. Artinya, "Binatang itu memberitahukan kepada mereka, bercerita kepada mereka." Sedangkan Abu Zur'ah bin Amr membacanya: تَكْلِمُهُمْ dengan huruf *ta'* berbaris *fathah* dan *takhfif* pada huruf *lam*, artinya, "Memberikan nama atau tanda kepada mereka."[35] Qira'at yang saya perbolehkan hanya *qira'at* yang dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

---

33 Al Qurthubi dalam tafsirnya (13/237) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/191).

34 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/271), dengan redaksi senada.

35 Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/271) dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/148).
Ini merupakan *qira'at syadz* (nyeleneh), sebagaimana perkataan Ibnu Jinni dalam *Al Muhtasab* (2/144).

27200. Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ *"Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka,"* ia berkata, "Binatang itu memberitahukan mereka."[36]

27201. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ *"Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka,"* ia berkata, "Dalam sebagian *qira'at* dibaca تُحَدِّثُهُمْ, yang artinya, binatang itu memberitahukan mereka bahwa manusia tidak yakin dan percaya kepada ayat-ayat Kami."[37]

27202. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, تُكَلِّمُهُمْ *"Yang akan mengatakan kepada mereka,"* ia berkata, "Ucapan binatang itu adalah, ia memberitahukan manusia bahwa manusia tidak yakin dan percaya kepada ayat-ayat Kami."[38]

Terdapat perbedaan *qira'at* tentang ayat, أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ *"Bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."*

---

[36] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2926).

[37] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/227) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/271).

[38] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/227) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2926) dengan redaksi senada dari Atha Al Khurasani.

Mayoritas ahli *qira'at* Hijaz, Bashrah, dan Syam membacanya dengan huruf *alif* berbaris *kasrah*. Sebagai awal kalimat pemberitahuan tentang manusia, bahwa manusia tidak yakin dan percaya kepada ayat-ayat Allah. Meskipun أَنَّ dibaca *kasrah*, إِنَّ pada sebagian *qira'at*, akan tetapi maknanya telah terkandung di dalamnya.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah dan sebagian ahli *qira'at* Bashrah membacanya dengan *fathah* pada lafazh أَنَّ,[39] yang artinya, binatang itu berbicara kepada mereka bahwa manusia tidak yakin dan percaya kepada ayat-ayat Allah. Dengan demikian, lafazh أَنَّ dibaca *nashab* karena berada dalam kalimat.

Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah, makna kedua *qira'at* ini saling mendekati, dan dibaca umum oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri. Oleh karena itu, kedua *qira'at* ini sama-sama benar.

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَـٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok). Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, 'Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan'?" **(Qs. An-Naml [27]: 83-84)**

---

[39] *Qira'at* Ashim, Hamzah, dan Al Kisa'i yaitu أَنَّ ٱلنَّاسَ dengan huruf *alif* berbaris *fathah*.
Ahli *qira'at* yang lain membacanya إِنَّ ٱلنَّاسَ, dengan huruf *alif* berbaris *kasrah*, karena posisinya pada awal kalimat. Lihat *Hujjat Al Qira'at* (hal. 538).

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾ ***(Dan [ingatlah] hari [ketika] Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi [dalam kelompok-kelompok]. Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, "Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan?")***

Maksudnya adalah, pada hari Kami kumpulkan satu kelompok dari setiap abad dan golongan. مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا *"Dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami,"* yaitu kelompok orang-orang yang mendustakan tanda-tanda dan bukti-bukti kekuasaan Kami. Allah menahan mereka dari awal hingga akhir, agar semua mereka berkumpul, kemudian mereka digiring ke neraka.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27203. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok),"* ia berkata, "Maksudnya adalah suatu kelompok pada saat dibangkitkan (pada Hari Kiamat)."[40]

27204. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

40 Kami tidak menemukannya dengan redaksi atau *sanad* seperti ini di antara referensi-referensi yang ada pada kami.

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا *"Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang,"* ia berkata, "Maknanya adalah, suatu kumpulan."[41]

27205. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman Allah, نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا *"Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang,"* ia berkata, "Maknanya adalah, berkelompok-kelompok. فَهُمْ يُوزَعُونَ *'Lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok)'.*"[42]

27206. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مِمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ *"Yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok),"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka akan ditolak."[43]

27207. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَهُمْ يُوزَعُونَ *"Lalu mereka*

---

41 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2927).

42 Kami tidak menemukannya dengan redaksi seperti ini. Lihat *atsar* yang lalu.

43 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2927) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/228).

dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok)," ia berkata, "Maknanya adalah, mereka ditahan, dari awal hingga akhir."[44]

27208. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَهُمْ يُوزَعُونَ *"Lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok),"* ia berkata, "Mereka dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dari kelompok pertama hingga kelompok terakhir digabungkan."[45]

Aku telah menjelaskan makna firman-Nya, يُوزَعُونَ *"Dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok),"* pada bagian lalu, beserta dalil-dalil pendukungnya, sehingga tidak perlu lagi mengulangnya di sini.

Firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى *"Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, 'Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku'."* Maksudnya adalah, hingga ketika kelompok-kelompok dari setiap umat yang mendustakan ayat-ayat Kami itu datang dan berkumpul. Allah berkata kepada mereka, أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى *"Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku."* Apakah kamu mendustakan bukti-bukti dan tanda-tanda kekuasaan-Ku? وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا *"Padahal ilmu kamu tidak meliputinya,"* kamu tidak mengetahuinya dengan pengetahuan yang sebenarnya. أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Atau apakah yang telah kamu kerjakan?"* Mendustakannya atau mempercayainya?

وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾

[44] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/321).

[45] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2926) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/228).

"Dan jatuhlah perkataan (adzab) atas mereka disebabkan kezhaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa). Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."

(Qs. An-Naml [27]: 85-86)

Takwil firman Allah: وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾ ***(Dan jatuhlah perkataan [adzab] atas mereka disebabkan kezhaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata [apa-apa]. Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda [kekuasaan Allah] bagi orang-orang yang beriman)***

Maksudnya adalah, kemarahan dan murka Allah telah wajib atas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya.

Firman-Nya, بِمَا ظَلَمُوا۟ *"Disebabkan kezhaliman mereka,"* maksudnya adalah, karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Allah. Murka Allah itu pada hari mereka dibangkitkan.

Firman-Nya, فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ *"Maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa),"* maksudnya adalah, mereka tidak dapat mengucapkan alasan yang dapat menolak murka Allah dari mereka. Betapa besar murka Allah yang ditimpakan kepada mereka.

Firman-Nya, أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ *"Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya,"* maksudnya adalah, apakah

orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami tidak melihat bagaimana Kami mengatur malam dan siang. Kami jadikan malam dan siang bergantian agar mereka dapat beristirahat padanya, agar tubuh mereka merasa tenang dari lelah bekerja pada waktu siang. Sedangkan siang yang terang-benderang, dapat membuat mereka dapat melihat segala sesuatu, kemudian melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dzat yang mengatur semua itu adalah Tuhan, tidak ada yang dapat melemahkan-Nya, Dia pasti mampu mematikan yang hidup dan menghidupkan yang mati, sebagaimana Dia mampu melenyapkan siang dan mendatangkan malam, mendatangkan siang dan menghilangkan malam, dengan berbagai perbedaan kondisinya.

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam perubahan siang dan malam yang Kami jadikan; malam sebagai waktu istirahat dan siang untuk dapat melihat, terdapat bukti-bukti kekuasaan Kami bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, bahwa Allah mampu dan kuasa membangkitkan manusia kembali setelah mereka mati. Semua itu menjadi tanda-tanda keesaan Allah bagi mereka.

❁❁❁

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri."

(Qs. An-Naml [27]: 87)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ ***(Dan [ingatlah] hari [ketika] ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri)***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang ayat, وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala."*

Sebelumnya telah kami sebutkan tentang perbedaan pendapat di antara mereka, dan telah kami jelaskan pendapat yang benar menurut kami dalam masalah ini, lengkap dengan dalil-dalilnya. Hanya saja, di sini akan kami sebutkan beberapa riwayat yang belum kami sebutkan dalam pembahasan sebelumnya.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah tanduk yang ditiup. Berikut ini beberapa riwayat yang belum disebutkan dalam pembahasan sebelumnya:

27209. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala,"* ia berkata, "Bentuknya seperti terompet yang terbuat dari tanduk."[46]

27210. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Makna ٱلصُّورِ adalah terompet yang terbuat dari tanduk. Malaikat

[46] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2929) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/272).

yang meniup sangkakala telah memegangnya dengan kedua tangannya antara mulutnya dan ujung terompet sangkakala, kira-kira satu genggaman, atau seperti itu. Ia telah menderum dengan salah satu lututnya." Mujahid menunjukkan posisinya, "Ia menderum dengan lutut sebelah kiri, ujung terompet itu berada di ujung kakinya, sedangkan bagian tengahnya berada di bawah paha dan bokongnya, sementara jari-jarinya berada di tanah."[47]

27211. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdullah, ia berkata, "Terompet sangkakala itu seperti tanduk. (Malaikat yang meniup sangkakala itu) mengangkat salah satu lututnya ke atas, dan lututnya yang lain tetap di bawah. Matanya tidak pernah terpejam sejak Allah menciptakan langit. Ia bersiap siaga. Malaikat itu telah meletakkan terompet sangkakala itu di mulutnya, ia menunggu kapan diperintahkan untuk meniup sangkakala itu."[48]

27212. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Rafi Al Madani, dari Yazid bin Ziyad —Abu Ja'far berkata: Yang benar Yazid bin Abu Ziyad— dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari seorang lelaki Anshar, dari Abu Hurairah, ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, apakah الصُّور?" Beliau menjawab, *"Tanduk."* Ia bertanya lagi, "Bagaimanakah bentuknya?" Rasulullah SAW menjawab, *"Sebuah tanduk yang besar, ditiup tiga kali tiupan; tiupan pertama adalah tiupan yang mengejutkan. Tiupan kedua adalah tiupan yang mematikan.*

[47] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2929).
[48] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/272).

Sedangkan tiupan ketiga adalah tiupan bangkit kepada Allah Tuhan semesta alam. Allah memerintahkan Malaikat Israfil meniup tiupan pertama seraya berkata, 'Tiuplah tiupan yang mengejutkan!' Malaikat Israfil pun melakukan tiupan yang mengejutkan, sehingga semua penghuni langit dan bumi terkejut, kecuali yang dikehendaki Allah.

Allah kemudian memerintahkan Malaikat Israfil melakukan tiupan lagi. Malaikat Israfil melakukan tiupan yang panjang, tanpa henti, sebagaimana disebutkan Allah dalam firman-Nya, وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ مَّا لَهَا مِن فَوَاقٖ ﴿١٥﴾ *'Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang'.* (Qs. Shaad [38]: 15). *Allah memperjalankan bukit-bukit sehingga menjadi berkelompok. Bumi beserta isinya berguncang. Itulah makna firman Allah,* يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتۡبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٞ يَوۡمَئِذٖ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ *'(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang alam. Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu sangat takut'.* (Qs. An-Naazi'aat [79]: 6-8). *Saat itu bumi seperti perahu yang diikat di tengah laut, lalu dihempas gelombang, berguncang dengan isinya. Atau seperti lampu yang digantung tertiup angin.*[49] *Manusia yang ada di atasnya berguncang. Wanita yang sedang menyusui menjadi lupa. Wanita-wanita hamil melahirkan kandungannya. Anak-anak menjadi beruban. Syetan-syetan lari betebaran datang ke berbagai negeri, para malaikat menyambut dan memukul wajah mereka, maka mereka pun kembali. Manusia lari berpaling ke belakang dan saling memanggil, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,* يَوۡمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوۡمَ تُوَلُّونَ مُدۡبِرِينَ مَا لَكُم

---

[49] Demikian yang tertera dalam manuskrip.

مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾ *'(Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (adzab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk'*. (Qs. Ghaafir [40]: 32-33).

Ketika mereka berada dalam kondisi demikian, tiba-tiba bumi terbelah dari satu tempat ke tempat lain, mereka melihat sesuatu yang dahsyat, maka mereka merasakan kesusahan, hanya Allah saja yang mengetahuinya. Kemudian mereka menoleh ke langit, dan tiba-tiba mereka lihat langit seperti besi yang mendidih. Kemudian matahari dan bulan dilenyapkan. Bintang-bintang berguguran, lalu dilenyapkan dari mereka. Orang-orang yang telah mati tidak mengetahui itu walau sedikit pun."

Abu Hurairah lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang dikecualikan Allah ketika Dia berfirman, فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۚ *'Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah'."* (Qs. An-Naml [27]: 87). Rasulullah SAW menjawab, "*Mereka adalah para syuhada (orang-orang yang mati syahid). Peristiwa yang mengejutkan itu hanya dirasakan oleh orang-orang yang masih hidup. Para syuhada hidup di sisi Allah, mereka diberi rezeki. Allah menjaga mereka dari ketakutan pada hari itu. Allah memberikan rasa aman kepada mereka. Itulah adzab yang dikirimkan Allah kepada manusia yang jahat.*"[50]

27213. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Rafi

---

[50] Ishak bin Rahawaih dalam musnadnya (1/85, no.10) dan Abu As-Syaikh dalam *Al 'Azhamah* (3/822).

menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurzhi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah telah selesai menciptakan langit dan bumi, Dia ciptakan sangkakala, lalu Dia berikan kepada malaikat. Malaikat itu meletakkannya di mulutnya, mengawasi dengan matanya ke arah Arsy sambil menunggu kapan ia diperintahkan.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah الصُّوْرُ itu?" Beliau menjawab, "*Tanduk.*" Aku bertanya, "Bagaimanakah bentuknya?" Rasulullah SAW menjawab, عَظِيْمٌ[51]، وَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ، إِنَّ عِظَمَ دَارَةٍ فِيْهِ لَكَعَرْضِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، يَأْمُرُهُ فَيَنْفُخُ نَفْخَةَ الْفَزَعِ، فَيَفْزَعُ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ "*Besar, demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ukuran besarnya adalah seperti luas langit dan bumi. Allah memerintahkan malaikat meniupnya, maka malaikat meniupkan tiupan yang mengejutkan, sehingga terkejutlah penduduk langit dan bumi, kecuali yang dikehendaki Allah.*" Kemudian beliau menyebutkan hadits selanjutnya, seperti hadits yang diriwayatkan Abu Kuraib dari Al Muharibi. Hanya saja, ia berkata, كَالسَّفِيْنَةِ الْمُرْفَأَةِ فِي الْبَحْرِ "*Seperti perahu yang berlabuh di tengah lautan.*"[52]

27214. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ "*Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala,*" ia berkata, "Maksudnya adalah manusia."[53]

---

[51] الدَّارَةُ adalah apa yang meliputi sesuatu. Lihat *Lisan Al-Arab* (entri: دَوَرَ).

[52] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (11/369), Al Uqaili dalam *Ad-Dhu'afa* (4/147), ia berkata, "Kisah sangkakala ini telah diriwayatkan melalui hadits-hadits lain selain jalur ini dengan *sanad-sanad* dan redaksi-redaksi yang berbeda serta tidak sepanjang hadits ini." Serta Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2928, 2929).

[53] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/299).

Firman-Nya, فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ *"Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi,"* maksudnya adalah, maka terkejutlah para malaikat yang ada di langit, jin, manusia, dan syetan yang ada di bumi. Semuanya terkejut melihat peristiwa mengerikan yang mereka saksikan pada hari itu.

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin dikatakan فَفَزِعَ 'maka terkejutlah', padahal فَزِعَ dikembalikan kepada يُنفَخُ, dan kata itu adalah *fi'il mudhari*?"

Jawabannya adalah, "Orang Arab biasa melakukan itu pada kondisi yang memang layak untuk dikatakan demikian; jika dalam kalimat tersebut dapat digunakan dan *fi'il madhi* atau *fi'il mudhari'*. Seperti kalimat أَزُوْرُكَ إِذَا زُرْتَنِي dan أَزُوْرُكَ إِذَا تَزُوْرُنِي 'aku akan mengunjungimu jika engkau mengunjungiku'. Jika pada posisi إِذَا diletakkan kata يَوْمَ, maka kata يَوْمَ tersebut sama dengan إِذَا."

Jika ada yang bertanya, "Dimanakah *jawab* kalimat وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ?"

Jawabannya adalah, "Mungkin saja disembunyikan bersama huruf وَ, maka kalimat lengkapnya adalah وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُوْنَ، وَذَلِكَ يَوْمَ يُنْفَخُ فِيْهِ الصُّوْرُ 'dan jatuhlah perkataan adzab atas mereka, disebabkan perbuatan zhalim mereka, mereka tidak dapat berkata-kata, yaitu saat ditiupnya sangkakala'. Mungkin juga jawabannya tidak disebutkan, karena maknanya telah terkandung dalam ayat tersebut, sebagaimana ayat, وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوٓا *'Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zhalim itu mengetahui'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 165). Jawaban terhadap ayat ini tidak disebutkan."

Firman-Nya, إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ *"Kecuali siapa yang dikehendaki Allah,"* maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang yang dikecualikan oleh Allah dari peristiwa yang mengejutkan itu dalam

konteks ini adalah para syuhada (orang-orang yang mati syahid), karena mereka hidup di sisi Tuhan mereka, dan mereka memperoleh rezeki, meskipun mereka digolongkan kepada orang yang telah mati menurut manusia di dunia. Demikian menurut *atsar* dari Rasulullah SAW, sebagaimana kami sebutkan dalam *khabar* tadi."[54]

27215. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Awwam mengabarkan kepada kami dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Abu Hurairah, tentang ayat, فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ *"Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah,"* ia berkata, "Mereka adalah para syuhada'."[55]

Firman-Nya, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ *"Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri,"* ia berkata, "Semuanya datang menghadap Allah dalam keadaan merendahkan diri."

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27216. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ *"Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dalam keadaan merendahkan diri."[56]

---

[54] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/149), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/272), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/322).

[55] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2932) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/230).

[56] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2932), Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/150), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/230).

27217. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ *"Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dalam keadaan merendahkan diri."[57]

27218. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ *"Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri,"* ia berkata, "Makna ٱلدَّاخِر adalah orang yang merendahkan diri, karena jika seseorang terkejut, maka yang inginkan hanyalah melarikan diri dari hal yang membuatnya terkejut. Ketika sangkakala ditiupkan, mereka pun terkejut. Tidak ada yang dapat menyelamatkan mereka kecuali Allah."[58]

---

[57] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2932, 2933).

[58] *Qira'at* Hamzah dan Hafsh adalah وَكُلٌّ أَتَوْهُ, *maqshurah*, huruf *ta'* yang di-*fathah*-kan, mereka baca dengan *fi'il madhi*, yang artinya, mereka datang kepada-Nya. Takwilnya adalah, apabila itu terjadi, maka mereka datang kepada-Nya. Sebagaimana ayat, وَنَادَىٰٓ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ *"Dan penghuni-penghuni surga berseru."* (Qs. Al A'raaf [7]: 44), yang maknanya, jika itu terjadi, maka penghuni-penghuni surga berseru. Demikian juga dengan ayat, يَوْمًا كَانَ شَرُّهُۥ مُسْتَطِيرًا *"Suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana."* (Qs. Al Insaan [76]: 7) yang maknanya, jika itu terjadi, maka adzab Allah merata di mana-mana. Demikian pula dengan ayat ini, dikembalikan kepada ayat, فَفَزِعَ *"Maka terkejutlah,"* seakan-akan mereka memaknai ayat ini kepada ayat, وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ *"Pada hari ditiupkannya sangkakala, maka mereka pun terkejut, lalu semua mereka datang kepada Allah dalam keadaan merendahkan diri."* Asal kata ini adalah أَتَيُوا, *dhammah* pada huruf *ya'* memberatkan, maka dibuang. Huruf *ya'* dibuang karena berbaris *sukun*, dan *sukun* pada huruf *waw* pada *fi'il* yang menunjukkan makna jamak.
Ahli *qira'at* yang lain membacanya وَكُلٌّ آتُوهُ dengan *madd dhammah*, karena menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa yang akan datang. Dalil mereka adalah ayat, وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada Hari Kiamat."* (Qs. Maryam [19]: 95). Demikian juga dalam bentuk jamak, آتُوهُ. Bentuk asalnya adalah آتِيُوهُ, huruf *ya'* dibuang karena alasan yang

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ "*Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.*"

Mayoritas ahli *qira'at* di berbagai pelosok negeri membacanya وَكُلٌّ أَتَوْهُ dengan *madd* pada huruf *alif*, yang berasal dari lafazh آتُوهُ, seperti lafazh فَاعِلُوهُ.

Ibnu Mas'ud membaca ayat, وَكُلٌّ أَتَوْهُ, seperti *fi'il* فَعَلُوهُ. *Qira'at* ini diikuti oleh para ahli *qira'at muta'akhkhirin*, seperti Al A'masy dan Hamzah. Mereka yang membaca ayat ini, وَكُلٌّ أَتَوْهُ seperti lafazh فَاعِلُوهُ memberikan alasan *ijma'* ahli *qira'at*, sebagaimana terdapat dalam ayat, وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ "*Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah.*" (Qs. Maryam [19]: 95). Menurut mereka, demikian juga ayat, أَتَوْهُ dalam bentuk jamak.

Ahli *qira'at* yang membaca ayat ini menurut *qira'at* Ibnu Mas'ud, mengembalikannya kepada ayat, فَفَزِعَ *"Maka terkejutlah."* Seakan-akan menurut mereka maknanya adalah, ketika sangkakala ditiupkan, terkejutlah semua yang ada di langit dan di bumi. Semuanya datang kepada Allah dalam keadaan merendahkan diri. Sebagaimana kalimat, "ia melihatku, lalu ia lari, kemudian kembali dalam keadaan merendahkan diri".

---

telah aku sebutkan tadi. Huruf *nun* karena *idhafah*. Boleh menggunakan آتِيهِ dan آتُوهُ, karena lafazhnya tunggal dan maknanya jamak.

Jika menggunakan bentuk jamak, berarti mengembalikannya kepada maknanya, sebagaimana dalam ayat, كُلٌّ لَهُ قَانِتُونَ "*Semua tunduk kepada-Nya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 116) serta ayat, وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ "*Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.*"(Qs. An-Naml [27]: 87). Jika menggunakan bentuk tunggal, berarti mengembalikannya kepada bentuk lafazhnya, seperti ayat, وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا "*Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada Hari Kiamat dengan sendiri-sendiri.*" (Qs. Maryam [19]: 95).

Dalam ayat ini disebutkan dalam bentuk tunggal, karena dikembalikan kepada bentuk lafazhnya. Lihat *Hujjat Al Qira'at* (hal. 538).

Pendapat yang benar menurutku dalam masalah ini adalah, kedua *qira'at* ini masyhur dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, dan maknanya pun saling mendekati. Oleh karena itu, keduanya sama-sama benar.

❁❁❁

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. An-Naml [27]: 88)

Takwil firman Allah: وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾ ***(Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. [Begitulah] perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)***

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ *"Dan kamu lihat gunung-gunung itu,"* hai Muhammad تَحْسَبُهَا *"Kamu sangka ia,"* tegak berdiri pada tempatnya, وَهِىَ تَمُرُّ *"Padahal ia berjalan."* Demikian menurut riwayat berikut ini:

27219. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً *"Dan kamu lihat gunung-gunung itu,*

kamu sangka dia tetap di tempatnya," ia berkata, "Maknanya adalah, berdiri tegak."[59]

Firman-Nya, وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ *"Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan,"* karena gunung-gunung itu berkumpul, kemudian berjalan. Orang yang melihatnya menyangka gunung-gunung itu berada tetap di tempatnya, padahal gunung-gunung itu berjalan cepat, sebagaimana ucapan Al Ja'di berikut ini:

بِأَرْعَنَ مِثْلِ الطَّوْدِ تَحْسَبُ أَنَّهُمْ وُقُوفٌ لِحَاجٍ وَالرِّكَابُ تُهَمْلِجُ

"Di bukit yang menjulang tinggi seperti gunung,

engkau sangka mereka tetap di tempatnya karena suatu tujuan,

padahal para kafilah berjalan dengan baik."[60]

صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"*

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27220. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* ia berkata,

---

[59] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2933) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/273).

[60] Ini merupakan satu bait dari syair milik An-Nabighah Al Ja'di.
Makna lafazh أرعن adalah, bukit yang menjulang. Digunakan juga untuk menunjukkan makna pasukan tentara yang besar.
Makna lafazh لحاج adalah, untuk suatu tujuan.
Makna lafazh تهملج adalah, berjalan dengan perjalanan yang baik.
Lihat *Diwan* An-Nabighah Al Ja'di (hal. 49), *Lisan Al Arab* (3/249), *An-Naqa'idh* (hal. 406), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/273).

"Maknanya adalah, Allah menciptakan segala sesuatu dengan kokoh."[61]

27221. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, صُنْعَ اللَّهِ الَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah menciptakan segala sesuatu dengan baik dan kokoh."[62]

27222. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, الَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ *"Yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah menciptakan segala sesuatu dengan kokoh."[63]

27223. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, أَتْقَنَ bahwa maknanya adalah mengokohkan.[64]

27224. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

---

[61] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2933) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/231).

[62] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2934).

[63] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2933).

[64] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/231).

kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah menciptakan segala sesuatu dengan baik." Lafazh (إِنَّهُۥ)[65] خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ *"Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Maknanya adalah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui perbuatan para hamba-Nya; perbuatan baik dan buruk, ketaatan dan perbuatan maksiat. Dia akan memberikan balasan atas semua itu, balasan baik untuk perbuatan baik dan balasan buruk untuk perbuatan jahat.

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan."

(Qs. An-Naml [27]: 89-90)

65 Kalimat dalam dua tanda kurung tidak disebutkan dalam manuskrip, kami temukan dalam naskah lain.

Takwil firman Allah: مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾ ***(Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh [balasan] yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan [setimpal] dengan apa yang dahulu kamu kerjakan)***

مَن جَآءَ *"Barangsiapa yang membawa,"* (maksudnya ketika datang kepada Allah) dengan mengesakan Allah, beriman kepada-Nya, dan ucapan '*la ilaha illallah*' (tiada tuhan selain Allah), meyakini itu di dalam hatinya. فَلَهُۥ *"Maka ia memperoleh,"* kebaikan di sisi Allah خَيْرٌ *"Lebih baik,"* pada Hari Kiamat. Allah memberikan balasan kepadanya مِّنْهَا *"Daripadanya,"* di antaranya surga, dan Allah memberikan rasa aman kepadanya مِّن فَزَعٍ *"Daripada kejutan yang dahsyat,"* dari suara tiupan sangkakala.

وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan,"* pada Hari Kiamat dengan membawa kemusyrikan dan pengingkaran akan keesaan-Nya فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ *"Maka disungkurkanlah muka mereka,"* di dalam Neraka Jahanam.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27225. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Fadhl bin Dakin menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Ayyub Al Bajalli menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Zar'ah berkata: Abu Hurairah berkata: Yahya berkata, "Menurutku yang benar adalah seperti yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau berkata tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ

"Barangsiapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu." Maknanya adalah, lafazh *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah). Sedangkan ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فِي ٱلنَّارِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka,"* maknanya adalah, kemusyrikan.[66]

27226. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Yahya Al Hammani menceritakan kepada kami dari An-Nadhar bin Arabi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَا وَهُم مِّن فَزَعٖ يَوۡمَئِذٍ ءَامِنُونَ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, orang datang kepada Allah membawa kalimat *la ilaha illallah*. Makna ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فِي ٱلنَّارِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka'*, adalah, kemusyrikan."[67]

27227. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَا *"Barangsiapa yang membawa*

---

[66] Ishak bin Rahawaih (1/234, hadits no. 192).

[67] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/441) dari Abdullah dengan redaksi yang sama, ia berkata, "*Shahih* menurut kriteria Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya." Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Demikian pula Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (2/268), ia menyebutkannya dari Ibnu Abbas; Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2934, 2935) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (13/320).

kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya," ia berkata, "Maknanya adalah, orang datang membawa kalimat *la ilaha illallah.* Sedangkan makna ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan',* adalah, kemusyrikan."[68]

27228. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, membawa kemusyrikan."[69]

27229. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kalimat *Al Ikhlash* (*la ilaha illallah*). Sedangkan makna ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan',* adalah, kemusyrikan."[70]

27230. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, pendapat senada.

---

68 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2934, 2935) pada dua *atsar* yang terpisah dengan *sanad* yang sama, dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/150).

69 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935).

70 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521).

Ibnu Juraij berkata: Aku mendengar Atha mengatakan bahwa maknanya adalah kemusyrikan, yaitu makna ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan."*[71]

27231. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Al Mahjal, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, ia berkata, "Ia bersumpah bahwa makna ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ *'Barangsiapa yang membawa kebaikan'*, adalah kalimat *la ilaha illallah*. Sedangkan makna ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan,'* adalah kemusyrikan."[72]

27232. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Atha, riwayat yang sama.

27233. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab, tentang ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kemusyrikan."[73]

27234. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Husain, seorang pasukan perang. Suatu ketika ia sedang sendirian, ia mengangkat suaranya seraya mengucapkan, لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

---

[71] *Ibid.*

[72] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935).

[73] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/324).

قَدِيرٌ "Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dialah Yang memiliki kekuasaan dan pujian. Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Di tangan-Nyalah kebaikan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." Seseorang lalu berkata, "Apakah yang engkau ucapkan itu, wahai hamba Allah?" Ia menjawab, "Aku mengucapkan apa yang kau dengar. Itulah firman Allah, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ *'Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu'.*"[74]

27235. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kalimat *Al Ikhlash* (*la ilaha illallah*). Ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan',* maknanya adalah, kemusyrikan."[75]

27236. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah. وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kemusyrikan."[76]

27237. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan

---

74 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/273).

75 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/324).

76 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935) dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/151).

menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, tentang ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kemusyrikan."[77]

27238. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ *"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka,"* ia berkata, "Makna lafazh السَّيِّئَة adalah, kemusyrikan kekafiran."[78]

27239. Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh bin Umar Al Adani menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Ayat, وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ *'Dan barangsiapa yang membawa kejahatan'*, makna lafazh السَّيِّئَة adalah kemusyrikan."

Al Hakam berkata: Ikrimah berkata, :Semua kata السَّيِّئَة yang terdapat dalam Al Qur`an artinya adalah kemusyrikan."[79]

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan tentang ayat, فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya."* Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27240. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih*

---

77 *Ibid.*
78 *Ibid.*
79 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935).

baik daripadanya," ia berkata, "Lebih baik dari kebaikan yang ia bawa."

Maksud Ibnu Abbas adalah, "Ia memperoleh yang lebih baik dari kebaikan yang ia bawa."[80]

27241. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, ia berkata: [Hubaib][81] bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya,"* ia berkata, "Memperoleh yang lebih baik dari kebaikan yang ia bawa."[82]

27242. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, ia berkata, "Barangsiapa datang membawa kalimat *la ilaha illallah,* akan mendapatkan balasan yang lebih baik."[83]

27243. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya,"* ia berkata, "Maknanya adalah, ia memperoleh keberuntungan dari kebaikan yang ia bawa."[84]

27244. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

80 Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/150, 151).

81 Dalam manuskrip tertera: Husein, dan yang benar adalah yang kami cantumkan.

82 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935).

83 *Ibid.*

84 Kami tidak menemukannya disandarkan kepada Qatadah di antara referensi-referensi kami.

kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya,"* ia berkata, "Maknanya adalah, ia memperoleh kebaikan. Bukan berarti maknanya lebih baik daripada keimanan, akan tetapi dari kebaikan yang ia bawa itu, ia akan mendapatkan kebaikan."[85]

27245. Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya,"* ia berkata, "Tidak ada yang lebih baik daripada kalimat *la ilaha illallah,* akan tetapi maknanya adalah, ia mendapatkan kebaikan dari kalimat *la ilaha illallah* yang ia bawa tersebut."[86]

Ibnu Zaid berkata tentang ayat ini, sebagaimana dalam riwayat berikut ini:

27246. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya,"* ia berkata, "Allah memberikan balasan sepuluh kali lipat kebaikan dari kebaikan yang dilakukannya. Inilah makna dari 'lebih baik daripadanya'."[87]

---

[85] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/273) dengan redaksi semakna dari Ibnu Juraij.

[86] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2935) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/273).

[87] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/231) dengan redaksi senada.

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوۡمَئِذٍ ءَامِنُونَ. "*Sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu.*" (Qs. An-Naml [27]: 89)

Sebagian ahli *qira'at* Bashrah membacanya dengan *idhafah* فَزَعِ pada lafazh يَوْمَئِذٍ.

Sekelompok ahli *qira'at* Kufah membacanya dengan *tanwin* pada lafazh فَزَعٍ.[88]

Pendapat yang benar dalam masalah ini menurutku adalah, kedua *qira'at* ini masyhur dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, dan maknanya pun saling mendekati dan sama-sama benar. Hanya saja, *qira'at* dengan *idhafah* lebih aku kagumi, karena makna lafazh فَزَعٍ 'kejutan' adalah sesuatu yang diketahui.

Jadi, makna lafazh فَزَعٍ 'kejutan' dapat diketahui dari ayat, وَيَوۡمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۚ وَكُلٌّ أَتَوۡهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ "*Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.*" (Qs. An-Naml [27]: 87). Dengan demikian jelaslah bahwa maksud lafazh فَزَعٍ 'kejutan' dalam ayat, وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوۡمَئِذٍ ءَامِنُونَ. "*Sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu.*" (Qs. An-Naml [27]: 89) adalah فَزَعٍ 'kejutan' yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi, tidak diragukan lagi bahwa lafazh فَزَعٍ dalam bentuk *ma'rifah*. Jika lafazh فَزَعٍ *ma'rifah*, maka lebih utama dalam bentuk *idhafah* daripada tanpa *idhafah*. Jika lafazh فَزَعٍ di-*idhafah*-kan, maka lebih jelas, bahwa ayat ini merupakan

[88] *Qira'at* Ashim, Hamzah, dan Al Kisa'i yaitu وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوۡمَئِذٍ dengan *tanwin*. *Nashab* pada lafazh يَوۡمَئِذٍ.
Abu Amr, Ibnu Katsir, Ibnu Amir, dan Ismail, membaca ayat, مِّن فَزَعِ يَوۡمِئِذٍ, dengan huruf *mim* berbaris *kasrah*, tanpa *tanwin*, sebagai *mudhaf*.
Nafi membaca ayat, مِّن فَزَعِ, tanpa *tanwin*. يَوۡمَئِذٍ dengan huruf *mim* berbaris *fathah*.
Lihat *Hujjat Al Qira'at* (hal. 540).

pemberitahuan tentang ketenteraman yang diberikan Allah dari segala huru-hara Hari Kiamat, lebih jelas daripada tidak di-*idhafah*-kan.

Firman-Nya, هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, dikatakan kepada mereka, "Wahai orang-orang musyrik, tidaklah kamu dibalas melainkan perbuatan yang telah kamu lakukan, ketika Allah menyungkurkan wajahmu ke dalam neraka? Balasan atas perbuatanmu ketika di dunia, yang menyebabkan murka Tuhanmu?"

Lafazh يُقَالُ لَهُمْ "dikatakan kepada mereka" tidak disebutkan, karena maknanya sudah terkandung dalam ayat.

❁❁❁

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَىْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾

"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

(Qs. An-Naml [27]: 91)

Takwil firman Allah: إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَىْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ ***(Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini [Makkah] yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Hai Muhammad, katakanlah, إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ *"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini."* Yaitu Makkah. ٱلَّذِى حَرَّمَهَا *"Yang telah menjadikannya suci,"* para makhluk-makhluk-Nya yang melakukan pertumpahan darah di dalamnya, atau berbuat zhalim kepada orang lain, atau memburu binatang buruan, atau menyembah berhala-berhala yang kamu sembah, wahai orang-orang musyrik.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27247. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا *"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Makkah."[89]

Firman-Nya, وَلَهُۥ كُلُّ شَىْءٍ *"Dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu,"* maksudnya adalah, Tuhan Pemilik negeri ini memiliki segala sesuatu. Semua itu milik Allah. Aku diperintahkan menyembah-Nya, bukan menyembah kepada yang tidak memiliki sesuatu.

Firman-Nya, رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا *"Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci,"* maksudnya adalah, Allah menyebutkan negeri ini secara khusus, bukan menyebutkan negeri yang lain. Allah adalah Tuhan Pemilik seluruh negeri, sebab Allah ingin memberitahu kaum Nabi Muhammad SAW yang musyrik, yaitu penduduk kota Makkah, tentang karunia dan kebaikan-Nya kepada mereka, bahwa yang sepantasnya mereka lakukan adalah menyembah

[89] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2936).

Allah, karena Allahlah yang telah menjadi negeri mereka menjadi kota suci, menjaga mereka dari berbagai kejahatan, padahal di berbagai negeri lain manusia saling makan dan saling bunuh. Itu Agar mereka hanya menyembah Allah, bukan menyembah sesuatu yang tidak dapat memberikan nikmat karunia kepada mereka, sesuatu yang tidak mampu memberikan manfaat atau mudharat.

Firman-Nya, وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ *"Dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri,"* maksudnya adalah, wahai orang-orang musyrik, Allah memerintahkanku agar berserah diri kepada-Nya, supaya aku menjadi seorang muslim yang menganut agama Ibrahim, kekasih-Nya, bukan menjadi seorang penentang agama kebenaran; menganut agama iblis, musuh Allah.

❁❁❁

وَأَنْ أَتْلُوَا الْقُرْءَانَ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِۦ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا۠ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

"Dan supaya aku membacakan Al Qur`an (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan'."

(Qs. An-Naml [27]: 92)

Takwil firman Allah: وَأَنْ أَتْلُوَا الْقُرْءَانَ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِۦ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا۠ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾ ***(Dan supaya aku membacakan Al Qur`an (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat***

petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.")

Firman-Nya, إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ *"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah),"* maksudnya adalah, aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini.

Firman-Nya, أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ *"Supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri,"* maksudnya adalah, agar aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Firman-Nya, وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ *"Dan supaya aku membacakan Al Qur`an (kepada manusia), maka barangsiapa yang mendapat petunjuk,"* maksudnya adalah, agar aku membacakan Al Qur`an kepada orang yang mengikutiku dan orang yang beriman kepada apa yang aku bawa. Orang yang menjalani jalan yang lurus.

Firman-Nya, فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ *"Maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya,"* maksudnya adalah, ia merupakan orang yang menjalani jalan kebenaran, dengan mengikutiku, beriman kepadaku dan apa yang aku bawa untuk dirinya, sehingga ia akan aman dari murka Allah di dunia dan adzab-Nya di akhirat.

Firman-Nya, وَمَن ضَلَّ *"Dan barangsiapa yang sesat,"* maksudnya adalah, barangsiapa sesat dari jalan kebenaran, dengan mendustakanku dan apa yang aku bawa dari sisi Allah.

Firman-Nya, فَقُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ *"Maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan'."* Maksudnya adalah, katakanlah wahai Muhammad kepada orang yang sesat dari jalan yang lurus, yang telah mendustakanmu dan tidak percaya terhadap apa yang engkau bawa dari sisi-Ku,

"Sesungguhnya aku termasuk orang yang memberikan peringatan kepada kaumnya akan adzab dan murka Allah terhadap perbuatan maksiat mereka kepada-Nya. Aku telah memperingatkan kalian tentang itu, wahai orang-orang kafir Quraisy. Jika kamu menerima dan menahan diri dari segala hal yang dibenci Allah, yaitu kemusyrikan, maka kamu pasti mendapatkan banyak keberuntungan. Akan tetapi jika kamu berbalik dan berdusta, maka kamu pasti merasakan akibat kesalahan kalian tersebut. Aku telah menyampaikan hal-hal yang diperintahkan kepadaku untuk disampaikan kepada kalian, dan aku telah memberikan nasihat kepada kalian."

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

"Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan'." (Qs. An-Naml [27]: 93)

Takwil firman Allah: وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ ***(Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad: Wahai Muhammad, katakanlah kepada kaummu yang musyrik, yang telah berkata kepadamu, مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"* Katakanlah, ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ *"Segala puji bagi Allah,"* atas nikmat dan karunia-Nya kepada kami,

sehingga kami memperoleh kebenaran yang kalian buta terhadap kebenaran itu. Tuhan kalian akan memperlihatkan tanda-tanda adzab dan murka-Nya kepada kalian, sehingga jelaslah kebenaran jalan lurus yang telah aku serukan kepada kalian.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27248. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ *"Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya,"* ia berkata, "Allah akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya pada diri kalian, di langit, di bumi dan pada rezeki kamu."[90]

27249. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا *"Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya,"* ia berkata, "Allah akan memperlihatkan tanda-tanda kebenaran-Nya pada dirimu, di langit, di bumi, dan pada rezekimu, maka kamu mengetahuinya."[91]

Firman-Nya, وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ *"Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, Tuhanmu tidak lalai terhadap perbuatan orang-

[90] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 521) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2937).

[91] *Ibid.*

orang musyrik itu, akan tetapi ada tempo waktu yang akan mereka capai, dan jika waktu itu telah tiba maka mereka tidak dapat memundurkan atau memajukannya, walaupun sesaat. Wahai Muhammad, janganlah engkau bersedih hati karena pendustaan mereka terhadapmu, karena sesungguhnya Aku berada di balik kebinasaan mereka. Sesungguhnya Aku mengawasi mereka. Yakinlah bahwa dirimu akan menang, sedangkan musuhmu akan mendapatkan kerendahan dan kehinaan."[92]

[92] Dalam manuskrip tertulis: akhir surah *An-Naml*. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. *Shalawat* dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

SURAH AL QASHASH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ نَتْلُوا۟ عَلَيْكَ مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِٱلْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾

"Thaa Siin Miim. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah). Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman." (Qs. Al Qashash [28]: 1-3)

Takwil firman Allah: طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ نَتْلُوا۟ عَلَيْكَ مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِٱلْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾ ***(Thaa Siin Miim. Ini adalah ayat-ayat kitab [Al Qur`an] yang nyata [dari Allah]. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman)***

Abu Ja'far berkata: Sebelumnya telah kami jelaskan tentang takwil firman Allah, طسٓمٓ *"Thaa Siin Miim,"* Kami juga telah menyebutkan perbedaan pendapat para ahli takwil tentang ayat ini.

Firman-Nya, تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ *"Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),"* maksudnya adalah, ini merupakan ayat-ayat kitab (Al Qur`an) yang Aku turunkan kepadamu, wahai Muhammad, yang jelas berasal dari sisi-Ku. Bukan engkau yang menciptakan dan membuatnya.

Qatadah berpendapat seperti ini menurut riwayat berikut:

27250. Bisyr bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ *"Thaa Siin Miim, ini adalah ayat-ayat kitab (Al Qur`an) yang nyata (dari Allah),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jelas bahwa Allah yang memberkatinya, memberikan jalan yang lurus dan petunjuk."[93]

Firman-Nya, نَتْلُواْ عَلَيْكَ *"Kami membacakan kepadamu,"* maksudnya adalah, Kami ceritakan kepadamu dalam Al Qur`an ini berita Nabi Musa AS dan Fir'aun dengan kebenaran. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27251. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, نَتْلُواْ عَلَيْكَ مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِٱلْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, di dalam Al Qur`an ini Kami bacakan kepadamu sebagian kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang beriman."[94]

---

[93] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/408).
[94] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2938).

Firman-Nya, لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Untuk orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah, bagi kaum yang percaya kepada kitab ini (Al Qur`an), agar mereka mengetahui bahwa apa yang Kami bacakan kepadamu itu adalah berita tentang Musa dan Fir'aun. Di dalam Al Qur`an terdapat berita tentang mereka, agar jiwa orang-orang yang percaya menjadi tenang, bahwa Sunnah Kami pasti berlaku bagi orang-orang musyrik yang menentang dan memusuhimu, sebagaimana Sunnah kami telah berlaku kepada Fir'aun dan kaumnya yang memusuhi Musa, dan bani Israil yang beriman kepada Musa. Kami membinasakan orang-orang yang memusuhimu, sebagaimana Kami telah membinasakan Fir'aun dan kaumnya. Kami akan menyelamatkan orang-orang beriman, sebagaimana Kami telah menyelamatkan Musa dan bani Israil yang beriman kepadanya.

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْيِۦ نِسَآءَهُمْ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan." **(Qs. Al Qashash [28]: 4)**

Takwil firman Allah: إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْيِۦ نِسَآءَهُمْ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾ ***(Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah, dengan***

menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan).

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Sesungguhnya Fir'aun telah bertindak zhalim di bumi, terus-menerus berbuat dosa, bersikap angkuh dan sombong, dan menindas rakyatnya. Bahkan mewajibkan mereka untuk menyembahnya." Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27252. Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr bin Hamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya Fir'aun telah bertindak zhalim di bumi."[95]

27253. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya Fir'aun telah melakukan tindakan kejahatan di bumi."[96]

Firman-Nya, وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا *"Dan menjadikan penduduknya berpecah-belah."* Makna lafazh شِيَعًا adalah kelompok-kelompok. Artinya, Fir'aun menjadikan rakyatnya beberapa kelompok yang terpecah-belah. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

---

95 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2938-2939).

96 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2939) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/233).

27254. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا *"Dan menjadikan penduduknya berpecah-belah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, terdiri dari beberapa kelompok, satu kelompok dari mereka ia sembelih, dan satu kelompok ia biarkan hidup. Satu kelompok ia siksa, dan satu kelompok ia jadikan hambasahaya. Allah berfirman, يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾ *'Menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan'.*"[97]

27255. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata: Fir'aun bermimpi melihat api datang dari Baitul Maqdis, membakar rumah-rumah yang ada di Mesir, membakar orang-orang Koptik, akan tetapi api itu membiarkan orang-orang bani Israil. Fir'aun lalu memanggil para dukun, peramal, dan *Al Hazah.*[98] Fir'aun bertanya kepada mereka tentang makna mimpi itu. Mereka menjawab, "Akan datang seorang laki-laki yang berasal dari negeri asal bani Israil —maksud mereka adalah Baitul Maqdis—, dan di wajahnyalah terdapat kebinasaan Mesir." Fir'aun lalu menitahkan agar setiap anak laki-laki bani Israil yang lahir harus disembelih, sedangkan anak perempuan dibiarkan hidup. Fir'aun berkata kepada orang-orang Mesir,

---

[97] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/233). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/201).

[98] *Al Hazah* adalah *Al Khazza'*, yaitu seseorang yang memperkirakan sesuatu berdasarkan prasangka.
Penggunaan kata ini dalam kalimat حَزَوْتُ الشَّيْءَ، أَحْزُوهُ وَأَحْزِيه artinya yaitu, aku memperkirakan sesuatu. Lihat *Lisan Al Arab* (entri: حزا).

"Perhatikanlah hambasahaya kamu yang bekerja di luar, masukkanlah mereka, dan pekerjakanlah bani Israil untuk melakukan pekerjaan yang rendah." Fir'aun mempekerjakan bani Israil (untuk mengerjakan pekerjaan hambasahaya mereka), sementara hambasahaya mereka masukkan. Itulah makna firman Allah, إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah-belah."* Yaitu ketika Fir'aun mempekerjakan bani Israil untuk melakukan pekerjaan rendah.[99]

27256. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semua menceritakan dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَهْلَهَا شِيَعًا *"Penduduknya berpecah-belah,"* ia berkata, "Artinya adalah, Fir'aun menjadikan mereka berkelompok-kelompok."[100]

27257. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا *"Dan menjadikan penduduknya berpecah-belah,"* ia berkata, "Fir'aun menjadikan penduduknya terdiri dari beberapa kelompok."[101]

---

99 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2938-2939) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/234). Dari konteks *atsar* ini dapat diketahui bahwa kisah ini berasal dari kisah *Isra'iliyat*, seperti yang disebutkan dalam Perjanjian Lama, Keluaran: 1:9-16.

100 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 522) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2939).

101 *Ibid.*

27258. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا *"Dan menjadikan penduduknya berpecah-belah,"* ia berkata, "Makna lafazh شِيَعًا adalah kelompok-kelompok."[102]

Firman-Nya, يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ *"Dengan menindas segolongan dari mereka,"* maksudnya adalah, menjadikan mereka sebagai hambasahaya. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27259. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Fir'aun menindas satu kelompok, menyembelih satu kelompok, membunuh satu kelompok, dan membiarkan hidup satu kelompok."[103]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ *"Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Fir'aun tergolong orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, dengan perbuatannya membunuh orang-orang yang tidak layak dibunuh, memperbudak orang-orang yang tidak layak dijadikan budak, bersikap sewenang-wenang terhadap rakyatnya, serta bersikap angkuh dan sombong, sehingga tidak mau menyembah Tuhannya.

[102] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2939) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/201).

[103] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/486).

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu."

(Qs. Al Qashash [28]: 5-6)

Takwil firman Allah: وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾ ***(Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi [Mesir] itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi [bumi]. Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu?)***

وَنُرِيدُ menjadi *athaf* kepada ayat يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ. Makna ayat ini adalah, sesungguhnya Fir'aun bertindak sewenang-wenang di muka bumi, ia jadikan bani Israil menjadi berkelompok-kelompok, dan satu kelompok ia tindas. Kami hendak memberi karunia kepada bani Israil yang telah ditindas Fir'aun di bumi. Kami hendak menjadikan mereka sebagai para pemimpin.

Para ahli takwil berpendapat seperti pendapat ini. Mereka yang berpendapat demikian diantaranya adalah:

27260. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ *"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir),"* ia berkata, "Maksudnya adalah bani Israil."[104]

Firman-Nya, وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً *"Dan hendak menjadikan mereka pemimpin,"* maksudnya adalah, Kami akan menjadikan mereka sebagai para pemimpin dan para raja.

Ahli takwil berpendapat demikian, di antara mereka adalah:

27261. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً *"Dan hendak menjadikan mereka pemimpin,"* ia berkata, "Artinya adalah, para pemimpin."[105]

وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ *"Dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),"* maksudnya adalah, Kami jadikan mereka orang-orang yang mewarisi kekuasaan Fir'aun, mewarisi bumi setelah Fir'aun dan kaumnya binasa. Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27262. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ *"Dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi*

---

[104] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/234), tidak disebutkan sumbernya, serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/201).

[105] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2941) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/234).

(bumi)," ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami jadikan mereka mewarisi bumi setelah masa Fir'aun dan kaumnya."[106]

27263. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ *"Dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami jadikan mereka mewarisi bumi setelah masa Fir'aun."[107]

Firman-Nya, وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ *"Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi,"* maksudnya adalah, Kami teguhkan kedudukan mereka di negeri Syam dan Mesir.

Firman-Nya, وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا *"Dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya,"* maksudnya adalah, telah diberitahukan kepada Fir'aun, Haman, dan bala tentaranya, bahwa kebinasaan mereka berada di tangan seorang laki-laki bani Israil. Oleh sebab itu, Fir'aun dan kaumnya merasa takut terhadap bani Israil, sehingga Fir'aun menyembelih anak-anak bani Israil dan membiarkan anak-anak perempuan tetap hidup. Allah memperlihatkan kepada Fir'aun, Haman dan bala tentaranya tentang apa yang mereka takutkan dari bani Israil, bahwa itu berada di tangan Musa bin Imran salah seorang nabi-Nya, yang sebelumnya mereka takutkan akan kebinasaan mereka dan kehancuran rumah-rumah mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27264. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَحْذَرُونَ *"Dan akan*

---

[106] *Ibid.*

[107] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/486) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2941).

Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu," ia berkata, "Maksudnya adalah sesuatu yang dikhawatirkan oleh Fir'aun dari bani Israil. Diriwayatkan kepada kami bahwa seorang peramal menyebutkan ramalan kepada Fir'aun, bahwa akan lahir pada tahun ini seorang anak laki-laki dari kalangan bani Israil, yang akan merampas kekuasaannya. Fir'aun pun mengawasi anak laki-laki dari kalangan bani Israil pada tahun itu, lalu membunuh anak laki-laki dari kalangan bani Israil dan membiarkan anak-anak perempuan bani Israil tetap hidup. Itu dilakukan karena ia khawatir atas ramalan peramal tersebut."[108]

27265. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Fir'aun memiliki seorang peramal yang memberitahukan ramalan kepadanya, 'Pada tahun ini akan lahir seorang bayi laki-laki yang akan melenyapkan kerajaanmu'. Fir'aun pun menyembelih bayi laki-laki dari kalangan bani Israil dan membiarkan bayi perempuan tetap hidup. Itu ia lakukan karena merasa khawatir. Oleh sebab itu, Allah berfirman, وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾ *'Dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu'.*"

[108] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2490) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/517).

Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca ayat, وَنُرِىَ فِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ *"Dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman."*

Mayoritas ahli *qira'at* Hijaz, Bashrah, dan sebagian ahli *qira'at* Kufah, membacanya demikian, yang maknanya, Kami perlihatkan, dengan huruf *nun*. Jadi, ayat ini *'athaf* kepada ayat وَنُمَكِّنَ لَهُمْ *"Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka."*

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya وَيَرَى فِرْعَوْنُ, yang artinya, Fir'aun melihat, dengan huruf *ya'*, dari kata يَرَى. Jika dibaca demikian, maka فِرْعَوْنُ, هَامَانُ dan جُنُودُ dibaca *marfu'*.[109]

Pendapat yang benar tentang ini adalah, kedua *qira'at* ini merupakan *qira'at* yang dikenal secara umum di berbagai negeri, dan maknanya pun berdekatan. Para ulama membaca kedua *qira'at* ini, dan keduanya sama-sama benar. Sebagaimana diketahui, Fir'aun tidak mungkin melihat apa yang ia lihat dari Nabi Musa AS kecuali Allah yang memperlihatkannya kepadanya.

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ ۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, 'Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan

---

[109] Jumhur ahli *qira'at* membacanya dengan huruf *nun* berbaris *dhammah*, huruf *ra'* berbaris *kasrah*, *ya'* berbaris *fathah*, dan lafazh فِرْعَوْنَ berbaris *nashab*. Hamzah dan Al Kisa'i membacanya يَرَى dengan huruf ya dan *fa'* berbaris *fathah*, serta *sukun* pada huruf *ya'* terakhir.
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/276).

janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul'." (Qs. Al Qashash [28]: 7)

Takwil firman Allah: وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ ۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾ ***(Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai [Nil]. Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah [pula] bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya [salah seorang] dari para rasul.")***

Allah berfirman: وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ "*Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa,*" ketika ia melahirkan Musa. أَنْ أَرْضِعِيهِ "*Susuilah dia.*"

Qatadah berkata tentang maksud ayat, وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ "*Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa,*" bahwa maknanya adalah, Kami cetuskan di dalam hatinya. Sebagaimana riwayat berikut ini:

27266. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ "*Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa,*" ia berkata, "Maksudnya adalah wahyu yang datang dari Allah, dicetuskan ke dalam hatinya, bukan wahyu kenabian, agar ia menyusui Musa. فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ '*Dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati'.*"[110]

---

[110] **Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2941) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/235).**

27267. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dicetuskan di dalam jiwanya."[111]

27268. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Fir'aun memerintahkanku menyembelih bayi laki-laki yang terlahir dari kalangan bani Israil pada tahun itu, kemudian membiarkan satu tahun. Pada tahun penyembelihan itu, Ibu Nabi Musa AS mengandung Nabi Musa AS. Ketika ia akan melahirkan, ia merasa takut dan sedih akan keadaan Nabi Musa AS, maka Allah mewahyukan kepadanya, أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ *'Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil)'.*"[112]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang kondisi pada saat ibu Nabi Musa AS diperintahkan menjatuhkan bayinya ke sungai.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa ibu Nabi Musa AS diperintahkan agar menjatuhkan bayinya ke sungai ketika usia Nabi Musa AS empat bulan. Ini merupakan kondisi bayi sangat butuh air susu ibu sejak ia dilahirkan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27269. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[111] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/487), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2941), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/235).

[112] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/390), dinisbatkan kepada Ibnu Abu Hatim, akan tetapi kami tidak menemukannya dalam kitab Ibnu Abu Hatim.

kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ *"Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah bila telah mencapai usia empat bulan, ia menangis dan ingin menyusu lebih banyak dari masa sebelumnya, maka pada saat itu ia dijatuhkan ke sungai (Nil). Inilah makna ayat, فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ *'Dan apabila kamu khawatir terhadapnya'*."[113]

27270. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, ia berkata, "Allah tidak berfirman, 'Jika engkau melahirkan, maka jatuhkanlah ia ke sungai'. Akan tetapi Allah berfirman, أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ *'Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai'*. Itulah yang diperintahkan kepada ibu Nabi Musa AS. Ibu Nabi Musa AS meletakkan bayinya di kebun, ia datang ke kebun itu setiap siang dan malam hari untuk menyusui bayinya. Itu sudah cukup baginya."[114]

Ahli takwil yang lain berpendapat, "Ibu Nabi Musa AS diperintahkan menjatuhkan bayinya ke sungai, langsung setelah ia melahirkan dan menyusuinya." Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27271. Musa bin Harun menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika ibunya telah selesai menyusuinya, ibunya meminta tukang kayu untuk membuatkan kotak. Kunci kotak dibuat dari dalam. Kemudian

---

[113] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/277) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/393).

[114] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2941).

ibu Nabi Musa AS meletakkan Nabi Musa AS di dalamnya dan menjatuhkannya ke sungai."[115]

Pendapat yang lebih utama adalah, Allah menyebutkan tentang ibu Nabi Musa AS menyusui bayinya, jika ia merasa takut terhadap Fir'aun dan bala tentaranya, maka hendaklah ia menjatuhkan bayinya ke sungai. Bisa saja ia merasa takut terhadap mereka beberapa bulan setelah ia melahirkan. Semua kemungkinan itu mungkin saja terjadi. Ibu Nabi Musa AS melaksanakan apa yang diwahyukan Allah kepadanya. Tidak ada *khabar* yang dapat dijadikan hujjah untuk menetapkan salah satu pendapat, demikian juga dengan dalil akal. Jadi, pendapat yang paling utama adalah seperti yang telah difirmankan Allah, memerintahkan ibu Nabi Musa AS agar menjatuhkan bayinya ke sungai Nil, sebagaimana riwayat berikut ini:

27272. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, فَأَلْقِيهِ فِي ٱلْيَمِّ "*Maka jatuhkanlah dia ke sungai,*" ia berkata, "Maksudnya adalah sungai nil."[116]

Kami telah menjelaskan masalah ini lengkap dengan dalil-dalilnya dan beberapa riwayat yang berkaitan dengannya, maka tidak perlu diulang kembali.

Firman-Nya, وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِيٓ *"Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati,"* maksudnya adalah, janganlah takut kepada Fir'aun dan bala tentaranya, bahwa mereka akan membunuh anakmu, dan jangan pula bersedih karena berpisah

---

[115] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/277) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/390).

[116] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2942) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/235), tidak menyebutkan asalnya.

dengannya. Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27273. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِيٓ *"Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, janganlah merasa takut jika engkau menjatuhkan anakmu itu ke sungai, dan jangan pula bersedih hati karena berpisah dengannya. إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ *'Karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu'*."[117]

Firman-Nya, إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ *"Karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami akan mengembalikan anakmu kepadamu agar engkau yang menyusukannya, dan Kami akan menjadikannya sebagai salah seorang rasul kepada orang-orang yang engkau takuti, bahwa mereka akan membunuhmu.

Allah melaksanakan itu untuk Nabi Musa AS dan ibunya.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini. Di antara mereka adalah:

27274. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ *"Karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya seorang rasul kepada orang yang melampaui batas itu (Fir'aun). Kami akan menjadikan kebinasaan Fir'aun dan

---

117 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2942) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/236).

keselamatan bani Israil dari bala berada di kedua tangannya."[118]

۞۞۞

فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا۟ خَـٰطِـِٔينَ ﴿٨﴾

"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah."
(Qs. Al Qashash [28]: 8)

Takwil firman Allah: فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا۟ خَـٰطِـِٔينَ ﴿٨﴾ ***(Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah)***

فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun."* Keluarga Fir'aun menemukannya, lalu mengambilnya. Kalimat ini berasal dari اللُّقَطَة yang artinya, sesuatu yang ditemukan tanpa ada pemiliknya, lalu diambil oleh penemunya. Jika seseorang mendapatkan sesuatu secara tiba-tiba tanpa meminta dan menginginkannya, maka dalam ungkapan Arab disebut أَصَبْتُهُ الْتِقَاطًا. Atau bila bertemu dengan seseorang yang secara tiba-tiba, maka dikatakan لَقِيْتُ فُلَانًا الْتِقَاطًا. Seperti ungkapan penyair berikut ini:

---

[118] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2943).

وَمَنْهَلٍ وَرَدْتُهُ الْتِقَاطًا لَمْ أَلْقَ إِذْ وَرَدْتُهُ فُرَّاطًا

"Minuman yang aku temui tiba-tiba.
Aku tidak menemui, ketika aku dapati melimpah berlebihan."[119]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, ءَالُ فِرْعَوْنَ dalam konteks ayat ini.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah istri Fir'aun. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27275. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ombak mengombang-ambingkan kotak itu, terkadang di atas dan terkadang di bawah, hingga akhirnya masuk di antara pepohonan di samping rumah Fir'aun. Hambasahaya Asiyah (istri Fir'aun) sedang pergi mandi,[120] lalu mereka dapati sebuah kotak, kemudian mereka membawanya kepada Asiyah. Mereka menyangka di dalamnya terdapat harta benda. Ketika Asiyah melihatnya, ia langsung merasa sayang dan mencintainya. Ketika Asiyah memberitahukan itu kepada Fir'aun, Fir'aun ingin menyembelih bayi (Musa) itu, namun Asiyah terus membujuk Fir'aun, hingga akhirnya Fir'aun membiarkannya. Fir'aun berkata, "Aku khawatir bayi ini berasal dari kalangan

---

119 Dua bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: لقط).
Ini merupakan syair Naqadzah Al Asadi.
Sibawaih berkata, "Makna lafazh إلتقاطا adalah tiba-tiba. Lafazh ini termasuk dalam bentuk *mashdar* yang menjelaskan suatu kondisi (*hal*), seperti kalimat جاء ركضا "ia datang berlari".
Al Bakri dalam *Mu'jam ma Ista'jam* (hal. 779) menyebutkan bait pertama saja, sedangkan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* menyebutkan dua bait lain, dengan demikian ada tiga bait dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/277).

120 Dalam naskah manuskrip tertulis: يغسلن "mereka mencuci", dan yang benar adalah yang telah kami tuliskan.

bani Israil, dan di tangannyalah kebinasaan kita." Itulah makna firman Allah, فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *'Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka'.*"[121]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa bahwa makna ayat, ءَالُ فِرْعَوْنَ *"Keluarga Fir'aun,"* adalah putri Fir'aun.

Ahli takwil yang berpendapat seperti itu adalah:

27276. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Qais, ia berkata, "Putri Fir'aun terkena penyakit kusta, lalu ia pergi ke sungai Nil. Tiba-tiba ada kotak yang dihempaskan gelombang, maka putri Fir'aun mengambilnya. Ketika ia membuka kotak itu, tiba-tiba ia melihat di dalamnya ada bayi, Ketika putri Fir'aun melihat wajah bayi itu, penyakit kusta yang ia derita menjadi sembuh. Ia pun membawa bayi itu kepada ibunya seraya berkata, 'Bayi ini membawa berkah, karena ketika aku melihatnya, aku menjadi sembuh'. Fir'aun berkata, 'Ini adalah bayi bani Israil, biarkan aku membunuhnya'. Istri Fir'aun lalu

---

[121] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/277). *Atsar* ini berasal dari *atsar-atsar* bani Israil, yang disebutkan dalam Perjanjian Lama, Keluaran: 2: 1-6. "Seorang laki-laki dari keluarga Lawi kawin dengan seorang perempuan Lawi; lalu mengandunglah ia dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika dilihatnya, anak itu sangat tampan, disembunyikan selama tiga bulan. Tetapi ia tidak dapat menyembunyikannya lebih lama lagi, sebab itu diambilnya sebuah peti pandan, lalu diletakkannya bayi itu di dalamnya dan ditaruhnya peti itu di tepi sungai Nil; kakaknya perempuan berdiri di tempat yang sedikit jauh untuk melihat yang akan terjadi dengan dia. Lalu datanglah putri Firaun untuk mandi di sungai Nil, sedangkan dayang-dayangnya berjalan-jalan di tepi sungai Nil. Lalu terlihatlah olehnya peti yang di tengah-tengah sungai itu, maka disuruhnyalah hamba perempuannya untuk mengambilnya. Ketika dibuka, dilihat bayi itu menangis, sehingga belas kasihanlah ia kepadanya dan berkata, "Tentulah ini bayi orang Ibrani."

berkata, قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ[122] '*(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya'.*" (Qs. Al Qashash [28]: 9)[123]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat, ءَالُ فِرْعَوْنَ adalah para pembantu Fir'aun. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27277. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Pada waktu pagi, Fir'aun berada di majelisnya, sedangkan pada petang hari ia duduk di tepian Nil. Ketika ia sedang duduk-duduk, tiba-tiba ada sebuah kotak yang lewat di sungai Nil, sementara istri Fir'aun (Asiyah binti Muzahim) duduk di samping Fir'aun, Asiyah berkata, 'Ada sesuatu di sungai. Bawalah kepadaku'. Para pembantu Fir'aun lalu mendatangi kotak itu, kemudian kotak itu dibuka, dan tiba-tiba di dalamnya ditemukan sesosok bayi. Allah lalu menciptakan rasa cinta dan kasih sayang di dalam hatinya, maka Asiyah berkata, لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا '*Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak'.*"[124]

Menurut kami, pendapat ini lebih utama untuk dikatakan sebagai pendapat yang benar sebagai takwil ayat, فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun."*

Sebelumnya telah kami jelaskan makna lafazh ءَالُ, maka tidak perlu diulang kembali.

---

[122] Lafazh لِ tidak terdapat dalam teks manuskrip, kami temukan dalam naskah lain, dan itu yang sesuai dengan ayat Al Qur`an.

[123] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/203). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/236) dari Ibnu Zaid.

[124] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/277).

Firman-Nya, لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *"Yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,"* maksudnya adalah, akibatnya Musa menjadi musuh dan kesedihan bagi keluarga Fir'aun.

Ada yang berpendapat bahwa makna ayat, فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,"* adalah, sesungguhnya ketika mereka mengambilnya, bukanlah untuk tujuan seperti itu, akan tetapi karena alasan yang telah disebutkan sebelumnya." Akan tetapi itu kehendak Allah. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27278. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,"* ia berkata, "Pada akhirnya ia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka, sesuai kehendak Allah, padahal bukan untuk tujuan itu mereka mengambilnya."[125]

Istri Fir'aun berkata, قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ "*(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu.*" Allah lalu berfirman, فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا "*Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,*" karena demikianlah akhir perkaranya bagi mereka. Seperti ungkapan seseorang yang merasa terpukul atas suatu perbuatan yang telah ia lakukan, padahal ia menyangka perbuatan itu baik bagi dirinya, akan tetapi justru kejelekan yang didapatnya.

Dalam ungkapan bahasa Arab disebutkan فَعَلْتُ هَذَا لِضَرٍّ نَفْسِكَ، "aku telah melakukan ini hanya untuk menimbulkan mudharat bagi dirimu" dan وَلِتَضُرَّ بِهِ نَفْسَكَ فَعَلْتُ "agar menimbulkan mudharat bagi

---

[125] **Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2944) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/236), tanpa menyebutkan asal riwayatnya.**

dirimu, maka aku melakukannya". Ketika si pelaku melakukan perbuatannya itu, ia berharap perbuatannya itu mendatangkan manfaat, akan tetapi hasilnya berbeda dari yang diharapkan. Demikian juga dengan ayat, فَالْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka."* Keluarga Fir'aun memungutnya karena menyangka itu akan membawa kebaikan bagi diri mereka, agar ia menjadi penyejuk mata hati mereka, akan tetapi justru mengakibatkan kebinasaan bagi mereka.

Firman-Nya, عَدُوًّا وَحَزَنًا *"dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,"* maksudnya adalah, menjadi musuh bagi agama mereka dan menjadi kesedihan bagi mereka karena mereka ditimpa hal-hal yang tidak menyenangkan.

Ahli takwil berpendapat seperti itu. Di antara mereka adalah:

27279. Bisyr menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَالْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا *"Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah menjadi musuh bagi mereka dalam agama mereka, menjadi kesedihan bagi mereka karena berbagai hal yang menimpa mereka."[126]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat ini.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah, Bashrah, dan sebagian ahli *qira'at* Kufah, membacanya حَزَنًا dengan huruf *ha'* dan *zay* berbaris *fathah*.

---

[126] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/236-237).

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya حُزْنًا dengan huruf *ha'* berbaris *dhammah* dan huruf *zay* berbaris *sukun*.[127]

Lafazh الْحَزَنُ dengan huruf *ha'* dan *zay* berbaris *fathah* merupakan bentuk *mashdar* dari حَزِنْتُ حَزَنًا "aku merasa sedih". Sedangkan الْحُزْنُ dengan huruf *ha'* berbaris *dhammah* dan huruf *zay* berbaris *sukun*, sama seperti lafazh الْعُدْمُ dan الْعَدَمُ, serta lafazh yang sejenis dengannya. Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah, kedua *qira'at* ini memiliki makna yang berdekatan, meskipun terdapat perbedaan lafazh, seperti الْعُدْمُ dan الْعَدَمُ. Kedua *qira'at* ini sama-sama benar.

Firman-Nya, إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَٰطِـِٔينَ *"Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Fir'aun, Haman, dan bala tentara mereka, merupakan orang-orang yang telah berbuat dosa kepada Tuhan mereka, sehingga Nabi Musa AS menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

"Dan berkatalah istri Fir'aun, '(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil

---

[127] Jumhur ahli *qira'at* membacanya وَحَزَنًا dengan huruf *ha'* dan *zay* berbaris *fathah*. Ini adalah bahasa Quraisy.
Ibnu Watstsab, Thalhah, Al A'masy, Hamzah, Al Kisa'i, dan Ibnu Sa'dan membacanya dengan huruf *ha'* berbaris *dhammah* dan huruf *zay* berbaris *sukun*. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/278).

ia menjadi anak', sedang mereka tiada menyadari."
(Qs. Al Qashash [28]: 9)

Takwil firman Allah: وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝٩ ***(Dan berkatalah istri Fir'aun, "[Ia] adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak," sedang mereka tiada menyadari)***

وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ *"Dan berkatalah istri Fir'aun,"* Wahai Fir'aun, anak ini قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ *"Menjadi penyejuk mata hati bagiku dan bagimu."* Oleh sebab itu, lafazh قُرَّتُ عَيْنٍ dalam *wazan marfu'*, karena ada kalimat yang disembunyikan, yaitu هَذَا هُوَ "anak ini".

لَا تَقْتُلُوهُ *"Janganlah kamu membunuhnya,"* permohonan dari istri Fir'aun agar ia tidak membunuhnya. Ada riwayat yang mengatakan bahwa ketika istri Fir'aun mengucapkan kalimat ini kepada Fir'aun, Fir'aun menjawab, "Ia menjadi penyejuk mata hati bagimu, tapi tidak bagiku." Itulah yang terjadi. Riwayat yang menyebutkan seperti ini adalah:

27280. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Qais, ia berkata, "Istri Fir'aun berkata, قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝٩ '*(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak'*. Fir'aun lalu menjawab, 'Ia menjadi penyejuk mata hati bagimu, namun tidak bagiku'."

Muhammad bin Qais berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Andai Fir'aun berkata, 'Menjadi penyejuk mata hati bagiku dan bagimu', maka tentunya mereka berdua mendapatkannya."*[128]

27281. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Fir'aun mengangkatnya menjadi anak, ia dipanggil Putra Fir'aun. Ketika ia bergerak, Asiyah memerhatikannya. Ketika Asiyah menari dan bermain dengannya, ia memberikannya kepada Fir'aun seraya berkata, "Ambillah, ia penyejuk mata hati bagiku dan bagimu." Fir'aun berkata, "Ia penyejuk mata hati bagimu, tidak bagiku."

Abdullah bin Abbas berkata, "Andai Fir'aun berkata, 'Ia juga penyejuk mata hati bagiku', tentulah ia beriman kepada Nabi Musa AS. Akan tetapi, ia enggan."[129]

27282. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّى وَلَكَ *"Dan berkatalah istri Fir'aun, 'Ia adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu'."* Ia berkata, "Yang dimaksud oleh istri Fir'aun adalah Musa."[130]

---

[128] Al Hindi dalam *Kanz Al Ummal* menyebutkan hadits seperti ini, diriwayatkan dari Al Muththalib bin Abd Manaf Al Muththalibi, dari Rasulullah SAW secara *mursal*, dari Abu Hurairah, dari Aisyah.
Diriwayatkan oleh putra Hakim. Abu Daud berkata, "Ia periwayat yang *tsiqah.*" Ibnu Hibban mengategorikannya sebagai periwayat yang *tsiqah*. Aku katakan, "Al Askari menyebutkan bahwa ia pernah bertemu dengan Rasulullah SAW ketika masih kecil." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (9/366). Disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/254). Al Hindi menyebutkan hadits yang sama dengannya dalam *Kanz Al Ummal* (3022).

[129] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2945).

[130] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2944), dari Ibnu Abbas.

27283. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika istri Fir'aun membawa Musa kepada Fir'aun dan berkata, قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ *'Ia menjadi penyejuk mata hati bagiku dan bagimu',* Fir'aun menjawab, 'Ia hanya menjadi penyejuk mata hati bagimu. Aku tidak membutuhkannya'. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Demi Dia yang bersumpah demi-Nya, andai Fir'aun mau mengakui Musa sebagai penyejuk mata hati baginya sebagaimana istrinya mengakuinya, tentulah Allah memberikan hidayah kepadanya sebagaimana Allah memberikan hidayah kepada istrinya, akan tetapi Allah mengharamkan hidayah baginya'.*"[131]

Firman-Nya, عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا *"Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak."*

Ada yang berpendapat bahwa istri Fir'aun mengucapkan kalimat ini ketika Fir'aun ingin membunuh Musa.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa kalimat ini diucapkan oleh istri Fir'aun pada saat mereka mengambil Musa dari sungai Nil.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa istri Fir'aun mengucapkan kalimat ini ketika Musa menarik dan mencabut jenggot Fir'aun. Atau ketika Musa memukul Fir'aun dengan tongkat yang ada di tangannya.

Riwayat yang mengatakan bahwa istri Fir'aun mengucapkan kalimat ini ketika Musa menarik jenggot Fir'aun adalah:

---

[131] An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/397), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2944), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/237).

27284. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika Fir'aun datang kepada Musa yang masih kecil, ia mengambilnya, lalu Musa menarik dan mencabut jenggotnya. Fir'aun pun berkata, 'Panggil tukang jagal untuk menyembelih anak ini'. Asiyah lalu berkata, لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا *'Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak'*. 'Ia hanyalah seorang anak kecil yang belum berakal. Ia melakukan itu karena ia masih kecil."[132]

27285. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا *"Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak,"* ia berkata, "Rasa kasih sayang istri Fir'aun muncul ketika melihat Musa yang masih kecil."[133]

Firman-Nya, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada menyadari."*

Ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka tidak menyadari bahwa kebinasaan mereka di tangan Musa. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27286. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

[132] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/390).
[133] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2945).

"Sedang mereka tiada menyadari," ia berkata, "Mereka tidak menyadari bahwa kebinasaan mereka berada di tangan Musa, dan pada masanya."[134]

27287. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Atau kita ambil ia menjadi anak, sedang mereka tiada menyadari,"* ia berkata, "Sesungguhnya kebinasaan mereka di tangan Musa."[135]

27288. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada menyadari,"* ia berkata, "Keluarga Fir'aun tidak menyadari bahwa Musa adalah musuh bagi mereka."[136]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada menyadari."* Mereka tidak menyadari apa yang akan terjadi pada mereka dan apa yang akan terjadi pada Musa. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27289. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Istri Fir'aun berkata, لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا "*Janganlah*

---

[134] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/487) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).

[135] *Ibid.*

[136] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2945) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).

kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak." Allah lalu berfirman, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada menyadari."* Mereka tidak menyadari kehendak Allah yang pasti terlaksana.[137]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, bani Israil tidak menyadari bahwa sebenarnya Kamilah yang telah memungut Musa. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27290. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Qais, tentang ayat, لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak, sedang mereka tiada menyadari,"* ia berkata, "Bani Israil tidak menyadari bahwa Kamilah yang telah memungut Musa."[138]

Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, Fir'aun dan keluarganya tidak menyadari bahwa kebinasaan mereka berada di tangan Musa.

Kami katakan bahwa inilah takwil yang paling utama, karena ayat ini setelah ayat, وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّى وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا *"Dan berkatalah istri Fir'aun, '(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak'."* Jika demikian, maka ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tiada menyadari,"* lebih layak dijadikan sebagai penjelasan terhadap kalimat sebelumnya, daripada kalimat lain.

[137] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).
[138] *Ibid.*

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾

"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)."
(Qs. Al Qashash [28]: 10)

Takwil firman Allah: وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾ ***(Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya [kepada janji Allah])***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh *menjadi kosonglah hati ibu Musa.*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, tidak ada yang lain di hati ibu Musa selain Musa, putranya. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27291. Muhammad bin Al Ala menceritakan kepadaku, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid dan Hassan Abu Al Asyrasy, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain kepada Musa."[139]

[139] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2946) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238), ia tidak menyebutkan ucapan Mujahid.

27292. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَـٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain kepada Musa."[140]

27293. Muhammad bin Imarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَـٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain menginginkan Musa."[141]

27294. Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَـٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ibu hanya memikirkan Musa.[142]

27295. Muhammad bin Imarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَـٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain mengingat Musa."[143]

---

[140] *Ibid.*
[141] *Ibid.*
[142] *Ibid.*
[143] *Ibid.*

27296. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain mengingat Musa."[144]

27297. Abdul Jabbar bin Yahya Ar-Ramli menceritakan kepadaku, ia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaudzab, dari Mathar, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu selain menginginkan Musa."[145]

27298. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa lalai dari segala sesuatu selain ingat kepada Musa."[146]

27299. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa lalai dari segala sesuatu selain ingat kepada Musa."[147]

---

[144] *Ibid.*

[145] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2946).

[146] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2946), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).

[147] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2946) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah, hati ibu Musa menjadi kosong dari wahyu yang telah diwahyukan Allah kepadanya, ketika Allah memerintahkannya menjatuhnya bayinya (Musa) ke sungai, maka Allah berfirman, وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِيٓ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ *"Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* Ibu Musa merasa sedih dan lupa perjanjian Allah kepadanya. Allah berfirman, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* dari wahyu yang telah Kami wahyukan kepadanya. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27300. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa kosong dari wahyu yang telah diwahyukan Allah kepadanya ketika Allah memerintahkannya menjatuhkan bayinya ke sungai, jangan takut dan jangan bersedih. Kemudian syetan datang seraya berkata, 'Wahai ibu Musa, engkau tidak ingin Fir'aun membunuh Musa. Engkau yang akan menerima balasannya, karena engkau yang telah membunuhnya dengan membuangnya ke sungai dan menenggelamkannya'. Allah lalu berfirman, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *'Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa'*, dari wahyu yang telah diwahyukan kepadanya."[148]

27301. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, ia berkata: Al Hasan

[148] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).

menceritakan kepadaku, ia berkata, "Maknanya adalah, hati ibu Musa menjadi kosong dari perjanjian yang telah Kami janjikan kepadanya. Janji yang telah Kami janjikan kepadanya adalah bahwa Kami akan mengembalikan putranya. Ia lupa akan itu semua sehingga hampir saja ia membuka rahasia tentang itu, seandainya Kami tidak meneguhkan hatinya."[149]

27302. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishak berkata, "Ibu Musa mengangkat Musa ketika akan menjatuhkannya ke sungai Nil, akankah ia mendengar berita tentang Musa? Sampai datang berita bahwa pada petang hari Fir'aun menemukan sesosok bayi di dalam kotak di sungai Nil. Ibu Musa mengetahui sifat dan ciri-cirinya, maka ia sadar bahwa bayinya telah berada di tangan musuhnya, sedangkan ia lari dari musuhnya itu. Hati ibu Musa pun menjadi kosong dari janji Allah yang telah dijanjikan kepadanya. Musibah yang sangat besar itu telah membuatnya lupa tentang perjanjian yang telah dijanjikan Allah kepadanya tentang Musa."[150]

Sebagian pakar bahasa Arab[151] berpendapat bahwa makna ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* adalah, hati ibu Musa kosong dari rasa sedih, karena ia telah mengetahui bahwa bayinya tidak tenggelam. Kalimat ini berasal dari lafazh دَمٌ فَرْغٌ, yang artinya, tidak ada hukuman *qishash* dan tidak ada pula pembayaran *diyat*. Pendapat ini tidak ada maknanya, karena bertentangan dengan pendapat seluruh ahli takwil.

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling utama menurutku tentang makna ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah*

---

149 *Ibid.*
150 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/204).
151 Lihat *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/98).

hati ibu Musa," adalah, hati ibu Musa kosong dari segala sesuatu kecuali menginginkan Musa. Berdasarkan firman Allah, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya."* Jadi, makna ayat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa,"* adalah, hati ibu Musa kosong dari wahyu. Jadi, ayat ini tidak ditutup dengan kalimat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* karena meskipun ibu Musa hampir membukakan rahasia wahyu tentang Musa, akan tetapi ia tidak membukanya karena ia sangat ingat kepada Musa dan sangat mencintainya. Mustahil ibu Musa sangat mencintainya jika tidak mengingatnya. Jika demikian, batallah pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat ini adalah, hati ibu Musa kosong dari wahyu yang telah diwahyukan kepadanya.

Allah menyebutkan dan memberitahukan bahwa hati ibu Musa menjadi kosong, akan tetapi Allah tidak mengkhususkan kosongnya hati ibu Musa itu dari apa? Oleh sebab itu, maknanya umum, kecuali ada dalil yang menyatakan bahwa hati ibu Musa kosong dari sesuatu yang tertentu.

Diriwayatkan dari Fudhalah bin Ubair, bahwa ia membacanya, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَازِعًا *"Dan menjadi takutlah hati ibu Musa,"* berasal dari kata الفَزَعُ, yang artinya, hati ibu Musa menjadi takut.[152]

---

[152] Mayoritas kaum muslim membacanya فَٰرِغًا, berasal dari lafazh الْفَرَاغُ yang artinya kosong.
Fudhalah bin Ubaid, Al Hasan, Yazid bin Qathib, dan Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, membacanya فَازِعًا dengan huruf *zay* dan *'ain*.
Ibnu Abbas membacanya قَرِعًا dengan huruf *qaf*, huruf *ra'* berbaris *kasrah* atau *sukun*, berasal dari قَرَعَ رَأْسُهُ yang artinya rambutnya gugur.
Sebagian sahabat membacanya فَزِعًا yang artinya rasa susah dan sedih karena kehilangan.
Al Khalil bin Ahmad membacanya فُرُغًا dengan huruf *fa'* dan *ra'* berbaris *dhammah*.

Firman-Nya, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa."*

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang kembalinya huruf *ha'* dalam ayat, بِهِۦ.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa huruf *ha'* kembali kepada Musa, maka artinya yaitu, hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27303. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid dan Hassan Abu Al Asyrasy, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* ia berkata, "Hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan berkata, 'Wahai Anakku'."[153]

27304. Ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* يَحْذَرُونَ أَن لَوْلَآ أَن فُؤَادُ لَتُبْدِى وَلَدًا يَنفَعَنَآ أَن ﴿٩﴾ "Hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan berkata, 'Wahai Anakku'."[154]

27305. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari

Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/278) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/289).

[153] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2947) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238).

[154] *Ibid.*

Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* ia berkata, "Hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan berkata, 'Wahai Anakku'."[155]

27306. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* يَحْذَرُونَ أَن لَوْلَآ أَن فُؤَادُ لَتُبْدِي وَلَدًا يَنفَعَنَآ أَن ۝٩ "Hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan mengatakan bahwa bayi itu adalah bayinya, karena perasaannya yang sangat kuat."[156]

27307. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika ibu Musa datang, ia menyusukannya, dan hampir saja ia berkata, 'Ini adalah bayiku'. Akan tetapi Allah menjaganya. Itulah makna ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا *'Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya'."*[157]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* adalah, hampir saja ibu Musa menyatakan wahyu yang telah Kami wahyukan kepadanya.

---

155 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2946) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/205).
156 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2947).
157 *Ibid.*

Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa hampir saja ibu Musa berkata, “Wahai Anakku.” Berdasarkan *ijma'* hujjah ahli takwil tentang itu, karena posisi kalimat ini setelah kalimat, وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa."* Jika tidak ada *ijma'* yang menyatakan bahwa maknanya adalah, hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan berkata, “Wahai Anakku,” dan karena makna ini lebih mendekati, maka tentunya makna yang tepat terhadap ayat ini adalah, hampir saja ibu Musa menyatakan wahyu yang telah diwahyukan Allah kepadanya.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* adalah, hampir saja ibu Musa menyatakan rahasia tentang Musa dengan berkata, “Ia adalah Anakku.” Ia ingin mengatakan itu karena dadanya terasa sempit jika Musa dinisbatkan kepada Fir'aun dengan mengatakan Putra Fir'aun. Makna ayat, لَتُبْدِى بِهِۦ adalah menyatakan dan memberitahukannya. Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27308. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* bahwa hampir saja ibu Musa menyatakan perasaannya.[158]

27309. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ *"Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa,"* ia berkata, “Hampir saja ibu Musa menyatakan perkaranya seandainya

[158] **Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/444).**

Kami tidak meneguhkan hatinya, agar ia termasuk orang yang percaya kepada janji Allah."[159]

Firman-Nya, لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا *"Seandainya tidak Kami teguhkan hatinya,"* adalah, seandainya Kami tidak menjaganya dari itu dengan menjadikannya teguh, dan Kami berikan pertolongan kepadanya agar ia diam. Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27310. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Allah berfirman, لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا *"Seandainya tidak Kami teguhkan hatinya,"* ia berkata, يَحْذَرُونَ يَشْعُرُونَ أَن أُرِانَ تَتَّخِذَهُ أَن أَن لِتَكُونَ فَرِغًا أَن فَرِغًا فُؤَادُ أَن وَحَزَنًا ▯ seandainya tidak Kami teguhkan hatinya dengan iman, agar ia termasuk orang yang percaya kepada janji Allah."[160]

27311. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Hampir saja ibu Musa berkata, 'Dia adalah anakku', akan tetapi Allah menjaganya. Itulah makna ayat, إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا *'Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya'."*[161]

Firman-Nya, لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah),"* maksudnya adalah, Kami menjaga ibu Musa agar tidak menyatakan itu, agar lidahnya tidak mengucapkan itu. Kami teguhkan ia terhadap perjanjian yang telah Kami janjikan kepadanya.

---

159 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238), dari As-Suddi.
160 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2947).
161 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/238), dari As-Suddi.

Firman-Nya, لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah),"* maksudnya adalah, agar ia termasuk orang yang percaya dan yakin dengan janji Allah.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'. Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya."

(Qs. Al Qashash [28]: 11)

Takwil firman Allah: وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾ ***(Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, "Ikutilah dia." Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya)***

Maksudnya adalah, Ibu Musa berkata kepada saudari perempuan Musa ketika ia menjatuhkan Musa ke sungai, قُصِّيهِ *"Ikutilah dia."* Penggunaan kata ini seperti dalam kalimat, قَصَصْتُ آثَارَ الْقَوْمِ, yang maknanya, aku mengikuti jejak-jejak atau bekas-bekas suatu kaum. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini diantaranya adalah:

27312. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ *"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan,*

'Ikutilah dia'." Ia berkata, "Maksudnya adalah, ikutilah jejaknya, lihatlah apa yang mereka lakukan terhadapnya."[162]

27313. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, قُصِّيهِ "*Ikutilah dia,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, iIkutilah jejaknya."[163]

27314. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ "*Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, ikutilah jejaknya."[164]

27315. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ "*Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, lihatlah apa yang mereka perbuat terhadapnya."[165]

27316. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ "*Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, ikutilah jejaknya"[166]

---

162 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 522) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/239).
163 *Ibid.*
164 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2948).
165 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/445).
166 Abu Ja'far An-Nahhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/162) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/205), keduanya dari Ibnu Abbas.

27317. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ *"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, ikutilah jejaknya! Carilah ia! Apakah engkau mendengar berita tentangnya? Apakah anakku itu masih hidup atau telah dimakan binatang air dan ular. Ibu Musa telah lupa janji Allah kepadanya."[167]

Firman-Nya, فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ *"Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh,"* maksudnya adalah, saudari perempuan Musa mencari jejaknya, kemudian ia melihat Musa dari jauh. Ia tidak mendekati Musa agar tidak ada yang tahu bahwa ia sedang mencari Musa.

Lafazh بَصُرَتْ به dan أَبْصَرَتْهُ "saudari perempuan Musa melihat Musa", adalah bahasa yang masyhur digunakan. Lafazh أَبْصَرَتْهُ عَنْ جُنُبٍ dan أَبْصَرَتْهُ عَنْ جَنَابَةٍ "saudari perempuan Musa melihat Musa dari jauh" sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

أَتَيْتُ حُرَيْثًا زَائِرًا عَنْ جَنَابَةٍ   فَكَانَ حُرَيْثٌ عَنْ عَطَائِي جَامِدًا

"Aku datang kepada Huraits sebagai seorang pengunjung dari jauh

Tapi Huraits tidak memberikan reaksi terhadap pemberianku."[168]

---

[167] Abu Ya'la dalam *Al Musnad* (5/913), An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (1/397), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/58).

[168] Ini merupakan syair A'sya bin Qais bin Tsa'labah, disebutkan dalam diwannya (hal. 43), dari syair pujiannya kepada Haudzah bin Ali Al Hanafi, ia mengecam Al Harits bin Wa'lah bin Mujalid Ar-Raqqasyi.
Dalam riwayat pada *Diwan* A'sya bin Qais bin Tsa'labah tertulis dengan huruf *wau:*

أَتَيْتُ حُرَيْثًا زَائِرًا عَنْ جَنَابَةٍ   وَكَانَ حُرَيْثٌ عَنْ عَطَائِي جَامِدًا

Makna lafazh عَنْ جَنَابَةٍ adalah dari jauh. Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27318. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, عَن جُنُبٍ *"Dari jauh,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dari jauh."[169]

27319. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, عَن جُنُبٍ *"Dari jauh,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dari jauh."[170]

Ibnu Juraij berkata tentang makna ayat, عَن جُنُبٍ *"Dari jauh,"* bahwa artinya adalah, dari tepian sungai, sementara Musa berada di sungai Nil. Posisi Musa dan saudari perempuannya sejajar. Kakak perempuan Musa menoleh kepada Musa satu kali dan kepada orang banyak satu kali. Kotak tempat Musa itu dicat dengan ter pada bagian dalam dan luarnya, kemudian ibu Musa menutup Musa di dalamnya.[171]

27320. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ *"Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, saudari perempuan

---

[169] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2948), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/239).

[170] *Ibid.*

[171] Makna *al jidd* adalah tepian sungai.
Makna قُيِّرَتْ السَّفِينَةُ adalah perahu itu dicat. Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah ter atau gala-gala. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: قَيَّرَ).

Musa melihat Musa saat posisinya sejajar dengan Musa, akan tetapi ia tidak menghampiri Musa."[172]

27321. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepadaku, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ *"Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh,"* Ia berkata, "Makna kata جُنُبٍ adalah tatapan seseorang yang jatuh kepada sesuatu yang jauh sampai ia tidak merasakan apa yang dekat dengannya."[173]

Firman-Nya, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tidak mengetahuinya,"* maksudnya adalah, kaum Fir'aun tidak mengetahui bahwa perempuan itu adalah saudari perempuan Musa. Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27322. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tidak mengetahuinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, keluarga Fir'aun tidak mengetahui bahwa perempuan itu adalah saudari perempuan Musa."[174]

---

172 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/488) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (4/239).

173 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949).

174 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/206).

27323. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[175]

27324. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak mengetahui bahwa perempuan itu adalah saudari perempuan Musa. Saudari perempuan Musa itu melihat kepada Musa seakan-akan ia tidak menginginkannya."[176]

27325. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tidak mengetahuinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, keluarga Fir'aun tidak mengetahui bahwa perempuan itu adalah saudari perempuan Musa."[177]

27326. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Sedang mereka tidak mengetahuinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, keluarga Fir'aun tidak mengetahui bahwa antara perempuan itu dan Musa memiliki hubungan (keluarga)."[178]

✿✿✿

---

[175] *Ibid.*

[176] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/239).

[177] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/206).

[178] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949).

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ ﴿١٢﴾

"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudari Musa, 'Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya'?"

(Qs. Al Qashash [28]: 12)

Takwil firman Allah: وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ ﴿١٢﴾ ***(Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui[nya] sebelum itu; maka berkatalah saudari Musa, "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?")***

Maksudnya adalah, Kami mencegah Musa dari perempuan-perempuan yang ingin menyusuinya sebelum ibunya.

Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, saudari perempuan Musa yang berkata kepada keluarga Fir'aun, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ *"Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?"*

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27327. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Para wanita yang

menyusui ingin menyusui Musa, akan tetapi Musa tidak mau. Ia tidak mau menyusu kepada seorang pun dari para wanita itu. Para wanita itu berusaha agar bisa menjadi wanita yang menyusui Musa, akan tetapi Musa tetap tidak mau. Itulah makna ayat, وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ *'Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudari Musa'.* Kemudian saudari perempuan Musa berkata, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *'Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?'* Ketika ibu Musa datang, Musa langsung mau menyusu."[179]

27328. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ *"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa tidak mau menyusu hingga kembali kepada ibunya."[180]

27329. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ *"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum*

---

179 Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/233).
180 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525).

itu," ia berkata, "Maksudnya adalah, wanita yang menyusui didatangkan kepada Musa, akan tetapi ia tidak mau menyusu."[181]

27330. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ *"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa tidak mau menyusu kepada seorang wanita pun hingga kembali kepada ibunya."[182]

27331. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ *"Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, wanita menyusui didatangkan kepada Musa, akan tetapi Musa tidak mau menyusu kepadanya. Oleh karena itu, saudari perempuan Musa berkata kepada mereka, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *'Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya'?"*[183]

27332. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Ketika Allah menaruh rasa kasih sayang di hati mereka kepada Musa, mereka pun mengumpulkan para wanita yang menyusui, akan

---

[181] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949).

[182] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525).

[183] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/396), dinukil dari Abd bin Humaid, serta Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya, namun aku tidak menemukan hal ini dalam tafsirnya.

tetapi Musa tidak mau menyusu kepada wanita-wanita itu, Musa menolak mereka. Setiap wanita yang menyusui dipersilakan satu per satu, akan tetapi Musa tetap tidak mau menyusu kepada seorang pun dari mereka. Ketika saudari perempuan Musa melihat usaha dan kesungguhan mereka terhadap Musa, ia berkata, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ *'Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?'* Makna lafazh يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ *'Yang akan memeliharanya untukmu'*, adalah, menjaganya untuk kamu."[184]

Firman-Nya, وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *"Dapat berlaku baik kepadanya."*

Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, saudari perempuan Musa ditangkap, lalu dikatakan kepadanya, "Apakah engkau mengenal bayi ini?" Ia menjawab, "Yang aku ketahui hanyalah bahwa mereka berlaku baik kepada raja." Riwayat yang mengatakan seperti ini adalah:

27333. Musa menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika saudari perempuan Musa berkata, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *'Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?'* mereka menangkapnya seraya berkata kepadanya, 'Engkau mengenal bayi ini? Tunjukkanlah kepada kami keluarganya?' Saudari perempuan Musa lalu berkata,

[184] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2949).

'Aku tidak mengenalnya, akan tetapi aku hanya mengatakan bahwa mereka berlaku baik kepada raja'."[185]

27334. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *"Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika saudari perempuan Musa mengatakan bahwa mereka berlaku baik kepada Musa, mereka pun menangkapnya seraya berkata, 'Engkau mengenal bayi ini?' Ia menjawab, 'Tidak, maksudku adalah, mereka berlaku baik kepada raja'."[186]

27335. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ *"Mereka dapat berlaku baik kepadanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, saudari perempuan Musa berkata, 'Mereka dapat berlaku baik kepada Musa karena kedudukannya di sisimu, dan karena kamu sangat ingin menyenangkan hati raja'. Mereka lalu berkata, 'Datangkanlah orang itu'."[187]

---

[185] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2950).

[186] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/279) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/257 dan 258).

[187] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2950).

فَرَدَدْنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

"Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."
(Qs. Al Qashash [28]: 13)

Takwil firman Allah: فَرَدَدْنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ ***(Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya)***

Maksudnya adalah, Musa Kami kembalikan kepada ibunya setelah ia dipungut oleh Fir'aun. Agar hati ibunya merasa senang karena bertemu kembali dengan bayinya dalam keadaan selamat dan berada bersama Fir'aun.

Firman-Nya, وَلَا تَحْزَنَ *"Dan tidak berduka cita,"* maksudnya adalah, agar ibunya tidak merasa sedih karena berpisah dengan Musa.

Firman-Nya, وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ *"Dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar,"* maksudnya adalah, agar ibu Musa mengetahui bahwa janji yang telah dijanjikan Allah kepadanya adalah benar, ketika Allah berfirman kepadanya, فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ ۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ *"Dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* Bahwa itu benar.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27336. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَرَدَدْنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ *"Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya."* Beliau membaca ayat ini hingga ayat, لَا يَعْلَمُونَ *'Manusia tidak mengetahuinya.'*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah telah menjanjikan kepada ibu Musa bahwa Allah akan mengembalikan Musa kepadanya dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul. Allah telah melakukan itu untuknya."[188]

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya,"* maksudnya adalah, akan tetapi kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahui bahwa janji Allah itu benar. Mereka tidak percaya bahwa janji Allah memang benar terjadi.

❁❁❁

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."

(Qs. Al Qashash [28]: 14)

---

[188] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2951).

Takwil firman Allah: وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾ ***(Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya Hikmah [kenabian] dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik)***

Maksudnya adalah, ketika Musa telah mencapai usia fisik yang kuat.

Sebelumnya telah kami jelaskan makna lafazh الأشد dengan berbagai dalilnya, maka tidak perlu diulang kembali.

Firman Allah, وَٱسْتَوَىٰٓ *"Dan sempurna akalnya,"* maksudnya adalah, masa mudanya telah sempurna, bentuk fisiknya telah sempurna, dan stabil. Terdapat perbedaan pendapat tentang usia kesempurnaan itu.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa usia kesempurnaan itu empat puluh tahun. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27337. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits dari Mujahid, tentang ayat, وَٱسْتَوَىٰٓ *"Dan sempurna akalnya,"* ia berkata, "Usia empat puluh tahun."[189]

27338. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan setelah Musa cukup umur,"* ia berkata, "Pada usia tiga puluh tiga

---

[189] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2951).

tahun. Firman Allah, وَٱسْتَوَىٰٓ *'Dan sempurna akalnya'*, maksudnya adalah pada usia empat puluh tahun."[190]

27339. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[191]

27340. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan setelah Musa cukup umur,"* ia berkata, "Pada saat mencapai usia antara 33 sampai 39 tahun."[192]

27341. Ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan setelah Musa cukup umur,"* ia berkata, "Pada saat mencapai usia antara 33 tahun."[193]

27342. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ *"Cukup umur dan sempurna akalnya,"* ia berkata, "Empat puluh tahun. Sedangkan makna lafazh أَشُدَّهُۥ adalah 33 tahun."[194]

27343. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata

---

[190] *Ibid.*

[191] *Ibid.*

[192] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (6/448), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid* tentang ini.

[193] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2951).

[194] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/488) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2951).

tentang ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ *"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya,"* ia berkata, "Bapakku berkata, 'Makna lafazh الْأَشُدَّ adalah kuat, dan makna lafazh الْإِسْتِوَاءُ adalah 40 tahun'."[195]

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah tiga puluh tahun.[196]

Firman-Nya, ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا *"Kami berikan kepadanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan."*

Makna lafazh حُكْمًا adalah pemahaman dan pengetahuan tentang agama. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27344. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا *"Kami berikan kepadanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan,"* ﴿١٤﴾ إِنَّهُۥ يَتَرَقَّبُ إِنَّهُۥ فَلَنْ ٱلْمَدِينَةِ ﴿١٦﴾ هُوَ إِنَّهُۥ أَنْعَمْتَ "Maksudnya adalah, pemahaman, akal, dan pengamalan, sebelum kenabian."[197]

27345. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا *"Kami berikan kepadanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan,"* ﴿١٤﴾ إِنَّهُۥ يَتَرَقَّبُ إِنَّهُۥ فَلَنْ ٱلْمَدِينَةِ ﴿١٦﴾ هُوَ إِنَّهُۥ أَنْعَمْتَ

---

[195] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2951) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/207).

[196] Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah As-Suddi. Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (7/2119), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/150), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/417).

[197] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2952).

"Maksudnya adalah, pengetahan dan pengamalan sebelum kenabian."[198]

27346. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ *"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya,"* ﴿١٤﴾ إِنَّكَ يَتَرَقَّبُ إِنَّكُمْ لَمِنَ ٱلْمَدِينَةِ ﴿١٦﴾ قَوِيٌّ إِنَّكَ أَنْعَمْتَ "Maksudnya adalah, Allah memberikan hukum, ilmu, dan pemahaman tentang agamanya dan agama nenek moyangnya. Pengetahuan tentang apa yang ada di dalam agamanya, syariatnya, dan hukum-hukumnya."[199]

Firman-Nya, وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ *"Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,"* maksudnya adalah, sebagaimana Kami telah memberikan balasan kepada Musa atas ketaatan-Nya kepada Kami, kebaikan dan kesabarannya terhadap perintah Kami, maka Kami juga akan memberikan balasan kepada para rasul dan hamba Kami yang sabar dan taat kepada perintah Kami dan menjauhi larangan Kami.

وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ ۖ فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

198 *Ibid.*

199 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2952) dari Mujahid.

"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata, 'Ini adalah perbuatan syetan sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)'." (Qs. Al Qashash [28]: 15)

Takwil firman Allah: وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ ***(Dan Musa masuk ke kota [Memphis] ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya [Bani Israil] dan seorang [lagi] dari musuhnya [kaum Fir'aun]. Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata, "Ini adalah perbuatan syetan sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata [permusuhannya].")***

Maksudnya adalah, Musa memasuki kota Memphis di Mesir, pada waktu tidur siang, pertengahan hari.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penyebab Musa memasuki kota Memphis pada waktu itu.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa itu dilakukan untuk mengikuti jejak Fir'aun, karena Fir'aun pergi dan Musa tidak melihatnya. Ketika Musa datang, ia mengetahui ke mana Fir'aun pergi,

maka ia menunggang kuda untuk mengikuti jejak Fir'aun. Ia dapati Fir'aun sedang tidur siang di kota Memphis. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27347. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika Musa telah dewasa, ia menaiki kendaraan Fir'aun. Ia memakai pakaian seperti pakaian Fir'aun. Ia juga dipanggil sebagai Musa Putra Fir'aun. Kemudian suatu ketika Fir'aun menaiki kendaraannya, Musa tidak ikut bersamanya. Ketika Musa datang, dikatakan kepadanya, 'Fir'aun telah pergi'. Musa lalu menaiki kendaraan untuk mengikuti jejak Fir'aun. Ia dapati Fir'aun sedang tidur siang di kota Memphis. Musa memasuki kota Memphis saat petang hari, saat pasar-pasar kota Memphis sedang tutup, tidak ada seorang pun yang berada di jalan-jalan kota Memphis. Itulah makna firman Allah, وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا *'Dan Musa masuk ke kota [Memphis] ketika penduduknya sedang lengah'.*"[200]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa Fir'aun memasuki kota Memphis dengan cara sembunyi-sembunyi dari Fir'aun dan kaumnya, karena ia berbeda dengan mereka dalam urusan agama, dan ia mencela mereka tentang itu. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27348. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Ketika Musa mencapai usia dan akal yang sempurna, Allah memberikan hukum dan ilmu kepadanya. Ada kelompok bani Israil yang mendengarkan dan taat kepadanya, mereka berkumpul bersamanya. Ketika ia menyampaikan pendapatnya

[200] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2952 dan 2953), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/207), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/280).

yang benar dan mengetahui bahwa apa yang ia bawa itu benar, ia melihat keyakinan Fir'aun dan kaumnya. Musa lalu berbicara, melawan, dan mengingkari. Perbuatan Musa itu lalu disebutkan, sehingga ia membuat mereka takut. Setiap negeri Fir'aun yang ia masuki menjadi ketakutan. Suatu hari, ia memasuki salah satu negeri Fir'aun pada saat masyarakatnya sedang lengah."[201]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa Fir'aun memerintahkan agar Musa dikeluarkan dari kota Fir'aun ketika Musa melawannya. Musa tidak memasuki kota itu kecuali setelah cukup dewasa dan akal pikirannya telah matang.

Para ahli takwil berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, Musa memasuki kota Memphis ketika penduduknya tidak mengingat Musa, setelah mereka telah tentang berita dan perkara Musa. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27349. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا *"Ketika penduduknya sedang lengah,"* ia berkata, "Bukan lupa sesaat, akan tetapi lupa, sehingga tidak mengingat Musa dan perkara tentang Musa. Fir'aun berkata kepada istrinya, 'Keluarkanlah ia dariku — ketika Musa memukul kepala Fir'aun dengan tongkat— karena dialah yang menyebabkan bani Isra'il akan terbunuh'. Istri Fir'aun berkata, 'Dia masih kecil'. Fir'aun berkata, 'Bawakanlah api!' Lalu dibawakan api. Musa lalu mengambil api itu dan memasukkannya ke mulutnya. Itulah yang membuat lidah Musa cacat, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾ *'Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti*

---

[201] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/280).

perkataanku'. (Qs. Thaahaa [20]: 27-28) Fir'aun lalu berkata, 'Keluarkanlah ia dariku'. Musa pun dikeluarkan, ia tidak masuk menemui mereka hingga ia dewasa. Kemudian Musa masuk menemui mereka ketika mereka tidak lagi mengingatnya."[202]

Pendapat yang paling utama untuk disebut *shahih* tentang ini adalah sebagaimana difirmankan oleh Allah, وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ *"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya."* وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا *"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah."*

Para ahli takwil berbeda pendapat tentang makna waktu yang disebutkan dalam ayat, عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا *"Ketika penduduknya sedang lengah."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, saat petang hari. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27350. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ *"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah saat petang hari."

Ibnu Juraij berkata dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mereka mengatakan pada waktu tidur siang."

Ia berkata, "Antara waktu Maghrib dan Isya."[203]

---

[202] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/280).

[203] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/280) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/208).

27351. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ *"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah,"* ia berkata, "Musa memasuki kota itu setelah puasnya orang yang tidur siang, yaitu pada saat petang hari."[204]

27352. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Musa memasuki kota itu pada petang hari."[205]

Musa mendapati ada dua orang yang sedang bertengkar, salah seorang berasal dari golongannya, dan salah seorang lagi berasal dari golongan musuhnya. Orang yang berasal dari golongan Musa meminta tolong kepadanya, maka Musa meninju orang yang berasal dari golongan musuhnya.

Firman-Nya, فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ *"Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi, yang seorang dari golongannya (bani Israil),"* maksudnya adalah bani Israil yang menganut agama Musa.

Firman-Nya, وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ *"Dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun),"* maksudnya adalah, orang Qibthi (koptik) yang berasal dari kaum Fir'aun.

Firman-Nya, فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ *"Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya,"* maksudnya adalah, orang yang berasal dari penganut agama Musa meminta tolong kepada

---

[204] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2953) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/208).

[205] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2953).

Musa untuk menghadapi orang yang berasal dari golongan musuh, yaitu orang Koptik.

Firman-Nya, فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ *"Lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu,"* maksudnya adalah, Musa meninju orang yang berasal dari golongan musuh itu tepat di dadanya dengan menggenggam telapak tangannya.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27353. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Musa melakukan kesalahan, ia sangat marah, ia juga sangat kuat. Suatu ketika ia berjalan melewati seseorang dari golongan Koptik mengejek seseorang yang beriman. Ketika orang yang beriman itu melihat Musa, ia meminta tolong seraya berkata, 'Wahai Musa'. Musa berkata, 'Serahkan saja kepadaku!' فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ *'Lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu'*. Keesokan harinya, saat petang hari, Musa keluar mencari berita. Ia melihat orang bani Israil itu kembali mengalami hal yang sama seperti kemarin, ia berkata, 'Wahai Musa'. Musa pun menjadi marah. Orang Koptik itu berkata, 'Aku ingin ...'. Ia takut Musa memukulnya, maka ia berkata, يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?'* (Qs. Al Qashash [28]: 19) Ia berkata, 'Wahai Musa, bukankah engkau yang telah aku lihat (kemarin) membunuh'?"[206]

[206] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2954).

27354. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata, Atstsam bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ *"Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, seorang laki-laki dari kalangan bani Israil berkelahi melawan seorang kaum Fir'aun yang angkuh. فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ *'Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu'*. Keesokan harinya, laki-laki dari bani Israil itu menjerit, Musa mendapatinya berkelahi lagi melawan pengikut Fir'aun yang lain, maka Musa membantunya. Orang Koptik itu lalu berkata, يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia'?"* (Qs. Al Qashash [28]: 19) Mereka pun mengetahui bahwa itu adalah Musa. Musa pun keluar dari kota itu dalam keadaan takut dan mengawasi."

Atstsam berkata, "Atau seperti itu."

27355. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ *"Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang berasal dari golongan Musa adalah seseorang yang berasal dari

bani Israil. Sedangkan yang berasal dari musuh Musa adalah orang Koptik pengikut Fir'aun."[207]

27356. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ *"Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang berasal dari golongan musuhnya adalah orang Koptik. فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ *'Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya'*."[208]

27357. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Musa telah mencapai usia dewasa, ia telah tergolong lelaki dewasa. Tidak seorang pun dari golongan pengikut Fir'aun boleh melakukan kezhaliman dan ejekan kepada orang-orang bani Israil. Mereka benar-benar dilarang melakukan itu. Suatu hari, Musa berjalan di sisi kota, tiba-tiba ia melihat dua orang bertengkar, salah satu dari mereka berasal dari bani Israil sedangkan seorang lagi dari golongan Fir'aun. Orang bani Israil itu lalu meminta tolong kepada Musa. Pengikut Fir'aun melakukan itu karena ia mengetahui posisi dan penjagaan

---

[207] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2954), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/241), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/447).

[208] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2954).

Musa terhadap bani Israil. Orang banyak mengetahui itu hanya karena melihat hubungan susuan Musa kepada seorang ibu dari bani Israil. Akan tetapi Allah memperlihatkan kepada Musa tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahui orang lain. Musa meninju pengikut Fir'aun itu hingga terbunuh. Tidak ada yang melihat mereka berdua kecuali Allah dan orang bani Israil itu, maka Musa berkata ketika ia membunuh pengikut Fir'aun itu, هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ *'Ini adalah perbuatan syetan sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)'.*"[209]

27358. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ *"Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (bani Israil),"* ia berkata, "Orang yang berasal dari golongannya itu adalah seorang mukmin. Sedangkan lawannya berasal dari penganut agama Fir'aun yang kafir. فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ *'Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya'*. Musa diberi anugerah tubuh yang kekar dan kekuatan pukulan. Ia sangat marah, kemudian ia memisahkan mereka. Akan tetapi pengikut Fir'aun itu menentangnya. فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ *"Lalu Musa meninjunya,"* membunuhnya, padahal sebenarnya Musa tidak ingin membunuhnya. Musa pun berkata, هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ *'Ini adalah perbuatan syetan sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)'.*"[210]

---

[209] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2954) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/241).

[210] *Ibid.*

27359. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ *"Yang seorang dari golongannya (bani Israil),"* ia berkata, "Ini adalah orang yang berasal dari bani Israil, kaumnya. Sedangkan Fir'aun dari Persia, Ishtakhar."[211]

27360. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[212]

27361. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdullah, dari salah seorang sahabatnya, tentang ayat, هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ *"Yang seorang dari golongannya (bani Israil),"* ia berkata, "Ini berasal dari golongannya, yaitu orang Israil. وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ *'Dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun)'*, yaitu orang Koptik. فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ *'Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya'."*[213]

Ahli takwil berpendapat sama tentang makna ayat, فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ *"Lalu Musa meninjunya,"* seperti makna yang telah kami sebutkan tadi. Di antara mereka adalah:

27362. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku,

---

211 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525).
212 *Ibid.*
213 *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/280).

ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ *"Lalu Musa meninjunya,"* ia berkata, "Musa meninjunya dengan menggenggam (mengepal) telapak tangannya."[214]

27363. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[215]

27364. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ *"Lalu Musa meninjunya,"* ia berkata, "Musa nabi (utusan) Allah meninjunya, ia tidak sengaja membunuhnya."[216]

27365. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Nabi Musa AS membunuhnya, padahal sebenarnya ia tidak ingin membunuhnya."[217]

Firman-Nya, فَقَضَىٰ عَلَيْهِ *"Dan matilah musuhnya itu,"* maksudnya adalah, ia selesai membunuhnya. Sebelumnya telah kami

---

[214] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 525), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2955), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/308). Akan tetapi dalam kamus *Lisan Al Arab* (entri: وكز) disebutkan bahwa maknanya adalah memukul dengan menempelkan kedua telapak tangan.

[215] *Ibid.*

[216] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2955), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/242). Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/164), ia berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa para nabi itu terpelihara dari dosa besar. Pembunuhan yang dilakukan Nabi Musa AS bukanlah pembunuhan yang disengaja, oleh sebab itu bukan dosa besar. Pada umumnya pukulan tinju tidak menyebabkan kematian."

[217] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2955).

jelaskan bahwa makna lafazh ٱلْقَضَاءُ adalah الْفَرَاغ selesai, maka tidak perlu diulang kembali di sini.

Ada yang berpendapat bahwa Musa membunuhnya, kemudian menguburnya di dalam pasir. Sebagaimana riwayat berikut ini:

27366. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, dari para sahabatnya, tentang ayat, فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ *"Lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu,"* ia berkata, "Kemudian Musa menguburnya di dalam pasir."[218]

Firman-Nya, قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ *"Musa berkata, 'Ini adalah perbuatan syetan, sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya),"* maksudnya adalah, ketika Musa telah membunuh orang Koptik itu, ia berkata, "Pembunuhan ini disebabkan syetan yang telah membangkitkan kemarahanku sehingga aku memukulnya, lalu ia mati disebabkan pukulanku itu."

Firman-Nya, إِنَّهُۥ عَدُوٌّ *"Sesungguhnya syetan itu adalah musuh,"* maksudnya adalah, sesungguhnya syetan itu musuh bagi anak cucu Adam.

Firman-Nya, مُّضِلٌّ *"Yang menyesatkan,"* maksudnya adalah, menyesatkan manusia dari jalan yang lurus dengan menghiasi perbuatan jelek dan memperindahnya bagi manusia.

Firman-Nya, مُّبِينٌ *"Lagi nyata (permusuhannya),"* maksudnya adalah, sangat nyata dan jelas permusuhan syetan itu terhadap umat manusia sejak zaman dahulu. Syetan itu telah menyesatkan mereka.

❁❁❁

---

218 Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/293), tidak disebutkan sumbernya.

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَٱغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُۥٓ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

"Musa mendoa, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku'. Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata, 'Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa'." (Qs. Al Qashash [28]: 16-17)

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَٱغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُۥٓ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾ ***(Musa mendoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata, "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa.")***

Allah berfirman memberitahukan penyesalan Musa karena telah membunuh seseorang. Ia bertobat kepada Allah dari perbuatan itu dan memohon ampunan-Nya dari perbuatannya itu.

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan membunuh orang yang tidak Engkau perintahkan kepadaku untuk membunuhnya. Maka ampunilah dosaku, tutupilah kesalahanku, dan janganlah engkau menghukum aku karena perbuatan itu."

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27367. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan membunuh seseorang yang tidak pantas dilakukan seorang nabi hingga ia diperintahkan untuk melakukannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, padahal Nabi Musa AS tidak diperintahkan melakukan itu."[219]

27368. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Nabi Musa AS mengetahui jalan keluar dari masalah itu, maka ia mengucapkan, رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُۥٓ *'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku'. Maka Allah mengampuninya'."*[220]

Firman-Nya, فَغَفَرَ لَهُۥٓ *"Maka Allah mengampuninya,"* maksudnya adalah, Allah pun mengampuni Musa dari dosanya, Allah tidak menghukumnya disebabkan dosa itu.

Firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ *"Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun kepada orang-orang yang bertobat dari dosa-dosa mereka. Allah memberikan ampunan-Nya kepada mereka. Maha Penyayang kepada manusia sehingga tidak menghukum mereka setelah mereka bertobat dari dosa-dosa mereka.

Firman-Nya, قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ *"Musa berkata, 'Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepada-Ku'."* Maksudnya adalah, Musa berkata, "Ya Tuhan, karunia ampunan-Mu

---

[219] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/261) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/293).

[220] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2955).

yang telah Engkau berikan kepadaku terhadap dosa membunuh orang itu.

Firman-Nya, فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ *"Aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang- orang yang berdosa,"* maksudnya adalah, aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang musyrik. Seakan-akan Nabi Musa AS bersumpah terhadap itu.

Diriwayatkan bahwa *qira'at* Abdullah yaitu فَلاَ تَجْعَلْنِي ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ "janganlah Engkau jadikan aku sebagai penolong bagi orang-orang yang berdosa". Dengan *qira'at* ini, seakan-akan Nabi Musa AS berdoa kepada Tuhannya seraya berkata, "Ya Allah, aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa." Rasulullah SAW tidak menyebutkan pengecualian ketika beliau membaca ayat, فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ *"Aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa,"*[221] dan beliau diuji dalam hal itu.

Qatadah berkata tentang ini dalam beberapa riwayat berikut ini:

27369. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ *"Aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, setelah itu aku tidak akan menolong orang yang berdosa atas perbuatan dosanya. Setiap orang yang mengucapkan kalimat ini, pasti akan diuji, dan Nabi Musa AS diuji, sebagaimana yang kamu dengar."[222]

[221]. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/281).
[222] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2956).

فَأَصْبَحَ فِي ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

"Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya, 'Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)'." **(Qs. Al Qashash [28]: 18)**

Takwil firman Allah: فَأَصْبَحَ فِي ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾ ***(Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir [akibat perbuatannya], maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya, "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata [kesesatannya]")***

Maksudnya adalah, oleh karena itu, Musa menjadi ketakutan berada di kota Fir'aun, disebabkan perbuatannya itu, karena ia telah membunuh seseorang, ia takut ditangkap dan dihukum bunuh karena perbuatannya itu.

Firman-Nya, يَتَرَقَّبُ *"Menunggu-nunggu,"* maksudnya adalah, Musa menunggu berita, mengawasi pembicaraan orang banyak, apa yang akan mereka lakukan terhadap pembunuhan yang telah ia lakukan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27370. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami dari Ayyub, ia berkata: Sa'id bin

Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَأَصْبَحَ فِي ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ "*Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, berbagai berita yang ada."[223]

27371. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ "*Merasa takut menunggu-nunggu,*" ia berkata, ""Maksudnya adalah, Musa merasa takut karena ia telah membunuh seseorang, maka ia menunggu sambil mengawasi kalau-kalau ia ditangkap."[224]

27372. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, فَأَصْبَحَ فِي ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ "*Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa merasa takut jika ia ditangkap."[225]

Firman-Nya, فَإِذَا ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ "*Maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya,*" maksudnya adalah, ketika Musa memasuki kota Fir'aun dengan perasaan takut sambil mengawasi berita tentang perkaranya dan perbuatannya yang telah membunuh seseorang, tiba-tiba ia melihat orang bani Israil yang telah ia tolong kemarin berteriak karena ia bertengkar dengan seorang pengikut Fir'aun. Orang bani Israil itu melihat Musa, maka ia berteriak meminta tolong kepada Musa untuk menghadapi pengikut Fir'aun itu.

---

[223] Al Jauzi menyebutkan riwayat seperti ini dalam *Zad Al Masir* (6/210).

[224] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2957) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/243).

[225] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2957) dan Al Wahidi dalam tafsirnya (2/815).

Lafazh يَسْتَصْرِخُهُۥ berasal dari الصُّرَاخُ "teriakan" sebagaimana teriakan bani Fulan, يَا صَبَاحَاه "wahai waktu pagi!" Musa lalu menjawab, إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ *"Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)."* Musa berkata kepada orang bani Israil yang berteriak minta tolong kepadanya. Musa merasa menyesal atas apa yang telah terjadi, karena kemarin ia telah membunuh seseorang. Hari ini orang Israil itu kembali berteriak meminta tolong karena orang lain, maka Musa berkata kepadanya, إِنَّكَ "sesungguhnya engkau, wahai orang yang berteriak minta tolong, adalah orang yang nyata kesesatannya. Kesesatanmu telah nyata dengan terbunuhnya seseorang kemarin, sedangkan saat ini masih ada lagi orang lain."

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat ini, di antara mereka adalah:

27373. Al Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seseorang datang menghadap Fir'aun, lalu berkata, 'Bani Israil telah membunuh seorang rakyatmu, maka berikanlah hak kami, jangan berikan keringanan kepada mereka'. Fir'aun menjawab, 'Bawalah kepadaku siapa pembunuhnya dan siapa yang menyaksikannya. Kita tidak bisa menghukum tanpa ada bukti, maka carilah itu'. Ketika mereka berkeliling, mereka tidak menemukan apa-apa. Keesokan harinya Musa lewat, ia melihat orang dari bani Israil itu bertengkar lagi dengan seorang pengikut Fir'aun yang lain. Orang dari bani Israil itu lalu meminta tolong kepada Musa untuk menghadapi pengikut Fir'aun itu. Sementara Musa telah menyesal atas perbuatannya kemarin, ia tidak senang terhadap apa yang sedang ia lihat

sehingga ia marah, ia mengayunkan tangannya ingin memukul pengikut Fir'aun itu, ia berkata kepada orang bani Israil itu atas apa yang telah ia lakukan kemarin dan hari ini, إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ *'Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)'*. Orang bani Israil itu melihat kepada Musa setelah Musa mengucapkan kalimat itu. Musa dalam keadaan marah seperti kemarin, saat ia membunuh seorang pengikut Fir'aun. Orang bani Israil itu takut jika setelah mengucapkan kalimat itu Musa akan memukulnya juga, padahal Musa tidak ingin memukulnya, sebenarnya Musa ingin memukul pengikut Fir'aun itu. Akan tetapi orang bani Isra'il itu ketakukan, sehingga ia berkata, يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini)'*. Ia mengucapkan itu karena takut Musa akan membunuhnya juga. Mereka berdua lalu berpisah."[226]

27374. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَإِذَا ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ *"Maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya,"* ia berkata, Lafazh الاستنصار dan الاستصراخ memiliki makna yang sama, yaitu berteriak minta tolong."[227]

---

[226] Abu Ya'la dalam musnadnya (5/16), An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/399), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/59), dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2957 dan 2958).

[227] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/401), dinukil dari Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir, dari Qatadah.

27375. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, : فَإِذَا ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ *"Maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah meminta tolong kepada Musa."[228]

27376. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Ketika Musa membunuh seorang pengikut Fir'aun, Musa pun pergi meninggalkan Mesir. Orang banyak bercerita tentang dirinya."

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Musa telah membunuh seseorang, berita itu sampai kepada Fir'aun, sehingga keesokan harinya Musa pergi. Tiba-tiba Musa melihat orang bani Israil yang kemarin mencekik salah seorang pengikut Fir'aun, Musa berkata kepadanya, إِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِينٌ *"Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya),"* kemarin satu orang dan hari ini ada orang lain?"[229]

27377. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair dan Asy-Syaibani, dari Ikrimah, ia berkata, "Orang yang meminta tolong kepada Musa adalah orang yang berteriak kepadanya."[230]

---

[228] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/234). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/243) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/209).

[229] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2958), dari Ibnu Abbas.

[230] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959).

فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَن يَبْطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ ۖ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾

"Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata, 'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian'."

(Qs. Al Qashash [28]: 19)

Takwil firman Allah: فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَن يَبْطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ ۖ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾ ***(Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata, "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri [ini], dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian.")***

Maksudnya adalah, ketika Musa akan mencengkeram mereka berdua —orang bani Israil dan pengikut Fir'aun—, orang bani Israil itu berkata kepada Musa, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ *"Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu*

kemarin telah membunuh seorang manusia?" karena ia menyangka Musa akan memukulnya.[231]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan itu, di antara mereka adalah:

27378. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَن يَبْطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا "*Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, orang bani Israil itu merasa takut ketika Musa berkata kepadanya, إِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِينٌ '*Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)*'."[232]

27379. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Musa berkata kepada orang Israil itu, إِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِينٌ '*Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)*'. Musa kemudian datang ingin menolongnya. Ketika ia melihat Musa datang kearahnya ingin mencengkeram pengikut Fir'aun yang bertengkar dengannya, orang Israil itu berkata kepada Musa, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ '*Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian*'. Orang Israil itu takut

---

[231] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/210).

[232] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2958), dari Ibnu Abbas.

Musa juga mencengkeramnya karena kata-katanya yang keras. Akan tetapi Musa meninggalkannya."[233]

27380. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, dari para sahabatnya, ia berkata, "Musa merasa menyesal setelah membunuh pengikut Fir'aun itu, maka ia berkata, هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ *'Ini adalah perbuatan syetan, sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)'*. Setelah itu, orang Israil tersebut kembali meminta tolong kepada Musa untuk menghadapi pengikut Fir'aun yang lain. Musa pun berkata kepadanya, إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ *'Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)'*. Ketika Musa akan mencengkeram pengikut Fir'aun itu, orang Israil itu menyangka Musa akan mencengkeram dirinya, maka ia berkata kepada Musa, 'Wahai Musa' أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِٱلْأَمْسِ *'Apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia'?*"[234]

Ibnu Juraij, atau Ibnu Abu Najih, berkata —Imam Ath-Thabari ragu, yang tertulis dalam kitab adalah Ibnu Abu Najih— bahwa keesokan harinya Musa menjadi bersedih, kemudian ia bertobat. Ia ingin andai saja ia tidak mencengkeram seorang pun dari mereka berdua. Musa berkata kepada orang Israil itu, إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ *"Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)."* Sadarlah orang Israil itu bahwa Musa bukan penolongnya. Ketika orang Israil itu akan mencengkeram orang Koptik itu, Musa melarangnya, maka orang Israil itu pun marah kepada Musa

---

[233] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/234).
[234] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/265).

seraya berkata, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِٱلْأَمْسِ "*Apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?*" Berita itu lalu disebarkan orang Koptik tersebut.

Firman-Nya, إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِي ٱلْأَرْضِ "*Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini).*" Maksudnya adalah, Allah memberitahukan ucapan orang Israil itu kepada Musa.

Firman-Nya, إِن تُرِيدُ "*Wahai Musa, engkau hanya ingin menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri ini.*" Maksudnya adalah, di antara perbuatan orang-orang yang sewenang-wenang adalah membunuh orang lain dengan cara zhalim, tanpa kebenaran.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa orang Israil itu mengucapkan kalimat seperti itu kepada Musa karena menurut mereka, tindakan membunuh dua orang adalah perbuatan orang yang sewenang-wenang. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27381. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami dari Ismail bin Salim, dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Barangsiapa membunuh dua orang, maka ia termasuk orang yang berbuat sewenang-wenang." Kemudian beliau membacakan ayat, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِٱلْأَمْسِ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِي ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ '*Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri [ini], dan tiadalah kamu hendak*

menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian'."[235]

27382. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِي ٱلْأَرْضِ *"Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini),"* ia berkata, "Demikianlah perbuatan orang yang sewenang-wenang, membunuh orang lain tanpa kebenaran."[236]

27383. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Juraij berkata, tentang ayat, إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِي ٱلْأَرْضِ *"Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini),"* ia berkata, "Demikianlah kisah orang-orang yang sewenang-wenang; membunuh orang lain tanpa kebenaran."[237]

Firman-Nya, وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ *"Dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian,"* maksudnya adalah, engkau tidak termasuk orang yang berbuat kebaikan di bumi bagi penduduk bumi, seperti ketaatan kepada Allah.

Diriwayatkan dari Ibnu Ishak, beliau berkata tentang ini dalam riwayat berikut ini:

---

[235] Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (5/346, no.27762), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2958), Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/166), dan Al Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/58).

[236] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/244), dari Ikrimah.

[237] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/244), dari Ikrimah, ia berkata, "Seseorang tidak disebut orang yang sewenang-wenang hingga ia membunuh dua orang tanpa kebenaran."

27384. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ *"Dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, perdamaian bukanlah dengan perbuatan seperti ini."[238]

❁❁❁

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّـٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾

"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu."

(Qs. Al Qashash [28]: 20)

Takwil firman Allah: وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّـٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾ ***(Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata, "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah [dari kota ini] sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu.")***

---

238 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/244), tanpa menyebutkan sumbernya.

Ada riwayat yang menyebutkan bahwa ada orang yang mendengar ucapan orang Israil itu, kemudian menyebarluaskannya, maka keluarga korban mengetahui bahwa pembunuhnya adalah Musa. Mereka pun menuntut Musa kepada Fir'aun, dan memerintahkan agar membunuhnya. Ketika Fir'aun menitahkan agar membunuh Musa, seseorang datang kepada Musa memberitahukan tentang perintah Fir'aun terhadap dirinya. Ia menganjurkan agar Musa keluar dari Mesir negeri Fir'aun dan kaumnya.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27385. Al Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pengikut Fir'aun yang bertengkar dengan orang Israil itu pergi kepada kaumnya, ia memberitahukan kepada mereka berita yang ia dengar dari mulut orang Israil itu ketika ia berkata, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?'* Fir'aun lalu mengutus dua algojo untuk membunuh Musa. Mereka melewati jalan raya yang besar, mereka tidak khawatir akan kehilangan Musa. Akan tetapi seorang laki-laki dari golongan Musa yang tinggal di ujung kota melintasi jalan yang lebih dekat hingga ia lebih dahulu sampai kepada Musa untuk menyampaikan berita itu kepada Musa."[239]

27386. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

---

[239] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2598).

kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Orang Koptik yang merupakan musuh Musa dan orang Israil itu memberitahukan pembunuhan itu kepada Fir'aun dan kaumnya, maka mereka merencakan pembunuhan terhadap Musa. Seorang laki-laki dari ujung kota lalu datang dan berkata, إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ *'Sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu'*. Diriwayatkan kepada kami bahwa laki-laki itu adalah seorang penduduk Fir'aun yang beriman."[240]

27387. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Orang Koptik itu pergi, maksudnya adalah orang Koptik yang bertengkar dengan orang Israil, lalu menyebarkan berita bahwa Musa telah membunuh seorang Koptik. Ia pun menghadap Fir'aun dan berkata, 'Tangkaplah Musa, karena yang terbunuh itu adalah sahabat kami'. Fir'aun lalu berkata kepada orang-orang menuntut itu, 'Carilah ia di bangunan-bangunan yang ada di jalan, karena Musa adalah pemuda yang tidak mengetahui jalan'. Musa memang berada di bangunan-bangunan yang ada di jalan. Akan tetapi ada seorang laki-laki yang datang memberitahukan berita itu kepada Musa seraya berkata, إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ *'Sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu'*."[241]

---

[240] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/210), dari Ibnu Abbas, serta Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959), dari Adh-Dhahhak.

[241] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/282).

27388. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdillah, dari para sahabatnya, mereka berkata, "Ketika orang Koptik itu mendengar ucapan orang Israil kepada Musa, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?'* oa menyampaikan hal itu kepada keluarga korban yang terbunuh, 'Sesungguhnya Musalah yang telah membunuh keluargamu'. Andai ia tidak mendengar kalimat itu dari orang Israil tersebut, maka tidak seorang pun mengetahui peristiwa itu. Ketika Musa mengetahui bahwa mereka telah mengetahui peristiwa itu, Musa pun pergi melarikan diri. Mereka mencarinya, akan tetapi ia telah mendahului mereka."

Ibnu Abu Najih berkata, "Orang Koptik yang telah menyebarkan berita itu."[242]

27389. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata, "Orang Israil itu berkata kepada Musa, أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِالْأَمْسِ *'Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?'* Sedangkan orang Koptik berada dekat dengan mereka berdua, sehingga ia bisa mendengarnya. Ia pun menyebarkan berita itu."[243]

27390. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[242] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/243 dan 244).
[243] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/490).

kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Ucapan itu didengar oleh musuh, lalu musuh itu menyebarkannya."[244]

Firman-Nya, وَجَآءَ رَجُلٌ *"Dan datanglah seorang laki-laki."*

Ada riwayat yang mengatakan bahwa laki-laki itu adalah penduduk Fir'aun yang beriman, namanya Sam'an.

Ahli takwil lain berpendapat bahwa namanya adalah Syam'un. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27391. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Wahab bin Sulaiman memberitahukan kepadaku dari Syu'aib Al Jaba`i, ia berkata, "Laki-laki itu bernama Syam'un. Dialah yang berkata kepada Musa, إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ *'Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu'.*"[245]

27392. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Para pembesar penduduk Fir'aun berkumpul untuk membunuh Musa, sesuai berita yang mereka terima. Lalu seorang laki-laki dari ujung kota bernama Sam'an memberitahukan itu kepada Musa seraya berkata, يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ *'Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu)'.*"[246]

---

[244] *Ibid.*

[245] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/244).

[246] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2959).

27393. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ *"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah menuju Musa. قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ *'Seraya berkata, "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu."*[247]

Firman-Nya, مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ *"Dari ujung kota,"* maksudnya adalah dari ujung kota Fir'aun. يَسْعَىٰ *"Bergegas-gegas."* Demikian menurut riwayat berikut ini:

27394. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ *"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, datanglah seorang laki-laki dari ujung kota dengan bergegas, tidak terlalu cepat."[248]

Firman-Nya, قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ *"Seraya berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu'."* Maksudnya adalah, laki-laki yang datang dari ujung kota dengan bergegas itu, berkata kepada Musa, "Wahai Musa, sesungguhnya para pemuka dan pemimpin kaum Fir'aun berunding ingin membunuhmu." Seperti ungkapan syair berikut ini:

---

[247] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/490).
[248] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/410).

مَا تَأْمِرْ فِيْنَا فَأَمْــــرُكَ فِيْ يَمِيْنِكَ أَوْ شِمَالِكَ

"Apa yang engkau putuskan terhadap kami, maka perkaramu di sebelah kanan atau kirimu."[249]

Artinya, apa yang engkau putuskan dan menurutmu penting.

Juga syair berikut ini:

أَرَى النَّاسَ قَدْ أَحْدَثُوْا شِيْمَةً وَفِيْ كُلِّ حَادِثَةٍ يُؤْتَمِرْ

"Aku lihat orang banyak telah membuat tanda, dan pada setiap peristiwa yang diputuskan."[250]

Artinya, mereka bermusyawarah dan membuat suatu keputusan.

Firman-Nya, فَٱخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ *"Sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu."* Maksudnya adalah, keluarlah dari kota ini! sesungguhnya aku termasuk orang yang memberi nasihat kepadamu.

فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِي سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿٢٢﴾

"Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa, 'Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim

---

[249] Bait syair ini disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/281).

[250] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/100), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/266), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/282).

itu'. Dan tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan ia berdoa (lagi), 'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'." **(Qs. Al Qashash [28]: 21-22)**

Takwil firman Allah: فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يَهْدِيَنِي سَوَآءَ السَّبِيلِ ﴿٢٢﴾ ***(Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu." Dan tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan ia berdoa [lagi], "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar.")***

Maksudnya adalah, keluarlah Musa dari kota Fir'aun, karena ia telah membunuh, maka ia takut akan dibunuh pula.

Firman-Nya, يَتَرَقَّبُ *"Menunggu-nunggu,"* maksudnya adalah, Musa menunggu dengan khawatir, agar jangan sampai mereka menemukan dan menangkapnya.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

27395. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ *"Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa merasa takut karena telah membunuh, maka ia mengawasi orang-orang yang mencarinya. قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ *'Dia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu."*[251]

---

[251] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/168) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/264).

27396. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ *"Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, merasa takut karena telah membunuh, maka ia mengawasi orang-orang yang akan menangkapnya."[252]

27397. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Diriwayatkan kepadaku bahwa Musa pergi dari kota itu, di wajahnya terlihat perasaan takut, ia menunggu dengan khawatir, manakah jalan yang akan ia tempuh, maka ia berdoa, رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu."*[253]

27398. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ *"Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa mengawasi dengan rasa takut, karena ia sedang dicari-cari (musuh)."[254]

Firman-Nya, قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dia berdoa, 'Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu,"* maksudnya adalah, saat itu Musa sedang beranjak dari kota itu karena merasa takut, ia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang kafir itu, yang telah berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri dengan kekafiran mereka terhadap-Mu."

---

252 *Ibid.*
253 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2960).
254 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/266).

Firman-Nya, وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ *"Dan tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan,"* maksudnya adalah, ketika Musa menghadapkan wajahnya ke arah negeri Madyan, menuju negeri Madyan, beranjak dari kota Fir'aun, dan keluar dari kekuasaannya. قَالَ عَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Ia berdoa (lagi), 'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'."*

Makna lafazh تِلْقَآءَ adalah ke arah negeri Madyan. Penggunaan kata ini adalah kalimat فَعَلَ ذَلِكَ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِهِ "ia melakukan itu dari dirinya sendiri". Nama Madyan tidak ber-*tanwin* karena Madyan adalah nama negeri yang dikenal. Orang Arab melakukan itu terhadap nama-nama negeri yang dikenal umum, seperti dalam syair berikut ini:

رُهْبَانُ مَدْيَنَ لَوْ رَأَوْكَ تَنَزَّلُوْا وَالْعُصْمُ مِنْ شَعَفِ الْعُقُوْلِ الْفَادِرِ

"Jika para pendeta negeri Madyan melihatmu, pastilah mereka turun bagai seorang yang mendaki puncak akal."[255]

Firman-Nya, عَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar,"* maksudnya adalah, semoga Tuhanku menjelaskan kepadaku tujuan jalan ini ke negeri Madyan.

Musa mengucapkan itu karena ia tidak mengetahui jalan ke negeri Madyan.

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ketika Musa mengucapkan, رَبِّ نَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku*

[255] Bait syair ini karya Jarir, sebagaimana dalam *Diwan* Jarir (hal. 236), dikutip dari syair yang berjudul لَيْسَ الْوَفِيُّ كَالْغَادِرِ "orang yang menepati janji tidak sama dengan orang yang ingkar janji".
Makna الْعُصْمُ adalah mendaki. Bentuk tunggalnya yaitu أَعْصَمُ. Bentuk tunggal dari شَعَفٌ adalah شَعَفَةٌ, yang artinya puncak gunung. Makna الْفَادِرُ adalah mendaki.

dari orang-orang yang zhalim itu," Allah menugaskan satu malaikat untuk menunjukkan dan memberitahukan jalan yang benar kepada Musa. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27399. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika Musa berada di bangunan-bangunan yang ada di jalan, satu malaikat datang kepadanya menaiki kuda, di tangannya ada tongkat pendek. Ketika Musa melihatnya, ia pun bersujud karena takut. Malaikat itu berkata, "Jangan bersujud kepadaku, akan tetapi ikutilah aku." Musa pun mengikutinya. Malaikat itu menunjukkan jalan menuju Madyan. Musa berkata ketika menghadap ke arah negeri Madyan, عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهۡدِيَنِي سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'*. Lalu ia pun bergerak hingga ke negeri Madyan."[256]

27400. Al Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Musa pergi menuju negeri Madyan. Ia tidak mengetahui jalan menuju negeri Madyan, hanya prasangka baik kepada Tuhan. Ia berkata, عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهۡدِيَنِي سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'."*[257]

---

[256] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2961) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/282).

[257] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/245) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/216), keduanya dari Ibnu Abbas.

27401. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Diriwayatkan kepadaku bahwa Musa pergi sambil mengucapkan, رَبِّ نَجِّنِى مِنَ الْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ *"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu."* Allah lalu mempersiapkan jalan baginya menuju negeri Madyan. Ia pergi dari Mesir tanpa ada perbekalan, alas kaki, bantuan, uang dirham, dan roti. Ia dalam keadaan takut, sambil mengawasi. Hingga ia sampai di tempat beberapa orang yang sedang mengambil air, di negeri Madyan.[258]

27402. Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Musa pergi dari Mesir menuju Madyan. Jarak antara Mesir dan Madyan adalah delapan hari. Ada yang mengatakan seperti jarak antara Kufah dan Bashrah. Ia tidak memiliki makanan kecuali daun pepohonan. Ia pergi tanpa alas kaki. Sampai ke Madyan, ia hanya beralaskan telapak kaki.[259]

27403. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata, Atsam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Musa pergi dari Mesir menuju Madyan. Jarak antara Mesir dan Madyan yaitu delapan malam perjalanan. Ada yang berpendapat seperti perjalanan dari Bashrah ke Kufah." Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama.[260]

---

[258] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2960).
[259] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2961-2962).
[260] *Ibid.*

Penduduk negeri Madyan pada saat itu adalah kaum Nabi Syu'aib AS. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27404. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ *"Dan tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan,"* ia berakta, "Madyan adalah tempat persediaan air kaum Nabi Syu'aib AS. قَالَ عَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'.*"[261]

Firman-Nya, سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Jalan yang benar."*

Ahli takwil berbeda pendapat dalam menakwilkan ayat tersebut, seperti takwil yang telah kami sebutkan tadi. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27405. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Jalan yang benar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah jalan menuju negeri Madyan."[262]

27406. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[263]

---

[261] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/245).

[262] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 526)) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2961).

[263] *Ibid.*

27407. Ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Ia berdoa (lagi), 'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, jalan yang benar."[264]

27408. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abbad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ *"Ia berdoa (lagi), 'Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah jalan yang lurus."[265]

❁❁❁

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ ۖ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

"Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata, 'Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?' Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami),

---

264 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/490) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2961).

265 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2961).

sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya'." (Qs. Al Qashash [28]: 23)

Takwil firman Allah: وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ ***(Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan [ternaknya], dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat [ternaknya]. Musa berkata, "Apakah maksudmu [dengan berbuat begitu]?" Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan [ternak kami], sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan [ternaknya], sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya.")***

Maksudnya adalah, ketika Musa sampai di sumber air negeri Madyan, ia dapati sekelompok orang memberi minum hewan ternak mereka.

Ahli takwil berpendapat demikian, di antara mereka adalah:

27409. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ *"Ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa mendapati banyak orang sedang memberi minum (hewan ternak mereka)."[266]

27410. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada

---

[266] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/237).

kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ *"Sekumpulan orang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, beberapa orang."[267]

27411. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[268]

27412. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Musa mendapati sekelompok penggembala sedang memberi minum ternak mereka di tempat persediaan air negeri Madyan."[269]

27413. Ali bin Musa dan Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Al Qaththan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ *"Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan,"* ia berkata, "Ali bin Musa berkata, 'Seperti air yang terdapat dalam lubang sumur kamu ini'. Ibnu Basysyar juga berkata demikian."[270]

Firman-Nya, وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* maksudnya adalah, Musa mendapati dua orang wanita sedang menahan ternak mereka, mereka berada di belakang kelompok orang yang sedang mengambil air itu.

---

267 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962) dan Mujahid dalam tafsirnya (hal. 526).

268 *Ibid.*

269 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962).

270 Kami tidak menemukan *atsar* seperti ini dalam referensi yang ada pada kami.

Makna lafazh تَذُودَانِ adalah menahan. ذَادَ فُلاَنٌ غَنَمَهُ وَمَاشِيَتَهُ "si fulan menahan hewan ternaknya. Ketika ada di antara hewan ternak itu yang akan pergi, pemiliknya menahannya.

Sebagian pakar bahasa Arab Kufah berpendapat bahwa tidak boleh berkata ذُدْتُ الرَّجُلَ "aku menahan seorang laki-laki", karena lafazh ini hanya boleh digunakan untuk hewan ternak dan unta.

Diriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, إِنِّي لَبِعُقْرِ حَوْضِي أَذُودُ النَّاسَ عَنْهُ بِعَصَايَ *"Aku berada di Uqri (tempat unta di dekat tempat air ketika minum) telagaku. Aku menahan manusia dari telaga itu dengan tongkatku."*[271]

Rasulullah SAW menggunakan kata ini untuk manusia. Penyair Suwaid bin Kira juga menggunakannya dalam syairnya berikut ini:

أَبِيْتُ عَلَى بَابِ الْقَوَافِي كَأَنَّمَا أَذُوْدُ بِهَا سِرْبًا مِنَ الْوَحْشِ نُزَّعَا

"Aku tidur di depan pintu ahli jejak.
Seakan-akan aku mengusir binatang buas dari lorong dengan paksa."[272]

Juga ungkapan penyair lainnya berikut ini:

وَقَدْ سَلَبَتْ عَصَاكَ بَنُوْ تَمِيْمٍ فَمَا تَدْرِيْ بِأَيِّ عَصًا تَذُوْدُ

271 HR. Muslim dalam *Al Fadha'il* (37) dan Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/226, no. 5474).

272 Bait syair ini karya Suwaid bin Kira, salah seorang tokoh penyair pada masa Jahiliyah dan Islam. Ia membuat kaumnya menjadi marah, mereka mengancam Suwaid untuk tidak kembali kepada mereka.
Lihat biografinya dalam *Al Ishabah* (3/173).
Bait syair ini juga disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/101), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/268), dengan lafazh الْحُوْشِ yang artinya unta milik jin. Mereka menyatakan bahwa unta milik jin itu dipukul di Al Mahriyah dan di Oman.

"Bani Tamim telah mengambil tongkatmu.
Maka engkau tidak tahu dengan tongkat apa engkau akan menahan."[273]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27414. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Abbas, tentang ayat, : تَذُودَانِ *"Dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu sedang menahan hewan ternak mereka."[274]

27415. Al Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka."[275]

27416. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

---

[273] Bait syair ini karya Jarir, disebutkan dalam *Diwan*-nya (hal. 130). Dikutip dari syair yang berjudul لِئَامُ الْعَالَمِيْنَ.
Dalam syair ini ia menyerang bani Tamim. Pada awal syair ia berkata:

أَلاَ زَارَتْ وَأَهْلُ مِنًى هُجُوْدُ   وَلَيْتَ خَيَالَهَا بِمِنًى يَعُوْدُ

"Maukah ia datang berkunjung saat penduduk Mina tidak tidur.
Andai khayalannya di Mina itu kembali lagi."

Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/101) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/268).

[274] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962).

[275] *Ibid.*

menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka."[276]

27417. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka."[277]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka, dari apa?

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka dari air, hingga hewan ternak orang banyak pergi, baru kemudian mereka berdua memberi minum hewan ternak mereka; karena mereka lemah. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27418. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Abu Malik, tentang ayat, امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dua wanita itu menahan hewan ternak mereka dari orang banyak, hingga orang banyak itu selesai

---

[276] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962).
[277] *Ibid.*

memberi minum hewan ternak mereka dan sumur itu kosong untuk mereka berdua dan hewan ternak milik mereka."[278]

27419. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa menjumpai di belakang orang banyak itu ada dua orang wanita. تَذُودَانِ *'Yang sedang menghambat (ternaknya)',* menahan hewan ternak mereka dari persediaan air kaum Madyan."[279]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa kedua wanita itu menahan orang banyak dari hewan ternak mereka. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27420. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menahan orang banyak dari hewan ternak mereka."[280]

27421. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan

---

278 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/245), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/268).

279 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2962).

280 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/491), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/245), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/283).

menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari para sahabatnya, tentang ayat, تَذُودَانِ *"Yang sedang menghambat (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menahan orang banyak dari hewan ternak mereka."[281]

Takwil yang lebih utama untuk disebut sebagai takwil yang benar adalah yang mengatakan bahwa makna ayat ini adalah, kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka dari orang banyak, hingga orang banyak itu selesai memberi minum hewan ternak mereka. Berdasarkan dalil yang terkandung dalam ayat, قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي *"Musa berkata, 'Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?' Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami)'."* Makna ayat ini memang demikian. Kedua wanita itu mengadukan bahwa mereka tidak bisa memberi minum hewan ternak mereka, hingga hewan ternak orang banyak itu selesai minum. Itulah jawaban kedua wanita itu ketika Musa bertanya kepada mereka, mengapa mereka menahan hewan ternak mereka. Jika kedua wanita itu menahan hewan ternak mereka dari orang banyak, maka mereka berdua pasti memberitahukan bahwa sebab mereka menahan hewan ternak mereka adalah karena orang banyak itu, bukan karena menunggu hewan ternak orang banyak itu selesai minum.

Firman-Nya, قَالَ مَا خَطْبُكُمَا *"Musa berkata, 'Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)'?"* maksudnya adalah, Musa berkata kepada kedua wanita itu, "Mengapa kamu menahan hewan ternak kamu dari orang banyak? Mengapa kamu tidak memberi minum hewan ternak kamu bersama orang banyak itu?"

Orang Arab menyebutkan ungkapan مَا خَطْبُكَ, yang artinya, ada apa denganmu dan keadaanmu? Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

---

[281] *Ibid.*

يَا عَجَبًا مَا خَطْبُهُ وَخَطْبِي

"Betapa anehnya, ada apa dengannya dan denganku?"[282]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan, di antara mereka adalah:

27422. Al Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Musa berkata kepada kedua wanita itu, مَا خَطْبُكُمَا *'Apakah maksudmu',* Mengapa kamu mengasingkan diri, tidak memberi minum hewan ternak kamu bersama orang banyak?"[283]

27423. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Musa menemukan rasa kasihan kepada kedua wanita itu. Perasaan khawatir masuk ke dalam diri Musa ketika ia melihat kedua wanita lemah, sedangkan orang banyak menguasai persediaan air, sementara kedua wanita itu berada di belakang orang banyak itu. Musa pun berkata kepada kedua wanita itu, 'Ada apa dengan kalian berdua'?"[284]

Firman-Nya, قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ *"Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya)'."* Maksudnya adalah, kedua wanita itu berkata kepada Musa, "Kami tidak memberi minum hewan ternak kami hingga para penggembala itu

---

[282] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur'an* (2/102), dan penyairnya adalah Ru'bah.

[283] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2963).

[284] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2963) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/213).

mengembalikan hewan ternak mereka, karena kami tidak mampu memberi minum hewan ternak kami. Kami hanya memberi minum hewan ternak kami dari air sisa hewan ternak para penggembala itu yang ada dalam tempat air."

Lafazh ٱلرِّعَآءُ merupakan bentuk jamak dari رَاعٍ. Bentuk jamak dari الرَّاعِي adalah رِعَاء, رُعَاة, dan رُعْيَان . Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27424. Al Abbas menceritakan kepadau, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Musa berkata kepada kedua wanita itu, مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ *'Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?' Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya'.* Artinya, kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak mampu memberi minum hewan ternak kami hingga para penggembala itu selesai memberi minum hewan ternak mereka. Setelah itu, barulah kami mengambil sisa air mereka."[285]

27425. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ *"Sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menunggu, mereka berdua memberi minum hewan ternak

[285] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2963).

mereka dari sisa air para penggembala itu yang ada di dalam tempat air."[286]

27426. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ *"Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya)'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak mampu berdesak-desakkan dengan kaum laki-laki'. وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ *'Sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya'.* 'Sehingga ia tidak mampu melakukan itu sendiri. Ia juga tidak mampu memberi minum hewan ternaknya. Oleh sebab itu, kami menunggu orang banyak hingga mereka selesai, kemudian kami memberi minum hewan ternak kami, kemudian kami pergi."[287]

Ahli *qira'at* berbeda pendapat tentang bacaan ayat, حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ *"Sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya)."*

Mayoritas ahli *qira'at* Hijaz (selain Abu Ja'far Al Qari) dan mayoritas ahli *qira'at* Irak (selain Abu Amr) membacanya dengan huruf *ya'* berbaris *dhammah.*

Abu Ja'far dan Abu Amr membacanya dengan huruf *ya'* berbaris *fathah,* yan berasal dari lafazh صَدَرَ الرُّعَاءُ عَنِ الْحَوْضِ "para penggembala itu telah pergi dari tempat air".

Ahli *qira'at* yang lain membacanya dengan huruf *ya'* berbaris *dhammah,* yang maknanya, hingga para penggembala itu mengembalikan hewan ternak mereka.

---

[286] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/441) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/213).

[287] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246).

Menurutku, makna kedua *qira'at* ini saling mendekati. Para ulama ahli *qira'at* membaca ayat ini dengan kedua *qira'at* ini, keduanya sama-sama benar.[288]

Firman-Nya, وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ *"Sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya,"* maksudnya adalah, kedua wanita itu berkata, "Dikarenakan telah usia lanjut dan lemah, bapak kami tidak mampu memberi minum hewan ternaknya sendiri."

Firman-Nya, فَسَقَىٰ لَهُمَا *"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya,"* maksudnya adalah, diriwayatkan bahwa Musa membuka bibir sumur untuk kedua wanita itu, dan di atas sumur itu terdapat batu yang hanya dapat diangkat oleh beberapa orang. Kemudian Musa mengambil air dan memberi minum hewan ternak kedua wanita itu. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27427. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Musa membuka sumur itu dengan mengangkat batu yang menutupinya, kemudian Musa memberi air kepada kedua wanita itu dari sumur itu."[289]

27428. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

[288] Abu Ja'far, Syaibah, dan Qatadah membacanya يَصْدُرَ dengan huruf *ya'* berbaris *fathah*, huruf *dal* berbaris *dhammah*, yang artinya, hingga para penggembala itu membawa hewan ternak mereka.
Qira'at Sab'ah yang lain, Al A'raj, Thalhah, Al A'masy, Ibnu Abu Ishak, dan Isa, membacanya dengan huruf *ya'* berbaris *dhammah* dan *dal* berbaris *kasrah*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/297) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/283).

[289] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527).

kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama, dengan tambahan: Ibnu Juraij berkata, "Sebuah batu yang hanya mampu diangkat oleh sepuluh kelompok orang."[290]

27429. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Hakam, dari Syuraih, ia berkata, "Musa sampai pada batu yang mampu diangkat oleh sepuluh orang laki-laki, namun Musa sanggup mengangkatnya sendirian."[291]

27430. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata: Musa merasa kasihan kepada kedua wanita itu ketika قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ *"Kedua wanita itu menjawab, 'Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya."* Musa lalu pergi ke suatu sumur, ia mengangkat batu dari atas sumur itu. Beberapa orang Madyan pernah berkumpul ingin mengangkat batu itu. Musa lalu memberi air satu timba kepada kedua wanita itu, lalu kedua wanita itu memberi minum hewan ternak mereka, kemudian kedua wanita itu bergegas pulang. Sebelumnya kedua wanita itu hanya memberi minum hewan ternak mereka dari sisa air yang ada di dalam tempat air.[292]

27431. Al Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh

---

290 Lihat *Tafsir Ats-Tsa'alabi* (3/174), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/441), dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2964).

291 *Ibid.*

292 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2964).

mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَسَقَىٰ لَهُمَا *"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa mengambil air yang banyak dengan timba, hingga hewan-hewan ternak itu minum sepuasnya. Kemudian kedua wanita itu pergi membawa hewan ternak mereka kepada bapak mereka."[293]

27432. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Musa, nabi (utusan) bersedekah kepada kedua wanita itu. Ia memberi air kepada kedua wanita itu hingga hewan ternak mereka minum sepuasnya."[294]

27433. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Musa mengambil timba milik kedua wanita itu, kemudian maju mengambil air dengan kekuatannya. Ia berdesakkan dengan orang banyak untuk mengambil air, hingga ia berhasil maju mendahului mereka. Lalu ia memberikan air kepada kedua wanita itu."[295]

293 Abu Ya'la dalam musnadnya (5/18), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/60), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/573).

294 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/491).

295 Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/283), tidak disebutkan sumbernya.

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٖ فَقِيرٞ ﴿٢٤﴾

"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku'."
(Qs. Al Qashash [28]: 24)

Takwil firman Allah: فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٖ فَقِيرٞ ﴿٢٤﴾ ***(Maka Musa memberi minum ternak itu untuk [menolong] keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.")***

Maksudnya adalah, Musa lalu memberi minum ternak kedua wanita itu, lalu pergi ke bawah lindungan pohon.

Ada yang mengatakan bahwa pohon itu adalah pohon Samurah. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27434. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ *"Kemudian Dia kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kemudian Musa kembali ke perlindungan pohon Samurah, ia berdoa, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٖ فَقِيرٞ *'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku'.*"[296]

[296] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246).

27435. Al Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah, kemudian Musa pergi ke suatu pohon, ia berlindung di bawah pohon itu seraya berdoa, فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku'*."[297]

27436. Al Husain bin Amr Al Anqazi menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, ia berkata: Isaril menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, ia berkata, "Aku menunggang untaku dengan cepat dalam waktu dua malam, hingga pada waktu pagi aku sampai di negeri Madyan. Aku bertanya tentang pohon tempat Musa berlindung. Ada sebatang pohon hijau rindang. Untaku datang ke pohon itu, karena lapar, untaku memakan daunnya sesaat, kemudian memuntahkannya. Aku berdoa kepada Allah untuk Musa, kemudian aku pergi."[298]

Firman-Nya, فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* maksudnya adalah, Musa mengucapkan. ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat membutuhkan suatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.

Musa mengucapkan kalimat itu saat ia sangat membutuhkan. Ia menyindir kedua wanita itu agar kedua wanita itu mau memberinya makanan, karena ia sangat lapar.

---

297 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/213).

298 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/450).

Ada pendapat yang mengatakan bahwa makna kebaikan yang disebutkan Musa dalam ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ "*Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,*" adalah membutuhkan makanan yang mengenyangkan.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27437. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Musa lari dari Fir'aun, ia kelaparan hingga ususnya kelihatan karena lelah menimba air. Ketika ia telah memberikan air kepada kedua wanita itu, ia berlidung di bawah suatu perlindungan seraya berdoa, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ '*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.*'"[299]

27438. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami, ia berkata: Anbasah menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ "*Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan,*" ia berkata, "Ketika Musa sampai di tempat persediaan air negeri Madyan, warna hijau sayuran terlihat di perut Musa, karena ia kurus dan lemah, maka ia berdoa, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ '*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku'.* Yaitu sesuatu yang mengenyangkan."[300]

---

[299] *Hilyah Al Auliya'* karya Abu Nu'aim (2/137) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/450). Makna lafazh المُصَفَّاق adalah memindahkan air dari satu bejana ke bejana lain.

[300] Disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Auliya'* (2/137), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/450).

27439. Nashr bin Abdurrahman Al Audi menceritakan kepadaku, ia berkata: Hakkam bin Salam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ *"Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan,"* ia berkata, "Ketika Musa sampai di tempat persediaan air negeri Madyan, warna hijau sayuran terlihat di perutnya karena ia sangat kurus dan lelah."[301]

27440. Nashr bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, ia berkata: Hakkam bin Salam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, agar ia bisa kenyang pada hari itu."[302]

27441. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa memanjatkan doa ini pada saat ia tidak memiliki dirham dan dinar."[303]

27442. Ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu*

---

[301] *Ibid.*

[302] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246).

[303] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/214).

kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku," Musa tidak memohon yang lain, hanya makanan."[304]

27443. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* Musa tidak memohon yang lain, kecuali makanan."

27444. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* , tentang ayat:Ibnu Abbas berkata, "Hingga Musa berkata andai ada manusia yang mau melihat warna hijau ususnya, karena ia sangat lapar. Ia tidak memohon yang lain kepada Allah, hanya memohon makanan."[305]

27445. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* Nabi Musa AS mengalami masa sulit (lapar)."[306]

27446. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku,*

---

304 *Ibid.*

305 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/284).

306 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/491).

sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku," Menurut riwayat yang sampai kepadaku, Musa mengucapkan dan memperdengarkan itu kepada kedua wanita itu."[307]

27447. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan,"* membutuhkan makanan."[308]

27448. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan,"* membutuhkan makanan."[309]

27449. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku,"* makanan yang bisa ia makan, karena ia tidak memiliki makanan. Oleh sebab itu, ia hanya memohon makanan."[310]

❁❁❁

[307] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/450). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/213), tanpa *sanad.*

[308] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/214).

[309] *Ibid.*

[310] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/247).

فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِى يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيْهِ ٱلْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾

"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata, 'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'. Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata, 'Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu'."

(Qs. Al Qashash [28]: 25)

Takwil firman Allah: فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِى يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيْهِ ٱلْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾ ***(Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata, "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap [kebaikan]mu memberi minum [ternak] kami." Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya [Syu'aib] dan menceritakan kepadanya cerita [mengenai dirinya], Syu'aib berkata, "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu.")***

Maksudnya adalah, seorang dari dua wanita yang telah dibantu Musa mengambil air itu, datang kepada Musa dengan malu-malu kepada Musa, ia menutupi wajahnya dengan kainnya.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat itu, di antara mereka adalah:

27450. Abu As-Sa'ib dan Al Fadhl bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Dhirar bin Abdillah bin Abu Al Hudzail, dari Umar bin Al Khaththab, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* kemudian salah seorang dari kedua wanita itu datang berjalan dengan malu-malu kepada Musa, menutupi wajahnya dengan lengan bajunya."[311]

27451. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hamad bin Amr Al Asadi, dari Abu Sinan, dari Ibnu Abu Al Hudzail, dari Umar RA, ia berkata, "Maksudnya adalah, wanita itu menutupi wajahnya dengan tangannya."[312]

27452. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Nauf, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* wanita itu menutupi wajahnya dengan kedua tangannya."[313]

27453. ...ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishak, dari Nauf, makna yang sama.[314]

---

[311] Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Auliya'* (4/360).

[312] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2964-2965) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/247).

[313] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/214), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/284).

[314] *Ibid.*

27454. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishak, dari Nauf, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* wanita itu berbicara sambil menutupi wajahnya dengan kedua tangannya. Bapakku (mempraktekkannya dengan) meletakkan tangannya ke wajahnya."[315]

27455. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Amr bin Maimun, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* Ia bukan wanita yang berani kepada laki-laki, keluar dan masuk, akan tetapi ia berbicara sambil meletakkan tangannya di wajahnya seraya berkata, إِنَّ أَبِى يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا *'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'."*[316]

27456. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishak, dari Amr bin Maimun, dari Umar bin Al Khaththab, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* bukanlah wanita yang berani kepada lelaki, yang keluar dan masuk. Ia berkata sambil menutup wajahnya dengan tangannya, إِنَّ أَبِى يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا

---

[315] *Ibid.*

[316] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965).
Makna lafazh السَّلْفَع adalah perempuan yang berani terhadap laki-laki. Lihat *Lisan Al Arab* (entri: سلفع).

'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'. "[317]

27457. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata tentang ayat, فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* jauh dari perbuatan keji dan tercela."[318]

27458. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ *"Wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* wanita itu berjalan dengan malu-malu kepada Musa."[319]

27459. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan,"* wanita itu meletakkan tangannya di keningnya."[320]

Firman-Nya, قَالَتۡ إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَنَا *"Ia berkata, 'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'."* Maksudnya adalah, wanita yang datang kepada Musa dengan malu-

---

[317] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/247).

[318] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/247).

[319] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965).

[320] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/214), tanpa menyebutkan sumbernya.

malu itu berkata, إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ *"Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu,"* ia ingin membalas perbuatanmu yang telah memberikan air kepada kami.

Firman-Nya, فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيْهِ ٱلْقَصَصَ *"Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya),"* maksudnya adalah, Musa berjalan bersama wanita itu kepada bapaknya. Ketika mereka telah sampai kepada bapak wanita itu, Musa menceritakan kisahnya bersama Fir'aun dan orang-orang Koptik kaum Fir'aun, maka bapak wanita itu berkata kepada Musa, لَا تَخَفْ *"Jangan takut!"* نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu."* Sesungguhnya engkau telah selamat dari Fir'aun dan kaumnya, karena Fir'aun tidak memiliki kekuasaan di tanah kami, tempat engkau berada sekarang ini.

Ahli takwil berpendapat demikian, di antara mereka adalah:

27460. Al Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, ia berkata, bapak kedua wanita itu merasa heran karena kedua putrinya kembali dalam waktu cepat dengan membawa hewan ternak dalam keadaan kenyang. Bapak mereka pun berkata, 'Pasti sesuatu terjadi pada kamu hari ini'."[321]

Abu Ja'far berkata: Menurutku, Ibnu Abbas berkata, "Kedua wanita itu memberitahukan peristiwa itu kepada bapak mereka. Ketika Musa datang dan berbicara kepadanya, ia berkata, لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ

---

[321] An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/400), Abu Ya'la dalam musnadnya (5/18), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/60), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/573).

ٱلظَّٰلِمِينَ *"Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu,"* karena Fir'aun dan kaumnya tidak memiliki kekuasaan terhadap kami, kami tidak termasuk dalam kerajaannya.

27461. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Ketika kedua wanita itu kembali dalam waktu cepat kepada bapak mereka, bapak mereka pun bertanya. Kedua wanita itu lalu memberitahukan tentang Musa. Bapak mereka lalu mengutus salah seorang dari mereka berdua kepada Musa. Salah seorang dari mereka pun berdua datang kepada Musa dengan malu-malu, karena ia merasa malu kepada Musa. قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا *'Ia berkata, "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'".'* Musa lalu pergi bersama wanita itu seraya berkata, 'Pergilah!' Wanita itu berjalan di depan Musa. Angin bertiup, sehingga Musa melihat bokongnya, maka Musa berkata kepadanya, 'Berjalanlah engkau di belakangku. Tunjukkan jalan kepadaku jika aku salah'. Ketika ia sampai di tempat bapak wanita itu, ia menceritakan kisahnya. Bapak mereka lalu berkata, قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *'Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu'."*[322]

27462. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِي عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu*

[322] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2965) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/284).

berjalan kemalu-maluan, ia berkata, 'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'." Mutharrif berkata, 'Demi Allah, andai Musa memiliki sesuatu, pastilah ia tidak mengambil upah dari membantu wanita itu, yang menyebabkan ia mengikuti wanita tersebut karena kesulitan yang sedang ia hadapi. فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيۡهِ ٱلۡقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفۡ نَجَوۡتَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *'Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), ia berkata, "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu."'*[323]

27463. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Kedua wanita itu kembali kepada bapak mereka pada waktu yang tidak biasanya, maka bapak mereka merasa heran dan bertanya. Mereka berdua lalu memberitahukan apa yang terjadi. Bapak mereka kemudian berkata kepada salah seorang dari mereka, 'Bawalah ia segera kepadaku'. Wanita itu pun datang kepada Musa dengan malu-malu, ia berkata, إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَنَا *'Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami'.* Musa lalu pergi bersamanya, sebagaimana diriwayatkan kepadaku. Musa lalu berkata kepadanya, 'Berjalanlah engkau di belakangku, tunjukkan jalan kepadaku. Aku berjalan di depanmu karena kami tidak melihat belakang wanita'. Ketika Musa tiba di tempat bapak wanita itu, ia memberitahukan kisahnya, bahwa ia telah diusir dari negerinya. Usai Musa menceritakan kisah

---

[323] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/214).
Makna lafazh مذقها adalah upah dari membantu mengambilkan air untuk wanita itu. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: مذق).

itu. قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *'Ia berkata, "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zhalim itu".'* Wanita itu telah memberitahukan kepada bapaknya bahwa Musa berkata, 'Kami tidak melihat kepada belakang wanita'."[324]

❁❁❁

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِيُّ ٱلْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'." (Qs. Al Qashash [28]: 26)

Takwil firman Allah: قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِيُّ ٱلْأَمِينُ ﴿٢٦﴾ ***(Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja [pada kita], karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja [pada kita] ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.")***

Maksudnya adalah, salah seorang dari kedua wanita yang diberi air oleh Musa itu berkata kepada bapaknya ketika Musa datang kepadanya. Salah satu dari mereka bernama Shafurah, sedangkan yang

---

324 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/214) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/284).

satunya lagi bernama Layya. Ada yang mengatakan bahwa namanya Syarfa. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27464. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Wahab bin Sulaiman Ar-Ramadi mengabarkan kepadaku dari Syu'aib Al Jubba`i, ia berkata, "Nama kedua wanita itu adalah Layya dan Shafurah. Istri Musa bernama Shafurah binti Yatsrun, seorang pemuka agama di Madyan."[325]

27465. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata, "Salah seorang dari mereka bernama Shafurah binti Yatsrun, sedangkan saudari perempuannya bernama Syarfa. Ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Layya. Mereka berdua adalah wanita yang menahan hewan ternak mereka di tempat persediaan air negeri Madyan."[326]

Terdapat perbedaan pendapat tentang nama bapak mereka.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa nama bapak mereka adalah Yatsrun. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27466. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, ia berkata, "Orang yang mempekerjakan Musa adalah anak saudara Syu'aib yang bernama Yatsrun."[327]

---

[325] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/248) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/216-217).

[326] *Ibid.*

[327] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2966) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/247).

27467. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al Amyas, dari Umar bin Murrah, dari Abu Ubaidah, ia berkata, "Orang yang mempekerjakan Musa adalah Yatsrun, anak saudara laki-laki Syu'aib."[328]

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa namanya adalah Yatsra. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27468. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ala' bin Abdul Jabbar, dari Hamad bin Salamah, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang yang mempekerjakan Musa adalah Yatsra, pemimpin negeri Madyan."[329]

27469. Abu Al Aliyah Al Abdi Isma'il bin Al Haitsam menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Qutaibah menceritakan kepada kami dari Hamad bin Salamah, dari Abu Jamrah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nama bapak perempuan itu adalah Yatsra."[330]

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa nama bapak perempuan itu adalah Syu'aib. Menurut mereka dia adalah Nabi Syu'aib AS. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27470. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Al Hasan berkata, 'Mereka mengatakan bahwa ia

---

328 *Ibid.*

329 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2966). Ini berasal dari *atsar* bani Israil. Disebutkan dalam Perjanjian Lama, Keluaran: 3: 1-2, "Adapun Musa, ia biasa menggembalakan kambing domba Yatsrun. Mertuanya adalah Imam di Madyan."

330 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2966) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/216).

adalah Syu'aib, mertua Musa. Ia adalah pemimpin penduduk yang memiliki air —negeri Madyan— pada waktu itu'."[331]

Abu Ja'far berkata: Masalah seperti ini tidak dapat diketahui secara pasti kecuali lewat *khabar,* dan tidak ada *khabar* yang dapat dijadikan hujjah. Oleh sebab itu, tidak ada pendapat yang dapat dikatakan sebagai pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar daripada firman Allah, وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya)."* Serta firman-Nya, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita)'."* Maksudnya, ambillah ia sebagai penggembala hewan ternakmu. Sesungguhnya orang yang paling baik dijadikan sebagai penggembala ternak adalah orang yang kuat menjaga hewan-hewan ternakmu dan melaksanakan tugasnya demi kebaikan ternak itu. ٱلْأَمِينُ orang yang tidak dikhawatirkan akan berbuat khianat terhadap sesuatu yang engkau percayakan kepadanya.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa ketika wanita itu berkata seperti itu kepada bapaknya, bapaknya merasa heran, maka ia bertanya, "Darimana engkau mengetahui itu?" Wanita itu menjawab, "Tentang kekuatannya, seperti yang telah aku lihat saat ia mengambil air dari dalam sumur. Tentang sifat amanahnya, saat aku melihatnya menundukkan pandangannya dari diriku." Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27471. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid

---

[331] Dalam naskah manuskrip terdapat kerancuan antara *atsar* ini dengan *atsar* sebelumnya. Kemudian dipisahkan dengan bantuan naskah lain.
Disebutkan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2966) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/216).

menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abu Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'."* Bapaknya merasa heran, maka ia bertanya, "Bagaimana engkau mengetahui kekuatan dan sifat amanahnya?" Wanita itu menjawab, "Tentang kekuatannya, seperti yang telah aku lihat saat ia memberikan air kepada kami. Aku belum pernah melihat seorang laki-laki yang lebih kuat darinya untuk mengambil air itu. Adapun tentang sifat amanahnya, ia melihat kepadaku ketika aku datang kepadanya, dan ketika ia mengetahui bahwa aku adalah seorang wanita, ia menundukkan pandangannya dan tidak mengangkat tatapannya. Ia tidak melihat kepadaku hingga aku menyampaikan pesanmu. Kemudian ia berkata, "Berjalanlah di belakangku, tunjukkan jalan kepadaku". Orang yang melakukan itu hanya orang yang dapat dipercaya'. Bapak wanita itu pun menjadi senang, ia percaya kepada anak perempuannya itu dan berprasangka seperti ucapannya."[332]

27472. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat*

[332] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/441), ia berkata, "*Shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim, akan tetapi mereka tidak meriwayatkannya." An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/400), Abu Ya'la dalam musnadnya (5/18), dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2967).

lagi dapat dipercaya," ia berkata. "Amanah terhadap sesuatu yang diserahkan kepadanya sebagai tanggung jawab, dan jujur terhadap sesuatu yang dititipkan kepadanya."[333]

27473. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'."* Ia berkata, "Ketika Musa memberikan air kepada kedua wanita itu, wanita itu melihat kekuatan Musa, ia mampu menggeser batu yang berada di atas sumur, padahal tiga puluh orang tidak mampu menggeser batu itu, akan tetapi Musa menggesernya dari bibir sumur itu. Kemudian saat Musa berjalan bersama wanita itu, ia berkata, "Berjalanlah engkau di belakangku, aku di depanmu'. Itu karena Musa tidak mau melihat sesuatu yang diharamkan oleh Allah di belakang wanita itu, karena pada saat itu angin bertiup kencang."[334]

27474. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abdurrahman bin Abu Nu'aim, tentang ayat, يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."* Ia berkata, "Bapak wanita itu

---

[333] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2968).
[334] *Ibid.*

berkata, 'Bagaimana engkau melihat sifat amanahnya?' Wanita itu menjawab, 'Ketika aku memanggilnya, aku berjalan di depannya, angin kencang menerpa pakaianku sehingga bentuk tubuhku terlihat, maka ia berkata, "Pindahlah ke belakangku. Jika aku telah sampai di jalan, beritahukanlah kepadaku". (Mengenai kekuatannya), aku telah melihatnya memenuhi tempat air dengan satu kali timba'."[335]

27475. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Orang yang kuat lagi dapat dipercaya,"* ia berkata, "Itu karena Musa menundukkan pandangannya dari kedua wanita itu. Muhammad bin Amr berkata, 'Ketika Musa berbicara kepada kedua wanita itu hingga selesai memberikan air kepada mereka, dan mereka kembali'. Al Harits berkata, 'Hingga Musa memberikan air kepada mereka'. Tidak diragukan lagi."[336]

27476. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Musa mampu menggeser batu yang ada di atas sumur, kemudian ia memberikan air kepada kedua wanita itu. Tentang kejujurannya, ia menundukkan pandangannya dari kedua

---

[335] Ad-Darimi dalam musnadnya (1/165, no.647), Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Auliya* (3/236), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (1/339).

[336] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2968).

wanita itu ketika ia memberikan air kepada mereka, hingga mereka kembali."[337]

27477. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Ahmar dan Hani' bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Qasim, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya,"* ia berkata, "Musa mampu mengangkat batu yang tidak sanggup diangkat oleh orang banyak."[338]

27478. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishak, ia berkata: Amr bin Maimun berkata, tentang ayat, ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya,"* ia berkata, "Saat itu angin kencang, maka Musa berkata kepada wanita itu, 'Janganlah engkau berjalan di depanku, hingga angin memperlihatkan tubuhmu padaku. Akan tetapi, berjalanlah di belakangku, tunjukkanlah jalan kepadaku'. Bapak wanita itu bertanya, 'Bagaimana engkau mengetahui kekuatannya?' Wanita itu menjawab, 'Batu itu hanya sanggup diangkat oleh sepuluh orang, akan tetapi Musa mengangkatnya sendirian'."[339]

27479. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepadaku dari Al Hajjaj bin Artha'ah, dari Al Hakam, dari Syuraih, tentang ayat, ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Orang yang*

---

[337] *Ibid.*

[338] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527).

[339] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/248) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/215).

kuat lagi dapat dipercaya," ia berkata, "Adapun tentang kekuatannya, ia mampu mengangkat batu yang hanya sanggup diangkat oleh sepuluh orang, sedangkan ia mengangkatnya sendirian. Adapun sifat amanahnya, [ketika wanita itu berjalan][340] di depannya, dan angin meniup pakaian wanita tersebut, Musa berkata kepadanya, 'Berjalanlah engkau di belakangku, tunjukkanlah jalannya kepadaku'."[341]

27480. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Za'idah, dari Al A'masy, ia berkata, "Tamim bertanya kepada Ibrahim, 'Bagaimana wanita itu mengetahui sifat amanah Musa?' Ibrahim menjawab, 'Pada matanya, saat Musa menundukkan tatapan matanya dari wanita itu'."[342]

27481. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kuat dalam bekerja dan jujur terhadap sesuatu yang dikuasakan kepadanya. Diriwayatkan kepada kami bahwa yang dilihat wanita itu tentang kekuatan Musa yaitu semua hewan ternak wanita itu diberi minum sepuasnya. Sifat amanah yang dilihat wanita itu adalah ketika wanita itu datang memanggil Musa, ia berkata kepada wanita itu, 'Berjalanlah engkau di belakangku'. Musa tidak suka berjalan di belakang wanita itu. Itulah

---

340 Dalam naskah manuskrip tertulis: مَشَيَتْ dan yang benar adalah yang kami tuliskan, yaitu مَشَتْ.

341 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/248) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/215).

342 *Ibid.*

kekuatan dan sifat amanah yang dilihat wanita itu pada diri Musa."[343]

27482. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya,"* ia berkata, "Menurut riwayat yang sampai kepada kami, kekuatan Musa terlihat pada saat ia memberi minum hewan ternak kedua wanita itu dengan cepat. Musa juga memenuhi tempat air dengan satu tiba. Adapun sifat amanahnya, ia memerintahkan wanita itu agar berjalan di belakangnya."[344]

27483. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'."* Ia berkata, "Wanita yang berkata itu adalah wanita yang memanggil Musa. Bapaknya berkata, 'Kekuatan Musa itu telah engkau lihat ketika ia menggeser batu. Apakah engkau telah melihat sifat amanahnya? Bagaimana engkau mengetahuinya?' Wanita itu menjawab, 'Aku berjalan di depannya, akan tetapi ia tidak

[343] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2967).
[344] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/491).

mau mengkhianatiku, ia perintahkan aku agar berjalan di belakangnya'."[345]

27484. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, 'Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'."* Ia berkata, "Bapak wanita itu berkata kepada putrinya, 'Bagaimana engkau mengetahui kekuatan dan sifat amanahnya?' Wanita itu menjawab, 'Adapun tentang kekuatannya, ia mampu mengangkat batu yang berada di atas sumur kelompok fulan, padahal batu itu hanya mampu diangkat oleh tujuh orang. Adapun sifat amanahnya, ketika aku datang memanggilnya, ia berkata, "Berjalanlah engkau di belakangku, tunjukkanlah jalan ke rumahmu kepadaku". Dari situ aku mengetahui bahwa itu adalah sifat amanahnya'."[346]

27485. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, bahwa wanita itu berkata, يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ *"Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."* Itu karena wanita tersebut telah melihat kekuatan Musa dan sifat amanah Musa ketika Musa berkata kepadanya, "Berjalanlah engkau di belakangku," agar ia tidak melihat sesuatu yang tidak boleh dilihat. Pernyataan itu

---

[345] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/215).

[346] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2967).

semakin menambah rasa senang bapak wanita itu kepada Musa.[347]

❁❁❁

قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ۝٢٧

"Berkatalah ia, 'Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik'." (Qs. Al Qashash [28]: 27)

Takwil firman Allah: قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ۝٢٧ ***(Berkatalah ia, "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah [suatu kebaikan] dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik.")***

---

347 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2968).

Maksudnya adalah, bapak kedua wanita yang diberi air oleh Musa, قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ٱبْنَتَيَّ هَٰتَيْنِ عَلَىٰٓ أَن تَأْجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٍ *"Berkatalah dia (Syu'aib), 'Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun'."*

Makna lafazh عَلَىٰٓ أَن تَأْجُرَنِي *"Atas dasar bahwa kamu bekerja denganku,"* adalah, Engkau membalas pernikahanmu itu dengan menggembalakan hewan ternakku selama delapan tahun. Lafazh ini berasal dari آجَرَكَ اللهُ فَهُوَ يَأْجُرُكَ, yang artinya, Allah memberikan balasan kepadamu. Orang Arab mengatakan آجَرْتُ الأَجِيرَ أَجْرَهُ "aku memberikan upah kepada pekerja," sebagaimana lafazh أَخَذْتُهُ فَأَنَا آخُذُهُ "aku mengambilnya'.

Sebagian pakar bahasa Arab kota Bashrah mengatakan bahwa dalam bahasa Arab disebut أَجَرْتُ غُلاَمِي فَهُوَ مَأْجُوْرٌ وَآجَرْتُهُ فَهُوَ مُؤْجَرٌ, yang artinya, Aku mempekerjakan hambasahaya milikku.

Sebagian mereka berpendapat bahwa bunyi lafazh tersebut adalah آجَرَهُ فَهُوَ مُؤَاجَرٌ, yang artinya, ia mempekerjakan seseorang, maka orang itu adalah orang yang dipekerjakan.

Menurutku, seakan-akan bapak wanita itu menjadikan mahar pernikahan putrinya dengan Musa adalah, Musa menggembalakan hewan ternak miliknya selama delapan tahun.

Makna حِجَجٍ adalah tahun.

Firman-Nya, فَإِنْ أَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِندِكَ *"Dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu,"* maksudnya adalah, jika delapan tahun yang aku jadikan syarat pernikahan dengan putriku itu engkau tambah menjadi sepuluh tahun, maka itu adalah perbuatan baik dari dirimu, itu tidak termasuk syaratku kepadamu untuk menikahi putriku.

Firman-Nya, وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ *"Maka aku tidak hendak memberati kamu,"* maksudnya adalah, aku tidak ingin memberatkanmu dengan menetapkan syarat delapan tahun itu, dan sepuluh tahun jika engkau mau.

Firman-Nya, سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik,"* maksudnya adalah, Insya Allah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang memenuhi janji terhadap apa yang telah aku ucapkan. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27486. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik,"* maksudnya adalah, Insya Allah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang baik dalam menjalin persahabatan dan memenuhi janji terhadap apa yang telah aku ucapkan."[348]

قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾

***"Dia (Musa) berkata, 'Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan'."* (Qs. Al Qashash [28]: 28)**

[348] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/249).

Takwil firman Allah: قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾ ***(Dia [Musa] berkata, "Itulah [perjanjian] antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku [lagi]. Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan)***

Maksudnya adalah, Musa berkata kepada bapak kedua wanita itu, ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ *"Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu."* Janji yang engkau ucapkan, bahwa engkau menikahkanku dengan salah seorang putrimu, dengan syarat aku bekerja padamu selama delapan tahun. Itu merupakan kewajiban antara aku dan engkau, dan setiap kita harus memenuhi kewajiban yang telah diwajibkan kepada diri masing-masing.

Firman-Nya, أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ *"Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan,"* maksudnya adalah, mana saja di antara dua waktu itu aku sempurnakan, maksudnya adalah waktu delapan tahun dan sepuluh tahun menggembala ternak, berarti aku telah memenuhi janji.

Firman-Nya, فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ *"Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi),"* maksudnya adalah, maka engkau tidak boleh memberikan tuntutan tambahan kepada diriku lebih dari itu.

Huruf مَا pada lafazh أَيَّمَا merupakan *shilah* yang menghubungkan kepada lafazh عُدْوَٰنَ عَلَيَّ *"Tuntutan tambahan atas diriku (lagi)."*[349]

Pakar bahasa Arab berpendapat bahwa seperti itu banyak digunakan dalam bahasa Arab, seperti dalam syair berikut ini:

[349] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (2/305) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/285).

وَأَيُّهُمَا مَا أَتْبَعَنَّ فَإِنَّنِي حَرِيصٌ عَلَى إِثْرِ الذي أَنَا تَابِعُ

"Siapa saja di antara mereka berdua yang lebih mengikuti,

maka aku sangat bersemangat untuk mengikutinya."[350]

Abbas bin Mirdas berkata:

فَأَيِّي مَا وَأَيُّكَ كَانَ شَرًّا فَقِيْدَ إِلَى الْمُقَامَةِ لاَ يَرَاهَا

"Siapa saja di antara aku dan engkau yang jahat,

maka akan kehilangan kedudukan yang tidak dilihatnya."[351]

Firman-Nya, وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ *"Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan."* Menurut Ibnu Ishak, yang mengucapkan kalimat ini adalah bapak dua wanita itu.

27487. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Musa berkata, قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ *"Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi)."* Bapak wanita itu lalu menjawab, "Ya. وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ *'Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan'."* Ia lalu menikahkan Musa dengan putrinya. Mereka tinggal bersama beberapa saat. Musa bekerja menggembalakan hewan ternaknya dan mengurus kebutuhannya. Istri Musa adalah Shafura, atau saudari

---

350 Bait syair ini disebutkan dalam *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (2/305).

351 Lihat *Diwan* Al Abbas bin Mirdas (hal. 163) dan *Lisan Al 'Arab* (entri: قوم). Sibawaih berkata: Aku bertanya kepada Al Khalil tentang syair فَأَيِّي مَا وَأَيُّكَ Ia lalu menjawab, "Ini seperti ucapan seorang pendusta, 'Dariku dan darimu', padahal maksudnya adalah dari kita. Maksudnya adalah siapa saja di antara kita berbuat jahat. Akan tetapi, mereka tidak berbuat kejahatan bersama-sama. Hanya saja, mereka berdua ingin melepaskan diri dari suatu perbuatan jahat."

perempuannya yang bernama Syarfa. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Layya.[352]

27488. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Wanita yang memanggil Musa adalah wanita yang menikah dengan Musa."[353]

27489. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Bapak wanita itu berkata kepada Musa, قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ٱبْنَتَيَّ هَٰتَيْنِ *'Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini'*. Musa lalu bertanya, "Yang mana yang ingin engkau nikahkan denganku?" Bapak wanita itu menjawab, "Wanita yang telah memanggilmu." Musa berkata, "Tidak, apakah ia bebas dari segala sesuatu yang jelek?" Bapak wanita itu menjawab, "Ia memang demikian bagimu." Bapak wanita itu lalu menikahkannya dengan Musa.[354]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang telah kami sebutkan tentang ayat, أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ *"Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan."* Di antara mereka adalah:

27490. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ *"Dia (Musa) berkata, 'Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang*

---

352 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (3/105).

353 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/285) dan Al Kalbi dalam *At-Tashil li Ulum At-Tanzil* (3/105).

354 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2968).

ditentukan itu aku sempurnakan'." Ia berkata, "Maksudnya adalah, mana saja di antara dua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, delapan atau sepuluh tahun.[355]

27491. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku dari Imarah bin Ghaziyyah, dari Yahya bin Sa'id, dari Al Qasim bin Muhammad, bahwa seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang ayat, أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ *"Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi)."* Al Qasim lalu menjawab, "Aku tidak peduli yang mana di antara dua waktu itu yang ditunaikan, karena itu merupakan penetapan waktu dan pelaksanaan janji."[356]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ *"Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan,"* maksudnya adalah, setiap kita yang menetapkan syarat masing-masing, maka Allah menjadi saksi dan penjaganya. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27492. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ *"Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah menjadi sakti atas ucapan dan tindakan Musa."[357]

Ada riwayat yang menyebutkan bahwa ketika Musa dan bapak wanita itu melakukan perjanjian, bapak wanita itu memerintahkan salah

[355] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2969).
[356] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2970).
[357] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 527-528).

seorang putrinya agar memberikan tongkat penggembala kepada Musa. Lalu putrinya memberikan tongkat penggembala kepada Musa.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa tongkat itulah yang dijadikan Allah sebagai tanda dan bukti kenabian Musa.

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa tongkat itu diberikan Jibril kepada Musa. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27493. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata, "Bapak dua wanita itu memerintahkan salah seorang putrinya memberikan tongkat kepada Musa. Lalu salah seorang putrinya membawakan tongkat kepada Musa. Tongkat itu adalah tongkat yang dititipkan malaikat, yang menjelma laki-laki kepadanya. Wanita itu lalu masuk dan mengambil tongkat, kemudian menyerahkannya kepada Musa. Ketika bapak wanita itu melihatnya, ia berkata, "Bukan itu, berilah ia tongkat yang lain." Wanita itu lalu membuang tongkat itu, karena ia ingin mengambil tongkat lain. Akan tetapi, tongkat yang ia dapatkan tetap tongkat itu. Ia melakukannya berulang kali. Tongkat itu tidak jatuh dari tangannya. Ketika Musa melihat itu, ia mengambilnya dan membawanya untuk menggembalakan hewan ternak. Bapak wanita itu merasa menyesal, seraya berkata, "Tongkat itu adalah titipan."

Ia kemudian pergi menemui Musa, lalu berkata, "Berikanlah tongkat itu kepadaku." Musa menjawab, "Ini adalah tongkatku." Musa tidak mau memberikannya. Mereka berdua akhirnya berdebat, dan mereka sepakat bahwa siapa yang lebih dahulu bertemu dengan seseorang, maka dialah pemilik tongkat itu. Kemudian ada malaikat yang berjalan menemui mereka berdua seraya berkata, "Letakkanlah tongkat itu di

tanah, siapa yang mampu membawanya maka dialah pemiliknya." Bapak wanita itu mencoba mengangkatnya, namun ia tidak mampu. Kemudian Musa mengangkatnya dengan tangannya, dan ia mampu mengangkat tongkat tersebut. Bapak wanita itu pun membiarkannya menjadi milik Musa.

Musa menggembala hewan ternak selama sepuluh tahun.

Abdullah bin Abbas berkata, "Musa lebih layak untuk memenuhi janjinya."[358]

27494. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Bapak wanita itu berkata ketika ia menikahkan Musa dengan putrinya, 'Masuklah engkau ke rumah itu, ambillah tongkat, dan gunakanlah tongkat itu'. Musa lalu masuk ke rumah itu, dan ketika ia berhenti di depan rumah itu, tongkat itu terbang kepadanya, lalu ia mengambilnya. Bapak wanita itu berkata, 'Kembalikan tongkat itu dan ambillah tongkat lain'. Musa lalu mengembalikannya, kemudian ia pergi ingin mengambil tongkat lain, akan tetapi tongkat itu terbang kepadanya sebagaimana pertama kali, maka Musa berkata, 'Aku tidak akan mengembalikannya'. Musa melakukan itu tiga kali. Ia berkata, 'Aku tidak akan mengembalikannya. Aku tidak menemukan tongkat lain hari ini'. Bapak wanita itu lalu menoleh kepada putrinya seraya berkata, 'Suamimu adalah seorang nabi'."[359]

Ahli takwil berpendapat bahwa tongkat yang menjadi tanda kenabian Musa diberikan oleh malaikat Jibril. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

---

358 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/402).
359 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/285).

27495. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar, ia berkata: Aku bertanya kepada Ikrimah, lalu ia menjawab, "Adapun tongkat Musa, dibawa oleh Adam keluar dari surga, kemudian setelah itu dipegang oleh malaikat Jibril. Ia menemui Musa pada waktu malam dan menyerahkannya kepada Musa."[360]

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٢٩﴾

"Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung, ia berkata kepada keluarganya, 'Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan'."

(Qs. Al Qashash [28]: 29)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٢٩﴾ ***(Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya,***

[360] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/443) dan Al Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/70-71).

dilihatnyalah api di lereng gunung, ia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah [di sini], sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari [tempat] api itu atau [membawa] sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan).")

Maksudnya adalah, ketika Musa telah memenuhi janjinya, yaitu waktu yang telah ditetapkan, ketika ia dinikahkan.

Ada riwayat yang mengatakan bahwa Musa memenuhi janji yang paling sempurna, yaitu sepuluh tahun.

Ahli takwil yang lain meriwayatkan bahwa Musa menambah sepuluh tahun itu dengan sepuluh tahun lagi.

Ahli takwil yang berpendapat bahwa Musa memenuhi janji sepuluh tahun adalah:

27496. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Ia menjawab, "Yang paling baik dan yang paling memenuhi janji."[361]

27497. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia ditanya, "Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Ia menjawab, "Yang paling sempurna dan paling baik."[362]

---

[361] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/273), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/410), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/171).

[362] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2970), dari Ibnu Abbas, disebutkan, "Yang paling lengkap dan paling sempurna."

27498. Muhammad bin Imarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari saudara laki-lakinya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Musa melaksanakan waktu yang terakhir —sepuluh tahun—"[363]

27499. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ubaidah menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, Ibnu Abbas ditanya, "Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Ia menjawab, "Yang paling lengkap dan paling sempurna."[364]

27500. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishak menceritakan kepadaku dari Hakim bin Jubair, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Seorang Yahudi di Kufah berkata kepadaku ketika aku sedang bersiap-siap melaksanakan ibadah haji, "Aku lihat engkau adalah orang yang perhatian terhadap ilmu pengetahuan, maka beritahukanlah kepadaku, waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu. Sekarang aku akan datang kepada Hibr Al Arab (tinta Arab) —maksudnya adalah Ibnu Abbas— dan menanyakan hal itu. Ketika aku tiba di Makkah, aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang itu, aku beritahukan kepadanya ucapan orang Yahudi itu. Ibnu Abbas lalu menjawab, "Musa melaksanakan waktu yang paling lama dan paling baik. Sesungguhnya seorang nabi, jika berjanji maka tidak akan ingkar janji."

---

[363] Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (6/335, no. 31847).

[364] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2970).

Ketika aku tiba di Irak, aku menemui orang Yahudi itu, lalu aku beritahukan hal itu kepadanya. Ia kemudian berkata, "Sungguh ia benar, ini tidak diturunkan kepada Musa, Allah Maha Mengetahui."[365]

27501. Ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Ashbagh bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abu Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Seorang Nasrani bertanya kepadaku, 'Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu, hari ini aku tidak tahu.' Aku kemudian menemui Ibnu Abbas, dan aku sebutkan pertanyaan orang Nasrani itu kepadanya. Ia lalu berkata, "Apakah engkau tidak tahu bahwa delapan tahun itu wajib bagi Musa? Nabi utusan Allah tidak mungkin menguranginya, walaupun sedikit. Apakah engkau tidak tahu bahwa Allah menunaikan janji-Nya kepada Musa? Sesungguhnya Musa menyelesaikan waktu sepuluh tahun."[366]

27502. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ "*Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan,*" ia berkata: Ibnu Abbas bercerita, "Nabi Musa AS menggembala hewan ternak pada waktu yang paling lama dan paling baik (sepuluh tahun)."[367]

27503. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Beliau

---

365 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/217).

366 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2969).

367 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/491).

menjawab, "*Waktu yang paling memenuhi janji dan paling sempurna di antara kedua waktu itu.*"[368]

27504. Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Humaidi Abu Bakar bin Abdillah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Yahya bin Abu Ya'qub menceritakan kepadaku dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bertanya kepada Jibril, 'Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?'* Jibril menjawab, 'Yang paling lengkap dan paling sempurna di antara kedua waktu itu'."[369]

27505. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Mujahid berkata: Rasulullah SAW bertanya kepada malaikat Jibril, "Waktu yang manakah yang dilaksanakan Musa?" Malaikat Jibril menjawab, "Aku akan bertanya kepada Malaikat Israfil." Malaikat Jibril lalu bertanya kepadanya, dan Malaikat Israfil menjawab, "Aku akan bertanya kepada Allah." Allah lalu menjawab, "Waktu yang paling baik dan paling memenuhi janji di antara kedua waktu itu."[370]

Ada yang berpendapat bahwa Musa melaksanakan sepuluh tahun, kemudian menambahnya sepuluh tahun lagi. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27506. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

[368] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/335, no. 31847) dari Ibnu Abbas.
[369] Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/117), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (5/291), dan Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Auliya'* (7/317).
[370] Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (4/150).

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ *"Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan,"* ia berkata, "Sepuluh tahun, kemudian Musa menetap setelah itu selama sepuluh tahun lagi."[371]

27507. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Musa melaksanakannya sepuluh tahun, setelah itu ia menetap selama sepuluh tahun lagi."[372]

27508. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Anas menceritakan kepada kami, ia berkata: Ketika Nabi Musa AS memanggil mertuanya untuk membahas tentang perjanjian waktu antara mereka berdua, mertuanya berkata, "Setiap kambing yang lahir tidak seperti warna induknya, maka engkau harus menggembalakannya." Musa pun setuju. Musa lalu mengangkat orang-orangan pengusir burung ke air. Ketika kambing-kambing itu melihat orang-orangan tersebut, kambing-kambing itu pun terkejut dan berlari. Kemudian semua kambing itu melahirkan anak-anak kambing yang warnanya belang-belang (hitam putih), kecuali satu ekor kambing. Musa lalu pergi lagi menggembalakan anak-anak kambing tahun itu."[373]

---

371 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 528), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2971), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/286).

372 *Ibid.*

373 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/276).

Firman-Nya, وَسَارَ بِأَهْلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارًا *"Dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung,"* maksudnya adalah, ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan, ia berangkat bersama keluarganya menuju rumahnya di Mesir.

Firman-Nya, ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارًا *"Dilihatnyalah api di lereng gunung,"* maksudnya adalah, ia melihat api di lereng gunung.

Makna lafazh ءَانَسَ adalah melihat dan merasakan. Sebagaimana ungkapan Al Ajjaj dalam syairnya berikut ini:

آنَسَ خِرْبَانٌ فَضَاءٍ فَانْكَدَرْ دَانَى جَنَاحَيْهِ مِنَ الطُّورِ فَمَرْ

"Ia melihat burung Khirban di angkasa, maka ia pun berjalan cepat. Kedua sayapnya mendekati bukit, lalu ia berjalan."[374]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan, di antara mereka adalah:

27509. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا *"Dilihatnyalah api di lereng gunung, ia berkata kepada keluarganya, 'Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api'."*[375]

Sebelumnya telah kami jelaskan makna lafazh ٱلطُّورِ, lengkap dengan dalil-dalilnya, beserta riwayat-riwayat tentangnya dari para ahli takwil.

---

[374] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Ajjaj (hal. 53), akan tetapi dengan riwayat yang berbeda, dalam *Diwan* Al Ajjaj.
Ia kuatkan cakarnya ketika akan pergi dan melompat. الخِرْبَان adalah nama jenis burung *Al Hubara* jantan. Bentuk tunggalnya adalah خَرَب.

[375] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2971).

Firman Allah: لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا *"Kepada keluarganya, 'Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api'."* Maksudnya adalah, Musa berkata kepada keluarganya, "Tenanglah dan tunggulah, aku melihat api."

Firman-Nya, لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا *"Mudah-mudahan aku dapat membawa kepadamu dari (tempat) api itu,"* maksudnya adalah, semoga aku dapat membawa suatu berita dari tempat api itu.

Firman-Nya, بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ *"Suatu berita atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, atau aku dapat membawa sepotong kayu keras yang berapi untuk kamu.

Lafazh جَذْوَةٍ *"Sepotong kayu keras,"* seperti الجِذْمَةُ artinya pangkal pohon, sebagaimana ungkapan Ibnu Muqbil dalam syairnya berikut ini:

بَاتَتْ حَوَاطِبُ لَيْلَى يَلْتَمِسْنَ لَهَا جَزْلَ الْجِذَا غَيْرَ خَوَّارٍ وَلَا دَعِرِ

"Pada waktu malam, mereka mencari kayu-kayu untuk Laila.

Batang pohon tanpa keributan dan kejelekan."[376]

Dalam membaca lafazh جَذْوَةٍ *"Sepotong kayu keras,"* terdapat tiga bacaan; dengan huruf *jim* berbaris *kasrah*, demikian menurut bacaan ahli *qira'at* negeri Hijaz, Bashrah, dan sebagian ahli *qira'at* Kufah. Dan ini merupakan qiraat termasyhur, dan dengan huruf *jim* berbaris fathah. dan sebagian ahli *qira'at* Kufah mamakai qiraat ini pula.[377] [dan dengan huruf *jim* berbaris *dhammah*].[378] Meskipun tiga

---

376 Syair ini karya Tamim bin Muqbil, sebagaimana disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: جذا).
Bait syair ini juga disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/103), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/281), Al Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/72), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/218).

377 Jumhur ulama membacanya جِذْوَة dengan huruf *jim* berbaris *kasrah*.
Hamzah dan Al A'masy membacanya dengan huruf *jim* berbaris *dhammah*, جُذْوَة

bahasa ini masyhur dalam bahasa Arab, namun bacaan yang paling masyhur lebih aku sukai, walaupun aku tidak mengingkari *qira'at* yang tidak kurang masyhur di antara beberapa *qira'at* ini.

Ahli takwil berpendapat tentang makna lafazh جَذْوَةٍ seperti makna yang telah kami sebutkan, di antara mereka adalah:

27510. Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ *"Atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Artinya adalah suluh api."[379]

27511. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَوْ جَذْوَةٍ *"Atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Makna lafazh جَذْوَةٍ adalah pangkal pohon yang berapi."[380]

27512. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, إِنِّيٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ *"Sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Maksudnya adalah

---

Ashim membacanya dengan huruf *jim* berbaris *fathah*, جَذْوَة.
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/286).

378 Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, kami tuliskan dari manuskrip lain.

379 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2972) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/250).

380 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/493) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/250).

pangkal pohon yang di ujungnya terdapat api. Itulah makna lafazh أَوْ جَذْوَةٍ Ia juga berkata, "Pelepah pohon yang berapi."

Ma'mar berkata" Qatadah berkata, "Makna lafazh أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ *'Atau (membawa) sesuluh api',* adalah obor penyuluh."[381]

27513. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ *"Atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pangkal pohon."[382]

27514. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ *"Atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pangkal pohon."[383]

27515. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ *"Atau (membawa) sesuluh api,"* ia berkata, "Makna جَذْوَةٍ adalah batang kayu yang berapi. Itulah makna جَذْوَةٍ."[384]

Firman-Nya, لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ *"Agar kamu dapat menghangatkan badan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, agar dengan

---

[381] *Ibid.*

[382] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 528).

[383] *Ibid.*

[384] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/250).

itu kamu bisa menghangatkan badan dari suhu dingin. Pada saat itu adalah musim dingin.

❁❁❁

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٠﴾

"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu, 'Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam'." (Qs. Al Qashash [28]: 30)

Takwil firman Allah: فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٠﴾ ***(Maka tatkala Musa sampai ke [tempat] api itu, diserulah dia dari [arah] pinggir lembah yang sebelah kanan[nya] pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu, "Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam.")***

Ketika Musa mendatangi tempat api yang ia lihat dari tepi bukit itu. نُودِىَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ *"Diserulah Dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya)."* Musa dipanggil dari dari arah pinggir lembah sebelah kanan.

Makna lafazh شَٰطِيِٕ adalah شَطّ, yakni sisi lembah. Bentuk jamak شَٰطِيِٕ adalah شَوَاطِىء dan شُطْآن. Sedangkan bentuk jamak شَطّ adalah الشُّطُوط . Makna ٱلْأَيْمَنِ adalah, posisi tepi lembah itu berada di sebelah kanan Musa.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat ini, di antara mereka adalah:

27516. Musa bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مِن شَٰطِئِ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ *"Dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya),"* ia berkata: Ibnu Amr berkata ketika ia membahas tentang bukit Thursina. Al Harits juga berkata ketika ia membahas tentang pinggir lembah sebelah kanan, bahwa maksudnya adalah, pinggir lembah bukit itu berada di sebelah kanan Musa."[385]

27517. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن شَٰطِئِ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ *"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah tepi lembah yang berada di sebelah kanan Musa, di pinggir bukit."[386]

Ada yang berpendapat bahwa maksud lafazh مِنَ ٱلشَّجَرَةِ *"Dari sebatang pohon kayu,"* adalah di sisi sebatang pohon kayu. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27518. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن

[385] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 528), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2972), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/218), tanpa menyebutkan sumbernya.

[386] *Ibid.*

شَٰطِيِٕ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ *"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu,"* ia berkata, "Musa diseru dari sisi sebatang pohon kayu, أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ *'Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam'*."[387]

Ada yang berpendapat bahwa nama pohon tempat Musa diseru Tuhan adalah pohon Ausaj (jenis pohon berduri).

Ada yang berpendapat bahwa nama pohon tempat Musa diseru Tuhan adalah pohon *Al 'Ullaiq* (jenis buah berry yang berwarna biru tua). Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27519. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ *"Pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pohon Ausaj."

Ma'mar berkata dari Qatadah, "Tongkat Musa berasal dari pohon Ausaj. Pohon kayu itu juga adalah pohon Ausaj."[388]

27520. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari sebagian periwayat yang tidak tertuduh sebagai pendusta, dari Wahab bin Munabbih, tentang ayat, إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا *"Sesungguhnya aku melihat api,"* ia berkata, "Musa pergi ke arah api itu, dan

[387] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/251).

[388] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/493), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/213), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/251).

ternyata itu adalah sebatang pohon Al Ullaiq.[389] Sebagian Ahli Kitab mengatakan bahwa pohon itu adalah pohon Ausaj."[390]

27521. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Aku melihat pohon tempat Musa diseru dari pohon itu, sebatang pohon coklat hijau yang rindang."[391]

❁❁❁

وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ
يَٰمُوسَىٰٓ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۖ إِنَّكَ مِنَ ٱلْءَامِنِينَ ﴿٣١﴾ ٱسْلُكْ يَدَكَ فِى
جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ وَٱضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ
ٱلرَّهْبِ ۖ فَذَٰنِكَ بُرْهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ
كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٣٢﴾

"Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru), "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar

---

389 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/213), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/282), dan Al Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (16/166).

390 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/213) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/459).

391 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/412), dinukil dari Ath-Thabari, serta Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/172).

putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik." (Qs. Al Qashash [28]: 31-32)

Takwil firman Allah: وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَٰمُوسَىٰٓ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ ٱلْءَامِنِينَ ﴿٣١﴾ ٱسْلُكْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ وَٱضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهْبِ فَذَٰنِكَ بُرْهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦٓ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٣٢﴾ ***("Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka tatkala [tongkat itu menjadi ular dan] Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. [Kemudian Musa diseru], "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu [ke dada]mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu [yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya]. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik.")***

Maksudnya adalah, Musa diseru: أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam."* وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ *"Dan lemparkanlah tongkatmu."* Musa pun melemparkan tongkatnya, dan tiba-tiba tongkat itu berubah menjadi ular yang bergerak. فَلَمَّا رَءَاهَا *"Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya."* Ketika Musa melihat ular itu تَهْتَزُّ bergerak-gerak dan liar. كَأَنَّهَا جَآنٌّ *"Seolah-olah dia seekor ular yang gesit."*

Lafazh جَآنّ adalah bentuk tunggal dari الْجَانَّ yang artinya salah satu jenis ular yang besar.

Makna kalimat ini adalah, seakan-akan tongkat itu berubah menjadi ular jenis ular *Jan.*

Firman-Nya, وَلَّىٰ مُدْبِرًا *"Larilah ia berbalik ke belakang,"* maksudnya adalah, maka Musa mundur ke belakang dan lari dari ular itu. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27522. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَّىٰ مُدْبِرًا *"Larilah ia berbalik ke belakang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa lari dari ular itu."[392]

Firman-Nya, وَلَمْ يُعَقِّبْ *"Tanpa menoleh,"* maksudnya adalah, Musa tidak kembali ke tempatnya semula.

Kami telah menyebutkan riwayat dan pendapat ahli takwil tentang makna ayat ini, oleh sebab itu kami tidak ingin mengulanginya kembali. Akan tetapi kami akan menyebutkan beberapa perkara yang belum kami sebutkan dalam pembahasan sebelumnya tentang makna ayat tersebut:

27523. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَمْ يُعَقِّبْ *"Tanpa menoleh,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa tidak menoleh karena takut."[393]

---

[392] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2975) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/342), dari Qatadah.

[393] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/160), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/342), dinukil dari Ath-Thabari, dan Ats-Tsa'alabi dalam tafsirnya (3/156).

27524. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَلَمْ يُعَقِّبْ *"Tanpa menoleh,"* ia berkata, "Makna lafazh ع adalah, Musa tidak menunggu."[394]

Firman-Nya, يَٰمُوسَىٰٓ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ *"Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut,"* maksudnya adalah, Allah berseru kepada Musa, "Wahai Musa, datanglah kepada-Ku, janganlah engkau takut kepada itu."

Firman-Nya, إِنَّكَ مِنَ ٱلْأٓمِنِينَ *'Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman,"* maksudnya adalah, sesungguhnya engkau termasuk orang yang aman dari mudharatnya, karena itu adalah tongkatmu.

Firman-Nya, ٱسْلُكْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ *"Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu,"* maksudnya adalah, masukkanlah tanganmu. Kata ini terdiri dari dua bentuk; سَلَكْتُهُ dan أَسْلَكْتُهُ. فِى جَيْبِكَ "Ke dalam leher bajumu." Demikian menurut riwayat berikut ini:

27525. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ٱسْلُكْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ *"Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, masukkanlah tanganmu ke leher bajumu."[395]

---

[394] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/264), dari Sa'id bin Jubair.

[395] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/343), dinukil dari Ath-Thabari, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/252), tanpa menyebutkan sumbernya.

Sebelumnya telah kami sebutkan sebab diperintahkannya Musa oleh Allah untuk memasukkan tangannya ke leher bajunya, bukan ke dalam lengan bajunya.

Firman-Nya, تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ *"Niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit,"* maksudnya adalah, niscaya tanganmu akan keluar putih bercahaya, bukan karena penyakit. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27526. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, اَسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ *"Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit,"* ia berkata, "Maksudnya yaitu, tangan Musa keluar seperti lampu, maka Musa menjadi yakin bahwa ia telah bertemu dengan Tuhannya."[396]

Firman-Nya, وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ *"Dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu,"* maksudnya yaitu, dekaplah kedua tanganmu. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27527. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata tentang ayat, وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ *"Dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu,"* ia berkata, "Maksudnya yaitu, dekaplah kedua tanganmu."[397]

27528. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ *"Dan dekapkanlah kedua*

---

[396] Ibnu Athiyyah menyebutkan riwayat yang sama dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/278).

[397] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/220).

tanganmu (ke dada)mu," ia berkata, "Makna جَنَاحَكَ adalah kedua lenganmu, karena kata الْعَضُدُ disebut juga الْجَنَاحُ. Sedangkan الْكَفُّ adalah tangan. Sebagaimana firman Allah dalam surah lain, وَاضْمُمْ يَدَكَ إِلَى جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ *'Dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih cemerlang tanpa cacat'."* (Qs. Thaahaa [20]: 22)[398]

Firman-Nya, مِنَ الرَّهْبِ *"Bila ketakutan,"* maksudnya adalah, jika engkau takut saat melihat ular itu.

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27529. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مِنَ الرَّهْبِ *"Bila ketakutan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika merasa takut."[399]

27530. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[400]

27531. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ *"Dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila*

---

[398] Ibnu Abu Hatim menyebutkan riwayat yang sama dengan ini dalam tafsirnya (9/2975), dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam.

[399] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 528) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2975).

[400] *Ibid.*

ketakutan," ia brkata, "Maksundya adalah, dan dekaplah kedua tanganmu ke dadamu jika engkau ketakutan."[401]

27532. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, مِنَ ٱلرَّهۡبِ *"Bila ketakutan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Musa merasa takut terhadap ular, dan hal menakutkan lainnya. Itulah makna lafazh ٱلرَّهۡبِ Ia lalu membaca ayat, وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗا *"Dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 90). Ia berkata, "Artinya adalah perasaan takut dan berharap."[402]

Ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca ayat ini.

Mayoritas ahli *qira'at* Hijaz dan Bashrah membaca مِنَ الرَّهَبِ dengan huruf *ra'* dan *ha'* berbaris *fathah.*

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membaca مِنَ الرُّهْبِ dengan huruf *ra'* berbaris *dhammah* dan huruf *ha'* berbaris *sukun.*[403]

Kedua *qira'at* tersebut mengandung makna yang sama dan sama-sama masyhur, dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, maka kedua *qira'at* tersebut sama-sama benar.

Firman-Nya, فَذَٰنِكَ بُرۡهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ *"Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu,"* maksudnya adalah, wahai Musa,

---

[401] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2975).

[402] *Ibid.*

[403] Ahli *qira'at* Makkah dan Madinah, serta Abu Amr, membacanya مِنَ الرَّهَبِ dengan huruf *ra'* dan *ha'* berbaris *fathah.*
Ahli *qira'at* Sab'ah yang lain membacanya dengan huruf *ra'* berbaris *dhammah* dan huruf *ha'* berbaris *sukun.*
Qatadah, Al Hasan, Isa, dan Al Jahdari membacanya dengan huruf *ra'* berbaris *dhammah.*
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/303) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/287).

dua tanda yang Aku perlihatkan kepadamu ini; tongkat berubah menjadi ular dan tanganmu yang coklat berubah menjadi putih berkilau tanpa ada penyakit, merupakan bukti kebenaran. Keduanya merupakan tanda-tanda dan hujjah.

Makna asal lafazh بُرْهَـٰنَانِ adalah penjelasan. Jika seseorang menanyakan bukti kepada orang lain tentang ucapannya, maka ia akan mengatakan هَاتِ بُرْهَانَكَ عَلَى مَا تَقُوْلُ, "Berikanlah bukti atas ucapanmu itu." Artinya, berikanlah penjelasan dan bukti kebenarannya. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini diantaranya yaitu:

27533. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, فَذَٰنِكَ بُرْهَـٰنَانِ مِن رَّبِّكَ *"Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tongkat dan tangan itu merupakan dua tanda."[404]

27534. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَذَٰنِكَ بُرْهَـٰنَانِ مِن رَّبِّكَ *"Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dua bukti kebenaran dari Tuhanmu."[405]

27535. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, فَذَٰنِكَ بُرْهَـٰنَانِ مِن رَّبِّكَ *"Maka yang demikian itu adalah dua*

---

[404] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2976) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/252), tanpa menyebutkan sumbernya.

[405] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 529), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2976), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/287).

mukjizat dari Tuhanmu," ia berkata, "Maksudnya adalah, keduanya merupakan bukti kebenaran."[406]

27536. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَذَٰنِكَ بُرْهَـٰنَانِ مِن رَّبِّكَ *"Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu."* Ia lalu membacakan ayat, قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَـٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ *"Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar."* (Qs. Al Baqarah [2]: 111). Dari ayat ini kita dapat mengetahuinya. Ibnu Zaid lalu berkata, "Keduanya merupakan bukti kebenaran dan tanda-tanda dari Allah."[407]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, فَذَٰنِكَ *"Maka yang demikian itu."*

Mayoritas ahli *qira'at* dari berbagai negeri (selain Ibnu Katsir dan Abu Amr) membacanya فَذَٰنِكَ dengan *takhfif* (tanpa *tasydid*) pada huruf *nun*, karena huruf *nun* ini adalah *nun itsnain.*

Ibnu Katsir dan Abu Amr membacanya فَذَانِّكَ dengan *tasydid* pada huruf *nun.*[408]

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna *tasydid* pada huruf *nun.*

---

[406] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/252).

[407] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2976) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/287).

[408] Ibnu Katsir dan Abu Amr membacanya فَذَانِّكَ dengan *tasydid* pada huruf *nun.* Ahli *qira'at* yang lain membacanya فَذَٰنِكَ dengan *takhfif* pada huruf *nun.* Syibl dari Ibnu Katsir membacanya فَذَانِيكَ dengan huruf *ya'* setelah *nun takhfif.* Ibnu Mas'ud membacanya فَذَانِّيكَ dengan huruf *ya', tasydid* pada huruf *nun.* Ini merupakan bahasa suku Hudzail.
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/287) dan *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/303).

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa *tasydid* pada huruf *nun* berkedudukan sebagai *taukid*, sebagaimana mereka memasukkan huruf *lam* dalam kata tersebut.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa *tasydid* tersebut untuk membedakan antara kata tersebut dengan huruf *nun* yang dibuang karena *idhafah*, sebab هَاتَانِ dan هَذَانِ tidak bisa di-*idhafah*-kan. Demikian juga dengan huruf *nun*, mereka menambah satu huruf *nun* setelah huruf *nun* yang ada, untuk membedakan antara *ism isyarat* dengan *isim* yang lain. Lafazh فَذَانِكَ mengikuti mereka yang mengucapkan هَذَانِ يَا هَذَا. Mereka tidak menggunakan *tatsniyah* pada *idhafah*, sehingga mereka memberi tambahan huruf *lam*, karena *idhafah* itu dengan huruf *lam*.

Abu Amr berkata, "*Tasydid* pada huruf *nun* dalam lafazh فَذَانِّكَ berasal dari bahasa Quraisy."

Firman-Nya, إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦٓ "*Kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya,*" maksudnya adalah kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya, sebagai hujjah terhadap mereka dan bukti atas hakikat kenabianmu, wahai Musa.

Firman-Nya, إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَٰسِقِينَ "*Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik,*" maksudnya adalah, sesungguhnya Fir'aun dan para pemuka kaumnya itu adalah orang-orang kafir.

قَالَ رَبِّ إِنِّى قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِى هَٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِىَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِىٓ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

"Musa berkata, 'Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku'." **(Qs. Al Qashash [28]: 33-34)**

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِى هَـٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِىَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِىٓ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾ ***(Musa berkata, "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan [perkataan]ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.")***

Maksudnya adalah, Musa berkata, "Ya Tuhanku, aku telah membunuh seorang dari kaum Fir'aun, maka aku takut jika aku datang kepada mereka, karena aku tidak dapat memberikan alasan yang jelas kepada mereka, sehingga mereka pasti akan membunuhku. Itu karena pada lidahku ada kekakuan, aku tidak bisa menjelaskan apa yang ingin aku ucapkan. وَأَخِى هَـٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا *"Dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku,"* penjelasannya lebih baik. فَأَرْسِلْهُ مَعِىَ رِدْءًا *"Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku,"* maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantu. يُصَدِّقُنِىٓ *"Untuk membenarkan (perkataan)ku."* Demikian menurut riwayat berikut ini:

27537. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَأَخِى هَـٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِىَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِىٓ *"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka*

utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku," maksudnya adalah, Harun, saudaraku ini akan menjelaskan kepada mereka apa yang aku bicarakan, karena ia memahami apa yang tidak mereka mengerti."[409]

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Musa memohon agar ia dibantu Harun, saudaranya, karena jika dua orang bersama-sama dalam suatu kebaikan, maka lebih dipercaya daripada berita yang disampaikan dari satu orang. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27538. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku,"* ia berkata, "Karena dua orang lebih dipercaya daripada satu orang."[410]

Makna lafazh رِدْءًا *"Sebagai pembantuku,"* adalah pertolongan atau bantuan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27539. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk*

---

[409] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2977) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/461).

[410] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/221).

membenarkan (perkataan)ku," ia berkata, maksudnya adalah, maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku."[411]

27540. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[412]

27541. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku."[413]

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa maknanya adalah, agar ia membenarkan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27542. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku,"* ia berkata, "Maksud lafazh adalah, maka utuslah ia bersamaku agar ia membenarkanku."[414]

27543. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk*

[411] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 529) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2977).
[412] *Ibid.*
[413] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2977), An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/26), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/445).
[414] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4494), dengan lafazhnya, bukan dengan *sanad* ini. Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/424).

membenarkan (perkataan)ku," ia berkata, "Maksudnya adalah, agar ia membenarkanku."[415]

27544. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ *"Pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku,"* ia berkata, "Maksud lafazh adalah, agar ia membenarkanku."[416]

Makna lafazh الرِّدْءُ dalam bahasa Arab adalah bantuan atau pertolongan. Penggunaannya dalam lafazh قَدْ أَرْدَأْتُ فُلَانًا عَلَى أَمْرِهِ artinya adalah, aku menolong fulan dalam perkaranya.

Ahli *qira'at* berbeda pendapat tentang bacaan يُصَدِّقُنِيٓ *"Untuk membenarkan (perkataan)ku."*

Mayoritas ahli *qira'at* Hijaz dan Bashrah membacanya رِدْءًا يُصَدِّقْنِي dengan *jazam* pada lafazh يُصَدِّقْنِي.

Ashim dan Hamzah membacanya يُصَدِّقُنِيٓ dengan *rafa'*.

Bagi yang membacanya *rafa'* maka posisinya sebagai *shilah* terhadap lafazh رِدْءًا, maka artinya yaitu, maka utuslah ia bersamaku sebagai penolongku, karena ia membenarkanku."

Bagi yang membacanya *jazam*, maka posisinya sebagai jawaban terhadap lafazh فَأَرْسِلْهُ *"Maka utuslah dia,"* sehingga maknanya yaitu, jika Engkau mengutusnya bersamaku, maka ia membenarkanku, sebagai *khabar*.[417]

---

415 Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/239).

416 Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur'an* (4494), dengan lafazhnya, bukan dengan *sanad* ini. Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/174).

417 Ashim dan Hamzah membacanya يُصَدِّقُنِيٓ *"Untuk membenarkan (perkataan)ku,"* dengan *dhammah* pada huruf *qaf*.
Imam *qira'at* yang lain membacanya dengan huruf *qaf* berbaris *sukun*.
Ubay dan Zaid bin Ali membacanya يُصَدِّقُونِي.

Bacaan *rafa'* lebih kusukai di antara dua *qira'at* ini, karena lafazh ini merupakan permohonan Musa kepada Tuhannya agar mengutus Harun, saudaranya, sebagai penolongnya, dengan menyebutkan sifat Harun tersebut.

Firman-Nya, إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ *"Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku,"* maksudnya adalah, aku takut mereka tidak mempercayai ucapanku, bahwa aku diutus kepada mereka.

❁❁❁

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِـَٔايَٰتِنَآ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

"Allah berfirman, 'Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang'." **(Qs. Al Qashash [28]: 35)**

Takwil firman Allah: قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِـَٔايَٰتِنَآ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾ ***(Allah berfirman, "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; [berangkatlah kamu berdua] dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.")***

Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/304).

Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Musa: سَنَشُدُّ عَضُدَكَ Kami akan membantumu dan membuatmu kuat dengan saudaramu.

Jika seseorang membantu orang lain dan mencegah kezhaliman terjadi pada dirinya, maka dalam ungkapan bahasa Arab dikatakan قَدْ شَدَّ فُلاَنٌ عَلَى عَضُدِ فُلاَن "si fulan membantu si fulan dalam perkaranya". Sebagaimana ucapan Ibnu Muqbil dalam syair berikut ini:

عَاضَدْتُهَا بِعُنُوْدٍ غَيْرِ مُعْتَلِثٍ كَأَنَّهُ وَقْفُ عَاجٍ بَاتَ مَكْنُوْنَا

"Aku menolongnya dengan kekuatan (murni) tanpa campuran.

Seakan-akan ia seperti tempat gading yang tersembunyi."[418]

Maksud si penyair adalah busur yang dibantu dengan panah. Lafazh العضد terdiri dari empat *wazan*, dan yang paling baik adalah الْعَضُدُ, kemudianالْعَضْدُ kemudian الْعُضْدُ, kemudian الْعَضِدُ. Semua bentuk ini memiliki satu bentuk jamak, yaitu:أَعْضَادٌ.

Firman-Nya, وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا *"Dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan,"* maksudnya adalah, Kami berikan hujjah kepada kamu berdua. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27545. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَكُمَا سُلْطَانًا ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami memberikan hujjah kepada kamu berdua."[419]

---

[418] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Ibnu Muqbil (hal. 225).

[419] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 529).

27546. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, makna yang sama.[420]

27547. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَٰنًا, *"Dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan,"* ia berkata, "Maksud lafazh سُلْطَٰنًا adalah hujjah."[421]

Firman-Nya, فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا *"Maka mereka tidak dapat mencapaimu,"* maksudnya adalah, Fir'aun dan kaumnya tidak akan dapat melakukan kejelekan kepada kalian berdua.

Firman-Nya, بِـَٔايَٰتِنَآ *"Dengan membawa mukjizat Kami,"* maksudnya adalah, Fir'aun tidak akan dapat melakukan kejelekan kepada kalian berdua

Firman-Nya, بِـَٔايَٰتِنَآ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلْغَٰلِبُونَ *"Dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang,"* maksudnya adalah, dengan membawa mukjizat Kami, maka kalian berdua dan orang-orang yang mengikuti kalianlah yang akan menang; mengalahkan Fir'aun dan para pembesarnya بِـَٔايَٰتِنَآ dengan membawa hujjah-hujjah dan kekuasaan Kami, yang Kami jadikan untuk kalian berdua.

[420] *Ibid.*

[421] **Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/288) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/462).**

فَلَمَّا جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا بَيِّنَٰتٍ قَالُوا۟ مَا هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّفْتَرًى وَمَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾

"Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata, 'Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu'."
(Qs. Al Qashash [28]: 36)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا بَيِّنَٰتٍ قَالُوا۟ مَا هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّفْتَرًى وَمَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾ ***(Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan [membawa] mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan kami belum pernah mendengar [seruan yang seperti] ini pada nenek moyang kami dahulu.")***

Maksudnya adalah, ketika Musa datang kepada Fir'aun dan para pemuka mereka dengan membawa dalil-dalil dan hujjah-hujjah yang jelas, itu merupakan hujjah-hujjah yang menjadi saksi kebenaran bahwa apa yang dibawa Musa itu berasal dari Tuhan.

Mereka berkata kepada Musa, "Yang engkau bawa itu hanyalah sihir yang telah engkau buat sebelumnya, kemudian engkau melakukannya dengan dusta dan kebatilan."

Firman-Nya, وَمَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا *"Dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti),"* maksudnya adalah, kami belum pernah mendengar seruan ibadah yang engkau serukan ini. Kami belum pernah mendengarnya dari para pendahulu kami dan nenek moyang kami terdahulu.

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعْلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ مِنْ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٣٧﴾

"Musa menjawab, 'Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zhalim." (Qs. Al Qashash [28]: 37)

Takwil firman Allah: وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعْلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ مِنْ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٣٧﴾ ***(Musa menjawab, "Tuhanku lebih mengetahui orang yang [patut] membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan [yang baik] di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zhalim.")***

Allah berfirman: وَقَالَ مُوسَىٰ *"Musa menjawab,"* Fir'aun, رَبِّيٓ أَعْلَمُ "Wahai Fir'aun, Tuhanku lebih mengetahui siapa di antara kita yang benar, siapa yang batil, siapa yang datang membawa jalan yang lurus kepada bebenaran dan menjelaskan hujjah yang jelas dari sisi-Nya, serta siapa yang mendapat kesudahan yang terpuji di antara kita di dunia dan akhirat."

Ini merupakan penolakan dari Musa kepada Fir'aun dengan ucapan yang indah, karena beliau tidak berkata, "Orang yang menipu kaumnya, membinasakan musuhnya, dan menyesatkan para pengikutnya, adalah engkau, bukan aku."

Akan tetapi Musa berkata, رَبِّيٓ أَعْلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ مِنْ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ *"Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat."* Musa lalu mencela Fir'aun

dengan ungkapan yang sangat indah, seraya berkata, إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ *"Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zhalim,"* yaitu sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah tidak akan berhasil dan tidak akan mendapatkan apa yang mereka cari. Maksudnya adalah Fir'aun, karena Fir'aun tidak akan menang dan tidak akan berhasil karena kekafirannya.

❁❁❁

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾

"Dan berkata Fir'aun, 'Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta'."

(Qs. Al Qashash [28]: 38)

Takwil firman Allah: وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾ ***(Dan berkata Fir'aun, "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta.")***

Allah berfirman: Fir'aun berkata kepada para pemuka dan pemimpin kaumnya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَأُ مَا عَلِمۡتُ لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرِي *"Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku."* Janganlah percaya kepada ucapan dan apa yang dibawa Musa kepadamu, bahwa kamu dan dia memiliki Tuhan dan sembahan lain selain aku. فَأَوۡقِدۡ لِي يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat."*

Diriwayatkan bahwa Fir'aun adalah orang pertama yang membuat batu bata dan menggunakannya sebagai alat bangunan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27548. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَأَوۡقِدۡ لِي يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah batu bata yang dibakar di atas tempat pembakaran."[422]

Ibnu Juraij berkata, "Orang pertama yang memerintahkan pembuatan batu bata dan menjadikannya sebagai alat bangunan adalah Fir'aun."

27549. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat. فَأَوۡقِدۡ لِي يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat,"* ia berkata, "Fir'aun adalah orang pertama yang membuat batu bata dan menggunakannya untuk membuat bangunan yang tinggi."[423]

---

[422] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 529) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2979).

[423] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2979), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/288) dari Ibnu Abbas, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/446).

27550. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَأَوْقِدْ لِي يَـٰهَـٰمَـٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, wahai Haman, buatkanlah untukku tanah lihat yang dibakar, yang digunakan untuk membangun bangunan."[424]

Firman-Nya, فَٱجْعَل لِّي صَرْحًا *"Kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi,"* maksudnya adalah, bangunlah sebuah bangunan dengan menggunakan batu bata itu. Setiap bangunan yang memiliki atap disebut الصَّرْحُ seperti القَصْرُ. Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

بِهِنَّ نَعَامٌ بَنَاهَا الرِّجَا   لُ تَحْسَبُ أَعْلَامَهُنَّ الصُّرُوْحَا

"Di sana ada tempat berlindung yang dibangun para lelaki.
Para pemuka menyangka itu adalah bangunan tinggi."[425]

Lafazh الصُّرُوْحَا adalah bentuk jamak dari الصَّرْحُ.

Firman-Nya, لَّعَلِّيٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَـٰهِ مُوسَىٰ *"Supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa,"* maksudnya adalah, agar aku bisa melihat Tuhan yang disembah Musa dan yang diserukan Musa agar disembah.

Firman-Nya, وَإِنِّي لَأَظُنُّهُۥ *"Dan sesungguhnya aku benar-benar yakin,"* maksudnya adalah ucapan Musa, bahwa ia memiliki Tuhan yang ia sembah di langit, bahwa Tuhan itulah yang menolongnya, dan Dia yang mengutus Musa kepada kita.

---

[424] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2979). Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/288).

[425] Bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: نعم).
Bait syair ini karya Abu Dzu'aib Al Hadzali. Dalam syair ini ia bercerita tentang jalan-jalan kemenangan.

Firman-Nya, مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ *"Bahwa dia termasuk orang-orang pendusta,"* maksudnya adalah, aku benar-benar yakin bahwa Musa termasuk para pendusta.

Diriwayatkan kepada kami bahwa Haman membangun sebuah bangunan tinggi untuk Fir'aun, lalu Fir'aun naik ke atasnya. Sebagaimana riwayat berikut ini:

27551. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, ia berkata: Fir'aun berkata kepada kaumnya, وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا *"Dan berkata Fir'aun, 'Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi',"* agar aku bisa naik ke langit untuk melihat Tuhan Musa. Ketika bangunan tinggi itu telah dibuat untuk Fir'aun, ia naik ke atasnya. Ia lalu memerintahkan agar dibuatkan anak panah, kemudian Fir'aun memanah ke arah langit. Kemudian anak panah itu kembali turun berlumuran darah, maka Fir'aun berkata, "Aku telah membunuh Tuhan Musa." Maha Suci Allah dari perkataan mereka.[426]

[426] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/253) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/288).

وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

"Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami. Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim."
(Qs. Al Qashash [28]: 39-40)

Takwil firman Allah: وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ ***(Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi [Mesir] tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami. Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim)***

Maksudnya adalah, Fir'aun dan bala tentaranya bersikap angkuh dan sombong di bumi Mesir, mereka tidak mau percaya dan mengikuti seruan Musa agar mengesakan Allah dan mengakui-Nya sebagai sembahan.

Firman-Nya, بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ *"Tanpa alasan yang benar,"* maksudnya adalah, mereka telah melampaui batas terhadap Tuhan mereka.

Firman-Nya, وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ إِلَيۡنَا لَا يُرۡجَعُونَ *"Dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami,"* maksudnya adalah, mereka menyangka bahwa setelah mereka mati, mereka tidak akan dibangkitkan serta tidak akan ada pembalasan kebaikan dan hukuman terhadap dosa. Oleh sebab itu, mereka melakukan perbuatan dosa mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka tidak mengetahui bahwa Allah mengawasi mereka, bahwa ada yang akan membalas perbuatan jahat mereka.

Firman-Nya, فَنَبَذۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡيَمِّۖ *"Lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut,"* maksudnya adalah, mereka semua Kami masukkan ke dalam lautan, Kami tenggelamkan mereka di dalamnya. Sebagaimana ucapan Abu Al Aswad Ad-Du'ali dalam syair berikut ini:

نَظَرْتُ إِلَى عُنْوَانِه فَنَبَذْتُهُ كَنَبْذِكَ نَعْلاً أَخْلَقَتْ مِنْ نِعَالِكَا

"Aku melihat kepada tandanya, aku melemparnya seperti engkau melemparkan sandalmu yang diambil dari sandalmu."[427]

Ada riwayat yang mengatakan bahwa laut itu terletak di balik Mesir, sebagaimana riwayat berikut ini:

27552. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat. فَنَبَذۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡيَمِّۖ *"Lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut,"* ia berkata, "Makna ٱلۡيَمِّ adalah lautan bernama Isaf, terletak di balik Mesir. Allah menenggelamkam mereka di dalamnya."[428]

---

[427] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/106), *Lisan Al 'Arab* (entri: نبذ), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (2/40), Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (1/118), dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/83).

[428] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2980) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/416).

Firman-Nya, فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ *"Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, lihatlah dengan mata hatimu bagaimana perkara mereka yang berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri. Mereka kafir kepada Tuhan mereka dan menolak nasihat rasul-Nya, bukankah Kami telah membinasakan mereka? Negeri dan harta benda mereka telah Kami wariskan kepada para penolong Kami. Apa yang mereka miliki, yang terdiri dari taman-taman, mata air, harta simpanan, dan kedudukan yang mulia, semuanya Kami serahkan kepada hamba-hamba Kami, padahal sebelumnya mereka ditindas, anak-anak lelaki mereka dibunuh dan anak-anak perempuan mereka dibiarkan hidup. Jadi, demikian pula tindakan Kami terhadapmu dan orang-orang yang beriman dan percaya kepadamu. Kami akan memberikan negeri orang-orang yang mendustakanmu, kepadamu dan kepada orang-orang yang beriman kepadamu. Harta dan kebenaran yang telah Aku berikan kepada mereka akan Aku berikan kepadamu. Mereka akan dibinasakan dengan cara terbunuh oleh pedang. Itulah *Sunnatullah* yang telah terjadi pada orang-orang sebelummu.

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾

"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong. Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat mereka

termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)."
(Qs. Al Qashash [28]: 41-42)

Takwil firman Allah: وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾ ***(Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru [manusia] ke neraka dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong. Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan [dari rahmat Allah])***

Maksudnya adalah, Kami jadikan Fir'aun dan kaumnya sebagai para pemimpin bagi orang-orang yang bersikap melampaui batas kepada Allah dan kafir kepada-Nya. Mereka mengajak umat manusia kepada perbuatan penghuni neraka.

Firman-Nya, وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ *"Dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong,"* maksudnya adalah, pada Hari Kiamat kelak, ketika Allah mengadzab mereka, tidak seorang pun yang dapat menolong mereka. Di dunia mereka saling membantu, akan tetapi pada hari itu pertolongan telah lenyap dan sirna.

Firman-Nya, وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat,"* maksudnya adalah, di dunia ini Kami pastikan Fir'aun dan kaumnya mendapatkan kerugian dan murka dari Kami. Di dunia mereka dibinasakan, dikecam, dan dihina. Kemudian Kami sertakan laknat lain bagi mereka di akhirat kelak. Kerugian mereka di dunia merupakan kerugian yang kekal abadi, dan kehinaan mereka merupakan kehinaan yang pasti mereka terima.

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27553. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka dilaknat di dunia dan di akhirat. Sama seperti firman Allah, وَأُتْبِعُوا۟ فِي هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ '*Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di Hari Kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan'.*" (Qs. Huud [11]: 99)[429]

27554. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami ikutkan laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada Hari Kiamat akan ada laknat yang lain bagi mereka. Kemudian Allah menyambut mereka dengan berkata, هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ '*Mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah').*"[430]

Firman-nya, هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ *"Mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah),"* maksudnya adalah, mereka merupakan orang-orang yang dianggap jelek oleh Allah, maka Allah membinasakan mereka karena kekufuran mereka kepada Tuhan mereka dan pendustaan mereka terhadap Musa, rasul utusan Allah. Allah menjadikan mereka sebagai pelajaran bagi orang-orang yang

---

[429] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2980).
[430] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/224).

mengambil pelajaran dan menjadi nasihat bagi orang-orang yang menjadikannya sebagai nasihat.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat."
(Qs. Al Qashash [28]: 43)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾ ***(Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab [Taurat] sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami telah memberikan kitab Taurat kepada Musa setelah Kami binasakan umat-umat sebelumnya, seperti kaum Nuh, kaum Ad, Tsamud, kaum Luth, dan orang-orang Madyan.

Firman-Nya, بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ *"Untuk menjadi pelita bagi manusia,"* maksudnya adalah sebagai pelita penerang bagi bani Israil terhadap kebutuhan mereka dalam urusan agama mereka.

Firman-Nya, وَهُدًى *"Dan petunjuk,"* maksudnya adalah penjelasan bagi mereka dan rahmat bagi orang-orang yang melaksanakannya di antara mereka.

Firman-Nya, لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Agar mereka ingat,"* maksudnya adalah, agar mereka ingat akan nikmat Allah kepada mereka dan mensyukurinya serta tidak mengingkarinya.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini dalam takwil ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu."* Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27555. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad dan Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Allah tidak membinasakan suatu kaum dengan adzab dari langit atau bumi setelah kitab Taurat diturunkan ke bumi, kecuali suatu kampung yang penduduknya diubah menjadi monyet. Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah berfirman, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat."*[431]

[431] Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/88), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2981), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/465).

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِىِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ وَمَا كُنتَ مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾

"*Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah Barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan.*" (Qs. Al Qashash [28]: 44)

Takwil firman Allah: وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِىِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ وَمَا كُنتَ مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾ ***(Dan tidaklah kamu [Muhammad] berada di sisi yang sebelah Barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِىِّ *"Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah Barat,"* bukit (Tursina).

Firman-Nya, إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ *"Ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa,"* maksudnya adalah ketika Kami mewajibkan perintah kepada Musa dan kaumnya. Saat kami mengambil suatu perjanjian darinya.

Firman-Nya, وَمَا كُنتَ مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ *"Dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan,"* maksudnya adalah, engkau juga tidak termasuk orang yang menyaksikan itu.

Ahli takwil berpendapat seperti itu. Di antara mereka adalah:

27556. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَا كُنتَ *"Dan tidaklah kamu (Muhammad),"* ia berkata, "Maksudnya adalah,

tidaklah engkau, wahai Muhammad, بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِيِّ *"Berada di sisi yang sebelah Barat,"* bukit (Tursina) إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ *"Ketika Kami menyampaikan kepada Musa."*[432]

27557. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Sebelah Barat bukit (Tursina)."[433]

27558. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Adh-Dhahhak bin Mukhlid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ali bin Mudrik, dari Abu Zur'ah bin Amr, ia berkata, "Sesungguhnya kamu, umat Muhammad, doa kamu telah diperkenankan sebelum kamu memohon." Kemudian ia membacakan ayat, وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ *"Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah Barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa."*[434]

❁❁❁

وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾

"Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan

---

432 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2982) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/255).

433 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/225).

434 An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/424, no. 11382) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/466).

membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul." (Qs. Al Qashash [28]: 45)

Takwil firman Allah: وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾ ***(Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul)***

Maksud firman-Nya, وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا *"Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi,"* akan tetapi Kami telah menciptakan umat-umat. Setelah itu فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ *"Berlalulah atas mereka masa yang panjang."*

Firman-Nya, وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ *"Dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan,"* maksudnya adalah, engkau tidak tinggal menetap bersama penduduk Madyan. Penggunaan kata ini seperti dalam lafazh ثَوَيْتُ بِالْمَكَانِ أَثْوِيْ بِهِ ثَوَاءً "aku bertempat tinggal di suatu tempat".

A'sya Tsa'labah berkata dalam syairnya:

أَثْوَى وَقَصَّرَ لَيْلَهُ لِيَزَوَّدَا فَمَضَى وَاخْلَفَ مِنْ قُتَيْلَةَ مَوْعِدَا

"Ia menetap dan mempersingkat malamnya untuk bersia-siap

Ia berlalu dan menggantikan janji orang yang terbunuh."[435]

---

[435] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* A'sya Tsa'labah (hal. 54), dikutip dari syair yang berjudul مَنْ مَبْلَغ كِسْرَى.

Dalam syair ini Al A'sya bercerita tentang Kisra (penguasa Persia) ketika ia ingin menjadi tawanan mereka, saat Al Harits memberikan semangat kepada para hambasahaya ketika mendaki.

Dalam riwayat *Diwan* A'sya Tsa'labah tertulis: وَمَضَى bukan فَمَضَى. Bait berikutnya berbunyi:

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27559. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ *"Dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan,"* makna ayat, ثَاوِيًا adalah menetap bertempat tinggal.[436]

Firman-Nya, تَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا *"Dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka,"* maksudnya adalah, engkau membacakan kitab Kami kepada mereka. وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ *"Tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul."* Wahai Muhammad, engkau tidak menyaksikan semua itu walau sedikit pun. Akan tetapi Kami yang melakukan itu, Kamilah yang telah mengutus para rasul itu.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾

"Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali

---

وَمَضَى لِحَاجَتِهِ وَأَصْبَحَ حَبْلُهَا خَلَفًا وَكَانَ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يُنْكَدَا

"Ia pergi memenuhi kebutuhannya, talinya menjadi pengganti. Ia menyangka bahwa ia tidak akan dicegah."

Bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: ثوى) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (15/256).

436 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2983).

belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat." **(Qs. Al Qashash [28]: 46)**

Takwil firman Allah: وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَاهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾ ***(Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru [Musa], tetapi [kami beritahukan itu kepadamu] sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum [Quraisy] yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, engkau tidak berada di sisi bukit (Tursina) ketika Kami menyeru Musa, فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُم بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنجِيلِ "*Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami." (Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 156-157)

Demikian menurut riwayat berikut ini:

27560. Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ali bin Mudrik, dari Abu Zur'ah, tentang ayat, بِجَانِبِ الطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا *"Di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah berseru, "Wahai umat Muhammad, Aku memberi kepada

kamu sebelum kamu memohon, dan Aku memperkenankan doa kamu sebelum kamu berdoa."[437]

27561. Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا *"Di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa),"* ia berkata, "Mereka diseru, 'Wahai umat Muhammad, Aku telah memberi kamu sebelum kamu memohon kepadaku, dan Aku memperkenankan doa kamu sebelum kamu berdoa kepada-Ku'."[438]

27562. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Harmalah bin Qais An-Nakha'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar hadits ini dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, tentang ayat, وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا *"Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, diserukan kepada mereka, 'Wahai umat Muhammad, Aku memberi kamu sebelum kamu memohon, dan Aku memperkenankan doa kamu sebelum kamu berdoa kepada-Ku'."[439]

27563. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan dari Sulaiman. Hajjaj menceritakan dari Hamzah Az-Zayyat, dari Al A'masy, dari Ali bin Mudrik, dari Abu Zur'ah bin Amr,

---

437 An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/424, no. 11382) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/466).

438 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/448), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/226), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/179).

439 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2983), Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 233), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/338), dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/89).

dari Abu Hurairah, tentang ayat, وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا *"Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka diseru, 'Wahai umat Muhammad, Aku memberi kamu sebelum kamu memohon, dan Aku memperkenankan doa kamu sebelum kamu berdoa kepada-Ku'. Itulah firman Allah ketika Musa berkata, وَٱكْتُبْ لَنَا فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي ٱلْآخِرَةِ '*Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat'.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 156)[440]

27564. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, makna yang sama.[441]

Firman-Nya, وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ *"Tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, engkau tidak menyaksikan semua itu walau sedikit pun, akan tetapi engkau mengetahuinya, karena Kami yang memberitahukannya kepadamu. Kami telah menurunkan kitab Al Qur`an kepadamu. Semua itu Kami sebutkan dalam kitab Kami. Kami telah mengutusmu dengan apa yang telah Kami turunkan kepadamu. Kami mengutusmu sebagai rasul kepada makhluk-makhluk Allah, sebagai rahmat bagimu dan bagi mereka.

Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27565. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ *"Tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu,"* ia berkata, "Kisah-kisah yang telah Kami sebutkan kepadamu. لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

---

440 *Ibid.*
441 *Ibid.*

'Supaya kamu memberi peringatan kepada kaum [Quraisy] yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat'."[442]

27566. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ *"Tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu,"* ia berkata, "Rahmat dari Tuhanmu itu adalah kenabian."[443]

Firman-Nya, لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ *"Supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu."* Maksudnya adalah, akan tetapi Kami telah mengutusmu dengan kitab (Al Qur`an) ini dan agama Islam ini, agar engkau memberikan peringatan kepada kaum yang belum ada pemberi peringatan yang datang kepada mereka.

Mereka adalah orang-orang Arab yang Nabi Muhammad SAW diutus kepada mereka. Allah mengutusnya sebagai rahmat bagi mereka, agar ia memberikan peringatan kepada mereka akan adzab Allah terhadap para penyembah berhala, perbuatan mempersekutukan Allah dengan berhala-berhala dan perantara-perantara.

Firman-Nya, لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Agar mereka ingat,"* maksudnya adalah agar mereka ingat dan bertobat terhadap segala kesalahan yang mereka lakukan. Agar mereka melepaskan diri dari kekafiran mereka kepada Tuhan mereka. (Agar mereka segera

---

[442] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2984).

[443] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/255).

bertobat),[444] mengakui keesaan Allah. Hanya menyembah Allah, tidak menyembah tuhan-tuhan yang lain.

Ahli takwil yang berpendapat seperti pendapat itu di antaranya adalah:

27567. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ *"Tetapi (kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu,"* ia berkata, "Al Qur`an yang Kami turunkan kepadamu merupakan sebuah bentuk rahmat dari Tuhanmu. لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ *'Supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu'."*

❁❁❁

وَلَوْلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ وَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

"Dan agar mereka tidak mengatakan ketika adzab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan, 'Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang mukmin'."

(Qs. Al Qashash [28]: 47)

---

[444] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, dan kami tuliskan dari naskah lain.

Takwil firman Allah: وَلَوْلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ وَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ ***(Dan agar mereka tidak mengatakan ketika adzab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan, "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang mukmin.")***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, agar orang-orang yang Aku utus engkau kepada mereka itu tidak berkata, ketika adzab Kami menimpa mereka sebelum Kami mengutus engkau kepada mereka karena kekafiran mereka kepada Tuhan mereka dan karena perbuatan dosa mereka, 'Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami sebelum murka-Mu menimpa kami dan sebelum adzab-Mu turun kepada kami, agar kami bisa mengikuti petunjuk-Mu dan ayat-ayat dalam kitab-Mu yang Engkau turunkan kepada rasul-Mu, beriman kepada ketuhanan-Mu, serta percaya kepada rasul-Mu terhadap perintah dan larangan-Mu kepada kami?' Pastilah Kami telah menyegerakan hukuman terhadap kemusyrikan mereka sebelum Kami mengutusmu kepada mereka. Akan tetapi Kami mengutus engkau kepada mereka sebagai pemberi peringatan akan adzab Kami atas kekafiran mereka, agar manusia tidak memiliki alasan di hadapan Allah setelah diutusnya para rasul."

Makna مُّصِيبَةٌۢ dalam ayat ini adalah adzab dan bencana. Makna بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ adalah, apa yang telah mereka perbuat.

فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟ لَوْلَآ أُوتِىَ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ مُوسَىٰٓ ۚ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۖ قَالُوا۟ سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا وَقَالُوٓا۟ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ ﴿٤٨﴾

"Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, 'Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?' Dan bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu telah berkata, 'Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu-membantu'. Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'." (Qs. Al Qashash [28]: 48)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟ لَوْلَآ أُوتِىَ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ مُوسَىٰٓ ۚ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۖ قَالُوا۟ سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا وَقَالُوٓا۟ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ ﴿٤٨﴾ ***(Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, "Mengapakah tidak diberikan kepadanya [Muhammad] seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Dan bukankah mereka itu telah ingkar [juga] kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu telah berkata, "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu-membantu." Dan mereka [juga] berkata, "Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu.")***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, belum ada pemberi peringatan yang datang kepada mereka sebelum engkau, maka Kami mengutusmu sebagai pembawa peringatan kepada mereka."

Firman-Nya, ٱلۡحَقُّ مِنۡ عِندِنَا *"Kebenaran dari sisi Kami,"* maksudnya adalah Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah dari Allah kepada mereka. Mereka melawan Allah dan melampaui batas dalam kesesatan dengan berkata, "Mengapa dia yang diutus kepada kami tidak diberi kitab seperti kitab yang diberikan kepada Musa bin Imran?!" Allah berfirman kepada nabi-Nya, "Wahai Muhammad, kepada orang-orang Quraisy, kaummu, yang berkata kepadamu, لَوۡلَآ أُوتِيَ مِثۡلَ مَآ أُوتِيَ مُوسَىٰٓ *'Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?'* katakanlah, 'Bukankah orang-orang Yahudi yang telah mengetahui bukti kebenaran Musa itu juga kafir kepada apa yang dibawa Musa sebelum engkau'?"

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat kami, di antara mereka adalah:

27568. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Orang-orang Yahudi memerintahkan orang-orang Quraisy agar meminta kepada Nabi Muhammad SAW apa yang telah diberikan kepada Musa, maka Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah kepada orang-orang Quraisy itu, 'Bukankah orang-orang yang berkata demikian —orang-orang Yahudi— mengingkari apa yang diberikan kepada Musa sebelumnya'?"[445]

---

445 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 529) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2984).

27569. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, قَالُوا لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ *"Mereka berkata, 'Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu'?"* Ia berkata, "Orang-orang Yahudi memerintahkan orang-orang Quraisy mengucapkan itu." Mujahid lalu menyebutkan riwayat yang sama.[446]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat ini.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah membacanya وَقَالُوا سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا, yang artinya, mereka juga tidak beriman kepada apa yang telah diberikan kepada Musa sebelumnya. Mereka berkata, "Dua tukang sihir yang saling menolong," kepada Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW.

Sebagian ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa yang mereka katakan demikian adalah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS.

Sebagian lain berpendapat bahwa yang mereka katakan itu adalah Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW.

Mayoritas ahli *qira'at* kota Kufah membacanya قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا yang artinya, mereka mengatakan itu terhadap Al Qur`an dan Taurat.

Menurut sebagian ahli takwil yang lain, mereka mengatakan itu terhadap Injil dan Al Qur`an.[447]

---

446 *Ibid.*

447 Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, سَاحِرَانِ.
Mujahid berkata, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS."
Al Hasan berkata, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS."
Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW."
Al Hasan berkata, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW."

Ahli takwil berbeda pendapat tentang ayat ini, sebagaimana perbedaan *qira'at* dalam membacanya.

Ada yang berpendapat bahwa yang mereka maksudkan dengan ucapan mereka, "*Dua ahli sihir yang bantu-membantu*" adalah Nabi Muhammad SAW dan Nabi Musa AS. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27570. Sulaiman bin Muhammad bin Ma'dikarib Ar-Ra'ini menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, ia berkata: Aku mendengar Muslim bin Yasar menceritakan dari Ibnu Abbas tentang makna ayat, سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا bahwa maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW.[448]

27571. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah (tetangga mereka), ia berkata: Aku mendengar Muslim bin Yasar berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat, سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا ia lalu menjawab, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW."[449]

27572. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari

---

Abdullah, Zaid bin Ali, dan orang-orang Kufah membacanya, سِحْرَانِ
Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah Taurat dan Al Qur'an."
Ada pendapat yang mengatakan, "Taurat dan Injil, atau Nabi Musa dan Nabi Harun AS."
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Ibnu Hayyan (8/312) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/290 dan 291).

[448] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/312) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/290-291).

[449] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2985) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256). Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/312).

Abu Hamzah, dari Muslim bin Yasar, bahwa Ibnu Abbas membaca ayat, سَاحِرَانِ ia berkata, "Maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Muhammad SAW."[450]

27573. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Kaisan Abu Hamzah, dari Muslim bin Yasar, dari Ibnu Abbas, makna yang sama.[451]

Ahli takwil yang berpendapat bahwa maksudnya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS adalah:

27574. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepadaku. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا ia berkata, "Maksudnya adalah, ucapan orang-orang Yahudi kepada Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS."[452]

27575. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, قَالُوا سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا ia berkata, "Maksudnya adalah, ucapan orang-orang Yahudi kepada Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS."[453]

27576. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair

---

450 *Ibid.*

451 *Ibid.*

452 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2985), namun aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.*

453 *Ibid.*

dan Abu Razin, bahwa salah satu dari mereka membaca ayat, سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا dan salah seorang dari mereka membaca ayat, سِحْرَانِ. Ia berkata, "Yang membaca سِحْرَانِ maka maknanya adalah Taurat dan Injil. Yang membacanya سَاحِرَانِ maka maknanya adalah Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS."[454]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana riwayat berikut ini:

27577. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, tentang ayat, سَاحِرَانِ تَظَاهَرَا ia berkata, "Maksudnya adalah Nabi Isa AS dan Nabi Muhammad SAW." Atau ia berkata, "Nabi Musa AS."[455]

Ahli takwil yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah kitab Taurat dan Al Qur`an, berdasarkan *qira'at* سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Dua ahli sihir yang bantu-membantu."* Sebagaimana riwayat berikut ini:

27578. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Dua ahli sihir yang bantu-membantu."* Ia berkata, "Maksudnya adalah kitab Taurat dan Al Qur`an."[456]

27579. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan

---

[454] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2985). Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/312) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/290-291).

[455] Lihat Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/495) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2985).

[456] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2985), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/228).

kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Mereka berkata ahli sihir yang bantu-membantu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Taurat dan Al Qur`an."[457]

27580. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Mereka berkata ahli sihir yang bantu-membantu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kitab Nabi Musa AS dan kitab Nabi Muhammad SAW."[458]

27581. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, ia berkata: Aku berada di samping Ibnu Abbas saat ia berdoa di antara rukun Yamani dan Maqam Ibrahim. Aku bertanya kepadanya, "Bagaimana engkau membaca ayat, سِحْرَانِ atau سَاحِرَانِ?" Ibnu Abbas tidak menjawab.

Ikrimah berkata: سَاحِرَانِ, menurutku, jika Ibnu Abbas tidak menyukai itu, maka ia pasti mengingkariku membacanya demikian."

Humaid berkata, "Setelah itu aku menemui Ikrimah, aku menyebutkan itu kepadanya, 'Bagaimana Ibnu Abbas membacanya?' Ikrimah menjawab, 'Beliau membacanya سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا yang artinya Taurat dan Injil'."[459]

Ahli takwil yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah Taurat dan Al Qur`an adalah:

27582. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid

---

[457] *Ibid.*
[458] *Ibid.*
[459] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256).

menceritakan kepada kami, ia berkata: Adh-Dhahhak berkata: Ia membacanya سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Dua ahli sihir yang bantu-membantu."* Maksudnya adalah Injil dan Al Qur`an.[460]

27583. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Mereka berkata ahli sihir yang bantu-membantu,"* ia berkata, "Orang-orang Yahudi (musuh-musuh Allah) mengatakan itu terhadap Injil dan Al Qur`an. Orang yang membacanya سَاحِرَانِ artinya adalah Nabi Muhammad SAW dan Nabi Isa bin Maryam."[461]

Abu Ja'far berkata: *Qira'at* yang lebih utama menurutku adalah *qira'at,* قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا *"Mereka berkata ahli sihir yang bantu-membantu."* Artinya adalah, kitab Nabi Musa AS (yaitu Taurat) dan kitab Nabi Isa AS (yaitu Injil). Kami katakan *qira'at* ini lebih utama untuk disebut sebagai *qira'at* yang benar, karena kalimat sebelumnya tentang kitab yaitu, قَالُوا لَوْلَآ أُوتِيَ مِثْلَ مَآ أُوتِيَ مُوسَىٰٓ *"Mengapakah tidak diberikan kepadanya [Muhammad] seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?"* Ayat setelahnya juga bercerita tentang kitab suci, yaitu, قُلْ فَأْتُوا بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ *"Katakanlah, 'Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Qur`an) niscaya aku mengikutinya'."* Jadi, ayat yang berada di tengah-tengah, di antara dua ayat ini, lebih pantas dan tepat bercerita tentang kitab suci. Apalagi *qira'at,* قَالُوا سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا merupakan *qira'at* yang lebih utama. Dengan demikian, makna kalimat ini adalah, "Katakanlah, wahai Muhammad, apakah orang-orang Yahudi itu tidak

---

460 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/469).

461 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/228).

kafir terhadap apa yang telah diberikan kepada Musa sebelumnya?!" Ketika Musa diberi kitab suci (Taurat), dan pada saat engkau diberi kitab suci (Al Qur`an), mereka berkata, *"Dua ahli sihir yang bantu-membantu."*

Firman-Nya, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'."* Maksudnya adalah, orang-orang Yahudi itu berkata, "Sesungguhnya kami kafir kepada seluruh kitab yang ada di bumi; Taurat, Injil, Zabur, dan Al Qur`an."

Ahli takwil berpendapat seperti ini, meskipun ada yang berbeda pendapat dengan ini. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27584. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu,"* ia berkata, "Mereka berkata, 'Kami juga kafir kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad (Al Qur`an)'."[462]

27585. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'."* Ia berkata, "Orang-orang Yahudi berkata, 'Kami juga kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad'."[463]

---

[462] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2986).
[463] *Ibid.*

27586. Ibnu Humaid menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaid menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah kafir kepada Injil dan Al Qur`an."[464]

27587. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah Injil dan Al Qur`an."[465]

27588. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu'."* Ia berkata, "Mereka adalah Ahli Kitab, mereka kafir kepada Taurat dan Injil."[466]

27589. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ *"Dan mereka (juga) berkata, 'Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing*

---

[464] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2986) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/469).

[465] *Ibid.*

[466] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/228).

mereka itu'." Ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya kami kafir terhadap apa yang dibawa oleh Musa dan Muhammad."[467]

❁❁❁

قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾

"Katakanlah, 'Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Qur`an) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar'."
(Qs. Al Qashash [28]: 49)

Takwil firman Allah: قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾ ***(Katakanlah, "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih [dapat] memberi petunjuk daripada keduanya [Taurat dan Al Qur`an] niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang mengatakan bahwa Taurat dan Injil adalah dua sihir yang saling membantu, "Datangkanlah kitab dari sisi Allah yang dapat lebih memberi petunjuk kepada jalan kebenaran dan jalan yang lurus daripada kitab Taurat dan Injil." أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar,"* dalam pernyataanmu, bahwa kedua kitab ini

[467] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/469).

adalah sihir, bahwa kebenaran ada dalam kitab lain selain kedua kitab ini. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27590. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Allah berfirman: قُلْ فَأْتُوا بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Katakanlah, 'Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Qur`an) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar'."*[468]

27591. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata: Allah berfirman, فَأْتُوا بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ *"Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Qur`an)."* Maksudnya adalah, datangkanlah suatu kitab dari sisi Allah yang lebih dapat memberi petunjuk daripada kedua kitab ini; kitab yang diutus Allah bersama Nabi Ibrahim AS dan kitab yang diutus Allah bersama Nabi Muhammad SAW.[469]

[468] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2986). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256).

[469] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2986).

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

"Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim." **(Qs. Al Qashash [28]: 50)**

Takwil firman Allah: فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾ ***(Maka jika mereka tidak menjawab [tantanganmu] ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka [belaka]. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa Taurat dan Injil adalah dua sihir yang saling membantu, mengatakan bahwa ada kebenaran dalam kitab lain selain kedua kitab itu. Jika mereka tidak menjawab tantanganmu, maka mereka tidak mampu mendatangkan suatu kitab dari sisi Allah yang lebih memberi petunjuk daripada kitab Taurat dan Injil. Ketahuilah, wahai Muhammad, sesungguhnya mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka. Ucapan mereka tentang kedua kitab suci itu hanyalah dusta dan kebatilan, tidak ada kebenaran di dalamnya."

Mungkin ada orang yang berkata, "Apakah Rasulullah SAW tidak mengetahui bahwa orang-orang Yahudi dan selain mereka yang mengatakan tipuan dan kepalsuan tentang Taurat dan Injil, yang menyebutnya sebagai sihir, adalah ucapan batil, sehingga mereka harus menjawab tantangan Rasulullah SAW dengan mendatangkan kitab yang lebih memberi petunjuk dari Taurat dan Injil?"

Jawabannya adalah: Kalimat ini keluar dari kalimat yang ditujukan kepada Rasulullah SAW, yaitu kalimat yang ditujukan kepada orang-orang kafir Quraisy, أَوَلَمْ يَكْفُرُوا بِمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ "*Bukankah orang-orang Yahudi itu juga ingkar terhadap apa yang telah diturunkan kepada Musa dahulu?*" Karena difirmankan kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik Quraisy, 'Bukankah orang-orang Yahudi yang memerintahkanmu agar berkata, 'Mengapa Muhammad tidak diberi seperti apa yang telah diberikan kepada Musa'?" juga ingkar terhadap apa yang telah diturunkan kepada Musa sebelum Al Qur`an ini? Mereka mengatakan bahwa apa yang diturunkan kepada Musa dan Isa itu adalah سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا "*Dua ahli sihir yang bantu-membantu.*" Jadi, katakanlah kepada mereka, 'Jika kamu memang benar bahwa apa yang diturunkan kepada Musa dan Isa adalah sihir, maka datangkanlah kepadaku suatu kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih bisa memberi petunjuk daripada kitab Taurat dan Injil!' Jika mereka tidak mampu menjawab tantanganmu, maka ketahuilah bahwa mereka adalah pendusta. Kemudian mereka mendustakan Nabi Muhammad SAW dan apa yang telah diturunkan Allah kepadanya. Mereka melakukan itu karena mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka meninggalkan kebenaran, padahal mereka mengetahuinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang-orang yang sesat dari jalan kebenaran dan jalan yang lurus? Mereka meninggalkan perjanjian Allah yang telah diambil dari para makhluk-Nya dalam wahyu dan kitab-Nya.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah tidak akan memberikan pertolongan untuk mendapatkan jalan kebenaran dan jalan yang lurus kepada kaum yang menentang perintah Allah dan tidak taat kepada-Nya. Mereka mendustakan para rasul-Nya, mengubah perjanjian-Nya, serta lebih mengikuti hawa nafsu mereka dengan taat kepada syetan daripada patuh dan taat kepada Tuhan mereka.

❁❁❁

وَلَقَدۡ وَصَّلۡنَا لَهُمُ ٱلۡقَوۡلَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٢﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran. Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur`an itu."
(Qs. Al Qashash [28]: 51-52)

Takwil firman Allah: وَلَقَدۡ وَصَّلۡنَا لَهُمُ ٱلۡقَوۡلَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٢﴾ ***(Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini [Al Qur`an] kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran. Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman [pula] dengan Al Qur`an itu)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, Kami telah menurunkan berita-berita tentang masa lalu, berita tentang orang-

orang yang Kami timpakan adzab kepada mereka ketika mereka mendustakan para rasul utusan Kami, tentang tindakan Kami terhadap orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan kafir kepada Allah dan mendustakan para rasul-Nya. Semua itu Kami turunkan berturut-turut kepada orang-orang Quraisy dari kaummu dan orang-orang Yahudi dari kalangan bani Israil, agar mereka ingat, mengambil pelajaran dan mengambil nasihat."

Lafazh وَصَّلْنَا berasal dari وَصْلُ الْحِبَالِ بَعْضُهَا بِبَعْضٍ menyambungkan tali-temali. Sebagaimana ucapan penyair berikut ini:

فَقُلْ لِبَنِي مَرْوَانَ مَا بَالُ ذِمَّةٍ　　وَحَبْلٍ ضَعِيفٍ مَا يَزَالُ يُوَصَّلُ

"Katakan kepada bani Marwan, ada apa dengan tanggungan

dan tali yang lemah masih tetap disambungkan."[470]

Ahli takwil berpendapat seperti ini, meskipun terdapat perbedaan lafazh dalam penjelasan takwil mereka terhadap ayat ini.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami terangkan.

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, Kami jelaskan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27592. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an)*

---

[470] Syair ini karya Al Akhthal, sebagaimana disebutkan dalam *Diwan* Al Akhthal (hal. 213), dari syair yang ia ucapkan ketika memuji Khalid bin Abdullah bin Usaid bin Abu Al Ash bin Umayyah.
Dalam syair ini Al Akhthal menegur bani Marwan karena terlambat membantu suku Taghlib menghadapi musuh mereka.
Bait syair ini juga disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/108).

kepada mereka," ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami telah menjelaskan perkataan ini kepada mereka."[471]

27593. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah telah menjelaskan firman-Nya dalam Al Qur`an ini. Ia beritahukan tindakan-Nya terhadap orang-orang terdahulu, لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *'Agar mereka mendapat pelajaran'.*"[472]

27594. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Isa Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, tentang ayat, وَصَّلْنَا *"Kami turunkan berturut-turut,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, telah Kami terangkan."[473]

27595. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami telah menjelaskan berita kepada mereka; berita dunia dan akhirat, hingga seakan-akan mereka melihat dan menyaksikan akhirat di dunia ini dengan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda dan bukti-bukti kebesaran Allah di dunia." Kemudian beliau membacakan ayat, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat*

---

[471] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2987).
[472] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2988).
[473] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256) dari As-Suddi.

pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat." (Qs. Huud [11]: 103). Kemudian ia berkata, "Maknanya adalah, Kami akan melaksanakan apa yang telah Kami janjikan kepada mereka di akhirat kelak, sebagaimana Kami melaksanakan janji Kami kepada para nabi yang lain, Kami memutuskan hukum antara mereka dan kaum mereka."[474]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang siapa yang dimaksud Allah dalam huruf *ha'* dan *mim* pada ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa mereka adalah orang-orang Quraisy. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27596. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Quraisy."[475]

27597. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut*

---

[474] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/256).

[475] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2987), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/291).

perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka," ia berkata, "Maksudnya adalah kepada orang-orang Quraisy."[476]

27598. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Nabi Muhammad SAW."[477]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maknanya adalah orang-orang Yahudi. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27599. Bisyr bin Adam menceritakan kepadaku, ia berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ja'dah, dari Rifa'ah Al Qurazhi, ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan sepuluh orang, dan aku salah seorang di antara mereka, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *'Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran'."*[478]

27600. Ibnu Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hayyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Hamad menceritakan kepada kami dari Amr, dari Yahya bin Ja'dah, dari Athiyyah Al Qurazhi, ia berkata: Ayat, وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur`an) kepada mereka agar mereka*

---

[476] *Ibid.*
[477] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/257).
[478] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2987-2988).

mendapat pelajaran." Hingga ayat, إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *"Sesungguhnya Kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, turun berkenaan dengan sepuluh orang, dan aku termasuk salah seorang dari mereka."

Seakan-akan Ibnu Abbas ingin mengatakan bahwa maksudnya adalah Nabi Muhammad SAW, "Agar mereka ingat akan janji Allah kepada Muhammad terhadap mereka, sehingga mereka mengakui dan mempercayai kenabiannya."[479]

Firman-Nya, ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur`an itu,"* maksudnya adalah, beberapa orang Ahli Kitab yang beriman dan percaya kepada Rasulullah SAW. "Maka berkatalah orang-orang yang telah Kami datangkan Al Kitab kepada mereka sebelum Al Qur`an ini, 'Mereka beriman kepada Al Qur`an, mereka mengakui bahwa Al Qur`an ini kebenaran yang datang dari sisi Allah, mendustakan kebodohan orang-orang yang ummi (tidak dapat membaca dan menulis) yang tidak pernah datang satu kitab pun kepada mereka dari Allah'."

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27601. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur`an itu,"* ia berkata,

[479] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2987-2988) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/257).

"Maksudnya adalah Ahli Kitab yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW."[480]

27602. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ *"Telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka."* Hingga ayat, لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ *"Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* Ia berkata, "Mereka adalah Ahli Kitab yang masuk Islam."[481]

27603. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ *"Telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka."* Hingga ayat, ٱلْجَٰهِلِينَ *"Orang-orang jahil."* Ia berkata, "Mereka adalah Ahli Kitab yang masuk Islam."[482]

Ibnu Juraij berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Yahya bin Ja'dah memberitahukan kepadanya dari Ali bin Rifa'ah, ia berkata, "Sepuluh kelompok Ahli Kitab pergi, dan di antara mereka adalah Abu Rifa'ah —maksudnya adalah bapaknya—, mereka pergi menghadap Rasulullah SAW. Kemudian mereka beriman, lalu mereka dianiaya. Lalu turun ayat, ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ *'Telah Kami datangkan kepada*

---

[480] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2988).
[481] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/229).
[482] *Ibid.*

*mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an'.* Maksudnya adalah orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an."[483]

27604. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur`an itu,"* ia berkata, "Diriwayatkan kepada kami bahwa mereka adalah beberapa orang Ahli Kitab. Sebelumnya mereka menjalankan syariat yang benar, mengamalkannya dan menjauhi larangannya, hingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, kemudian mereka beriman dan percaya kepada Nabi Muhammad SAW, maka Allah memberikan balasan dua kali kepada mereka; karena kesabaran mereka menjalankan kitab suci yang pertama dan karena mengikuti Nabi Muhammad SAW, serta kesabaran mereka terhadap semua itu. Diriwayatkan bahwa di antara mereka adalah Salman dan Abdullah bin Salam."[484]

27605. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata, Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur`an itu."* Hingga ayat, مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *"Sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)."* Ia berkata, "Maksudnya

---

[483] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/450) dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/94).

[484] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2989) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/257).

adalah beberapa orang Ahli Kitab yang beriman kepada Taurat dan Injil, mereka lalu bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, kemudian beriman kepadanya. Oleh karena itu, Allah memberikan balasan dua kali kepada mereka atas kesabaran mereka; karena keimanan mereka kepada Nabi Muhammad SAW sebelum ia diutus, dan karena mengikuti beliau ketika ia diutus. Itulah makna ayat, إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *'Sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)'*."[485]

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

***"Dan apabila dibacakan (Al Qur`an itu) kepada mereka, mereka berkata, 'Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Qur`an itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)'."* (Qs. Al Qashash [28]: 53)**

Takwil firman Allah: وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾ ***(Dan apabila dibacakan [Al Qur`an itu] kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Qur`an itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan[nya].")***

[485] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/229-230).

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Apabila Al Qur`an ini dibacakan kepada orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab sebelum Al Qur`an ini turun. قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِهِۦٓ *"Mereka berkata, 'Kami beriman kepadanya'."* Mereka berkata, "Kami percaya kepadanya." إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ *"Al Qur`an itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan Kami."* Sesungguhnya Al Qur`an itu turun dari Tuhan kami. Sebelum Al Qur`an ini turun, kami telah membenarkannya, karena mereka beriman kepada apa yang dibawa para nabi dan kitab-kitab mereka sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab-kitab mereka disebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, sehingga mereka beriman dan percaya kepada pengutusannya sebagai rasul dan kitabnya (Al Qur`an), sebelum Al Qur`an itu diturunkan. Oleh sebab itu, mereka berkata, إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *"Sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)."*

أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُواْ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾

***"Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan."* (Qs. Al Qashash [28]: 54)**

Takwil firman Allah: أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُواْ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾ ***(Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang sifat-sifatnya telah aku sebutkan, diberi balasan dua kali karena kesabaran mereka.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna kesabaran yang dijanjikan Allah.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa Allah menjanjikan balasan kepada mereka karena kesabaran mereka berpegang kepada kitab yang pertama, dan karena kesabaran mereka mengikuti Nabi Muhammad SAW. Demikian menurut pendapat Qatadah, sebagaimana kami sebutkan sebelumnya.

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa Allah menjanjikan balasan itu kepada mereka karena kesabaran mereka dan keberimanan mereka kepada Nabi Muhammad SAW sebelum beliau diutus, kemudian mereka mengikutinya ketika beliau telah diutus. Demikian menurut pendapat Adh-Dhahhak bin Muzahim. Pendapat ini juga telah kami sebutkan sebelumnya. Ahli takwil yang sependapat dengan Qatadah salah satunya adalah Abdurrahman bin Zaid.

27606. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *"Sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya sebelumnya kami adalah orang-orang yang membenarkan agama Nabi Isa AS. Ketika Nabi Muhammad SAW datang, mereka masuk Islam. Oleh sebab itu, mereka mendapatkan balasan dua kali; balasan terhadap kesabaran mereka untuk pertama kali, dan balasan ketika mereka masuk Islam bersama Rasulullah SAW."[486]

Beberapa ahli takwil berpendapat sebagai berikut:

---

[486] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/230).

27607. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Sesungguhnya suatu kaum yang sebelumnya musyrik, mereka masuk Islam, sehingga kaum mereka menyiksa mereka. Lalu turunlah ayat, أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا *'Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka'.*"[487]

Firman-Nya, وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ *"Dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan,"* maksudnya adalah, perbuatan baik yang mereka lakukan, telah menolak perbuatan jahat yang pernah mereka lakukan.

Firman-Nya, وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ *"Dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan,"* maksudnya adalah, mereka juga menafkahkan sebagian harta mereka dalam ketaatan kepada Allah; jihad di jalan Allah dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan, atau dalam hal silaturrahim.

27608. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *"Dan apabila dibacakan (Al Qur`an itu) kepada mereka, mereka berkata, 'Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Qur`an itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah berfirman, أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا *'Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka'.* Allah memuji mereka dengan baik, sebagaimana telah kamu dengar. Allah lalu berfirman, وَيَدْرَءُونَ

[487] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/258). Aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.*

بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ *'Dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan'.*"[488]

❁❁❁

وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾

"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, 'Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil'." **(Qs. Al Qashash [28]: 55)**

Takwil firman Allah: وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾ ***(Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil.")***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Jika orang-orang yang Kami beri Al Kitab itu mendengar perkataan yang tidak bermanfaat," Yaitu perkataan batil. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27609. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ "Dan

---

488 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/230).

apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, 'Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil'." Ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak ikut serta bersama orang-orang yang bodoh dan batil dalam kebatilan mereka, karena perintah dari Allah telah datang kepada mereka, dan mereka melaksanakannya."'[489]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat, ٱللَّغْوَ *"Yang tidak bermanfaat,"* dalam konteks ini merupakan tambahan yang dibuat-buat oleh Ahli Kitab terhadap kitab Allah, yang sebenarnya tidak termasuk dalam kitab yang diturunkan Allah. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27610. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya...."* Ibnu Zaid berkata, "Ayat ini tentang Ahli Kitab, apabila mereka mendengar tambahan terhadap kitab suci yang ditulis oleh beberapa orang Ahli Kitab yang lain, dengan tangan mereka sendiri, kemudian mereka mengatakan bahwa itu dari sisi Allah. Apabila Ahli Kitab yang telah masuk Islam mendengar itu dan orang-orang Ahli Kitab yang lain tetap membacanya, maka Ahli Kitab yang masuk Islam itu berpaling dari mereka, seakan-akan mereka tidak mendengarnya sebelum mereka beriman kepada Nabi Muhammad SAW, karena mereka berpegang kepada agama Nabi Isa AS. Apakah engkau tidak mengetahui bahwa mereka

---

[489] Abu Nu'aim dalam *Hilyat Al Auliya'* (2/339) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/428), dinukil dari Ath-Thabari.

berkata, إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ *'Sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya)'."*[490]

Ahli takwil yang lain berpendapat:

27611. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَـٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَـٰلُكُمْ *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, 'Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu'."* Ia berkata, "Ayat ini tentang orang-orang musyrik, kemudian mereka masuk Islam, lalu kaum mereka menganiaya mereka."[491]

27612. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَـٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَـٰلُكُمْ *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata, 'Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu'."* Ia berkata, "Beberapa orang Ahli Kitab masuk Islam, orang-orang musyrik menganiaya mereka, akan tetapi orang-orang Ahli Kitab itu tidak melawan mereka, seraya mengucapkan, سَلَـٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَـٰهِلِينَ *'Kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil'."*[492]

---

490 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2992) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/258).

491 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2992), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/258), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/230). Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.*

492 *Ibid.*

Firman-Nya, أَعْرَضُوا عَنْهُ *"Mereka berpaling daripadanya,"* maksudnya adalah, mereka tidak mau memperhatikan dan mendengarkannya. وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ *"Mereka berkata, 'Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu'."* Ini membuktikan bahwa makna اللَّغْوَ dalam konteks ayat ini adalah seperti yang disebutkan oleh Mujahid, yaitu mendengar kata-kata yang tidak menyenangkan terhadap diri mereka dari orang-orang yang menganiaya mereka. Akan tetapi mereka menjawabnya dengan jawaban yang baik. لَنَا أَعْمَالُنَا *"Bagi kami amal-amal kami."* Kami merelakan itu terhadap diri kami. وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ *"Dan bagimu amal-amalmu,"* dan kamu rela terhadap itu bagi diri kamu.

Firman-Nya, سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ *"Kamu aman dari caci-maki kami,"* maksudnya adalah, kamu aman, tidak akan mendengarkan sesuatu yang tidak menyenangkanmu dari kami. لَا نَبْتَغِي ٱلْجَٰهِلِينَ *"Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* Kami tidak ingin berbicara dan bertengkar dengan orang-orang jahil.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

"*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*" (Qs. Al Qashash [28]: 56)

Takwil firman Allah: إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ ***(Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: إِنَّكَ Sesungguhnya engkau wahai Muhammad. لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ *"Tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."* وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ *"Tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya,"* dengan taufik-Nya, untuk beriman kepada Allah dan rasul-Nya.

Suatu madzhab berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, sesungguhnya engkau tidak dapat memberikan petunjuk kepada orang yang engkau kasihi karena ia kerabatmu, akan tetapi Allah yang memberikan petunjuk kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Firman-Nya, وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ *"Dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk,"* maksudnya adalah, Allah lebih mengetahui siapa yang dalam pengetahuan-Nya lebih dahulu mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Orang itulah yang diberi petunjuk dan pertolongan oleh Allah.

Diriwayatkan bahwa ayat ini turun kepada Rasulullah SAW karena Abu Thalib (paman Nabi) tidak menyambut seruan dakwahnya agar beriman kepada Allah. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27613. Abu Kuraib dan Al Husain bin Ali Ash-Shuda'i berkata: Al Walid bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW berkata kepada pamannya saat akan wafat, *"Ucapkanlah la ilaha illallah, maka aku akan menjadi saksi bagimu pada Hari Kiamat."* Abu Thalib menjawab, "Kalaulah

bukan karena orang-orang Quraisy akan menghinaku, maka aku pasti mengakuinya di depan matamu." Allah lalu menurunkan ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."*[493]

27614. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid bin Kaisan, ia berkata: Abu Hazim Al Asyja'i menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada pamannya, *"Ucapkanlah la ilaha illallah."* Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama.[494]

27615. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Kaisan, ia mendengar Abu Hazim Al Asyja'i meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Abu Thalib akan wafat, Rasulullah SAW datang kepadanya seraya berkata, *'Wahai Pamanku, ucapkanlah la ilaha illallah.*" Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama. Abu Thalib berkata, "Kalaulah bukan karena orang-orang Quraisy akan menghinaku." Mereka berkata, "Yang menyebabkan ia mengatakan itu adalah karena kecemasan sakaratul maut."[495]

27616. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah

---

[493] HR. Muslim dalam kitab: *Al Iman* (25), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3188), Ahmad dalam musnadnya (2/434), dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2994).

[494] HR. At-Tirmidzi dalam *As-Sunan* (3188), Ahmad dalam musnadnya (15/374), dan Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 255).

[495] HR. Muslim dalam kitab: *Al Iman* (25), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3188), dan Abu Ya'la dalam musnadnya (11/39, no. 6178).

SAW berkata." Kemudian ia menyebutkan riwayat yang sama seperti riwayat Abu Kuraib dan Ash-Shuda'i.[496]

27617. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Wahab (pamanku) menceritakan kepadaku, ia berkata: Yunus menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, ia berkata: Sa'id bin Al Musayyib menceritakan kepadaku dari bapaknya, ia berkata, "Ketika Abu Thalib akan wafat, Rasulullah SAW datang kepadanya. Ia dapati di sampingnya ada Abu Jahal bin Hisyam dan Abdullah bin Abu Umayyah bin Al Mughirah. Rasulullah SAW berkata, *'Wahai Pamanku, ucapkanlah la ilaha illallah, suatu kalimat yang dapat membuatku menjadi saksi bagimu di sisi Allah'.* Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah lalu berkata, 'Wahai Abu Thalib, apakah engkau tidak senang lagi kepada agama Abdul Muththalib?' Rasulullah SAW terus menawarkan kalimat syahadat itu dan mengulanginya. Hingga akhirnya Abu Thalib mengucapkan kalimat terakhirnya bahwa ia masih menganut agama Abdul Muththalib, ia tidak mau mengucapkan *la ilaha illallah*'. Rasulullah SAW lalu berkata, *'Demi Allah, aku akan memohonkan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang darimu'.* Allah lalu menurunkan ayat, مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ *'Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya)'*. (Qs. At-Taubah [9]: 113). Allah kemudian berfirman kepada Rasulullah SAW tentang Abu Thalib, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

[496] Al Bukhari dalam *Al Jana'iz* (1360), Muslim dalam *Al Iman* (24), dan Ahmad dalam musnadnya (5/433).

بِالْمُهْتَدِينَ *'Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.'*[497]

27618. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari bapaknya, dengan riwayat yang sama.

27619. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Abu Sa'id bin Rafi, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Apakah ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ *'Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi'*, tentang Abu Thalib?" Beliau menjawab, "Ya."[498]

27620. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi,"* ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada Abu Thalib, *'Ucapkanlah kalimat ikhlash, dengan kalimat itu aku akan membelamu pada Hari Kiamat'.*"

---

[497] Ibnu Mandah dalam kitab: *Al Iman* (1/180) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/507).

[498] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/259) dari Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, dan Al Hasan.

Muhammad bin Amr berkata dalam riwayatnya, "Abu Thalib menjawab, 'Wahai anak saudaraku, agama para pendahulu', atau 'Tradisi para pendahulu'."

Al Harits berkata dalam riwayatnya, "Abu Thalib menjawab, 'Wahai anak saudaraku, agama para pendahulu'."[499]

27621. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."* Ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada Abu Thalib, 'Bersaksilah dengan kalimat ikhlash, maka aku akan membelamu dengan kalimat itu pada Hari Kiamat'. Abu Thalib menjawab, 'Wahai anak saudaraku, agama para pendahulu'. Allah lalu menurunkan ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ *'Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi'*. Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Thalib."[500]

27622. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi,"* ia berkata, "Diriwayatkan kepada kami bahwa ayat ini tentang Abu Thalib. Rasulullah SAW berusaha agar Abu Thalib mengucapkan kalimat *la ilaha*

---

[499] **Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530). Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2994), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/259).**

[500] ***Ibid.***

illallah saat kematiannya, agar ia bisa mendapatkan syafaat, akan tetapi ia enggan mengucapkannya.[501]

27623. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Amir, "Ketika Abu Thalib akan wafat, Rasulullah SAW berkata kepadanya, *'Wahai Pamanku, ucapkanlah la ilaha illallah, maka aku akan bersaksi untukmu pada Hari Kiamat'.* Abu Thalib menjawab, 'Wahai anak saudaraku, kalaulah bukan karena celaan terhadapmu, aku tidak peduli atas apa yang aku lakukan'. Rasulullah SAW mengucapkan itu kepadanya berulang kali. Ketika Abu Thalib wafat, kondisi itu semakin berat bagi Rasulullah SAW."

Mereka lalu berkata, "Apakah ada gunanya hubungan kerabat Abu Thalib denganmu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya sesaat ia berada di dhahdhah (genangan hingga mata kaki) neraka, ia memakai dua sandal dari api neraka, kepalanya mendidih disebabkan itu. Tidak ada penghuni neraka yang adzabnya lebih ringan daripada dirinya. Dialah orang yang Allah menurunkan ayat tentangnya,* إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ *'Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk'.*"[502]

---

[501] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2994) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/259).

[502] Al Bukhari dalam shahihnya (6196), Ahmad dalam musnadnya (3/50), dan Abu Ya'la dalam musnadnya (2/512, no. 1360).

Firman-Nya, وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ *"Dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk,"* maksudnya adalah, Allah lebih mengetahui siapa yang ditetapkan memperoleh hidayah. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27624. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ *"Dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk,"* ia berkata, "Allah lebih mengetahui siapa yang ditetapkan memperoleh hidayah dan siapa yang sesat."[503]

27625. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, riwayat yang sama.[504]

❁❁❁

وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ ۚ أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan mereka berkata, 'Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami'. Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka

---

[503] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2995) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/260), kami tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.*

[504] *Ibid.*

dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."
(Qs. Al Qashash [28]: 57)

Takwil firman Allah: وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ ***(Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram [tanah suci] yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam [tumbuh- tumbuhan] untuk menjadi rezeki [bagimu] dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.)***

Maksudnya adalah, orang-orang kafir Quraisy berkata, "Jika kami mengikuti kebenaran yang engkau bawa, dan melepaskan diri dari para perantara dan tuhan-tuhan kami, maka kami akan diusir dari negeri kami, karena semua orang bergabung menentang dan memerangi kami." Allah lalu berfirman kepada Nabi-Nya, أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا *"Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci)?"* Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka di suatu negeri yang Kami haramkan berperang kepada manusia di negeri itu. Kami larang manusia mengganggu penduduk negeri itu. Penduduk negeri haram itu Kami jaga dengan aman dari gangguan atau pembunuhan atau penawanan."

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah,

27626. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Abu Malikah, dari Ibnu Abbas, bahwa Al Harits bin Naufal berkata, "Mereka yang berkata, إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ *'Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami'*, berkata, "Kami telah tahu bahwa engkau adalah rasul utusan Allah, akan tetapi kami takut diusir dari negeri kami." Maka Allah berfirman: أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ *"Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka,"* dan seterusnya.[505]

27627. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ *"Dan mereka berkata, 'Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami'."* Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Quraisy. Mereka berkata kepada Rasulullah SAW, 'Jika kami mengikutimu maka orang-orang akan mengusir kami'. Allah lalu berfirman, أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ *'Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan)'."*[506]

27628. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ *"Sedang manusia sekitarnya rampok-merampok."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 67) Ia

---

[505] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/232) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/260), tanpa menyebutkan sumbernya.

[506] *Ibid.*

berkata, "Orang-orang di sekeliling mereka saling mengganggu."[507]

27629. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَالُوٓا۟ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ *"Dan mereka berkata, 'Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami'."* Allah lalu berfirman, أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ رِّزْقًا *"Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan)."* Apakah mereka tidak aman tinggal di tanah suci? Mereka tidak diperangi dan tidak pula merasa takut, segala macam jenis buah-buahan didatangkan ke negeri itu.[508]

27630. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepadaku dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا *"Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman,"* ia berkata, "Penduduk tanah haram pergi ke mana saja mereka mau. Jika ada di antara mereka yang pergi, kemudian berkata, 'Aku berasal dari tanah haram'. maka ia tidak akan diganggu. Sedangkan orang lain akan dibunuh."[509]

27631. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepadaku, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا *"Dan apakah Kami tidak*

---

507 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2995).

508 *Ibid.*

509 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/496).

meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman," ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami jadikan kamu aman berada di dalamnya (Makkah), sedangkan mereka adalah orang-orang Quraisy."[510]

Firman-Nya, يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ *"Yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan),"* maksudnya adalah, dikumpulkan kepadanya. Berasal dari lafazh جَبَيْتُ الْمَاءَ فِي الْحَوْضِ aku mengumpulkan air ke dalam bak tempat air.

Makna ayat ini adalah, buah-buahan dari berbagai negeri dibawa ke tanah haram. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27632. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Athiyyah menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Utsman bin Abu Zur'ah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ *"Yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah buah-buahan yang ada di bumi ini."[511]

Firman-Nya, رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا *"Untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami,"* maksudnya adalah, rezeki yang Kami berikan kepada mereka dari sisi Kami. Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui,"* maksudnya adalah, akan tetapi kebanyakan orang-orang musyrik yang telah berkata kepada Rasulullah SAW, إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ *"Dan mereka berkata, 'Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami'."* Mereka tidak mengetahui bahwa Kamilah yang telah meneguhkan kedudukan mereka di tanah haram dengan aman. Kami beri rezeki kepada mereka, Kami jadikan buah-buahan dari seluruh negeri di bumi ini dibawa kepada mereka. Akan tetapi mereka tidak

---

[510] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2995).

[511] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2996) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/160).

mengetahui siapa yang telah melakukan itu, bahkan mereka mengingkarinya, mereka tidak bersyukur kepada yang telah memberi karunia itu kepada mereka.

❁❁❁

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾

"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kami adalah Pewaris(nya)."

(Qs. Al Qashash [28]: 58)

Takwil firman Allah: وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسَٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾ ***(Dan berapa banyaknya [penduduk] negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami [lagi] sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kami adalah Pewaris[nya])***

Maksudnya adalah, berapa banyak penduduk negeri yang telah Kami binasakan, yang sebelumnya mereka hidup dalam kesenangan dan kemewahan, akan tetapi mereka lalu melampaui batas dan kafir kepada Tuhan mereka.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa dalam lafazh بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا *"Yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya," fi'il* (kata kerja) dinisbatkan kepada negeri, padahal makna asalnya

dinisbatkan kepada الْمَعِيْشَةُ "kehidupan", yang artinya kehidupan mereka yang senang. Sebagaimana dalam lafazh أَسْفَهَكَ رَأْيُكَ فَسَفِهْتَهُ "pendapatmu membuatmu bodoh, maka engkau menyatakannya bodoh" dan أَبْطَرَكَ مَالُكَ فَبَطِرْتَهُ "hartamu membuatmu senang, maka engkau menyenanginya". Kata

Lafazh مَعِيشَتَهَا dibaca *manshub* karena berfungsi sebagai penjelasan. Beberapa perbandingan dalam masalah ini telah kami sebutkan sebelumnya di beberapa tempat dalam kitab ini.

Ahli takwil berpendapat seperti yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27633. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا "*Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah. Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya,"* ia berkata, "Keangkuhan dan tidak mensyukuri nikmat Allah merupakan perbuatan yang paling jahat di antara orang-orang yang lalai, orang-orang yang batil, dan para pelaku maksiat kepada Allah. Yaitu keangkuhan ketika memperoleh nikmat Allah."[512]

Firman-Nya, فَتِلْكَ مَسَٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا *"Maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil,"* maksudnya adalah, itulah tempat orang-orang yang telah Kami binasakan karena kekafiran mereka kepada Tuhan mereka.

Firman-Nya, لَمْ تُسْكَن مِّنۢ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا *"Tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil,"* maksudnya adalah, tidak ada orang lain yang menempat tempat itu setelah mereka, karena tempat itu

---

[512] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2996).

hancur setelah mereka, dan yang dibangun hanya sebagian kecil, sedangkan sebagian besarnya hancur-binasa. Makna kalimat ini adalah, tempat tinggal yang telah mereka tempati itu hanya ditempati oleh sedikit setelah mereka. Sebagaimana lafazh قضيت حقك إلا قليلا منه "aku telah menunaikan hak Anda, kecuali sedikit".

Firman-Nya, وَكُنَّا نَحْنُ ٱلْوَٰرِثِينَ *"Dan Kami adalah Pewaris(nya),"* maksudnya adalah, tempat tinggal mereka yang telah Kami binasakan itu, tidak diwarisi oleh orang lain. Kembali seperti semula saat mereka belum menempatinya. Tidak ada yang memilikinya kecuali Allah, Pewaris langit dan bumi.

❁❁❁

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

"Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezhaliman."
(Qs. Al Qashash [28]: 59)

Takwil firman Allah: وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾ ***(Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah [pula] Kami membinasakan***

kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezhaliman)

Allah berfirman: وَمَا كَانَ رَبُّكَ *"Dan adalah Tuhanmu tidak,"* wahai Muhammad. مُهْلِكَ الْقُرَىٰ *"Membinasakan kota-kota,"* yang berada di sekeliling kota Makkah pada masa dan zamanmu. حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا *"Sebelum dia mengutus di ibukota itu seorang rasul,"* hingga Allah mengutus seorang rasul di kota Makkah, yaitu Ummul Qura, seorang rasul yang membacakan ayat-ayat kitab Kami.

Rasul yang dimaksud adalah Nabi Muhammad SAW.

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27634. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمِّهَا رَسُولًا *"Sebelum dia mengutus di ibukota itu seorang rasul,"* ia berkata, "Maksud lafazh أُمِّهَا 'Ummul Qura' adalah Makkah. Allah mengutus seorang rasul kepada mereka, yaitu Nabi Muhammad SAW."[513]

Firman-Nya, وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ *"Dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezhaliman,"* maksudnya adalah, Kami tidak pernah membinasakan negeri yang penduduknya beriman kepada Allah. Kami hanya membinasakan negeri yang penduduknya berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri dan kafir kepada Allah. Kami membinasakan penduduk Makkah hanya karena kakafiran mereka kepada Tuhan mereka dan karena berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri.

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

---

[513] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2997), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/261), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/234).

27635. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ *"Dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezhaliman,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah tidak membinasakan negeri yang penduduknya beriman. Allah hanya membinasakan negeri yang penduduknya berbuat zhalim kepada diri mereka. Jika penduduk suatu negeri itu beriman, maka mereka tidak akan dibinasakan seperti orang-orang yang dibinasakan. Akan tetapi mereka berdusta dan berbuat zhalim, maka mereka pun dibinasakan."[514]

❁❁❁

وَمَا أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

"Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?"

(Qs. Al Qashash [28]: 60)

Takwil firman Allah: وَمَا أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾ ***(Dan apa saja yang diberikan kepada***

[514] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2998).

kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?)

Maksudnya adalah, wahai manusia, segala yang diberikan Allah kepadamu, seperti harta benda dan anak-anak, adalah kenikmatan hidup yang kamu nikmati di kehidupan dunia 'ini. Semua itu merupakan perhiasan duniawi yang menghiasi kehidupan dunia yang tidak akan membuat kamu cukup di sisi Allah, dan tidak akan bermanfaat bagi kehidupanmu di akhirat kelak, walaupun sedikit.

Firman-Nya, وَمَا عِندَ ٱللَّهِ *"Sedang apa yang di sisi Allah,"* maksudnya adalah, sedang apa yang ada di sisi Allah untuk orang-orang yang patuh dan taat kepada-Nya خَيْرٌ *"Lebih baik,"* daripada kenikmatan dan perhiasan yang telah Dia berikan kepadamu di dunia ini. وَأَبْقَىٰٓ *dan "Lebih kekal,"* serta lebih kekal bagi mereka, karena kenikmatan yang mereka terima kekal abadi.

Ahli takwil berpendapat seperti ini, di antara mereka adalah:

27636. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, tentang ayat, وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ *"Sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, balasan yang lebih baik dan lebih kekal di sisi Kami."[515]

Firman-Nya, أَفَلَا تَعْقِلُونَ *"Maka apakah kamu tidak memahaminya?"* maksudnya adalah, apakah kamu tidak memiliki akal untuk memikirkannya, sehingga kamu dapat mengetahui antara yang baik dan yang jelek, dan kamu dapat memilih yang terbaik untuk diri kamu di antara kedua tempat itu; yang terbaik dan yang terjelek,

---

[515] Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/451), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/302), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/540).

sehingga kamu lebih memilih kenikmatan yang kekal abadi, daripada kenikmatan semu yang fana?

❁❁❁

أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾

"Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?"
(Qs. Al Qashash [28]: 61)

Takwil firman Allah: أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾ ***(Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik [surga] lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret [ke dalam neraka]?)***

Maksudnya adalah, orang yang Kami janjikan akan mendapatkan surga, jika taat kepada Kami, kemudian ia beriman kepada apa yang Kami janjikan, percaya dan taat kepada kami, kemudian dengan ketaatannya itu ia berhak memperoleh apa yang Kami janjikan, maka Kami wujudkan janji Kami itu untuknya. Ia mendapatkan apa yang dijanjikan. Apakah ia sama dengan orang yang Kami beri nikmat ketika hidup di dunia, kemudian ia merasakan kenikmatan itu, tetapi ia lupa beramal seperti yang dilaksanakan oleh

orang-orang yang taat, sehingga ia meninggalkan amal dan lebih mementingkan kenikmatan yang datang segera maupun yang datang belakangan?

Firman-Nya, ثُمَّ هُوَ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ مِنَ الْمُحْضَرِينَ *"Kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka),"* maksudnya adalah, pada Hari Kiamat ia termasuk orang yang dipersaksikan terhadap adzab Allah dan hukuman Allah yang menyakitkan.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27637. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ *"Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang mukmin yang mendengar kitab Allah, kemudian percaya dan beriman kepada apa yang dijanjikan Allah di dalamnya. كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *'Sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi'*. Tidak, ia tidak sama seperti orang mukmin. ثُمَّ هُوَ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ مِنَ الْمُحْضَرِينَ *'Kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)'*. Diseret ke dalam adzab Allah."[516]

27638. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Amr, ia berkata dalam

---

[516] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/541), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/302), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/450).

haditsnya, "Makna lafazh مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ *'Termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)'*, adalah, hadirkanlah mereka."

Al Harits berkata dalam haditsnya: Lafazh ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ *"Kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka),"* maksudnya adalah penduduk neraka, Allah berfirman, "Hadirkanlah mereka!"[517]

27639. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ *"Kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka),"* ia berkata, "Maksudnya adalah penduduk neraka, Allah berfirman, 'Hadirkanlah mereka'."[518]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang ayat ini, diturunkan tentang siapa?

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa ayat ini tentang Nabi Muhammad SAW dan Abu Jahal bin Hisyam. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27640. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah Al Ijilli menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Mujahid, tentang ayat, أَفَمَن وَعَدْنَـٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَـٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَـٰهُ مَتَـٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ *"Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk*

---

[517] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 530), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2999), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/261), dari Yahya bin Salam.

[518] Mujahid dalam tafsirnya (530) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2999).

orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?" Ia berkata, "Ayat ini berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW dan Abu Jahal bin Hisyam."[519]

27641. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ *"Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya,"* ia berkata, "Maksud ayat ini adalah Nabi Muhammad SAW."

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa ayat ini tentang Hamzah dan Ali dengan Abu Jahal. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27642. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Badhu bin Al Muhabbar (At-Tamimi)[520] menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Mujahid, tentang ayat, أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ "*Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian dia pada Hari Kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?*" Ia berkata, "Ayat ini tentang Hamzah dan Ali bin Abu Thalib, dengan Abu Jahal."[521]

---

[519] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/243), aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.*

[520] Dalam manuskrip tertulis: التغلبي, dan yang benar adalah yang kami tuliskan.

[521] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/234), aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.* Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 189).

27643. ...ia berkata: Abdushshamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Mujahid, ia berkata, "Ayat ini tentang Hamzah dan Abu Jahal."[522]

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?' Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, 'Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami'."

(Qs. Al Qashash [28]: 62-63)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾ ***(Dan [ingatlah] hari [di waktu] Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?" Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-***

[522] *Ibid.*

orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami [sendiri] sesat, kami menyatakan berlepas diri [dari mereka] kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami.")

Maksudnya adalah, pada hari Allah menyeru orang-orang yang mempersekutukan-Nya dengan para perantara dan berhala-berhala sewaktu di dunia. Allah berkata kepada mereka, أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ *"Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"* Dimanakah mereka yang kamu katakan sewaktu di dunia bahwa mereka adalah sekutu-sekutu-Ku?

Firman-Nya, قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ *"Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka,"* maksudnya adalah, berkatalah mereka yang wajib atas mereka murka dan laknat Allah, yaitu para syetan yang menyesatkan keturunan Adam, رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا *"Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat."*

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27644. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا *"Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat,"* ia berkata, "Mereka adalah para syetan."[523]

[523] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (2/496) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3000).

وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾

"Dikatakan (kepada mereka), 'Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu', lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat adzab. (Mereka ketika itu berkeinginan) kiranya mereka dahulu menerima petunjuk." (Qs. Al Qashash [28]: 64)

Takwil firman Allah: وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾ ***(Dikatakan [kepada mereka] "Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu," lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan [seruan] mereka, dan mereka melihat adzab. [Mereka ketika itu berkeinginan] kiranya mereka dahulu menerima petunjuk)***

Maksudnya adalah, dikatakan kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan dan para perantara sewaktu di dunia, ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ *"Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu,"* yang dulu kamu seru selain Allah.

Firman-Nya, فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ *"Lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka,"* maksudnya adalah, mereka menyeru sekutu-sekutu mereka, akan tetapi sekutu-sekutu itu tidak menjawab panggilan mereka.

Firman-Nya, وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ *"Dan mereka melihat adzab,"* maksudnya adalah, mereka melihat adzab Allah dengan mata kepala mereka.

Firman-Nya, لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ *"(Mereka ketika itu berkeinginan) kiranya mereka dahulu menerima petunjuk,"* maksudnya adalah, ketika

mereka melihat adzab Allah itu, mereka berharap andai saja mereka dahulu menjadi orang yang mendapat hidayah kebenaran ketika berada di dunia.

❁❁❁

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾ فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٦﴾

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Apakah jawabanmu kepada para rasul? Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya-menanya'."

(Qs. Al Qashash [28]: 65-66)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾ فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٦﴾ ***(Dan [ingatlah] hari [di waktu] Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Apakah jawabanmu kepada Para rasul? Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya-menanya.")***

Maksudnya adalah, pada hari Allah menyeru orang-orang musyrik itu seraya berkata kepada mereka, مَاذَآ أَجَبْتُمُ *"Apakah jawabanmu,"* kepada para rasul Kami yang telah Kami utus agar mengesakan Kami dan melepaskan diri dari patung-patung dan berhala-berhala?

Firman-Nya, فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ *"Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu,"* maksudnya adalah, maka pada hari itu segala berita menjadi hilang lenyap dari mereka.

Lafazh فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ *"Maka gelaplah bagi mereka,"* berasal dari lafazh قَدْ عَمِيَ عَنِّي خَبَرُ الْقَوْمِ "Berita tentang mereka hilang lenyap dariku". Maksud ayat ini adalah, segala alasan hilang dari mereka. Mereka tidak tahu harus memberikan alasan apa.

Itu karena Allah telah menyebutkan bahwa Dia telah memberikan keringanan kepada mereka dan meminta alasan mereka, akan tetapi mereka tidak memiliki alasan yang bisa dikemukakan dan tidak ada berita yang dapat disampaikan yang bisa menyelamatkan dan melepaskan mereka.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27645. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ *"Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah segala hujjah dan alasan hilang lenyap dari mereka."[524]

27646. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ *"Maka gelaplah bagi mereka segala macam*

---

[524] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3000), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/262).

alasan," ia berkata, "Maksudnya adalah, segala hujjah dan alasan hilang lenyap dari mereka."[525]

27647. ...ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ *"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Apakah jawabanmu kepada para rasul'?"* Ia berkata, "Jawabannya adalah dengan kalimat *la ilaha illallah*, yaitu tauhid."[526]

Firman-Nya, فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ *"Karena itu mereka tidak saling tanya-menanya,"* maksudnya adalah, mereka tidak saling bertanya tentang nasab dan hubungan kerabat.

Ahli takwil yang berpendapat seperti itu adalah:

27648. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ *"Karena itu mereka tidak saling tanya-menanya,"* ia berkata, "Mereka tidak saling bertanya tentang nasab.[527] Mereka tidak lagi mementingkan hubungan kekerabatan, padahal ketika di dunia, jika mereka bertemu, mereka pasti saling bertanya dan mementingkan hubungan kekerabatan."[528]

---

525 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3000), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/478).

526 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/236) dan Al Quthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (3/288).

527 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/395).

528 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/395).

27649. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ *"Karena itu mereka tidak saling tanya-menanya,"* ia berkata, "Mereka tidak lagi saling bertanya tentang nasab."[529]

Ada yang berpendapat bahwa makna ayat, فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ *"Maka gelaplah bagi mereka,"* adalah, mereka diam, tidak saling menanyakan kondisi masing-masing.

❁❁❁

فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾

"Adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan amal yang shalih, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung." **(Qs. Al Qashash [28]: 67)**

Takwil firman Allah: فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾ ***(Adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan amal yang shalih, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung)***

Firman-Nya, فَأَمَّا مَن تَابَ *"Adapun orang yang bertobat,"* maksudnya adalah, orang musyrik yang bertobat, kembali kepada kebenaran, tulus ikhlas hanya beribadah kepada Allah, serta tidak mempersekutukan Allah dengan apa pun dalam beribadah.

---

[529] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/262).

Firman-Nya, وَءَامَنَ *"Dan beriman,"* maksudnya adalah percaya kepada Nabi Muhammad SAW.

Firman-Nya, وَعَمِلَ صَٰلِحًا *"Serta mengerjakan amal yang shalih,"* maksudnya adalah melaksanakan perintah Allah yang terdapat dalam kitab-Nya dan lewat lisan nabi-Nya.

Firman-Nya, فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ *"Semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung,"* maksudnya adalah, ia termasuk orang yang selamat dan mendapatkan permohonan di sisi Allah, kekal di dalam surga-Nya. Semoga Allah memberikan itu kepadanya.

❁❁❁

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

***"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia)."* (Qs. Al Qashash [28]: 68)**

Takwil firman Allah: وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ ***(Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan [dengan Dia])***

Allah berfirman: وَرَبُّكَ *"Dan Tuhanmu,"* wahai Muhammad يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ *"Menciptakan apa yang Ia kehendaki,"* untuk Ia ciptakan

وَيَخْتَارُ *"Dan memilihnya."* Dia memilih orang-orang pilihan di antara makhluk-Nya dan orang-orang yang berbahagia."

Firman-Nya, وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ *"Dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka,"* maknanya adalah seperti yang telah kusebutkan. Allah mengatakan demikian karena orang-orang musyrik memilih harta benda mereka, kemudian menjadikannya untuk tuhan-tuhan mereka. Oleh karena itu, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki untuk Dia ciptakan, dan Dia memilih dari para makhluk-Nya itu untuk memperoleh hidayah, iman, dan amal shalih. Ada di antara mereka yang menurut ilmu Allah adalah orang-orang pilihan-Nya. Sebagai perbandingan terhadap orang-orang musyrik yang memilih harta benda mereka untuk tuhan-tuhan mereka, maka demikian juga Aku membuat pilihan untuk diri-Ku. Aku memilih orang-orang yang Aku beri kuasa. Aku memilih orang-orang menjadi pelayan-Ku dan taat kepada-Ku. Itulah pilihan kekuasaan-Ku dan makhluk-Ku."

Ahli takwil yang berpendapat seperti ini di antara mereka adalah:

27650. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka,"* ia berkata, "Orang-orang musyrik itu menjadikan harta pilihan mereka untuk tuhan-tuhan mereka pada masa Jahiliyah."[530]

---

[530] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3002) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/362).

Jika makna ayat ini demikian, maka huruf مَا dalam ayat وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ *"Dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka,"* berada dalam posisi *manshub*, karena *fi'il* يَخْتَارُ dan mengandung makna الذي "yang."

Jika ada yang bertanya, "Jika masalahnya seperti itu, bahwa مَا adalah *ism manshub* karena *fi'il* يَخْتَارُ, lantas dimanakah *khabar* كَانَ?" Jika masalahnya seperti yang telah kusebutkan, bahwa dalam كَانَ telah disebutkan sebagian dari makna مَا, maka كَانَ telah sempurna. Dimanakah letak sempurnanya?

Maka jawabannya: Jika terdapat *khabar* setelah huruf sifat, maka terkadang orang Arab menjadikannya sebagai *khabar*, sama seperti *fi'il* dengan *ism* jika setelahnya terdapat *khabar*.

Al Farra menyebutkan bahwa Al Qasim bin Ma'an membacakan syair Antarah:

أَمِنْ سُمَيَّةَ دَمْعُ الْعَيْنِ تَذْرِيفُ   لَوْ كَانَ ذَا مِنْكَ قَبْلَ الْيَوْمِ مَعْرُوفُ

"Apakah karena Sumayyah air mata mengalir?

Kalau itu karenamu, maka sebelum hari ini telah tahu."[531]

Lafazh مَعْرُوفُ *rafa'* karena adanya huruf sifat. Lafazh مَعْرُوفُ adalah *khabar* terhadap ذَا.

---

531 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Antarah (hal. 53), dikutip dari syair yang berjudul الْمَالُ مَالُكُمْ وَالْعَبْدُ عَبْدُكُمْ "harta itu hartamu dan hambasahaya itu milikmu".
Syair ini diucapkan oleh Antarah ketika ibu tirinya menahan bapaknya, saat bapaknya memukul dirinya karena berita yang tersebar, bahwa ia suka kepada ibu tirinya, sehingga bapaknya marah kepadanya.
Dalam riwayat *Diwan* Antarah tertulis:

أَمِنْ سُهَيَّةَ دَمْعُ الْعَيْنِ تَذْرِيفُ   لَوْ كَانَ ذَا مِنْكَ قَبْلَ الْيَوْمِ مَعْرُوفُ

"Apakah karena Suhayyah air mata mengalir ?
Kalau itu karenamu, sebelum hari ini telah tahu."
Disebutkan pula oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/296).

Diriwayatkan bahwa Al Mufadhdhal mengungkapkan syair ini:

لَوْ كَانَ ذَا مِنْكِ قَبْلَ الْيَوْمِ مَعْرُوفُ

"Kalau itu karenamu, sebelum hari ini telah tahu,"

Contoh lain adalah syair Umar bin Abu Rabi'ah berikut ini:

قُلْتُ أَجِيبِي عَاشِقًا بِحُبِّكُمْ مُكَلَّفُ

فِيهَا ثَلَاثٌ كَالدُّمَى وَكَاعِبٌ وَمُسْلِفُ

"Aku katakan, jawablah sang pencinta
Dengan cintamu yang sebanding

Di dalamnya ada tiga; seperti luka yang berdarah, orang yang baik bentuk tubuhnya, dan wanita yang memberi hadiah kepada orang yang mengunjunginya."[532]

Lafazh مُكَلَّفُ merupakan sifat lafazh عَاشِقًا, akan tetapi *rafa'* karena ada huruf sifat, yaitu huruf *ba'* pada بِحُبِّكُمْ. Banyak contoh lain yang sama seperti masalah ini. Demikian juga dengan ayat, وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ *"Dan memilihnya. sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka,"* lafazh الْخِيَرَةُ *rafa'* karena ada huruf sifat, yaitu لَهُمُ, meskipun ia *khabar* terhadap مَا, karena posisinya setelah sifat, dan sifat itu menempati posisi *khabar*. Jadi, lafazh ini sama seperti ucapan

---

532 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Umar bin Abu Rabi'ah (hal. 252).
Dalam *Diwan* Umar bin Abu Rabi'ah tertulis:

إِذَا ثَلَاثٌ كَالدُّمَى وَكَاعِبٌ وَمُسْلِفُ

"Jadi di dalamnya ada tiga; seperti luka yang berdarah.
Orang yang baik bentuk tubuhnya dan wanita yang memberi hadiah kepada orang yang mengunjunginya."

Demikian disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri :سلف).
Makna lafazh مُسْلِفُ adalah, wanita yang memberikan hadiah kepada orang yang mengunjunginya dari simpanannya.
Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah, wanita yang telah mencapai usia 45 tahun.

seseorang, كَانَ عُمَرُ وَأَبُوْهُ قَائِمٌ "Umar dan bapaknya berdiri". Tidak diragukan lagi bahwa jika lafazh قَائِمٌ berada pada posisi أَبُوْهُ, kemudian lafazh أَبُوْهُ diletakkan pada akhir kalimat, maka lafazh قَائِمٌ menjadi *manshub*. Demikian juga dengan *rafa'*nya lafazh الْخِيَرَةُ *"pilihan,"* dalam ayat ini, karena ia *khabar* terhadap مَا.

Jika ada yang berkata: Apakah boleh huruf مَا dalam ayat ini dijadikan sebagai bentuk pengingkaran, sehingga makna ayat ini yaitu, Tuhanmu menciptakan sesuai kehendak-Nya, dan Tuhanmu memilih sesuai kehendak-Nya. Jadi, lafazh وَيَخْتَارُ *"Dan memilihnya,"* menjadi akhir *khabar* tentang penciptaan dan penentuan pilihan. Kemudian kalimat selanjutnya adalah *mubtada'*, dengan makna, mereka tidak memiliki pilihan. Artinya, makhluk-makhluk ciptaan Allah tidak memiliki pilihan, dan pilihan hanya milik Allah.

Jawabannya adalah: Pendapat seperti ini tidak terlintas di benak orang-orang yang memiliki dalil. Itu dapat dilihat dari beberapa aspek. Para ahli takwil pasti berbeda pendapat dengan pendapat ini, karena takwil yang telah kami riwayatkan dari mereka bertentangan dengan pendapat ini. Pendapat ini keliru dilihat dari beberapa aspek:

Pertama, jika ayat, مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ *"Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka,"* dipahami seperti pendapat tersebut, bahwa huruf مَا mengandung makna pengingkaran, berarti mengingkari Allah, seakan-akan makna ayat ini adalah, sebelumnya mereka memiliki pilihan, sebelum ayat ini turun, kemudian setelah ayat ini turun, mereka memiliki pilihan, karena jika seseorang mengatakan مَا كَانَ لَكَ هَذَا, maka itu berarti ia tidak memiliki pilihan pada waktu sebelumnya, akan tetapi mungkin saja ia memiliki pilihan pada masa yang akan datang. Tidak diragukan lagi bahwa pendapat seperti ini rancu dan keliru, karena jika makhluk ciptaan Allah tidak memiliki sesuatu pada masa yang lalu, maka mereka tetap tidak akan memilikinya untuk selamanya. Jika makna ayat ini memang demikian, maka pasti menggunakan lafazh

لَيْسَ, sehingga ayat ini menjadi وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ، لَيْسَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ, "Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih, sedangkan mereka tidak memiliki pilihan." Itu untuk menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak memiliki pilihan, baik sebelum maupun setelahnya.

Kedua, kitab Al Qur`an merupakan penjelasan dan kalimat yang paling jelas, maka mustahil di dalamnya ada sesuatu yang maknanya tidak dimengerti. Tidak boleh mengucapkan awal kalimat, "Si fulan tidak memiliki pilihan," padahal sebelumnya tidak ada kalimat yang menuntut demikian. Demikian pula halnya dengan ayat, وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ *"Dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka."* Sebelum ayat ini, tidak ada ayat yang menyatakan bahwa ada seseorang yang memiliki pilihan, sehingga kemudian dikatakan, "Engkau tidak memiliki pilihan." Ayat sebelumnya hanyalah berita tentang kesudahan orang yang tobat dari kemusyrikan, kemudian beriman dan beramal shalih. Setelah itu diikuti berita tentang penyebab beriman dan beramal shalihnya seseorang, bahwa itu merupakan pilihan dari Allah untuknya agar ia beriman, karena berdasarkan ilmu Allah sebelumnya, ia mendapatkan hidayah. Penjelasan kami ini dikuatkan oleh ayat, وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan."* (Qs. An-Naml [27]: 74). Allah memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang dirahasiakan dan dinyatakan hamba-hamba-Nya. Dia memilih hamba-hamba-Nya untuk taat kepada-Nya berdasarkan ilmu-Nya tentang rahasia seseorang yang shalih, dan sifat terus-terang orang yang ridha.

Ketiga, makna lafazh الْخِيَرَةُ *"Pilihan,"* dalam konteks ayat ini adalah sesuatu yang dipilih dari binatang, hewan ternak, laki-laki atau

perempuan.[533] Seperti lafazh أَعْطِي الْخِيَرَةَ وَالْخِيْرَةَ 'aku memberikan pilihan', seperti bentuk kata الطِّيَرَةُ dan الطِّيْرَةُ[534]. Jadi, artinya bukan pemilihan.

Jika makna الْخِيَرَةُ seperti yang kami sebutkan, maka sebagaimana diketahui bersama, lafazh yang paling tepat untuk diucapkan adalah, وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا يَشَاءُ، لَمْ يَكُنْ لَهُمْ خَيْرُ بَهِيْمَةٍ أَوْ خَيْرُ طَعَامٍ أَوْ خَيْرُ رَجُلٍ أَوْ خَيْرُ امْرَأَةٍ, "Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilih apa yang Dia kehendaki, (sehingga) mereka tidak memiliki hewan yang paling baik, atau makanan yang paling baik, atau laki-laki yang paling baik, atau perempuan yang paling baik."

Jika ada yang bertanya, "Apakah kata الْخِيَرَةُ boleh diartikan dengan makna *mashdar*?"

---

[533] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (4/262). Beliau menyebutkan tiga pembagian terhadap ayat ini:

Pertama, suatu kaum menjadikan harta pilihan mereka untuk keluarga mereka pada masa Jahiliah. Allah berfirman, وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ dan Tuhanmu menciptakan makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya وَيَخْتَارُ dan Ia memilih siapa yang Ia kehendaki untuk taat kepada-Nya. Ini merupakan makna pendapat Ibnu Abbas.

Kedua, وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ dan Tuhanmu menciptakan makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya وَيَخْتَارُ dan Ia memilih orang yang Ia kehendaki menjadi Nabi. Demikian menurut pendapat Yahya bin Salam.

Ketiga, وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ dan Tuhanmu menciptakan makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya وَيَخْتَارُ dan Ia memilih para penolong agama-Nya. Demikian menurut riwayat An-Naqqasy dan yang disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/296).

Pilihan hanyalah milik Allah, Dia menciptakan dan memilih para rasul serta syariat yang terbaik bagi manusia, bukan seperti pilihan manusia.

Disebutkan juga bahwa ayat لَهُمُ الْخِيَرَةُ yang terletak pada awal kalimat, maknanya adalah, penghitungan nikmat Allah kepada manusia, bahwa Allah telah memilihkan untuk mereka, andai mereka mau menerima dan memahaminya.

[534] Pada catatan pinggir manuskrip, perbandingan kata الطِّيْرَةُ dan الطِّيْرَةُ adalah الطِّيْرَةُ dengan huruf *tha'* berbaris *kasrah* dan *ya'* berbaris *sukun*.

Jawabannya adalah, "Tidak boleh, karena jika kata ٱلْخِيَرَةُ diartikan dalam bentuk *mashdar*, maka makna kalimat ini menjadi, 'Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihkan yang terbaik untuk mereka'. Jika makna ayat ini seperti ini, maka pastilah binatang dan hewan ternak mereka tidak ada yang jelek. Jika binatang dan hewan ternak mereka tidak ada yang jelek, maka pastilah hewan yang jelek itu tidak ada pemiliknya. Tidak diragukan lagi, pendapat seperti itu pasti keliru, karena hewan yang bagus dan yang jelek tetap ada pemiliknya, karena Allah yang menjadikan mereka menjadi pemiliknya. Jadi, jelas keliru jika lafazh ٱلْخِيَرَةُ ini diartikan dengan bentuk *mashdar*.

Firman-Nya, عَمَّا يُشْرِكُونَ *"Dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia),"* maksudnya adalah penyucian kepada Allah dan membebaskan dari segala apa yang mereka persekutukan. Sungguh, Allah Maha Tinggi dari kemusyrikan yang dinisbatkan oleh orang-orang musyrik itu kepada-Nya, dan dari kedustaan serta kebatilan yang mereka buat-buat.

Takwil ayat ini adalah, Maha Suci Allah dari kemusyrikan mereka.

Sebagian ahli bahasa Arab mengatakan bahwa makna ayat ini adalah, Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan terhadap-Nya.

"Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

(Qs. Al Qashash [28]: 69-70)

Takwil firman Allah: وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾ وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾ ***(Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan [dalam] dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan [yang berhak disembah] melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan)***

Maksudnya adalah, wahai Muhammad, Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan di dalam dada para makhluk-Nya.

Lafazh تُكِنُّ berasal dari أَكْنَنْتُ الشَّيْءَ فِيْ صَدْرِيْ "aku menyembunyikan sesuatu di dalam dadaku". كَنَنْتُ الشَّيْءَ "Aku menyimpan sesuatu". وَمَا يُعْلِنُونَ *"Dan apa yang mereka nyatakan,"* dengan lidah dan anggota tubuh mereka.

Maksud ayat ini adalah, pilihan Allah terhadap orang-orang yang Dia pilih untuk beriman kepada-Nya berdasarkan pengetahuan-Nya tentang segala perkara yang mereka rahasiakan dan mereka nyatakan. Allah memilih kebaikan untuk makhluk-Nya, kemudian Dia memberikan pertolongan-Nya, dan Dia juga menimpakan kejelekan kepada para pelaku kejahatan.

Firman-Nya, وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ *"Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia,"* maksudnya

adalah: Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu yang patut disembah, tiada tuhan lain yang layak disembah selain Dia, tiada sembahan lain yang boleh disembah selain Dia.

Firman-Nya, لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ *"Bagi-Nyalah segala puji di dunia,"* maksudnya adalah, bagi-Nya segala puji di dunia.

Firman-Nya, وَٱلْآخِرَةِ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ *"Dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan,"* maksudnya adalah, dan di akhirat kelak, bagi-Nya segala ketetapan di antara makhluk-Nya.

Firman-Nya, وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *"Dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan,"* maksudnya adalah, kepada-Nya kamu dikembalikan setelah kamu wafat, kemudian ditetapkan kebenaran di antara kalian.

❁❁❁

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾

"*Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar'?*" (Qs. Al Qashash [28]: 71)

Takwil firman Allah: قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾ ***(Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?")***

Maksudnya adalah, wahai Muhammad, katakanlah kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah, "Wahai orang-orang musyrik, jelaskanlah kepadaku, bagaimanakah jika Allah menjadikan malam itu terus-menerus kepada kamu, tidak ada siang setelahnya, hingga Hari Kiamat?"

Segala sesuatu yang terus-menerus tanpa terputus, baik musibah maupun kenikmatan, orang Arab menyebutnya sebagai سَرْمَدًا *"Terus menerus."*

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27651. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, سَرْمَدًا *"Terus-menerus,"* ia berkata, "Maksudnya adalah terus-menerus tanpa terputus."[535]

27652. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[536]

27653. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِن جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا *"Jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika Allah menjadikan malam itu terus-menerus untuk selamanya."[537]

---

[535] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3003).

[536] *Ibid.*

[537] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3003) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/238), tanpa menyebutkan sumbernya.

Firman-Nya, مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ *"Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu?"* Maksudnya adalah, siapakah sembahan selain Allah yang layak disembah, yang mampu mendatangkan cahaya siang kepadamu sehingga kamu bisa mendapatkan terangnya siang?"

Firman-Nya, أَفَلَا تَسْمَعُونَ *"Maka apakah kamu tidak mendengar?"* Maksudnya adalah, apakah pendengaran kamu tidak mendengarkan itu, sehingga kamu bisa memikirkannya, mengambil nasihat darinya, dan mengetahui bahwa Tuhan kamulah yang mendatangkan malam serta menukar siang sesuai kehendak-Nya? Dia memberikan karunia-Nya dengan pertukaran siang dan malam, maka demikian juga karunia-Nya kepadamu.

❁❁❁

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾

"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan'?"

(Qs. Al Qashash [28]: 72)

Takwil firman Allah: قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾ ***(Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus-menerus sampai Hari Kiamat, siapakah***

Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?")

Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: قُلْ *"Katakanlah,"* wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik kaummu. أَرَءَيْتُمْ *"Terangkanlah kepada-Ku,"* wahai kaumku. إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا *"Jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus sampai Hari Kiamat,"* tanpa ada malam untuk selamanya إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ *"Sampai Hari Kiamat, siapakah Tuhan selain Allah,"* Hanya kepada-Nyalah segala sesuatu melaksanakan ibadah.

Firman-Nya, يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ *"Yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya?"* maksudnya adalah, Allah mendatangkan malam kepadamu sehingga kamu bisa beristirahat dan merasa tenang di dalamnya.

Firman-Nya, أَفَلَا تُبْصِرُونَ *"Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?"* maksudnya adalah, apakah kamu tidak melihat pergantian malam dan siang dengan matamu? Itu merupakan rahmat Allah untukmu dan hujjah Allah terhadapmu, agar dengan itu kamu mengetahui bahwa ibadah tidak layak kecuali hanya kepada Allah yang telah memberikan karunia-Nya kepadamu dengan itu, bukan kepada selain-Nya, hanya kepada Allah, Yang mampu menjadikan pergantian antara siang dan malam.

وَمِن رَّحْمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لِتَسْكُنُواْ فِيهِ وَلِتَبْتَغُواْ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."
(Qs. Al Qashash [28]: 73)

Takwil firman Allah: وَمِن رَّحْمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لِتَسْكُنُواْ فِيهِ وَلِتَبْتَغُواْ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ ***(Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya [pada siang hari] dan agar kamu bersyukur kepada-Nya)***

Allah berfirman: وَمِن رَّحْمَتِهِۦ *"Dan karena rahmat-Nya,"* kepada kamu, wahai manusia. جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ *"Dia jadikan untukmu malam dan siang,"* Ia jadikan malam itu gelap لِتَسْكُنُواْ فِيهِ *"Supaya kamu beristirahat pada malam itu,"* agar kamu merasa tenang dan agar tubuh kamu beristirahat dari lelah karena bekerja pada waktu siang.

Huruf *ha'* dalam ayat, لِتَسْكُنُواْ فِيهِ mengandung dua pendapat:

Pertama, khusus tentang malam. Juga mencakup waktu siang dengan huruf *ha'* lain.

Kedua, mengandung makna siang dan malam. Menggabungkan makna siang dan malam dalam satu huruf merupakan suatu pendapat, sebagaimana ucapan orang Arab, إِقْبَالُكَ وَإِدْبَارُكَ يُؤْذِيْنِي "kedatanganmu dan kepergianmu menyakitiku". Itu karena kedatangan dan kepergian

merupakan *fi'l* (kata kerja), dan kata kerja itu dalam bentuk tunggal, baik banyak maupun sedikit.

Allah menjadikan siang itu terang agar kamu bisa melihat pada waktu siang. Kamu bisa menggunakan penglihatan pada waktu siang untuk menjalani kehidupan dan mencari rezeki yang dibagi-bagikan Allah di antara kamu dengan karunia-Nya kepadamu.

Firman-Nya, وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *"Dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."*

Maksudnya adalah, agar kamu bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya tersebut. Allah melakukan itu agar kamu hanya bersyukur kepada-Nya, dan kamu hanya memuji-Nya, sebab tidak ada sekutu lain dalam pemberian karunia seperti itu kepadamu. Oleh sebab itu, tidak ada sekutu lain yang layak dipuji, dan pujian hanya untuk Allah.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا۟ بُرْهَـٰنَكُمْ فَعَلِمُوٓا۟ أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?' Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu', maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan."

(Qs. Al Qashash [28]: 74-75)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا۟ بُرْهَـٰنَكُمْ فَعَلِمُوٓا۟ أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾ ***(Dan [ingatlah] hari [di waktu] Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?" Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu," maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan)***

Maknanya adalah, wahai Muhammad, pada saat Tuhanmu menyeru orang-orang musyrik itu seraya berkata kepada mereka, أَيْنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ *"Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"* wahai orang-orang musyrik? Dimanakah sekutu-sekutu yang dahulu sewaktu di dunia kamu katakan sebagai sekutu-sekutu-Ku?

Firman-Nya, وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا *"Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi,"* maksudnya adalah, dari setiap umat Kami hadirkan seorang saksi, yaitu seorang nabi dari umat itu, yang menjadi saksi terhadap jawaban umat tersebut atas risalah yang ia bawa dari Allah.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa وَنَزَعْنَا *"Dan Kami datangkan,"* berasal dari نَزَعَ فُلاَنٌ بِحُجَّةٍ كَذَا yang artinya, si fulan menghadirkan dan mengeluarkan pendapat.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27654. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا *"Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi,"* ia berkata, "Makna kata *'saksi'* adalah seorang nabi

dari umat itu yang bersaksi bahwa ia telah menyampaikan risalah dari Tuhannya."[538]

27655. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا *"Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, seorang rasul."[539]

27656. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[540]

Firman-Nya, فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ *"Lalu Kami berkata, 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu,"* maksudnya adalah, Kami katakan kepada setiap umat yang menolak nasihat nabi mereka dan mendustakan apa yang dibawa oleh nabi mereka dari Tuhan mereka, ketika nabi umat itu bersaksi bahwa ia telah menyampaikan risalah Allah kepada mereka, هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ *"Tunjukkanlah bukti-bukti kebenaran kamu atas perbuatan kamu mempersekutukan Allah."* Mengapa kamu mempersekutukan Allah, padahal Allah telah mengutus para rasul kepadamu dan menegakkan hujjah kepadamu?

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

---

[538] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/263).

[539] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004).

[540] *Ibid.*

27657. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ *"Lalu Kami berkata 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, tunjukkanlah bukti kebenaranmu?!"[541]

27658. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ *"Lalu Kami berkata, 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, tunjukkanlah bukti kebenaranmu atas apa yang telah kamu sembah dan kamu katakan?!"[542]

27659. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ *"Lalu Kami berkata, 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, tunjukkanlah bukti kebenaranmu atas apa yang telah kamu sembah?!"[543]

Firman-Nya, فَعَلِمُوٓا أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ *"Maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah,"* maksudnya adalah, pada hari itu mereka mengetahui hujjah yang paling tepat, bahwa berita

[541] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/264).

[542] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/238) tanpa menyebutkan sumbernya.

[543] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004).

tentang Allah adalah benar, maka yakinlah mereka bahwa adzab Allah untuk mereka kekal selamanya.

Firman-Nya, وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ *"Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan,"* maksudnya adalah, segala yang mereka persekutukan dengan Allah sewaktu di dunia, hilang dan binasa. Demikian juga dengan semua yang mereka buat-buat dan mereka ada-adakan, serta dusta mereka terhadap Tuhan mereka. Semua itu tidak mendatangkan manfaat bagi mereka, bahkan menyebabkan mudharat bagi mereka, yaitu dimasukkannya mereka ke dalam Neraka Jahanam.

❁❁❁

إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَـٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, 'Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri'." **(Qs. Al Qashash [28]: 76)**

Takwil firman Allah: إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَـٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾ ***(Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,***

maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. [Ingatlah] ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri.")

Allah berfirman: إِنَّ قَٰرُونَ *"Sesungguhnya Qarun,"* nama lengkapnya adalah Qarun bin Yashhar bin Qahits bin Lawi bin Ya'qub.[544]

Firman-Nya, كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Adalah termasuk kaum Musa,"* maksudnya adalah, ia masih memiliki hubungan kerabat dengan Nabi Musa bin Imran AS, yaitu anak paman kandung Nabi Musa AS. Nasab Qarun adalah Qarun bin Yashhar bin Qahits, dan Nabi Musa AS adalah Musa bin Imran bin Qahits. Demikian nasabnya menurut Ibnu Juraij.

27660. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,"* ia berkata, "Maksudnya yaitu, Qarun adalah anak paman Nabi Musa AS, karena Qarun adalah putra Yashfar. Demikian disebutkan oleh Ibnu Al Qasim. Yang benar adalah Yashhar bin Qahits. Sedangkan Musa adalah putra Aumar bin Qahits. Aumar dalam bahasa Arab adalah Imran."[545]

---

[544] Lihat *Tarikh Ath-Thabari* (1/262) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3004).

[545] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/264), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/239), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/481).

27661. Ibnu Ishak dan Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, bahwa Yashhar bin Qaits menikah dengan Samit binti Batawit bin Barkan bin Baqsyan bin Ibrahim, lalu ia melahirkan Imran bin Yashhar dan Qarun bin Yashhar. Kemudian Imran menikah dengan putri Samuel bin Barkan bin Baqsyan bin Barkana. Lalu lahirlah Harun bin Imran dan Musa bin Imran, manusia pilihan dan nabi utusan Allah. Ibnu Ishak adalah anak saudara laki-laki Qarun, jadi Qarun adalah paman Nabi Musa AS, saudara kandung bapaknya.[546]

Mayoritas ulama berpendapat seperti pendapat Ibnu Juraij. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27662. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, tentang ayat, إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,"* "Qarun merupakan anak paman Nabi Musa."[547]

27663. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, ia berkata : Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,"* مَن كُنتُمْ يَفْتَرُونَ كُنتُمْ بُرْهَـٰنَكُمْ مَّامِن تَزْعُمُونَ كُنتُمْ فَقُلْنَا ￼Diceritakan kepada kami bahwa Qarun merupakan anak paman Nabi Musa AS, anak saudara bapaknya. Ia diberi nama Al Munawwar karena keindahan suaranya membaca kitab

---

[546] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/239) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/481).

[547] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3005) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/381).

Taurat. Akan tetapi, musuh Allah munafik sebagaimana Samiri munafik, ia dibinasakan oleh sifat aniaya."[548]

27664. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak, dari Ibrahim, tentang ayat, إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,"* Qarun merupakan anak paman Nabi Musa AS. Ia telah berbuat aniaya kepada Nabi Musa AS."[549]

27665. ...ia berkata: Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak, dari Ibrahim, ia berkata, "Qarun merupakan anak paman Nabi Musa AS."[550]

27666. ...ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid, dari Ibrahim, tentang ayat, إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa,"* Qarun merupakan anak paman Nabi Musa."[551]

27667. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf menceritakan kepadaku, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami dari Malik bin Dinar, ia berkata: Telah sampai riwayat kepadaku bahwa Musa bin Imran merupakan anak paman Qarun."[552]

Firman-Nya, فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ *"Maka ia berlaku aniaya terhadap mereka,"* maksudnya adalah, Qarun melakukan tindakan melampaui batas terhadap mereka. Ia bersikap angkuh dan sombong serta sewenang-wenang kepada mereka.

---

548 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3005), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/264) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/481).

549 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3005), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/239), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/481).

550 *Ibid.*

551 *Ibid.*

552 *Ibid.*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa di antara sikap melampaui batas yang dilakukan Qarun terhadap mereka adalah memanjangkan pakaiannya satu jengkal lebih panjang dari yang lazim.

Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27668. Ali bin Sa'id Al Kindi, Abu As-Sa'ib, dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, mereka berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Syahr bin Hausyab, tentang ayat, إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka,"* ia (Qarun) memanjangkan pakaiannya satu jengkal lebih panjang daripada pakaian mereka."[553]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Qarun menyombongkan diri kepada mereka dengan hartanya yang banyak. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27669. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Qarun menyombongkan diri kepada mereka dengan hartanya yang banyak."[554]

Firman-Nya, وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ *"Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat."* Maksudnya adalah, Qarun Kami beri perbendaharaan harta yang banyak.

Lafazh مَفَاتِحَهُۥ, *"Kunci-kuncinya,"* merupakan bentuk jamak dari مِفْتَاحٌ, yaitu alat untuk membuka pintu.

---

[553] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3006), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/239), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/482).

[554] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3006) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/481).

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna مَفَاتِحَهُۥ dalam konteks ayat ini adalah perbendaraan harta, karena beberapa orang yang kuat tidak mampu mengangkatnya.

Ahli takwil berpendapat seperti makna yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27670. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Khaitsamah, kunci-kunci Fir'aun diangkut oleh enam puluh bighal, dan setiap satu kunci untuk satu perbendaharaan harta. Besar kunci itu seperti jari tangan, yang terbuat dari kulit."[555]

27671. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Khaitsamah, ia berkata, "Kunci-kunci perbendaharaan harta Qarun terbuat dari kulit, yang setiap kunci seperti jari tangan. Satu kunci untuk satu perbendaharaan harta. Jika Qarun pergi, kunci-kunci itu diangkat oleh enam puluh bighal yang kepalanya putih."[556]

27672. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Khaitsamah, tentang ayat, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُوْلِى ٱلْقُوَّةِ *"Yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat,"* ia berkata, "Kami temukan tertulis dalam Injil bahwa kunci-kunci Qarun dibawa oleh enam puluh bighal yang kepalanya putih. Setiap kunci tidak lebih besar dari jari tangan. Setiap satu kunci untuk satu perbendaharaan harta Qarun."[557]

---

[555] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3007) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/140).

[556] *Ibid.*

[557] *Ibid.*

27673. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Mujahid, ia berkata, "Kunci-kunci itu terbuat dari kulit unta."[558]

27674. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* kunci-kunci yang terbuat dari kulit, seperti kunci kayu."[559]

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna مَفَاتِحَهُۥ *"Kunci-kuncinya,"* dalam konteks ayat ini adalah perbendaharaan harta Qarun. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27675. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Salim mengabarkan kepada kami dari Abu Shalih, tentang ayat, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Perbendaharaan harta Qarun itu dibawa oleh empat puluh bighal."[560]

27676. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Hujair, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ *"Yang kunci-kuncinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tempat-tempat penyimpanan harta Fir'aun."[561]

---

[558] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3007). Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid*. Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/350).

[559] *Ibid.*

[560] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266), tanpa menyebutkan sumbernya.

[561] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2007) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266).

Ahli takwil berpendapat seperti yang telah kami sebutkan tentang makna ayat, لَتَنُوٓأُ, di antara mereka adalah:

27677. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Rauq menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sungguh berat untuk diangkat oleh beberapa orang."[562]

27678. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sungguh berat. Sedangkan makna ٱلْعُصْبَةِ adalah sekelompok orang."[563]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang jumlah orang yang disebutkan dalam konteks ayat ini. Sebelumnya telah kami sebutkan makna ٱلْعُصْبَةِ menurut bahasa Arab, lengkap dengan perbedaan pendapat ulama ahli tahqiq dan riwayat tentang itu, beserta dalil-dalilnya yang *shahih*. Oleh sebab itu, tidak perlu diulang kembali di tempat ini.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa kunci-kunci perbendaharaan harta Qarun sangatlah berat, hingga harus dipikul oleh sekelompok orang yang berjumlah empat puluh orang. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27679. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Salim, dari Abu Shalih, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah*

---

562 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008).

563 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/240).

orang," ia berkata, "Maksudnya adalah berjumlah empat puluh orang."[564]

27680. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Diriwayatkan kepada kami bahwa makna الْعُصْبَةِ yaitu, terdiri dari sepuluh hingga empat puluh orang."[565]

27681. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُوْلِي ٱلْقُوَّةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat,"* mereka menyatakan bahwa makna الْعُصْبَةِ adalah empat puluh orang. Mereka memindahkan kunci-kunci itu karena jumlahnya yang sangat banyak.[566]

27682. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُوْلِي ٱلْقُوَّةِ *"Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat,"* ia berkata, "Jumlah mereka empat puluh orang."[567]

---

[564] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266).

[565] *Ibid.*

[566] *Ibid.*

[567] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/240).

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa kunci-kunci harta Qarun itu dibawa oleh enam puluh bighal.

27683. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Khaitsamah.[568]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa kunci-kunci Qarun itu dibawa oleh sepuluh sampai lima belas orang. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27684. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Abu Rauq, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Makna الْعُصْبَةِ adalah tiga."[569]

27685. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Rauq menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Makna الْعُصْبَةِ adalah antara tiga hingga sepuluh."[570]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa kunci-kunci perbendaharaan harta Qarun dibawa oleh sepuluh sampai lima belas orang. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27686. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku,

---

[568] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3007) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/240).

[569] Ibnu Al Jauzi dalam tafsirnya (6/240). Aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Adh-Dhahhak*.

[570] *Ibid.*

ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Makna الْعُصْبَة adalah sepuluh hingga lima belas (orang)."[571]

27687. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* ia berkata, "Makna الْعُصْبَة adalah lima belas orang laki-laki."[572]

أُوْلِى ٱلْقُوَّةِ *"Yang kuat-kuat."* Maksudnya adalah orang-orang yang memiliki kekuatan.

27688. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أُوْلِى ٱلْقُوَّةِ *"Yang kuat-kuat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah lima belas orang."[573]

Jika ada yang berkata, "Ayat, وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *'Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* bagaimana mungkin dikatakan bahwa kunci-kunci itu merasa berat terhadap sejumlah orang?! padahal makna yang sebenarnya adalah, sejumlah orang yang kuat itu merasa berat memikul kunci-kunci itu.

---

571 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008 dan 3009), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266).

572 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3008-3009), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/266).

573 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009).

Jawabannya adalah: Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang masalah ini, sebagian pakar bahasa Arab kota Bashrah berpendapat bahwa kalimat ini dalam bentuk *majaz*, dan makna sebenarnya adalah, sekelompok orang yang memiliki kekuatan merasa berat memikul kunci nikmat-nikmat milik Qarun. Dalam kalimat lain disebutkan, "Kunci-kunci itu menyebabkan punggung orang-orang yang kuat itu merasa berat, sebagaimana unta merasa berat membawanya." Terkadang orang Arab menggunakan kalimat seperti ini, sebagaimana ungkapan penyair:

فَدَيْتُ بِهِ نَفْسِيْ وَمَالِيْ وَمَا آلُوْكَ إِلاَّ مَا أُطِيْقُ

"Dengannya aku tebus diriku dan hartaku.

Aku tidak peduli padamu kecuali yang aku mampu."[574]

Maksudnya adalah, aku menebus diriku dan hartaku, sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

وَتَرْكَبُ خَيْلاً لاَ هَوَادَةَ بَيْنَهَا وَتَشْقَى الرِّمَاحُ بِالضَّيَاطِرَةِ الْحُمْرِ

"Engkau tunggang kuda yang tidak akur.

Tombak membuat orang yang dungu menjadi susah."[575]

---

[574] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/110), tanpa menyebutkan sumbernya. Dalam riwayatnya tertulis: وَلاَ آلُوْكَ. Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/299).

[575] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/110). Dalam riwayat Abu Ubaidah tertulis:

وَتُرْكَبُ خَيْلٌ لاَ هَوَادَةَ بَيْنَهَا وَتَشْقَى الرِّمَاحُ بِالضَّيَاطِرَةِ الْحُمْرِ

"Kuda yang tidak akur itu ditunggangi.

Tombak membuat orang yang dungu menjadi susah."

Syair ini karya Khadasy bin Zuhair, sebagaimana disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri : ضطر).

Ibnu Sayyiduh berkata, "Mungkin juga maksudnya adalah, tombak itu membuat mereka kesulitan, karena mereka tidak ahli menggunakannya. Atau sebaliknya, para pedagang itu membunuh keledai dengan tombak."

Sebenarnya, orang yang dungu itulah yang menjadi kesulitan disebabkan tombak tersebut.

Makna خَيْلًا dalam konteks syair ini adalah laki-laki.

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa lafazh, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُ, *"Yang kunci-kuncinya,"* jarang diawali dengan إِنَّ. Allah berfirman, إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَٰقِيكُمْ *"Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu."* (Qs. Al Jumu'ah [62]: 8)

Firman-Nya, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* maksudnya adalah, sekelompok orang itulah yang merasa berat untuk mengangkat kunci-kunci itu.

Dalam sebuah syair disebutkan:

تَنُوْءُ بِهَا فَتُثْقِلُهَا عَجِيْزَتُهَا

"Membebani punggungnya hingga merasa berat."[576]

Bukan punggung mereka yang membebani kunci-kunci itu, akan tetapi kunci-kunci itulah yang membebani punggung mereka.

Al A'sya berkata:

مَا كُنْتَ فِي الْحَرْبِ الْعَوَانِ مُغَمَّرًا   إِذْ شَبَّ حَرٌّ وَقُوْدهَا أَجْذَالَهَا

Makna هَوَادَةٌ adalah akur. Makna الضَّيْطَارُ adalah pedagang yang tidak meninggalkan tempatnya. بَنُوْ ضَوْطَرِيْ adalah nama sebuah kawasan. Ada juga yang mengatakan bahwa artinya adalah orang yang dungu.

[576] Ini adalah ujung syair karya Ubaidullah bin Qais Ar-Raqiyyat, yang berasal dari masa bani Umayyah (sekitar tahun 585H/704M). Syair lengkapnya adalah:

وَتَنُوْءُ بِهَا فَتُثْقِلُهَا عَجِيْزَتُهَا . نَهَضَ الضَّعِيْفُ يَنُوْءُ بِالْوَسَقِ

"Membebani punggungnya hingga merasa berat.
Orang yang lemah itu bangkit dibebani muatan (gantang)."

Bait kesembilan dari syair pujian dalam *Diwan* Ubaidillah bin Qais. Dalam *Diwan* Ubaidillah bin Qais tertulis: وَتَنُوْءُ.

"Engkau tidak berada di peperangan sengit sebagai petempur.
Ketika hari semakin panas, tonggaknya adalah bahan bakarnya."[577]

Sebagian pakar bahasa Arab kota Kufah mengingkari orang yang mengucapkan kalimat ini dan orang yang mengawali kalimat dengan إنْ setelah مَا. Menurut mereka, boleh dengan huruf مَا dan مَنْ, bahkan lebih baik daripada dengan الذي, karena الذي tidak dapat berfungsi menghubungkan kalimat seperti ini. Oleh sebab itu, boleh menggunakan huruf مَا. Dengan demikian, kalimat tersebut kembali kepada مَا. Jika huruf مَا tidak dapat berfungsi dalam kalimat tersebut, maka tetap baik menggunakan مَا dan مَنْ, karena kedua huruf ini memberikan penjelasan terhadap kata *nakirah* dan *ma'rifah*. Jika Anda memang menginginkan demikian, maka Anda katakan, ضَرَبْتُ رَجُلاً لَيَقُوْمَنَّ "aku memukul seseorang agar ia berdiri" dan ضَرَبْتُ رَجُلاً إِنَّهُ لَمُحْسِنٌ "aku memukul seseorang agar ia baik", maka مَنْ dan مَا menjadi penjelasan kalimat ini. Jika menggunakan الذي, maka kalimat ini tidak baik, karena الذي tidak dapat menjelaskan *nakirah*.

Ada pula yang berpendapat bahwa makna ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* adalah, sekelompok orang merasa berat mengangkat kunci-kunci itu, artinya kunci-kunci itu berat bagi mereka. Menurut mereka, makna ayat ini adalah, kunci-kunci

---

[577] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al A'sya (hal. 161), dikutip dari syair yang berjudul أخ للحَفِيْظَة خُمَّالُهَا. Dalam syair ini ia memuji Iyas bin Qubaishah Ath-Tha'i. Pada awal syair tertulis:

أَلاَ قُلْ لِتَيَّاكَ مَا بَالُهَا　　أَلِلْبَيْنِ تُحْدَجُ أَحْمَالُهَا

"Ketahuilah, katakan kepada orang yang mencarimu, ada apa dengannya? Apakah hubungan kerabat memuat bebannya?"

Dalam *Diwan* Al A'sya tertulis:

وَفِي الْحَرْبِ مِنْهُ بَلاَءٌ إِذَا　　عَوَانٌ تُوَقَّدُ أَجْذَالُهَا

"Dalam peperangan itu ada bencana.
Ketika perang sengit, tonggaknya adalah bahan bakarnya."

itu memberatkan sekelompok orang, sehingga tubuh mereka miring karena beratnya. Jika dimasukkan huruf *ba'*, maka Anda katakan تَنُوْءُ بِهِمْ "kunci-kunci itu berat bagi mereka" sebagaimana firman Allah, ءَاتُونِيٓ أُفۡرِغۡ عَلَيۡهِ قِطۡرٗا *"Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu."* (Qs. Al Kahfi [18]: 96). Makna ayat ini adalah, آتُوْنِي بِقِطْرٍ أُفْرِغْ عَلَيْهِ "Berikanlah kepadaku tembaga yang mendidih itu, agar aku tuangkan ke atas besi panas itu". Kemudian huruf *ba'* dibuang. Pada *fi'il* di awal kalimat, ditambahkan huruf *alif*, seperti ayat, فَأَجَآءَهَا ٱلۡمَخَاضُ *"Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar)."* (Qs. Maryam [19]: 23). Makna ayat ini adalah فَجَاءَ بِهَا الْمَخَاضُ "Rasa sakit akan melahirkan anak telah datang kepadanya."

Seorang pakar bahasa Arab berpendapat bahwa kalimat ini adalah مَا إِنَّ فِي الْعُصْبَةِ تَنُوْءُ بِمَفَاتِحِهِ "Sekelompok orang itu merasa berat mengangkat kunci-kunci itu". Kemudian *fi'il* تَنُوْءُ dialihkan kepada مَفَاتِحَهُ, sebagaimana ungkapan syair berikut ini:

إِنَّ سِرَاجًا لَكَرِيْمٌ مَفْخَرَةً   تَحْلَى بِهِ الْعَيْنُ إِذَا مَا تَجْهَرُهُ

"Sesungguhnya lentera itu adalah kemuliaan dan kebanggaan.

Indah dipandang mata ketika ia terlihat."[578]

Sebenarnya dialah yang indah dipandang mata. Jika seseorang mendengar syair ini dengan makna seperti ini, maka itu merupakan suatu pendapat. Jika tidak memahaminya seperti itu, maka orang yang mendengarnya tidak mengerti maknanya. Ada orang Arab yang mengucapkan syair kepadaku:

حَتَّى إِذَا مَا الْتَأَمَتْ مَفَاصِلُهُ   وَنَاءَ فِي شِقِّ الشِّمَالِ كَاهِلُهُ

"Ketika sambungan-sambungannya bertemu,

[578] Bait syair ini disebutkan oleh Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/310).

beban di sebelah kirinya membuatnya berat."[579]

Maksudnya adalah, pemanah mengambil busur panahnya dan mencabut sesuatu yang ada di atasnya.

Ungkapan orang Arab, مَا سَاءَكَ وَنَاءَكَ مِنْ ذَلِكَ sama dengan مَا سَاءَكَ وَأَنَاءَكَ مِنْ ذَلِكَ,[580] yang artinya, itu menyusahkan dan memberatkanmu.

Huruf *alif* pada lafazh أَنَاءَكَ dibuang, agar sama dengan سَاءَكَ, sebagaimana ungkapan أَكَلْتُ طَعَامًا فَهَنَّأَنِي وَمَرَأَنِي, yang artinya, aku memakan makanan, maka ia memberikan ucapan selamat kepadaku. Jika diucapkan dalam bentuk tunggal, maka bentuk asli kata ini adalah أَمْرَأَنِي, lalu huruf *alif* pada kata ini dibuang untuk mengikuti هَنَّأَنِي yang tidak menggunakan huruf *alif.*

Pendapat terakhir tentang takwil ayat, لَتَنُوٓأُ بِٱلۡعُصۡبَةِ *"Sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang,"* lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar daripada pendapat-pendapat yang lain bila dilihat dari dua aspek:

Pertama: Takwil ini sesuai dengan makna zhahir ayat.

Kedua: Beberapa *atsar* yang telah kami sebutkan dari para ahli takwil mengandung makna yang sama dengan takwil ini.

Pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat tersebut adalah, sekelompok orang itu merasa berat sehingga tidak mampu berdiri membawa kunci-kunci itu. Jika dipahami seperti itu, dalam makna seperti ini tidak mengandung berita tentang banyaknya harta milik Qarun. Jika dikatakan bahwa makna ayat diatas adalah bahwa kunci-

---

579 Bait syair ini disebutkan oleh Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/310), yang maksudnya adalah, ketika pemanah mengambil busur panahnya dan melepaskan sesuatu miliknya yang ada di sampingnya, karena ia merasa berat.
Bait syair ini juga disebutkan dalam *Lisan Al 'Arab* (entri : نوء) dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (15/147).

580 Lihat *Lisan Al Arab* (entri: نوء).

kunci itu membuat sekelompok orang merasa berat sehingga mereka berdiri miring, karena sekelompok orang mungkin saja mampu berdiri, apakah membawa kunci yang jumlahnya sedikit atau pun banyak. Yang dimaksud Allah dalam ayat di atas adalah pemberitahuan tentang banyaknya harta milik Qarun. Jika yang ingin disampaikan adalah tentang banyaknya harta milik Qarun, maka tidak diragukan lagi pendapat yang benar adalah seperti pendapat yang telah kami sebutkan. Pendapat yang mengatakan kunci-kunci itu memberatkan sekelompok orang adalah pendapat yang tidak ada maknanya, apalagi bertentangan dengan takwil Salaf tentang itu.

Firman-Nya, إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."* Itu ketika kaumnya berkata, "Janganlah engkau berbuat aniaya serta bersikap angkuh dan sombong, karena Allah tidak menyukai hamba-Nya yang jahat dan menyombongkan diri."

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27689. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Sesungguhnya Allah tidah menyukai orang-orang yang menyombongkan diri."[581]

---

[581] **Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010).**

27690. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Qasim bin Abu Bazzah, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang angkuh, sombong, dan membanggakan diri; orang-orang yang tidak bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang telah diberikan Allah kepada mereka."[582]

27691. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata tentang ayat, إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."* Ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang angkuh, sombong, dan membanggakan diri."[583]

27692. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Awwam mengabarkan kepada kami dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang berbuat kezhaliman."[584]

---

[582] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531). Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[583] *Ibid.*

[584] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid*. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

27693. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Orang-orang yang angkuh dan menyombongkan diri, yang tidak bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia berikan kepada mereka."[585]

27694. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, makna yang sama. Hanya saja, ia berkata, "Orang-orang yang angkuh."[586]

27695. Muhammad bin Abdullah Al Makhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Syubabah menceritakan kepadaku, ia berkata: Waraqa menceritakan kepadaku dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang angkuh dan membanggakan diri."[587]

27696. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ *"(Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, 'Janganlah kamu terlalu bangga'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah

585 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

586 *Ibid.*

587 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/482).

ketika kaumnya berkata kepadanya, 'Janganlah engkau membanggakan diri'. إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *'Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri'*. Sesungguhnya Allah tidak menyukai *marihin* (orang-orang yang membanggakan diri)."[588]

27697. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan membanggakan diri, orang-orang yang tidak bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia berikan kepada mereka."[589]

27698. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ *"Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kebanggaan orang-orang yang zhalim."[590]

❁❁❁

588 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010).

589 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 531), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/482).

590 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3009), kami tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid*.

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

(Qs. Al Qashash [28]: 77)

Takwil firman Allah: وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ ***(Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu [kebahagiaan] negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari [kenikmatan] duniawi dan berbuat baiklah [kepada orang lain] sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di [muka] bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan)***

Allah berfirman memberitahukan ucapan kaum Karun kepada Karun, "Wahai Karun, janganlah engkau membanggakan diri kepada kaummu dengan banyaknya hartamu. Akan tetapi carilah kebaikan akhirat dari harta-harta yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dengan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah di dunia ini."

Firman-Nya, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* maksudnya adalah, janganlah engkau tinggalkan bagian dan keberuntunganmu dari dunia. Hendaklah engkau mengambil bagianmu untuk akhirat, dengan melakukan sesuatu yang dapat menyelamatkanmu dari hukuman Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

27699. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya yaitu, janganlah engkau tinggalkan beramal untuk Allah selama di dunia."[591]

27700. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dengan beramal di dunia untuk akhiratmu."[592]

27701. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan)*

---

[591] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[592] *Ibid.*

duniawi," ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya ada sekelompok orang yang tidak meletakkannya pada tempatnya. وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *'Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi'*. Engkau beramal di dunia dengan ketaatan kepada Allah."[593]

27702. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, beramal dengan taat kepada Allah."[594]

27703. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya adalah, engkau beramal di kehidupan duniamu untuk akhiratmu."[595]

27704. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Juraij, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata,

---

[593] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[594] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[595] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010), aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid*.

"Maksudnya adalah, beramal di dunia dengan taat kepada Allah."[596]

27705. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[597]

27706. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Isa Al Jarasyi, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, engkau beramal di kehidupan duniamu untuk akhiratmu."[598]

27707. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya adalah, beramal dengan taat kepada Allah merupakan bagiannya dari dunia, yang balasannya akan diperoleh di akhirat."[599]

27708. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, janganlah engkau lupa mempersiapkan akhiratmu dengan duniamu, karena sesungguhnya engkau hanya akan mendapatkan sesuatu di akhiratmu atas apa yang

---

[596] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[597] *Ibid.*

[598] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010).

[599] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3010).

telah engkau lakukan di kehidupan duniamu, yang telah dikaruniakan Allah kepadamu."[600]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, janganlah engkau meninggalkan mencari bagian rezekimu di dunia. Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27709. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Al Hasan berkata, 'Sesuatu yang dihalalkan Allah untukmu dari dunia, maka itu sudah cukup bagimu'."[601]

27710. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Humaid Al Mu'ammari menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mencari yang halal."[602]

27711. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, tentang ayat, وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, lakukanlah keutamaan dan ambillah sesuatu yang sampai kepadaku."[603]

---

[600] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3011).

[601] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3011) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[602] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/497) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3011).

[603] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3011).

27712. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Maksudnya adalah, rezeki yang halal, yang ada di dunia."[604]

Firman-Nya, وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ "*Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,*" maksudnya adalah, berbuat baiklah kepada orang lain di dunia dengan menginfakkan hartamu yang telah diberikan Allah kepadamu dengan berbagai macam cara. Berbuat baiklah engkau sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan melapangkan rezekimu.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan itu, di antara mereka adalah:

27713. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ "*Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, berbuat baiklah engkau dengan rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu."[605]

Firman-Nya, تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ "*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi,*" maksudnya adalah, janganlah engkau melakukan sesuatu yang diharamkan Allah kepadamu, seperti berbuat aniaya kepada kaummu."

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ "*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" Maksudnya adalah,

---

[604] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/241).

[605] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3012) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat aniaya dan melakukan perbuatan maksiat.

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

"Karun berkata, 'Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku'. Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka." (Qs. Al Qashash [28]: 78)

Takwil firman Allah: قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ (***Karun berkata, "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka."***)

Maksudnya adalah, Karun berkata kepada kaumnya yang memberikan nasihat kepadanya, "Semua perbendaharaan harta ini aku peroleh karena kelebihan ilmu pengetahuanku. Allah mengetahui dan

meridhai itu. Dia melebihkanku dengan harta benda ini daripada kamu karena Dia mengetahui kelebihanku atas kamu."

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27714. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ "*Karun berkata, 'Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, karena ilmu yang ada padaku."[606]

27715. ...ia berkata: Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ "*Karun berkata, 'Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun menjawab, 'Kalaulah bukan karena keridhaan Allah terhadapku, dan pengetahuan-Nya akan kelebihanku, niscaya Dia tidak akan memberikan semua ini kepadaku'. أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا *'Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta'?*"[607]

---

[606] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3012) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/267).

[607] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3012) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/268).

Ada pendapat yang mengatakan bahwa makna lafazh عِندِيٓ adalah, menurutku. Seakan-akan Karun berkata, "Aku diberi semua itu karena kelebihan ilmu yang ada padaku, itu menurutku."

Firman-Nya, أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا *"Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta?"* Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Ketika Karun mengatakan bahwa ia diberi semua perbendaharaan harta itu karena kelebihan ilmu yang Aku ajarkan kepadanya, sehingga ia berhak memiliki semua itu, apakah ia tidak mengetahui bahwa Aku telah membinasakan umat-umat sebelum dia, yang jauh lebih kuat daripada dia dan lebih banyak mengumpulkan harta benda daripada dia? Jika Aku memberikan harta, kemudian itu dianggap sebagai kelebihan, kebaikan, dan keridhaan-Ku, maka Aku tidak akan membinasakan orang-orang yang memiliki harta yang jauh lebih banyak daripada harta miliknya, karena jika Aku meridhai seseorang, mustahil Dia membinasakannya. Aku hanya membinasakan orang-orang yang Aku murkai."

Firman-Nya, وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu,"* maksudnya adalah, orang-orang yang berdosa itu masuk ke dalam neraka tanpa dihisab.[608] Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27716. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Dan tidaklah perlu ditanya kepada*

[608] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/498) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013).

orang-orang yang berdosa itu," ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka masuk neraka tanpa dihisab."[609]

Ada yang berpendapat bahwa orang-orang yang berdosa itu tidak ditanya oleh para malaikat, karena para malaikat telah mengetahui mereka dari tanda-tanda yang ada pada mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27717. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu,"* ia berkata, "Maksudnya sama seperti ayat, يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَٰهُمْ *'Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya'*. (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 41) Wajah mereka biru kehitaman, sehingga para malaikat tidak bertanya kepada mereka karena telah mengenali mereka."[610]

Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah, tidak perlu ditanya tentang umat-umat terdahulu para pelaku dosa yang telah dibinasakan Allah, atas dosa apa mereka dibinasakan?! Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27718. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ka'ab, tentang ayat, وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Dan*

---

609 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/498) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013).

610 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/269).

tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu," ia berkata, "Maksudnya adalah tentang orang-orang terdahulu yang telah dibinasakan, atas dosa apa mereka dibinasakan."[611]

Huruf *ha'* dan *mim* dalam ayat عَن ذُنُوبِهِمُ menurut takwil ini adalah mereka yang disebutkan dalam ayat, أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً *"Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya."*

Menurut takwil pertama yang disebutkan oleh Mujahid dan Qatadah, mereka adalah para pelaku dosa. Pendapat ini lebih utama, karena Allah tidak bertanya tentang dosa orang yang berdosa kecuali kepada orang yang melakukannya, kafir atau mukmin? Jika demikian, maka dapat diketahui bahwa tidak ada makna pengkhususan para pelaku dosa, jika huruf *ha* dan *mim* dalam ayat, عَن ذُنُوبِهِمُ adalah mereka yang disebutkan dalam ayat, مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً *"Yang lebih kuat daripadanya,"* yaitu orang-orang terdahulu yang lebih kuat daripada Karun, bukan orang-orang mukmin. Artinya, orang mukmin serta orang kafir tidak ditanya tentang itu, dan hanya ditanya tentang dosa yang mereka lakukan, lalu mempertanggungjawabkan amal perbuatan mereka.

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَـٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَـٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

[611] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/300).

"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, 'Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar'." (Qs. Al Qashash [28]: 79)

Takwil firman Allah: فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَـٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَـٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ ***(Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.")***

Maksudnya adalah, Karun keluar kepada kaumnya dengan kemegahan perhiasannya.

Menurut suatu riwayat, ia mengenakan pakaian berwarna merah. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27719. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun mengenakan pakaian berwarna merah tua."[612]

27720. ...ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Utsman bin Al Aswad, dari Mujahid, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ

---

612 Al Quthubi dalam *Al Jam' li Ahkam Al Qur`an* (13/317).

"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya," ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun mengenakan pakaian berwarna merah."[613]

27721. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Utsman bin Al Aswad, dari Mujahid, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun menggunakan kuda-kuda penarik, dengan pelana berwarna merah. Mereka memakai pakaian yang dicelup berwarna merah."[614]

27722. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun memakai dua helai kain berwarna merah."[615]

Ibnu Juraij berkata, "Karun menunggang bighal berwarna abu-abu, yang di atasnya ada kain berwarna merah. Ada tiga ratus hambasahaya wanita menunggang bighal berwarna abu-abu, mereka mengenakan kain berwarna merah."

27723. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku dan Yahya bin Yaman menceritakan kepadaku dari Mubarak, dari Al Hasan, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦ *"Maka*

---

[613] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013) dari Atha dan Al Hasan. Aku tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.*

[614] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013) dan Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/264).
Makna kata *al arjuwan* dalam bahasa Arab adalah celupan kain berwarna merah.

[615] *Ibid.*

keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya," ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun memakai kain berwarna merah dan kuning."[616]

27724. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, bahwa ia mendengar Ibrahim An-Nakha'i berkata tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun memakai pakaian berwarna merah."[617]

27725. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim An-Nakha'i, dengan riwayat yang sama.[618]

27726. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ibrahim, dengan makna yang sama.[619]

27727. Muhammad bin Amr bin Ali Al Muqaddimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Hakim menceritakan kepada kami, ia berkata, "Suatu sore kami menemui Malik bin Dinar, saat itu ia sedang bercerita tentang Karun. Ada seorang tetangga Malik bin Dinar memakai pakaian yang dicelup berwarna merah, maka ia berkata, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِي زِينَتِهِۦ *'Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam*

[616] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3013) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/243).
[617] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/455).
[618] *Ibid.*
[619] *Ibid.*

kemegahannya'. Karun keluar memakai pakaian seperti ini."[620]

27728. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Diriwayatkan kepada kami bahwa mereka keluar dengan menunggang empat ribu hewan tunggangan. Mereka memakai kain berwarna merah, dan di atas hewan tunggangan mereka terdapat kain berwarna merah."[621]

27729. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ *"Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun keluar bersama tujuh puluh ribu orang, mereka memakai pakaian berwarna merah. Demikian bapakku menyebutkan hal itu kepada kami."[622]

Firman-Nya, قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَوٰةَ الدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ *"Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, 'Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun'."* Maksudnya adalah, kaum Karun yang menginginkan perhiasan kehidupan dunia berkata, "Andai saja kita diberi harta dan perhiasan seperti yang diberikan kepada Karun."

---

620 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/243), dari Ikrimah.
621 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3014).
622 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3014) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/269).

Firman-Nya, إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ *"Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Karun memiliki keberuntungan dunia yang besar.

❁❁❁

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾

"*Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, 'Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar'.*" (Qs. Al Qashash [28]: 80)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾ ***(Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar.")***

Maksudnya adalah, ketika orang-orang yang dianugerahi ilmu tentang Allah, melihat Karun keluar dengan kemegahannya, dan mendengar orang-orang berkata, يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ *"Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun,"* mereka berkata, "Celakalah kamu! Bertakwalah dan taatlah kepada Allah. Sesungguhnya balasan dari Allah di akhirat kelak untuk orang yang beriman kepada-Nya dan rasul-Nya adalah, melaksanakan amal shalih yang dibawa oleh para rasul itu. Balasan

dari Allah lebih baik daripada kemegahan dan harta yang diberikan kepada Karun."

Firman-Nya, وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ *"Dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar,"* maksudnya adalah, tidak ada yang diberi taufik untuk mengucapkan kalimat itu, yaitu kalimat, ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا *"Pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih."*

Huruf *ha'* dan *alif* dalam ayat, وَلَا يُلَقَّىٰهَآ *"Dan tidak diperoleh pahala itu,"* menunjukkan ayat, إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ *"Kecuali oleh orang-orang yang sabar,"* yaitu kecuali orang-orang yang sabar menahan diri dari tuntutan mencari perhiasan kehidupan dunia, lebih memilih apa yang ada di sisi Allah, yaitu balasan pahala yang besar terhadap amal shalih daripada kelezatan dunia, serta sungguh-sungguh dalam hal ketaatan kepada Allah. Mereka menolak kehidupan dunia.

❁❁❁

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ
وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

"Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap adzab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)."
(Qs. Al Qashash [28]: 81)

Takwil firman Allah: فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾ ***(Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya***

suatu golongan pun yang menolongnya terhadap adzab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang [yang dapat] membela [dirinya])

Maksudnya adalah, maka Kami benamkan Karun beserta keluarganya yang ada di dalam rumahnya.

Ada yang berpendapat, "Beserta rumahnya." Karena diriwayatkan bahwa ketika Nabi Musa AS memerintahkan bumi agar menangkap Karun, Nabi Musa AS memerintahkan agar bumi menangkap Karun dan teman-temannya yang ada di dalam rumahnya. Mereka terdiri dari beberapa orang yang sedang duduk-duduk bersama Karun. Sifat mereka sama seperti sifat Karun, sama-sama munafik dan saling membantu menyakiti Nabi Musa AS. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27730. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika turun kewajiban membayar zakat, Karun datang kepada Nabi Musa AS, dan sepakat mengeluarkan zakat sebanyak satu dinar dari setiap seribu dinar hartanya. Atau ia berkata, 'Setiap seribu ekor kambing, zakatnya satu ekor'. —Imam Ath-Thabari ragu—. Kemudian Nabi Musa AS datang ke rumah Karun, akan tetapi Karun menahan hartanya, padahal Nabi Musa AS melihat harta yang banyak. Karun lalu mengumpulkan bani Israil seraya berkata, 'Wahai bani Israil, sesungguhnya Musa telah memerintahkanmu untuk melakukan segala sesuatu dan kamu mematuhinya. Sekarang ia ingin mengambil harta bendamu'. Mereka menjawab, 'Engkau adalah pembesar dan pemimpin kami, maka perintahkanlah kami sesuai kehendakmu'. Karun berkata, 'Aku perintahkan kamu agar mendatangkan seorang wanita

tuna susila, dan berilah ia sesuatu agar ia menuduh Musa melakukan sesuatu terhadapnya'. Mereka lalu memanggil wanita tuna susila dan memberikan sesuatu kepadanya agar ia mau menuduh Nabi Musa AS melakukan sesuatu terhadap dirinya. Karun kemudian datang kepada Nabi Musa seraya berkata, 'Sesungguhnya bani Israil telah berkumpul agar engkau memberikan perintah atau larangan kepada mereka'.

Nabi Musa lalu pergi menemui bani Israil, mereka berada di tanah lapang. Nabi Musa AS berkata kepada mereka, 'Wahai bani Israil, barangsiapa mencuri maka kami potong tangannya. Barangsiapa berdusta, maka kami cambuk. Barangsiapa berzina dan ia belum beristri, maka kami cambuk sebanyak seratus kali. Barangsiapa berzina dan ia telah beristri, maka kami cambuk hingga mati. —Atau: kami lempari dengan batu hingga mati; Imam Ath-Thabari ragu—'. Karun lalu berkata kepada Nabi Musa AS, 'Meskipun engkau yang melakukan itu?' Nabi Musa AS menjawab, 'Meskipun aku yang melakukan itu'. Karun lalu berkata, 'Bani Israil menyatakan bahwa engkau telah berzina dengan si anu'. Nabi Musa AS berkata, 'Panggillah wanita itu. Jika ia berkata demikian, berarti memang benar demikian'. Ketika wanita itu datang, Nabi Musa AS berkata kepadanya, 'Wahai anu'. Wanita itu menjawab, 'Ya'. Nabi Musa AS berkata, 'Apakah benar aku melakukan sesuatu terhadapmu seperti yang mereka tuduhkan?' Wanita itu menjawab, 'Tidak, mereka telah berdusta. Mereka memberikan sesuatu kepadaku agar aku menuduhmu melakukan sesuatu terhadap diriku'.

Nabi Musa AS pun segera melompat dan langsung bersujud di antara mereka. Allah lalu mewahyukan kepada Nabi Musa

AS, 'Perintahkanlah bumi sesuai kehendakmu'. Nabi Musa AS kemudian berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun menangkap mereka dari kaki mereka. Nabi Musa AS lalu berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga lutut mereka. Nabi Musa AS kemudian berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga pinggang mereka. Nabi Musa AS kemudian berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga leher mereka. Mereka kemudian berkata, 'Wahai Musa, wahai Musa'. Mereka merendahkan diri kepada Nabi Musa AS, tetapi Nabi Musa AS berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Mereka pun dibenamkan di dalam bumi.

Allah lalu mewahyukan kepada Nabi Musa AS, 'Wahai Musa., hamba-hamba-Ku berkata kepadamu, "Wahai Musa, wahai Musa", akan tetapi engkau tidak mengasihi mereka. Andai mereka berseru kepada-Ku, pastilah mereka dapati Aku dekat dan memperkenankan permohonan mereka'."

Ibnu Abbas berkata, "Itulah makna ayat, فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ *'Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya'.* Adapun kemegahan Karun, ia keluar dengan menunggang hewan tunggangan berwarna pirang, yang di atasnya terdapat kain berwarna merah. Mereka memakai kain yang dicelup dengan inai (pacar)."

قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ

"Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, 'Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun'." Hingga ayat, لَا يُفْلِحُ

وَيْكَأَنَّهُۥ [623] لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ *"Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)."* Wahai Muhammad. تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* (Qs. Al Qashash [28]: 83)[624]

27731. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Allah memerintahkan zakat kepada Nabi Musa AS, mereka menuduhnya melakukan zina. Nabi Musa AS pun khawatir akan hal itu. Mereka (memang) mengutus seorang wanita yang telah mereka beri upah agar mau menuduh Nabi Musa AS telah melakukan sesuatu terhadap dirinya. Ketika wanita itu telah datang, ternyata keagungan yang ada pada diri Nabi Musa AS telah membuatnya merasa sungkan kepada beliau, sehingga ketika Nabi Musa AS memintanya untuk bersumpah demi Dia yang telah membelah lautan untuk bani Israil dan yang telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa AS, wanita itu menjadi beriman. Ia berkata, 'Engkau telah memintaku bersumpah, maka aku bersaksi bahwa engkau tidak bersalah. Engkau adalah rasul utusan Allah'. Nabi Musa AS pun langsung bersimpuh sujud dan menangis. Allah kemudian berkata kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Gunakanlah kekuasaanmu kepada

623 Dalam manuskrip tertulis: إنّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ, dan yang benar adalah yang telah kami cantumkan.

624 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3018) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/457).

bumi. Perintahkanlah bumi sesuai kehendakmu!' Nabi Musa AS lalu berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga sesuai kehendak Allah. Mereka lalu berkata, 'Wahai Musa, wahai Musa'. Namun Nabi Musa AS tidak mempedulikannya dan berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka'. Bumi pun mengambil mereka hingga sesuai kehendak Allah'.

Setelah itu, bani Israil menderita kelaparan yang sangat parah. Mereka lalu datang kepada Nabi Musa AS, dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah untuk kami'. Nabi Musa AS kemudian berdoa untuk mereka. Allah lalu mewahyukan kepada Nabi Musa AS, 'Wahai Musa, apakah engkau berbicara kepada-Ku tentang suatu kaum yang telah berbuat zhalim? Mereka telah memohon kepadamu (saat akan ditelan oleh bumi), akan tetapi engkau tidak memperkenankannya. Andai mereka memohon kepada-Ku, pastilah Aku memperkenankan permohonan mereka'."[625]

27732. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ *"Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, lalu dikatakan kepada bumi, 'Ambillah mereka!' Bumi kemudian mengambil mereka hingga ke kaki mereka. Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga ke lutut mereka. Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga ke

625 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/436), Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/189), dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/123).

pinggang mereka. Kemudian dikatakan kepada mereka, 'Ambillah mereka!' Mereka pun diambil hingga leher mereka. Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Ambillah mereka!' Lalu mereka dibenamkan. Itulah makna ayat, فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ *'Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi'.*"[626]

27733. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Hisyam bin Al Barid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنَّ قَـٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ "Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa." ia berkata, "Maksudnya adalah, Karun adalah anak paman Nabi Musa AS. Nabi Musa AS memimpin suatu kawasan bani Israil, sedangkan Karun memimpin kawasan lain. Karun memanggil seorang wanita tuna susila yang ada di tengah-tengah bani Israil, dan wanita itu diberi upah agar ia menuduh Nabi Musa AS telah melakukan sesuatu terhadap dirinya pada saat bani Israil berkumpul kepada Nabi Musa AS. Karun lalu datang kepada Nabi Musa AS, 'Wahai Musa, apakah hukuman bagi pencuri?' Nabi Musa AS menjawab, 'Tangannya dipotong'. Karun berkata, 'Meskipun yang melakukan itu adalah engkau?' Nabi Musa AS menjawab, 'Ya'. Karun lalu bertanya, 'Apakah hukuman bagi pelaku zina?' Nabi Musa AS menjawab, 'Dirajam". Karun berkata, 'Meskipun itu engkau?' Nabi Musa AS menjawab, 'Ya'. Karun lalu berkata, 'Sesungguhnya engkau telah berzina'. Nabi Musa AS lalu berkata, 'Celakalah engkau, dengan siapa?' Karun berkata,

---

[626] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/436) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/189).

'Dengan si anu'. Nabi Musa AS lalu memanggil wanita itu seraya berkata, 'Bersumpahlah kepadaku demi Allah yang telah menurunkan Taurat, apakah yang dikatakan Karun itu benar?' Wanita itu menjawab, 'Engkau telah memintaku bersumpah bahwa sesungguhnya aku bersaksi bahwa engkau tidak bersalah. Engkau adalah rasul utusan Allah. Sesungguhnya Karun, musuh Allah, telah memberikan upah kepadaku agar aku menuduhmu telah melakukan sesuatu terhadapku'. Nabi Musa AS pun langsung melompat dan bersujud kepada Allah. Allah kemudian mewahyukan agar Musa mengangkat kepalanya, 'Aku telah memerintahkan bumi agar taat kepadamu'. Nabi Musa AS lalu berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga pinggang'. Karun lalu berkata, 'Wahai Musa'. Akan tetapi Nabi Musa AS berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Bumi pun mengambil mereka hingga dada. Karun lalu berkata, 'Wahai Musa', Namun Nabi Musa AS tetap berkata, 'Wahai bumi, ambillah mereka!' Mereka pun lenyap ditelan bumi.

Allah lalu mewahyukan kepada Nabi Musa AS, 'Wahai Musa, Karun telah meminta tolong kepadamu, akan tetapi engkau tidak menolongnya. Andai ia meminta tolong kepada-Ku, pastilah Aku memperkenankan permohonannya dan menolongnya'."[627]

27734. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhubba'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Zaid bin Jad'an menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Al

[627] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3018) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/436).

Harits keluar rumah, lalu masuk ke dalam sebuah ruangan. Ketika ia keluar dari ruangan itu, ia duduk dan bersandar. Kami pun duduk mendekatinya. Ia lalu bercerita tentang Nabi Sulaiman bin Daud AS, قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّى لِيَبْلُوَنِىٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾ "*Berkata Sulaiman, 'Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri'. Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin, 'Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya'. Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab, 'Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip'. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, 'Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia'.*" (Qs. An-Naml [27]: 38-40).

Kemudian ia membaca ayat, إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ "*Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka.*" Karun diberi karunia perbendaharaan harta seperti yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya, مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ "*Yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang*

yang kuat-kuat." Akan tetapi, قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ "*Karun berkata, 'Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku'.*" Karun memusuhi dan berbuat zhalim kepada Musa. Akan tetapi Musa memaafkannya, karena Karun adalah kerabatnya. Hingga Karun membangun sebuah rumah yang pintunya terbuat dari emas, sedangkan dindingnya dibalut dengan lempengan emas. Para pemuka bani Israil datang dan merasa senang kepadanya. Karun memberi mereka makan. Ternyata mereka menceritakan dan menertawakan Musa. Akan tetapi bencana belum turun, hingga Karun mengutus seorang wanita bani Israil yang dikenal pelaku perbuatan keji dan caci maki. Karun memanggil wanita itu, lalu wanita itu datang. Karun berkata, "Maukah engkau aku beri harta dan engkau bisa bersama dengan para wanitaku? Dengan syarat, engkau datang kepadaku saat para pemimpin bani Israil bersamaku, lalu berkatalah kepadaku, 'Wahai Karun, maukah engkau melarang Musa mengggangguku'?" Wanita itu lalu berkata, "Aku tidak akan mendapatkan tobat yang lebih utama daripada ini. Aku tidak akan menyakiti rasul utusan Allah. Aku akan mengadzab musuh Allah."

Ketika wanita itu mengucapkan kalimat ini, Karun pun jatuh dan menundukkan kepala. Para pemimpin bani Israil itu juga jatuh bersimpuh. Lalu sadarlah Karun bahwa ia telah jatuh dalam kebinasaan.

Ucapan wanita itu lalu tersebar luas hingga sampai kepada Nabi Musa AS. Nabi Musa AS pun menjadi marah. Lalu ia berwudhu, melaksanakan shalat, dan menangis seraya berkata, "Wahai Tuhanku, musuhku telah menyakitiku, ia ingin menuduhku berbuat keji. Wahai Tuhanku, berilah aku

kuasa terhadapnya." Allah lalu mewahyukan kepada Nabi Musa AS, "Perintahkanlah bumi sesuai kehendakmu, bumi akan mematuhimu." Nabi Musa AS lalu datang kepada Karun, dan ketika Nabi Musa AS masuk Karun berkata, "Wahai Musa, kasihanilah aku." Nabi Musa berkata, "Wahai bumi, ambillah mereka!" Rumah Karun pun bergoncang dan roboh. Karun dan sahabat-sahabatnya dibenamkan di dalam bumi hingga mata kaki. Karun lalu berkata, "Wahai Musa." Mereka pun dibenamkan hingga lutut. Karun lalu merendahkan diri di hadapan Nabi Musa AS seraya berkata, "Wahai Musa, kasihanilah aku." Namun Nabi Musa AS justru berkata, "Wahai bumi, ambillah mereka!" Rumah Karun pun runtuh dan dibenamkan, beserta Karun dan sahabat-sahabatnya, hingga sebatas pusar mereka. Karun merendahkan diri kepada Nabi Musa AS seraya berkata, "Wahai Musa, kasihanilah aku." Nabi Musa AS berkata, "Wahai bumi, ambillah mereka!" Bumi pun membenamkan Karun, rumah Karun, dan sahabat-sahabat Karun.

Allah lalu berkata kepada Nabi Musa AS, "Wahai Musa, betapa kerasnya engkau. Demi keagungan-Ku, andai ia menyeru kepada-Ku, pastilah Aku memperkenankan permohonannya."[628]

27735. Bisyr bin Hilal menceritakan kepadaku, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Juni, ia berkata: Telah sampai riwayat kepadaku bahwa Allah berkata kepada Nabi Musa AS, "Aku tidak akan

[628] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/266) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/442).

menghambakan bumi kepada seorang pun setelah engkau untuk selamanya."[629]

27736. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid Al Himmani menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Agharr bin Ash-Shabah, dari Khalifah bin Hushain, bahwa Abdul Hamid berkata dari Abu Nashr, dari Ibnu Abbas —Ibnu Mahdi tidak menyebut Abu Nashr— tentang ayat, فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ *"Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi,"* ia berkata, "Hingga bumi ketujuh."[630]

27737. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Telah sampai riwayat kepadaku bahwa setiap hari Karun dibenamkan ke dalam tanah sejauh seratus *qamah* (1 qamah = 6 kaki/1,8 meter). Karun terus terbenam ke dalam tanah hingga Hari Kiamat."[631]

27738. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Hibban menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Telah sampai riwayat kepadaku bahwa Karun dibenamkan setiap hari sejauh seratus *qamah*."[632]

---

629 Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (2/311) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/442).

630 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3020) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/487).

631 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3020), dari Qatadah dan Samurah bin Jundub, diriwayatkan, "Karun dan kaumnya dibenamkan setiap hari sejauh satu *qamah*."

632 *Ibid.*

27739. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ *"Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi,"* ia berkata, "Diriwayatkan kepada kami bahwa setiap hari Karun dibenamkan satu *qamah*. Ia terus dibenamkan di dalam tanah. Ia tidak akan mencapai dasar bumi hingga Hari Kiamat."[633]

Firman-Nya, فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ *"Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap adzab Allah,"* maksudnya adalah, tidak ada satu pasukan Karun pun yang kembali kepada mereka. Tidak ada satu kelompok pun yang menolong Karun atas murkan Allah yang menimpanya. Bahkan mereka semua melepaskan diri darinya.

Firman-Nya, وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ *"Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya),"* maksudnya adalah, Karun tidak dapat ditolong dari adzab Allah. Kaumnya tidak dapat melakukan itu.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antaranya adalah:

27740. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ *"Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada satu pasukan pun yang dapat menolong Karun dari adzab Allah. Tidak ada sesuatu yang dapat menghalanginya dari Allah."[634]

---

633 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3020) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/443).

634 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3020).

Sebelumnya telah kami jelaskan tentang makna lafazh فِئَةٍ *"Suatu golongan,"* bahwa فِئَةٍ *"Suatu golongan,"* adalah sekelompok orang, berasal dari suatu kelompok atau jamaah tempat orang-orang bernaung ketika ada suatu kebutuhan, misalnya mencari bantuan dari musuh. Kemudian orang Arab menggunakannya untuk istilah setiap kelompok orang yang memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain, sebagaimana terlihat jelas dari ucapan Khaffaf dalam syair berikut ini:

فَلَمْ أَرَى (مِثْلَهُم) حَيًّا لِقَاحًا   وَجَدَّكَ بَيْنَ نَاضِحَةٍ وَحَجْرِ

أَشَدَّ عَلَى صُرُوْفِ الدَّهْرِ آدًا   وَآمَرَ مِنْهُمْ فِئَةً بِصَبْرِ

"Aku tidak melihat (seperti mereka)[635], yang hidup dan berkeluarga.
Kesungguhanmu antara titik keringat dan kerja keras.
Lebih keras terhadap perputaran masa.

Melaksanakan, memerintahkan.

Di antara mereka ada satu kelompok yang bersabar."[636]

Jika adzab Allah itu telah menimpa seseorang, maka tidak seorang pun yang dapat menolongnya. Semua tidak mampu memberikan pertolongan karena kuatnya murka Allah.

[635] Kata dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam naskah manuskrip.
[636] Dua bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* oleh Abu Ubaidah.

وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata, 'Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)'."

(Qs. Al Qashash [28]: 82)

Takwil firman Allah: وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾ ***(Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata, "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita [pula]. Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari [nikmat Allah].")***

Maksudnya adalah, orang-orang yang kemarin menginginkan kedudukan duniawi Karun, kekayaan dan hartanya yang banyak, serta kelapangan rezekinya, sebelum murka dan hukuman Allah diturunkan, saat ini mereka berkata, وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ *"Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya."*

Terdapat perbedaan pendapat seputar makna lafazh وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ "*Aduhai.*" Diriwayatkan ada dua pendapat dari Qatadah:

Pertama: Disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

27741. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Khalid bin Atsamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Basyir menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيْكَأَنَّهُ "*Aduhai,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah engkau tidak mengetahui Allah."[637]

27742. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيْكَأَنَّهُ "*Aduhai,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah engkau tidak mengetahui Allah."[638]

27743. Ismail bin Al Mutawakkil Al Asyja'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar menceritakan kepadaku dari Qatadah, tentang ayat, وَيْكَأَنَّهُ "*Aduhai,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah engkau tidak mengetahui Allah."[639]

Kedua: Disebutkan dalam riwayat berikut ini:

27744. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ "*Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah

[637] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3021) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/270).

[638] *Ibid.*

[639] Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/499), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3021), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/270).

ia tidak mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki? Jadi, makna lafazh وَيْكَأَنَّهُ "*Aduhai,*" adalah, apakah ia tidak mengetahui?"[640]

Para pakar bahasa Arab dari Bashrah juga menakwilkannya seperti yang kami sebutkan dari Qatadah. Mereka mengemukakan dalil yang mendukung kebenaran takwil mereka berupa syair berikut ini:

سَأَلَتَانِي الطَّلَاقَ أَنْ رَأَتَانِي   قَلَّ مَالِي جِئْتُمَا بِنُكْرِ

وَيْكَأَنْ مَنْ يَكُنْ لَهُ نَشَبٌ يُحـ   ـبَبْ وَمَنْ يَفْتَقِرْ يَعِشْ عَيْشَ ضُرِّ

"Engkau minta cerai, ketika engkau melihat aku memiliki harta yang sedikit.

Kamu datang mengingkari.

Apakah engkau tidak tahu bahwa siapa yang memiliki harta maka ia dicintai, dan siapa yang miskin maka akan hidup dalam kesengsaraan?"[641]

Sementara itu, sebagian pakar nahwu Kufah berpendapat bahwa lafazh وَيْكَأَنْ dalam bahasa Arab artinya adalah pengakuan, sama seperti ucapan seseorang, أَمَا تَرَى إِلَى صُنْعِ اللهِ وَإِحْسَانِهِ "apakah engkau tidak melihat ciptaan dan kebaikan Allah?"

Mereka menyebutkan bahwa ada yang memberitahukan tentang seseorang yang mendengar seorang perempuan Arab badui berkata kepada suaminya, "Dimanakah anak kita?" Suaminya

---

640 Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/499), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3021), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/270).

641 Syair ini merupakan karya Zaid bin Amr bin Nufail. Ada yang mengatakan bahwa ini merupakan syair Nabih bin Al Hajjaj. Demikian disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: فقر), *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/112), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/318).

menjawab, وَيْكَأَنَّهُ وَرَاءَ الْبَيْتِ "Apakah engkau tidak melihatnya di belakang rumah?"

Sebagian pakar nahwu berpendapat bahwa lafazh ini terdiri dari dua kata: وَيْكَ dan أَنَّهُ, yaitu وَيْلَكَ yang huruf *lam*-nya dibuang. Kemudian أَنَّ dibaca *fathah* karena ada *fi'il* yang disembunyikan. Seakan-akan suaminya itu berkata, وَيْلَكَ اعْلَمْ أَنَّهُ وَرَاءَ الْبَيْتِ, "Aduhai engkau, ketahuilah bahwa ia berada di belakang rumah." Kemudian kata اَعْلَمْ disembunyikan.

Akan tetapi, kami tidak menemukan ada orang Arab yang menyembunyikan *fi'il* yang mengandung makna prasangka (*zhann*) dan pengetahuan, serta *fi'il* yang sejenis dengannya sebelum huruf أَنَّ Huruf ini dibatalkan jika terletak di antara dua kalimat atau pada akhir kalimat. Jika disembunyikan, maka posisi أَنَّ pada akhir kalimat. Apakah Anda tidak tahu bahwa tidak boleh mengucapkannya pada awal kalimat, seperti, يَا هَذَا أَنَّكَ قَائِمٌ serta يَا هَذَا أَنْ قُمْتَ, dan makna yang dimaksudkan adalah, عَلِمْتُ atau أَعْلَمُ "Aku mengetahui" ظَنَنْتُ atau أَظُنُّ "Aku menyangka".

Adapun membuang huruf *lam* dari lafazh وَيْلَكَ sehingga menjadi وَيْكَ, banyak digunakan oleh orang Arab, sebagaimana ucapan Antarah dalam syairnya berkut ini:

وَلَقَدْ شَفَى نَفْسِي وَأَبْرَأَ سُقْمَهَا قَوْلُ الْفَوَارِسِ وَيْكَ عَنْتَرَ أَقْدِمِ

"Diriku telah sembuh, aku jauhkan penyakitnya.
Ucapan para penunggang kuda, 'Aduhai, engkau wahai 'Antar, datanglah'."[642]

---

[642] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Antarah, dikutip dari syairnya yang terkenal, yang berjudul هَلْ غَادَرَ الشُّعَرَاءُ مِنْ مُتَرَدَّمِ. Bait awal syair ini adalah:

هَلْ غَادَرَ الشُّعَرَاءُ مِنْ مُتَرَدَّمِ أَمْ هَلْ عَرَفْتَ الدَّارَ بَعْدَ تَوَهُّمِ

"Apakah para penyair pergi meninggalkan kain yang lusuh?
Atau apakah engkau mengetahui suatu rumah setelah kebingungan?

Bait syair ini dalam *Diwan* Antarah tertulis:

Ada yang berpendapat bahwa lafazh وَيْ terpisah dari كَأَنَّ, seperti ucapan seseorang, وَيْ أَمَا تَرَى مَا بَيْنَ يَدَيْكَ "apakah engkau tidak melihat apa yang ada di hadapanmu?"). Diucapkan lafazh وَيْ, baru kemudian diucapkan pada awal kalimat, كَأَنَّ اللهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ "seakan-akan Allah melapangkan rezeki). Ini merupakan bentuk ungkapan takjub. Huruf كَأَنَّ mengandung makna prasangka dan pengetahuan secara pasti. Pendapat seperti ini juga benar. Akan tetapi, orang Arab tidak pernah menulisnya secara terpisah. Jika benar demikian, maka pastilah orang Arab menuliskannya terpisah. Mungkin kalimat ini banyak diucapkan, kemudian disambungkan dengan kata lain.

Ada yang berpendapat bahwa lafazh وَيْ mengandung arti peringatan, sedangkan كَأَنَّ adalah huruf lain, yang artinya "Mudah-mudahan seperti itu", atau "Aku rasa demikian", karena كَأَنَّ sama dengan أَظُنُّ "Aku sangka", أَحْسِبُ "Aku kira" dan أَعْلَمُ "Aku ketahui".

Pendapat yang lebih utama untuk dikatakan sebagai pendapat yang benar adalah yang kami sebutkan dari Qatadah, bahwa makna lafazh وَيْكَأَنَّ yaitu, apakah engkau tidak melihat? Apakah engkau tidak mengetahui? Pendapat ini didukung oleh syair tadi, riwayat dari orang Arab dan penulisan وَيْكَأَنَّ yang bersambung sebagaimana yang tertulis dalam mushaf Al Qur`an. Jika dipahami dengan makna lain, bukan seperti yang diriwayatkan dari Qatadah, maka harus dipisah menjadi dua kata.

Jika mengikuti pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, aduhai engkau, aku mengetahui bahwa Allah, maka وَيْكَ dan أَنَّ harus dipisah, dan itu bertentangan dengan penulisan semua mushaf Al Qur`an, apalagi pendapat ini tidak benar dilihat dari aspek bahasa Arab, sebagaimana telah kami sebutkan.

وَلَقَدْ شَفَى نَفْسِي وَأَذْهَبَ سُقْمَهَا   قِيلُ الْفَوَارِسِ وَيْكَ عَنْتَرُ أَقْدِمِ

"Jiwaku telah sembuh, penyakitnya telah hilan.g
Para penunggang kuda berkata, 'Aduhai engkau wahai Antar, datanglah'."

Jika mengikuti pendapat yang mengatakan bahwa وَيْ adalah peringatan, kemudian disebutkan awal kalimat dengan كَأَنَّ, maka bertentangan pula dengan penulisan semua mushaf Al Qur`an.

Jika وَيْكَأَنَّ satu kata, maka takwil yang benar adalah pendapat Qatadah, yaitu, orang-orang yang kemarin menginginkan posisi seperti Karun di dunia. Ketika mereka melihat adzab Allah yang ditimpakan kepada Karun, mereka berkata, "Apakah kamu tidak tahu bahwa Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki, bukan berarti Allah menunjukkan keutamaan orang itu di sisi-Nya, bukan pula karena kemuliaannya di sisi Allah, sebagaimana Allah telah melapangkan rezeki Karun, itu bukan berarti karena keutamaan dan kemuliaan Karun di sisi Allah."

Firman-Nya, وَيَقْدِرُ *"Dan menyempitkannya,"* maksudnya adalah, Allah menyempitkan rezeki makhluk-Nya yang Dia kehendaki, bukan berarti Allah menghinakannya, dan bukan pula karena Dia murka kepadanya.

Firman-Nya, لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا *"Kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita,"* maksudnya adalah, kalaulah bukan karena karunia yang telah diberikan Allah kepada kita, dan Dia palingkan dari kita apa yang kita inginkan kemarin, لَخَسَفَ بِنَا *"Benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula)."*

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* berbagai negeri (selain Syaibah) membacanya لَخُسِفَ بِنَا dengan huruf *kha'* berbaris *dhammah* dan *sin* berbaris *kasrah*.

Diriwayatkan dari Syaibah dan Al Hasan, bahwa mereka membacanya لَخَسَفَ بِنَا dengan huruf *kha'* dan *sin* berbaris *fathah*, yang artinya, pastilah Allah membenamkan kita.[643]

❁❁❁

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." **(Qs. Al Qashash [28]: 83)**

Takwil firman Allah: تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾ ***(Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di [muka] bumi. Dan kesudahan [yang baik] itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa)***

Maksudnya adalah, itulah negeri akhirat yang kenikmatannya Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin angkuh dan membanggakan diri terhadap kebenaran dan tidak pula melakukan kerusakan di bumi.

---

[643] Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, لَخُسِفَ بِنَا dengan huruf *kha'* berbaris *dhammah* dan *sin* berbaris *kasrah*.
Ashim membacanya dengan huruf *kha'* dan *sin* berbaris *fathah*.
Al A'masy dan Thalhah bin Musharraf membacanya لَا نْخُسِفَ.
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karaya Ibnu Athiyyah (4/302).

Artinya, tidak berbuat zhalim kepada orang lain tanpa kebenaran, serta tidak melakukan perbuatan maksiat kepada Allah di bumi. Ahli takwil berpendapat seperti ini adalah:

27745. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Abu Ziyad, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata tentang ayat, لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا *"Yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi,"* ia berkata, "Makna lafazh عُلُوًّا adalah sikap angkuh."[644]

27746. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Muslim Al Baththin, tentang ayat, تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi,"* ia berkata, "Makna lafazh عُلُوًّا adalah sikap sombong terhadap kebenaran. Sedangkan lafazh فَسَادًا artinya mengambil sesuatu tanpa kebenaran."[645]

27747. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Muslim Al Baththin, tentang ayat, لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ *"Yang tidak ingin menyombongkan diri di (muka) bumi,"* ia berkata, "Bersikap angkuh dan sombong di bumi tanpa kebenaran وَلَا فَسَادًا *'Dan berbuat kerusakan'*, mengambil harta orang lain tanpa kebenaran."[646]

---

[644] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3022).

[645] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3022) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/271).

[646] *Ibid.*

27748. ...ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ *"Yang tidak ingin menyombongkan diri di (muka) bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang yang berbuat aniaya."[647]

27749. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ *"Yang tidak ingin menyombongkan diri di (muka) bumi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah angkuh dan membanggakan diri. لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ *'Yang tidak ingin menyombongkan diri di (muka) bumi'*. Melakukan perbuatan maksiat."[648]

27750. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Asy'ats As-Samman, dari Abu Salman Al A'raj, dari Imam Ali RA, ia berkata, "Jika ada seseorang yang ingin tali sandalnya lebih baik daripada tali sandal milik sahabatnya, maka ia termasuk dalam firman Allah, تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ *'Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa'*."[649]

---

647 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/271) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/248).

648 *Ibid.*

649 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/488), ia berkata, "Ini mengandung makna sikap angkuh dan sombong terhadap orang lain, karena perbuatan seperti itu merupakan perbuatan tercela, sebagaimana disebutkan dalam hadits *shahih* dari Rasulullah SAW, أَلَا أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ *"Sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku agar kamu saling bersikap*

Firman-Nya, لِلْمُتَّقِينَ *"Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa,"* maksudnya adalah, surga itu bagi orang-orang yang bertakwa, yang takut berbuat maksiat kepada Allah dan melaksanakan semua kewajiban dari Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan itu, di antaranya adalah:

27751. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَالْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ *"Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, surga itu bagi orang-orang yang bertakwa."[650]

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

"*Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan*

rendah hati, sehingga salah seorang dari kamu tidak bersikap sombong kepada yang lain dan tidak berbuat aniaya kepada yang lain."
Jika itu dilakukan untuk memperindah, maka boleh dilakukan, arena disebutkan dalam hadits *shahih* disebutkan bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku ingin agar selendangku lebih baik dan sandalku lebih baik, apakah itu termasuk kesombongan?" Rasulullah SAW menjawab, لا إن الله جميل يحب الجمال *"Tidak, sesungguhnya Allah itu Maha Indah, dan Dia menyukai keindahan."*

650 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3023).

kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Qs. Al Qashash [28]: 84)

Takwil firman Allah: مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٨٤ ***(Barangsiapa yang datang dengan [membawa] kebaikan, maka baginya [pahala] yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan [membawa] kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan [seimbang] dengan apa yang dahulu mereka kerjakan)***

Maksudnya adalah, barangsiapa datang pada Hari Kiamat dengan keikhlasan tauhid, maka ia memperoleh kebaikan. Kebaikan itu adalah surga dan kenikmatan yang kekal untuk selamanya. Barangsiapa datang pada Hari Kiamat dengan membawa kejelekan, maka ia telah berbuat syirik.

Demikian menurut riwayat berikut ini:

27752. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa’id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَا *“Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu,”* ia berkata, “Maksudnya adalah, ia memperoleh bagian kebaikan. Makna lafazh الْحَسَنَةُ adalah ikhlas. Sedangkan makna lafazh السَّيِّئَةُ adalah perbuatan syirik mempersekutukan Allah.”[651]

---

[651] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).

Sebelumnya telah kami jelaskan makna kata ini lengkap dengan perbedaan pendapat di dalamnya. Kami juga telah menyebutkan pendapat yang benar dalam masalah ini.

Firman-Nya, فَلَا يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ *"Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu,"* maksudnya adalah, orang-orang yang melakukan kejahatan dibalas sesuai dengan kejahatan yang telah mereka lakukan.

Firman-Nya, إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan,"* maksudnya adalah, sesuai dengan perbuatan yang telah mereka lakukan.

إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ مَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah, 'Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."

(Qs. Al Qashash [28]: 85)

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ مَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾ ***(Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu [melaksanakan hukum-hukum] Al Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah, "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata.")***

Maksudnya adalah, sesungguhnya Allah yang telah menurunkan Al Qur`an kepadamu, wahai Muhammad.

Demikian menurut riwayat-riwayat berikut ini:

27753. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ الَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, yang telah memberikan Al Qur`an kepadamu."[652]

27754. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ الَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, yang telah memberikan Al Qur`an kepadamu."[653]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang ayat, لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maksudnya adalah, Dia akan mengembalikanmu ke surga. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

---

[652] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 532), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).

[653] *Ibid.*

27755. Ishak bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepadaku, ia berkata: Attab bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, akan mengembalikanmu ke tempat asalmu, yaitu surga."[654]

27756. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah, ke surga."[655]

27757. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Hibban, ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far dari Ibnu Abbas, dari Abu Sa'id Al Khudri, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tempat kembalinya yaitu akhiratnya, yaitu surga."[656]

27758. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Malik, tentang ayat, إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah ke surga, Dia akan menanyakanmu tentang Al Qur`an."[657]

---

654 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/250).

655 *Ibid.*

656 *Ibid.*

657 *Ibid.*

27759. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Shalih, ia berkata, "Maksudnya adalah, ke surga."[658]

27760. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Shalih, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍۚ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ke surga."[659]

27761. Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Malik, ia berkata, "Maksudnya adalah, mengembalikanmu ke surga, kemudian menanyakanmu tentang Al Qur`an."[660]

27762. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Ikrimah dan Mujahid, mereka berdua berkata, ia berkata, "Maksudnya adalah, ke surga."[661]

27763. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Tamilah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Jabir, dari Ikrimah, Atha, Mujahid, Abu Qaz'ah, dan Al Hasan, mereka berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat."[662]

27764. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari

---

658 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).

659 *Ibid.*

660 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025).

661 *Ibid.*

662 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025). Aku tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.*

Mujahid, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, akan mendatangkanmu pada Hari Kiamat."[663]

27765. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan dan Az-Zuhri, mereka berdua berkata, "Maksudnya yaitu, tempat kembalinya adalah Hari Kiamat."[664]

27766. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, akan mendatangkanmu pada Hari Kiamat."[665]

27767. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aun menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tempat kembalimu di akhirat."[666]

27768. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ

---

663 *Ibid.*
664 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).
665 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025).
666 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).

"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali," ia berkata, "Al Hasan berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW memiliki tempat kembali pada Hari Kiamat. Allah akan memasukkan beliau ke dalam surga'."[667]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, akan mengembalikanmu kepada kematian. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27769. Ishak bin Wahab Al Washithi menceritakan kepadku, ia berkata: Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'id bin Juabir, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian,"[668]

27770. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian."[669]

27771. ...ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Isarail, dari Jabir, dari Abu Ja'far, dari Abu Sa'id, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian."[670]

---

[667] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/490).

[668] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3025), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/251).

[669] *Ibid.*

[670] *Ibid.*

27772. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari seseorang yang mendengarkan riwayat ini dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian."[671]

27773. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian."[672]

27774. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian."[673]

27775. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Tamilah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Jabir, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah, kepada kematian, atau ke Makkah."[674]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksud ayat ini adalah, akan mengembalikanmu ke tempat engkau keluar, yaitu Makkah. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27776. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Sufyan Al Ushfuri,

---

671 *Ibid.*
672 *Ibid.*
673 *Ibid.*
674 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272).

dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ke Makkah."[675]

27777. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, akan mengembalikanmu ke Makkah, sebagaimana Dia telah mengeluarkanmu dari Makkah."[676]

27778. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Abu Ishak mengabarkan kepada kami dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya adalah, ke tempat kelahiran Rasulullah SAW di Makkah."[677]

27779. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishak, ia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata tentang ayat, لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ke tempat kelahiranmu, yaitu Makkah."[678]

27780. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Amr menceritakan kepada kami, ia adalah putra Abu Ishak,

---

[675] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/250).
[676] *Ibid.*
[677] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3026). Aku tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.* Ibnu Abu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/250).
[678] *Ibid.*

dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ke tempat kelahiranmu di Makkah."[679]

27781. Al Husain bin Ali Ash-Shada'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Al Fudhail bin Marzuq, dari Mujahid Abu Al Hajjaj, tentang ayat, إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ke tempat kelahiran Rasulullah SAW di Makkah."[680]

27782. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Mujahid, ia berkata, "Maksudnya adalah, ke tempat kelahiranmu di Makkah."[681]

Pendapat yang benar tentang masalah ini menurutku adalah pendapat yang mengatakan bahwa, "Engkau akan dikembalikan kepada sesuatu yang biasa terjadi padamu, yaitu kematian." Atau, "Engkau akan dikembalikan kepada sesuatu yang biasa terjadi padamu setelah engkau dilahirkan." Itu karena مَعَادٍ dalam konteks ini adalah *wazan* الْمَفْعَل dari kata الْعَادَة "kebiasaan", bukan dari kata الْعَوْدَة "kembali", kecuali ayat, لَرَآدُّكَ ditakwilkan mengembalikanmu, sehingga maknanya yaitu إِلَىٰ مَعَادٍ "kembali". Dengan demikian, takwil

---

[679] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3026), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/272), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/250).

[680] *Ibid.*

[681] *Ibid.*

ayat ini adalah, sesungguhnya Dia yang telah menurunkan Al Qur`an kepadamu, akan mengembalikanmu ke Makkah yang terbuka untukmu.

Jika ada yang bertanya, "Beberapa pendapat yang telah Anda sebutkan tentang makna ayat ini telah kami pahami. Lantas, bagaimana dengan pendapat yang mengatakan, 'Akan mengembalikanmu ke surga'?"

Jawabannya yaitu, "Takwil seperti ini juga menurut pendapat lain, yaitu, "Engkau akan dikembalikan kepada tempat kembalimu, hingga kemudian engkau kembali ke surga."

Jika ada yang bertanya, "Atau Rasulullah SAW telah dikeluarkan dari surga, sehingga dikatakan kepadanya, 'Kami mengembalikanmu ke surga'?"

Jawabannya, ada dua pendapat dalam masalah ini:

Pertama, bapak moyang belaiu —yaitu Nabi Adam AS— telah dikeluarkan dari surga, maka seakan-akan anak cucunya juga dikeluarkan Allah dari surga karena bapak moyang mereka telah dikeluarkan. Jadi, barangsiapa masuk ke dalam surga, seakan-akan ia dikembalikan ke dalam surga setelah dikeluarkan.

Kedua, Rasulullah SAW masuk ke dalam surga pada malam perjalanan Isra' Mi'raj, sebagaimana diriwayatkan bahwa beliau bersabda, *"Aku masuk ke dalam surga. Aku lihat ada istana, maka aku bertanya, 'Milik siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Milik Umar bin Al Khaththab'."*[682] Terdapat hadits lain seperti ini. Kemudian Rasulullah SAW dikembalikan ke bumi. Oleh karena itu, dikatakan kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya Allah, yang telah menurunkan Al Qur`an kepadamu, akan mengembalikanmu ke surga

682 An-Nasa`i dalam *As-Sunan Al Kubra* (5/41, no.8125), Ahmad (3/309), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/334), dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (7/44).

yang engkau pernah masuki. Engkau akan kembali memasukinya." Demikian menurut Takwil yang berpendapat demikian.

Firman-Nya, قُل رَّبِّيٓ أَعۡلَمُ مَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ *"Katakanlah, 'Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk,"* maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik, 'Tuhanku lebih mengetahui siapa yang membawa petunjuk, dan orang yang menjalani petunjuk itu akan selamat. Allah juga lebih mengetahui orang yang menyimpang dari jalan kebenaran, baik dari kami maupun dari kamu'."

Firman-Nya, مُّبِينٍ *"Yang nyata,"* maksudnya adalah jelas bagi orang yang berpikir dan mengerti, jika direnungkan dan dipikirkan bahwa orang tersebut sesat dan menyimpang dari jalan hidayah.

❁❁❁

وَمَا كُنتَ تَرۡجُوٓاْ أَن يُلۡقَىٰٓ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبُ إِلَّا رَحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَۖ فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرٗا لِّلۡكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

"Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Qur`an diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir."
(Qs. Al Qashash [28]: 86)

Takwil firman Allah: وَمَا كُنتَ تَرۡجُوٓاْ أَن يُلۡقَىٰٓ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبُ إِلَّا رَحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَۖ فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرٗا لِّلۡكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾ ***(Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Qur`an diturunkan kepadamu, tetapi ia***

[diturunkan] karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir)

Maksudnya adalah, wahai Muhammad, engkau tidak pernah berharap Al Qur`an ini akan diturunkan kepadamu, hingga engkau bisa mengetahui para nabi dan berita-berita tentang masa lalu sebelummu, serta peristiwa setelahmu yang belum terjadi. Berbagai peristiwa yang tidak dan belum engkau saksikan. Kemudian engkau membacakan itu kepada orang-orang Quraisy kaummu. Semua itu karena rahmat Tuhanmu kepadamu, maka Dia menurunkan Al Qur`an kepadamu.

Lafazh إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ menurut bahasa Arab adalah bentuk *istitsna' munqathi'*.

Firman-Nya, فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِّلْكَٰفِرِينَ *"Sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir,"* maksudnya adalah, pujilah Tuhanmu atas rahmat-Nya yang telah Dia anugerahkan kepadamu dengan menurunkan kitab ini kepadamu. Janganlah engkau menjadi penolong bagi orang yang kafir kepada Tuhanmu.

Ada yang berpendapat bahwa kalimat ini posisinya di akhir, akan tetapi maknanya di awal, sehingga makna huruf *lam* adalah, sesungguhnya Dia yang telah menurunkan Al Qur`an kepadamu, padahal sebelumnya engkau tidak pernah mengharapkan diturunkan kepadamu dan menjadi nabi. Dia benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembalimu.

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

"Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan."
(Qs. Al Qashash [28]: 87)

Takwil firman Allah: وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾. ***(Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari [menyampaikan] ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada [jalan] Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, jangan sampai orang-orang musyrik itu memalingkanmu dari menyampaikan ayat-ayat dan hujjah-hujjah Allah karena ucapan mereka, لَوْلَآ أُوتِيَ مِثْلَ مَآ أُوتِيَ مُوسَىٰٓ *"Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?"* setelah Allah menurunkannya kepadamu. Serulah mereka kepada Tuhanmu, sampaikanlah risalah-Nya kepada mereka karena Dia telah mengutusmu kepada mereka. وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ *"Dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan)."* Jangan tinggalkan berdoa kepada Tuhanmu dan menyampaikan risalah-Nya kepada orang-orang musyrik. Jika engkau meninggalkan itu, berarti engkau telah

melakukan perbuatan orang musyrik dengan melakukan perbuatan maksiat kepada-Nya dan menentang perintah-Nya.

❁❁❁

وَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

"Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

(Qs. Al Qashash [28]: 88)

Takwil firman Allah: وَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾ ***(Janganlah kamu sembah di samping [menyembah] Allah, tuhan apa pun yang lain. Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, janganlah engkau menyembah tuhan lain disamping menyembah Sembahan yang ibadah segala sesuatu hanya kepada-Nya (Allah)."

Firman-Nya, لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ *"Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] melainkan Dia,"* maksudnya adalah, tidak ada sembahan yang berhak disembah kecuali Allah, yang segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah.

Terdapat perbedaan makna dalam ayat, إِلَّا وَجْهَهُ "*Kecuali Allah.*"

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah.

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, kecuali Dia, yang wajah-Nya diinginkan." Mereka mengemukakan dalil syair terhadap takwil mereka ini.

أَسْتَغْفِرُ اللهَ ذَنْبًا لَسْتُ مُحْصِيَهُ رَبُّ الْعِبَادِ إِلَيْهِ الْوَجْهُ وَالْعَمَلُ

"Aku memohon ampun kepada Allah terhadap dosa yang tidak dapat aku hitung.
Tuhan para hamba-hamba, kepada-Nya wajah dan amal."[683]

Firman-Nya, لَهُ الْحُكْمُ "*Bagi-Nyalah segala penentuan,*" maksudnya adalah, segala ketentuan makhluk hanya milik Allah, bukan yang lain. Tidak ada seorang pun bersama-Nya dalam menetapkan hukum mereka.

Firman-Nya, وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ "*Dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan,*" maksudnya adalah, kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan setelah kamu mati. Akan ditetapkan keputusan di antara kamu dengan adil, orang yang beriman akan diberi balasan dan orang kafir akan diberi apa yang telah dijanjikan untuk mereka.[684]

---

[683] Bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al Arab* karya Ibnu Manzhur (entri: أحصى). Sibawaih menyebutkan syair ini dalam riwayatnya, yang tertulis:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ ذَنْبًا لَسْتُ مُحْصِيَهُ رَبُّ الْعِبَادِ إِلَيْهِ الْقَوْلُ وَالْعَمَلُ

"Aku memohon ampun kepada Allah terhadap dosa yang tidak dapat aku hitung, Tuhan para hamba, dan kepada-Nya ucapan serta amal."

Disebutkan pula dalam *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (2/314) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/322).

[684] Dalam manuskrip setelah kalimat ini tertulis: Akhir tafsir surah Al Qashash, segala puji bagi Allah. Selanjutnya adalah tafsir surah Al 'Ankabuut.

SURAT AL 'ANKABUUT
Makkiyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

الٓمٓ ۝١ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝٢

"Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi?"

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 1-2)

Takwil firman Allah: الٓمٓ ۝١ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝٢ ***(Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan [saja] mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?)***

Abu Ja'far berkata: Sebelumnya telah kami jelaskan makna ayat, الٓمٓ *"Alif laam miim,"* Kami juga telah menyebutkan pendapat-pendapat para ahli takwil tentang ayat ini, dan pendapat yang paling utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar menurut kami,

lengkap dengan dalil-dalilnya. Oleh sebab itu, tidak perlu diulang kembali di sini.

Firman-Nya, أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi?"* Maksudnya adalah, wahai Muhammad, apakah para sahabatmu yang keluar dari siksaan orang-orang musyrik itu menyangka bahwa Kami akan membiarkan mereka tanpa menguji mereka, karena mereka telah mengucapkan, "Kami beriman kepadamu, wahai Muhammad, kami percaya bahwa apa yang engkau bawa kepada kami berasal dari sisi Allah." Sekali-kali tidak, Kami tetap menguji mereka agar jelas siapa yang jujur dan siapa yang berdusta di antara mereka."

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27783. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ *"Kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi?"* Ia berkata, "Maksudnya adalah, diri dan harta benda mereka akan diuji."[685]

27784. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[686]

---

685 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3032), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/275).

686 *Ibid.*

27785. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ *"Sedang mereka tidak diuji lagi?"* Ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak diuji."[687]

27786. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Mujahid, tentang ayat, وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ *"Sedang mereka tidak diuji lagi?"* Ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka tidak diuji."[688]

Huruf أنْ yang pertama *manshub* karena *fi'il* حسب. Sedangkan أنْ yang kedua juga *manshub*. Menurut pendapat sebagian pakar bahasa Arab, itu karena kaitan يُتْرَكُوٓا dengannya, sehingga maka kalimat lengkapnya adalah أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوْا لأَنْ يَقُوْلُوْا آمَنَّا, karena huruf *lam* pada لأنْ يَقُوْلُوْا dibuang, maka dijadikan *manshub*, seperti yang telah kami sebutkan.

Sementara itu, menurut pendapat pakar bahasa Arab yang lain, kalimat ini berada pada posisi *khafadh* dengan *khafidh* yang tersembunyi. Orang Arab tidak pernah mengucapkan, تَرَكْتُ فُلَانًا أَنْ يَذْهَبَ "si fulan aku biarkan pergi." Dalam kalimat ini terdapat أنْ, akan tetapi orang Arab mengatakan تَرَكْتُهُ يَذْهَبُ "ia aku biarkan pergi". Huruf أنْ dimasukkan dalam kalimat أَن يُتْرَكُوٓا untuk menyempurnakan kalimat ini, karena maknanya adalah, apakah manusia menyangka bahwa mereka dibiarkan mengucapkan, "Kami beriman," padahal mereka belum diuji!?

Kalimat أَن يُتْرَكُوٓا sudah cukup jika disandingkan dengan ٱلنَّاسُ, tanpa menyebutkan berita tentang mereka. Jika أَن pada ayat, أَن يَقُولُوٓا *manshub* dengan niat pengulangan lafazh أَحَسِبَ, maka itu tetap boleh,

[687] *Ibid.*
[688] *Ibid.*

sehingga makna ayat ini adalah, apakah manusia menyangka mereka akan dibiarkan, dan menyangka bahwa mereka (dapat) mengatakan, "Kami beriman," sedangkan mereka belum diuji?

وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ۝٣

"Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 3)**

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ۝٣ ***(Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami telah menguji umat-umat sebelum mereka, umat-umat yang telah Kami kirim para rasul Kami kepada mereka. Mereka berkata seperti kata-kata yang diucapkan umatmu kepada musuh mereka, wahai Muhammad, kemudian Kami teguhkan mereka terhadap perbuatan aniaya musuh-musuh mereka. Seperti Musa, Kami telah mengutusnya kepada bani Israil, Kami uji mereka dengan Fir'aun dan para pemuka kaumnya. Seperti Isa, Kami telah mengutusnya kepada bani Israil, Kami uji para pengikutnya dengan orang yang berpaling darinya. Demikian juga

para pengikutmu, Kami uji mereka dengan musuh-musuhmu yang menentangmu.

فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ *"Maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar,"* di antara mereka tentang ucapan mereka, "Kami beriman." وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ *"Dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta,"* di antara mereka terhadap ucapan mereka. Allah Maha Mengetahui itu di antara mereka sebelum menguji mereka, baik saat menguji mereka maupun setelah menguji mereka.

Akan tetapi, makna ayat ini adalah, Allah ingin memperlihatkan kejujuran orang yang jujur dan benar di antara mereka dalam ucapan mereka, "Kami beriman kepada Allah", serta orang yang berdusta di antara mereka, dengan menguji mereka terhadap musuh-musuh mereka, seperti pengertian yang telah kami jelaskan sebelumnya.

Diriwayatkan bahwa ayat ini berisi tentang sekelompok kaum muslim yang disiksa orang-orang musyrik, namun mereka tetap bersabar terhadap siksaan orang-orang musyrik itu, hingga Allah memberikan kelapangan dari sisi-Nya. Riwayat yang menyebutkan demikian adalah:

27787. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata: Ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾ *"Alif laam miim, apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia*

mengetahui orang-orang yang dusta'." Berisi tentang Ammar bin Yasir, ketika ia disiksa di jalan Allah.[689]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa ayat ini berisi tentang sekelompok orang yang menyatakan keislamannya di Makkah, namun mereka tidak ikut hijrah ke Madinah, maka ujian terhadap mereka adalah ucapan kaum muslim yang telah hijrah ke Madinah terhadap mereka. Mereka diuji dengan hijrah itu. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27788. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Ayat الٓمٓ ﴿١﴾ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ *"Alif laam miim, apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi?"* menceritakan tentang orang-orang yang berada di Makkah, mereka mengakui Islam. Sahabat-sahabat Rasulullah SAW menulis surat kepada mereka dari Madinah, "Pengakuan kamu akan Islam tidak diterima hingga kamu hijrah." Mereka pun pergi menuju Madinah, akan tetapi orang-orang musyrik mengikuti mereka dan mengembalikan mereka ke Makkah. Oleh karena itu, ayat ini turun tentang mereka. Para sahabat yang berada di Madinah lalu menulis surat kepada mereka, "Sesungguhnya telah turun ayat anu dan anu tentang kamu." Mereka lalu membalas, "Kami akan pergi dari Makkah, dan jika ada yang mengikuti kami, kami akan memeranginya." Mereka kemudian pergi dari Makkah, dan orang-orang musyrik mengikuti mereka, maka mereka

---

[689] An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/250), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/460), Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/195), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/254).

berperang, sehingga ada di antara mereka yang terbunuh, dan ada pula yang selamat. Allah lalu menurunkan ayat, ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾ *"Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. An-Nahl [16]: 110)[690]

27789. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ فَتَنَّا ia berkata, "Maksudnya adalah, telah Kami uji."[691]

27790. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[692]

27791. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka,"* ia

---

[690] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/254) dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (20/134).

[691] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3032).

[692] *Ibid.*

berkata, "Maksudnya adalah, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka."[693]

27792. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hasyim, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[694]

27793. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, telah Kami uji."[695]

أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَسْبِقُونَا ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾

"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari adzab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 4)

Takwil firman Allah: أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَسْبِقُونَا ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾ ***(Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput [dari adzab] kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu)***

---

693 *Ibid.*

694 *Ibid.*

695 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3032) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/324).

Maksudnya adalah, apakah orang-orang yang mempersekutukan Allah, menyembah tuhan lain bersama Allah?

Merekalah yang dimaksud dalam ayat, يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّئَاتِ أَن يَسْبِقُونَا *"Orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari adzab) Kami?"* Apakah mereka menyangka bahwa mereka melemahkan Kami sehingga mereka luput dari Kami dan Kami tidak mampu menghukum mereka atas perbuatan mereka mempersekutukan Allah?

Ahli takwil berpendapat seperti takwil ini, di antaranya adalah:

27794. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّئَاتِ *"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, perbuatan mempersekutukan Allah."[696] أَن يَسْبِقُونَا *"Bahwa mereka akan luput (dari adzab) Kami?"*

27795. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَن يَسْبِقُونَا *"Bahwa mereka akan luput (dari adzab) Kami?"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka melemahkan Kami?!"[697]

Firman-Nya, سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ *"Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu,"* maksudnya adalah, sungguh amat buruk apa yang mereka tetapkan itu, bahwa mereka melakukan kejahatan dengan

[696] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3033).
[697] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3033), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/375).

berbuat syirik, dan menyangka mereka telah melemahkan Kami sehingga mereka akan luput dari adzab Kami.

مَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَءَاتٍ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٥﴾ وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾

"Barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 5-6)

Takwil firman Allah: مَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَءَاتٍ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٥﴾ وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾ ***(Barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu [yang dijanjikan] Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya [tidak memerlukan sesuatu] dari semesta alam)***

Maksudnya adalah, barangsiapa mengharapkan Allah pada saat pertemuan dengan-Nya, menginginkan balasan pahala dari-Nya, maka sesungguhnya waktu yang telah dijanjikan Allah untuk

membangkitkan para makhluk-Nya untuk pembalasan dan hukuman, akan segera tiba.

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ *"Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,"* maksudnya adalah, Allah yang diharapkan orang yang berharap bertemu dengan-Nya untuk memperoleh balasan pahala dari-Nya. ٱلسَّمِيعُ Allah itu Maha Mendengar ucapan mereka, "Kami beriman." ٱلْعَلِيمُ Allah itu Maha Mengetahui kebenaran ucapan mereka, apakah mereka benar-benar beriman atau berdusta?

Firman-Nya, وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ *"Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri,"* Maksudnya adalah, barangsiapa berjihad melawan orang-orang musyrik musuhnya, maka sesungguhnya ia telah berjihad untuk dirinya sendiri, karena ia melakukan itu mengharapkan balasan pahala dari Allah atas jihadnya itu dan lari dari hukuman Allah. Sedangkan Allah tidak membutuhkan sedikit pun perbuatannya itu, karena Allah Maha Kaya dari semua makhluk-Nya. Dialah Yang memiliki kekuasaan, penciptaan, dan segala perkara.

❁❁❁

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan beramal shalih, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 7)

Takwil firman Allah: وَالَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾ ***(Dan orang-orang yang beriman dan beramal shalih, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan)***

Maksudnya adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dengan keimanan yang sebenarnya ketika Allah menguji mereka, jika tidak murtad dari agama mereka (Islam) karena siksaan orang-orang musyrik kepada mereka. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ *"Dan beramal shalih, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka,"* dosa-dosa syirik yang pernah mereka lakukan.

Firman-Nya, وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan,"* maksudnya adalah, kami pasti membalas amal shalih mereka dalam keislaman mereka, dengan balasan yang lebih baik dari yang pernah mereka lakukan, disamping Kami menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu

Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 8)

Takwil firman Allah: وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَـٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ ***(Dan Kami wajibkan manusia [berbuat] kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan)***

Firman-Nya adalah, ٱلْإِنسَـٰنَ *"Dan Kami wajibkan manusia,"* maksudnya adalah, Kami wajibkan kepada manusia apa yang telah Kami turunkan kepada rasul Kami, yaitu بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا *"(Berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya."*

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang *nashab* pada lafazh *"(berbuat) kebaikan."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa *nashab* lafazh حُسْنًا dikarenakan adanya niat pengulangan lafazh وَصَّيْنَا, maka seakan-akan kalimat berbunyi وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ، وَوَصَّيْنَاهُ حُسْنًا "Kami wajibkan manusia terhadap kedua orang tua, Kami wajibkan manusia berbuat baik."

Mungkin saja seseorang berkata, وَصَّيْتُهُ خَيْرًا "Aku mewasiatkan kebaikan kepadanya," artinya yaitu, aku mewasiatkan agar ia melakukan perbuatan baik.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa makna ayat ini adalah وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ أَنْ يَعْمَلَ حَسَنًا "Kami wajibkan manusia agar

melakukan kebaikan."[698] Akan tetapi orang Arab membuang suatu kata dari suatu kalimat jika kalimat telah mengandung makna kata yang dibuang tersebut. Oleh sebab itu, kata حُسْنًا dibaca *nashab*, meskipun maknanya seperti yang telah aku sebutkan, yaitu, Kami wajibkan berbuat baik, karena kata ini telah mewakili kata yang dibuang, sebagaimana disebutkan dalam sebuah syair berikut ini:

عَجِبْتُ مِنْ دَهْمَاءِ إِذْ تَشْكُونَا وَمِنْ أَبِي دَهْمَاءِ إِذْ يُوْصِينَا

خَيْرًا بِهَا كَأَنَّنَا جَافُونَا

"Aku merasa heran kepada Dahma' ketika ia mengadu kepada kami. Dan aku merasa heran kepada bapak Dahma' ketika ia memberikan wasiat kepada kami agar berbuat baik kepadanya, seakan-akan kami membiarkannya."[699]

Makna kalimat يُوْصِينَا خَيْرًا yaitu, agar memperlakukannya dengan baik, tanpa menyebutkan kalimat يُوْصِينَا مِنْهُ "ia berpesan kepada kami," agar memperlakukannya dengan baik, seperti ayat فَطَفِقَ مَسْحًا "*Lalu ia potong.*" (Qs. Shaad [38]: 33). Kalimat lengkapnya adalah: يَمْسَحُ مَسْحًا.

Firman-Nya, وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah*

---

698 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/342) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/308).

699 Bait syair ini disebutkan oleh Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/324), sebagai dalil bahwa lafazh حُسْنًا dalam ayat, وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya,"* dibaca *nashab* dikarenakan posisinya sebagai *maf'ul* (objek), sebagaimana lafazh وَصَّيْتُكَ خَيْرًا "aku berpesan agar engkau berbuat baik."
Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/308), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/329), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/193).

kamu mengikuti keduanya," maksudnya adalah, Kami wajibkan kepada manusia, lalu Kami katakan kepadanya, "Jika kedua orang tuamu memaksamu mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak engkau ketahui bahwa Aku tidak memiliki sekutu, maka janganlah engkau mematuhi mereka sehingga engkau mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak engkau ketahui karena ingin mencari keridhaan mereka. Oleh karena itu, jangan taati mereka dalam hal itu."

Firman-Nya, إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ *"Hanya kepada-Kulah kembalimu,"* maksudnya adalah, kepada-Kulah kamu kembali pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, aku akan memberitahukanmu atas apa yang kamu lakukan di dunia, apakah itu perbuatan baik atau perbuatan jahat? Kemudian Aku akan membalas orang yang berbuat baik dengan kebaikan, dan balasan yang pantas bagi orang yang melakukan kejahatan.

Ada riwayat yang mengatakan bahwa ayat ini turun kepada Rasulullah SAW tentang Sa'ad bin Abu Waqqash. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27796. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* Ia berkata, "Ayat ini tentang Sa'ad bin Abu Waqqash, ketika ia hijrah. Ibunya berkata, 'Demi Allah,

rumah tidak akan melindungiku hingga ia kembali'. Allah lalu menurunkan ayat ini, tentang kondisi itu, agar Sa'ad bin Abu Waqqash berbakti kepada kedua orang tuanya, akan tetapi tidak mematuhi mereka dalam hal kemusyrikan."[700]

❁❁❁

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٩﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang shalih."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 9)

Takwil firman Allah: وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٩﴾ ***(Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam [golongan] orang-orang yang shalih)***

Allah berfirman: وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Dan orang-orang yang beriman,"* kepada Allah dan Rasul-Nya. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Dan mengerjakan amal shalih,"* dengan menunaikan segala kewajiban yang diwajibkan Allah, serta menjauhi semua perbuatan yang diharamkan Allah.

Firman-Nya, لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى ٱلصَّٰلِحِينَ *"Akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang shalih."* Maksudnya adalah, maka pasti akan Kami masukkan mereka ke dalam tempat orang-orang shalih, yaitu surga.

---

[700] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/307) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/452).

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

"Dan di antara manusia ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah', maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata, 'Sesungguhnya Kami adalah besertamu'. Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?"

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 10)

Takwil firman Allah: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾ ***(Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," maka apabila ia disakiti [karena ia beriman] kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata, "Sesungguhnya Kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?)***

Maksudnya adalah, ada di antara manusia yang berkata, "Kami mengakui Allah, mengesakan-Nya. Namun ketika orang-orang musyrik menyiksa mereka karena pengakuan mereka itu, mereka menganggap siksaan orang-orang musyrik itu sebagai adzab Allah di akhirat, lalu mereka murtad dari keimanan kepada Allah dan kembali kepada kekafiran."

Firman-Nya, وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ *"Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu,"* maksudnya adalah, jika datang pertolongan untuk orang-orang beriman dari Tuhanmu, wahai Muhammad.

Firman-Nya, لَيَقُولُنَّ *"Mereka pasti akan berkata,"* maksudnya adalah, maka orang-orang yang murtad dari keimanan mereka, orang-orang yang menjadikan siksaan orang-orang musyrik seperti adzab Allah, mereka berkata, إِنَّا كُنَّا *"Sesungguhnya kami adalah,"* sesungguhnya kami wahai orang-orang mukmin مَعَكُمْ *"Besertamu,"* bersama kamu, kami menolong kamu menghadapi musuh-musuh kamu, mereka mengucapkan itu sebagai dusta dan tipuan. Allah lalu menjawab, أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ *"Bukankah Allah lebih mengetahui,"* dari setiap orang?

Firman-Nya, بِمَا فِي صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Apa yang ada dalam dada semua manusia?"* maksudnya adalah apa yang ada di dalam dada setiap makhluk-Nya, yaitu orang-orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah." Serta orang-orang yang jika disiksa di jalan Allah maka mereka murtad dari agama Allah. Jadi, bagaimana mungkin menipu Dia yang tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya?

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antaranya adalah:

27797. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِيَ فِي ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ *"Dan di antara manusia ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah'. Maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai*

adzab Allah." Ia berkata, "Fitnahnya adalah murtad dari agama Allah jika mereka disiksa di jalan Allah."[701]

27798. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ "*Maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah.*" Hingga ayat, وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ "*Dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.*" Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang beriman dengan mulut mereka. Jika mereka ditimpa bala atau musibah dari Allah terhadap diri mereka, maka mereka menjadikan itu di dunia seperti adzab Allah di akhirat."[702]

27799. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ "*Dan di antara manusia ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah'.*" Ia berkata, "Ayat ini turun tentang orang-orang munafik Makkah, sebelumnya mereka adalah orang-orang beriman, namun ketika mereka disiksa oleh orang-orang musyrik, mereka kembali kepada kekafiran mereka karena

---

[701] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/195) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/496).

[702] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/330), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/259), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/462).

takut disiksa. Mereka jadikan siksaan orang-orang musyrik di dunia seperti adzab Allah."[703]

27800. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَإِذَآ أُوذِيَ فِي ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ *"Maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah."* Ia berkata, "Itu adalah orang munafik, yang jika disiksa di jalan Allah maka ia berpaling dari agama Islam dan menjadi kafir. Ia jadikan siksaan manusia seperti adzab Allah."[704]

Diriwayatkan bahwa ayat ini tentang orang-orang mukmin yang berada di Makkah, mereka pergi hijrah, namun kemudian mereka ditangkap oleh orang-orang musyrik dan disiksa. Riwayat yang menyatakan demikian adalah:

27801. Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Syarik menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sekelompok penduduk Makkah masuk Islam, namun mereka menyembunyikan keislaman mereka, maka orang-orang musyrik membawa mereka ikut serta pada Perang Badar. Ada sebagian yang terluka dan ada pula yang terbunuh. Kaum muslim berkata, 'Para sahabat kami itu adalah orang-orang mukmin, mereka dipaksa, maka mohonkanlah ampunan Allah untuk mereka'. Lalu turunlah ayat, إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ

[703] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/259) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/453).

[704] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/462) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/195).

فِي ٱلْأَرْضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ *'Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya, "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah)". Para malaikat berkata, 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?" Orang-orang itu tempatnya Neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali'*. (Qs. An-Nisaa` [4]: 97)

Ayat tersebut lalu ditulis kepada kaum muslim yang berada di Makkah, bahwa tidak ada alasan bagi mereka. Mereka pun keluar dari Makkah, namun mereka diikuti oleh orang-orang musyrik, kemudian orang-orang musyrik itu menyiksa mereka. Lalu turunlah ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِيَ فِي ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ *'Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah'*.

Kaum muslim yang ada di Madinah lalu menulis surat kepada mereka, maka kaum muslim yang ada di Makkah pergi meninggalkan Makkah, karena mereka telah putus asa dari kebaikan.

Kemudian turunlah ayat, ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُواْ مِنۢ بَعْدِ مَا فُتِنُواْ ثُمَّ جَٰهَدُواْ وَصَبَرُوٓاْ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿١١٠﴾ *'Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'*. (Qs. An-Nahl [16]: 110)

Kaum muslim yang ada di Madinah lalu menulis ayat ini kepada mereka, 'Sesungguhnya Allah telah memberikan jalan keluar untukmu'. Mereka pun pergi meninggalkan Makkah, akan tetapi orang-orang musyrik berhasil menangkap dan memerangi mereka, sehingga ada di antara mereka yang selamat dan ada pula yang terbunuh."[705]

27802. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن [706] يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ *"Ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah', maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah."* Hingga ayat, وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ *"Dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik."* Ia berkata, "Ayat ini berisi tentang orang-orang yang dikembalikan oleh orang-orang musyrik ke Makkah. Sepuluh ayat hingga ayat ini tergolong ayat-ayat Madaniyah, sedangkan ayat yang lain Makkiyah."[707]

[705] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/330) dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/214).

[706] Dalam manuskrip tertulis: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ (Qs. Al Hajj [22]: 11), hingga ayat, يَقُولُ ءَامَنَّا. Ini tidak sesuai dengan konteks pembahasan, sehingga kami hapus, agar teks menjadi benar. Mungkin ini kelalaian dari penulis manuskrip.

[707] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/462) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/450).

وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ ﴿١١﴾

"Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 11)

Takwil firman Allah: وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ ﴿١١﴾ ***(Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik)***

Maksudnya adalah, wahai kaum, Allah benar-benar mengetahui para wali-Nya dan golongan-Nya yang terdiri dari orang-orang yang beriman kepada-Nya. Allah juga benar-benar mengetahui orang-orang munafik daripada kamu, sehingga setiap golongan dapat dibedakan. Allah memperlihatkan itu dengan memberikan ujian, bala, dan cobaan, sehingga terlihat jelas orang-orang yang segera berhijrah di antara kamu dari negeri musyrik ke negeri Islam, dan siapa yang merasa keberatan di antara kamu untuk melakukan itu.

❁❁❁

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّبِعُواْ سَبِيلَنَا وَلۡنَحۡمِلۡ خَطَٰيَٰكُمۡ وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنۡ خَطَٰيَٰهُم مِّن شَيۡءٍۖ إِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٢﴾

"Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman, 'Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu', dan mereka (sendiri) sedikit pun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya

mereka adalah benar-benar orang pendusta."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 12)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنْ خَطَٰيَٰهُم مِّن شَىْءٍ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٢﴾ ***(Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu," dan mereka [sendiri] sedikit pun tidak [sanggup], memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta)***

Maksudnya adalah, orang-orang kafir Quraisy berkata kepada orang-orang yang beriman dari mereka, ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا *"Ikutilah jalan Kami,"* lakukanlah seperti yang kami lakukan; mendustakan Hari Berbangkit serta mengingkari balasan pahala dan hukuman atas segala perbuatan. وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ *"Dan nanti Kami akan memikul dosa-dosamu,"* jika kamu mengikuti jalan kami tentang itu, kemudian kamu akan dibangkitkan setelah kematian, dan diberi balasan atas amal kamu. Kami akan menanggung dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kamu pada hari ini."

Ahli takwil berpendapat seperti yang kami sebutkan, di antaranya adalah:

27803. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ *"Ikutilah jalan Kami, dan nanti Kami akan memikul dosa-dosamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ucapan orang-

orang kafir Quraisy di Makkah kepada orang-orang mukmin di antara mereka, 'Kami dan kamu tidak akan dibangkitkan, maka ikutilah kami. Jika kamu memiliki dosa, maka kami yang akan menanggungnya'."[708]

27804. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا "Dan berkatalah orang-orang kafir," bahwa mereka adalah pemimpin orang-orang kafir. Mereka berkata kepada para pengikut Nabi Muhammad SAW yang beriman, "Tinggalkan agama Muhammad." ٱتَّبِعُوا سَبِيلَنَا "Ikutilah agama kami."[709]

Inilah makna ayat, ٱتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ *"Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu."* Meskipun dalam bentuk kata perintah, tetapi di dalamnya terkandung takwil balasan, yang maknanya seperti yang aku sebutkan, yaitu, jika kamu mengikuti jalan kami, maka kami akan menanggung kesalahan-kesalahanmu." Sebagaimana syair berikut ini:

فَقُلْتُ ادْعِي وَأَدْعُ فَإِنَّ أَنْدَى لِصَوْتٍ أَنْ يُنَادِيَ دَاعِيَانِ

"Aku katakan, 'Berserulah!' aku akan berseru,

karena suara yang paling terdengar

adalah suara dua orang yang berseru."

Maknanya yaitu, jika engkau menyeru maka aku menyeru.

---

[708] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/260).

[709] Ibnu Athiyyah menyebutkan riwayat yang sama dengan ini dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/309).

Firman-Nya, وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنْ خَطَٰيَٰهُم مِّن شَيْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ *"Dan mereka (sendiri) sedikit pun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta."* Ini merupakan pendustaan Allah terhadap pernyataan orang-orang musyrik kepada orang-orang mukmin, اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ *"Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu."* Sebenarnya, orang-orang musyrik itu berdusta dengan ucapan mereka kepada orang-orang mukmin. Orang-orang musyrik itu tidak akan memikul dosa orang-orang mukmin walau sedikit pun. Sesungguhnya mereka berdusta terhadap perkataan dan janji mereka, bahwa mereka akan memikul kesalahan-kesalahan orang-orang mukmin jika orang-orang mukmin mau mengikuti mereka.

❁❁❁

وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ ۖ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣﴾

***"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 13)**

Takwil firman Allah: وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ ۖ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَٰمَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٣﴾ ***(Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban [dosa] mereka, dan beban-beban [dosa yang lain] di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan)***

Maksudnya adalah orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah, yang berkata kepada orang-orang mukmin, ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَـٰيَـٰكُمْ *"Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu."* Mereka hanya menanggung beban dan dosa-dosa mereka beserta dosa orang-orang yang sesat dan berpaling dari jalan Allah, disamping dosa-dosa mereka. Mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang dusta yang telah mereka lakukan di dunia dan janji batil mereka kepada orang-orang mukmin, "Ikutilah jalan kami, maka kami akan menanggung kesalahan-kesalahan kamu." Sungguh, mereka berdusta dengan ucapan mereka tersebut.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat ini, di antaranya adalah:

27805. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka,"* ia berkata, "Mereka akan menanggung dosa mereka وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ *'Dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri',* serta dosa orang-orang yang mereka sesatkan."[710]

27806. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban- beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri,"* bahwa ia membacakan ayat, لِيَحْمِلُوٓا۟ أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾ *"(Ucapan mereka) menyebabkan mereka*

[710] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/463) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/454).

memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada Hari Kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu." (Qs. An-Nahl [16]: 25) Ia berkata, "Inilah makna ayat, وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ *'Dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri'."*[711]

❁❁❁

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٤﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zhalim."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 14)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٤﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zhalim)***

Ini merupakan ancaman dari Allah kepada orang-orang musyrik Quraisy yang berkata kepada orang-orang mukmin, ٱتَّبِعُوا

[711] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/261).

سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ *"Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu."*

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, janganlah engkau bersedih atas siksaan orang-orang musyrik itu kepadamu dan kepada sahabat-sahabatmu, karena sesungguhnya Aku menunda masa mereka. Sesungguhnya tempat kembali mereka adalah neraka, sedangkan tempat kembalimu dan para sahabatmu adalah tempat yang tinggi. Kamu akan selamat dari hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka, sebagaimana tindakan Kami kepada Nuh, ketika Kami mengutusnya kepada kaumnya, dan ia menetap bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun (950 tahun). Ia menyeru mereka kepada tauhid, agar mereka meninggalkan tuhan-tuhan dan berhala-berhala. Akan tetapi semua itu tidak membuat mereka menyambut dan menerima seruannya. Bahkan mereka lari darinya."

Diriwayatkan bahwa Nabi Nuh AS diutus kepada kaumnya ketika ia berusia 350 tahun. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27807. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, ia berkata: Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, ia berkata: Aun bin Abu Syaddad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Nuh AS kepada kaumnya ketika ia berumur 350 tahun. Ia menetap bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun (950 tahun), kemudian setelah itu ia hidup selama 350 tahun."[712]

Firman-Nya, فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ *"Maka mereka ditimpa banjir besar,"* maksudnya adalah, mereka dibinasakan banjir bandang. Setiap banjir besar dalam bahasa Arab disebut الطُّوفَانُ baik air itu

[712] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/499), ia berkata, "Hadits ini *gharib*. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, namun aku tidak menemukannya dalam tafsirnya."

mengalir maupun tidak. Demikian juga dengan kematian, jika terjadi kematian besar-besaran, maka disebut الطُّوفَانُ menurut istilah mereka. Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

أَفْنَاهُمْ طُوْفَانُ مَوْتٍ جَارِفِ

"Mereka dibinasakan topan kematian yang menyapu bersih."[713]

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, di antaranya adalah:

27808. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ *"Maka mereka ditimpa banjir besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah air yang dikirim kepada mereka."[714]

27809. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Makna lafazh ٱلطُّوفَانُ adalah tenggelam."[715]

Firman-Nya, وَهُمْ ظَٰلِمُونَ *"Dan mereka adalah orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, mereka orang-orang yang zhalim terhadap diri mereka dengan kekafiran mereka.

---

713 Bait syair ini disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/114), tanpa menyebutkan sumbernya. Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/334) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/196).

714 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/279) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/263).

715 *Ibid.*

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٥﴾

"Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 15)

Takwil firman Allah: فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٥﴾ ***(Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia)***

Maksudnya adalah, Kami selamatkan Nuh dan para penumpang bahteranya, yaitu orang-orang yang dibawa Nuh di dalam bahteranya; anak-anaknya dan istri-istri mereka.

Sebelumnya telah kami jelaskan tentang ini, beserta beberapa riwayat tentang ini, maka tidak perlu diulang kembali pada di sini.

Firman-Nya, وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ *"Dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia,"* maksudnya adalah, Kami jadikan bahtera yang Kami selamatkan dan para penumpangnya, sebagai *i'tibar* dan pelajaran, serta hujjah bagi seluruh umat manusia.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil ini, di antaranya adalah:

27810. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ *"Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah,

Allah mengekalkannya di atas bukit Judiyy sebagai tanda dan bukti bagi umat manusia."[716]

Jika ada yang berpendapat bahwa makna ayat, وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ *"Dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia,"* adalah, Kami jadikan hukuman Kami terhadap mereka sebagai tanda bagi seluruh manusia, maka huruf *ha'* dan *alif* dalam ayat, وَجَعَلْنَٰهَآ menunjukkan hukuman dan murka Allah, atau seperti itu, karena dalam ayat sebelumnya disebutkan, فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ *"Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zhalim."* Makna seperti ini adalah suatu takwil.

❁❁❁

وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

"Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, 'Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui'." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 16)**

Takwil firman Allah: وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ ***(Dan [ingatlah] Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.")***

---

[716] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/263).

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Wahai Muhammad, ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada kaumnya, "Wahai kaum, sembahlah Allah, jangan sembah patung-petung dan berhala-berhala, karena sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah bagi kamu. وَٱتَّقُوهُ takutlah kamu akan murka Allah dengan melaksanakan semua kewajiban yang diwajibkan-Nya dan menjauhi semua perbuatan maksiat." ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *"Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."*

❁❁❁

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 17)

Takwil firman Allah: إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾ ***(Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi***

Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan)

Allah berfirman memberitahukan ucapan Nabi Ibrahim AS kepada kaumnya, "Wahai kaumku, sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala-berhala." Penyebutan ini adalah contoh. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27811. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا *"Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah berhala-berhala."[717]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, kamu membuat dusta. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27812. Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu membuat dusta."[718]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, kamu mengucapkan dusta. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27813. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku

---

717 Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/335).
718 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/458).

menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu membuat dusta."[719]

27814. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu membuat dusta."[720]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, kamu memahat patung. Ahli takwil yang mengatakan seperti ini adalah:

27815. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu memahat patung."[721]

27816. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan*

---

[719] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/264), tanpa menyebutkan sumbernya.

[720] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/311).

[721] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/311) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/500).

kamu membuat dusta," ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu membuat patung."[722]

27817. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا *"Dan kamu membuat dusta," ia* berkata, "Maksudnya adalah patung-patung yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri."[723]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, kamu membuat dusta. Sebelumnya telah kami jelaskan makna lafazh الْخَلْقُ, maka tidak perlu diulang kembali di tempat ini. Dengan demikian, takwil ayat ini adalah, "Sesungguhnya kamu hanya menyembah berhala-berhala selain Allah, dan kamu membuat kedustaan serta kebatilan.

Lafazh إِفْكًا kembali kepada إِنَّمَا, sebagaimana kalimat إِنَّمَا تَفْعَلُونَ كَذَا "kamu hanya melakukan ini".

Seluruh ahli *qira'at* di berbagai negeri membacanya dengan *takhfif* pada huruf *kha'* pada lafazh وَتَخْلُقُونَ *"Dan kamu membuat,"* dengan huruf *lam* berbaris *dhammah*, yang berasal dari lafazh الْخَلْقُ "menciptakan".

Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman As-Sullami, bahwa ia membacanya dengan huruf *kha'* berbaris *fathah* dan *tasydid* pada huruf *lam*, yang berasal dari lafazh التَّخْلِيقُ "menciptakan".[724]

---

722 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/500). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/264).

723 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/264).

724 Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, : وَتَخْلُقُونَ dengan *wazan mudhari'* dari خَلَقَ. Ali, As-Sullami, Aun Al Uqaili, Abbadah, Ibnu Abu Laila, dan Zaid bin Ali, membacanya وَتَخَلَّقُونَ dengan huruf *kha'* berbaris *fathah*, dan huruf *lam* berbaris *fathah* dengan *tasydid*.

Qira'at yang benar menurut kami adalah yang dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, berdasarkan *ijma'* hujjah *qira'at* terhadap *qira'at* tersebut.

Firman-Nya, إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا *"Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya berhala-berhala kamu yang kamu sembah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu, walaupun sedikit.

فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ *"Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah,"* maksudnya adalah, mintalah rezeki itu dari sisi Allah, bukan dari sisi berhala-berhala kamu itu, maka kamu pasti akan mendapatkan apa yang kamu minta. وَٱعْبُدُوهُ Rendahkanlah diri kamu kepada-Nya وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ *"Dan bersyukurlah kepada-Nya,"* atas karunia-Nya yang telah diberikan-Nya kepada kamu.

Lafazh شَكَرْتُهُ dan شَكَرْتُ لَهُ mengandung makna yang sama, yaitu, aku bersyukur kepadanya. Akan tetapi, lafazh شَكَرْتُ لَهُ lebih fasih daripada شَكَرْتُهُ.

Firman-Nya, إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *"Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan,"* maksudnya adalah, kepada Allahlah kamu dikembalikan setelah kamu mati. Allah akan bertanya kepadamu tentang yang kamu sembah selain Dia, padahal kamu adalah hamba-hamba-Nya dan makhluk ciptaan-Nya. Kamu berada dalam karunia-Nya dan makan dari rezeki-Nya.

Mujahid berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Az-Zubair. Asal kalimat ini adalah تَتَخَلَّقُونَ, dengan dua huruf *ta*".
Zaid bin Ali membacanya وَتُخَلِّقُونَ berasal dari lafazh خَلَّقَ dengan *tasydid*.

وَإِن تُكَذِّبُوا۟ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾

"Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 18)

Takwil firman Allah: وَإِن تُكَذِّبُوا۟ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾ ***(Dan jika kamu [orang kafir] mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan [agama Allah] dengan seterang-terangnya)***

Maksudnya adalah, wahai manusia, jika kamu mendustakan Muhammad, rasul Kami, atas seruannya, agar kamu menyembah Tuhanmu yang telah menciptakan dan memberikan rezeki kepadamu, serta melepaskan diri dari berhala-berhala itu, maka sesungguhnya beberapa kelompok orang-orang sebelum kamu telah mendustakan seruan kebenaran yang diserukan oleh para rasul mereka. Oleh sebab itu, mereka ditimpa adzab Allah. Hukuman Allah segera turun kepada mereka. Oleh karena itu, jalan kamu juga seperti itu, adzab Allah akan turun kepadamu jika kamu mendustakannya.

Firman-Nya, وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ *"Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah),"* maksudnya adalah, kewajiban Muhammad hanyalah menyampaikan risalah Allah kepadamu, menunaikan perintah Allah yang diperintahkan agar ditunaikan kepadamu.

Makna lafazh ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ *"Menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya,"* adalah, jelas bagi orang yang ingin mendengar dan memahaminya.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ كَيۡفَ يُبۡدِئُ ٱللَّهُ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ﴿١٩﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ بَدَأَ ٱلۡخَلۡقَۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأٓخِرَةَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٢٠﴾

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu'."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 19-20)

Takwil firman Allah: أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ كَيۡفَ يُبۡدِئُ ٱللَّهُ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ﴿١٩﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ بَدَأَ ٱلۡخَلۡقَۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشۡأَةَ ٱلۡأٓخِرَةَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٢٠﴾ ***(Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan [manusia] dari permulaannya, kemudian mengulanginya [kembali]. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah, "Berjalanlah di [muka] bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan [manusia] dari permulaannya, kemudian Allah***

menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.")

Maksudnya adalah, apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan, Dia ciptakan dari bayi, kemudian anak-anak, kemudian remaja, kemudian dewasa atau tua renta.

Lafazh tersebut berasal dari أَبْدَأَ وَأَعَادَ dan بَدَأَ وَعَادَ yang artinya, memulai, kemudian mengulanginya. Dua bentuk kalimat yang bermakna sama.

Firman-Nya, ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓ *"Kemudian mengulanginya (kembali),"* maksudnya adalah, kemudian Allah mengulanginya setelah hancur binasa, sebagaimana Dia memulainya pertama kali. Dia ciptakan sebagai makhluk yang baru. Semua itu tidak sulit bagi Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil ini, di antaranya adalah:

27818. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dengan membangkitkan mereka setelah kematian mereka."[725] [إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ *"Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* Itu mudah bagi Allah sebagaimana Dia mudah memulainya][726]

Firman-Nya, قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ *"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi'."* Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi

---

[725] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/311). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/265).

[726] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, dan kami temukan dalam naskah lain.

Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, katakanlah kepada orang-orang yang mengingkari Hari Berbangkit setelah kematian, orang-orang yang mengingkari pembalasan kebaikan dan hukuman, 'Berjalanlah kamu di bumi, lihatlah bagaimana Allah memulai segala sesuatu dan bagaimana Dia menciptakannya. Sebagaimana Dia telah menciptakan semua itu, maka tidak sulit bagi-Nya untuk menciptakan semua itu kembali.

Firman-Nya, ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ *"Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi,"* maksudnya adalah, Allah lalu menciptakannya sekali lagi setelah semuanya hancur binasa.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil ini, di antaranya adalah:

27819. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ *"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah penciptaan langit dan bumi. ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ *'Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi'*. Artinya, kebangkitan setelah kematian."[727]

27820. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ *"Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi,"* ia berkata, "Itulah kehidupan setelah kematian, yaitu Hari Berbangkit."[728]

---

[727] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/311).

[728] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/199) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/458).

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah kembali menciptakan makhluk-Nya yang telah binasa seperti sedia kala, dan dalam hal lain selain itu sesuai dengan kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, semua kehendak-Nya pasti terlaksana.

❁❁❁

يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرْحَمُ مَن يَشَآءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

"Allah mengadzab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari adzab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 21-22)

Takwil firman Allah: يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرْحَمُ مَن يَشَآءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾ ***(Allah mengadzab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri [dari adzab Allah] di bumi dan tidak [pula] di langit dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah)***

Maksudnya adalah, Allah lalu menjadikannya sekali lagi. Dia kembali menciptakan mereka setelah mereka hancur binasa. Dia mengadzab siapa yang Dia kehendaki dari mereka atas dosa yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka yang lalu. Dia memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki dari mereka, yaitu orang-orang yang bertobat, beriman, dan beramal shalih. وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ *"Dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan."*

Firman-Nya, وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ *"Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari adzab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit,"* maksudnya adalah, Ibnu Zaid berkata tentang ayat ini, sebagaimana riwayat berikut ini:

27821. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ *"Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari adzab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada yang dapat melepaskan diri dari-Nya; penduduk bumi di bumi dan penduduk langit di langit, jika mereka berbuat maksiat kepada-Nya." Dia lalu membacakan ayat, مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَآ أَصْغَرَ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرَ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ *"Biarpun sebesar dzarrah (atom) di bumi atau pun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* (Qs. Yuunus [10]: 61)[729]

Sebagian pakar bahasa Arab kota Bashrah menyatakan bentuk lain dari kalimat ini, yaitu وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ مَنْ فِي الأَرْضِ وَلاَ مَنْ فِي السَّمَاءِ, akan tetapi kalimat ini rancu, karena *dhamir* lafazh مُعْجِزِيْنَ yang

[729] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/312). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/266).

kedua tidak terlihat jelas, sama seperti ucapan Hassan bin Tsabit berikut ini:

أَمَنْ يَهْجُوْ رَسُوْلَ اللهِ مِنْكُمْ وَيَمْدَحُهُ وَيَنْصُرُهُ سَوَاءٌ؟

"Apakah orang yang mengejek Rasulullah di antara kamu, dengan orang yang memuji dan menolong Rasulullah, adalah sama?"[730]

Maksud Hassan bin Tsabit adalah وَمَنْ يَنْصُرُهُ وَيَمْدَحُهُ "orang yang menolong dan memujinya", akan tetapi مَنْ disembunyikan. Orang yang mendengarkan syair ini menyangka bahwa yang menolong dan memuji Rasulullah SAW adalah orang yang mengejeknya juga. Sama seperti kalimat أَكْرِمْ مَنْ أَتَاكَ وَمَنْ أَتَى أَبَاكَ، وَأَكْرِمْ مَنْ أَتَاكَ وَلَمْ يَأْتِ زَيْدًا "muliakanlah orang yang datang kepadamu dan orang yang datang kepada bapakmu. Muliakanlah orang yang datang kepadamu dan tidak datang kepada Zaid". Maksudnya adalah وَمَنْ لَمْ يَأْتِ زَيْدًا "dan orang yang tidak datang kepada Zaid".

Huruf مَنْ tidak diulang karena *fi'il* (kata kerja)nya berbeda. Seakan-akan Hassan bin Tsabit berkata أَمَنْ يَهْجُوْ، وَمَنْ يَمْدَحُهُ، وَمَنْ يَنْصُرُهُ, apakah orang yang mengejek, orang yang memuji, dan orang yang menolong Rasulullah SAW. Contoh lain adalah firman Allah, وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِالَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ *"Dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari."* (Qs. Ar-

---

730 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Hassan bin Tsabit (hal. 18).
Syair ini diucapkan oleh Hassan bin Tsabit pada peristiwa pembebasan Makkah (*Fathu Makkah*).
Dalam *Diwan* Hassan bin Tsabit tertulis:

فَمَنْ يَهْجُوْ رَسُوْلَ اللهِ مِنْكُمْ وَيَمْدَحُهُ وَيَنْصُرُهُ سَوَاءُ

"Maka siapa yang mengejek Rasulullah di antara kamu, memuji dan menolongnya, adalah sama."

Ra'd [13]: 10). Menurutku, pendapat ini lebih *shahih* daripada pendapat yang lain.

Jika ada yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, kamu yang ada di bumi tidak akan dapat melepaskan diri. Andai kamu di langit, kamu juga tidak akan dapat melepaskan diri. Pendapat ini dapat dianggap sebagai suatu takwil.

Firman-Nya, وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ *"Dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah."* Maksudnya adalah, wahai manusia, tidak ada bagimu pelindung atas segala perkaramu, dan tidak ada penolong bagimu, jika Allah berkehendak menimpakan kejelekan kepadamu. Tidak ada yang dapat menjagamu dari hukuman-Nya jika Dia menimpakannya kepadamu.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحْمَتِى
وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat adzab yang pedih."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 23)

Takwil firman Allah: وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحْمَتِى وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾ ***(Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat adzab yang pedih)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang kafir kepada hujjah-hujjah Allah dan ingkar kepada dalil-dalil-Nya, pertemuan dengan-

Nya, serta Hari Kiamat, أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحۡمَتِي *"Mereka putus asa dari rahmat-Ku,"* di akhirat kelak, ketika mereka melihat adzab yang telah Aku persiapkan untuk mereka. Bagi mereka itu merupakan adzab yang sangat menyakitkan.

Jika ada yang berkata, "Bagaimana mungkin ayat ini dibandingkan dengan ayat-ayat berikut ini? وَإِن تُكَذِّبُواْ فَقَدۡ كَذَّبَ أُمَمٞ مِّن قَبۡلِكُمۡۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ١٨ *'Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya'*. (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 18)[731] فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ *'Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan'*. *Dhamir* pada ayat ini dibuang. Ayat ini tentang Nabi Ibrahim AS. Serta ayat, فَٱبۡتَغُواْ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزۡقَ وَٱعۡبُدُوهُ وَٱشۡكُرُواْ لَهُۥٓۖ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ *'Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan'."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 17)

Jawabannya adalah, "Memang demikian, karena pemberitahuan ini tentang Nabi Nuh AS dan Nabi Ibrahim AS beserta kaum mereka. Demikian juga dengan seluruh rasul dan umat-umat yang disebutkan Allah dalam surah ini dan surah lainnya. Itu hanyalah peringatan dari Allah tentang orang-orang yang akan diceritakan, sebelum kisah mereka disebutkan. Peringatan dari Allah kepada umat Nabi Muhammad SAW, bahwa adzab yang telah ditimpakan kepada umat-umat sebelum mereka mungkin saja terjadi pada mereka. Seakan-akan dalam ayat ini dikatakan, 'Oleh karena itu, sembahlah Allah dan bersyukurlah kepada-Nya, karena kepada-Nyalah kamu

---

731 Penulis manuskrip keliru, tertulis: لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ, dan yang benar adalah yang kami tuliskan, karena penulis manuskrip juga menulis: إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ , kemudian tulisan itu dicoret.

akan kembali. Wahai orang-orang Quraisy, kamu telah mendustakan Muhammad, rasul yang diutus kepadamu', sebagaimana mereka mendustakan Ibrahim'. Kemudian posisi kalimat, 'Kamu mendustakan Muhammad' adalah ayat, وَإِن تُكَذِّبُوا۟ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ *'Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan'*, karena itu menunjukkan pendustaan mereka terhadap rasul mereka. Kemudian kembali kepada berita tentang Nabi Ibrahim AS dan kaumnya. Kisah Nabi Ibrahim AS dan kaumnya itu ditutup dengan ayat, فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ *'Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan'*." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 24)

❁❁❁

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾

"Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan, 'Bunuhlah atau bakarlah dia', lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 24)

Takwil firman Allah: فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾ ***(Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia," lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman)***

Maksudnya adalah, ketika Ibrahim berkata kepada kaumnya اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ *"Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya, itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui."* Akan tetapi kaum Nabi Ibrahim berkata kepada sesama mereka, اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ *"Bunuhlah atau bakarlah ia dengan api!"* Mereka pun melakukan itu. Mereka hendak membakarnya dengan api, maka mereka menyiapkan api untuknya, kemudian memasukkan beliau ke dalam api itu. Namun Allah menyelamatkan beliau dari api itu; api itu tidak dapat membakarnya, bahkan Allah menjadikan api itu dingin dan keselamatan baginya.

Demikian menurut riwayat berikut ini:

27822. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ *"Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada jawaban kaum Ibrahim, إِلَّا أَن قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ *"Selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api'."*

Ka'ab berkata, "Tidak ada bagian tubuh Nabi Ibrahim AS yang terbakar, dan yang terbakar hanyalah tali yang digunakan untuk mengikatnya."[732]

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah penyelamatan Kami terhadap Ibrahim dari api itu, ia dimasukkan ke dalam api itu saat menyala, kemudian api itu berubah menjadi dingin dan selamat. Semua itu merupakan bukti-bukti dan hujjah-hujjah Kami bagi orang-

---

[732] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3048), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (11/304), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/458), dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/219).

orang yang percaya kepada bukti-bukti dan dalil-dalil apabila mereka melihat dan menyaksikannya.

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

"Dan berkata Ibrahim, 'Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di Hari Kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu para penolong pun'." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 25)

Takwil firman Allah: وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾ ***(Dan berkata Ibrahim, "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di Hari Kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian [yang lain] dan sebagian kamu melaknati sebagian [yang lain]; dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu para penolong pun)***

Allah berfirman mengabarkan ucapan Nabi Ibrahim AS kepada kaumnya: وَقَالَ Ibrahim berkata kepada kaumnya, "Wahai

kaumku." إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا *"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah,"* itu berarti kamu telah menjadikan berhala-berhala selain Allah."

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ *"Adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu."*

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Syam, serta sebagian Kufah, membacanya مَّوَدَّةً dengan *nashab* tanpa *idhafah* kepada lafazh بَيْنَكُمْ, sehingga menjadi مَوَدَّةً.

Sebagian ahli *qira'at* Kufah membacanya dengan *nashab* dan *idhafah* kepada lafazh بَيْنِكُمْ dan *khafadh*, sehingga menjadi مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ.[733]

Mereka yang membaca ayat ini dengan *nashab*, مَوَدَّةً, maknanya adalah, wahai kaumku, sesungguhnya kamu menjadikan berhala-berhala itu sebagai kasih sayang di antara kamu.

Mereka jadikan إِنَّمَا satu huruf. Kemudian lafazh diposisikan kepada lafazh أَوْثَٰنًا, sedangkan مَوَدَّةً dibaca *nashab*, sehingga makna ayat adalah, kamu jadikan berhala-berhala itu sebagai kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia. Kamu merasa senang menyembah dan melayaninya. Kamu juga mempererat hubungan di antara kamu dengan berhala-berhala itu.

Sebagian ahli *qira'at* Makkah dan Bashrah membacanya مَوَدَّةُ بَيْنِكُمْ, dengan *rafa'* pada مَوَدَّةُ, dan di-*idhafah*-kan kepada بَيْنِكُمْ, dengan

---

[733] Al Hasan, Abu Haiwah, Ibnu Abu Ablah, dan Abu Amr, dalam riwayat Al Ashmu'i dan Al A'masy dari Abu Bakar, membacanya dengan *rafa'*:مَوَدَّةٌ dan *nashab* pada بَيْنَكُمْ.
Diriwayatkan dari Ashim, مَوَدَّةُ, dengan *rafa'* tanpa *tanwin*, dan بَيْنَكُمْ dengan *fathah* pada huruf *nun*, dijadikan *mabni* karena *idhafah* kepada *mabni*.
Abu Amr dan Ashim membacanya مَوَدَّةٌ dan *nashab* pada بَيْنَكُمْ. Demikian juga dengan Hamzah.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/352) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/313).

khafadh pada بَيْنِ. Seakan-akan mereka yang membaca dengan *qira'at* ini menjadikan إِنَّمَا terdiri dari dua huruf; إنْ dan مَا, maka takwilnya adalah, إنّ الذين اتّخذتُم من دُوْن الله أَوْثَانًا إنّما هُوَ مَوَدّةُ بَيْنكُمْ للدُّنْيَا "sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, hanyalah sebagai kasih sayang kamu terhadap dunia". Lafazh مَوَدَّةُ dibaca *rafa'* karena sebagai *khabar* terhadap إنْ.[734] Dengan *qira'at* seperti ini, mungkin juga إِنَّمَا dibaca sebagai satu huruf, posisi *khabar* pada akhir kalimat dalam ayat إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةٌ *"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang."* kemudian diawali *khabar*, maka dikatakan مَا مَوَدّتُكُمْ تلك الأَوْثَان بِنَافِعِكُمْ، إنّمَا مَوَدّةُ بَيْنِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا، ثُمّ هِيَ مُنْقَطِعَةٌ "kasih sayang kamu terhadap berhala-berhala itu tidak bermanfaat bagi kamu. Itu hanyalah kasih sayang kamu di dunia, kemudian kasih sayang itu akan terputus". Jika makna ayat ini seperti ini, maka مَوَدَّةُ *rafa'* karena manjadi sifat terhadap ayat فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا. Boleh juga dibaca *rafa'* karena *dhamir* هِيَ.

Makna ketiga *qira'at* tersebut saling berdekatan, karena orang-orang yang menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan, telah menjadikannya sebagai kasih sayang mereka. Berhala-berhala itu menjadi kasih sayang mereka di kehidupan dunia, kemudian kasih sayang itu akan terputus dari mereka. Ketiga *qira'at* tersebut juga sama-sama benar, karena maknanya saling mendekati dan sama-sama masyhur dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan, di antaranya adalah:

27823. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَـٰمَةِ يَكْفُرُ

[734] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/352).

بَعۡضُكُم بِبَعۡضٖ وَيَلۡعَنُ بَعۡضُكُم بَعۡضٗا *"Dan berkata Ibrahim, 'Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di Hari Kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain)'."* Ia berkata, "Setiap persahabatan di dunia menjadi permusuhan pada Hari Kiamat, kecuali persahabatan orang-orang yang bertakwa."[735]

Firman-Nya, ثُمَّ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يَكۡفُرُ بَعۡضُكُم بِبَعۡضٖ وَيَلۡعَنُ بَعۡضُكُم بَعۡضٗا *"Kemudian di Hari Kiamat sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain),"* maksudnya adalah, wahai orang-orang yang berkasih sayang dalam menyembah patung-patung dan berhala-berhala, saling berhubungan erat dalam melayaninya, pada Hari Kiamat kelak, ketika kamu datang menghadap Tuhan kamu, kamu akan melihat apa yang telah disiapkan Allah untukmu karena hubungan erat dan kasih sayang kamu di dunia itu. Allah telah menyiapkan adzab yang pedih untukmu.

Firman-Nya, يَكۡفُرُ بَعۡضُكُم بِبَعۡضٖ *"Sebagian kamu mengingkari sebagian (yang lain),"* maksudnya adalah, sesama kamu akan saling melepaskan diri dan saling melaknat.

Firman-Nya, وَمَأۡوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ *"Dan tempat kembalimu ialah neraka,"* maksudnya adalah, wahai para penyembah berhala, tempat kembalimu semua dan apa yang kamu sembah, adalah neraka.

Firman-Nya, وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ *"Dan sekali- kali tak ada bagimu para penolong pun,"* maksudnya adalah, wahai orang-orang yang menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan selain Allah, kamu

---

735 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3048) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/458).

berkasih sayang di antara kamu. Sesungguhnya tidak ada penolong yang dapat menolongmu ketika kamu dimasukkan ke dalam neraka Jahanam. Tidak ada yang dapat menyelamatkanmu dari adzab Allah.

❁❁❁

فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim, 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 26)

Takwil firman Allah: فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٢٦﴾ ***(Maka Luth membenarkan [kenabian]nya. Dan berkatalah Ibrahim, "Sesungguhnya aku akan berpindah ke [tempat yang diperintahkan] Tuhanku [kepadaku]; sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.")***

Maksudnya adalah, maka Luth membenarkan Ibrahim. إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓ *"Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)."* Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku akan berpindah dari negeri kaumku ke tempat yang diperintahkan Tuhanku di negeri Syam."

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antaranya adalah:

27824. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَـَٔامَنَ

لَهُۥ لُوطٌ *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Nabi Luth AS percaya kepadanya. وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓ yang mengucapkan ini adalah Nabi Ibrahim AS."[736]

27825. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Nabi Luth AS membenarkannya. وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓ *'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)'*. Semuanya pindah dari Kautsa, yaitu pedalaman Kufah, menuju negeri Syam. Diriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Akan ada hijrah setelah hijrah. Para penduduk bumi akan pindah ke tempat hijrah Ibrahim, dan yang tersisa di bumi hanya penduduknya yang jahat, hingga dimuntahkan, dikeluarkan, dan dibangkitkan api kepada mereka bersama monyet-monyet dan babi-babi'*."[737]

27826. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya,"* ia berakta, "Maksudnya adalah, Nabi Luth membenarkan Nabi Ibrahim. Artinya, mempercayainya. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang beriman, telah beriman kepada apa yang dibawa rasul utusan Allah? Makna iman adalah membenarkan atau mempercayai. إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓ *'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat*

---

[736] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3050).

[737] Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam sunannya (2482), Ahmad dalam musnadnya (2/198), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (11/380), dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/54).

yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)'. Maksudnya adalah hijrahnya ke negeri Syam."[738]

Ibnu Zaid berkata tentang kisah serigala yang berbicara kepada seorang laki-laki, kemudian diceritakan kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW berkata, آمَنْتُ لَهُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ "*Aku, Abu Bakar, dan Umar mempercayainya*", padahal Abu Bakar dan Umar tidak ada bersamanya. Makna آمَنْتُ لَهُ adalah, aku percaya padanya.[739]

27827. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي "*Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim, 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah hijrah ke Harran, setelah negeri Syam, tempat hijrah Nabi Ibrahim AS. Beliau adalah orang pertama yang hijrah." Ia lalu membacakan ayat, فَآمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ "*Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim, 'Sesungguhnya aku akan berpindah...'.*"[740]

---

[738] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3050) dari Qatadah, dari Ibnu Abbas.

[739] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (1/86) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (16/66).

[740] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/314).

27828. Diceritakan kepadaku dari Al Qasim, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim, 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)'."* Ia berkata, "Nabi Ibrahim AS yang mengucapkan, إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ *'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku)'.*"[741]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ *"Sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Tuhanku Yang Maha Kuasa tidak akan menghinakan orang yang Dia tolong, akan tetapi Dia justru mencegah orang-orang yang hendak melakukan kejelekan kepadanya. Kepada-Nyalah hijrah yang sebenarnya. Dialah Yang Maha Bijaksana dalam mengatur makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya.

وَوَهَبۡنَا لَهُۥٓ إِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَجَعَلۡنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلۡكِتَٰبَ وَءَاتَيۡنَٰهُ أَجۡرَهُۥ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَإِنَّهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾

"Dan Kami anugerahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 27)

[741] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/554).

Takwil firman Allah: وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾ ***(Dan Kami anugerahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih)***

Maksudnya adalah, Ishak Kami beri rezeki seorang anak laki-laki, dan setelah Ya'qub ada anak-anak laki-laki. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27829. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ *"Dan Kami anugerahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka berdua merupakan anak keturunan Ibrahim."[742]

Firman-Nya, وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ *"Dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya,"* mengandung makna jamak, artinya kitab-kitab, seperti kalimat كَثُرَ الدِّرْهَمُ وَالدِّيْنَارُ عِنْدَ فُلاَنٍ "si fulan memiliki banyak dinar dan dirham.

Firman-Nya, أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia,"* maksudnya adalah, Kami berikan balasan ujiannya di dunia وَإِنَّهُۥ *"Dan sesungguhnya Dia,"* di samping itu فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih."* Di akhirat kelak ia mendapatkan balasan orang-orang yang shalih. Bagian balasannya di dunia tidak mengurangi balasan yang akan ia terima di akhirat kelak.

---

[742] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3052) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/507). Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/314).

Ada yang berpendapat bahwa balasan yang disebutkan Allah, yang diberikan kepada Nabi Ibrahim AS di dunia, merupakan pujian yang baik dan anak yang shalih. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27830. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاتَيْنَهُ أَجْرَهُۥ فِى الدُّنْيَا *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pujian."[743]

27831. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, ia berkata: Mujahid mengutus seorang laki-laki bernama Qasim kepada Ikrimah, ia bertanya tentang ayat, وَءَاتَيْنَهُ أَجْرَهُۥ فِى الدُّنْيَا وَإِنَّهُۥ فِى الْأَخِرَةِ لَمِنَ الصَّلِحِينَ *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih."* Ia berkata, "Balasannya di dunia adalah semua agama yang ia pimpin, dan ia di sisi Allah tergolong orang yang shalih." Qasim lalu kembali kepada Mujahid, dan Mujahid berkata, "Ia benar."

27832. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Mandal, dari seseorang yang ia sebutkan, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَءَاتَيْنَهُ أَجْرَهُۥ فِى الدُّنْيَا *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah anak yang shalih dan pujian."[744]

27833. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah

---

[743] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3053), namun tidak aku temukan dalam *Tafsir Mujahid.*

[744] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/268). Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/281), dari Al Kalbi.

menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pujian yang baik."[745]

27834. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا *"Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kebaikan, amal shalih, dan pujian yang baik. Setiap penganut aliran yang aku temui, ridha kepada Nabi Ibrahim AS. وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *'Dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih'.*"[746]

❁❁❁

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, 'Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu'."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 28)

---

745 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/281) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/268).

746 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/268).

Takwil firman Allah: وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾ ***(Dan [ingatlah] ketika Luth berkata kepada kaumnya, 'Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Ingatlah Luth ketika ia berkata kepada kaumnya, "Kamu datang kepada kaum lelaki (homoseksual)." مَا سَبَقَكُم بِهَا *'Yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu,'* maksudnya adalah perbuatan keji yang mereka lakukan, yaitu berhubungan intim sesama laki-laki. مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu."* Tidak seorang pun pernah melakukan perbuatan keji itu sebelumnya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan ini, diantaranya adalah:

27835. Muhammad bin Khalid bin Khidasy dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Amr bin Dinar, tentang ayat, إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak pernah disebutkan ada yang melakukan perbuatan seperti itu, hingga dilakukan oleh kaum Nabi Luth AS."[747]

747 Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/177), Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 401), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/227).

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

"Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, 'Datangkanlah kepada Kami adzab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar'. Luth berdoa, 'Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 29-30)

Takwil firman Allah: أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾ ***(Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, "Datangkanlah kepada Kami adzab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar." Luth berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku [dengan menimpakan adzab] atas kaum yang berbuat kerusakan itu.")***

Allah berfirman memberitahukan berita tentang ucapan Nabi Luth AS kepada kaumnya: أَئِنَّكُمْ *"Apakah sesungguhnya kamu,"* wahai kaumku لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ *"Kamu patut mendatangi laki-laki,"* melakukan perbuatan homoseksual وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ *"Menyamun,"*

merampok orang-orang yang dalam perjalanan? Apakah kamu pantas melakukan perbuatan kotor itu?

Menurut suatu riwayat, mereka melakukan perampokan terhadap para musafir yang melewati negeri mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27836. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ *"Menyamun,"* ia berkata, "Makna ٱلسَّبِيلَ adalah jalan. Jika ada musafir yang melewati negeri mereka, maka mereka merampoknya."[748]

Firman-Nya, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"*

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh ٱلْمُنكَرَ yang mereka lakukan di tempat-tempat pertemuan mereka.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa mereka saling buang angin (kentut) di tempat-tempat pertemuan mereka itu. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27837. Abdurrahman bin Al Aswad menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, ia berkata: Rauh bin Uthaifah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Amr bin Mush'ab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maksudnya adalah kentut."[749]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, mereka melakukan perbuatan keji (homoseksual) terhadap para musafir

---

[748] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3054).
[749] Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (6/196, no. 2154) dan Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/176).

yang melewati negeri mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27838. Abu Kuraib dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Simak bin Harb, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* Beliau lalu menjawab, "*Mereka melakukan perbuatan keji terhadap para musafir yang melewati negeri mereka. Mereka juga memperolok-olok mereka. Itulah perbuatan mungkar yang mereka lakukan.*"[750]

27839. Ar-Rabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dengan *sanad*-nya dari Rasulullah SAW, dengan riwayat yang sama.[751]

27840. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaim bin Akhdhar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Yunus Al Qusyairi menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abu Shalih (mantan budak) Ummu Hani, bahwa Ummu Hani ditanya tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* Ummu Hani lalu menjawab, "Aku pernah pernah bertanya tentang hal ini kepada Rasulullah SAW, beliau lalu menjawab, '*Mereka melakukan perbuatan keji terhadap para musafir yang melewati negeri mereka. Mereka juga mengejek dan memperolok-olok*'."[752]

---

[750] HR. At-Tirmidzi dalam *As-Sunan* (3190) dan Ahmad dalam musnadnya (6/341).
[751] *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya.
[752] *Ibid.*

27841. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* Ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka menganiaya para musafir dengan melakukan perbuatan keji terhadap mereka."[753]

27842. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Umar bin Abu Za'idah, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata, "Maksudnya adalah melakukan perbuatan keji (homoseksual)."[754]

27843. Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr mengabarkan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maksudnya adalah, setiap musafir yang melewati negeri mereka, diperlakukan secara keji oleh mereka. Itulah makna lafazh الْمُنكَرَ."[755]

27844. Ar-Rabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami, ia berkata: Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Badzam, dari Abu Shalih (maula Ummu Hani), dari Ummu Hani, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-*

---

753 HR. Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (4/412).
754 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/461).
755 *Ibid.*

tempat pertemuanmu?" Beliau lalu menjawab, "*Mereka duduk-duduk di jalan, kemudian melakukan perbuatan keji terhadap para musafir, serta memperolok-olok mereka.*"[756]

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka melakukan perbuatan keji (homoseksual) di tempat-tempat pertemuan mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27845. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Mereka melakukan perbuatan keji (homoseksual) di tempat-tempat pertemuan mereka. Itulah makna ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *'Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu'?*"[757]

27846. Sulaiman bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, ia berkata: Tsabit bin Muhammad Al-Laitsi menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Mujahid, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka melakukan perbuatan keji di tempat-tempat pertemuan mereka."[758]

27847. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Amr, dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"*

---

[756] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/203).

[757] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535)), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3055), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/315).

[758] *Ibid.*

ia berkata, "Maknanya adalah, mereka melakukan perbuatan keji di tempat-tempat pertemuan mereka."[759]

27848. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, mereka melakukan perbuatan keji di tempat-tempat pertemuan mereka."[760]

27849. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maknanya adalah, tempat-tempat pertemuan mereka. Makna lafazh ٱلْمُنكَرَ adalah, mereka melakukan perbuatan keji (homoseksual)."[761]

27850. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka melakukan perbuatan keji di tempat-tempat pertemuan mereka."[762]

27851. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata

---

759 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3055), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/282).

760 *Ibid.*

761 *Ibid.*

762 Kami tidak menemukan *atsar* ini dalam referensi yang ada pada kami, kecuali dalam *Tarikh Ath-Thabari* (1/176).

tentang ayat, وَتَأۡتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلۡمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Makna lafazh نَادِيكُمُ adalah tempat-tempat pertemuan mereka. Makna lafazh ٱلۡمُنكَرَ adalah perbuatan keji yang mereka lakukan. Mereka menghalangi para musafir, kemudian melakukan perbuatan keji dengannya." Ia lalu membaca, أَتَأۡتُونَ ٱلۡفَٰحِشَةَ وَأَنتُمۡ تُبۡصِرُونَ *"Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?"* (Qs. An-Nahl [27]: 54). Kemudian ia membaca ayat, مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنۡ أَحَدٖ مِّنَ ٱلۡعَٰلَمِينَ *"Yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu."*[763]

27852. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَأۡتُونَ فِي نَادِيكُمُ ٱلۡمُنكَرَ *"Dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* ia berkata, "Maksudnya adalah di tempat-tempat pertemuanmu."[764]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, kamu melakukan perbuatan keji (homoseksual) di tempat-tempat pertemuanmu bersama para musafir yang melewati negerimu, dan kamu juga memperolok-olok mereka. Ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan tentang hal itu.

Firman-Nya, فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُواْ ٱئۡتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ *"Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, 'Datangkanlah kepada Kami adzab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar'."* Maksudnya adalah, Allah

---

763 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/269).

764 *Ibid.*

berfirman, "Ketika Luth melarang mereka agar jangan melakukan perbuatan yang dibenci Allah; perbuatan keji (homoseksual) yang diharamkan Allah, mereka menjawab, 'Datangkanlah kepada kami adzab yang engkau janjikan kepada kami, jika ucapanmu itu memang benar, dan engkau mau menepati janjimu'."

❁❁❁

قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِي عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾[765] وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿٣١﴾

"Luth berdoa, 'Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu'. Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrāhim membawa kabar gembira, mereka mengatakan, 'Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim'." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 30-31)**

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِي عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾ وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿٣١﴾ ***(Luth berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku [dengan menimpakan adzab] atas kaum yang berbuat kerusakan itu." Dan tatkala utusan Kami [para malaikat] datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan, "Sesungguhnya kami***

765 Ath-Thabari tidak menafsirkan ayat قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِي عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ dalam semua naskah manuskrip, meskipun beliau menyebutkan ayat ini.

akan menghancurkan penduduk negeri [Sodom] ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim.")

Firman-Nya, وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ *"Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira,"* maksudnya adalah, ketika para malaikat utusan Kami datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira dari Allah tentang Ishak, dan orang setelah Ishak yaitu Ya'qub.

Firman-Nya, قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ *"Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, para malaikat utusan Allah itu berkata kepada Nabi Ibrahim AS, "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri ini, yaitu negeri Sodom, negeri kaum Nabi Luth.

Firman-Nya, إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ *"Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, penduduknya adalah orang-orang yang menzhalimi diri mereka dengan melakukan perbuatan maksiat kepada Allah dan mendustakan para rasul utusan Allah.

27853. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ *"Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira."* Hingga ayat, نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا *"Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu."* Ia berkata, "Nabi Ibrahim AS berdebat dengan malaikat tentang kaum Nabi Luth AS, agar membiarkan mereka. Nabi Musa AS berkata kepada para malaikat itu, 'Jika di negeri itu ada sepuluh rumah orang-orang mukmin, apakah kamu akan membiarkan mereka?' Para

malaikat menjawab, 'Tidak ada sepuluh rumah orang-orang mukmin di negeri itu. Tidak ada lima, empat, tiga, dan dua rumah'. Nabi Luth AS dan keluarganya pun merasa sedih.

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَلَمَّا أَن جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٣﴾ *'Berkata Ibrahim, "Sesungguhnya di kota itu ada Luth". Para malaikat berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata, "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)".'* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 32-33).

Itulah makna firman Allah, فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَىٰ يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾ *'Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth. Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah'.* (Qs. Huud [11]: 74-75).

Para malaikat berkata, يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾ *'Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu,*

dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak'. (Qs. Huud [11]: 76). Allah lalu mengutus malaikat Jibril kepada mereka, maka kota itu beserta penghuninya dihancurkan dengan salah satu sayapnya. Ia jadikan bagian atasnya menjadi bagian bawah. Mereka dilempari dengan batu-batu dari seluruh bumi."[766]

❁❁❁

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٢﴾

"Berkata Ibrahim, 'Sesungguhnya di kota itu ada Luth'. Para malaikat berkata, 'Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)'." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 32)**

Takwil firman Allah: قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٣٢﴾ ***(Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth." Para malaikat berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal [dibinasakan].")***

Maksudnya adalah, Ibrahim berkata kepada para malaikat utusan Allah, ketika para malaikat itu berkata, قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلِ هَٰذِهِ

[766] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3056) secara ringkas. Lihat Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/510).

ٱلْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ *"Mereka mengatakan, 'Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim)'."* Mereka tidak mengecualikan seorang pun, karena para malaikat itu menyebut mereka sebagai orang-orang yang zhalim. Nabi Ibrahim AS pun berkata, "Sesungguhnya di negeri itu ada Luth, ia tidak tergolong orang-orang yang zhalim. Bahkan ia salah seorang utusan Allah dan orang yang beriman serta taat kepada-Nya. Para malaikat itu lalu berkata, نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا *"Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu,"* yakni orang-orang yang zhalim dan kafir kepada Allah, daripada engkau. Sesungguhnya Luth tidak tergolong mereka. Bahkan Luth seperti yang engkau katakan, merupakan salah satu wali Allah. Kami akan menyelamatkan ia dan keluarganya dari kebinasaan yang akan menimpa negeri ini. إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ *"Kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."*

❁❁❁

وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾

"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata, 'Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali

istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)'." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 33)**

Takwil firman Allah: وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾ ***(Dan tatkala datang utusan-utusan Kami [para malaikat] itu kepada Luth, dia merasa susah karena [kedatangan] mereka, dan [merasa] tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata, "Janganlah kamu takut dan jangan [pula] susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal [dibinasakan].")***

Firman-Nya, وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth,"* maksudnya adalah, ketika para malaikat utusan Kami datang kepada Luth.

Firman-Nya, سِيٓءَ بِهِمْ *"Dia merasa susah karena (kedatangan) mereka,"* maksudnya adalah, Luth merasa susah karena kedatangan para malaikat itu kepadanya, sebab para malaikat itu bertamu kepadanya.

Lafazh سِيٓءَ بِهِمْ kedatangan mereka menyebabkan Luth merasa susah.

Diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata, "Nabi Luth AS berprasangka jelek kepada kaumnya, karena ia merasa tidak memiliki kekuatan untuk melindungi para tamunya itu."

27854. Al Hasan bin Yahya menceritakan itu kepada kami, ia berkata: Abdurrazzak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا *"Dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ia merasa tidak

memiliki kekuatan untuk melindungi para tamunya itu, karena ia mengetahui perbuatan keji yang telah dilakukan kaumnya.[767]

27855. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَمَّآ أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Nabi Luth AS merasa tidak memiliki kekuatan untuk melindungi para tamunya itu, karena ia takut kaumnya akan berbuat jelek terhadap mereka."[768]

Firman-Nya, وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ *"Dan mereka berkata, 'Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah'."* Maksudnya adalah, para malaikat utusan Allah itu berkata kepada Luth, "Janganlah engkau takut terhadap kami, jika kaummu sampai kepada kami, dan jangan pula engkau bersedih hati atas apa yang kami beritahukan kepadamu, bahwa kami akan membinasakan mereka'."

Itu karena para malaikat utusan Allah itu berkata kepada Nabi Luth AS. قَالُوا۟ يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ "*Para utusan (malaikat) berkata, 'Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam'.*" (Qs. Huud [11]: 81)

---

767 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/6) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3058).

768 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3058).

Firman-Nya, إِنَّا مُنَجُّوكَ *"Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan kamu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami akan menyelamatkanmu dari adzab yang akan menimpa kaummu.

Firman-Nya, وَأَهْلَكَ *"Dan pengikut-pengikutmu,"* maksudnya adalah, kami juga akan menyelamatkan keluargamu bersamamu.

Firman-Nya, إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ *"Kecuali istrimu,"* maksudnya adalah, kecuali istrimu, ia akan binasa bersama kaumnya. Mereka adalah orang-orang yang dikekalkan dengan usia mereka yang panjang.

❁❁❁

إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾

"Sesungguhnya kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 34)

Takwil firman Allah: إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾ ***(Sesungguhnya kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik)***

Allah berfirman memberitahukan ucapan para malaikat kepada Nabi Luth AS: إِنَّا مُنزِلُونَ *"Sesungguhnya kami akan menurunkan,"* wahai Luth, adzab. عَلَىٰٓ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ *"Atas penduduk kota ini,"* yaitu penduduk kota Sodom. رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ *"Menurunkan adzab dari langit,"* sebagai adzab dari langit. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27856. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ رِجْزًا *"Sesungguhnya Kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini,"* ia berkata, "Maksudnya adalah adzab."[769]

Sebelumnya telah kami jelaskan makna lafazh رِجْزًا, lengkap dengan pendapat para ahli takwil, oleh sebab itu tidak perlu diulang kembali.

Firman-Nya, بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ *"Karena mereka berbuat fasik,"* maksudnya adalah, karena mereka melakukan perbuatan maksiat kepada Allah, serta melakukan perbuatan keji.

❁❁❁

وَلَقَد تَّرَكْنَا مِنْهَآ ءَايَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 35)

Takwil firman Allah: وَلَقَد تَّرَكْنَا مِنْهَآ ءَايَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٣٥﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya dari tindakan yang telah Kami lakukan terhadap mereka itu, Kami tinggalkan ءَايَةً *"Satu tanda,"* bukti yang nyata, sebagai *i'tibar* dan pelajaran yang jelas. لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *"Bagi orang-orang yang berakal,"* yang memikirkan tanda-tanda

---

[769] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3058).

kebesaran Allah dan nasihat-Nya. Itulah tanda yang jelas dari sisi-Ku, dapat dilihat dari bekas-bekas mereka dan dipelajari dari peninggalan-peninggalan mereka.

Diriwayatkan dari Qatadah tentang takwil ayat tersebut:

27857. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَقَد تَّرَكْنَا مِنْهَا ءَايَةً بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *"Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal,"* ia berkata, "Maksudnya adalah batu yang menghujani mereka."[770]

27858. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, مِنْهَا ءَايَةً بَيِّنَةً *"Satu tanda yang nyata,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pelajaran."[771]

❁❁❁

[770] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3058), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/462), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/28).

[771] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3058).

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱرْجُوا۟ ٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾

"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata, 'Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) Hari Akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 36)**

Takwil firman Allah: وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱرْجُوا۟ ٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾ ***(Dan [Kami telah mengutus] kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah [pahala] Hari Akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan.")***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Telah Aku utus Syu'aib, saudara mereka, kepada penduduk Madyan. Ia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sembahlah Allah Yang Maha Esa, rendahkanlah diri kepada-Nya dengan ketaatan, dan tundukkanlah diri kalian kepada-Nya dengan ibadah."

Firman-Nya, وَٱرْجُوا۟ ٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ *"Harapkanlah (pahala) Hari Akhir,"* maksudnya adalah, dalam ibadah kamu kepada-Ku, harapkanlah balasan Hari Akhirat, yaitu Hari Kiamat.

Firman-Nya, تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ *"Dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan,"* maksudnya adalah, janganlah kamu banyak melakukan perbuatan maksiat di bumi, akan tetapi bertobatlah kepada Allah dari perbuatan maksiat.

Sebagian pakar bahasa Arab menakwilkan ayat, وَارْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ dengan makna, takutlah kamu akan Hari Akhirat.

Pakar bahasa Arab yang lain mengingkari penakwilan tersebut dengan berkata, “Kami tidak menemukan kata الرَّجَاءُ ‘harapan’ dengan makna takut dalam bahasa Arab, kecuali kata tersebut disandingkan dengan bentuk pengingkaran.”

❁❁❁

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٣٧﴾

“Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.”

(Qs. Al ‘Ankabuut [29]: 37)

Takwil firman Allah: فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴿٣٧﴾ ***(Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka)***

Maksudnya adalah, penduduk Madyan mendustakan risalah yang dibawa Syu’aib dari Allah, maka mereka ditimpa gempa yang sangat dahsyat, sehingga jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27859. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ *"Dan jadilah mereka mayat-mayat yang*

bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka," ia berkata, "Maksudnya adalah menjadi mayat-mayat."[772]

وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُوا۟ مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

"Dan (juga) kaum 'Aad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Dan syetan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 38)

Takwil firman Allah: وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُوا۟ مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾ ***(Dan [juga] kaum 'Aad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu [kehancuran mereka] dari [puing-puing] tempat tinggal mereka. Dan syetan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan [Allah], sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai kaumku, ingatlah kaum Ad dan Tsamud, telah jelas bagi kamu tempat tinggal mereka

772 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (9/3060), An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (3/361), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (2/521).

yang hancur binasa dan menjadi kosong, karena adzab yang Kami timpakan kepada mereka.

Firman-Nya, وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ *"Dan syetan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka,"* maksudnya adalah, syetan menjadikan mereka menganggap baik kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada para rasul utusan Allah.

Firman-Nya, فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ *"Lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah),"* maksudnya adalah, syetan menghalangi mereka dari jalan Allah, yaitu beriman kepada Allah dan para rasul-Nya, serta apa yang mereka bawa dari sisi Allah, dengan menghiasi kekafiran mereka.

Firman-Nya, وَكَانُوا۟ مُسْتَبْصِرِينَ *"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,"* maksudnya adalah, padahal mereka sadar terhadap kesesatan mereka, bahkan mereka kagum akan kesesatan mereka dan menganggap diri mereka berada dalam petunjuk serta kebenaran, padahal mereka berada dalam kesesatan.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, diantaranya adalah:

27860. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُوا۟ مُسْتَبْصِرِينَ *"Lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka memahami dan mengerti tentang agama mereka."[773]

27861. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku,

[773] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3060).

ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ *"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mengetahui bahwa mereka berada dalam kesesatan."[774]

27862. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ *"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mengetahui bahwa mereka berada dalam kesesatan, bahkan mereka mengagumi itu."[775]

27863. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ *"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,"* ia berkat, "Mereka adalah orang-orang yang mengerti dan memahami agama mereka."[776]

---

[774] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3060), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/344), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/226).

[775] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3060), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/344), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/467).

[776] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/317).

وَقَـٰرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانُوا۟ سَـٰبِقِينَ ﴿٣٩﴾

"Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu)." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 39)

Takwil firman Allah: وَقَـٰرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَـٰمَـٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانُوا۟ سَـٰبِقِينَ ﴿٣٩﴾ ***(Dan [juga] Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan [membawa bukti-bukti] keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di [muka] bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput [dari kehancuran itu])***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, ingatlah Karun, Fir'aun, dan Haman. Sesungguhnya Musa telah membawa bukti-bukti yang nyata kepada mereka, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang jelas, akan tetapi mereka tetap menyombongkan diri di bumi dan tidak mau percaya kepada bukti-bukti itu, serta tidak mau mengikuti Musa.

Firman-Nya, كَانُوا۟ سَـٰبِقِينَ *"Dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu),"* maksudnya adalah, mereka tidak mungkin luput dari Kami. Sesungguhnya Kami Maha Kuasa terhadap mereka.

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِۦ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ ٱلصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 40)

Takwil firman Allah: فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِۦ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ ٱلصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾ ***(Maka masing-masing [mereka itu] Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri)***

Maksundya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, semua umat-umat yang telah Kami sebutkan kepadamu itu Kami siksa dengan siksaan Kami. فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا *"Maka di antara mereka ada*

yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil," yaitu kaum Nabi Luth AS, Allah menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar, dengan bertubi-tubi. Orang Arab menyebut angin kencang yang di dalamnya terdapat batu-batu kecil, atau es, atau butiran-butiran salju, dengan istilah حَاصِبًا, seperti ucapan Al Akhthal dalam syairnya berikut ini:

وَلَقَدْ عَلِمْتُ إِذَا الْعِشَارُ تَرَوَّحَتْ   هَدَجَ الرِّئَالُ تَكُبُّهُنَّ شِمَالاَ

تَرْمِي الْعِضَاةَ بِحَاصِبٍ مِنْ ثَلْجِهَا   حَتَّى يَبِيْتَ عَلَى الْعِضَاةِ جُفَالاَ

"Aku telah mengetahui bahwa unta-unta yang ditinggalkan sedang istirahat.
Anak burung berjalan tertatih-tatih, miring ke kiri.
Angin kencang dengan butiran-butiran es menerpa pohon besar
Hingga ia tertidur di atas pohon besar melarikan diri."[777]

Al Farazdaq berkata:

مُسْتَقْبِلِيْنَ شَمَالَ الشَّامِ تَضْرِبُنَا   بِصَاحِبٍ كَنَدِيْفِ الْقُطْنِ مَنْثُوْرُ

"Menuju ke arah Utara negeri Syam, kami diterpa
angin kencang, seperti kapas yang dibusar, betebaran."[778]

---

777 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Akhthal (hal. 197-198), dikutip dari syair pujiannya kepada kaumnya dan ejekannya kepada Jarir.
Lafazh العشارُ merupakan bentuk tunggal dari عَشْرَاء, yaitu unta yang telah hamil sepuluh bulan.
Makna lafazh تَرَوَّحَتْ adalah, kembali ke kandangnya. الرِّئَالُ bentuk tunggalnya adalah الرَّأْلُ, yang artinya anak hewan. تَكُبُّهُنَّ artinya miring.
Makna lafazh العضَاةَ adalah pohon besar yang berduri.
Makna lafazh حَاصَب adalah hujan yang mengandung butiran es.

778 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Farazdaq (hal. 213), dikutip dari syair yang berjudul فِيْ يَمِيْنِكَ سَيْفُ الله "di tangan kananmu ada pedang Allah".
Dalam syair ini Al Farazdaq memuji Yazid bin Abdul Malik dan mengejek Yazid bin Al Mahlab. Pada awal syair ia berkata:

كَيْفَ بِبَيْت قَرِيْب مِنكَ مَطْلَبُهُ   فِي ذَاكَ مِنكَ كَنَائِي الدَّارِ مَهْجُوْرُ

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, diantaranya adalah:

27864. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata tentang ayat, فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا *"Maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kaum Nabi Luth AS."[779]

27865. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا *"Maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka adalah kaum Nabi Luth AS. وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ *'Dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur'*."[780]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang orang yang dimaksud dalam ayat tersebut.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa mereka adalah kaum Tsamud, yaitu kaum Nabi Shalih AS. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27866. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata

"Bagaimana dengan rumah yang dekat darimu?
Ia mencarimu seperti orang yang memberikan rumah yang ditinggalkan."

779 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/317) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/511).

780 Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/317).

tentang ayat, وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ *"Dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur,"* ia berkata, maksudnya adalah kaum Tsamud."[781]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa mereka adalah kaum Nabi Syu'aib AS. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27867. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ *"Dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur,"* ia berkata, "Mereka adalah kaum Nabi Syu'aib AS."[782]

Pendapat yang benar tentang ini adalah, pada tempat lain dalam Al Qur`an Allah telah memberitahukan tentang kaum Tsamud dan kaum Nabi Syu'aib (penduduk Madyan) yang dibinasakan dengan suara keras yang mengguntur. Alah lalu berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Di antara umat-umat yang Kami binasakan itu, ada yang Kami timpakan hujan batu kerikil, dan ada pula yang ditimpa suara keras mengguntur." Allah tidak menyebutkan secara khusus siapa di antara mereka yang ditimpa adzab tersebut, kedua umat itu; Tsamud dan Madyan, telah ditimpa adzab yaitu suara keras yang mengguntur.

Firman-Nya, وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ *"Dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi,"* maksudnya adalah Karun. Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan ini, diantaranya adalah:

27868. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

781 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/318). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/272).

782 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (9/3062), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/272), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/316).

kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata tentang ayat, وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ *"Dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi,"* bahwa maksudnya adalah Karun. وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا *"Dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,"* maksudnya adalah kaum Nabi Nuh AS, Fir'aun dan kaumnya.[783]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilan ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maksud ayat ini adalah kaum Nabi Nuh AS. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27869. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, ia berkata: Ibnu Abbas berkata tentang ayat, وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا *"Dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,"* bahwa maksudnya adalah kaum Nabi Nuh AS.[784]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah kaum Fir'aun. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27870. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا *"Dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kaum Fir'aun."[785]

Pendapat yang benar tentang penakwilan ini yaitu, maksudnya adalah kaum Nabi Nuh AS, Fir'aun dan kaumnya, karena Allah tidak

---

783 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/272), tanpa menyebutkan sumbernya.

784 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/318). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/272).

785 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3062) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/318).

mengkhususkan adzab tersebut kepada umat tertentu. Allah telah membinasakan kedua kaum itu sebelum turunnya berita ini, maka ayat ini tentunya tentang kedua umat tersebut.

Firman-Nya, كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ *"Dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri,"* maksudnya adalah, Allah membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka, kekafiran mereka kepada Tuhan mereka, dan pengingkaran mereka akan karunia-Nya kepada mereka, padahal kebaikan-Nya terus dilimpahkan kepada mereka. Merekalah yang telah berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri, karena mereka tidak menggunakan nikmat dan karunia-Nya dengan semestinya, dan justru menyembah tuhan lain selain Dia. Mereka juga melakukan perbuatan maksiat kepada Dia yang telah memberikan nikmat serta karunia kepada mereka.

❁❁❁

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 41)

Takwil firman Allah: مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا۟

يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ ***(Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui)***

Maksudnya adalah, perumpamaan orang-orang yang menjadikan tuhan-tuhan dan berhala-berhala sebagai pelindung selain Allah, mengharapkan pertolongannya dan manfaat darinya ketika membutuhkan dan dalam keadaan lemah. Sungguh sangat jelek riwayat tentang mereka dan sangat buruk pilihan mereka untuk diri mereka, seperti lemahnya laba-laba dan tidak mampunya laba-laba melindungi dirinya. Laba-laba membuat rumah untuk dirinya sebagai tempat berlindung, akan tetapi rumah itu tidak berguna ketika ia membutuhkannya. Demikian pula orang-orang musyrik, tuhan-tuhan dan berhala-berhala yang mereka jadikan sebagai pelindung selain Allah, tidak berguna sedikit pun bagi mereka ketika Allah menimpakan adzab-Nya dan ketika murka-Nya menimpa mereka. Semua itu tidak dapat menolak murka Allah yang ditimpakan kepada mereka, meskipun mereka telah menyembahnya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan ini, diantaranya adalah:

27871. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah...."* Ia berkata, "Itulah perumpamaan yang

diberikan Allah tentang orang yang menyembah kepada selain Allah, seperti rumah laba-laba."[786]

27872. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba,"* ia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah tentang orang musyrik. Tuhan yang diseru orang musyrik itu seperti rumah laba-laba yang lemah, tidak berdaya dan tidak berguna."[787]

27873. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah,"* ia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah. Para pelindung mereka itu tidak berguna bagi mereka walau sedikit pun, sebagaimana rumah laba-laba tidak bermanfaat bagi laba-laba."[788]

Firman-Nya, وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ *"Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah,"* maksudnya adalah rumah yang paling lemah لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui."* Jika saja orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah itu mengetahui bahwa pelindung-pelindung mereka itu tidak berguna bagi mereka, seperti tidak bergunanya rumah

[786] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3060) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/463).

[787] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/7), Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/227), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/77).

[788] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (9/3063).

laba-laba bagi laba-laba. Mereka tidak mengetahui hal itu, maka mereka menyangka bahwa semua itu berguna bagi mereka dan dapat mendekatkan mereka kepada Allah sebagai perantara.

✿✿✿

"Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 42-43)**

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مِن شَيۡءٖۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٤٢﴾ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِۖ وَمَا يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾ ***(Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu)***

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُونَ *"Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru."*

Mayoritas ahli *qira'at* di berbagai negeri membacanya تَدْعُوْنَ dengan huruf *ta'*. Lafazh ini ditujukan kepada orang-orang musyrik Quraisy. إِنَّ ٱللَّهَ *"Sesungguhnya Allah,"* wahai manusia يَعْلَمُ مَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ مِنْ شَيْءٍ *"mengetahui apa saja yang kamu seru selain Allah."*

Abu Amr membaca ayat, إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُونَ *"Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru,"* dengan huruf *ya'*, yang maksudnya berita tentang umat-umat. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Mereka adalah umat-umat yang telah Kami binasakan.[789]

Qira'at yang benar menurut kami adalah *qira'at* dengan huruf *ta'*, karena jika ayat ini merupakan pemberitahuan tentang umat-umat yang disebutkan Allah, bahwa Dia membinasakan mereka, maka pastilah bunyi kalimatnya yaitu إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ مَا كَانُوا يَدْعُوْنَ, sebab pada saat ayat ini turun kepada Rasulullah SAW, kaum itu telah tiada, telah binasa. Oleh sebab itu, bunyi ayat ini adalah إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ مَا تَدْعُوْنَ, jika yang dimaksudkan adalah pemberitahuan tentang umat yang masih ada, bukan umat yang telah binasa.

Jika bacaan ayat ini seperti *qira'at* yang telah kami jelaskan, maka takwil ayat ini adalah, wahai kaumku, sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang kamu sembah selain Allah, dan itu tidak dapat memberikan manfaat serta mudharat kepadamu. Jika Allah menghendaki kejelekan terhadap kamu, maka apa yang kamu seru itu tidak berguna bagi kamu walau sedikit pun. Tidak bermanfaatnya itu bagi kamu seperti rumah laba-laba yang tidak berguna bagi laba-laba.

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ *"Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, Allah Maha Kuasa akan hukuman-Nya terhadap orang-orang yang kafir dan mempersekutukan-Nya dalam ibadah kepada-Nya. Oleh karena itu, wahai orang-orang musyrik, takutlah akan hukuman-Nya, dengan beriman kepada-Nya,

---

[789] Jumhur ulama *qira'at* membaca ayat, تَدْعُوْنَ dengan huruf *ta'*.
Abu Amr dan Ashim membaca يَدۡعُونَ dengan huruf *ya'*, yang mengandung makna *gaib*. Huruf مَا bisa menjadi *maf'ul* terhadap يَدۡعُونَ, atau *ma nafiyah*, atau *istifham*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/358) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/318).

sebelum hukuman itu ditimpakan kepadamu, sebagaimana telah ditimpakan kepada umat-umat yang telah dikisahkan Allah dalam surah ini kepada kamu. Sesungguhnya jika hukuman Allah itu ditimpakan kepada kamu, maka para penolong kamu itu, yang kamu jadikan sebagai penolong selain Allah, tidak akan berguna bagi kamu, sebagaimana para penolong umat-umat sebelum kamu tidak berguna bagi mereka.

Firman-Nya, ٱلْحَكِيمُ *"Lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, Allah Maha Bijaksana dalam mengatur para makhluk-Nya. Dia membinasakan orang-orang yang pantas untuk dibinasakan, jika memang kebinasaan mereka itu membawa kebaikan. Sementara kebinasaan umat lain yang kafir ditunda hingga masa tertentu, jika dalam kebinasaan mereka itu ada kebaikan.

Firman-Nya, وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia,"* maksudnya adalah, semua perumpamaan ini sebagai perbandingan.

Firman-Nya, نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ *"Kami buat untuk manusia,"* maksudnya adalah, Kami perumpamakan bagi manusia dan Kami jadikan sebagai perbandingan serta bukti kebenaran bagi umat manusia. Sebagaimana ucapan Al A'sya dalam syair berikut ini:

هَلْ تَذْكُرُ الْعَهْدَ فِيْ تَنَمُّصٍ إِذْ تَضْرِبُ لِيْ قَاعِدًا بِهَا مَثَلاً

"Apakah engkau masih ingat perjanjian dalam kehalusan Ketika engkau umpamakan kepadaku sebuah kaedah sebagai perumpamaan."[790]

Firman-Nya, وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ *"Dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."* Yang memahami

---

[790] Bait syair disebutkan dalam *Diwan* Al A'sya (hal. 171), dikutip dari syair yang berjudul الشَّعْرُ يَستنزِلُ الكَرِيْم.
Dalam syair ini Al A'sya memuji Salamat Dza Fa'isy.

perumpamaan yang telah kami sebutkan, bahwa dalam perumpamaan itu ada kebenaran, yang memahaminya hanyalah orang-orang yang mengetahui Allah dan tanda-tanda kebesaran-Nya.

❁❁❁

خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 44)

Takwil firman Allah: خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾ ***(Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi. Ia sendiri yang menciptakannya, tanpa ada sekutu bagi-Nya dalam penciptaan semua itu."

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam penciptaan itu terdapat bukti kebenaran bagi orang-orang yang percaya kepada bukti-bukti kebenaran ketika mereka melihat dan menyaksikannya."

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur`an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 45)

Takwil firman Allah: ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾ ***(Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab [Al Qur`an] dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah [shalat] adalah lebih besar [keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain]. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: ٱتْلُ bacalah! مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ *"Apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur`an),"* yang telah diturunkan kepadamu. وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ *"Dan dirikanlah shalat,"* yang telah diwajibkan Allah kepadamu, lengkap dengan ketentuan-ketentuannya.

Firman-Nya, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."*

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh ٱلصَّلَوٰةَ dalam ayat ini.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah Al Qur`an yang dibaca di tempat shalat atau dalam shalat. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27874: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Abu Al Wafa, dari bapaknya, dari Ibnu Umar, tentang ayat, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Al Qur`an yang dibaca di masjid-masjid."[791]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah shalat. Sebagaimana riwayat berikut ini:

27875. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar,"* ia berkata, "Maknanya adalah, dalam shalat terdapat pencegahan dan teguran terhadap perbuatan maksiat kepada Allah."[792]

27876. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Al 'Ala bin Al Musayyib, dari seseorang yang ia sebutkan, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan*

---

791 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/274) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/466).

792 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3066).

mungkar," ia berkata, "Barangsiapa shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, maka tidak ada yang bertambah dengan shalatnya itu selain semakin jauh dari Allah."[793]

27877. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Al 'Ala' bin Al Musayyib, dari Samurah bin Athiyyah, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Mas'ud, "Sesungguhnya si fulan banyak melaksanakan shalat." Ibnu Mas'ud menjawab, "Itu tidak bermanfaat kecuali bagi orang yang taat."[794]

27878. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Malik bin Al Harits, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa shalat yang ia laksanakan tidak memerintahkannya berbuat baik dan mencegahnya berbuat mungkar, maka tidak ada yang bertambah dari shalatnya itu selain semakin jauh dari Allah."[795]

27879. ...ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Hasyim bin Al Barid menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak menaati shalat. Menaati shàlat adalah,*

---

[793] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (11/54, no.11025), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (13/386), dan Al Haitsami dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (2/258).

[794] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/107, no. 34554). Disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/348).

[795] HR. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (9/103, no. 8543), Al Haitsami dalam *Al Majma' Az-Zawa'id* (2/258), dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (3/174, no. 3264).

shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar." Sufyan lalu membaca ayat, قَالُوا يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ "*Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, apakah sembahyangmu menyuruh kamu'.*" (Qs. Huud [11]: 87)

Sufyan berkata, "Artinya, sembahyangnya memerintahkan dan melarangnya."[796]

27880. Ali berkata: Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ تَنْهَهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، لَمْ يَزْدَدْ بِهَا مِنَ اللهِ إِلاَّ بُعْدًا "*Barangsiapa melaksanakan shalat, yang shalatnya itu tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, maka tidak ada yang bertambah dengan shalatnya itu selain semakin jauh dari Allah.*"[797]

27881. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, ia berkata, "Bagaimana jika shalat itu tidak mencegah dari perbuatan keji dan mungkar?" Ia menjawab, "Barangsiapa shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, maka ia hanya semakin jauh dari Allah."[798]

27882. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dan Al Hasan, mereka berdua berkata, "Barangsiapa shalatnya tidak mencegahnya dari

---

[796] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3066), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/514), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/465).

[797] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3066), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/515), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/466).

[798] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/8), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/515), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/466).

perbuatan keji dan mungkar, maka itu hanya membuatnya semakin jauh dari Allah."[799]

Pendapat yang benar tentang ini adalah yang mengatakan bahwa shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar jika orang yang melaksanakannya tidak memperhatikan apa yang dibaca dalam shalat?"

Jawabannya adalah, "Shalat menjadi penghalang antara orang yang melaksanakannya dengan tindakan keji, karena jika orang itu sibuk melaksanakan shalat, maka akan menyebabkannya meninggalkan perbuatan mungkar. Oleh sebab itu, Ibnu Mas'ud berkata, 'Barangsiapa tidak taat kepada shalatnya, maka ia hanya semakin jauh dari Allah'. Itu karena menaati shalat berarti melaksanakan shalat yang sempurna dengan semua aturannya. Dalam menaati shalat terdapat pencegahan terhadap perbuatan keji dan mungkar.

27883. Abu Humaid Al Himshi menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id Al Aththar menceritakan kepada kami, ia berkata: Artha'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, tentang ayat, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar,"* ia berkata, "Jika engkau sedang melaksanakan shalat, berarti engkau sedang berada dalam kebaikan. Shalat menghalangimu dari perbuatan keji dan mungkar."[800]

Makna lafazh ٱلْفَحْشَآءِ adalah zina, sedangkan ٱلْمُنكَرِ adalah perbuatan maksiat kepada Allah. Barangsiapa melakukan perbuatan keji

---

[799] *Ibid.*

[800] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/516), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516), dan An-Nasafi dalam tafsirnya (3/260).

atau maksiat dalam shalatnya, sehingga shalatnya rusak, maka tidak ada shalat baginya.

Firman-Nya, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."*

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilan ayat tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, ingatan Allah terhadap kamu lebih utama daripada dzikir kamu mengingat Allah. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27884. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha bin As-Sa'ib mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Rabi'ah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Apakah engkau tahu makna ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *'Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)'?*" Aku berkata, "Ya." Ibnu Abbas lalu bertanya, "Apa maknanya?" Aku jawab, "*Tasbih, tahmid,* dan *takbir* dalam shalat. Bacaan ayat suci Al Qur`an dan lainnya." Ibnu Abbas lalu berkata, "Engkau telah mengucapkan kalimat yang mengagumkan, namun bukan itu maknanya. Makna ayat ini adalah, Allah mengingat kamu ketika Dia memerintahkan atau melarang, dan itu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat-Nya."[801]

27885. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin As-Sa'ib, dari Ibnu Rabi'ah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah

---

[801] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3067), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285).

ingat kepadamu lebih besar daripada kamu dzikir untuk mengingat-Nya."[802]

27886. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Abdullah bin Rabi'ah, ia berkata: Ibnu Abbas bertanya kepadaku tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* Lalu aku katakan, "Mengingat Allah dengan bertasbih, takbir, bacaan Al Qur`an yang baik, dan mengingat Allah ketika ada perbuatan yang haram, sehingga terhindar dari segala perbuatan haram itu." Ibnu Abbas lalu berkata, "Engkau telah mengucapkan kalimat yang mengagumkan, tetapi makna ayat ini bukan seperti yang telah engkau ucapkan. Makna ayat ini yaitu, ingatnya Allah kepadamu lebih besar daripada dzikirmu mengingat Allah."[803]

27887. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Abdullah bin Rabi'ah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Ingatnya Allah terhadap seorang hamba lebih utama daripada dzikir hamba itu kepada Allah."[804]

27888. Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami. Ibnu Al Mutsanna berkata: Abdul A'la menceritakan kepadaku. Ibnu Waki berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan

---

[802] *Ibid.*
[803] *Ibid.*
[804] *Ibid.*

kepada kami dari Muhammad bin Abu Musa, ia berkata: Aku duduk di samping Ibnu Abbas, lalu ada seorang laki-laki datang menemuinya bertanya tentang makna ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* Ibnu Abbas lalu menjawab, "Shalat dan puasa, itulah makna dzikir Allah." Laki-laki itu lalu berkata, "Aku tinggalkan seseorang di atas hewan tungganganku, ia berkata tidak seperti ini. Ia berkata, 'Makna ayat وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)",* adalah, ingatnya Allah kepada para hamba-Nya lebih besar daripada dzikir hamba itu kepada-Nya'." Ibnu Abbas kemudian berkata, "Demi Allah, sungguh sahabatmu itu benar."[805]

27889. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Abbas seraya berkata, "Sebutkanlah kepadaku makna ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *'Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)'.* Ia menjawab, 'Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat-Nya'."[806]

27890. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ikrimah, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya*

---

[805] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3067), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285).

[806] *Ibid.*

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)," ia berkata, "Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada seorang hamba lebih utama daripada dzikir hamba itu mengingat Allah."[807]

27891. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Athiyyah, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Itulah makna ayat, فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ *'Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu'.* (Qs. Al Baqarah [2]: 152). Ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat Allah."[808]

27892. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku, ia berkata: Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Athiyyah, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada para hamba-Nya, jika mereka ingat kepada-Nya أَكْبَرُ *'Lebih besar',* daripada dzikir kamu mengingat-Nya."[809]

27893. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa

---

[807] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

[808] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (1/235) dan Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/98).

[809] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3067), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/320).

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada hamba-Nya lebih besar daripada ingatnya hamba itu kepada Tuhannya, baik dalam shalat maupun dalam hal-hal lainnya."[810]

27894. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Muhammad bin Abu Musa, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ingatnya Allah kepada kamu ketika kamu mengingatnya, lebih besar daripada ingatnya kamu kepada-Nya."[811]

27895. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Tamilah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Jabir, dari Amir, dari Abu Qurrah, dari Salman, riwayat yang sama.[812]

27896. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepadaku dari Shalih bin Abu Uraib, dari Katsir bin Murrah Al Hadhrami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ad-Darda berkata, "Maukah kau aku

---

810 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3068), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

811 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3067) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285).

812 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516).

beritahukan tentang amal kamu yang paling baik, paling dicintai Allah, dan lebih baik daripada kamu diberi dinar dan dirham?" Mereka menjawab, "Apakah itu?" Abu Ad-Darda berkata, "Dzikir kamu kepada Tuhan kamu itu lebih besar (keutamaannya)."[813]

27897. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir, dari Abu Qurrah, dari Salman, tentang ayat, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat Allah."[814]

27898. ...ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Amir, ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Qurrah tentang ayat, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* Ia lalu berkata, "Ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu untuk mengingat Allah."[815]

27899. ...ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Mujahid dan Ikrimah, mereka berdua berkata, "Ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat Allah."[816]

---

[813] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/111, no. 34590) dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (1/219).

[814] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516).

[815] *Ibid.*

[816] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3068), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

27900. ...ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ayat ini sama seperti ayat, فَٱذْكُرُونِيٓ أَذْكُرْكُمْ *'Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu'*. (Qs. Al Baqarah [2]: 152). Ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat Allah."[817]

27901. ...ia berkata: Hasan bin Ali menceritakan kepada kami dari Za'idah, dari Ashim, dari Syaqiq, dari Abdullah, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Maknanya adalah, ingatnya Allah kepada seorang hamba lebih besar daripada dzikir hamba itu mengingat Allah."[818]

27902. ...ia berkata: Abu Yazid Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ya'qub, dari Ja'far, dari Syu'bah, ia berkata, "Ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kamu mengingat Allah."[819]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, dzikirmu kepada Allah lebih utama dari segala sesuatu. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27903. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Al Izar bin Huraits, dari seorang laki-laki, dari Salman, ia pernah ditanya, "Apakah amal yang paling afdhal?" Ia menjawab, "Apakah engkau tidak membaca Al Qur`an, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *'Dan*

---

[817] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3067) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

[818] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (6/275).

[819] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)'. Tidak ada yang lebih afdhal daripada dzikir kepada Allah."[820]

27904. Ibnu Humaid Ahmad bin Al Mughirah Al Himshi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Iyasy menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Rabi'ah bin Yazid, dari Ismail bin Ubaidullah, dari Ummu Ad-Darda, ia membaca ayat, وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* Ia berkata, "Jika engkau melaksanakan shalat maka itu termasuk dzikir kepada Allah. Jika engkau berpuasa maka itu termasuk dzikir kepada Allah. Semua kebaikan yang engkau ketahui termasuk dzikir kepada Allah. Semua kejelekan yang engkau hindari termasuk dzikir kepada Allah. Dzikir yang paling afdhal adalah bertasbih menyucikan Allah."[821]

27905. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Tidak ada yang lebih besar daripada dzikir kepada Allah. Bahkan itu yang paling besar di antara semua perkara." Dia kemudian membacakan ayat, وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ *"Dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."* (Qs. Thaahaa [20]: 14) Ia berkata, "Maknanya adalah, untuk mengingat Allah.

[820] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516).

[821] Al Mizzi dalam *Tahdzib Al Kamal* (35/356) dan Al Bukhari dalam *Khalq Af'al Al 'Ibad* (1/111).

Allah tidak menyebutkan seperti ini dalam perang, berarti dzikirlah yang paling besar."[822]

27906. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Al A'masy, dari Abu Ishak, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Sulaiman, 'Amal apakah yang paling afdhal?' Ia menjawab, 'Dzikir kepada Allah'."[823]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa ayat ini mengandung dua penakwilan tersebut secara keseluruhan. Maksudnya adalah takwil pertama dan kedua, yang telah kami sebutkan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27907. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Ayat ini mengandung dua makna; dzikir kepada Allah lebih besar daripada amal yang lain, dan ingatnya Allah kepada kamu lebih besar daripada dzikir kepada mengingat Allah."[824]

27908. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid Al Hadzdza menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Ayat ini mengandung dua makna; ingatnya Allah kepada kamu lebih

[822] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).
[823] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/516).
[824] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3068).

besar daripada dzikir kamu mengingat Allah, dan mengingat Allah pada saat mengerjakan perbuatan haram."[825]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, ingatnya seorang hamba kepada Allah saat melaksanakan shalat lebih besar daripada shalat itu sendiri. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27909. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Abu Malik, tentang ayat, وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain),"* ia berkata, "Seorang hamba mengingat Allah dalam shalat, lebih besar daripada shalat itu sendiri."[826]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, shalat yang engkau laksanakan, dan engkau mengingat Allah dalam shalat itu, maka itu lebih besar daripada pencegahan shalat terhadap perbuatan keji dan mungkar. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27910. Ahmad bin Al Mughirah Al Himshi menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Sa'id Al Aththar menceritakan kepada kami, ia berkata: Artha'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, tentang ayat, إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ *"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar,"* ia berkata, "Shalat yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dibandingkan

---

825 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3068).
826 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285).

dengan dzikirmu mengingat Allah, maka dzikir itu lebih besar."[827]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling tepat di antara pendapat-pendapat ini, dan yang lebih menunjukkan *zhahir* makna ayat ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, ingatnya Allah kepada kamu lebih afdhal daripada dzikir kamu mengingat Allah.

Firman-Nya, وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ *"Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, wahai manusia, Allah lebih mengetahui perbuatanmu saat melaksanakan shalat, apakah kamu melaksanakan semua ketentuannya, atau meninggalkannya? Demikian pula dengan urusan kamu yang lain. Allah akan membalas kamu atas semua itu. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah dan jangan kamu menyia-nyiakan sedikit pun dari ketentuan itu.

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ﴿٤٦﴾

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka, dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami

---

[827] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/285) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri'." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 46)

Takwil firman Allah: وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦ ***(Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.")***

Allah berfirman: وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ *"Dan janganlah kamu berdebat,"* wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, janganlah kamu berdebat dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani. أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ *"Dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik."* melainkan dengan ucapan yang baik, yaitu dengan cara seruan kepada Allah agar memperhatikan bukti-bukti kebenaran dan peringatan akan tanda-tanda kebenaran-Nya.

Firman-Nya, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ *"Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka."*

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilan ayat ini.

Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah, kecuali orang yang tidak mau mengakui kamu dengan membayar *jizyah*, disamping memerangi kamu, maka sesungguhnya mereka telah berbuat zhalim, sehingga debatlah mereka dengan pedang hingga mereka menyerah masuk Islam atau membayar *jizyah*." Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27911. Ali bin Sahl menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khushaif, dari

Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, orang yang memerangi dan tidak membayar *jizyah*."[828]

27912. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Khushaif, dari Mujahid, riwayat yang sama dengannya, hanya saja ia berkata, "Maknanya adalah, orang yang memerangimu dan tidak memberikan *jizyah* kepadamu."[829]

27913. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, jika mereka mengucapkan kata-kata yang jelek, maka ucapkanlah kata-kata yang baik. إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ *'Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka'*, tenangkanlah diri kamu terhadap mereka."[830]

---

828 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3069), namun aku tidak menemukan *atsar* ini dalam *Tafsir Mujahid.* Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/286), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/275).

829 *Ibid.*

830 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 535) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3069).

27914. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ *"Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kecuali orang-orang Ahli Kitab yang mengatakan bahwa ada tuhan lain selain Allah, atau Allah memiliki anak, atau memiliki sekutu, atau tangan Allah terbelenggu, atau Allah itu fakir, atau mereka menyakiti Nabi Muhammad SAW."[831]

27915. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Salim, dari Sa'id, tentang ayat, وَلَا تُجَـٰدِلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,"* ia berkata, "Maknanya adalah, orang-orang yang layak diperangi dan orang-orang yang tidak ada perjanjian damai dengan mereka, debatlah dengan pedang."[832]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna ayat, وَلَا تُجَـٰدِلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab,"* adalah Ahli Kitab yang telah beriman kepada Allah dan mengikuti rasul utusan Allah, janganlah mendebat mereka terhadap apa yang mereka beritahukan kepada kamu tentang apa yang ada dalam kitab mereka. إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ *"Melainkan dengan cara yang paling*

[831] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 536)) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3070).

[832] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (13/315).

baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka," yaitu orang-orang yang tetap mempertahankan kekafiran mereka.

Para ahli takwil berpendapat bahwa ayat ini *muhkamat*, tidak *mansukh*. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27916. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik,"* ia berkata, "Ayat ini tidak *mansukh*. Tidak sepantasnya kamu mendebat Ahli Kitab yang beriman, karena mungkin saja ia mengetahui sesuatu dalam Al Qur`an yang tidak engkau ketahui. Oleh sebab itu, janganlah mendebatnya, kecuali Ahli Kitab yang zhalim, yang tetap berpegang pada agamanya. Ahli Kitab seperti itulah yang layak didebat dengan pedang. Mereka adalah orang-orang Yahudi. Tidak ada seorang Nasrani pun di Madinah, dan yang ada hanya orang-orang Yahudi, merekalah yang berbicara dan meminta Rasulullah SAW agar bersumpah. Yahudi bani Nadhir berkhianat pada Perang Uhud, sedangkan Yahudi bani Quraizhah berkhianat pada Perang Ahzab."[833]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ayat ini turun sebelum Rasulullah SAW diperintahkan berperang. Mereka berkata, "Ayat ini *mansukh*, di-*nasakh* oleh ayat, قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ *'Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada Hari Kemudian."* (Qs. At-Taubah [9]: 29). Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

[833] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3068), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/277), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/286), tanpa menyebutkan sumbernya.

27917. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik,"* ia berkata, "Kemudian ayat ini di-*nasakh*. Allah memerintahkan Rasulullah SAW memerangi mereka dalam surah Bara'ah (At-Taubah). Tidak ada debat yang lebih dahsyat daripada debat dengan pedang, mereka diperangi hingga bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, bahwa Nabi Muhamad SAW adalah rasul utusan Allah, atau membayar *kharaj* (pajak tanah)."[834]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ mereka yang tidak mau membayar *jizyah* dan melancarkan peperangan.

Jika ada yang bertanya, "Apakah hanya Ahli Kitab yang zhalim dan tidak mau membayar *jizyah*?"

Jawabannya adalah, "Meskipun Ahli Kitab itu kafir kepada Allah dan mendustakan Rasulullah SAW, itu memang perbuatan zhalim, akan tetapi bukan itu yang dimaksud dalam ayat, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ *'Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka'.* Mereka berbuat zhalim terhadap diri mereka. Akan tetapi yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang Ahli Kitab yang berbuat zhalim kepada orang-orang mukmin yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Merekalah yang harus didebat dengan pedang."

Kami katakan bahwa pendapat ini lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar, karena Allah memberikan izin kepada

[834] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3069) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/277).

orang-orang mukmin untuk mendebat Ahli Kitab yang zhalim bukan dengan cara yang baik dalam firman-Nya, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ "*Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka.*" Dari ayat ini dapat diketahui bahwa Allah memberikan izin kepada orang-orang mukmin untuk mendebat Ahli Kitab yang zhalim. Ahli kitab yang harus didebat dengan cara yang baik, tidak sama dengan Ahli Kitab yang diizinkan untuk didebat dengan cara yang tidak baik, karena mereka tidak beriman, sedangkan Ahli Kitab yang beriman tidak boleh didebat kecuali dalam kebenaran, karena jika ada Ahli Kitab yang datang membawa sesuatu yang tidak benar, maka itu sama dengan kezhaliman yang bertentangan dengan kebenaran.

Jadi, jelaslah bahwa pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat, وَلَا تُجَـٰدِلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ "*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab,*" adalah, janganlah kamu mendebat Ahli Kitab yang telah beriman di antara mereka, tidak mengandung makna apa-apa. Demikian pula dengan pendapat yang mengatakan bahwa ayat ini turun sebelum perintah perang, mereka nyatakan bahwa ayat ini *mansukh*, juga tidak mengandung makna apa-apa, sebab tidak ada *khabar* yang menyatakan itu secara *qath'i*, serta tidak ada dalil yang mendukung ke-*shahih*-an pendapat ini dilihat dari logika akal.

Sebelumnya telah kami jelaskan di beberapa tempat dalam kitab ini, bahwa tidak boleh menetapkan suatu hukum terhadap hukum Allah dalam kitab-Nya bahwa suatu ayat itu *mansukh* kecuali ada dalil dari *khabar* atau dalil akal yang dapat diterima.

Firman-Nya, وَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَـٰهُنَا وَإِلَـٰهُكُمْ وَٰحِدٌ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ "*Dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri'.*" Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-

Nya, orang-orang yang dilarang mendebat Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang baik, "Jika ada Ahli Kitab yang bercerita kepada kamu tentang kitab-kitab mereka, memberitahu sesuatu yang mungkin dan boleh, dan menceritakannya secara jujur, sedangkan kamu tidak mengetahui perkara dan kondisi mereka tentang itu, maka katakanlah kepada mereka, ءَامَنَّا بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ *'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu'*, yaitu yang terdapat dalam kitab Taurat dan Injil. وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمْ وَٰحِدٌ *'Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu'*, sembahan kami dan sembahan kamu adalah satu. وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ *'Dan kami hanya kepada-Nya berserah diri'*. Kami tunduk, patuh, dan taat terhadap hal-hal yang diperintahkan dan dilarang Allah kepada kami."

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini. Terdapat *atsar* dari Rasulullah SAW, yaitu:

27918. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ahli Kitab membaca Taurat dengan bahasa Ibrani. Mereka menafsirkannya dengan bahasa Arab kepada kaum muslim. Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kamu mempercayai Ahli Kitab, dan jangan pula mendustakan mereka, katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri'*."[835]

27919. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan

[835] HR. Al Bukhari dalam *Al I'tisham* (7362), Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (10/163), An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/426).

menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Atha bin Yasar, ia berkata: Beberapa orang Yahudi bercerita kepada para sahabat Nabi Muhammad SAW, maka beliau bersabda, "*Janganlah kamu mempercayai Ahli Kitab, dan jangan pula mendustakan mereka, katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu'.*"[836]

27920. Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Imarah bin Umair, dari Huraits bin Zhuhair, dari Abdullah, ia berkata, "Janganlah kamu bertanya tentang sesuatu kepada Ahli Kitab, karena sesungguhnya mereka tidak akan dapat memberikan petunjuk kepada kamu, karena mereka telah sesat. Mereka hanya akan mendustakan kebenaran atau membenarkan kebatilan. Setiap Ahli Kitab pasti ada ajakan dalam hatinya yang mengajak kepada agamanya, seperti ajakan kepada harta benda."[837]

Mujahid berkata, sebagaimana dalam riwayat berikut ini:

27921. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ *"Kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kecuali Ahli Kitab yang mengatakan

[836] *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[837] HR. Al Bukhari dalam shahihnya (6/2679), bab: *Qaul An-Nabi SAW, "La Tas'alu Ahla Al Kitab 'an Syai'"*. Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (5/313, no. 26424), Abdurrazzak dalam tafsirnya (6/110, no. 10158), dan Ahmad dalam *Al Musnad* (3/338).

bahwa ada tuhan lain selain Allah, atau tuhan memiliki anak, atau tuhan memiliki sekutu, atau tangan Allah terbelenggu, atau Allah itu fakir, atau mereka menyakiti Nabi Muhammad SAW."[838]

❁❁❁

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾

"Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur`an). Maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al Qur`an); dan di antara mereka (orang-orang kafir Makkah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 47)

Takwil firman Allah: وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾ ***(Dan demikian [pulalah] Kami turunkan kepadamu Al Kitab [Al Qur`an]. Maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab [Taurat] mereka beriman kepadanya [Al Qur`an]; dan di antara mereka [orang-orang kafir Makkah] ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir)***

---

[838] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 536) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3070).

Maksudnya adalah, Allah berfirman,"Wahai Muhammad, sebagaimana Kami telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul sebelum engkau wahai Muhammad ٱلْكِتَـٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَـٰهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ *"Al Kitab (Al Qur`an). Maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat),"* Al Qur`an ini. Maka Bani Israil yang telah Kami berikan kitab Taurat kepada mereka يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَـٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ dan di antara mereka yang ada di antaramu hari ini ada yang beriman kepadanya, seperti Abdullah bin Salam, dan Bani Israil yang beriman kepada rasul utusan Allah.

Firman-Nya, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَـٰفِرُونَ *"Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir,"* maksudnya adalah, yang mengingkari dalil-dalil dan bukti-bukti kebenaran Kami hanyalah orang yang mengingkari nikmat karunia Kami kepadanya, mengingkari keesaan dan ketuhanan Kami, padahal mengetahuinya. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27922. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَـٰفِرُونَ *"Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pengingkaran mereka setelah mereka mengetahui kebenaran."[839]

[839] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/277).

وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur`an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 48)

Takwil firman Allah: وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ ***(Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya [Al Qur`an] sesuatu Kitab pun dan kamu tidak [pernah] menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata [kamu pernah membaca dan menulis], benar-benar ragulah orang yang mengingkari[mu])***

وَمَا كُنتَ *"Dan kamu tidak pernah,"* engkau wahai Muhammad, tidak pernah تَتْلُوا۟ *"Membaca,"* مِن قَبْلِهِۦ *"Sebelumnya (Al Qur`an),"* kitab yang Aku turunkan kepadamu ini مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ *"Sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu."* Engkau adalah orang yang *ummi* (tidak membaca dan menulis). إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ Jadi, pastilah mereka ragu disebabkan semua itu tentang engkau dan kitab ini, yang engkau bawa dari sisi Tuhanmu, yang engkau bacakan kepada mereka. ٱلْمُبْطِلُونَ yaitu orang-orang yang mengatakan bahwa Al Qur`an itu adalah syair, mantra, dan dongeng orang-orang zaman dahulu.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, diantaranya adalah:

27923. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku

menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَا كُنتَ تَتْلُواْ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur`an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)."* Ia berkata, "Nabi Muhammad SAW *ummi*; tidak dapat membaca dan menulis walaupun sedikit."[840]

27924. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَا كُنتَ تَتْلُواْ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur`an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Nabi Muhammad SAW tidak pernah membaca kitab apa pun sebelumnya, juga tidak pernah menulis dengan tangannya. Ia *ummi*, dan makna *ummi* adalah tidak dapat menulis."[841]

27925. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Idris Al Audi, dari Al Hakam, dari Mujahid, tentang ayat, وَمَا كُنتَ تَتْلُواْ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur`an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu,"* ia berkata, "Ahli Kitab menemukan dalam kitab mereka bahwa

---

840 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071).
841 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/278).

Nabi tidak dapat menulis dengan tangannya, serta tidak dapat membaca kitab. Lalu turunlah ayat ini."[842]

Ahli takwil juga berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan tentang takwil ayat, إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ *"Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)."*

Para ahli takwil berkata dalam riwayat berikut ini:

27926. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ *"Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu),"* ia berkata, "Jadi benar-benar ragu orang yang berkata, 'Ini adalah sesuatu yang dipelajari dan ditulis oleh Muhammad'."[843]

27927. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ *"Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang Quraisy."[844]

---

842 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071), namun aku tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.*

843 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/287).

844 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 536), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/287).

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾

"Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 49)

Takwil firman Allah: بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾ ***(Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim)***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ *"Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu."*

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, takwil ayat ini menurut mereka adalah, bahkan adanya di dalam kitab-kitab Ahli Kitab bahwa Muhammad tidak menulis serta tidak membaca, dan beliau seorang nabi yang *ummi*, merupakan tanda-tanda yang nyata di hati mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27928. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ *"Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah telah

menurunkan tentang Nabi Muhammad SAW dalam kitab Taurat dan Injil kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Allah mengajarkannya kepada mereka dan menjadikannya sebagai bukti kebenaran kepada mereka. Allah berfirman kepada mereka, 'Tanda kenabiannya ketika ia keluar adalah, ia tidak dapat membaca dan menulis'. Itulah tanda-tanda yang jelas."[845]

27929. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur`an) sesuatu Kitab pun,"* bahwa Nabi Muhammad SAW tidak dapat menulis dan membaca. Demikian sifatnya disebutkan Allah dalam Taurat dan Injil. Dia seorang nabi yang *ummi*; tidak dapat membaca dan menulis. Itulah tanda yang jelas di hati orang-orang yang diberi ilmu."[846]

27930. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ *"Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,"* ia berkata, "Ada di antara Ahli Kitab yang percaya kepada Nabi Muhammad SAW, sifat dan kenabiannya."[847]

27931. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan

---

845 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/278).

846 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3072) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/287).

847 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/278) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (10/521).

kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ "*Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata,*" ia berkata, "Allah menurunkan tentang Nabi Muhammad SAW dalam Taurat dan Injil kepada orang-orang yang berilmu. Bahkan Nabi Muhammad SAW merupakan tanda yang jelas di hati orang-orang yang diberi ilmu."[848]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah Al Qur`an, bahwa Al Qur`an merupakan ayat-ayat yang nyata di hati orang-orang yang diberi ilmu, yaitu orang-orang yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW.

Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27932. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, ia berkata: Al Hasan berkata tentang ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ "*Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,*" bahwa Al Qur`an merupakan ayat-ayat yang nyata di hati orang-orang yang diberi ilmu, yaitu orang-orang mukmin."[849]

Pendapat yang lebih utama disebut sebagai pendapat yang benar dalam masalah ini adalah yang mengatakan bahwa maksud ayat ini adalah, pengetahuan bahwa Nabi Muhammad SAW sebelumnya tidak pernah membaca satu Kitab pun, sebelum turunnya Al Qur`an. Beliau juga tidak dapat menulis. Semua itu merupakan bukti-bukti yang jelas di hati orang-orang Ahli Kitab yang diberi ilmu.

Aku katakan bahwa pendapat ini adalah takwil yang lebih utama di antara dua takwil tersebut, karena posisi ayat, بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ

---

848 *Ibid.*

849 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3071) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/287).

ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ *"Sebenarnya, Al Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu,"* berada di antara dua berita dari Allah tentang Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, ayat ini lebih utama untuk disebut sebagai berita tentang Nabi Muhammad SAW, daripada berita tentang Al Qur`an, sebab berita tentang Al Qur`an telah selesai pada ayat sebelumnya.

Firman-Nya, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim,"* maksudnya adalah, tidak ada yang mengingkari kenabian Muhammad dan bukti-bukti kebenarannya, serta mengingkari ilmu yang diajarkan dari kitab-kitab Allah yang telah Dia turunkan kepada para nabi-Nya. Dia telah mengutus Nabi Muhammad SAW dengan kenabian dan risalahnya. إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ *"Kecuali orang-orang yang zhalim,"* kepada diri mereka dengan kekafiran mereka kepada Allah.

❁❁❁

وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

"Dan orang-orang kafir Makkah berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepadanya mukjizat-mukjizat dari Tuhannya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata'."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 50)

Takwil firman Allah: وَقَالُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَٰتٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾ ***(Dan orang-orang kafir Makkah***

berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya mukjizat-mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata.")

Maksudnya adalah, orang-orang musyrik Quraisy berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu bukti dari Tuhannya, sebagai hujjah bagi Allah terhadap kita, sebagaimana unta dijadikan untuk Nabi Shalih AS dan makanan turun dari langit untuk Nabi Isa AS?" Katakanlah, wahai Muhammad, bahwa sesungguhnya bukti-bukti itu terserah kepada Allah, tidak ada selain-Nya yang mampu mendatangkannya.

Firman-Nya, وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ *"Dan sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata,"* maksudnya adalah, aku hanyalah seorang pemberi peringatan. Aku peringatkan kamu akan adzab dan hukuman dari Allah atas kekafiranmu terhadap rasul-Nya dan apa yang ia bawa dari sisi Tuhanmu. مُّبِينٌ sungguh peringatan itu telah nyata bagimu.

❁❁❁

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur`an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 51)

Takwil firman Allah: أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ ***(Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab [Al Qur`an] sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam [Al Qur`an] itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Apakah tidak cukup bagi mereka, wahai Muhammad, yang berkata, "Mengapa tidak ada suatu tanda yang diturunkan kepada Muhammad dari Tuhannya sebagai tanda dan bukti?" أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ *"Bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu,"* Al Qur`an ini. ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ *"Al Kitab (Al Qur`an) sedang dia dibacakan kepada mereka?"* Kitab suci yang dibacakan kepada mereka. إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً *"Sesungguhnya dalam (Al Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar,"* bagi orang-orang yang beriman kepadanya, serta peringatan bagi orang-orang yang mengambil peringatan dari pelajaran dan nasihat yang terkandung di dalamnya.

Ada riwayat yang menyebutkan bahwa ayat ini turun karena ada beberapa sahabat Nabi Muhammad SAW yang menulis sebagian kitab yang dimiliki oleh Ahli Kitab. Riwayat yang menyebutkan demikian adalah:

27933. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Yahya bin Ja'dah, bahwa beberapa orang kaum muslim datang menghadap Rasulullah SAW dengan membawa kitab-kitab yang telah mereka tulis, dan di dalamnya terdapat sebagian ucapan orang-orang Yahudi. Ketika Rasulullah SAW melihatnya, beliau melemparnya seraya berkata, "*Cukuplah itu sebagai kedunguan —atau kesesatan suatu kaum—. Mereka telah menolak apa yang dibawa oleh nabi mereka kepada*

mereka, kemudian mereka datang kepada apa yang dibawa oleh nabi lain kepada kaum lain." Lalu turunlah ayat, أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur`an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."*[850]

❀❀❀

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

"Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 52)

Takwil firman Allah: قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾ ***(Katakanlah, "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.")***

---

[850] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3072-3073) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/279).

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang telah berkata kepadamu, "Mengapa tidak diturunkan suatu tanda dari Tuhanmu kepadamu?" Mereka adalah kaummu yang mengingkari ayat-ayat Kami. Katakanlah kepada mereka, "Cukuplah (Allah)[851] sebagai saksi bagiku, antara aku dan kamu, karena ia yang mengetahui siapa yang benar di antara kita dan siapa yang batil.

Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya segala yang ada di langit dan di bumi, walaupun sedikit. Dia akan memberikan balasan kepada setiap kita sesuai dengan perbuatan kita. Orang yang benar akan dibalas dengan kebenaran, sedangkan orang yang batil akan dibalas dengan kebatilan.

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ *"Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil,"* maksudnya adalah orang-orang yang membenarkan dan mengakui kemusyrikan, serta kafir dan mengingkari Allah. هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ *"Mereka itulah orang-orang yang merugi,"* dalam perjanjian yang mereka lakukan.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan tentang makna ayat, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ *"Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil."* Mereka yang berpendapat demikian adalah:

27934. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ *"Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil,"* ia

[851] Kata dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, dan kami temukan dalam manuskrip lain agar makna kalimat ini menjadi benar.

berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang membenarkan kemusyrikan."[852]

❁❁❁

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

"Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang adzab kepada mereka, dan adzab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 53)

Takwil firman Allah: وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ ***(Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang adzab kepada mereka, dan adzab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, kaummu yang berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad suatu tanda dari Tuhannya?" meminta agar adzab segera diturunkan kepada mereka. Mereka berkata, ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ *"Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit."* (Qs. Al Anfaal [8]: 32). Kalaulah bukan karena waktu

---

852 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3073) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/279) dari Ibnu Abbas.

yang telah Aku tetapkan untuk mereka, bahwa Aku tidak akan membinasakan mereka hingga waktu itu, maka pastilah adzab itu segera menimpa mereka.

Firman-Nya, وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ *"Dan adzab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya,"* maksudnya adalah, adzab itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, sehingga mereka tidak menyadari waktu datangnya adzab itu, ketika adzab itu belum datang.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, diantaranya adalah:

27935. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ *"Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, beberapa orang jahil dari umat ini berkata, اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *'Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada Kami adzab yang pedih'.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 32)[853]

"*Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab. Dan sesungguhnya Jahanam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.*" (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 54)

853 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3074) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/62).

Takwil firman Allah: يَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٤﴾ ***(Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab. Dan sesungguhnya Jahanam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, orang-orang musyrik itu memintamu agar segera menurunkan adzab kepada mereka. Padahal, neraka benar-benar telah meliputi mereka, dan mereka hanya tinggal memasukinya.

Ada yang berpendapat bahwa itu adalah lautan. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27936. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, ia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata tentang ayat, وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ *"Dan sesungguhnya Jahanam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir,"* ia berkata, "Maknanya adalah, lautan."[854]

27937. Ibnu Waki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Simak, dari Ikrimah, dengan riwayat yang sama.[855]

[854] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3075) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/323).
[855] *Ibid.*

يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

"Pada hari mereka ditutup oleh adzab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka dan Allah berkata (kepada mereka), 'Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan'." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 55)

Takwil firman Allah: يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾ ***(Pada hari mereka ditutup oleh adzab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka dan Allah berkata [kepada mereka], "Rasailah [pembalasan dari] apa yang telah kamu kerjakan.")***

Firman-Nya, وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ *"Dan sesungguhnya Jahanam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Neraka Jahanam benar-benar meliputi orang-orang kafir, pada hari mereka ditutup adzab dari atas dan dari bawah mereka di dalam Neraka Jahanam. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27938. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ *"Pada hari mereka ditutup oleh adzab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, di dalam neraka."[856]

Firman-Nya, ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, Allah berkata

---

[856] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3075).

kepada mereka, "Rasakanlah pembalasan terhadap perbuatan maksiat dan perbuatan yang dimurkai Allah, yang telah kamu lakukan di dunia."

Mayoritas ahli *qira'at* berbagai negeri membaca ayat ini dengan huruf *ya'*, وَيَقُولُ ذُوقُوا *"Dan Allah berkata (kepada mereka), 'Rasailah (pembalasan dari)'."*

Abu Ja'far dan Abu Amr membacanya dengan huruf *nun*, وَنَقُولُ "dan Kami katakan".[857]

Qira'at yang menjadi bacaan kami adalah *qira'at* dengan huruf *ya'*, وَيَقُولُ, karena *ijma'* hujjah para ahli *qira'at* terhadap *qira'at* ini.

❁❁❁

يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 56)

Takwil firman Allah: يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ***(Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja)***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang maksud pemberitahuan tentang luasnya bumi dalam ayat ini.

---

857 Nafi, Hamzah, Ashim, dan Al Kisa'i membacanya وَيَقُولُ, yang artinya, Allah berkata.
Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Ibnu Amir membacanya وَنَقُولُ, dengan huruf *nun* (dan Kami katakan).
Ibnu Mas'ud membacanya وَيُقَالُ, dengan huruf *ya'* dan *alif* (dan dikatakan). Ini merupakan *qira'at* Ibnu Abi Ablah.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/363) dan *Al Muharrar Al Wajiz* (4/323).

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah, bumi tidak sempit bagi kamu, lantas mengapa kamu bertempat tinggal di tempat yang tidak layak bagi kamu? Jika ada perbuatan maksiat di tempat tinggal kamu, dan kamu tidak mampu merubahnya, maka tinggalkanlah tempat itu. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27939. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika di suatu tempat ada perbuatan maksiat, maka pergilah dari tempat itu."[858]

27940. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika di suatu tempat ada perbuatan maksiat, maka keluarlah dari tempat itu."[859]

27941. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Maksudnya adalah, larilah kamu, karena sesungguhnya bumi-Ku itu luas."[860]

27942. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Manshur, dari Atha, ia berkata, "Jika kamu diperintahkan melakukan

---

[858] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3075), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/291), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/281).
[859] *Ibid.*
[860] *Ibid.*

perbuatan maksiat, maka larilah kamu, karena sesungguhnya bumi-Ku itu luas."[861]

27943. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Atha, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika seseorang tinggal berdampingan dengan para pelaku maksiat."[862]

27944. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, hijrah dan berjihadlah kamu."[863]

27945. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah aku saja."* Aku lalu bertanya, "Apakah maksud ayat ini adalah orang-orang mukmin yang ada di Makkah?" Ia menjawab, "Ya."[864]

---

[861] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3075), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/291), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/324).

[862] *Ibid.*

[863] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 536), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2076), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/324).

[864] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3076).

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, sesungguhnya rezeki yang dikeluarkan dari bumi-Ku untuk kamu sangatlah luas. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27946. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Al Hubab menceritakan kepadaku dari Syaddad bin Sa'id bin Malik Abu Thalhah Ar-Rasibi, dari Ghailan bin Jarir Al Ma'uli, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syukhair Al Amiri, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ, *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya rezeki-Ku luas untukmu."[865]

27947. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Syaddad, dari Ghailan bin Jarir, dari Mutharrif bin Asy-Syukhair, tentang ayat, إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ *"Sesungguhnya bumi-Ku luas,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya rezeki-Ku luas untukmu."[866]

Pendapat yang lebih utama tentang takwil ayat ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat ini adalah, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka larilah kamu dari orang-orang yang mencegahmu untuk taat kepada-Ku. Ini berdasarkan firman Allah, فَإِيَّٰىَ فَٱعْبُدُونِ *"Maka sembahlah Aku saja."* Takwil ini lebih kuat di antara dua penakwilan tadi, sebab jika bumi disebut luas, maka biasanya maknanya adalah, keseluruhan bumi tidak sempit bagi orang yang merasa sempit menetap di suatu tempat, bukan berarti menunjukkan bahwa maknanya adalah, bumi mengandung banyak kebaikan dan kesuburan.

---

[865] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3076), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (13/358), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/281), dari Atha.

[866] *Ibid.*

Firman-Nya, فَإِيَّٰىَ فَٱعۡبُدُونِ *"Maka sembahlah Aku saja,"* maksudnya adalah, maka tulus ikhlaslah kamu dalam beribadah dan taat kepada-Ku. Janganlah kamu patuh kepada seorang pun untuk melakukan kemaksiatan kepada-Ku.

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۖ ثُمَّ إِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ غُرَفٗا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ نِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ﴿٥٨﴾ ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal. (Yaitu) yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 57-59)**

Takwil firman Allah: كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۖ ثُمَّ إِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ غُرَفٗا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ نِعۡمَ أَجۡرُ ٱلۡعَٰمِلِينَ ﴿٥٨﴾ ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ ***(Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah***

sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal. [Yaitu] yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya)

Allah berfirman kepada para sahabat Nabi Muhammad SAW yang beriman, "Hijrahlah kamu dari Makkah, tempat orang-orang musyrik, menuju bukit Islam, yaitu Madinah, karena sesungguhnya bumi-Ku itu luas. Bersabarlah kamu dalam beribadah kepada-Ku dan tulus ikhlaslah kamu dalam taat kepada-Ku, sebab sesungguhnya kamu akan mati dan akan kembali kepada-Ku. Setiap yang hidup pasti akan merasakan kematian, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Kami setelah kematian."

Allah kemudian memberitahu mereka tentang kemuliaan dari sisi-Nya yang telah Dia persiapkan untuk orang-orang yang sabar dalam ketaatan kepada-Nya. Allah berfirman, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Dan orang-orang yang beriman,"* yang percaya kepada Allah dan apa yang dibawa oleh Rasulullah dari sisi-Nya. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Dan mengerjakan amal-amal yang shalih,"* melaksanakan perintah Allah dan taat kepada Allah, serta menjauhkan diri dari larangan-Nya. لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ غُرَفًا *"Sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga."*

Ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah, Bashrah, dan sebagian Kufah, membacanya لَنُبَوِّئَنَّهُم *"Akan Kami tempatkan mereka,"* dengan huruf *ba'*.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya dengan huruf *tsa'*, لَنُثْوِيَنَّهُمْ.[867]

---

[867] Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, لَنُبَوِّئَنَّهُم yang berasal dari lafazh الْمَبَاءَةُ yang artinya, Kami akan menempatkan dan meneguhkan mereka agar mereka kekal abadi di dalamnya.

Pendapat yang benar menurutku dalam masalah ini adalah, kedua *qira'at* ini sama-sama *qira'at* masyhur dibaca di berbagai negeri, dan dibaca oleh para ahil *qira'at*. Maknanya pun saling mendekati dan sama-sama benar.

Qira'at لَنُبَوِّئَنَّهُم berasal dari بَوَّأْتُهُ مَنْزِلاً, "aku menempatkannya di suatu tempat". Demikian juga dengan lafazh لَنُثَوِّيَنَّهُم, yang berasal dari lafazh أَثْوَيْتُهُ مَسْكَنًا "aku menempatkannya di suatu tempat tinggal". Berasal dari lafazh الثَّوَاءُ yang artinya, tempat.

Firman-Nya, تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ "*Yang mengalir sungai-sungai di bawahnya,*" maksudnya adalah, dari bawah pepohonannya mengalir sungai-sungai. خَٰلِدِينَ فِيهَا "*Mereka kekal di dalamnya,*" kekal abadi di dalamnya. نِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ "*Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal.*" balasan terbaik bagi orang-orang yang beramal dengan ketaatan kepada Allah, yaitu ruang-ruang yang dipersiapkan Allah di dalam surga-Nya, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. ٱلَّذِينَ صَبَرُوا "*(Yaitu) yang bersabar,*" terhadap perbuatan aniaya orang-orang musyrik ketika di dunia, dan segala tindakan zhalim yang mereka terima dari orang-orang musyrik. Mereka beramal dengan ketaatan dan keridhaan Allah, berjuang melawan musuh-musuh-Nya. وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ "*Dan bertawakal kepada Tuhannya,*" dalam urusan rezeki mereka dan jihad melawan musuh-musuh mereka. Keyakinan mereka tidak luntur, bahwa Allah pasti meninggikan firman-Nya dan merendahkan tipu daya orang-orang kafir, dan rezeki yang telah dibagikan Allah untuk mereka pasti tidak akan luput dari mereka.

Ali, Abdullah, Ar-Rabi bin Khaitsam, Ibnu Watstsab, Thalhah, Zaid bin Ali, Hamzah, dan Al Kisa'i membacanya لَنُثَوِّيَنَّهُم dengan huruf *ta'* berbaris *fathah* dan *tasydid* pada huruf *waw*, yang berasal dari الثَّوَاءُ.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/364) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/324).

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ٱللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 60)

Takwil firman Allah: وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ٱللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ ***(Dan berapa banyak binatang yang tidak [dapat] membawa [mengurus] rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)***

Allah berfirman kepada para sahabat yang beriman kepada-Nya dan rasul-Nya: Wahai orang-orang beriman, berhijrahlah dan berjihadlah kamu di jalan Allah melawan musuh-musuh Allah. Janganlah kamu takut miskin dan kekurangan makanan. Berapa banyak binatang yang membutuhkan makanan dan minuman, ia tidak dapat mengurus rezekinya? Akan tetapi rezekinya cukup untuk hari ini dan esok hari. يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۚ *"Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu."* Allahlah yang memberikan rezeki kepadanya dan kepada kamu hari demi hari. وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ *"Dan Dia Maha Mendengar,"* ucapan kamu, "Kami takut akan jatuh miskin jika meninggalkan negeri kami." Dia juga ٱلْعَلِيمُ *"Lagi Maha Mengetahui,"* apa yang ada di dalam diri kamu, tentang akhir kesudahan kamu, tentang musuh kamu yang dihinakan Allah, tentang kemenangan kamu terhadap musuh-musuh kamu, dan perkara lainnya. Tidak ada yang tersembunyi bagi Allah tentang segala perkara makhluk-Nya, walaupun sedikit.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan, di antara mereka adalah:

27948. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri,"* ia berkata, "Maksudnya adalah unggas dan binatang yang tidak dapat mengurus sendiri rezekinya."[868]

27949. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Imran dari Abu Mijlaz, tentang ayat, وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ada di antara hewan yang tidak dapat menyimpan makanannya untuk esok hari, akan tetapi Allah memberikan rezeki-Nya setiap hari, hingga hewan itu mati."[869]

27950. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ali bin Al Aqmar, tentang ayat, وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa*

---

[868] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 537), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3079), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/293).

[869] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/325), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3079), dari Ibnu Al Mu'tamir, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/473).

(mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu," ia berkata, "Maksudnya adalah hewan yang tidak dapat menyimpan makanan untuk esok hari, walaupun sedikit."[870]

❁❁❁

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'. Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)."

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 61)

Takwil firman Allah: وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ ***(Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah." Maka betapakah mereka [dapat] dipalingkan [dari jalan yang benar])***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, jika engkau bertanya kepada orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Siapakah yang menundukkan matahari dan bulan untuk hamba-Nya? Apakah matahari

[870] *Ibid.*

dan bulan terus beredar untuk kebaikan para makhluk-Nya?" Pastilah mereka menjawab, "Yang menciptakan semua itu adalah Allah."

Firman-Nya, Allah berfirman, فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ *"Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar),"* maksudnya adalah, lalu mengapa mereka dapat dipalingkan dari Dia yang telah menciptakan semua itu? Mereka telah menyimpang dari keikhlasan dalam beribadah kepada-Nya. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27951. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ *"Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka menyimpang dari keikhlasan mereka."[871]

ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

"Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 62)**

Takwil firman Allah: ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ ***(Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia [pula] yang***

[871] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3079).

menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)

Maksudnya adalah, Allahlah yang melapangkan rezeki kepada makhluk-Nya yang Dia kehendaki, dan Dia juga yang menyempitkan rezeki kepada makhluk-Nya yang Dia kehendaki.

Allah berfirman, "Wahai manusia, Akulah yang membagi rezeki kamu, bukan seorang pun selain Aku. Aku lapangkan rezeki itu bagi orang yang Aku kehendaki, dan Aku sempitkan pula bagi orang yang Aku kehendaki. Oleh karena itu, janganlah kamu tertinggal dari berhijrah dan berjihad melawan musuh-musuh karena takut miskin.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik bagimu. Ada orang yang terbaik baginya adalah dilapangkan rezekinya. Namun ada pula yang terbaik baginya adalah disempitkan rezekinya. Dialah Yang Maha Mengetahui semua itu.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

"Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'. Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah', tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya)." **(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 63)**

Takwil firman Allah: وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾ ***(Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak memahami[nya])***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Wahai Muhammad, jika engkau bertanya kepada kaummu musyrik yang mempersekutukan Allah, "Siapakah yang telah menurunkan hujan dari langit dan menghidupkan bumi dengan menumbuhkan tanaman-tanamannya مِن بَعْدِ مَوْتِهَا *'Sesudah matinya?'* setelah sebelumnya tandus dan kering-kerontang?" لَيَقُولُنَّ اللَّهُ *"Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'."* Pastilah mereka menjawab, "Yang melakukan itu adalah Allah yang hanya kepada-Nyalah segala sesuatu menyembah." قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ *"Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah'."* Jika mereka menjawab demikian, maka ucapkanlah, الْحَمْدُ لِلَّهِ "Segala puji bagi Allah." بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya)."* Kebanyakan orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah tidak memikirkan apa yang bermanfaat dan apa yang mudharat terhadap agama mereka. Dikarenakan kebodohan mereka, mereka menyangka bahwa dengan menyembah tuhan-tuhan itu selain Allah, mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah. Mereka tidak mengetahui bahwa dengan perbuatan mereka itu maka mereka akan binasa dan menyebabkan mereka kekal di dalam neraka untuk selamanya.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda-gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 64)

Takwil firman Allah: وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ ***(Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda-gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui)***

Firman-Nya, وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ *"Dan tiadalah kehidupan dunia ini,"* yang dinikmati orang-orang musyrik itu إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ *"Melainkan senda-gurau dan main-main,"* yang membuat jiwa terlena, kemudian segera terhenti, tidak ada kekekalan di dalamnya. وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ *"Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan,"* yang kekal abadi, yang tidak ada kebinasaan, tidak berhenti, dan tidak ada kematian di dalamnya. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27952. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ *"Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya*

kehidupan," ia berkata, "Maksudnya adalah, kehidupan yang tidak ada kematian di dalamnya."[872]

27953. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ *"Itulah yang sebenarnya kehidupan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kehidupan yang tidak ada kematian di dalamnya."[873]

27954. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ *"Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan,"* ia berkata,, "Maksudnya adalah kehidupan yang kekal abadi."[874]

Firman-Nya, لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Kalau mereka mengetahui,"* maksudnya adalah, kalau orang-orang musyrik itu mengetahui bahwa kehidupan akhirat memang kekal abadi, maka mereka pastil tidak mendustakan Allah dan tidak mempersekutukan Allah dengan yang lain dalam ibadah mereka. Akan tetapi, mereka tidak mengetahui hal tersebut.

[872] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3082) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/293), satu pendapat dari Adh-Dhahhak, bahwa maknanya adalah, kehidupan yang kekal abadi.

[873] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 537), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3081), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/236).

[874] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3081).

فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

"Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 65)

Takwil firman Allah: فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾ ***(Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka [kembali] mempersekutukan [Allah])***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Jika orang-orang musyrik itu naik kapal, mereka merasa takut tenggelam dan binasa di dalamnya. دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ *"Mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya."* Mereka berdoa tulus ikhlas kepada Allah pada saat genting, mereka taat kepada Allah dan tunduk beribadah kepada-Nya. Mereka tidak meminta tolong kepada tuhan-tuhan dan para perantara mereka, akan tetapi berdoa kepada Allah yang telah menjadikan mereka. فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ *"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat,"* ketika Allah melepaskan dan menyelamatkan mereka dari kesulitan itu, kemudian mereka sampai di daratan, mereka pun segera mempersekutukan Allah dalam ibadah mereka, berdoa menyeru tuhan-tuhan dan berhala-berhala sebagai tuhan.

27955. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ *"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, seluruh makhluk mengakui bahwa Allah adalah Tuhan mereka, namun setelah itu mereka mempersekutukan Allah."[875]

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾

"Agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya). Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?"

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 66-67)

Takwil firman Allah: لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾ ***(Agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami***

[875] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/476).

berikan kepada mereka dan agar mereka [hidup] bersenang-senang [dalam kekafiran]. Kelak mereka akan mengetahui [akibat perbuatannya]. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan [negeri mereka] tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa [sesudah nyata kebenaran] mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?)

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Ketika orang-orang musyrik yang sebelumnya berada di lautan dengan perasaan hati-hati dan takut tenggelam itu diselamatkan Allah ke daratan, ternyata setelah mereka berada di daratan, mereka mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan dan sekutu-sekutu. لِيَكْفُرُوا بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ *"Agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan,"* maksudnya adalah, agar mereka mengingkari nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka, dalam diri dan harta benda mereka. وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran)."*

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran)."*

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah membacanya وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* dengan huruf *lam* berbaris *kasrah*, yang artinya, agar mereka hidup bersenang-senang, oleh sebab itu Kami berikan kepada mereka.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya وَلْيَتَمَتَّعُوا, dengan huruf *lam* berbaris *sukun*, sebagai bentuk ancaman dan teguran,[876] yang

---

876 Nafi, Abu Amr, Ibnu Amir, dan Ashim, membaca ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* dengan huruf *lam* berbaris *kasrah*.
Ibnu Katsir, Hamzah, dan Al Kisa'i membaca ayat, وَلْيَتَمَتَّعُوا dengan huruf *lam* berbaris *sukun*, dalam bentuk kalimat perintah, sebagai ancaman.

artinya, kafirlah kamu, karena sesungguhnya kamu mengetahui adzab yang akan kamu terima akibat kekafiranmu itu.

Qira'at yang lebih utama menurutku adalah *qira'at* yang membacanya dengan huruf *lam* berbaris *sukun*, dalam bentuk kalimat ancaman, karena orang-orang yang membacanya dengan huruf *lam* berbaris *kasrah* menyatakan bahwa mereka memilih baris *kasrah* lantaran *athaf* kepada huruf *lam* pada ayat, لِيَكْفُرُوا *"Agar mereka mengingkari."*

Makna ayat ini adalah, agar mereka mengingkari. Jadi, ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* maknanya sama, yaitu agar mereka hidup bersenang-senang, sebab ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* *athaf* kepada لِيَكْفُرُوا *"Agar mereka mengingkari."*

Pendapat tersebut tidak benar, karena huruf *lam* dalam ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* benar mengandung makna كَيْ "agar", karena kalimat ini merupakan syarat terhadap kalimat, إِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ كَيْ يَكْفُرُوْا بِمَا آتَيْنَاهُمْ مِنَ النِّعَمِ, "Mereka mempersekutukan Allah, agar mereka mengingkari nikmat-nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka." Tidak demikian halnya dengan ayat, وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* karena perbuatan mereka mempersekutukan Allah merupakan kekafiran terhadap nikmat Allah, sedangkan perbuatan mereka mempersekutukan Allah bukan untuk bersenang-senang, meskipun itu memberikan kemudahan bagi mereka untuk bersenang-senang. Dengan demikian, kalimat وَلِيَتَمَتَّعُوا *"Dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran),"* Lebih tepat

---

Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/367) dan *Al Muharrar Al Wajiz karya Ibnu Athiyyah* (4/325).

disebut sebagai kalimat ancaman, daripada makna كَيْ يَتَمَتَّعُوْا "agar mereka bersenang-senang."

Diriwayatkan bahwa dalam *qira'at* Ubay, bacaan ayat ini adalah وَتَمَتَّعُوْا, "bersenang-senanglah kamu!" Ini merupakan dalil ke-*shahih*-an *qira'at* yang membaca ayat ini dengan huruf *lam* berbaris *sukun*, yang bermakna ancaman.

Firman-Nya, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman,"* maksudnya adalah, Allah menyebutkan tentang orang-orang musyrik Quraisy yang berkata, "Mengapa tidak diturunkan suatu tanda kepada Muhammad dari Tuhannya?" Nikmat Allah yang khusus diberikan kepada mereka, nikmat yang tidak diberikan kepada orang lain, meskipun mereka kafir terhadap nikmat Allah dan mempersekutukan Allah dalam ibadah mereka dengan tuhan-tuhan dan sekutu-sekutu, "Apakah orang-orang musyrik Quraisy itu tidak mengetahui bahwa Kami telah mengkhususkan mereka dengan nikmat Kami yang tidak diperoleh oleh seluruh hamba Kami, agar mereka mau bersyukur atas nikmat itu dan berhenti dari kekafiran mereka kepada Kami dan perbuatan mereka mempersekutukan Kami yang tidak mendatangkan manfaat bagi kami dan tidak menimbulkan mudharat terhadap mereka? Sesungguhnya telah Kami jadikan negeri mereka sebagai tanah suci. Kami haramkan manusia memasukinya untuk penyerangan dan peperangan. Kami jadikan sebagai daerah ءَامِنًا *'Yang aman'*, sehingga setiap orang yang bertempat tinggal di tanah suci itu menjadi aman. Oleh karena itu, tanah suci merupakan tempat bernaung dari penawanan dan ketakutan. Itulah tanah suci. Sedangkan orang lain tidak merasa aman menetap di tempat mereka. وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ *'Sedang manusia sekitarnya rampok-merampok'."* Demikian menurut riwayat berikut ini:

27956. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya dalam perkara itu terdapat bukti kebenaran bagi mereka, bahwa orang lain berperang dan diusir, sedangkan mereka dalam keadaan aman."[877]

Firman-Nya, أَفَبِالْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ *"Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil,"* maksudnya adalah, lalu mengapa mereka masih mengakui dan percaya kepada ketuhanan berhala-berhala itu وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ *"Dan ingkar kepada nikmat Allah?"* Mengapa mereka masih ingkar kepada nikmat yang hanya diberikan kepada mereka, padahal Allah juga telah menjadikan negeri mereka sebagai tanah suci yang aman?"

Makna lafazh يَكْفُرُونَ *"Dan ingkar,"* adalah mengingkari. Demikian menurut riwayat berikut ini:

27957. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَفَبِالْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ *"Mereka masih percaya kepada yang batil,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mengapa mereka masih percaya kepada kemusyrikan?[878] وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ *'Dan ingkar kepada nikmat Allah?'* Mengapa mereka masih ingkar kepada nikmat Allah?"

---

[877] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3083) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/477).

[878] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3083), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/294), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/285).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam Neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?"

(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 68)

Takwil firman Allah: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾ ***(Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam Neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai manusia, siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang membuat kedustaan terhadap Allah? Ketika mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, 'Kami dapati bapak-bapak kami melakukan perbuatan itu, dan Allah memerintahkan kami melakukan itu', padahal Allah tidak pernah memerintahkan perbuatan keji."

Firman-Nya, أَوْ كَذَّبَ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓ *"Atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya?"* Maksudnya adalah, atau mendustakan ketauhidan yang diutus Allah bersama rasul utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan perintah agar mereka melepaskan diri dari tuhan-tuhan dan sekutu-sekutu. Akan tetapi mereka mendustakan semua itu ketika kebenaran dari sisi Allah itu datang kepada mereka.

Firman-Nya, أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ *"Bukankah dalam Neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?"* maksudnya adalah, bukankah di dalam neraka ada tempat bagi orang-orang yang kafir kepada Allah, mengingkari ketauhidan-Nya, dan mendustakan rasul-Nya? Inilah ketetapan, bukan pertanyaan, seperti ucapan Jarir dalam syairnya berikut ini:

أَلَسْتُمْ خَيْرَ مَنْ رَكِبَ الْمَطَايَا وَأَنْدَى الْعَالَمِيْنَ بُطُوْنَ رَاحِ

"Bukankah kamu orang terbaik yang menunggang binatang tunggangan?
Suara yang paling lantang dibandingkan suara samar yang berlalu."[879]

Allah memberitahukan bahwa orang-orang kafir itu memiliki tempat tinggal yang akan mereka tempati di dalam neraka.

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."
(Qs. Al 'Ankabuut [29]: 69)

Takwil firman Allah: وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾ ***(Dan orang-orang yang berjihad untuk [mencari keridhaan] Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka***

879 Bait ini disebutkan dalam *Diwan* Jarir (hal. 77), dikutip dari syair yang berjudul أَلَسْتُمْ خَيْرَ مَنْ رَكِبَ الْمَطَايَا.
Dalam syair ini Jarir memuji Abdul Malik bin Marwan.

jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik)

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Orang-orang yang memerangi orang-orang kafir Quraisy yang berbuat dusta kepada Alllah, dan yang mendustakan kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka, telah berperang di jalan Kami karena ingin meninggikan firman Kami dan menolong agama Kami."

Firman-Nya, لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا *"Benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami,"* maksudnya adalah, Kami pasti memberikan karunia jalan yang lurus kepada mereka dengan masuk ke dalam agama Allah, yaitu agama Islam yang diutus bersama Nabi Muhammad SAW.

Firman-Nya, وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ *"Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah bersama makhluk-Nya yang berbuat baik, yang berjalan di jalan Allah memerangi orang-orang musyrik, percaya kepada apa yang dibawa rasul utusan Allah dengan menolongnya. Kemenangan akan didapat oleh orang yang berjihad melawan musuh-musuh Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan tentang ayat, وَالَّذِينَ جَٰهَدُوا فِينَا *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami."* Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

27958. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَالَّذِينَ جَٰهَدُوا فِينَا *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami,"* ia berkata, "Aku

katakan kepadanya, 'Apakah makna ayat ini adalah berperang di jalan Kami?' Ia menjawab, 'Ya'."[880]

[880] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3084), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/294), tanpa menyebutkan sumbernya. Demikian juga dengan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/285). Pada akhir *atsar* ini, dalam manuskrip tertulis: akhir surah Al 'Ankabuut, *alhamdulillah*.

SURAH AR-RUUM

الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang." (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-5)

Takwil firman Allah: الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾ ***(Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah [mereka menang]. Dan di hari [kemenangan bangsa Romawi] itu***

bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang)

Abu Ja'far berkata: Sebelumnya telah kami jelaskan makna ayat, الٓمٓ *"Alif Laam Miim,"* lengkap dengan pendapat para ahli takwil. Oleh sebab itu, tidak perlu diulang kembali di tempat ini.

Firman-Nya, غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *"Telah dikalahkan bangsa Romawi."*

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* dari pelosok negeri membaca ayat, غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *"Telah dikalahkan bangsa Romawi."* dengan huruf ***ghain*** berbaris *dhammah*, yang artinya, bangsa Persia telah mengalahkan bangsa Romawi.[881]

Diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Abu Sa'id tentang ini, sebagaimana riwayat berikut ini:

27959. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Al Hasan Al Jufri, dari Salith, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar membaca ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غَلَبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ lalu dikatakan kepadanya, "Wahai Abu Abdirrahman, tentang apa mereka dikalahkan?" Ia menjawab, "Tentang perkampungan negeri Syam."[882]

Qira'at yang benar menurut kami dan harus dibaca dengan *qira'at* ini adalah الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ *"Alif Laam Miim, telah dikalahkan bangsa Romawi,"* dengan huruf *ghain* berbaris *dhammah*,

---

[881] Ali, Abu Sa'id Al Khudri, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Mu'awiyah bin Abi Qurrah, dan Al Hasan membaca ayat, غَلَبَتِ ٱلرُّومُ, *mabni* terhadap *fa'il*, dan ayat, سَيُغْلَبُونَ *mabni* terhadap *maf'ul*.
Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *mabni* terhadap *maf'ul*, sedangkan ayat, سَيَغْلِبُونَ *mabni* terhadap *fa'il*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/374).

[882] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/327).

berdasarkan *ijma'* hujjah para ahli *qira'at* tentang itu. Jika demikian, maka takwil ayat ini adalah, Persia mengalahkan Romawi. فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ *"Di negeri yang terdekat,"* dari bumi Syam ke bumi Persia. وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ setelah Romawi itu dikalahkan Persia سَيَغۡلِبُونَ *"Akan menang,"* maka Romawi akan mengalahkan Persia. فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ *"Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum,"* dalam beberapa tahun lagi Romawi akan mengalahkan Persia. وَمِنۢ بَعۡدُ *"Dan sesudah,"* mereka menang, setelah sebelumnya mereka dikalahkan Persia. Allah menetapkan kepada makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya. Dia memenangkan siapa yang Dia kehendaki menang. وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِ *"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah."* Kemenangan Romawi terhadap Persia adalah بِنَصۡرِ ٱللَّهِ *"Karena pertolongan Allah,"* dengan pertolongan Allah. Allah menolong siapa yang Dia kehendaki. Demikian juga dengan pertolongan Allah kepada orang-orang mukmin terhadap orang-orang musyrik pada Perang Badar وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ *"Dan Dialah Maha Perkasa."* Sesungguhnya hukuman Allah itu maha dahsyat terhadap musuh-musuh-Nya, tidak ada yang dapat mencegah hukuman-Nya itu, dan tidak ada yang dapat menghalanginya. ٱلرَّحِيمُ Allah Maha Penyayang kepada makhluk-Nya yang bertobat dan kembali taat kepada-Nya, maka Dia tidak akan mengadzabnya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27960. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami. Abu Sa'id Ats-Tsa'labi —yang disebut sebagai Abu Sa'ad, berasal dari Tharsus— berkata: Abu Ishak Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Kaum muslim senang jika Romawi Ahli Kitab yang menang, sedangkan orang-orang musyrik senang jika Persia yang menang, karena mereka para penyembah berhala." Mereka lalu menyebutkan itu kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar menyebutkan itu kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian berkata, "*Orang-orang Romawi akan menang.*" Abu Bakar lalu memberitahukan perkataan Nabi tersebut kepada orang-orang musyrik, lalu orang-orang musyrik itu berkata, "Jika demikian, maka kita tetapkan jangka waktu. Jika Romawi menang maka engkau memperoleh anu dan anu. Jika Persia yang menang maka kami memperoleh anu dan anu." Mereka pun menetapkan jangka waktu lima tahun. Jangka waktu telah berlalu, dan Persia belum juga terkalahkan, maka Abu Bakar mengatakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar, "*Mengapa engkau tidak menetapkan jangka waktu itu di bawah sepuluh tahun?*"

Sa'id berkata, "Makna بِضْعِ adalah di bawah sepuluh tahun."

Romawi lalu menang dan mengalahkan Persia. Itulah makna ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِى بِضْعِ سِنِينَ "*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi.*"

Ia berkata, "Makna بِضْعِ adalah dibawah sepuluh tahun."

لِلَّهِ ٱلْأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ ٱللَّهِ "*Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu*

bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah."

Sufyan berkata, "Telah sampai suatu riwayat kepadaku bahwa mereka menang pada Peristiwa Badar."[883]

27961. Zakariya bin Yahya bin Aban Al Mishri menceritakan kepadaku, ia berkata: Musa bin Harun Al Bardi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'an bin Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika turun ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat,"* Abu Bakar bertaruh dengan orang-orang Quraisy, kemudian ia datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Aku telah bertaruh dengan mereka." Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, *"Mengapa engkau tidak memperpanjang tenggang waktunya, karena makna* بِضۡعِ *adalah antara tiga sampai sembilan."*[884]

Al Jumahi berkata, "Makna ٱلۡمُنَاحَبَةُ adalah ٱلۡمُرَاهَنَةُ, yaitu taruhan. Itu terjadi sebelum taruhan diharamkan."

27962. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi."* Hingga ayat, وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝٤ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ

[883] HR. Ahmad dalam musnadnya (1/276), At-Tirmidzi dalam sunannya (3193), ia berkata, "*Hasan gharib.*" Kami ketahui dari hadits Sufyan. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (12/29, no. 12377), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/6).

[884] HR. At-Tirmidzi dalam sunannya (3191), ia berkata, "Hadits ini *gharib*, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas." Disebutkan oleh Al Mubarakfuri dalam *Tuhfah Al Ahwadzi* (9/38).

"Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah." Ia berkata, "Maksudnya adalah, peperangan tersebut terjadi antara Persia dengan Romawi. Persia telah mengalahkan Romawi, namun setelah itu Romawi berhasil mengalahkan Persia. Rasulullah SAW bertemu dengan orang-orang musyrik Arab ketika pasukan Romawi dan Persia bertemu. Allah lalu menolong Rasulullah SAW dan kaum muslim terhadap orang-orang musyrik Arab. Allah juga menolong Ahli Kitab (Romawi) dalam menghadapi musyrik asing (Persia). Orang-orang mukmin bergembira atas pertolongan Allah kepada mereka dan kemenangan Ahli Kitab (Romawi) atas musyrik asing (Persia)."

Athiyyah berkata: Aku bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudhri tentang hal itu, lalu ia menjawab, "Kami bersama Rasulullah SAW bertemu dengan orang-orang musyrik Arab. Sedangkan Romawi bertemu dengan Persia. Allah menolong kami menghadapi orang-orang musyrik Arab, dan Allah menolong Ahli Kitab (Romawi) terhadap orang-orang Majusi (Persia). Kami bergembira atas pertolongan Allah kepada kami dalam menghadapi orang-orang musyrik, dan kami juga gembira atas pertolongan Allah kepada Ahli Kitab dalam melawan orang-orang Majusi." Itulah makna ayat, وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝٤ بِنَصْرِ ٱللَّهِ *"Dan di hari [kemenangan bangsa Romawi] itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah)."*[885]

---

[885] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/481), dinukil dari Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, akan tetapi kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Ibni Abu Hatim*.

27963. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ۝٣ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Persia mengalahkan Romawi, dan setelah itu Romawi berhasil mengalahkan Persia."[886]

27964. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, "Lima (tanda-tanda Hari Kiamat) telah terjadi; keluarnya asap, adzab, peperangan yang dahsyat, bulan terbelah, dan kemenangan Romawi."[887]

27965. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "(Salah satu tanda Hari Kiamat) yang telah terjadi yaitu, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi'.*"[888]

27966. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan

---

[886] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/482), dinukil dari Ibnu Abdil Hakam dalam *Futuh Mishr*.

[887] HR. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur'an* (4489), Muslim dalam shahihnya (2798), dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (9/215, no. 9049).

[888] *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Disebutkan pula oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/150) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/92).

kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi."* Hingga ayat, أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-6). Ia berkata, "Ayat ini berisi tentang kemenangan Persia atas Romawi, dan setelah itu Romawi berhasil mengalahkan Persia. Orang-orang mukmin berbahagia atas kemenangan Romawi yang Ahli Kitab terhadap Persia, yang terdiri dari para penyembah berhala."[889]

27967. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdullah, dari Ikrimah, bahwa Romawi dan Persia berperang di negeri terdekat. Makna negeri terdekat saat itu adalah negeri Adzri'at. Pasukan Persia dan Romawi bertemu di negeri itu, dan pasukan Romawi mengalami kekalahan. Berita itu lalu sampai kepada Rasulullah SAW serta para sahabatnya di Makkah, dan itu membuat mereka susah. Rasulullah SAW tidak suka jika orang-orang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) Majusi mengalahkan Ahli Kitab Romawi. Sementara itu, orang-orang kafir Makkah bergembira atas kekalahan Romawi. Mereka pun menemui para sahabat Rasulullah SAW seraya berkata, "Kamu adalah kaum yang memiliki kitab suci. Orang-orang Nasrani juga kaum yang memiliki kitab suci, sedangkan kami kaum yang *ummi*. Saudara-saudara kami, orang-orang Persia, telah mengalahkan Ahli

---

[889] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 538).

Kitab (Romawi), saudara-saudaramu. Jika kamu berperang melawan kami, maka kami pun juga akan mengalahkanmu."

Allah lalu menurunkan ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ۝٣ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝٤ بِنَصۡرِ ٱللَّهِ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah."*

Abu Bakar lalu pergi menemui orang-orang kafir seraya berkata, "Kamu gembira karena saudara-saudaramu menang melawan saudara-saudara kami? Janganlah kamu merasa senang, karena Allah tidak akan membuatmu senang. Demi Allah, Romawi akan mengalahkan Persia. Nabi kami telah memberitahukan itu kepada kami. Ubay bin Khalaf lalu berdiri seraya berkata, "Engkau berdusta, wahai Abu Fudhail." Abu Bakar berkata, "Engkau lebih dusta, wahai musuh Allah. Aku bertaruh denganmu dengan taruhan sepuluh ekor unta yang masih muda; sepuluh ekor dariku dan sepuluh ekor darimu. Jika Romawi mengalahkan Persia, maka aku yang menang, dan jika Persia mengalahkan Romawi, maka engkau yang menang. Dalam tempo waktu tiga tahun."

Abu Bakar kemudian datang kepada Rasulullah SAW untuk memberitahukan tentang itu. Rasulullah SAW lalu berkata, *"Mengapa engkau menyebutkan seperti itu, karena makna* بِضۡعِ *adalah antara tiga hingga sembilan. Tambahlah taruhan dan perpanjanglah jangka waktu itu."* Abu Bakar

lalu pergi menemui Ubay, maka Ubay berkata, "Mungkin engkau menyesal?" Abu Bakar menjawab, "Tidak, aku ingin menambah taruhan hingga seratus ekor unta muda, dan tempo jangka waktu hingga sembilan tahun." Ubay berkata, "Aku setuju."[890]

27968. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Bakar, dari Ikrimah, ia berkata: Di Persia terdapat seorang wanita yang hanya melahirkan para raja yang menjadi pahlawan, dan Kisra memanggil wanita itu seraya berkata, "Aku ingin mengutus pasukan tentara ke Romawi. Aku ingin mengutus salah seorang putramu, maka tunjukkanlah kepadaku siapa yang akan aku utus?" Wanita itu menjawab, "Si fulan, ia lebih lincah daripada serigala dan lebih hati-hati daripada pasukan yang besar. Ada juga Farkhan, ia lebih lebih tajam daripada mata tombak. Ada juga Syahrubraz, ia lebih penyabar daripada Farkhan. Utuslah siapa yang engkau kehendaki." Kisra lalu berkata, "Aku akan mengutus ia yang penyabar." Ia pun mengutus Syahrubraz. Mereka lalu pergi bersama pasukan Persia menuju Romawi. Pasukan Persia lalu berhasil menaklukkan Romawi; membunuh mereka, menghancurkan kota-kota mereka, dan memotong pohon-pohon Zaitun milik mereka.

Abu Bakar berkata: Atha Al Khurasani menceritakan kisah ini kepadaku, ia berkata, "Apakah engkau pernah ke negeri Syam?" Aku menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Jika engkau pergi ke negeri Syam, maka engkau akan melihat kota-kota

[890] Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/468) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/8-9).

yang hancur dan pohon Zaitun yang dipotong." Setelah masa itu, aku pergi ke negeri Syam, dan aku melihat itu.[891]

27969. Atha Al Khurasani berkata: Yahya bin Ya'mur menceritakan kepadaku, bahwa Kaisar Romawi mengutus seorang laki-laki bernama Qathmah bersama pasukan Romawi. Sedangkan Kisra mengutus Syahrubraz. Keduanya bertemu di Adzri'at dan Bushra, yaitu kota di Syam yang paling dekat denganmu. Pasukan Persia bertemu dengan pasukan Romawi, dan pasukan Persia berhasil mengalahkan pasukan Romawi. Orang-orang kafir Quraisy merasa senang atas kemenangan Persia itu, sedangkan kaum muslim tidak senang dengan kekalahan bangsa Romawi. Allah lalu menurunkan ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ الرُّومُ ۝٢ فِيٓ أَدۡنَى الۡأَرۡضِ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. Di negeri yang terdekat."*

Ia lalu menyebutkan kisah yang sama seperti kisah yang disebutkan Ikrimah, dengan tambahan, "Syahrubraz dan pasukannya terus menguasai mereka dan menghancurkan kota-kota mereka hingga sampai ke teluk. Kisra lalu wafat, dan berita kematian Kisra sampai kepada mereka, maka Syahrubraz dan pasukannya pun kalah. Saat itu pasukan Romawi berhasil mengalahkan dan membunuh mereka."

Ikrimah berkata dalam kisahnya, "Ketika Persia mengalahkan Romawi, Farkhan duduk sambil minum, ia berkata kepada pasukannya, 'Seakan-akan aku duduk di atas singgasana Kisra'. Berita itu lalu sampai kepada Kisra, maka Kisra menulis surat kepada Syahrubraz, 'Jika suratku ini sampai kepadamu, maka kirimkan Farkhan kepadaku'. Syahrubraz lalu membalas surat Kisra, 'Wahai Raja, sesungguhnya engkau tidak akan menemukan orang seperti Farkhan, ia

891 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (3/424), cet. Dar Al Fikr.

mampu menumpas musuh, maka janganlah engkau lakukan itu'. Kisra membalas, 'Sesungguhnya ada banyak orang Persia yang bisa menggantikannya. Kirimkan segera Farkhan kepadaku'. Akan tetapi Syahrubraz tidak melaksanakan perintah itu, maka Kisra murka, sehingga ia mengirim pembawa surat kepada penduduk Persia, 'Aku mencopot jabatan Syahrubraz darimu, dan posisinya digantikan oleh Farkhan'. Kisra lalu menyerahkan kertas kecil kepada pembawa surat bertuliskan, 'Jika Farkhan melawan raja, dan Syahrubraz (saudaranya) tunduk kepadanya, berikanlah ini kepadanya'.

Ketika Syahrubraz membaca surat itu, ia berkata, 'Aku siap melaksanakannya'. Ia pun segera turun dari singgasananya. Sementara itu, Farkhan sedang duduk, saat surat Kisra diserahkan kepadanya. Ia kemudian berkata, 'Bawalah Syahrubraz kepadaku'. Syahrubraz lalu dihadapkan untuk dipenggal'. Syahrubraz lalu berkata, 'Janganlah engkau lakukan hingga aku menulis wasiatku'. Farkhan berkata, 'Ya'. Syahrubraz lalu meminta alat tulis, dan diberikan tiga helai kertas kepadanya. Ia berkata, 'Tiga perintah seperti ini telah aku kembalikan kepada Kisra, sementara engkau ingin membunuhku hanya dengan satu lembar surat?!' Surat itu lalu dikembalikan kepada Kisra. Syahrubraz lalu menulis surat kepada Kaisar Romawi, 'Aku ada keperluan denganmu, tidak dibawa pembawa surat dan tidak disampaikan oleh penulis surat, temuilah aku hanya dengan membawa lima puluh orang Romawi, dan aku akan menemuimu dengan membawa lima puluh orang Persia'.

Kaisar Romawi lalu membawa seribu lima ratus pasukan Romawi, dan di jalan ia pasang mata-mata, karena ia takut

Syahrubraz melakukan tipuan terhadapnya. Hingga mata-matanya melaporkan bahwa Syahrubraz hanya membawa lima puluh orang pasukan. Syahrubraz dan Kaisar Romawi bertemu di dalam kemah, masing-masing membawa pisau, kemudian mereka berdua memanggil dua penerjemah. Syahrubraz berkata, 'Yang menghancurkan kota-kotamu adalah aku dan saudaraku, dengan tipu muslihat dan keberanian kami. Akan tetapi Kisra mengkhianati kami. Ia ingin agar aku membunuh saudaraku. Akan tetapi aku tidak mau melaksanakan itu. Kemudian Kisra memerintahkan saudaraku agar membunuh aku. Sekarang kami berdua telah melepaskan diri dari Kisra. Kami akan berperang melawan Kisra bersamamu'. Kaisar Romawi lalu berkata, 'Sungguh apa yang kamu lakukan itu benar'. Masing-masing mereka lalu memberikan isyarat bahwa rahasia ini hanya antara mereka berdua, karena jika lebih dari dua, maka rahasia akan tersebar. Mereka berdua pun sama-sama setuju. Mereka berdua kemudian membunuh dua penerjemah itu dengan pisau masing-masing. Allah lalu membinasakan Kisra.

Berita itu sampai kepada Rasulullah SAW pada peristiwa perjanjian Hudaibiyah, maka bergembiralah kaum muslim yang sedang bersama Rasulullah SAW."[892]

27970. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾

[892] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/476), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/9-10), ia berkata, "Alur kisah ini aneh."
Makna الْخَطَرُ adalah taruhan.
Makna السَّفَط adalah bejana yang terbuat dari kayu atau sejenisnya, yang di dalamnya diletakkan sesuatu seperti buah-buahan. Fungsi bejana ini seperti karung atau sesuatu yang berlubang.

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi," ia berkata, "Maksudnya adalah, Persia mengalahkan Romawi di negeri Syam yang terdekat. وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ *'Dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang'*. Ia Ketika Allah menurunkan ayat ini, kaum muslim percaya kepada Allah dan mereka mengetahui bahwa Romawi akan mengalahkan Persia. Mereka lalu bertaruh lima unta yang masih muda dengan orang-orang musyrik, dengan jangka waktu lima tahun. Kaum muslim yang memasang taruhan adalah Abu Bakar, sedangkan dari kaum musyrik adalah Ubay bin Khalaf. Ketika tempo itu tiba, Romawi belum juga mengalahkan Persia, maka orang-orang musyrik menuntut taruhan mereka. Peristiwa itu lalu disampaikan oleh para sahabat kepada (Nabi Muhammad SAW),[893] beliau lalu berkata, *'Kamu tidak benar, karena kamu tidak menetapkan tempo mendekati sepuluh tahun, karena makna* بِضْع *adalah di bawah sepuluh tahun. Tambahlah taruhan dan perpanjanglah jangka waktunya'*. Mereka pun melakukan itu. Romawi lalu menang terhadap Persia pada awal tahun kesepuluh. Itu terjadi ketika mereka kembali dari perjanjian Hudaibiyah, maka kaum muslim bergembira dengan perdamaian yang telah tercapai dan kemenangan Ahli Kitab (Romawi) terhadap orang-orang Majusi (Persia). Itu termasuk pertolongan Allah kepada Islam, sebagaimana disebutkan dalam ayat, وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ *"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah."*[894]

---

[893] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, kami tuliskan agar makna kalimat menjadi sempurna.

[894] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3087), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/297) secara ringkas, Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/287-288), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/482).

27971. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, tentang ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi."* Hingga ayat, وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ *"Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-4) Ia berkata, "Maksudnya adalah, Rasulullah SAW memberitahukan orang-orang yang berada di Makkah bahwa Romawi akan menang. Lalu turunlah ayat Al Qur`an tentang itu. Kaum muslim senang jika Romawi bisa mengalahkan Persia, karena orang-orang Romawi adalah Ahli Kitab."[895]

27972. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Amir, dari Abdullah, ia berkata, "Persia mengalahkan Romawi, maka orang-orang musyrik senang terhadap kemenangan Persia, sedangkan kaum muslim ingin agar Romawi mengalahkan Persia, karena Romawi itu Ahli Kitab, lebih dekat kepada agama mereka. Oleh karena itu, ketika turun ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi'*, orang-orang musyrik berkata, 'Wahai Abu Bakar, sahabatmu (Nabi Muhammad SAW) mengatakan bahwa Romawi akan mengalahkan Persia dalam beberapa tahun?' Abu Bakar menjawab, 'Ya'. Mereka berkata, 'Maukah engkau bertaruh dengan kami?' Mereka lalu bertaruh empat ekor unta yang masih muda, dalam jangka

[895] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/297).

waktu empat tahun. Telah berlalu tujuh tahun, namun tidak terjadi apa-apa, maka orang-orang musyrik merasa senang akan hal itu, sementara kaum muslim merasa susah. Hal itu lalu disampaikan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, *'Apakah makna* بِضْعِ سِنِينَ *menurut kamu?'* Mereka menjawab, 'Di bawah sepuluh'. Beliau lalu berkata, *'Pergilah kamu dan tambahlah taruhan serta perpanjanglah jangka waktunya hingga dua tahun lagi'.* Belum habis dua tahun, datang para penunggang kuda memberitahukan bahwa Romawi mengalahkan Persia. Kaum muslim pun merasa senang akan hal itu. Allah lalu menurunkan ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضْعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلْأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصْرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾ وَعْدَ ٱللَّهِۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. (Sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya'."*[896]

27973. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Mathar, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, "Kemenangan Romawi telah terwujud."[897]

[896] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/297).

[897] *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya, dikutip dari *Shahih Al Bukhari Muslim.*

27974. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat,"* ia berkata, "Maksud negeri yang terdekat adalah negeri Syam وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ *'Dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang'.* Persia telah mengalahkan Romawi, namun setelah itu Romawi yang akan mengalahkan Persia. Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, إنَّ الرُّوْمَ سَتَغْلِبُ فَارِسًا *'Sesungguhnya Romawi akan mengalahkan Persia'.* Orang-orang musyrik lalu berkata, 'Ini hanyalah perkiraan Muhammad'. Abu Bakar lalu berkata, 'Maukah kamu bertaruh denganku? Makna lafazh اَلْمُنَاحَبَةُ adalah اَلْمُجَاعَلَةُ'. Orang-orang musyrik itu lalu menjawab, 'Ya'. Abu Bakar lalu bertaruh dengan mereka. Mereka tetapkan tenggang waktu empat atau lima tahun. Abu Bakar lalu datang kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, *'Sesungguhnya makna* بِضْع *adalah antara tiga hingga sembilan. Oleh karena itu, datangilah mereka kembali, lalu tambahlah taruhannya'.* Abu Bakar pun kembali datang kepada mereka untuk menambah taruhan dan tenggang waktu. Romawi lalu berhasil mengalahkan Persia. Itulah makna firman Allah, وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝٤ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ *'Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya)'*, yaitu para hari kemenangan Romawi atas Persia."[898]

---

[898] Lihat Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/6), dari Asy-Sya'bi.

27975. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ishak Al Fazari, dari Sufyan, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ *"Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Romawi pernah dikalahkan, namun setelah itu (Romawi) menang."[899]

Ahli *qira'at* yang membaca, غَلَبَتِ الرُّوْمُ dengan huruf *ghain* berbaris *fathah,* mengatakan bahwa ayat ini turun sebagai pemberitahuan dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW tentang kemenangan Romawi terhadap Persia. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

27976. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Sulaiman —maksudnya adalah Al A'masy— dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Ketika Romawi mengalahkan Persia, orang-orang mukmin berbahagia. Lalu turunlah ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غَلَبَتِ الرُّوْمُ ﴿٢﴾ *'Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi'.*"[900]

27977. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Hamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Pada saat Perang Badar, Romawi mengalahkan Persia, maka kaum muslim merasa bahagia. Lalu turunlah ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غَلَبَتِ الرُّوْمُ

---

899 HR. At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3193), ia berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib,* kami mengetahuinya hanya dari hadits Sufyan Ats-Tsauri." Ahmad dalam musnadnya (1/276) dan An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/426, no. 11389).

900 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3087) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/289).

﴿٢﴾ *'Alif Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi...'.*"[901]

27978. Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari kakeknya, dari Al A'masy, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Pada saat Perang Badar, Romawi mengalahkan Persia, dan itu membuat kaum muslim merasa bahagia, karena orang-orang Romawi itu Ahli Kitab. Allah lalu menurunkan ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ *"Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat,"* ia berkata, "Sebelumnya Romawi dikalahkan." Ia lalu membacakan ayat, وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ *"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman."*[902]

Firman-Nya, فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ *"Di negeri yang terdekat."* Sebelumnya telah aku sebutkan pendapat ahli takwil tentang makna ayat ini. Berikut ini aku sebutkan pendapat para ahli takwil yang belum disebutkan sebelumnya:

27979. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ *"Di negeri yang terdekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah di ujung negeri Syam."[903]

Makna ayat, أَدْنَى *"Yang terdekat,"* adalah, lebih dekat, dari *wazan* أفعل dari lafazh الدنو, yang artinya dekat.

---

901 *Ibid.*
902 *Ibid.*
903 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/298), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/288), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/244).

Makna ayat, فِي أَدْنَى الأَرْضِ مِنْ فَارِس adalah, di bumi yang paling dekat dari Persia. Lafazh فَارِس dibuang karena maknanya telah terkandung dalam kalimat فِىٓ أَدْنَى ٱلْأَرْضِ *"di negeri yang terdekat"*.

Firman-Nya, وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ *"Dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang,"* maksudnya adalah, setelah Persia mengalahkan Romawi, Romawi akan mengalahkan Persia.

Lafazh مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ *"Sesudah dikalahkan,"* berasal dari kata غَلَبَة الْغَلَبَة, kamudian huruf *ha'* dibuang dari kata الْغَلَبَة. Ada pendapat yang mengatakan bahwa tidak dikatakan مِن بَعْد غَلَبَتِهِمْ, karena *idhafah*. Sebagaimana huruf *ha'* dibuang pada ayat, وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ "*Dan (dari) mendirikan sembahyang.*" (Qs. An-Nuur [24]: 37) karena *idhafah*, dan kalimat aslinya adalah وَإِقَامَة الصَّلاَة.

Firman-Nya, سَيَغْلِبُونَ *"Itu akan menang."* Seluruh ahli *qira'at* membaca ayat ini dengan huruf *ya'* berbaris *fathah*

Mereka yang membaca ayat, الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ dengan huruf *ghain* berbaris *fathah*, wajib membaca ayat, سَيَغْلِبُونَ dengan huruf *ya'* berbaris *dhammah*, سَيُغْلَبُونَ, sehingga maknanya yaitu, setelah orang-orang Romawi itu mengalahkan Persia, mereka akan dikalahkan oleh kaum muslim. Itu agar makna kalimat ini menjadi benar. Jika dibaca dengan huruf *ya'* berbaris *fathah*, سَيَغْلِبُونَ *"Itu akan menang,"* maka kalimat ini tidak mengandung makna yang benar, sebab berita yang telah lalu menjadi pemberitahuan tentang yang akan terjadi. Itu berarti salah satu berita tersebut merusak berita yang lain.

Firman-Nya, فِى بِضْعِ سِنِينَ *"Dalam beberapa tahun lagi."* Sebelumnya telah kami sebutkan perbedaan pendapat ahli takwil tentang makna lafazh بِضْعِ *"Dalam beberapa,"* Kami juga telah menyebutkan pendapat yang benar di antara beberapa pendapat tersebut, maka tidak perlu diulang kembali di sini. Dalam riwayat lain disebutkan:

27980. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam bin Basyir menceritakan kepada kami, ia berkata: Khallad bin Aslam Ash-Shaffar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Abdurrahman bin Al Harits, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku berkata kepadanya, "Apakah makna بِضْعِ ?" Ia menjawab, "Ahli Kitab menyatakan bahwa maknanya sembilan atau tujuh."[904]

Firman-Nya, لِلَّهِ ٱلْأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِنۢ بَعْدُ *"Bagi Allahlah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)."*

27981. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, لِلَّهِ ٱلْأَمْرُ مِن قَبْلُ *"Bagi Allahlah urusan sebelum,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, bagi Allah urusan sebelumnya, yaitu kemenangan Persia atas Romawi وَمِنۢ بَعْدُ dan urusan setelahnya, yaitu kemenangan Romawi[905] atas Persia."[906]

Firman-Nya, وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝ بِنَصْرِ ٱللَّهِ يَنصُرُ مَن يَشَآءُ *"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya."* Sebelumnya telah kami sebutkan riwayat tentang takwil ayat ini, dan telah kami jelaskan pula maknanya.

[904] Lihat An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (3/431).

[905] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, kami temukan dalam naskah lain.

[906] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299), tanpa menyebutkan sumbernya.

وَعْدَ ٱللَّهِ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

"(Sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." **(Qs. An-Ruum [30]: 6)**

Takwil firman Allah: وَعْدَ ٱللَّهِ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾ ***([Sebagai] janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui)***

Maksudnya adalah, itulah janji Allah, karena Allah telah berjanji bahwa Persia akan dikalahkan setelah sebelumnya Persia mengalahkan Romawi.

Lafazh وَعْدَ ٱللَّهِ dibaca *manshub* karena *mashdar* dalam ayat, وَهُم مِّنۢ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ *"Dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang."* Seakan-akan Allah berfirman, وَعَدَ الله ذَلِكَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَعْدًا "Allah menjanjikan itu kepada orang-orang mukmin sebagai sebuah janji."

Firman-Nya, لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ *"Allah tidak akan menyalahi janji-Nya,"* maksudnya adalah, Allah memenuhi janji-Nya kepada orang-orang mukmin, bahwa Romawi akan mengalahkan Persia. Allah tidak akan mengingkari janji-Nya itu, karena Allah tidak pernah menyalahi janji.

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"* maksudnya adalah, akan tetapi sebagian besar orang Quraisy mendustakan bahwa Allah akan menunaikan janji-Nya kepada orang-orang Mukmin, bahwa Romawi pasti akan mengalahkan Persia. Mereka tidak mengetahui bahwa janji Allah pasti terlaksana, karena tidak ada ingkar janji dalam janji Allah.

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ٧

"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 7)**

Takwil firman Allah: يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ٧ ***(Mereka hanya mengetahui yang lahir [saja] dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang [kehidupan] akhirat adalah lalai)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang mendustakan hakikat berita dari Allah, bahwa Romawi pasti mengalahkan Persia, hanya mengetahui kehidupan dunia dari lahirnya. Juga tentang pengaturan kehidupan mereka, apa yang baik bagi mereka, Begitu juga tentang perkara akhirat mereka. Mereka tidak akan selamat dari hukuman Allah, sebab mereka termasuk orang-orang yang lalai, tidak mau memikirkan semua itu.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

27982. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Tamilah Yahya bin Wadhih Al Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid An-Nahwi menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mengetahui kehidupan dunia mereka hanya dari lahirnya, kapan memanen dan kapan menanam."[907]

---

[907] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299).

27983. Ahmad bin Al Walid Ar-Ramli menceritakan kepadaku, ia berkata: Amr bin Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ali, ia berkata: Abu Tamilah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Waqid menceritakan kepada kami dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka hanya mengetahui kapan mereka menanam dan kapan memanen."[908]

27984. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarqi menceritakan kepadaku dari Ikrimah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tukang pembuat pelana, atau sejenisnya."[909]

27985. Abu Hurairah Muhammad bin Farras Adh-Dhubba'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Qutaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Syarqi, dari Ikrimah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah para tukang pembuat pelana."[910]

27986. Ahmad bin Al Walid Ar-Ramli menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Syarqi, dari Ikrimah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya*

---

[908] *Ibid.*
[909] Lihat *Al Kamil fi Adh-Dhu'afa'* karya Ibnu Adi (4/35, no. 896).
[910] *Ibid.*

mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia," ia berkata, "Maksudnya adalah para tukang bordir kain dan tukang pembuat pelana."[911]

27987. Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka hanya mengetahui apa yang baik untuk kehidupan dunia mereka dilihat dari lahir saja."[912]

27988. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, makna yang sama.[913]

27989. Bisyr bin Adam menceritakan kepadaku, ia berkata: Adh-Dhahhak bin Mukhlid menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari bapaknya, dari Ikrimah, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka hanya mengetahui kehidupan dunia mereka dilihat dari lahir."[914]

27990. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ظَٰهِرًا مِّنَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا *"Yang*

---

[911] *Ibid.*
[912] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299), dari Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Qatadah.
[913] *Ibid.*
[914] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/7).

lahir (saja) dari kehidupan dunia," ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir yang hanya mengetahui urusan dunia, sedangkan dalam perkara agama mereka adalah orang-orang yang jahil."[915]

27991. Ibnu Waki menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari bapaknya, dari Ikrimah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka hanya mengetahui tentang apa yang baik untuk kehidupan dunia mereka dari lahirnya saja."[916]

27992. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, makna yang sama.[917]

27993. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mengetahui kehidupan dunia dari lahirnya saja, seperti mengerjakan suatu pekerjaan, mengatur suatu urusan, dan mencari penghidupan. وَهُمْ عَنِ ٱلْآخِرَةِ هُمْ غَٰفِلُونَ *'Sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai'*."[918]

27994. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seorang laki-laki,

---

[915] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088).

[916] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299).

[917] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/299) dari Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Qatadah.

[918] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088).

dari Al Hasan, ia berkata, "Mereka mengetahui kapan menanam dan kapan memanen."[919]

27995. ...ia berkata: Hafsh bin Rasyid Al Hilali menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Syarqi, dari Ikrimah, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tukang buat pelana dan sejenisnya."[920]

27996. Al Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi, dari Abu Al Aliyah, ia berkata, "Mereka mengetahui cara mengatur kehidupan duniawi mereka."[921]

27997. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْءَاخِرَةِ هُمْ غَٰفِلُونَ "*Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.*"[922]

Ahli takwil yang lain berpendapat sesuai riwayat berikut ini:

27998. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, tentang ayat, يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, syetan-syetan mencuri berita, mereka mendengar kalimat yang diturunkan, selayaknya syetan-syetan itu berada di bumi. Syetan-syetan itu lalu

919 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/289).
920 Lihat *Al Kamil fi Adh-Dhu'afa'* (4/35, no. 896).
921 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088), dari Ibnu Abbas.
922 *Ibid.*

dipanah dengan panah api, sehingga terbakar atau terkena percikan api, maka syetan-syetan itu pun jatuh dan tidak kembali untuk selamanya. Kemudian apa yang didengar oleh syetan-syetan itu disampaikan kepada manusia para pelayannya yang ada di bumi. Lalu berita dari syetan itu mereka sampaikan dengan seribu kedustaan. Orang-orang yang mengatakan, 'Anu dan anu', tidak mengatakan kebenaran yang semestinya seperti yang didengar dari langit. Akan tetapi ditambah dengan kedustaan yang mereka buat-buat."[923]

❁❁❁

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 8)

Takwil firman Allah: أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾ ***(Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang [kejadian] diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan [tujuan] yang benar dan***

[923] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/300).

waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya)

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, apakah kaummu yang mendustakan Hari Berbangkit tidak memikirkan kejadian diri mereka, bahwa Aku telah menciptakan mereka, padahal mereka sebelumnya bukan apa-apa?"

Allah telah mengatur mereka mengalami beberapa proses hingga akhirnya mereka menjadi manusia. Hendaklah mereka mengetahui bahwa yang mampu melakukan semua itu pastinya mampu mengembalikan mereka sebagai ciptaan yang baru setelah mereka binasa. Kemudian orang yang berbuat baik di antara mereka akan dibalas dengan kebaikan, dan orang yang jahat di antara mereka akan dibalas dengan kejahatan. Allah tidak berbuat zhalim kepada seorang pun sehingga menghukum seseorang karena kesalahan orang lain. Allah pasti memberikan balasan kepada setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya, karena itulah keadilan Allah yang مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ *"Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar."* Allah tidak menjadikan langit dan bumi serta isinya kecuali dengan keadilan dan menegakkan kebenaran. وَأَجَلٍ مُّسَمًّى *"Dan waktu yang ditentukan."* Jika waktu yang ditentukan itu telah sampai, maka semuanya akan binasa, bumi akan diganti dengan bumi dan langit yang lain. Semuanya akan diperlihatkan kepada Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآيِٕ رَبِّهِمْ *"Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya,"* karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka akan kembali kepada Allah setelah mereka binasa. Mereka telah melalaikan akhirat.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zhalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zhalim kepada diri sendiri." (Qs. Ar-Ruum [30]: 9)

Takwil firman Allah: أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ ***(Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat [yang diderita] oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka [sendiri] dan telah mengolah bumi [tanah] serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zhalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zhalim kepada diri sendiri)***

Maksudnya adalah, apakah Quraisy yang mendustakan Allah dan lalai dari akhirat, tidak mengadakan perjalanan di berbagai negeri yang mereka lalui untuk berdagang, sehingga mereka bisa melihat peninggalan-peninggalan umat-umat sebelum mereka yang mendustakan Allah, bagaimana akhir dan kesudahan mereka karena mendustakan para rasul utusan Allah, padahal umat-umat terdahulu lebih kuat daripada mereka?

Firman-Nya, وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ *"Dan telah mengolah bumi (tanah),"* maksudnya adalah, umat-umat terdahulu telah mengolah, membajak, dan memakmurkan bumi, lebih dari yang mereka lakukan. Akan tetapi Allah membinasakan mereka karena kekafiran dan pendustaan mereka terhadap para rasul mereka, dan mereka tidak mampu mencegah adzab Allah yang menimpa mereka, walaupun mereka lebih kuat. Usaha yang telah mereka lakukan dalam memakmurkan bumi tidak bermanfaat bagi mereka, karena ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa ayat-ayat Allah, mereka mendustakannya. Allah tidak berbuat zhalim kepada mereka dengan menimpakan adzab kepada mereka karena pendustaan dan pengingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah, akan tetapi merekalah yang telah berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri dengan perbuatan maksiat yang telah mereka lakukan.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan tentang ayat, وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ *"Dan telah mengolah bumi (tanah),"* sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

27999. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ وَعَمَرُوهَآ أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا *"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan*

memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan," ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka menguasai dan memakmurkan bumi."[924]

28000. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ *"Dan telah mengolah bumi (tanah),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka telah mengolah tanah."[925]

28001. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ وَعَمَرُوهَآ *"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya,"* ia berkata, "Seperti ayat, وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ *'Dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi'*. (Qs. Ghaafir [40]: 21). Makna ayat, وَعَمَرُوهَآ *'Serta memakmurkannya'*, adalah, umat-umat terdahulu lebih memakmurkan bumi daripada mereka. وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ

[924] Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya An-Nuhhas (5/246) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/290).

[925] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 538) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088).

'Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata'."[926]

❁❁❁

ثُمَّ كَانَ عَـٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَـٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُوا۟ بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾

"*Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (adzab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 10)

Takwil firman Allah: ثُمَّ كَانَ عَـٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَـٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُوا۟ بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾ ***(Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah [adzab] yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya)***

Maksudnya adalah, kemudian akibat yang diterima oleh orang-orang kafir yang meninggalkan banyak peninggalan dan yang telah memakmurkan bumi, ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka mendustakan para rasul itu dan melakukan kejahatan.

Makna lafazh ٱلسُّوٓأَىٰٓ *"Kejahatan,"* adalah perbuatan jelek yang telah menjadi sifat. Itulah perbuatan mereka yang paling jelek. Di dunia mereka akan dibinasakan, sedangkan di akhirat mereka tidak akan keluar dari api neraka dan tidak diperbolehkan memohon ampunan.

---

[926] Lihat Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/322) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/9).

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

28002. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ثُمَّ كَانَ عَـٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَـٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ *"Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan,"* ia berkata, "Kemudian akibat yang diterima oleh orang-orang yang mempersekutukan Allah. Makna ٱلسُّوٓأَىٰٓ adalah neraka."[927]

28003. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ثُمَّ كَانَ عَـٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَـٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ *"Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan,"* ia berkata, "Balasan bagi orang-orang yang kafir itu adalah adzab."[928]

Sebagian pakar bahasa Arab berpendapat bahwa lafazh ٱلسُّوٓأَىٰٓ merupakan bentuk *mashdar*, seperti ٱلْبُقْوَىٰ.

Pakar bahasa Arab lainnya berpendapat bahwa lafazh ٱلسُّوٓأَىٰٓ merupakan bentuk *ism*.

Firman-Nya, أَن كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ *"Karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah,"* maksudnya adalah, mereka melakukan kejahatan dan mendustakan ayat-ayat Allah di dunia.

Firman-Nya, وَكَانُوا۟ بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ *"Dan mereka selalu memperolok-oloknya,"* maksudnya adalah, mereka mengejek dan memperolok-olok bukti-bukti kebenaran dari Allah, para nabi, dan rasul utusan Allah.

❁❁❁

[927] Al Wahidi dalam *Al Wajiz* (2/839). Lihat *Lisan Al Arab* karya Ibnu Manzhur (entri: سوأ).

[928] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088).

اللَّهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾

"*Allah menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali; kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*"
(Qs. Ar-Ruum [30]: 11)

Takwil firman Allah: اللَّهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾ ***(Allah menciptakan [manusia] dari permulaan, kemudian mengembalikan [menghidupkan]nya kembali; kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan)***

Maksudnya adalah, Allah menciptakan semua makhluk dari permulaan sendiri, tanpa ada sekutu dan penolong. Dia ciptakan tanpa ada sesuatu yang lain, akan tetapi dengan kekuasaan-Nya. Kemudian Dia ciptakan kembali makhluk yang baru setelah sebelumnya hancur binasa, sebagaimana Dia menciptakan makhluk pada awalnya, tanpa ada apa-apa. ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ *"Kemudian kepadaNyalah kamu dikembalikan."* Kemudian setelah Dia kembali menciptakan makhluk itu sebagai makhluk yang baru, mereka semua dikembalikan kepada-Nya, dibangkitkan untuk menetapkan hukuman di antara mereka dan لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى *"Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* (Qs. An-Najm [53]: 31)

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَـٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَـٰفِرِينَ ﴿١٣﴾

"Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa. Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu."
(Qs. Ar-Ruum [30]: 12-13)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَـٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَـٰفِرِينَ ﴿١٣﴾ ***(Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa. Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu)***

Maksudnya adalah, ketika Hari Kiamat datang, Allah memisah-misahkan makhluk-Nya. Dia bangkitkan orang-orang yang telah mati dari kubur mereka, lalu mereka ke tempat hisab (perhitungan).

Firman-Nya, يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa,"* maksudnya adalah, orang-orang yang mempersekutukan Allah dan melakukan perbuatan jahat selama hidup di dunia, akan berputus asa, berduka, dan menyesal, sebagaimana ungkapan Al Ajjaj dalam syairnya berikut ini:

يَا صَاحِ هَلْ تَعْرِفُ رَسْمًا مُكْرَسَا   قَالَ نَعَمْ أَعْرِفُهُ وَأَبْلَسَا

"Wahai kamu, apakah engkau tahu gambar bekas kotoran?"

Ia menjawab, "Ya, aku tahu." Kemudian ia diam.[929]

---

[929] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Ajjaj (hal. 118) dan *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (2/323).

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang telah kami sebutkan tentang ayat ini, di antara mereka adalah:

28004. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, يُبْلِسُ *"Berputus asa,"* ia berkata, "Maknanya adalah, bersedih hati dan berduka."[930]

28005. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka berada di dalam neraka."[931]

28006. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ *"Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa,"* bahwa makna ٱلْمُبْلِسُ adalah, orang yang ditimpa suatu kejelekan. Makna أَبْلَسَ الرَّجُلُ adalah, ia ditimpa bala.[932]

Makna lafazh مُكَرَّسٌ adalah bercak bekas air kencing atau kotoran sehingga bagian tepinya membentuk gambar. Lafazh الْكُرَّاسَةُ "buku tulis" diambil dari lafazh ini.

Makna lafazh أَبْلَسَ adalah diam.

[930] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 538), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3088), An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/247), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/17).

[931] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/478).

[932] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/331), tanpa menyebutkan sumbernya.

Firman-Nya, وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَٰٓؤُا۟ *"Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka,"* maksudnya adalah, ketika Hari Kiamat terjadi, para pelaku dosa yang sifatnya disebutkan Allah, mengikuti sahabat-sahabat mereka dalam kemusyrikan dan kesesatan, sehingga mereka sama-sama kafir kepada Allah dan saling menolong dalam menyakiti para rasul utusan Allah. Sahabat-sahabat mereka itu tidak dapat memberikan pertolongan kepada mereka di sisi Allah dan tidak dapat menyelamatkan mereka dari adzab-Nya.

Firman-Nya, وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَٰفِرِينَ *"Dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu,"* maksudnya adalah, sahabat-sahabat mereka dalam kesesatan dan saling menolong dalam berbuat zhalim kepada para wali Allah sewaktu di dunia, sekarang mengingkari dan melepaskan diri dari semua sahabat-sahabat mereka tersebut. Sebagaimana firman Allah, إِذْ تَبَرَّأَ ٱلَّذِينَ ٱتُّبِعُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ ٱلْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوا۟ لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا۟ *"(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti, 'Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 166-167)

❁❁❁

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

"Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka mereka di

dalam taman (surga) bergembira."
(Qs. Ar-Ruum [30]: 14-15)

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾ ***(Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka [manusia] bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka mereka di dalam taman [surga] bergembira)***

Maksudnya adalah, ketika Hari Kiamat datang, seluruh makhluk dibangkitkan kepada Allah, dan mereka terdiri dari kelompok-kelompok; kelompok yang beriman kepada Allah dan kelompok yang kafir kepada Allah. Kelompok yang beriman kepada Allah akan diletakkan di sebelah kanan, yaitu ke surga, sedangkan kelompok yang kafir diletakkan di sebelah kiri, yaitu ke neraka. Di sanalah Allah memisahkan antara yang jahat dan yang baik. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28007. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ *"Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan,"* ia berkata, "Suatu kelompok, tidak ada lagi penggabungan setelah itu."[933]

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Adapun orang-orang yang beriman,"* kepada Allah dan rasul-Nya وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Dan mengerjakan amal shalih,"* serta melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ *"Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."* Mereka berada di dalam surga dengan anginnya yang bertiup,

---

[933] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3089), Ats-Tsa'alabi dalam tafsirnya (3/200), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/485).

dikelilingi dengan tumbuh-tumbuhan dan berbagai jenis bunga. Mereka berbahagia di dalam surga, menikmati, mendengarkan, dan merasakan kenikmatan hidup yang indah.

Dalam ayat ini Allah menyebutkan رَوْضَةٍ (taman/surga) secara khusus, karena bagi kedua kelompok itu, tidak ada pemandangan yang lebih indah dan lebih baik daripada taman surga. Sebagaimana disebutkan dalam syair A'sya bin Tsa'labah berikut ini:[934]

مَا رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْحُسْنِ مُعْشِبَةٌ   خَضْرَاءُ جَادَ عَلَيْهَا مُسْبِلٌ هَطِلُ

يُضَاحِكُ الشَّمْسَ مِنْهَا كَوْكَبٌ شَرِقٌ   مُؤَزَّرٌ بِعَمِيمِ النَّبْتِ مُكْتَهِلُ

يَوْمًا بِأَطْيَبَ مِنْهَا نَشْرَ رَائِحَةٍ   وَلاَ بِأَحْسَنَ مِنْهَا إِذْ دَنَا الأَصُلُ

"Tidak ada taman yang lebih indah dari taman-taman yang indah dengan pepohonan hijau nan subur,

di atasnya air hujan menetes.

Tertawa kepada matahari, bintang bersinar terang.

Dikelilingi oleh tanaman yang berpasangan.

Tidak ada hari yang lebih indah dari itu, angin bertiup tenang.

Tidak ada yang lebih baik dari itu, ketika anak keturunan mendekat."[935]

Dengan itu Allah memberitahukan mereka bahwa orang-orang yang beriman dan beramal shalih berada di tempat yang indah, nikmat,

---

[934] Dalam manuskrip, setelah kata Tsa'labah, tertulis kalimat, "Di antara orang yang berpendapat seperti itu." Kalimat ini kami buang karena tidak sesuai dengan makna kalimat sebelum dan sesudahnya.

[935] Tiga bait ini disebutkan dalam *Diwan* Tsa'labah (hal. 145), dikutip dari syair yang berjudul وَدِّعْ هُرَيْرَةَ. Syair ini ia ucapkan kepada Yazid bin Mushir Abu Tsabit Asy-Syaibani.
Bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: كهل) dan Al Qurthubi dalam *Ahkam Al Qur`an* (14/11).

penuh ketenangan, dan kehidupan yang baik, seperti yang mereka harapkan, mereka senangi, dan mereka inginkan.

Makna يُحْبَرُونَ adalah kesenangan dan kegembiraan.

Al Ajjaj berkata:

فَالْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَعْطَى الْحَبَرْ مَوَالِي الْحَقِّ إِنَّ الْمَوْلَى شَكَرْ

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesenangan pelindung kebenaran.

Sesungguhnya syukur hanya kepada-Nya."[936]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ *"Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka dimuliakan di taman surga. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28008. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ *"Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira,"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka dimuliakan."[937]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka mendapatkan nikmat. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

---

[936] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Ujjaj (hal. 34). Al Ujjaj mengucapkan syair ini untuk memuji Umar bin Abdullah bin Ma'mar.
Bait syair ini juga disebutkan dalam *Lisan Al 'Arab* karya Ibnu Manzhur (entri: حبر),

[937] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/302) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293).

28009. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, يُحْبَرُونَ *"Bergembira,"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka mendapatkan nikmat."[938]

28010. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ *"Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira,"* ia berkata, "Maknanya adalah, mereka mendapatkan nikmat."[939]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka merasakan kenikmatan dan mendengarkan nyanyian. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28011. Muhammad bin Musa Al Harasi menceritakan kepadaku, ia berkata: Amir bin Yasaf menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku bertanya kepada Yahya bin Abu Katsir tentang ayat, فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ *"Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira,"* lalu ia berkata, "Makna يُحْبَرُونَ adalah, kenikmatan dan mendengarkan sesuatu yang indah."[940]

28012. Ubaidullah bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, ia berkata: Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, tentang ayat,

---

[938] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 538), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3089), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/302).

[939] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/302) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293).

[940] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/38, no. 34021), Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/248), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/302), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293).

يَحْبَرُونَ *"Bergembira,"* ia berkata, "Maknanya adalah, mendengarkan sesuatu yang indah di dalam surga."[941]

28013. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Katsir, dengan riwayat yang sama.[942]

28014. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Amir bin Yasar, dari Yahya bin Abu Katsir, dengan riwayat yang sama.[943]

Semua lafazh yang telah kami sebutkan tadi mengandung makna yang sama seperti makna penakwilan yang telah kami sebutkan sebelumnya.

❁❁❁

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْـَٔاخِرَةِ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾

***"Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al Qur`an) serta (mendustakan) menemui Hari Akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka)."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 16)**

Takwil firman Allah: وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْـَٔاخِرَةِ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾ ***(Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami [Al Qur`an] serta [mendustakan]***

---

941 *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Lihat Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/479).

942 *Ibid.*

943 *Ibid.*

menemui hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan [neraka])

Maksudnya adalah, adapun orang-orang yang mengingkari keesaan Allah, mendustakan para rasul utusan Allah, mengingkari hari berbangkit setelah kematian dan kembali ke negeri akhirat, berada di dalam adzab Allah. Allah menghadirkan mereka ke neraka. Semuanya dikumpulkan di dalam neraka, agar mereka merasakan adzab yang sewaktu di dunia mereka dustakan.

فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur." (Qs. Ar-Ruum [30]: 17-18)

Takwil firman Allah: فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ ***(Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai manusia, bertasbihlah kamu kepada Allah." Artinya, berdoalah kamu pada waktu

malam, yaitu saat shalat Maghrib, dan pada waktu pagi, yaitu saat shalat Subuh.

Firman-Nya, وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *"Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi,"* maksudnya adalah, segala puji hanya bagi Allah dari seluruh makhluk-Nya, bukan kepada selain-Nya, baik dari penghuni langit, yaitu para malaikat, maupun dari penduduk bumi, yaitu semua makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi.

Firman-Nya, وَعَشِيًّا *"Petang hari,"* maksudnya adalah, bertasbih jugalah kamu kepada Allah pada waktu petang, yaitu saat shalat Ashar.

Firman-Nya, وَحِينَ تُظْهِرُونَ *"Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur,"* maksudnya adalah, bertasbih jugalah kamu saat memasuki waktu Zhuhur.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

28015. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, ia berkata: Nafi bin Al Azraq bertanya kepada Ibnu Abbas tentang shalat, adakah shalat lima waktu di dalam Al Qur`an?" Ia menjawab, "Ya. فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari'.* Maksudnya adalah shalat Maghrib. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh',* maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Petang hari',* maksudnya adalah shalat Ashar وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur',* maksudnya adalah shalat Zhuhur. وَمِنۢ بَعْدِ صَلَوٰةِ ٱلْعِشَآءِ ثَلَٰثُ عَوْرَٰتٍ

لَّكُمْ *'Dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu'.*" (Qs. An-Nuur [24]: 58)[944]

28016. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, ia berkata: Nafi bin Al Azraq bertanya kepada Ibnu Abbas tentang shalat, adakah shalat lima waktu dalam Al Qur`an? Ibnu Abbas menjawab, "Ya. فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari'*. Maksudnya adalah shalat Maghrib. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Petang hari'*, maksudnya adalah shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur'*, maksudnya adalah shalat Zhuhur. وَمِنۢ بَعْدِ صَلَوٰةِ ٱلْعِشَآءِ ثَلَٰثُ عَوْرَٰتٍ لَّكُمْ *'Dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu'.*" (Qs. An-Nuur [24]: 58)[945]

28017. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Al Hakam bin Abu Iyadh, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dua ayat ini menggabungkan waktu-waktu shalat, فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari'*, yakni shalat Maghrib dan Isya. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, yakni shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Petang hari'*, yakni shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur'*, yaitu shalat Zhuhur."[946]

---

[944] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/304), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/479), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/222).
[945] *Ibid.*
[946] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/14). Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293-294).

28018. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Al Hakam, dari Abu Iyadh, dari Ibnu Abbas, riwayat yang sama.[947]

28019. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Al Hakam, dari Abu Iyadh, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur,"* ia berkata, "Ayat ini menggabungkan waktu-waktu shalat. فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *'Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari'*, maksudnya adalah shalat Maghrib dan Isya. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Pada petang hari'*, maksudnya adalah shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur'*, maksudnya adalah shalat Zhuhur."[948]

28020. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishak bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari,"* ia berkata, "Shalat Maghrib dan Isya. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Pada petang hari'*, maksudnya adalah shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu*

---

947 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/14) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293-294).

948 An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/249) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/14).

kamu berada di waktu Zhuhur', maksudnya adalah shalat Zhuhur. Setiap kata sujud dalam Al Qur`an berarti shalat."[949]

28021. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari,"* ia berkata, "Maksudnya adalah shalat Maghrib dan Isya. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Pada petang hari'*, maksudnya adalah shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur'*, maksudnya adalah shalat Zhuhur, sebanyak empat shalat."[950]

28022. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu Subuh. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur,"* ia berkata, "Ayat, حِينَ تُمْسُونَ *'Di waktu kamu berada di petang hari'*, maksudnya adalah shalat Maghrib. وَحِينَ تُصْبِحُونَ *'Dan waktu kamu berada di waktu Subuh'*, maksudnya adalah shalat Subuh. وَعَشِيًّا *'Pada petang hari'*, maksudnya adalah shalat Ashar. وَحِينَ تُظْهِرُونَ *'Dan di waktu kamu berada di waktu Zhuhur'*, maksudnya adalah shalat Zhuhur."[951]

---

[949] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293-294) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/332).

[950] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/14).

[951] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/293-294) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/332).

يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَيِّ وَيُحْيِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾

"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur)." (Qs. Ar-Ruum [30]: 19)

Takwil firman Allah: يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَيِّ وَيُحْيِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾ ***(Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan [dari kubur])***

Maksudnya adalah, wahai manusia, laksanakan shalat pada waktu-waktu yang diperintahkan kepada kamu. Sembahlah Allah yang telah mengeluarkan yang hidup dari yang mati, yaitu manusia dari air yang mati, Dia juga mengeluarkan air yang mati dari manusia yang hidup.

Firman-Nya, وَيُحْيِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا *"Dan menghidupkan bumi sesudah matinya,"* maksudnya adalah, Dia menghidupkan bumi sesudah matinya, dengan menghidupkan tumbuh-tumbuhannya. Tumbuh-tumbuhan di bumi keluar setelah sebelumnya binasa dan kering.

Firman-Nya, وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ *"Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur),"* maksudnya adalah, sebagaimana Allah menghidupkan bumi setelah matinya, dengan mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya, maka demikiankan juga Allah menghidupkan kamu setelah kematianmu. Dia mengeluarkanmu dalam keadaan hidup dari kuburmu ke tempat *hisab* (perhitungan).

Sebelumnya telah kami jelaskan takwil ayat, يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ *"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup."* Kami juga telah menyebutkan perbedaan penakwilan ahli takwil tentang makna ayat ini, maka tidak perlu diulang kembali di tempat ini, hanya saja kami akan menyebutkan beberapa pendapat yang belum kami sebutkan dalam penjelasan sebelumnya, yaitu:

28023. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ *"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup,"* ia berkata, "Maksudnya adalah air yang mati keluar dari tubuh manusia, Allah menciptakan manusia dari air tersebut. Itulah makna mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Mengeluarkan yang hidup dari yang mati maksudnya adalah, Allah menciptakan manusia dari air tersebut. Itulah makna mengeluarkan yang hidup dari yang mati."[952]

28024. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang ayat, يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ *"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mengeluarkan yang mukmin dari yang kafir dan mengeluarkan yang kafir dari yang mukmin."[953]

---

[952] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/304).

[953] An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/250), Ats-Tsa'labi dalam tafsirnya (1/255), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (1/231).

28025. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdullah, tentang ayat, يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ *"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup,"* ia berkata, "Cairan laki-laki yang mati itu keluar dari laki-laki yang hidup, dan manusia yang hidup berasal dari cairan yang mati."[954]

❁❁❁

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."
(Qs. Ar-Ruum [30]: 20)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu [menjadi] manusia yang berkembang biak)***

Maksudnya adalah, wahai manusia, di antara bukti kebenaran-Nya yaitu, Dia Maha Kuasa menciptakan dan membinasakan, mengadakan dan meniadakan. Semua manusia Dia ciptakan dari Adam, dan Adam diciptakan dari tanah. Dia telah menyebutkan bahwa Dia menciptakan mereka dari tanah, karena itu yang telah Dia lakukan terhadap Adam, bapak moyang manusia.

---

[954] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/304).

Seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, makna kalimat ini sama seperti ungkapan orang Arab, فعلنا بكم فعلنا, yang artinya, Kami telah melakukan itu kepada pendahulu kamu, maka itu juga yang Kami lakukan terhadap kamu.

Firman-Nya, إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ *"Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak,"* maksudnya adalah, kemudian kamu terdiri dari kelompok dan keturunan, dari dia (Adam), yang telah Kami ciptakan dari tanah.

Firman-Nya, بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ *"Manusia yang berkembang biak,"* maksudnya adalah, kamu mampu melakukan sesuatu. Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

28026. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah,"* ia berkata, "Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya yaitu, Dia ciptakan kamu dari Adam, dan Adam diciptakan dari tanah. ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ *'Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak'*. Maksudnya adalah keturunan Adam."[955]

---

[955] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/333) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/490).

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 21)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir)***

Maksudnya adalah, di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya dan bukt-bukti kebesaran-Nya yaitu, Dia ciptakan pasangan untuk bapak kamu (Adam) dari dirinya, agar Adam merasa tenteram kepadanya, yaitu dengan menciptakan Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28027. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu*

sendiri," ia berkata, "Allah menciptakan pasanganmu dari salah satu tulang rusukmu."[956]

Firman-Nya, وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً *"Dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang,"* maksudnya adalah, dengan menjalin hubungan kekeluargaan dengan perkawinan di antara kamu, dijadikannya kasih sayang di antara kamu. Dengan itulah kamu menjalin hubungan. Dengan itu pula Dia jadikan rahmat di antara kamu, sehingga kamu saling menyayangi.

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam tindakan Allah itu terdapat pelajaran dan nasihat bagi kaum yang mau memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah dan bukti-bukti kebenaran-Nya. Dengan itulah mereka mengetahui bahwa Allah pasti melaksanakan kehendak-Nya dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 22)**

---

956 Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/70).

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui)***

Maksudnya adalah, di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah melaksanakan kehendak-Nya, bahwa jika Dia berkehendak maka Dia dapat mematikan makhluk-Nya yang masih hidup, dan jika Dia berkehendak maka Dia membangkitkan dan mengembalikannya sebagaimana sebelum Dia mematikannya. Telah Dia ciptakan langit dan bumi tanpa ada yang melakukan itu sebelumnya, akan tetapi dengan kekuasaan-Nya, tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya.

Firman-Nya, وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ *"Dan berlain-lainan bahasamu,"* maksudnya adalah, beraneka ragam bahasa yang kamu gunakan. وَأَلْوَٰنِكُمْ *"Dan warna kulitmu,"* yang bermacam ragam. إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."* Sesungguhnya dalam tindakan Allah terdapat pelajaran dan bukti-bukti kebenaran bagi makhluk-Nya yang berpikir bahwa tidak ada yang mencela Allah atas tindakan-Nya kembali menciptakan mereka dalam bentuk mereka sebelum mereka dimatikan dan dibinasakan.

Makna الْعَالَمِيْنَ telah kami jelaskan sebelumnya.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan." (Qs. Ar-Ruum [30]: 23)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan)***

Maksudnya adalah, wahai manusia, di antara tanda-tanda kekuasaan Allah terhadapmu adalah pengaturan-Nya terhadap jam dan waktu, perbedaan yang Dia ciptakan antara malam dan siang. Dia jadikan malam menjadi ketenangan bagimu, sehingga kamu bisa tidur pada waktu malam. Dia jadikan siang terang agar kamu bisa mencari nafkah dan rezeki dari Tuhanmu untuk kehidupanmu.

Firman-Nya, إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam tindakan Allah terdapat pelajaran, peringatan, dan bukti-bukti kebenaran, bahwa tidak ada yang dapat menghalangi kehendak Allah. Bagi kaum yang mau mendengarkan nasihat-nasihat Allah dan mengambil nasihat dari semua itu, akan menjadikannya sebagai pelajaran, sehingga mereka memahami bukti-bukti kekuasaan Allah.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْيِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya." (Qs. Ar-Ruum [30]: 24)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْيِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk [menimbulkan] ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya)***

Maksudnya adalah, di antara tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu ٱلْبَرْقَ *"Dia memperlihatkan kepadamu kilat,"* saat dalam perjalanan, kemudian kamu diterpa hujan, dan kamu merasa kesulitan dengan semua itu. وَطَمَعًا *"Dan harapan,"* pada saat kamu menetap, tidak dalam perjalanan, kamu berharap agar diturunkan hujan, agar diberi kehidupan dan kesuburan. وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً *"Dan Dia menurunkan hujan dari langit,"* Allah menurunkan hujan dari langit. فَيُحْيِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ *"Lalu menghidupkan bumi dengan air itu*

sesudah matinya." Sehingga dengan air hujan itu Allah menghidupkan bumi yang mati. Tanam-tanaman pun keluar dan tumbuh بَعْدَ مَوْتِهَا *"Sesudah matinya,"* setelah sebelumnya kering dan rusak. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda,"* dan pelajaran serta bukti-bukti kekuasaan Allah. لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *"Bagi kaum yang mempergunakan akalnya,"* mau berpikir tentang bukti-bukti dan tanda-tanda kekuasaan Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti itu tentang takwil ayat, يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا *"Memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan."* Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28028. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah rasa takut bagi musafir dan harapan bagi orang mukim."[957]

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang hilangnya huruf أَنْ dalam kalimat يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا *"Memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa dalam ayat ini tidak disebutkan أَنْ, karena telah terkandung dalam maknanya, sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

أَلاَ أَيُّهَذَا الزَّاجِرُ أَحْضُرَ الْوَغَى وَأَنْ أَشْهَدَ اللَّذَّاتِ هَلْ أَنْتَ مُخْلِدِي

[957] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/307).

"Wahai penentang, aku ikut berperang dan menyaksikan kenikmatan, apakah engkau membuatku kekal?"[958]

Ia juga berkata:

لَوْ قُلْتَ مَا فِي قَوْمِهَا لَمْ تِيْثَمِ يَفْضُلُهَا فِي حَسَبٍ وَمِيْسَمِ

Jika engkau katakan, "Kaumnya tidak memiliki apa-apa," maka engkau tidak menyinggung perasaannya Kaumnya hanya memiliki kelebihan karena perkiraan dan gaya[959]

Maksudnya adalah, tidak ada seorang pun di tengah-tengah kaumnya.

Sebagian pakar nahwu Kufah berpendapat bahwa jika huruf أَنْ disebutkan, maka kalimat ini dalam posisi *rafa'*, sebagaimana ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi,"* dan مَنَامُكُم. Jika huruf أَنْ dibuang, maka huruf مِنْ berfungsi menggantikan *ism* yang ditinggalkan, sehingga maka *fi'il* menjadi *shilah*, seperti ucapan penyair berikut ini:

وَمَا الدَّهْرُ إِلاَّ تَارَتَانِ فَمِنْهُمَا أَمُوْتُ وَأُخْرَى أَبْتَغِيْ الْعَيْشَ أَكْدَحُ

"Waktu itu hanyalah dua kali;

salah satunya aku mati, dan yang lain, aku bekerja keras mencari penghidupan,"[960]

---

958 Bait syair ini disebutkan dalam *Ad-Diwan* (hal. 32), dikutip dari kumpulan syair yang terkenal.
Syair ini diucapkan oleh penyairnya ketika keluarganya marah kepadanya setelah ia meninggalkan mereka dan ingin kembali kepada mereka.
Makna syair yang dijadikan sebagai dalil tadi yaitu, wahai manusia yang mengecamku karena aku ikut berperang dan menghadiri kenikmatan, apakah jika aku menahan diri dari semua itu, engkau akan membuatku kekal?

959 Bait syair ini disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: ميس) dan *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (1/474).

960 Syair ini karya Tamim bin Ubay bin Ma'qil. Disebutkan oleh Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (2/323).

Seakan-akan si penyair berkata, فَمِنْهُمَا سَاعَةً أَمُوتُهَا وَسَاعَةً أَعِيْشُهَا ومن آياته يُرِيكُمْ آيَةَ الْبَرْقِ وَآيَةَ لِكَذَا وَيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ الْبَرْقَ "Di antara dua waktu itu, satu waktu aku mati, dan satu waktu aku menjalani kehidupan." Demikian juga dengan ayat tersebut, seakan-akan bunyi ayatnya adalah, وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمْ آيَةَ الْبَرْقِ وَآيَةَ لِكَذَا "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya yaitu, Dia perlihatkan kepada kamu tanda kilat dan tanda anu." Atau وَيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ الْبَرْقَ "Dan Dia perlihatkan kepadamu sebagian tanda-tanda kekuasaan-Nya, yaitu kilat." Jika demikian, maka وَأَنْ tidak disembunyikan. Demikian juga huruf yang lain.

Sebagian pakar bahasa Arab mengingkari pendapat pakar bahasa Arab Bashrah: وَأَنْ hanya dibuang dari posisi kata yang menunjukkan bahwa أَنْ memang harus dibuang, sedangkan pada posisi lain tetap tidak dibuang. Pada kalimat, أَحْضُرُ الْوَغَى "aku mengikuti peperangan", kalimat زَجَرْتُكَ أَنْ تَقُوْمَ dan زَجَرْتُكَ لأَنْ تَقُوْمَ "aku melarangmu untuk melakukan anu" menunjukkan perbuatan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, oleh sebab itu أَنْ boleh dibuang, karena posisinya diketahui secara pasti. Pembuangan ini tidak berlaku pada semua kalimat. Sedangkan pada kalimat, وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّكَ قَائِمٌ dan أَنَّكَ تَقُوْمُ dan أَنْ تَقُوْمَ pada kalimat seperti ini أَنْ tidak dibuang, karena tidak menunjukkan sesuatu.

Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah pendapat yang menyatakan bahwa وَمِنْ dalam ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ menunjukkan sesuatu yang dibuang, karena kalimat ini mengandung makna sebagian. Jika demikian, maka dapat diketahui bahwa makna kalimat ini adalah sebagian. Oleh sebab itu, orang Arab membuang *ism* yang ada bersama kalimat ini, karena maknanya telah diketahui.

Syair ini disebutkan pula oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/334).

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)." (Qs. Ar-Ruum [30]: 25)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu [juga] kamu keluar [dari kubur])***

Maksudnya adalah, wahai manusia, di antara tanda-tanda kekuasaan Allah atas segala sesuatu adalah berdirinya langit dan bumi, tunduk kepada perintah-Nya, tanpa ada tiang yang terlihat.

Firman-Nya, ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ *"Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur),"* maksudnya adalah, kemudian kamu keluar dari bumi untuk menyambut panggilan-Nya ketika Dia menyerumu.

Ahli takwil berpendapat seperti itu, di antara mereka adalah:

28029. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya,"* ia berkata, "Langit dan bumi tegak berdiri dengan perintah Allah,

ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya," ia berkata, "Langit dan bumi tegak berdiri dengan perintah Allah, tanpa ada tiang. ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنتُمْ تَخْرُجُونَ *'Apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)'.* Kemudian apabila Dia menyerumu, maka kamu keluar dari bumi."[961]

28030. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, إِذَا أَنتُمْ تَخْرُجُونَ *"Seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur),"* bahwa seketika kamu keluar dari dalam bumi.[962]

❁❁❁

وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

"*Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk. Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 26-27)

---

961 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3090) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/308).

962 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/481), tanpa menyebutkan sumbernya.

Takwil firman Allah: وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾ ***(Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk. Dan Dialah yang menciptakan [manusia] dari permulaan, kemudian mengembalikan [menghidupkan]nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)***

Maksudnya adalah, segala yang ada di langit dan di bumi; malaikat, jin, dan manusia, semuanya adalah hamba dan milik Allah. كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ *"Semuanya hanya kepada-Nya tunduk,"* serta patuh dan taat kepada Allah.

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin dikatakan bahwa semuanya patuh dan taat kepada Allah, padahal sebagaimana diketahui bersama bahwa sebagian besar jin dan manusia tidak taat kepada Allah?"

Jawaban kami adalah: Ahli takwil berbeda pendapat dalam masalah ini, dan kami akan menyebutkan perbedaan pendapat mereka, kemudian kami akan menjelaskan pendapat yang benar menurut kami dalam masalah ini.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa ayat ini bersifat umum, akan tetapi maksudnya khusus, yaitu, semuanya patuh dan taat kepada Allah dalam hal kehidupan, kekekalan, kematian, kebinasaan, Hari Berbangkit dan kembali kepada Allah. Tidak satu makhluk pun yang mengingkari itu. Akan tetapi, sebagian makhluk Allah tidak taat kepada Allah dalam hal lain selain perkara-perkara tersebut. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28031. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya."* Hingga ayat, كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ *"Semuanya hanya kepada-Nya tunduk."* Ia berkata, "Maknanya adalah, mereka patuh dan taat, maksudnya tentang kehidupan, Hari Berbangkit, dan kematian. Akan tetapi mereka tidak taat kepada Allah dalam perkara lain selain perkara-perkara tersebut, seperti dalam perkara ibadah."[963]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, semuanya patuh dan taat kepada Allah dengan pengakuan mereka bahwa Allah adalah Tuhan dan Pencipta mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28032. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ *"Semuanya hanya kepada-Nya tunduk,"* ia berkata, "Maknanya adalah, semuanya patuh dan mengakui bahwa Allah merupakan Tuhan dan Pencipta."[964]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya khusus, yaitu, semua yang ada di langit dan bumi; malaikat dan hamba Allah

---

963 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/481) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/491).

964 Abu Ya'la dalam musnadnya (2/522, no. 1379) dari Abu Sa'id Al Khudhri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, كل حَرْفٍ مِنْ القرآن يُذْكَرُ فيه القُنُوتُ فَهُوَ الطَّاعَةَ *"Setiap huruf dalam Al Qur`an, di dalamnya disebutkan kata* القُنُوتُ *maka maknanya adalah taat."*
Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/308), dari Mujahid.

yang beriman dan taat kepada-Nya, adalah milik Allah. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28033. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ *"Semuanya hanya kepada-Nya tunduk,"* ia berkata, "Maknanya adalah, semuanya taat kepada Allah."[965]

Makna lafazh الْمُطِيعُ "taat" adalah الْقَانِتُ "taat". Semua yang taat kepada Allah disebut الْمُطِيعُ, kecuali manusia, karena mereka lebih pantas disebut sebagai yang lebih taat kepada Allah. Firman Allah(Qs. (Al Baqarah ayat 238), وَقُومُوا لِلَّهِ قَٰنِتِينَ *"Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."* Maknanya adalah taat dalam shalat, janganlah kamu berbicara dalam shalat, sebagaimana Ahli Kitab berbicara dalam sembahyang mereka. Ahli Kitab berjalan-jalan saat sedang sembahyang. Mereka juga saling memberikan sambutan saat sembahyang. Jika dikatakan kepada mereka, "Mengapa mereka melakukan itu?" maka mereka menjawab, "Untuk mengusir rasa permusuhan dari hati kami, agar hati kami menjadi tenteram antara sesama kami." Allah berfirman, وَقُومُوا لِلَّهِ قَٰنِتِينَ *"Janganlah kamu banyak bergerak sebagaimana Ahli Kitab banyak bergerak (dalam ibadah mereka)."*

Firman-Nya, قَٰنِتِينَ *"Tunduk,"* maknanya, janganlah kamu berbicara sebagaimana mereka berbicara. Sementara itu, ayat lain dalam Al Qur`an yang menggunakan lafazh الْقُنُوتُ maknanya adalah taat, kecuali dalam satu ayat itu saja.

Pendapat yang lebih utama disebut sebagai pendapat yang benar menurut kami dalam masalah ini adalah pendapat yang telah kami sebutkan berasal dari Ibnu Abbas, "Semua makhluk ciptaan Allah di

[965] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/308).

langit dan di bumi taat kepada kehendak Allah, dalam urusan hidup, mati, dan perkara seperti itu. Sedangkan dalam perkara lain, yaitu dalam ucapan mereka, mereka tidak taat kepada Allah. Demikian juga dalam hal perbuatan yang mereka lakukan berdasarkan kehendak mereka.

Aku katakan bahwa pendapat tersebut lebih benar, sebab banyak makhluk Allah yang tidak taat kepada Allah dalam hal perbuatan yang mereka lakukan berdasarkan kemauan mereka sendiri. Allah memberitahukan bahwa semua makhluk-Nya taat. Tidak boleh menyebut orang yang tidak taat sebagai orang yang taat.

Firman-Nya, وَهُوَ الَّذِي يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali,"* maksudnya adalah, Dialah Allah yang telah menciptakan manusia pada permulaannya, kemudian menghidupkannya kembali. Allah yang memiliki sifat seperti ini, yang menciptakan manusia pada permulaannya tanpa ada asal sebelumnya, kemudian Dia binasakan, kemudian Dia hidupkan kembali, tentunya tidak merasa kesulitan sama sekali dan merasa lebih mudah dalam melakukannya.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ *"Itu adalah lebih mudah bagi-Nya."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, perbuatan seperti itu mudah bagi Allah. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28034. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id Al Aththar menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seseorang yang meriwayatkan kepadanya, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Ar-Rabi bin Khaitsam, tentang ayat, وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ *"Itu adalah lebih mudah bagi-Nya,"* ia berkata,

"Maknanya adalah, perbuatan seperti itu tidak sulit bagi Allah."[966]

28035. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَهُوَ ٱلَّذِى يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهۡوَنُ عَلَيۡهِ *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya,"* ia berkata, "Maknanya adalah, semua itu mudah bagi Allah."[967]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, menciptakan kembali manusia setelah mereka binasa, lebih mudah bagi Allah daripada menciptakan mereka pada permulaannya. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28036. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَهُوَ أَهۡوَنُ عَلَيۡهِ *"Itu adalah lebih mudah bagi-Nya,"* ia berkata, "Maknanya adalah, itu lebih mudah bagi Allah."[968]

28037. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepadaku. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَهُوَ أَهۡوَنُ عَلَيۡهِ *"Itu adalah lebih*

966 Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/21) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/481).
967 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/309).
968 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3090).

mudah bagi-Nya," ia berkata, "Maknanya adalah, menciptakan kembali lebih mudah bagi Allah daripada menciptakan pada permulaan. Sedangkan menciptakan pada permulaan mudah bagi Allah."[969]

28038. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang ayat, وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya,"* ia berkata, "Orang-orang kafir merasa heran jika Allah Kuasa menghidupkan orang mati. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat, وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ *'Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya'.* Mengulang kembali penciptaan manusia lebih mudah bagi Allah daripada menciptakan manusia pada permulaannya."[970]

28039. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Simak, dari Ikrimah, riwayat yang sama, hanya saja ia berkata, "Mengulangi penciptaan manusia lebih mudah bagi Allah daripada penciptaan awal."[971]

28040. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

---

[969] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 538) dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/255).

[970] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3090).

[971] *Ibid.*

kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ "*Dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya,*" ia berkata, "Maknanya adalah, mengulangi penciptaan manusia lebih mudah bagi Allah daripada penciptaan awal. Namun, semua itu mudah bagi Allah.

Dalam sebagian *qira'at,* ayat ini dibaca, وَكُلٌّ عَلَى اللهِ هَيِّنٌ "Semuanya mudah bagi Allah."[972] Kalimat ini mengandung dua makna,[973] selain dua pendapat yang telah kusebutkan tadi, yaitu, menciptakan sesuatu, kemudian mengulangi penciptaannya kembali, dan itu mudah bagi manusia. Artinya, mengulangi penciptaan sesuatu mudah bagi manusia daripada penciptaan awal.

Pendapat yang telah kami sebutkan dari Ibnu Abbas tentang khabar yang diceritakan Ibnu Sa'ad, dapat dianggap sebagai suatu pendapat.

Banyak pakar bahasa Arab menggunakan ucapan Dzu Ar-Rimmah dalam syairnya:

أَخِي قَفَرَاتٍ دَبَّبَتْ فِي عِظَامِهِ شُفَاعَاتُ أَعْجَازِ الْكَرَى فَهْوَ أَخْضَعُ

"Saudaraku yang tinggal di tanah yang tandus,

engkau telah menjalani sebagian besarnya sisa-sisa pelepah pohon padang pasir, ia tunduk."[974]

---

[972] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/481).

[973] Dalam manuskrip tertulis: وَجْهَانِ, yang merupakan kekeliruan dari penulis naskah.

[974] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Dzu Ar-Rimmah (hal. 311).
Makna lafazh قَفَرَاتٌ adalah, tanah yang tidak berpenghuni, tidak ada air, dan tidak ada tanaman.
Makna lafazh أَخِي قَفَرَاتٍ adalah, seseorang yang lama menetap di tempat seperti itu.
Makna lafazh دَبَّبَ adalah، berjalan pada malam hari.
Makna lafazh شُفَاعَاتٌ adalah, sisa-sisa.

Lafazh أَخْضَعُ dengan makna خَاضِعٌ "tunduk". Ungkapan dalam syair lain:

لَعَمْرُكَ إِنَّ الزِّبْرِقَانَ لَبَاذِلٌ   لِمَعْرُوفِهِ عِنْدَ السِّنِيْنَ وَأَفْضَلُ

كَرِيْمٌ لَهُ عَنْ كُلِّ ذَمٍّ تَأَخُّرٌ   وَفِيْ كُلِّ أَسْبَابِ الْمَكَارِمِ أَوَّلُ

"Demi hidupmu, sesungguhnya kain yang dicelup berwarna atau kuning merah, adalah pakaian kebesaran,

karena telah diketahui bertahun-tahun,

dan keutamaannya mulia dari segala celaan yang datang.

Setiap sebab kemuliaan ada awalnya."[975]

Lafazh أَفْضَلُ dengan makna فَاضِلٌ memiliki keutamaan.

Sya'ir Ma'n:

لَعَمْرُكَ مَا أَدْرِيْ وَإِنِّيْ لأَوْجَلُ   عَلَى أَيِّنَا تَعْدُوْ الْمَنِيَّةُ أَوَّلُ

"Demi usiamu, aku tidak tahu.

Sungguh, aku amat takut.

Siapakah di antara kita yang mati lebih dahulu."[976]

Lafazh وَإِنِّيْ لأَوْجَلُ dengan makna وَإِنِّيْ لَوَجِلٌ "sesungguhnya aku sangat takut".

Dalam syair lain disebutkan:

تَمَنَّى مُرَىءُ الْقَيْسِ مَوْتِيْ وَإِنْ أَمُتْ   فَتِلْكَ سَبِيْلٌ لَسْتُ فِيْهَا بِأَوْحَدِ

---

[975] Bait syair ini disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/21) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/221).

[976] Bait syair ini disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/16). Setelahnya disebutkan:

فَتِلْكَ سَبِيْلٌ لَسْتُ فِيْهَا بِأَوْحَدِ

"Itu adalah jalan, aku tidak sendirian di dalamnya."

"Mura' Al Qais ingin agar aku mati.

Jika aku mati maka itu adalah jalan.

Aku tidak sendirian di dalamnya."[977]

Lafazh لَسْتُ فِيهَا بِأَوْحَدِ dengan makna لَسْتُ فِيهَا بِوَاحِدٍ "aku tidak sendirian di dalamnya".

Al Farazdaq berkata:

إِنَّ الَّذِيْ سَمَكَ السَّمَاءَ بَنَى لَنَا   بَيْتًا دَعَائِمُهُ أَعَزُّ وَأَطْوَلُ

"Sesungguhnya yang mengangkat langit telah membangun untuk kami sebuah rumah, yang tiang-tiangnya lebih kokoh dan panjang."[978]

Lafazh أَعَزُّ وَأَطْوَلُ dengan makna عَزِيْزَةٌ طَوِيْلَةٌ "kokoh dan panjang".

Juga seperti lafazh dalam adzan, اللهُ أَكْبَرُ, yang maknanya اللهُ كَبِيْرٌ "Allah Maha Besar".

Jika ada yang berpendapat bahwa Allah tidak disifati dengan sifat seperti ini, dan yang diberi sifat seperti ini hanya manusia, maka berarti menurutnya penciptaan seperti itu lebih mudah bagi manusia. Pendapat ini ditolak dengan ayat, وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا "*Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 30) Serta وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا "*Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya.*"

---

[977] Bait syair ini disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/16). Menurut riwayat Abu Ubaidah, syair ini berbunyi :

تَمَنَّى رِجَالٌ أَنْ أَمُوْتَ وَإِنْ أَمُتْ   فَتِلْكَ سَبِيْلٌ لَسْتُ فِيهَا بِأَوْحَدِ

"Orang-orang ingin agar aku mati.
Jika aku mati maka itu adalah jalan.
Aku tidak sendirian di dalamnya."

[978] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Al Farazdaq (hal. 155). Setelah syair ini disebutkan syair berikut:

بَيْتًا بَنَاهُ لَنَا الْمَلِيْكُ وَمَا بَنَى   حَكَمُ السَّمَاءِ فَإِنَّهُ لَا يُنْقَلُ

"Rumah yang dibangun Raja untuk kami seperti yang telah Dia bangun.
Hukum langit, sesungguhnya ia tidak akan dipindahkan."

(Qs. Al Baqarah [2]: 255). Artinya, pemeliharaan langit dan bumi tidak berat bagi Allah.

Firman-Nya, وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ *"Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi,"* maksudnya adalah, bagi-Nya sifat Yang Maha Tinggi di langit dan bumi. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada yang serupa dengan-Nya. Itulah makna ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ *"Sifat Yang Maha Tinggi."* Allah Maha Tinggi dan Maha Suci.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat itu, di antara mereka adalah:

28041. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ *"Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit,"* ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada sesuatu pun yang sama dengan Allah."[979]

28042. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ *"Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi,"* ia berkata, "Sifat Allah Yang Maha Tinggi adalah, tidak ada tuhan selain Allah, dan tidak ada tuhan pemilik atau pemelihara selain Dia."[980]

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ *"Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, Allah Maha Kuasa

---

979 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3090) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/310).

980 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3090), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/310), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/298), tanpa menyebutkan sumbernya.

dalam hukuman-Nya terhadap musuh-musuh-Nya, dan Maha Bijaksana dalam pengaturan makhluk ciptaan-Nya. Dia mengatur mereka sesuai kehendak-Nya, baik dalam hal kehidupan dan kematian, maupun Hari Berbangkit dan hari kembali kepada-Nya. Semuanya sesuai dengan kehendak-Nya.

❁❁❁

ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

"Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hambasahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal." (Qs. Ar-Ruum [30]: 28)

Takwil firman Allah: ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾ ***(Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hambasahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam [memiliki] rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam [hak mempergunakan] rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu***

sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal)

Maksudnya adalah, wahai manusia, Allah memberikan perumpamaan kepadamu dari dirimu sendiri. هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ *"Apakah ada di antara hambasahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu?* Apakah ada di antara hambasahaya kamu yang menjadi sekutu bagi kamu فِي مَا رَزَقْنَٰكُمْ *"Dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu,"* dalam hal kepemilikan harta bendamu? فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ *"Maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu,"* Jika kamu tidak rela itu terjadi pada dirimu, lantas mengapa kamu mau agar tuhan-tuhan yang kamu sembah itu menjadi sekutu bagi-Ku dalam ibadah kamu kepada-Ku, padahal kamu adalah hamba-Ku dan Akulah Pemilik kamu semua?

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat itu, di antara mereka adalah:

28043. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِي مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ *"Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hambasahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu,"* ia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya yang mengganti-Nya dengan sesuatu. Allah berfirman, 'Apakah ada di antara kamu yang mau berkongsi dengan hambasahayanya saat berada di tempat tidur bersama istrinya?!' Demikian juga dengan Allah,

Allah tidak ridha jika ada salah seorang makhluk-Nya yang mengganti-Nya'."[981]

28044. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِي مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ *"Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hambasahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, adakah engkau temukan seseorang yang mau berkongsi dengan hambasahayanya dalam kepemilikan harta benda miliknya?! Lantas, mengapa engkau melakukan itu, bersaksi bahwa mereka adalah hamba dan makhluk-Ku, akan tetapi engkau berikan sebagian ibadahmu kepada-Ku untuk mereka? Bagaimana mungkin itu terjadi?! Ini merupakan perumpamaan dari Allah terhadap mereka. Allah berfirman, كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْأَيَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *'Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal'.*"[982]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang ayat, تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ *"Kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri?"*

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, kamu takut jika hamba-hambasahaya itu mewarisi harta bendamu setelah kamu mati, sebagaimana kamu saling mewarisi. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

---

[981] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/512).

[982] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/335), tanpa menyebutkan sumbernya.

28045. Diceritakan kepadaku dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij, dari Atha Al Khurasani, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Perumpamaan tentang tuhan-tuhan yang dijadikan sekutu bagi Allah. Kamu takut jika hamba-hambasahaya itu mewarisi harta bendamu, sebagaimana kamu saling mewarisi."[983]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, kamu takut jika hamba-hambasahaya itu berkongsi dengan kamu, maka kamu akan berbagi harta dengan mereka, sebagaimana kamu saling berbagi harta benda. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28046. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Imran berkata: Abu Mijlaz berkata, "Sesungguhnya hambasahayamu tidak takut berbagi harta denganmu, karena ia tidak memiliki harta benda. Demikian juga dengan Allah, tiada sekutu bagi Allah'."[984]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar dalam penakwilan ayat ini adalah pendapat kedua, karena lebih menunjukkan kepada makna *zhahir* ayat ini; Allah menegur orang-orang musyrik yang menjadikan tuhan-tuhan yang mereka sembah sebagai sekutu bagi Allah, karena penyembahan mereka kepada tuhan-tuhan itu berarti telah mempersekutukan Allah dalam ibadah kepada-Nya, meskipun demikian mereka tetap mengakui bahwa Allah telah menciptakan mereka dan mereka adalah hamba-Nya. Allah mencela perbuatan mereka itu dengan berfirman kepada mereka, "Apakah kamu mau berkongsi dengan hambasahayamu terhadap harta benda yang telah Kami anugerahkan kepadamu?! Sama halnya dengan ini, kamu takut berbagi harta dengan mereka, sebagaimana kamu merasa takut

---

[983] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/311), dari As-Suddi.

[984] Ibnu Juraij dalam *Fath Al Bari* (8/512), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/311), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/25).

berbagi harta kongsi diantaramu." Perasaan takut yang disebutkan Allah dalam ayat ini merupakan perasaan takut seseorang terhadap pembagian harta kongsi kepada teman kongsinya, bukan perasaan takut karena teman kongsi itu akan mewarisi harta kongsi itu, karena penyebutkan الشَّرِكَة "kongsi" tidak menunjukkan makna takut diwarisi, akan tetapi bisa menunjukkan makna takut berpisah dan berbagi.

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ *"Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal,"* maksudnya adalah, wahai manusia, sebagaimana telah Kami jelaskan bukti-bukti kekuasaan Kami dalam ayat-ayat pada surah ini, tentang kekuasaan Kami menciptakan apa yang Kami kehendaki, membinasakan apa yang Kami inginkan, kemudian menciptakan kembali apa yang Kami kehendaki setelah ia binasa. Telah Kami jelaskan pula bahwa tidak ada yang layak disembah kecuali Yang Maha Esa dan Maha Kuasa, yang di tangan-Nyalah kuasa atas segala sesuatu. Kami juga telah menjelaskan bukti-bukti kekuasaan Kami kepada orang-orang yang berpikir dalam setiap kebenaran, agar mereka memikirkan dan merenungkannya ketika mereka mendengarnya, kemudian menjadikannya sebagai pelajaran dan nasihat.

❁❁❁

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَن يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٩﴾

"Tetapi orang-orang yang zhalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 29)

Takwil firman Allah: بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَن يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٩﴾ ***(Tetapi orang-orang yang zhalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun)***

Maksudnya adalah, tidak seperti itu. Orang-orang yang mempersekutukan Allah dalam ibadah mereka dengan tuhan-tuhan dan berhala-berhala, tidak mau berkongsi dengan hambasahaya mereka dalam kepemilikan harta benda milik mereka, karena mereka adalah hamba-hambasahaya mereka. Mereka takut berbagi harta dengan hamba-hambasahaya yang menjadi rekan kongsi itu. Akan tetapi, mereka melakukan hal itu kepada Allah, padahal mereka tidak rela jika itu mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri. Mereka mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan dan berhala-berhala.

Sementara itu, orang yang zhalim terhadap diri mereka sendiri adalah orang yang kafir kepada Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka, karena ketidaktahuan mereka tentang hak Allah terhadap mereka, maka mereka mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan dan berhala-berhala itu dalam ibadah kepada-Nya. فَمَن يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ *"Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah?"* Siapakah yang memberikan pertolongan agar dapat memeluk agama Islam kepada orang yang disesatkan Allah dari sifat *istiqamah* dan selalu berada dalam kebenaran? وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ *"Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun."* Tidak akan ada penolong pun yang bisa menolongnya dan menyelamatkannya dari kesesatan yang diujikan Allah kepadanya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 30)**

Takwil firman Allah: فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ ***(Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; [tetaplah atas] fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. [Itulah] agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Wahai Muhammad, luruskanlah arahmu ke arah yang engkau tuju, yaitu Tuhanmu, untuk taat kepada-Nya, yaitu agama Islam. حَنِيفًا *"Dengan lurus,"* dengan sikap *istiqamah* untuk agama Allah dan taat kepada-Nya. فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا *"Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu."* Itulah fitrah ciptaan Allah, Dia ciptakan manusia menurut fitrah itu.

فِطْرَتَ *"Fitrah,"* pada posisi *nashab* karena *mashdar* dari makna ayat فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah."* Jadi, makna ayat ini adalah, Allah menciptakan manusia menurut itu adalah sebagai fitrah.

Ahli takwil berpendapat seperti yang kami sebutkan itu, di antara mereka adalah:

28047. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا *"Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, agama Islam, sejak Allah menciptakan mereka dari Nabi Adam AS secara keseluruhan."[985] Kemudian beliau membacakan ayat, كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ "*Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 213)[986]

28048. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فِطْرَتَ ٱللَّهِ *"Fitrah Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Islam."

28049. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Maryam, ia berkata: Umar melewati Mu'adz bin Jabal, ia lalu bertanya, "Apakah tiang umat ini?" Mu'adz menjawab, "Ada tiga, dan semuanya adalah penyelamat, yaitu: keikhlasan, itu adalah fitrah, فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا *'Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu'.* Lalu shalat, itu

---

985 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/300).

986 Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (6/300-301), dari Mujahid dan Qatadah.

adalah agama. Lalu ketaatan, itu adalah penjaga dan pemelihara." Umar kemudian berkata, "Engkau benar."[987]

28050. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, bahwa Umar berkata kepada Mu'adz, "Apakah tiang umat ini?" Ia kemudian menyebutkan riwayat yang sama.[988]

Firman-Nya, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* maksudnya adalah, tidak ada perubahan terhadap agama Allah. Artinya, perubahan itu tidak layak dan tidak sepantasnya dilakukan.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat tersebut.

Sebagian berpendapat seperti penakwilan yang telah kami sebutkan, di antara mereka adalah:

28051. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."* Ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[989]

28052. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, ia berkata: Mujahid mengirim seorang utusan bernama Qasim kepada Ikrimah untuk menanyakan makna ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ *"Tidak ada*

[987] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/29-30).
[988] *Ibid.*
[989] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/312).

perubahan pada fitrah Allah." (Ia lalu menjawab),[990] "Artinya adalah agama (Islam)." Beliau kemudian membacakan ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus)."*[991]

28053. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid, dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, tentang ayat, فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا *"Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Islam."[992]

28054. ...Ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Nadhar bin Arabi, dari Ikrimah, tentang ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[993]

28055. ...Ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[994]

28056. ...Ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Abdul Jabbar bin Al Ward, dari Al Qasim bin Abu Bazzah, ia berkata: Mujahid berkata, "Tanyakanlah masalah ini kepada Ikrimah." Aku lalu bertanya kepada Ikrimah, dan ia menjawab, "Agama Allah (Islam), Allah tidak akan merendahkannya. Apakah ia tidak mendengar ayat, فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ *'Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia*

---

[990] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, kami tuliskan agar makna kalimat ini menjadi lebih sempurna.

[991] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302).

[992] *Ibid.*

[993] *Ibid.*

[994] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/312), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/336).

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah'."[995]

28057. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[996]

28058. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Ikrimah, ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[997]

28059. ...Ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Hamid Al A'raj, ia berkata: Sa'id bin Jubair berkata tentang ayat, لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* bahwa maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[998]

28060. ...Ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[999]

28061. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata

---

[995] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302).
[996] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/312).
[997] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302).
[998] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/336).
[999] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/336).

tentang ayat لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* Ia lalu berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[1000]

28062. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Mus'ir dan Sufyan, dari Qais bin Muslim, dari Ibrahim, tentang ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[1001]

28063. ...Ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Ja'far Ar-Razi, dari Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata, "Maknanya adalah, tidak ada perubahan pada agama Allah (Islam)."[1002]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, tidak boleh merubah ciptaan Allah, seperti mengebiri hewan. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28064. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari seorang laki-laki, ia bertanya kepada Ibnu Abbas tentang mengebiri hewan, dan ternyata Ibnu Abbas tidak menyukai perbuatan itu. Ia lalu membaca ayat, لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ *"Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."*[1003]

28065. ...ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, ia berkata: Ikrimah berkata, "Maknanya adalah, tidak boleh mengebiri hewan."[1004]

[1000] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/336).

[1001] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/336).

[1002] *Ibid.*

[1003] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/302).

[1004] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/312) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/337).

28066. ...ia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, tidak boleh mengebiri hewan."[1005]

Firman-Nya, ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ *"(Itulah) agama yang lurus,"* maksudnya adalah, engkau hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tanpa merubah dan mengganti. Itulah agama yang lurus, yang tidak ada penyimpangan di dalamnya, dengan sifat *istiqamah*, sehingga tidak menyimpang dari agama yang lurus kepada agama Yahudi dan Nasrani, kesesatan, bid'ah, serta lainnya.

Sebagian ahli takwil menakwilkan lafazh ٱلدِّينُ dalam ayat ini kepada makna hisab (perhitungan). Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28067. Muhammad bin Imarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Laila mengabarkan kepada kami dari Buraidah, tentang ayat, ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ *"(Itulah) agama yang lurus,"* ia berkata, "Itulah perhitungan yang benar."[1006]

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"* maksudnya adalah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa agama yang kuperintahkan kepadamu, wahai Muhammad, dalam firman-Ku, فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah,"* adalah agama yang benar (Islam), bukan agama-agama lain.

[1005] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dari Ibnu Abbas.
[1006] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091) dari Ibnu Abbas.

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾ مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

"Dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 31-32)

Takwil firman Allah: مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾ مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾ ***(Dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka)***

Maksud ayat: مُنِيبِينَ إِلَيْهِ *"Dengan kembali bertobat kepada-Nya,"* adalah, bertobat dan kembali menghadap kepada Allah. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28068. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, مُنِيبِينَ إِلَيْهِ *"Dengan kembali bertobat kepada-Nya,"* ia berkata, "Makna ٱلْمُنِيبُ إِلَى ٱللهِ adalah orang yang taat kepada Allah. Orang yang kembali kepada Allah adalah orang

> yang kembali taat kepada perintah Allah. Kembali dari berbagai perkara yang ia lakukan sebelum itu. Sebelumnya mereka adalah orang-orang kafir, kemudian mereka melepaskan diri dan kembali kepada Islam."[1007]

Takwil ayat ini adalah, wahai Muhammad, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam), dengan kembali bertobat kepada-Nya.

Lafazh مُنِيبِينَ *"Dengan kembali bertobat,"* merupakan *hal* terhadap huruf *kaf* pada ayat, فَأَقِمْ وَجْهَكَ *"Maka hadapkanlah wajahmu."*

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin lafazh مُنِيبِينَ merupakan *hal* terhadap huruf *kaf* pada ayat, فَأَقِمْ وَجْهَكَ *'Maka hadapkanlah wajahmu',* karena huruf *kaf* menunjukkan makna satu orang, sedangkan lafazh مُنِيبِينَ merupakan sifat untuk beberapa orang?"

Jawabannya adalah, "Itu karena huruf *kaf* dalam konteks ayat ini merupakan *kinayah* yang disebutkan Allah sebagai perintah dari-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Seakan-akan Allah berfirman, "Hadapkanlah wajahmu dan umatmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam), dengan kembali bertobat kepada-Nya."

Firman-Nya, وَاتَّقُوهُ *"Dan bertakwalah kepada-Nya,"* maksudnya adalah, takutlah kepada Allah dan rasakanlah bahwa kamu diawasi, sehingga kamu takut untuk tidak taat kepada-Nya, dan dengan itu kamu meninggalkan perbuatan maksiat.

Firman-Nya, وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ *"Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah,"* maksudnya adalah, janganlah kamu menjadi orang musyrik yang mempersekutukan Allah karena kamu menyia-nyiakan kewajiban

---

[1007] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/313).

kepada-Nya, melakukan perbuatan maksiat, dan menentang agama yang diserukan kepadamu.

Firman-Nya, مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا *"Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka,"* maksudnya adalah, janganlah kamu menjadi orang-orang musyrik yang mengganti agama mereka. Tentanglah mereka dan pisahkanlah dirimu dari mereka.

Firman-Nya, وَكَانُوا۟ شِيَعًا *"Dan mereka menjadi beberapa golongan,"* maksudnya adalah, mereka terdiri dari beberapa golongan, seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan itu, di antara mereka adalah:

28069. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا *"Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan,"* ia berkata, "Merekalah orang-orang Yahudi dan Nasrani."[1008]

28070. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا *"Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan..."* Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi. Jika ayat, مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ *'Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka',* dinyatakan sebagai *khabar* yang terpisah dari ayat, وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ *'Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah',* maka maknanya adalah, dari orang-orang yang memecah-belah agama mereka. وَكَانُوا۟

[1008] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/337).

شِيَعًا *'Dan mereka menjadi beberapa golongan'.* Mereka terdiri dari beberapa golongan كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ *'Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka'.* Ini dapat dianggap sebagai sebuah pendapat yang terkandung dalam ayat tersebut."[1009]

Firman-Nya, كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ *"Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka,"* maksudnya adalah, setiap kelompok dan golongan mereka meninggalkan agama mereka yang benar. Mereka membuat perkara-perkara bid'ah. بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ *"Merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka,"* Diantaranya adalah mereka yang fanatik berpegang pada golongannya. Tiap golongan merasa senang dan bangga, serta merasa bahwa merekalah yang paling benar, sedangkan golongan lain tidak benar.

وَإِذَا مَسَّ ٱلنَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا۟ رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali bertobat kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat daripada-Nya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 33)**

Takwil firman Allah: وَإِذَا مَسَّ ٱلنَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا۟ رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ ***(Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan***

[1009] *Ibid.*

kembali bertobat kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat daripada-Nya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya)

Maksudnya adalah, orang-orang musyrik yang menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, jika mereka disentuh suatu bahaya, kesulitan, kekeringan, dan paceklik, maka دَعَوْا رَبَّهُم *"Mereka menyeru Tuhannya,"* tulus ikhlas berdoa kepada Allah Yang Maha Esa. Mereka hanya berdoa kepada Allah dan merendahkan diri kepada-Nya, memohon kepada-Nya dan kembali bertobat kepada-Nya dari kemusyrikan serta kekafiran mereka. ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم مِّنْهُ رَحْمَةً *"Kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat,"* yaitu dilepaskan dari musibah itu dan hidup dalam ketenangan, kesuburan, dan keluasan, maka إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم *"Tiba-tiba sebagian dari mereka,"* yaitu sebagian يُشْرِكُونَ *"Mereka mempersekutukan,"* Allah dengan menyembah tuhan-tuhan dan berhala-berhala.

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

"Sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu)." (Qs. Ar-Ruum [30]: 34)

Takwil firman Allah: لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ ***(Sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian, kelak kamu akan mengetahui [akibat perbuatanmu])***

Allah berfirman sekaligus memberikan ancaman kepada orang-orang musyrik yang telah diberitahukan bahwa jika mereka dilepaskan dari musibah maka mereka kafir kepada Allah, "Kafirlah mereka terhadap apa yang diberikan Allah kepada mereka!" Tiba-tiba saja mereka mempersekutukan Allah agar kafir kepada Allah," artinya mereka mengingkari nikmat yang telah diberikan Allah kepada mereka, yaitu melepaskan mereka dari musibah yang menimpa mereka dan menggantinya dengan kesenangan, kesuburan dan kesehatan. Kesenangan dan keluasan rezeki, itulah yang telah diberikan Allah kepada mereka, sebagaimana yang difirmankan dalam ayat: بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ *"Yang telah Kami berikan kepada mereka,"*

Firman-Nya, فَتَمَتَّعُوا *"Maka bersenang-senanglah kamu sekalian,"* maksudnya adalah, wahai manusia, bersenang-senanglah kamu dengan kesenangan dan keluasan yang Kami berikan kepada kamu di dunia ini. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ maka kamu akan mengetahui akibat perbuatanmu, ketika adzab Allah datang kepadamu, ketika hukuman Allah yang besar turun terhadap kekafiranmu di dunia ini.

Sebagian ahli *qira'at* membaca ayat, فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ, dengan huruf *ya'*,[1010] yang artinya, kelak mereka akan mengetahui akibat perbuatan mereka. Makna ayat ini yaitu, kafirlah mereka atas apa yang telah Kami berikan kepada mereka.

Lafazh "*Mereka bersenang-senang,*" berada dalam bentuk kalimat berita. "Kelak mereka akan mengetahui akibat perbuatan mereka".

[1010] Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ dengan huruf *ta'* pada kedua *fi'il* tersebut.
Abu Al-Aliyah membacanya فَيَتَمَتَّعُوا dengan huruf *ya'*, *mabni* terhadap *maf'ul*. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/392) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/338).

أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾

"Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?"
(Qs. Ar-Ruum [30]: 35)

Takwil firman Allah: أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾ ***(Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan [kebenaran] apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Orang-orang yang mempersekutukan Kami dengan tuhan-tuhan dan berhala-berhala dalam ibadah kepada Kami, pernahkah Kami menurunkan kitab kepada mereka yang isinya membenarkan apa perkataan dan perbuatan mereka tersebut? يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ *"Lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan dengan Tuhan?"*

Makna ayat ini adalah, Allah tidak pernah menurunkan kitab tentang perkataan dan perbuatan mereka. Allah juga tidak pernah mengutus rasul untuk itu. Perbuatan itu merupakan sesuatu yang mereka buat-buat dan mereka ciptakan sendiri, mengikuti hawa nafsu mereka. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28071. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ *"Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekutukan*

dengan Tuhan?" Ia berkata, "Maknanya adalah, apakah Kami pernah menurunkan kitab kepada mereka yang bercerita tentang kemusyrikan mereka?"[1011]

❁❁❁

وَإِذَآ أَذَقۡنَا ٱلنَّاسَ رَحۡمَةً فَرِحُواْ بِهَاۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ إِذَا هُمۡ يَقۡنَطُونَ ﴿٣٦﴾

***"Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 36)**

Takwil firman Allah: وَإِذَآ أَذَقۡنَا ٱلنَّاسَ رَحۡمَةً فَرِحُواْ بِهَاۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ إِذَا هُمۡ يَقۡنَطُونَ ﴿٣٦﴾ ***(Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa suatu musibah [bahaya] disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman: Jika manusia Kami beri kemewahan dan kesenangan hidup, tubuh yang sehat, dan harta yang berlimpah, maka mereka merasa senang dengan semua itu. Namun jika mereka ditimpa kesulitan, kekeringan, serta musibah pada harta dan tubuh mereka, بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ *"Disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka,"* yaitu perbuatan jahat dan maksiat

---

[1011] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/338).

yang telah mereka lakukan, maka إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ *"Tiba-tiba mereka itu berputus asa,"* akan mendapatkan jalan keluar dari semua itu!

Makna lafazh الْقُنُوطُ adalah berputus asa, sebagaimana disebutkan oleh Humaid Al Arqath dalam syairnya berikut ini:

قَدْ وَجَدُوْا الْحَجَّاجَ غَيْرَ قَانِطِ

"Mereka dapati Al Hajjaj tidak berputus asa."[1012]

إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ *"Tiba-tiba mereka itu berputus asa,"* merupakan jawaban balasan, karena إِذَا mewakili *fi'il*, dengan kandungan makna yang terkandung di dalamnya. Seakan-akan Allah berfirman, وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَجَدْتَهُمْ يَقْنَطُوْنَ "Jika mereka ditimpa kejelekan akibat perbuatan mereka sendiri, maka engkau dapati mereka berputus asa," atau, تَجِدُهُمْ "Engkau dapati mereka." Atau رَأَيْتَهُمْ . Atau, تَرَاهُمْ "Engkau lihat mereka."

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Jika إِذَا merupakan jawaban, karena memiliki kaitan dengan kalimat sebelumnya, maka posisinya sama dengan huruf *fa'*."

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

[1012] Bait syair ini disebutkan dalam *Majaz Al Qur`an* karya Abu Ubaidah (2/122).

terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.” (Qs. Ar-Ruum [30]: 37)

Takwil firman Allah: أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾ ***(Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia [pula] yang menyempitkan [rezeki itu]. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda [kekuasaan Allah] bagi kaum yang beriman)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang senang mendapat kesenangan dan kemewahan hidup dan berputus asa jika ditimpa kesusahan, apakah mereka tidak melihat dengan mata hati mereka agar mereka tahu bahwa kesulitan dan kesenangan ada di tangan Allah? Sesungguhnya Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki siapa saja yang Dia kehendaki.

Firman-Nya, إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam kelapangan dan kesempitan rezeki, serta kaya dan miskin, menjadi bukti nyata bagi orang-orang yang percaya dan mengakui bukti-bukti kekuasaan Allah yang ia lihat dan saksikan.

❁❁❁

فَـَٔاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

“Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-

orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. **" (Qs. Ar-Ruum [30]: 38)**

Takwil firman Allah: فَـَٔاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ٣٨ ***(Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian [pula] kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Wahai Muhammad, berikanlah hak orang-orang yang memiliki hubungan kerabat denganmu, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, sesuatu yang diwajibkan Allah terhadap semua itu." Demikian menurut riwayat berikut ini:

28072. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, tentang ayat, فَـَٔاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ ۚ *"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan,"* ia berkata, "Jika engkau memiliki kelapangan rezeki, maka berikanlah hak mereka. Jika engkau tidak memiliki sesuatu, maka ucapkanlah kepada mereka ucapan yang baik."[1013]

Firman-Nya, ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ *"Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah,"* maksudnya adalah, memberikan hak mereka yang telah diwajibkan Allah kepada para hamba-Nya, lebih baik bagi orang-orang yang melakukan itu karena ingin mencari keridhaan Allah.

[1013] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/338).

Firman-Nya, وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ *"Dan mereka Itulah orang-orang beruntung,"* maksudnya adalah, barangsiapa melakukan itu karena ingin mencari keridhaan Allah, maka merekalah orang-orang yang berhasil mendapatkan apa yang mereka cari di sisi Allah, orang-orang yang mendapatkan kemenangan terhadap apa yang mereka harapkan. Dengan memberikan sebagian karunia yang mereka peroleh itu kepada kerabat, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan.

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 39)

Takwil firman Allah: وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾ ***(Dan sesuatu riba [tambahan] yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka [yang berbuat demikian] itulah orang-orang yang melipatgandakan [pahalanya])***

Maksudnya adalah, wahai manusia, berikanlah sesama, agar harta orang yang memberi menjadi bertambah karena pemberian balasan yang lebih besar daripada harta yang telah diberikan,

Firman-Nya, فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* maksudnya adalah, riba tidak bertambah di sisi Allah, karena hal itu bukan diniatkan untuk mendapat keridhaan Allah.

Firman-Nya, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ *"Dan apa yang kamu berikan berupa zakat,"* maksudnya adalah sedekah yang kamu berikan karena ingin mencari keridhaan Allah.

Firman-Nya, فَأُو۟لَٰٓئِكَ *"Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang,"* maksudnya adalah, orang-orang yang bersedekah dengan harta mereka karena ingin mencari keridhaan Allah هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ *"Yang melipatgandakan (pahalanya),"* yang akan memperoleh balasan pahala yang berlipat ganda. Kalimat ini berasal dari ungkapan bahasa Arab, أَصْبَحَ الْقَوْمُ مُسْمِنِيْنَ مُعْطِشِيْنَ, "unta-unta mereka gemuk" atau "unta-unta mereka kehausan".

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan itu, di antara mereka adalah:

28073. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah suatu pemberian yang

diberikan seseorang kepada orang lain agar ia diberi balasan yang lebih besar."[1014]

28074. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur bin Shafiyyah, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, seseorang yang memberikan sesuatu kepada orang lain agar ia mendapatkan balasan."[1015]

28075. ...ia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur bin Shafiyyah, dari Sa'id bin Jubair, makna yang sama.[1016]

28076. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Sufyan, dari Manshur bin Shafiyyah, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain agar diberi balasan."[1017]

28077. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu*

[1014] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/316), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6304).
[1015] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).
[1016] *Ibid.*
[1017] *Ibid.*

riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia," ia berkata, "Maknanya adalah, hadiah-hadiah."[1018]

28078. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, hadiah-hadiah."[1019]

28079. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia,"* ia berkata, "Maknanya adalah, seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk mendapatkan balasan yang lebih baik dari itu."[1020]

28080. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid, dari Ibrahim, ia berkata, "Maknanya adalah, seseorang memberikan hadiah kepada orang lain, agar diberi balasan yang lebih baik dari itu."[1021]

28081. ...ia berkata: Muhammad bin Humaid Al Mu'ammari menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari bapaknya, ia berkata, "Maknanya adalah, seseorang yang

---

[1018] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/316).

[1019] *Ibid.*

[1020] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/316) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

[1021] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

memberikan suatu pemberian atau hadiah kepada orang lain, agar diberi balasan yang lebih baik daripada itu. Perbuatan seperti itu tidak mendapatkan balasan pahala."[1022]

28082. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, engkau memberikan sesuatu kepada orang lain karena mengharapkan balasan duniawi dari orang tersebut. Perbuatan seperti itu tidak diterima dan tidak diberi balasan oleh Allah."[1023]

28083. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia,"* ia berkata, "Maknanya adalah, suatu pemberian atau hadiah yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk mendapatkan balasan yang lebih baik. Ayat ini bersifat umum untuk seluruh manusia. Sedangkan ayat, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ '*Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak'.* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 6) Khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau harus memberikan sesuatu karena

---

[1022] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/19).

[1023] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304), riwayat yang sama dengannya.

Allah, dan tidak boleh memberikan sesuatu untuk mendapatkan balasan yang lebih banyak."[1024]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain agar orang yang diberi itu memberikan bantuan dan pelayanan. Jadi, manfaat dari pemberian itu untuk dirinya, bukan untuk mencari balasan dari Allah.

Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28084. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku dan Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Zakariya, dari Amir, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia,"* ia berkata, "Maknanya adalah, seseorang akrab dan dekat dengan orang lain; orang itu memberikan bantuan dan pergi bersama dengannya. Ia memberikan keuntungan dari hartanya untuk membalas bantuan itu, bukan karena mengharapkan balasan dari Allah."[1025]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, seseorang memberikan sebagian hartanya kepada orang lain agar hartanya bertambah banyak, bukan untuk mencari keridhaan Allah.

Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28085. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Hushain, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia,"* ia berkata, "Apakah engkau

---

[1024] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

[1025] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/316) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

tidak melihat seseorang yang berkata kepada orang lain, 'Aku akan memberikan modal kepadamu'. Lalu ia memberikan pinjaman. Pemberian seperti itu tidak bertambah di sisi Allah, karena ia memberikannya untuk memperbanyak harta miliknya."[1026]

28086. ...ia berkata: Amr bin Abdul Hamid Al Amili menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim An-Nakha'i berkata tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Ini terjadi pada masa Jahiliyah, seseorang memberikan harta kepada kerabatnya, dengan tujuan memperbanyak harta miliknya."[1027]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa ayat ini ditujukan khusus kepada Rasulullah SAW. Artinya, boleh dilakukan orang lain. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28087. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Rawad, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Ini ditujukan khusus untuk Rasulullah SAW. Ini jenis riba yang halal."[1028]

[1026] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

[1027] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/316) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

[1028] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/304).

Kami memilih pendapat yang telah kami pilih dalam masalah ini, karena maknanya lebih kuat.

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah dan Bashrah, serta sebagian penduduk Makkah, membaca ayat, لِّيَرْبُوَا *"Agar dia bertambah,"* dengan huruf *ya'* berbaris *fathah*, yang berasal dari يَرْبُو, yang artinya, suatu tambahan (riba) yang kamu berikan, agar itu menambah harta manusia.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah membaca ayat, لِتُرْبُوا dengan huruf *ta'*, dari lafazh تُرْبُوا, dengan *dhammah*, yang artinya, suatu tambahan (riba) yang kamu berikan kepada seseorang, agar kamu mendapatkan kelebihan pada harta manusia.[1029]

Pendapat yang benar menurut kami dalam masalah *qira'at* ini adalah, kedua *qira'at* ini sama-sama masyhur dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, dan maknanya pun saling mendekati. Itu karena jika pemilik harta mendapatkan kelebihan dari hartanya, jika hartanya bertambah, maka tambahan yang diberikan kepada si pemilik harta disebut sebagai harta tambahan (riba). Jika demikian, maka kedua *qira'at* ini sama-sama benar.

Firman-Nya, وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ *"Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."*

1029 Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, لِّيَرْبُوَا *"Agar dia bertambah,"* dengan huruf *ya'*.
Ibnu Abbas, Al Hasan, Qatadah, Abu Raja, Asy-Sya'bi, Nafi, dan Abu Haiwah membacanya dengan huruf *ta'* berbaris *dhammah*.
Abu Malik membacanya, لِيُرْبُوهَا, dengan *dhamir mu'annatas*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/393) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/339).

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang telah kami sebutkan tentang takwil ayat ini, di antara mereka adalah:

28088. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ *"Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya),"* ia berkata, "Ini merupakan pemberian yang diterima Allah dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat bagi mereka, bahkan lebih dari itu."[1030]

28089. Diceritakan kepadaku dari Abdurrazzak, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Ibnu Abbas berkata tentang ayat, وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِ *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, pemberian yang diberikan seseorang kepada orang lain karena menginginkan balasan yang lebih banyak. Pemberian seperti itu tidak bertambah di sisi Allah, dan pelakunya tidak diberi balasan pahala, juga tidak berdosa. وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ *'Dan apa yang kamu berikan berupa zakat'*, maksudnya adalah sedekah yang kamu berikan karena mengharapkan ridha Allah. فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ *'Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)'*."[1031]

[1030] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/495), dinukil dari Abd bin Humaid. Lihat Al Quthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/39), dari Ibnu Abbas.

[1031] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/19) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091).

28090. ...Ma'mar berkata: Ibu Abu Najih berkata dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[1032]

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾

"Allahlah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 40)**

Takwil firman Allah: ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾ ***(Allahlah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu [kembali]. Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan)***

Allah berfirman kepada orang-orang musyrik, memberitahukan kepada mereka tentang jelek dan kotornya perbuatan mereka, "Wahai orang-orang musyrik, Dialah Allah, ibadah hanya pantas dilaksanakan kepada-Nya, tidak layak dilakukan kepada selain-Nya. Dialah yang

[1032] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3091).

telah menciptakanmu sebelum kamu menjadi apa-apa. Kemudian Dia memberikan rezeki kepadamu dan melapangkannya untukmu. Padahal sebelum itu kamu tidak memiliki apa-apa. Kemudian Dia mematikanmu setelah menciptakanmu dalam keadaan hidup. Kemudian menghidupkanmu setelah kamu mati, agar kamu dibangkitkan pada Hari Kiamat."

Demikian menurut riwayat berikut ini:

28091. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ *"Allahlah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dibangkitkan setelah kematian."[1033]

Firman-Nya, هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ *"Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu?"* Maksudnya adalah, adakah tuhan-tuhan dan berhala-berhala yang kamu jadikan bersama Allah dalam ibadah kamu kepada-Nya itu ada yang mampu melakukan itu kepada kamu?! Memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan?!. Ini merupakan teguran dari Allah terhadap orang-orang musyrik.

Makna kalimat di atas adalah, sekutu-sekutu mereka tidak dapat melakukan apa-apa. Lantas, bagaimana dengan hamba Allah yang tidak dapat melakukan apa pun dari itu?!

Allah lalu melepaskan diri dari kedustaan yang diciptakan orang-orang musyrik, bahwa tuhan-tuhan mereka adalah sekutu-sekutu bagi Allah.

[1033] Lihat Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (6/207), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/297), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/466).

Allah berfirman, سُبْحَـٰنَهُۥ *"Maha Sucilah Dia."* Artinya, penyucian dan pembebasan dari segala kedustaan orang-orang musyrik tersebut. وَتَعَـٰلَىٰ *"Dan Maha Tinggi."* Maha Tinggi. عَمَّا يُشْرِكُونَ *"Dari apa yang mereka persekutukan."*

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28092. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ *"Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu?"* Ia berkata, "Demi Allah, tentu tidak ada. سُبْحَـٰنَهُۥ وَتَعَـٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ *'Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan'.* Maha Suci Allah atas kedustaan yang mereka ucapkan."[1034]

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*"
(Qs. Ar-Ruum [30]: 41)

[1034] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/140), dinukil dari Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya, tetapi tidak kami temukan dalam *Tafsir Ibnu Abu Hatim*.

Takwil firman Allah: ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ ***(Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari [akibat] perbuatan mereka, agar mereka kembali [ke jalan yang benar])***

Maksudnya adalah, telah terlihat jelas perbuatan maksiat di daratan dan lautan bumi akibat perbuatan manusia melakukan perbuatan yang dilarang Allah.

Ahli takwil berbeda pendapat tentang maksud ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa makna lafazh ٱلْبَرِّ adalah dataran gurun, sedangkan ٱلْبَحْرِ adalah kota-kota dan negeri-negeri yang terdapat air serta sungai-sungai di sana. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28093. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Atstsam menceritakan kepada kami, ia berkata: An-Nadhar bin Arabi menceritakan kepada kami dari Mujahid, tentang ayat, وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا *"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 205). Ia berkata, "Jika ia berpaling dari kamu, maka ia berbuat aniaya dan kezhaliman. Allah lalu menahan hujan, maka binasalah. وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ *'Dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan'*. "(Qs. Al Baqarah [2]: 205). Kemudian Mujahid membacakan ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut."* Lalu ia berkata, "Demi Allah, bukanlah lautan kamu

ini, akan tetapi setiap negeri yang di dalamnya ada air, maka disebut ٱلْبَحْرِ."[1035]

28094. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari An-Nadhar bin Arabi, dari Ikrimah, tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut,"* ia berkata, "Menurutku, bukan lautan kamu ini, akan tetapi setiap negeri yang di dalamnya ada perairan."[1036]

28095. ...ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Amr bin Farukh, dari Hubaib bin Az-Zubair, dari Ikrimah, tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut,"* ia berkata, "Orang-orang Arab menyebut negeri-negeri itu dengan ٱلْبَحْرِ".[1037]

28096. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,"* ia berkata, "Ini sebelum Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, bumi dipenuhi kesesatan dan kezhaliman. Ketika Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, manusia kembali kepada kebenaran."[1038]

Firman-Nya, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut."*

1035 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/305), dari Ibnu Abbas dan Ikrimah.
1036 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/305).
1037 Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/317).
1038 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092).

Makna أَهْلُ الْبَرِّ adalah masyarakat Badui. Sedangkan أَهْلُ الْبَحْرِ adalah penduduk kota dan desa.

28097. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut,"* ia berkata, "Maknanya adalah dosa-dosa." Kemudian ia membacakan ayat, لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar."*[1039]

28098. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,"* ia berkata, "Allah membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka di lautan dan daratan, dengan perbuatan mereka yang kotor."[1040]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna الْبَرِّ *"Di darat,"* adalah permukaan bumi, negeri-negeri, dan lainnya. Sedangkan الْبَحْرِ adalah lautan yang telah diketahui umum.

Ahli takwil yang berpendapat seperti itu adalah:

28099. Ibnu Waki menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut,"* ia berkata, "Kerusakan di

---

[1039] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/317), dari Abu Al Aliyah. Maknanya adalah, melakukan perbuatan maksiat.

[1040] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/188, no. 35205) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/497).

bumi adalah manusia yang membunuh saudaranya, sedangkan kerusakan di lautan adalah oang-orang yang merampas perahu."[1041]

28100. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Bisyr —Ibnu Ulayyah— berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Najih berkata tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut, disebabkan karena perbuatan tangan manusia,"* ia berkata, "Maknanya adalah, pembunuhan terhadap manusia dan perampasan perahu."[1042]

28101. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah, tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut,"* ia berkata, "Aku katakan, 'Apakah kerusakan yang terjadi di daratan dan lautan itu?' Ia menjawab, 'Jika hujan sedikit, maka sedikit pula genangan air'."[1043]

28102. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ *"Telah nampak kerusakan di darat,"* ia berkata, "(Yaitu) manusia

---

[1041] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092).

[1042] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092) dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/265).

[1043] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/40).

> membunuh saudaranya. Sedangkan kerusakan di lautan adalah raja yang merampas perahu."[1044]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar dalam masalah ini adalah, Allah memberitahukan bahwa kerusakan telah terlihat jelas di daratan dan perairan.

Makna الْبَرِّ menurut orang Arab adalah tanah yang kosong. Perairan terbagi dua; asin dan tawar. Menurut orang Arab, kedua perairan itu disebut الْبَحْرِ. Allah tidak menyebutkan secara khusus tempat munculnya kerusakan tersebut (di perairan mana), maka maksudnya adalah kerusakan yang terjadi di semua perairan, baik yang tawar maupun yang asin. Jika demikian, maka termasuk negeri yang di dalamnya terdapat sungai-sungai dan laut.

Jadi, takwil ayat tersebut adalah, perbuatan maksiat kepada Allah telah tampak jelas di berbagai tempat, baik di daratan maupun di perairan. بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ *"Disebabkan karena perbuatan tangan manusia,"* dengan dosa-dosa yang dilakukan manusia. Kezhaliman tersebar luas di daratan dan perairan.

Firman-Nya, لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا *"Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka,"* maksudnya adalah, supaya Allah menimpakan hukuman atas sebagian perbuatan mereka dan perbuatan maksiat mereka.

Firman-Nya, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* maksudnya adalah, agar mereka kembali kepada kebenaran dan segera bertobat, meninggalkan perbuatan maksiat kepada Allah.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang telah kami sebutkan, di antara mereka adalah:

[1044] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 539) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092).

28103. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, tentang ayat, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maknanya adalah, agar mereka bertobat."[1045]

28104. ...ia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang ayat, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, pada Perang Badar, agar mereka bertobat."[1046]

28105. ...ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Za'idah, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, ""'Maksudnya adalah agar mereka kembali kepada kebenaran."[1047]

28106. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah agar mereka segera kembali, bertobat dan mendapat teguran."[1048]

28107. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Qurrah

---

[1045] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3092), dari Ibnu Abbas.
[1046] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/308).
[1047] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/318) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/306).
[1048] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/318).

menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Agar mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah agar mereka kembali dari tempat mereka yang jauh."[1049]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, لِيُذِيقَهُم *"Supaya Allah merasakan kepada mereka."*

Mayoritas ahli *qira'at* pelosok negeri membacanya, لِيُذِيقَهُم dengan huruf *ya'*, yang artinya, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian akibat perbuatan mereka.

Abu Abdurrahman As-Sullami membacanya dengan huruf *nun*, لِنُذِيقَهُم sebagai pemberitahuan dari Allah tentang diri-Nya, bahwa Dia melakukan hal itu.[1050]

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

"Katakanlah, 'Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)'." (Qs. Ar-Ruum [30]: 42)

[1049] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/318) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/306).

[1050] As-Sullami, Al A'raj, Abu Haiwah, Salam, Sahl, Rauh, Ibnu Hassan, dan Qunbul dari riwayat Ibnu Mujahid, Ibnu Ash-Shabah, Abu Al Fadhl Al Wasithi, Mahbub, dari Abu Amr, ia membacanya لِنُذِيقَهُم, dengan huruf *nun*, yang artinya, agar Kami merasakan sebagian akibat perbuatan yang telah mereka lakukan. Jumhur ulama *qira'at* membacanya dengan huruf *ya'*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/396).

Takwil firman Allah: قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ ***(Katakanlah, "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan [Allah].")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Katakanlah wahai Muhammad kepada kaummu yang musyrik mempersekutukan Allah itu, 'Adakanlah perjalanan ke berbagai negeri, lihatlah tempat-tempat tinggal orang-orang sebelum kamu yang kafir kepada Allah, yang mendustakan para rasul-Nya. Lihatlah akhir kesudahan mereka? Apa akibat yang mereka terima karena telah mendustakan dan kafir kepada para rasul utusan Allah? Bukankah Kami telah membinasakan mereka dengan adzab Kami? Kami jadikan mereka sebagai pelajaran bagi orang-orang setelah mereka."

Firman-Nya, كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ *"Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah),"* maksudnya adalah, Kami telah melakukan hal itu kepada mereka, karena sebagian besar mereka adalah orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah, seperti kaummu yang musyrik.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾

"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya); pada hari itu mereka terpisah-pisah." (Qs. Ar-Ruum [30]: 43)

Takwil firman Allah: فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ ***(Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus [Islam] sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak [kedatangannya]; pada hari itu mereka terpisah-pisah)***

Maksudnya adalah, wahai Muhammad, hadapkanlah wajahmu ke arah yang diarahkan Tuhanmu. لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ *"Kepada agama yang lurus (Islam),"* agar engkau taat kepada Tuhanmu dan agama yang lurus, yang di dalamnya tidak ada penyimpangan dari kebenaran. مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ *"Sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya),"* yaitu Hari Kiamat, karena Allah telah menetapkan kedatangannya, sehingga Hari Kiamat pasti datang.

Firman-Nya, يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ *"Pada hari itu mereka terpisah-pisah,"* maksudnya adalah, ketika hari itu tiba, manusia terpisah-pisah. Manusia terbagi menjadi dua kelompok. Kalimat ini berasal dari صَدَّعْتُ الْغَنَمَ صَدْعَتَيْنِ, "Aku mengelompokkan kambing-kambing itu menjadi dua kelompok". Satu kelompok di surga dan satu kelompok di neraka As-Sa'ir.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28108. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ *"Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, maka hadapkanlah wajahmu kepada agama Islam. مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ *'Sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya); pada hari itu mereka terpisah-*

pisah'. Satu kelompok di surga dan satu kelompok di neraka As-Sa'ir."[1051]

28109. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ *"Pada hari itu mereka terpisah-pisah,"* ia berkata, "Pada hari itu mereka terpecah menjadi kelompok-kelompok."[1052]

28110. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, يَصَّدَّعُونَ *"Mereka terpisah-pisah,"* bahwa mereka terbagi-bagi; ke surga dan ke neraka."[1053]

مَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾

"Barangsiapa yang kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barangsiapa yang beramal shalih maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 44)

Takwil firman Allah: مَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾ ***(Barangsiapa yang kafir maka dia sendirilah yang***

[1051] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/319).

[1052] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/318).

[1053] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/307).

menanggung [akibat] kekafirannya itu; dan barangsiapa yang beramal shalih maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan [tempat yang menyenangkan])

Maksudnya adalah, barangsiapa kafir kepada Allah, maka ia sendiri yang akan menanggung akibat kekafirannya itu dan dosa pengingkarannya atas nikmat Tuhannya.

Firman-Nya, وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا *"Dan barangsiapa yang beramal shalih,"* maksudnya adalah, barangsiapa taat kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya di dunia, dan menjauhi larangan-Nya.

Firman-Nya, فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ *"Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),"* maksudnya adalah, maka mereka bersiap-siap untuk diri mereka sendiri. Mereka mempersiapkan tempat untuk diri mereka agar selamat dari hukuman dan adzab Allah, sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

امْهَدْ لِنَفْسِكَ حَانَ السُّقْمُ وَالتَّلَفُ وَلَا تُضِيعَنَّ نَفْسًا مَا لَهَا خَلَفُ

"Persiapkanlah dirimu, waktu sakit dan kehilangan telah tiba.

Jangan engkau sia-siakan jiwa yang tidak ada gantinya."[1054]

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan, di antara mereka adalah:

28111. Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ *"Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),"*

[1054] Syair ini karya Sulaiman bin Yazid Al Adawi, sebagaimana disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/124), tertulis: أَمْهِدْ.

ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka mempersiapkan tempat pembaringan."[1055]

28112. Ibnu Al Mutsanna, Al Husain bin Yazid Ath-Thahhan, Ibnu Waki, dan Abdurrahman bin Al 'Ala'i menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ *"Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah di kubur."[1056]

28113. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ *"Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, (menyiapkan) untuk (di alam) kubur."[1057]

28114. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu Najih menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata tentang ayat, فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ *"Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, di kubur."[1058]

[1055] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 540) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093).

[1056] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093), tidak kami temukan dalam *Tafsir Mujahid*. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/319).

[1057] *Ibid.*

[1058] *Ibid.*

لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾

"Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar." (Qs. Ar-Ruum [30]: 45)

Takwil firman Allah: لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾ ***(Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar)***

Firman-Nya: يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ *"Pada hari itu mereka terpisah-pisah."* Pada hari itu mereka dipisah-pisahkan. لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman."* Agar Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Dan beramal shalih,"* dan melaksanakan perintah Allah مِن فَضْلِهِۦٓ *"Dari karunia-Nya,"* yang telah Dia janjikan kepada orang yang taat kepada-Nya di dunia, bahwa Dia akan memberikan balasan pada Hari Kiamat. إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ *"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar."*

Allah mengkhususkan balasan karunia-Nya untuk orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bukan untuk orang yang kafir kepada Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang kafir kepada-Nya. Allah mengawali pemberitahuan ini dengan firman-Nya, إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ *"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar."* Di dalamnya terkandung makna seperti yang telah kusebutkan.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَلِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahn kamu bersyukur." (Qs. Ar-Ruum [30]: 46)

Takwil firman Allah: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَلِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾ ***(Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan [juga] supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur)***

Allah berfirman: Di antara bukti-bukti keesaan-Nya dan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepadamu yaitu, Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ *"Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira,"* akan hujan dan rahmat. وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ *"Dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya,"* yaitu hujan, untuk menghidupkan negeri-negeri, dan agar perahu dapat berlayar di lautan dengan perintah-Nya. وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ *"Supaya kamu dapat mencari karunia-Nya,"* untuk kehidupanmu yang telah Dia bagikan di antara kamu. وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ *"Mudah-mudahn kamu bersyukur,"* kepada Tuhanmu, karena Dia telah mengirimkan angin sebagai pemberi berita-berita gembira.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28115. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, الرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ *"Angin sebagai pembawa berita gembira,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tentang hujan."[1059]

Ahli takwil yang lain berpendapat tentang ayat, وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ *"Dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya,"* seperti penakwilan yang telah kami sebutkan tentang ayat ini. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28116. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ *"Dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah hujan."[1060]

28117. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ

[1059] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 540), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/319).
[1060] *Ibid.*

"Dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya," ia berkata, "Maksudnya adalah hujan."[1061]

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 47)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ ***(Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan [yang cukup], lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW —untuk menghiburnya atas perbuatan aniaya yang beliau terima dari kaumnya—, bahwa para rasul sebelum beliau juga menerima perlakukan yang sama dari kaum mereka. Allah memberitahukan tentang *Sunnatullah* terhadap para nabi dan kaum mereka, bahwa Allah

---

[1061] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/319).

juga akan memberlakukan itu kepada Nabi Muhammad SAW dan kaumnya, sebagaimana telah diberlakukan terhadap para nabi sebelumnya dan umat-umat mereka, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Kami telah mengutus para rasul sebelum engkau kepada kaum mereka yang kafir, sebagaimana Kami mengutus engkau kepada kaummu para penyembah berhala."

Firman-Nya, فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ *"Mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup),"* maksudnya adalah, para nabi itu telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang cukup atas kebenaran, bahwa mereka adalah para rasul utusan Allah, sebagaimana engkau datang kepada kaummu dengan membawa keterangan-keterangan. Akan tetapi, kaum mereka mendustakan para nabi itu, sebagaimana kaummu mendustakanmu. Mereka menolak apa yang dibawa oleh para rasul itu dari sisi Allah, sebagaimana kaummu menolak apa yang engkau bawa dari sisi Tuhanmu.

Firman-Nya, فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ *"Lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa,"* maksudnya adalah, lalu Kami melakukan pembalasan terhadap kaum mereka, para pelaku dosa, dan orang-orang yang melakukan kesalahan. Kami juga akan melakukan itu terhadap kaummu yang melakukan dosa.

Firman-Nya, وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah, Kami selamatkan orang-orang yang beriman kepada Allah dan percaya kepada para rasul-Nya, ketika adzab Kami datang kepada mereka. Demikian juga tindakan Kami terhadapmu dan kaummu yang beriman kepadamu.

Firman-Nya, وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah, Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang beriman dari

orang-orang kafir. Kami adalah Penolongmu dan orang-orang yang beriman kepadamu dari orang-orang yang kafir kepadamu. Kami akan membuatmu memperoleh kemenangan dalam menghadapi mereka.

❁❁❁

ٱللَّهُ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُۥ فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ ۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

***"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 48)**

Takwil firman Allah: ٱللَّهُ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُۥ فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ ۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾ ***(Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira)***

Allah mengirimkan angin فَتُثِيرُ سَحَابًا *"Lalu angin itu menggerakkan awan."*

سَحَابًا adalah bentuk jamak dari سَحَابَة "awan". فَيَبْسُطُهُۥ فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ *"Dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya."* Maksudnya, Allah menebarkan dan mengumpulkannya di langit sesuai kehendak-Nya.

فَيَبْسُطُهُۥ, *"Dan Allah membentangkannya,"* dengan huruf *ha* tunggal, menunjukkan kata *mudzakkar*, sedangkan سَحَابًا adalah bentuk jamak. Sebagaimana telah kusebutkan, ini menunjukkan pelafalan lafazh سَحَابًا bukan maknanya, sebagaimana lafazh هَذَا تَمْرٌ جَيِّدٌ, "Ini adalah kurma yang bagus."

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang telah kami sebutkan tentang takwil ayat, فَيَبْسُطُهُۥ, *"Dan Allah membentangkannya."* Di antara ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28118. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَيَبْسُطُهُۥ فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ *"Dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dan mengumpulkannya."[1062]

Firman-Nya, وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا, *"Dan menjadikannya bergumpal-gumpal,"* maksudnya adalah, Allah menjadikan awan itu gumpalan-gumpalan yang terpisah-pisah. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28119. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا *"Dan menjadikannya bergumpal-gumpal,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah menjadikan awan itu bergumpal-gumpal."[1063]

[1062] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3094).

[1063] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3094) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/321).

Firman-Nya, فَتَرَى ٱلْوَدْقَ *"Lalu kamu lihat hujan,"* maksudnya adalah hujan.

Firman-Nya, يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ *"Keluar dari celah-celahnya,"* maksudnya adalah, keluar dari celah-celah awan. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28120. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ *"Lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya."*[1064]

28121. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Quthn, dari Hubaib, dari Ubaid bin Umair, tentang ayat, يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا *"Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan,"* ia berkata, "Angin itu terdiri dari empat macam; angin yang dikirimkan Allah sebagai angin yang membuat bumi menjadi kering. Kemudian Allah mengirimkan angin kedua yang menggerakkan awan, lalu Allah menciptakan gumpalan-gumpalan awan di langit. Kemudian Allah mengirimkan angin ketiga yang menggabungkan gumpalan-gumpalan itu, sehingga menjadi awan yang bertumpuk. Kemudian Allah mengirimkan angin keempat, lalu hujan pun turun."[1065]

28122. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu

---

[1064] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3093-3094).

[1065] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (41/21), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/47), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/128).

Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَتَرَى ٱلْوَدْقَ *"Lalu kamu lihat hujan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tetesan hujan."[1066]

Firman-Nya فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ *"Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira,"* maksudnya adalah, apabila hujan itu diturunkan Allah ke bagian bumi yang Dia kehendaki, maka engkau lihat mereka bergembira karena Allah menurunkan hujan itu kepada mereka.

وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ ﴿٤٩﴾

"*Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.*"
(Qs. Ar-Ruum [30]: 49)

Takwil firman Allah: وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ ﴿٤٩﴾ ***(Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa)***

Maksudnya adalah, hamba-hamba Allah yang diberi karunia hujan, padahal sebelumnya hujan tidak turun kepada mereka. لَمُبْلِسِينَ *"Telah berputus asa."* Mereka berduka dan bersedih hati karena hujan itu ditahan dari mereka. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28123. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ

[1066] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 540) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/321).

عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ *"Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya sebelum hujan itu diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar merasa putus asa."[1067]

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang pengulangan مِّن قَبْلِهِۦ *"Sebelumnya."*[1068] Sebelumnya telah disebutkan tentang ayat, مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم *"Sebelum hujan diturunkan."*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa ayat, مِّن قَبْلِهِۦ sebagai *taukid* (penekanan), sama seperti firman Allah, فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ *"Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama."* (Qs. Al Hujuraat [15]: 30)

Pakar bahasa Arab yang lain berpendapat bahwa masalah ini tidak demikian, karena bersama ayat, مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم *"Sebelum hujan diturunkan kepada mereka,"* terdapat huruf lain yang tidak sama dengan huruf kedua. Seakan-akan Allah berfirman, مِن قَبْلِ التَّنْزِيلِ مِنْ قَبْلِ الْمَطَرِ "Sebelum Al Qur`an diturunkan, sebelum hujan turun." Jadi, kedua kata ini (قَبْلِ pertama dan مِّن قَبْلِهِۦ kedua) berbeda. Sedangkan pada ayat, كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ adalah penekanan terhadap semuanya, sebab sama-sama *ism* dan *taukid*, yaitu ayat أَجْمَعُونَ *"semuanya"*. Menurutku, ayat مِّن قَبْلِهِۦ sebagai *taukid.*

❁❁❁

1067 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/310).

1068 Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/399). Ibnu Al Jauzi menyebutkan tiga pendapat dalam masalah ini (6/309):

a. Sebagai *ta'kid* (penekanan), seperti firman Allah, فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ *"Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama."* (Qs. Al Hujuraat [15]: 30). Demikian menurut pendapat Al Akhfasy.
b. قَبْلِ yang pertama ditujukan kepada Al Qur`an. Sedangkan قَبْلِهِۦ yang kedua ditujukan kepada hujan. Demikian menurut pendapat Quthrub.
c. Huruf *ha'* pada قَبْلِهِۦ kembali kepada makna hidayah, meskipun sebelumnya tidak disebutkan.

فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ كَيۡفَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٥٠﴾

"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 50)

Takwil firman Allah: فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ كَيۡفَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٥٠﴾ ***(Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya [Tuhan yang berkuasa seperti] demikian benar-benar [berkuasa] menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)***

Terdapat perbedaan *qira'at* pada ayat, فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ *"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah."*

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian Kufah, membaca ayat ini dengan bacaan إِلَى أَثَرِ رَحْمَةِ اللهِ "Bekas rahmat Allah," dalam bentuk kata tunggal, yang artinya, wahai Muhammad, perhatikanlah bekas hujan yang telah dikaruniakan Allah kepada para hamba-Nya. Bagaimana hujan itu menghidupkan bumi setelah sebelumnya mati.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membaca ayat, فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ *"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah,"* dalam bentuk

jamak, yang[1069] artinya, perhatikanlah bekas-bekas hujan yang telah dikaruniakan Allah kepada para hamba-Nya. Bagaimana hujan itu menghidupkan bumi setelah sebelumnya mati.

Pendapat yang benar dalam masalah *qira'at* ini adalah, kedua *qira'at* ini masyhur dibaca di berbagai negeri, dan maknanya saling mendekati. Itu karena, jika Allah menghidupkan bumi dengan menurunkan hujan ke bumi, maka hujan yang menghidupkan bumi itu karena Allah yang menghidupkannya. Oleh sebab itu, kedua *qira'at* ini sama-sama benar. Jadi, takwil ayat ini yaitu, wahai Muhammad, perhatikanlah bekas-bekas hujan yang diturunkan Allah dari awan, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang mati dengan hujan, kemudian menghidupkan tumbuh-tumbuhan itu setelah sebelumnya kering dan mati.

Firman-Nya, إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْيِ الْمَوْتَىٰ *"Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Dialah yang menghidupkan bumi ini dengan hujan setelah sebelumnya mati. Dia juga yang menghidupkan orang-orang yang telah mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang sulit bagi-Nya jika Dia menghendaki, dan tidak ada yang dapat mencegah kehendak-Nya.

[1069] Dua ahli *qira'at* Makkah dan Madinah, Abu Amr, dan Abu Bakar, membaca ayat, إِلَىٰ أَثَرِ رَحْمَةِ اللَّهِ *"Bekas rahmat Allah,"* dalam bentuk kata tunggal.
Ahli *qira'at* Sab'ah yang lain membaca ayat ini dalam bentuk jamak.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/400) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/342).

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنۢ بَعْدِهِۦ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

"Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar."
(Qs. Ar-Ruum [30]: 51)

Takwil firman Allah: وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنۢ بَعْدِهِۦ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾ ***(Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin [kepada tumbuh-tumbuhan] lalu mereka melihat [tumbuh-tumbuhan itu] menjadi kuning [kering], benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar)***

Maksudnya adalah, jika Kami mengirimkan angin yang merusak apa yang telah ditumbuhkan oleh hujan, maka orang-orang yang telah diberi karunia turunnya hujan sehingga bumi mereka menjadi hidup kembali, rerumputan, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan mereka menjadi hijau karena hujan yang telah diturunkan kepada mereka. Lantas bagaimanakah jika mereka melihat semua itu menjadi menguning karena angin merusak yang Kami kirimkan, tumbuh-tumbuhan yang hijau itu menjadi menguning. Maka tentulah mereka tetap ingkar kepada Tuhan mereka setelah sebelumnya mereka senang dan berbahagia.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾ وَمَآ أَنتَ بِهَـٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَـٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

"Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami)." (Qs. Ar-Ruum [30]: 52-53)

Takwil firman Allah: فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾ وَمَآ أَنتَ بِهَـٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَـٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾ ***(Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta [mata hatinya] dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan [petunjuk Tuhan] melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri [kepada Kami])***

Allah berfirman: فَإِنَّكَ *"Maka sesungguhnya kamu,"* wahai Muhammad. لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ *"Tidak akan sanggup menjadikan orang-*

orang yang mati itu dapat mendengar," dan mengerti apa yang engkau katakan kepada mereka. Ini merupakan perumpamaan, yang artinya, karena sesungguhnya engkau tidak mampu membuat mengerti orang-orang musyrik yang pendengarannya telah dikunci-mati oleh Allah, sehingga mereka tidak mengerti nasihat-nasihat Al Qur`an yang dibacakan kepada mereka, sebagaimana engkau tidak mampu menjadikan orang-orang mati yang pendengarannya telah diambil, bisa mendengar kembali.

Firman-Nya, وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ *"Dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan,"* maksudnya adalah, sebagaimana engkau tidak akan sanggup menjadikan orang yang tuli pendengarannya, dapat mendengarkan seruan kembali, apabila mereka telah berpaling ke belakang. Engkau juga tidak akan sanggup menolong mereka yang pemahamannya telah diambil, untuk memahami ayat-ayat kitab Allah guna mendengarkan dan memahaminya.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28124. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ *"Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar,"* ia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah tentang orang-orang kafir. Sebagaimana mayat tidak dapat mendengarkan seruan, maka demikian juga orang kafir, tidak dapat mendengarkan seruan. وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ *'Dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang'*. Jika ada orang yang tuli berbalik ke belakang, kemudian engkau memanggilnya, maka ia tidak dapat mendengarnya. Demikian

juga dengan orang kafir, ia tidak dapat mendengar seruan, dan apa yang ia dengar tidak bermanfaat baginya."[1070]

Firman-Nya, وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ *"Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, engkau tidak dapat memberikan jalan yang lurus kepada orang yang dibutakan oleh-Ku. Aku tidak memberikan pertolongan kepadanya untuk mendapatkan kebenaran. Akulah yang mengalihkan seseorang dari kesesatan dan dosa, kepada jalan yang lurus. Semua itu tidak berada di tanganmu dan bukan pula kepadamu. Tidak ada seorang pun yang mampu melakukan itu kecuali Aku, karena Akulah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Allah tidak mengatakan مِنْ ضَلَالَتِهِمْ, karena makna ayat ini seperti yang telah kusebutkan, bahwa bukan engkau wahai Muhammad yang mengalihkan mereka dari kesesatan mereka. Jika ayat ini berbunyi مِنْ ضَلَالَتِهِمْ, maka ini juga benar, yang artinya, bukan engkau yang mencegah mereka dari kesesatan mereka.

Firman-Nya, إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا *"Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami,"* maksudnya adalah, engkau tidak dapat memperdengarkan petunjuk Kami, kecuali kepada orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami. Karena orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, jika ia mendengar kitab Allah, maka ia merenungkan, memahami dan memikirkan isinya, serta melaksanakannya. Tidak melakukan larangan Allah yang terkandung di

---

1070 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/377), dinukil dari Abd bin Humaid, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/322), tanpa menyebutkan sumbernya.

dalamnya. Itulah orang yang mau mendengarkan dan itu bermanfaat baginya.

Firman-Nya, فَهُم مُّسْلِمُونَ *"Mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami),"* maksudnya adalah, mereka tunduk dan taat kepada Allah, patuh kepada nasihat-nasihat yang terkandung dalam kitab-Nya.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 54)**

Takwil firman Allah: ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾ ***(Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan [kamu] sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan [kamu] sesudah kuat itu lemah [kembali] dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa)***

Allah berfirman kepada orang-orang musyrik Quraisy yang mendustakan Hari Berbangkit, menunjukkan bukti kepada mereka bahwa Allah Maha Kuasa atas hal itu dan segala hal yang Dia

kehendaki: ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم *"Allah, Dialah yang menciptakan kamu,"* wahai manusia. Allahlah yang telah menciptakanmu. مِّن ضَعْفٍ *"Dari keadaan lemah,"* yakni dari sperma, cairan yang hina. Kemudian Dia ciptakan kamu menjadi manusia yang sempurna. ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً *"Kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat,"* untuk bertindak, setelah sebelumnya Dia ciptakan kamu dari keadaan lemah, dari kelemahan kamu; saat masih kecil dan masa kanak-kanak. ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً *"Kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban."* Dia ciptakan kelemahan bagi kamu dengan penuaan dan lanjut usia, padahal sebelumnya kamu kuat ketika kamu masih muda. وَشَيْبَةً *"Dan beruban."*

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28125. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ *"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dari sperma. ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا *'Kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali).,* Maksudnya, usia tua. وَشَيْبَةً artinya beruban."[1071]

[1071] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3094), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/322), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (6/501).
Makna kata الشَمَط pada laki-laki adalah adalah uban pada jenggot, juga pada rambut.
Makna الشَمَطَات adalah rambut yang berwarna putih, uban. Lihat *Lisan Al Arab* (entri: شمط).

Firman-Nya, يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ *"Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya,"* maksudnya adalah, Allah menciptakan apa saja yang Dia kehendaki, seperti kelemahan, kekuatan, masa muda, dan masa tua.

Firman-Nya, ٱلْعَلِيمُ *"Dan Dialah Yang Maha Mengetahui,"* maksudnya adalah, Allah Maha Mengetahui dalam pengaturan semua makhluk-Nya.

Firman-Nya, ٱلْقَدِيرُ *"Lagi Maha Kuasa,"* maksudnya adalah, Maha Kuasa atas semua kehendak-Nya. Tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan semua itu, maka Dia juga menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya. Dialah yang telah melakukan semua itu dengan kekuasaan-Nya, maka Dia juga dapat menghidupkan orang yang telah mati jika Dia menghendakinya.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾

"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, 'Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)'. Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 55)**

Takwil firman Allah: وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾ ***(Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, "Mereka tidak berdiam [dalam kubur] melainkan sesaat [saja]." Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan [dari kebenaran])***

Maksudnya adalah, ketika Hari Berbangkit tiba, seluruh manusia dibangkitkan dari kubur mereka, maka orang-orang yang berdosa, yaitu orang-orang yang kafir kepada Allah sewaktu di dunia dan melakukan perbuatan dosa, bersumpah demi Allah, مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ *"Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)."* Demikian juga keadaan mereka sewaktu di dunia, mereka berdusta dalam ucapan dan sumpah mereka, "Kami hanya berdiam sesaat di dalam kubur." Sebagaimana mereka berdusta di dunia dan melakukan sumpah dusta, padahal mereka menyadari dan mengetahui perbuatan mereka.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28126. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقْسِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا۟ غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَٰلِكَ كَانُوا۟ يُؤْفَكُونَ *"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; 'Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)'. Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran),"* ia berkata, "Maksudnya, mereka berdusta sewaktu di dunia. Makna يُؤْفَكُونَ *'Mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)'*, maksudnya adalah, mereka didustakan dari kebenaran, karena mereka berdusta."[1072]

[1072] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3094) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/323).

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَٱلْإِيمَٰنَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir), 'Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai Hari Berbangkit; maka inilah Hari Berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)'."

(Qs. Ar-Ruum [30]: 56)

Takwil firman Allah: وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَٱلْإِيمَٰنَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْبَعْثِ ۖ فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾ ***(Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan [kepada orang-orang yang kafir], "Sesungguhnya kamu telah berdiam [dalam kubur] menurut ketetapan Allah, sampai Hari Berbangkit; maka inilah Hari Berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini[nya])***

Qatadah berkata, "Ini termasuk kata yang posisinya di awal, akan tetapi maknanya di akhir."

28127. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَٱلْإِيمَٰنَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْبَعْثِ *"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir), 'Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai Hari Berbangkit'."* Ia berkata, "Ini termasuk jenis kata yang didahulukan. Takwil ayat ini adalah, وَقَالَ الَّذِيْنَ أُوْتُو الْإِيْمَانَ وَالْعِلْمَ: لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللهِ, 'Berkatalah orang-orang yang diberi

keimanan dan ilmu pengetahuan, 'Sesungguhnya kamu telah berdiam di dalam kubur menurut ketetapan Allah'."[1073]

Diriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Makna ayat ini adalah, berkatalah orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan tentang kitab Allah dan keimanan kepada Allah dan kitab-Nya."[1074]

Firman-Nya, فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ *"Menurut ketetapan Allah,"* maksudnya adalah, yang telah ditetapkan Allah sebelumnya menurut ilmu-Nya, bahwa kamu akan berdiam dalam kuburmu.

Firman-Nya, فَهَٰذَا يَوْمُ ٱلْبَعْثِ *"Maka inilah Hari Berbangkit itu,"* maksudnya adalah, ini adalah hari manusia dibangkitkan dari kubur mereka.

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ *"Akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya),"* maksudnya adalah, akan tetapi sewaktu di dunia kamu tidak mengetahui bahwa itu akan terjadi, bahwa kamu akan dibangkitkan setelah kematian. Oleh sebab itu, kamu mendustakannya.

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٧﴾

"*Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zhalim permintaan udzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertobat lagi.*"

(Qs. Ar-Ruum [30]: 57)

1073 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3094), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/323), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/312).

1074 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/312).

Takwil firman Allah: فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٧﴾ ***(Maka pada hari itu tidak bermanfaat [lagi] bagi orang-orang yang zhalim permintaan udzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertobat lagi)***

Maksudnya adalah, pada hari mereka dibangkitkan dari kubur mereka. فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَعْذِرَتُهُمْ *"Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zhalim permintaan udzur mereka,"* Tidak berguna lagi permohonan udzur orang-orang yang mendustakan Hari Berbangkit sewaktu di dunia, yaitu ucapan mereka, "Kami tidak tahu itu akan terjadi, kami tidak tahu bahwa kami akan dibangkitkan." وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ *"Dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertobat lagi."* Orang-orang yang berbuat zhalim itu juga tidak diberi kesempatan atas apa yang telah mereka dustakan sewaktu di dunia.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al Qur`an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata, 'Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka'." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 58)**

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾ ***(Dan***

sesungguhnya telah Kami buat dalam Al Qur`an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata, "Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka.")

Maksudnya adalah, sesungguhnya dalam Al Qur`an ini telah Kami buat segala macam perumpamaan untuk manusia, sebagai hujjah bagi mereka dan peringatan terhadap mereka atas keesaan Allah.

Firman-Nya, وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ *"Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka sebagai bukti atas kebenaran ucapanmu. لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ *"Pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata, 'Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka'."* Oleh karena itu, pastilah orang yang mendustakan risalahmu dan mengingkari kenabianmu akan berkata, "Wahai orang-orang yang percaya kepada apa yang dibawa Muhammad kepadamu, sesungguhnya kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan, dengan membawa perkara-perkara ini kepada kami."

❁❁❁

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾

"*Demikianlah Allah mengunci-mati hati orang-orang yang tidak (mau) memahami.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 59)

Takwil firman Allah: كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾ ***(Demikianlah Allah mengunci-mati hati orang-orang yang tidak [mau] memahami)***

Maksudnya adalah, demikianlah Allah mengunci-mati hati orang-orang yang tidak mengetahui hakikat pelajaran, nasihat-nasihat, dan bukti-bukti yang jelas yang dibawa Muhammad kepada mereka dari sisi Allah. Mereka tidak mengerti bahwa semua itu adalah hujjah dari Allah. Mereka tidak memikirkan ayat-ayat kitab Allah yang dibacakan kepada mereka, dan terus berada dalam kesesatan mereka.

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu." **(Qs. Ar-Ruum [30]: 60)**

Takwil firman Allah: فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾ ***(Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini [kebenaran ayat-ayat Allah] itu menggelisahkan kamu)***

Allah berfirman, "Bersabarlah wahai Muhammad terhadap perbuatan aniaya yang mereka lakukan. Sampaikanlah risalah Tuhanmu kepada mereka. Sesungguhnya janji Allah yang telah Dia janjikan kepadamu, bahwa engkau akan memperoleh kemenangan menghadapi mereka, meneguhkan posisimu dan para sahabatmu serta para pengikutmu di bumi, adalah suatu kebenaran.

Firman-Nya, وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ *"Dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu,"* maksudnya adalah, janganlah orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah, yang tidak percaya

kepada Hari Kiamat dan tidak percaya kepada Hari Berbangkit setelah kematian, menggoyahkan impian dan pendapatmu serta menghalangimu dari perintah Allah dan melaksanakan risalah-Nya yang harus engkau sampaikan kepada mereka.

28128. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ali bin Rabi'ah, bahwa seorang laki-laki dari golongan Khawarij membaca ayat ini di belakang Ali RA, لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ "*Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 65) Ali RA lalu membaca ayat, فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ "*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak mempercayai [kebenaran ayat-ayat Allah] itu menggelisahkan kamu).*"[1075]

28129. ...ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Utsman bin Abu Zur'ah, dari Ali bin Rabi'ah, ia berkata, "Seorang laki-laki dari golongan Khawarij memanggil Ali RA saat beliau melaksanakan shalat Subuh dengan membacakan ayat, وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ "*Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, 'Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi'.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 65). Ali RA yang saat itu sedang melaksanakan shalat Shubuh, menjawab

[1075] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3095) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/42). Lihat Ibnu Ulayyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/344), tanpa menyebutkan sumbernya.

dengan ayat, فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ "*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 60)[1076]

28130. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ *"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dari golongan Khawarij membacakan ayat berikut ini di belakang Ali RA saat beliau melaksanakan shalat Subuh, وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ "*Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, 'Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi'.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 65). Ali RA diam mendengarkan, hingga ia mengerti apa yang dibacakan laki-laki itu. Ia lalu membalasnya dengan membacakan ayat, فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ *"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu."* Saat itu ia sedang melaksanakan shalat Subuh.[1077]

[1076] *Ibid.*

[1077] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/325), Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/42), setelah *atsar* ini, dalam manuskrip tertulis: Akhir surah Ar-Ruum, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Berikutnya adalah surah Luqmaan.

SURAH LUQMAAN

الٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٣﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

"Alif Laam Miim. Inilah ayat-ayat Al Qur`an yang mengandung hikmat. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."

(Qs. Luqmaan [31]: 1-4)

Takwil firman Allah: الٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٣﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ ***(Alif Laam Miim. Inilah ayat-ayat Al Qur`an yang mengandung hikmat. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan. [Yaitu] orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat)***

Sebelumnya telah kami jelaskan takwil firman Allah, الٓمٓ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ *"Inilah ayat-ayat Al Qur`an yang mengandung hikmat,"* bahwa ini merupakan ayat-ayat Al Qur`an yang mengandung hikmat, jelas, dan terperinci.

Firman-Nya, هُدًى وَرَحْمَةً *"Menjadi petunjuk dan rahmat,"* adalah ayat-ayat Al Qur`an, penjelasan dan rahmat dari Allah. Allah memberikan rahmat kepada orang yang mengikutinya dan mengamalkan akhlaknya.

Dengan *nashab* pada هُدًى dan رَحْمَةً, terpisah dari ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ *"Ayat-ayat Al Qur`an."* Demikian *qira'at* yang dibaca oleh seluruh ahli *qira'at* di berbagai negeri, kecuali Hamzah, ia membaca ayat ini *rafa'* karena posisinya di awal kalimat,[1078] sebab ayat ini terpisah dari ayat sebelumnya, juga karena kata ini merupakan awal ayat atau kalimat, dan ayat ini dalam bentuk pujian. Orang Arab melakukan itu jika suatu kalimat tersebut adalah *shifat* terhadap *ma'rifah*. Posisinya menjadi *hal* jika mengandung pujian atau celaan. Kedua *qira'at* ini menurutku sama-sama benar, meskipun aku lebih cenderung kepada bacaan *nashab*, karena ahli *qira'at* lebih banyak membaca demikian.

Firman-Nya, لِّلْمُحْسِنِينَ *"Orang-orang yang berbuat kebaikan,"* maksudnya adalah mereka yang melaksanakan isi kandungan Al Qur`an ini dengan baik. Allah berfirman, "Ini adalah kitab yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan; orang yang melaksanakan perintah Allah yang terkandung di dalamnya dan menghindari larangan-Nya."

Firman-Nya, ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat,"* maksudnya adalah orang-orang yang melaksanakan shalat wajib dengan semua ketentuannya.

1078 Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, هُدًى وَرَحْمَةً, dengan *nashab*, karena posisinya sebagai *hal* terhadap ayat, ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ.
Hamzah, Al A'masy, Az-Za'farani, Thalhah, dan Qunbul dari jalur rirwayat Abu Al Fadhl Al Wasithi, membacanya dengan *rafa'*, karena posisinya sebagai *khabar mubtada' mahdzuf*, atau *khabar* setelah *khabar*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/408) dan *Al Bahr Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/345).

Firman-Nya, وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ *"Menunaikan zakat,"* maksudnya adalah menunaikan zakat wajib yang telah ditetapkan Allah pada harta mereka.

Firman-Nya, وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ *"Dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat,"* maksudnya adalah, mereka melaksanakan semua itu. Mereka juga percaya bahwa orang yang melakukan semua itu akan mendapatkan balasan pahala di akhirat kelak.

❁❁❁

أُولَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

"Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." **(Qs. Luqmaan [31]: 5)**

Takwil firman Allah: أُولَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ ***(Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang sifat-sifatnya telah Aku sebutkan ini adalah orang-orang yang tetap mendapatkan petunjuk dan cahaya dari Tuhan mereka. وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ *"Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung,"* berhasil mendapatkan apa yang mereka harapkan, yaitu balasan dari Tuhan mereka pada Hari Kiamat.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan." (Qs. Luqmaan [31]: 6)

Takwil firman Allah: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾ ***(Dan di antara manusia [ada] orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan [manusia] dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan)***

Ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna."*

Sebagian berpendapat bahwa makna ayat, مَن يَشْتَرِى *"(ada) orang yang mempergunakan,"* adalah transaksi jual beli, sebagaimana dikenal umum, dengan pembayaran harga. Mereka meriwayatkan *khabar* tentang itu dari Rasulullah SAW:

28131. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Khallad Ash-Shaffar, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, لاَ يَحِلُّ بَيْعُ الْمُغَنِّيَاتِ وَلاَ شِرَاؤُهُنَّ وَلاَ تِجَارَةٌ فِيهِنَّ وَلاَ أَثْمَانُهُنَّ *"Tidak boleh menjual, membeli dan memperdagangkan penyanyi hambasahaya perempuan, harga penjualannya juga tidak halal."* Ayat ini

turun tentang mereka, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna."*[1079]

28132. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Khallad Ash-Shaffar, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, makna yang sama, hanya saja ia berkata, أَكْلُ ثَمَنِهِنَّ حَرَامٌ "*Haram memakan hasil penjualannya.*" Ia juga berkata, "Allah menurunkan ayat ini tentang mereka, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *'Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah.'"*[1080]

28133. Ubaid bin Adam bin Abu Iyas Al Asqalani menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais Al Kilabi, dari Abu Al Mahlab, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, ia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Mathrah bin Yazid, dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh mengajar dan memperjualbelikan penyanyi*

[1079] HR. Ahmad dalam musnadnya (5/264), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3195), ia berkata, "Hadits ini *gharib*." Diriwayatkan dari Al Qasim, dari Abu Umamah. Status Al Qasim adalah *tsiqah*. Sementara itu, Ali bin Yazid dinyatakan *dha'if* dalam periwayatan hadits. Demikian disebutkan oleh Muhammad bin Ismail. Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (8/180, no. 7749), Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/14), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/121).

[1080] *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya. *Atsar* ini disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/14) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/121).

hambasahaya perempuan. Harga penjualan mereka haram." Itu disebutkan dalam ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna."*[1081]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat ini adalah, ada di antara manusia yang memilih dan menganjurkan perkataan yang tidak berguna. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28134. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan,"* ia berkata, "Demi Allah, tidak layak bagi seseorang mempergunakan hartanya untuk perkataan yang tidak berguna. Akan tetapi, dengan membelinya, berarti ia menganjurkannya. Kesesatan seseorang adalah memilih perkataan yang batil daripada perkataan yang benar, yang mudharat daripada yang bermanfaat."[1082]

28135. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayyub bin Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syaudzab menceritakan kepada kami dari Mathar, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Makna membelinya adalah menganjurkannya."[1083]

[1081] Ibnu Hazm dalam *Al Muhalla* (9/58) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/489).

[1082] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3096) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/490).

[1083] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

Takwil yang lebih utama untuk disebut sebagai takwil yang benar menurutku adalah takwil yang mengatakan bahwa makna الشِّرَاء adalah harga penjualan atau pembeliannya. Itulah makna yang lebih kuat di antara dua makna tersebut.

Jika ada orang yang bertanya, "Bagaimana seseorang membeli perkataan yang tidak berguna?"

Jawabannya adalah, "Dengan membeli hambasahaya perempuan atau hambasahaya laki-laki yang mengucapkan perkataan yang tidak berguna. Itu sama saja dengan membeli perkataan yang tidak berguna."

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh ٱلْحَدِيثِ

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah mendengarkan nyanyian. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28136. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Yunus mengabarkan kepadaku dari Abu Shakhr, dari Abu Mu'awiyah Al Bajalli, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Ash-Shahba Al Bakri, bahwa ia mendengar Abdullah bin Mas'ud ditanya tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan."* Dia lalu menjawab, "Maknanya adalah nyanyian. Demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia." Dia mengulanginya sebanyak tiga kali.[1084]

[1084] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/328) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

28137. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid Al Kharratb mengabarkan kepada kami dari Ammar, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Ash-Shahba, ia bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna."* Beliau lalu menjawab, "Maknanya adalah nyanyian."[1085]

28138. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abis menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian."[1086]

28139. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami, ia berkata: Atha bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian dan sejenisnya."[1087]

28140. Ibnu Waki dan Al Fadhl bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan*

[1085] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/328).

[1086] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/328), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/345).

[1087] *Ibid.*

perkataan yang tidak berguna," ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian dan sejenisnya."[1088]

28141. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam bin Salam menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Qais, dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, makna yang sama.[1089]

28142. Al Husain bin Abdurrahman Al Anmathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Muqsim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian dan mendengarkan nyanyian. Itulah makna ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *'Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna'*."[1090]

28143. Al Hasan bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abu Zhibyan, dari bapaknya, dari Jabir, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian dan mendengarkan nyanyian."[1091]

28144. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hakam atau Muqsim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia

---

[1088] *Ibid.*
[1089] *Ibid.*
[1090] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3096).
[1091] Lihat Ibnu Al Jauzi daalm *Zad Al Masir* (6/316).

berkata, "Maknanya adalah, membeli seorang hambasahaya perempuan yang penyanyi."[1092]

28145. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh dan Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Al Hakam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maknanya adalah nyanyian."[1093]

28146. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanmu menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, ucapan yang batil, yaitu nyanyian dan sejenisnya."[1094]

28147. Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Hubaib, dari Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."[1095]

28148. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari

---

[1092] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3096) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

[1093] *Ibid.*

[1094] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

[1095] *Ibid.*

Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."[1096]

28149. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hubaib, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."

28150. Ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Mujahid, dengan riwayat yang sama.[1097]

28151. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Karim, dari Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian dan setiap permainan serta senda-gurau."[1098]

28152. Al Husain bin Abdurrahman Al Anmathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Hafsh Al Hamadani menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian; mendengarkan nyanyian dan semua jenis permainan."[1099]

28153. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku,

---

[1096] *Ibid.*
[1097] *Ibid.*
[1098] *Ibid.*
[1099] *Ibid.*

ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, membeli hambasahaya laki-laki dan perempuan (penyanyi) dengan harta yang banyak. Atau mendengarkan nyanyiannya. Atau kebatilan yang sama dengan itu."[1100]

28154. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian. Atau nyanyian yang dinyanyikan. Atau mendengarkan nyanyian."[1101]

28155. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Atsam bin Ali menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Syu'aib bin Yasar, dari Ikrimah, tentang ayat, لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ *"Perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."[1102]

28156. Ubaid bin Ismail Al Hubbari menceritakan kepadaku, ia berkata: Atsam menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Syu'aib bin Yasar, dengan *sanad* seperti ini. Ikrimah berkata dari Ubaid, dengan riwayat yang sama.[1103]

[1100] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

[1101] *Ibid.*

[1102] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/328) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).

[1103] *Ibid.*

28157. Al Husain bin Az-Zabarqani An-Nakha'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah dan Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Usamah, dari Ikrimah, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."[1104]

28158. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Ikrimah, ia berkata, "Maknanya adalah, nyanyian."[1105]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat, لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Perkataan yang tidak berguna,"* adalah gendang. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28159. Abbas bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Hajjaj Al A'war menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, gendang."[1106]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa makna ayat, لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Perkataan yang tidak berguna,"* adalah kemusyrikan. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28160. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna,"* bahwa maknanya adalah kemusyrikan.[1107]

28161. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ

1104 *Ibid.*
1105 *Ibid.*
1106 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/316).
1107 *Ibid.*

بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan;"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir. Apakah engkau tidak membaca ayat, وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِيٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا *'Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya*'. Umat Islam tidaklah seperti ini. Beberapa orang berkata, 'Sifat seperti itu ada pada kamu', padahal tidak seperti itu. Maknanya adalah, perkataan batil yang mereka ucapkan itu sia-sia."[1108]

Pendapat yang benar dalam masalah ini merupakan pendapat yang mengatakan bahwa makna لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Perkataan yang tidak berguna,"* adalah perkataan yang melalaikan dari jalan Allah, yang dilarang Allah dan rasul-Nya untuk didengarkan, sebab Allah menyebutkan secara umum dalam firman-Nya, لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ *"Perkataan yang tidak berguna."* Allah tidak mengkhususkan makna tertentu, maka makna ayat ini bersifat umum, hingga ada dalil yang mengkhususkannya, dan nyanyian serta kemusyrikan termasuk di dalamnya.

Firman-Nya, لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *"Untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah,"* maksudnya adalah, orang yang menganjurkan perkataan yang tidak berguna itu melakukan hal tersebut untuk menghalangi manusia dari agama Allah dan ketaatan kepada-Nya, menghalangi manusia dari amal-amal yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, seperti membaca Al Qur`an dan dzikir mengingat Allah.

[1108] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/328).

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28162. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *"Untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah,"* ia berkata, "Makna سَبِيلِ ٱللَّهِ adalah membaca Al Qur`an dan dzikir mengingat Allah. Ada seorang laki-laki Quraisy yang membeli hambasahaya perempuan penyanyi."[1109]

Firman-Nya, بِغَيْرِ عِلْمٍ *"Tanpa pengetahuan,"* maksudnya adalah orang yang melakukan itu karena tidak mengetahui akibat perbuatannya itu dan dosanya di sisi Allah.

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca firman-Nya, وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا *"Dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan."*

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian ahli *qira'at* Kufah membaca ayat, وَيَتَّخِذُهَا, dengan *rafa'*, karena *athaf* kepada ayat, يَشْتَرِي, maka maknanya menurut mereka adalah, ada di antara manusia yang menganjurkan perkataan yang tidak berguna dan menjadikan ayat-ayat Allah sebagai ejekan.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membaca ayat, وَيَتَّخِذَهَا, dengan *nashab*, karena *athaf* kepada لِيُضِلَّ, maka maknanya adalah, karena ingin menyesatkan manusia dari jalan Allah dan menjadikannya sebagai ejekan.[1110]

[1109] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/329).

[1110] Hamzah, Al Kisa'i, dan Hafsh membaca ayat, وَيَتَّخِذَهَا, dengan *nashab*, karena *athaf* kepada لِيُضِلَّ, satu dalam *shilah*.
Ahli *qira'at* Sab'ah yang lain membaca ayat, وَيَتَّخِذُهَا, dengan *rafa'*, karena '*athaf* kepada ayat يَشْتَرِي.

Pendapat yang benar dalam masalah ini yaitu, kedua *qira'at* ini dikenal umum di berbagai negeri, dan maknanya saling mendekati serta sama-sama benar.

Huruf *ha'* dan *alif* dalam وَيَتَّخِذَهَا adalah سَبِيلِ ٱللَّهِ. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28163. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا *"Dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan,"* ia berkata, "Menjadikan jalan Allah sebagai olok-olok."[1111]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa huruf *ha'* dan *alif* dalam ayat, وَيَتَّخِذَهَا adalah ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28164. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Cukuplah kesesatan seseorang itu memilih perkataan batil daripada perkataan yang benar, sesuatu yang menyebabkan mudharat daripada manfaat. وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا *'Dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan'.* Serta mengejek ayat-ayat Allah. Akan tetapi, pendapat yang mengatakan bahwa huruf *ha'* dan *alif* dalam ayat وَيَتَّخِذَهَا *'Dan menjadikan'*, kembali kepada kalimat سَبِيلِ ٱللَّهِ *'Jalan Allah'.* Pendapat ini lebih kuat menurutku, karena kalimat سَبِيلِ ٱللَّهِ *'Jalan Allah'*, lebih dekat kepada وَيَتَّخِذَهَا *'Dan*

[1111] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/329), dari Qatadah, serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/317), tanpa menyebutkan sumbernya.

Maksudnya adalah, jika ayat-ayat Al Qur`an dibacakan kepada orang yang menganjurkan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah, maka وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا *"Dia berpaling dengan menyombongkan diri,"* tidak mau mendengarkan dan menyambut seruan kebenaran. كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا *"Seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya."* Oleh sebab itu, ia tidak dapat mendengarnya. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28165. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا *"Ada sumbat di kedua telinganya,"* ia berkata, "Di kedua telinganya ada sumbat."[1113]

Firman-Nya, فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *"Maka beri kabar gembiralah dia dengan adzab yang pedih,"* maksudnya adalah, berikanlah kabar gembira kepada orang yang menolak ayat-ayat Allah dengan sikap sombong jika dibacakan kepadanya, bahwa ia akan ditimpa adzab yang menyakitkan dari Allah pada Hari Kiamat. Itulah adzab neraka.

[1113] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/508), hanya menyebutkan rujukan dari Ibnu Hajar.

menjadikan', meskipun pendapat kedua tidak terlalu jauh dari kebenaran. Makna وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا *'Dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokkan'*, adalah mengejek jalan Allah."[1112]

Firman-Nya, أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ *"Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan,"* maksudnya adalah, orang-orang yang telah kami sebutkan itu, bahwa mereka menganjurkan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah, maka pada Hari Kiamat mereka ditimpa adzab yang menghinakan di dalam Neraka Jahanam.

❁❁❁

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

"Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan adzab yang pedih." **(Qs. Luqmaan [31]: 7)**

Takwil firman Allah: وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾ ***(Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan adzab yang pedih)***

1112 Al Mawardi menyebutkannya secara ringkas dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/329).

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. Kekal mereka di dalamnya; sebagai janji Allah yang benar. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(Qs. Luqmaan [31]: 8-9)**

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾ ***(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. Kekal mereka di dalamnya; sebagai janji Allah yang benar. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)***

Firman-Nya إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman,"* maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, mengesakan-Nya, percaya kepada rasul-Nya dan mengikutinya. وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ *"Dan mengerjakan amal-amal shalih,"* taat kepada Allah, melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dalam kitab-Nya lewat lisan rasul-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ *"Bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan."* Mereka memperoleh taman-taman surga خَٰلِدِينَ فِيهَا *kekal "Mereka di dalamnya,"* tanpa akhir. وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا *"Sebagai janji Allah yang benar,"* kepada mereka. Tidak ada keraguan dan pengingkaran di dalamnya. وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ *"Dan Dialah Yang Maha Perkasa."* Hukuman Allah sangat keras kepada orang-orang yang musyrik yang mempersekutukan-Nya dan menghalangi jalan-Nya. ٱلْحَكِيمُ *"Lagi Maha Bijaksana,"* dalam mengatur makhluk-Nya.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ وَأَلۡقَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمۡ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٖۚ وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ١٠

"Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik." (Qs. Luqmaan [31]: 10)

Takwil firman Allah: خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ وَأَلۡقَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمۡ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٖۚ وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ١٠ ***(Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung [di permukaan] bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik)***

Maksudnya adalah, diantara kebijaksanaan Allah خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ *"Dia menciptakan langit,"* sebanyak tujuh lapis بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ *"Tanpa tiang yang kamu melihatnya."*

Sebelumnya telah kusebutkan perbedaan ahli takwil tentang makna ayat, بِغَيۡرِ عَمَدٖ تَرَوۡنَهَاۖ *"Tanpa tiang yang kamu melihatnya,"* dan telah kami sebutkan pendapat yang benar menurut kami. Dalam riwayat lain disebutkan:

28166. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Imran bin Hudair, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Tanpa tiang yang kamu melihatnya,"* ia berkata, "Mungkin saja bertiang, akan tetapi kamu tidak dapat melihatnya."[1114]

28167. ...ia berkata: Al Ala bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, ia berkata: Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Al Hasan bin Muslim, dari Mujahid, ia berkata, "Langit itu dengan tiang, tetapi kamu tidak dapat melihatnya."[1115]

28168. ...ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Mungkin saja bertiang, tetapi kamu tidak dapat melihatnya."[1116]

28169. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang ayat, خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya,"* ia berkata, "Engkau melihatnya tanpa tiang, padahal sebenarnya ada tiang."[1117]

28170. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu*

1114 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/301) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/66).

1115 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 403) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/330).

1116 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/301) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/66).

1117 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/330).

melihatnya," ia berkata, "Al Hasan dan Qatadah berkata, 'Langit itu tanpa tiang yang dapat kamu lihat, tidak ada tiangnya'."[1118]

Ibnu Abbas berkata tentang ayat, بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا *"Tanpa tiang yang kamu melihatnya,"* bahwa (langit) memiliki tiang, tetapi kamu tidak dapat melihatnya.[1119]

Firman-Nya, وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ *"Dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi,"* maksudnya adalah, Allah meletakkan gunung-gunung di atas permukaan bumi sebagai penguat. أَن تَمِيدَ بِكُمْ *"Supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu,"* tidak bergerak ke kiri dan ke kanan, agar kamu merasa tenang berada di bumi.

Demikian menurut riwayat berikut ini:

28171. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ *"Dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi,"* ia berkata, "Allah meletakkan gunung-gunung di atas permukaan bumi. أَن تَمِيدَ بِكُمْ *'Supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu'.* Bumi itu ditetapkan oleh gunung-gunung. Jika tidak demikian, maka tidak ada makhluk yang bisa tinggal di atasnya."[1120]

Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

وَالْمُهْرُ يَأْبَى أَنْ يَزَالَ مُلْهَبًا

1118 *Ibid.*

1119 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (4/301) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/66).

1120 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/118), dinukil dari Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya, akan tetapi kami tidak menemukannya dalam kitab mereka.

"Anak kuda tidak mau tenang, ia tetap liar."[1121]

Artinya, akan tetapi kuda itu tetap liar.

Firman-Nya, وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ *"Dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang,"* maksudnya adalah, Allah kembang biakkan di bumi itu seluruh jenis binatang.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa makna الدَّوَابّ adalah semua yang makan dan minum.

Sementara itu, menurutku maknanya adalah, segala yang melata di bumi.

Firman-Nya, وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ *"Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik,"* maksudnya adalah, Kami turunkan hujan dari langit, kemudian Kami tumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi. مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ *"Segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik,"* dari setiap jenis tumbuh-tumbuhan yang كَرِيمٍ "*Baik pertumbuhannya*". Demikian menurut riwayat berikut ini:

28172. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ *"Segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik,"* ia berkata, "Tumbuh-tumbuhan yang baik."[1122]

[1121] Bait syair ini disebutkan oleh Al Farra dalam Ma'ani Al Qur`an (2/327). Syair ini menjadi dalil bahwa dalam kalimat seperti ini tidak perlu menggunakan huruf لا. Kalimat lengkapnya yaitu يَأْبَى أَنْ لَا يَزَالُ.

[1122] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/331).

هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾

"Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zhalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata." **(Qs. Luqmaan [31]: 11)**

Takwil firman Allah: هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾ ***(Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan[mu] selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zhalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata)***

Allah berfirman, "Inilah yang telah Aku persiapkan untuk kamu. wahai manusia. Akulah yang telah menciptakannya."

Ayat ini berisi penjelasan bahwa Allah adalah Tuhan bagi segala sesuatu, hanya kepada-Nyalah segala sesuatu layak beribadah, suatu ibadah tidak layak dilakukan kepada selain Allah, "Wahai orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah dalam ibadah dengan tuhan-tuhan dan berhala-berhala, apakah yang dapat diciptakan oleh tuhan-tuhan dan berhala-berhala itu?! Apakah yang membuat kamu menyembah semua itu, sehingga kamu menyembahnya sebagaimana kamu menyembah Pencipta kamu dan Pencipta semua yang telah Aku persiapkan untuk kamu?!"

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28173. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan

kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ *"Inilah ciptaan Allah,"* ia berkata, "Ini merupakan ciptaan Allah; penciptaan langit, bumi, hewan yang betebaran, dan tumbuh-tumbuhan yang subur. فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ *'Maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah'.* Tunjukkanlah kepadaku apa yang dapat diciptakan oleh berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah?!"[1123]

Firman-Nya, بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *"Sebenarnya orang-orang yang zhalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata,"* maksudnya adalah, orang-orang yang mempersekutukan Allah dengan berhala-berhala itu menyembah semua itu bukan karena berhala-berhala itu mampu menciptakan sesuatu, tetapi karena kesesatan mereka. Mereka itu فِي ضَلَٰلٍ *"Di dalam kesesatan,"* jauh dari kebenaran dan sikap istiqamah. مُّبِينٍ *"Yang nyata,"* yang terlihat jelas bagi orang yang memperhatikannya, melihat dan berpikir bahwa perbuatannya itu merupakan suatu kesesatan, bukan hidayah dan petunjuk.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan

1123 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3097).

barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji'." (Qs. Luqmaan [31]: 12)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ ***(Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur [kepada Allah], maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.")***

Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami telah memberikan pemahaman agama, pikiran, dan ucapan yang benar kepada Luqman.

Ahli takwil berpendapat seperti takwil yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28174. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,"* ia berkata, "Maknanya adalah, pemahaman, pikiran, dan kebenaran dalam ucapan, tanpa adanya kenabian."[1124]

28175. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada*

[1124] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3097).

Luqman," ia berkata, "Maknanya adalah, pemahaman terhadap agama Islam. Luqman bukanlah seorang nabi, Allah tidak menurunkan wahyu kepadanya."[1125]

28176. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,"* ia berkata, "Makna ٱلْحِكْمَةَ adalah kebenaran. Selain Abu Bisyr berkata, 'Maknanya adalah, ia diberi kebenaran, walaupun tanpa kenabian."[1126]

28177. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, ia berkata, "Luqman adalah seorang laki-laki yang shalih, ia bukan seorang nabi."[1127]

28178. Nashr bin Abdurrahman Al Audi dan Ibnu Humaid menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Sa'id Az-Zubaidi, dari Mujahid, ia berkata, "Luqman Al Hakim adalah seorang hambasahaya berkulit hitam. Kedua bibirnya tebal dan kedua telapak kakinya lebar. Ia seorang hakim bani Israil."[1128]

28179. Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepadaku, ia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al

---

[1125] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/511), dinukil dari Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya, akan tetapi kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Ibni Abu Hatim*.

[1126] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/456) dan Sa'id bin Manshur dalam *sunannya* (3/978, no. 448).

[1127] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/466).

[1128] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3097) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/347).

A'masy, dari Mujahid, ia berkata, "Luqman adalah seorang hambasahaya berkulit hitam, kedua bibirnya tebal dan kulit telapak kakinya pecah-pecah."[1129]

28180. Abbad bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Khalid bin Mukhlid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyib berkata, "Luqman Al Hakim itu berkulit hitam. Ia berasal dari negeri Sudan."[1130]

28181. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Asy'ats, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Luqman adalah seorang hambasahaya berkulit hitam."[1131]

28182. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Seseorang laki-laki berkulit hitam datang dan bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyib, Sa'id lalu berkata kepadanya, 'Jangan merasa sedih karena engkau hitam, karena sesungguhnya tiga manusia yang paling baik berasal dari negeri orang-orang berkulit hitam; Bilal, Mahja *maula* Umar bin Al Khaththab, dan Luqman Al Hakim. Ia (Luqman Al Hakim) berkulit hitam, dari Nubiya, bibirnya tebal."[1132]

[1129] *Ibid.*

[1130] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/318), Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (21/83), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/59).

[1131] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/466) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/240).

[1132] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/50).

28183. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Al Asyhab, dari Khalid Ar-Rab'i, ia berkata, "Luqman adalah seorang hambasahaya berkulit hitam, ia seorang tukang kayu. Tuannya berkata kepadanya, 'Sembelihlah kambing ini untuk kami'. Ia lalu menyembelihnya. Tuannya lalu berkata lagi, 'Keluarkanlah dua gumpal daging yang terbaik. Keluarkan juga lidah dan hatinya'. Setelah itu, tuannya berkata kepadanya, 'Sembelihlah kambing ini untuk kami'. Luqman pun menyembelihnya. Tuannya berkata, 'Keluarkanlah dua gumpal daging yang terjelek, keluarkan juga lidah dan hatinya'. Tuannya lalu berkata, 'Aku perintahkan engkau mengeluarkan dua gumpal daging yang terbaik, lalu engkau keluarkan jantung dan hatinya. Aku perintahkan engkau mengeluarkan dua gumpal daging yang terjelek, lalu engkau juga mengeluarkan jantung dan hatinya?' Luqman menjawab, 'Sesungguhnya tidak ada yang lebih baik daripada jantung dan hati, jika jantung dan hati itu baik, dan tidak ada yang lebih jelek daripada jantung dan hati, jika jantung dan hati itu jelek'."[1133]

28184. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Qais menceritakan kepada kami, ia berkata, "Luqman adalah seorang hambasahaya berkulit hitam, kedua bibirnya tebal dan kedua telapak kakinya lebar. Seorang laki-laki datang menemuinya saat ia duduk di suatu majelis, ia sedang bercerita kepada orang banyak. Orang itu lalu berkata kepadanya, 'Bukankah engkau seorang penggembala kambing yang menggembala bersamaku di tempat anu dan anu?' Ia

---

[1133] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/74) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/332).

menjawab, 'Ya'. Orang itu berkata, 'Lantas apa yang membuatmu sampai kepada kedudukan seperti yang aku lihat sekarang ini?' Ia menjawab, 'Berkata jujur dan diam terhadap sesuatu yang tidak penting'."[1134]

28185. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Al Qur`an."[1135]

28186. ...ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Makna hikmah adalah amanah."[1136]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa Luqman Al Hakim adalah seorang nabi. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28187. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Israil, dari Jabir, dari Ikrimah, ia berkata, "Luqman adalah seorang nabi."[1137]

Firman-Nya, أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ *"Bersyukurlah kepada Allah,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, agar dia memuji Allah atas karunia yang telah Dia berikan kepadanya.

Lafazh أَنِ ٱشْكُرْ *"Bersyukurlah kepada Allah,"* dijadikan sebagai penjelasan terhadap ٱلْحِكْمَةَ *"Hikmat,"* karena bersyukur kepada Allah

---

[1134] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/50-51).

[1135] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (2/66), dinukil dari Abd bin Humaid.

[1136] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/347) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/490).

[1137] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/331) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/317).

atas apa yang telah Dia berikan, termasuk bagian dari hikmah yang Dia karuniakan.

Firman-Nya, وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ *"Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri,"* maksudnya adalah, barangsiapa bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, sebab Allah akan membalas syukurnya itu dengan balasan yang lebih banyak, dan menyelamatkannya dari kebinasaan.

Firman-Nya, وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ *"Dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,"* maksudnya adalah, barangsiapa kufur kepada nikmat Allah, maka ia sungguh telah berbuat jelek terhadap dirinya sendiri, karena Allah akan menghukumnya atas kekafiran itu. Allah Maha Kaya, dia tidak butuh rasa syukur seseorang kepada-Nya, karena kesyukuran itu tidak menambah kekuasaan-Nya. Kekafiran seseorang juga tidak mengurangi kekuasaan-Nya.

Makna ayat, حَمِيدٌ *"Maha Terpuji,"* adalah, Maha Terpuji dalam segala kondisi. Segala puji bagi-Nya atas segala karunia-Nya, walaupun seorang hamba itu kafir atau bersyukur. Kata ini dirubah dari bentuk مَفْعُوْلٌ menjadi فَعِيْلٌ.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar'. **(Qs. Luqmaan [31]: 13)**

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ ***(Dan [ingatlah] ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan [Allah] adalah benar-benar kezhaliman yang besar.")***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Ingatlah wahai Muhammad. وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ *"Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar'."* Kesalahan besar dalam ucapan.

❁❁❁

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." **(Qs. Luqmaan [31]: 14)**

Takwil firman Allah: وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ ***(Dan Kami perintahkan kepada manusia [berbuat baik] kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Kami perintahkan manusia agar berbakti kepada kedua orangtuanya حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ *"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah,"* dan kesulitan yang berlipat ganda. Sebagaimana ucapan Zuhair dalam syairnya berikut ini:

فَلَنْ يَقُوْلُوْا بِحَبْلٍ وَاهِنٍ خَلَقَ لَوْ كَانَ قَوْمُكَ فِيْ أَسْبَابِهِ هَلَكُوْا

"Mereka tidak akan berkata, 'Dengan tali yang lemah telah diciptakan.

Jika kaummu binasa dalam sebab-sebabnya'."[1138]

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan tentang ayat ini, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang maknanya. Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah kehamilan. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28188. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ "Dan Kami

[1138] Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Zuhair (hal. 51), dikutip dari syair yang berjudul أَرَدْتُ يَسَارًا.
Zuhair mengucapkan syair ini tentang Al Harits bin Waraqa Ash-Shaidawi dari bani Asad ketika ia menghasut bani Abdullah bin Ghathafan, dan ia berhasil. Ia memberi minum unta Zuhair dan menggembalakannya di sebelah kiri.

perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah," ia berkata, "Maknanya adalah, kesulitan demi kesulitan dalam proses kejadian janin."[1139]

28189. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ *"Dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah,"* bahwa maknanya adalah, lemah yang bertambah-tambah.[1140]

28190. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ *"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, kesulitan yang bertambah-tambah."[1141]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, kelemahan janin itu mengikuti kelemahan ibunya. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28191. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ *"Keadaan lemah*

[1139] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/334) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/491).
[1140] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3098), dari Atha Al Khurasani.
[1141] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/334).

yang bertambah-tambah," ia berkata, "Maknanya adalah, kelemahan janin mengikuti kelemahan ibunya."[1142]

Firman-Nya, وَفِصَالُهُۥ فِي عَامَيْنِ *"Dan menyapihnya dalam dua tahun."* Kalimat lengkapnya yaitu وفطامُهُ فِي انقضاءِ عامين "Menyapihnya dalam waktu dua tahun."

Ada yang berpendapat bahwa lafazh انقضاء telah dihilangkan, karena maknanya telah terkandung dalam ayat tersebut, sebagaimana firman Allah, وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا *"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ."* (Qs. Yuusuf [12]: 82). Maksudnya adalah أَهْلَ القَرْيَةِ penduduk negeri.

Firman-Nya, أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ *"Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu,"* maksudnya adalah, Kami katakan kepadanya, "Bersyukurlah kepada-Ku atas karunia-Ku kepadamu dan berterimakasihlah kepada kedua orangtuamu yang telah menjaga dan merawatmu dari segala kesulitan, hingga tubuhmu menjadi sempurna."

Firman-Nya, إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ *"Hanya kepada-Kulah kembalimu,"* maksudnya adalah, wahai manusia, sesungguhnya hanya kepada Allah tempat kamu kembali. Dia akan bertanya kepadamu tentang syukurmu kepada-Nya atas segala nikmat dan karunia-Nya kepadamu. Juga terima kasih serta baktimu kepada kedua orangtuamu yang telah bersusah payah menjagamu saat engkau masih kecil, dan telah memberikan kasih sayang mereka kepadamu.

Ada yang berpendapat bahwa ayat ini menceritakan tentang Sa'ad bin Abu Waqqash dan ibunya. Mereka yang meriwayatkan demikian adalah:

28192. Hannad bin As-Sarri menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin

[1142] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 541), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3098), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/334).

Harb, dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata: Ummu Sa'ad bersumpah tidak akan makan dan minum hingga Sa'ad merubah agamanya (Islam). Akan tetapi Sa'ad tidak mau menuruti kemauan ibunya. Ibunya pun terus melakukan itu hingga ia pingsan. Anak-anaknya lalu datang memberinya minum. Ketika ia sadar, ia mendoakan sesuatu kepada Sa'ad. Lalu turunlah ayat, وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."*[1143]

28193. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya, ia berkata, "Ibu Sa'ad berkata kepada Sa'ad, 'Bukankah Allah telah memerintahkanmu untuk berbakti? Demi Allah, aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati, atau engkau mengingkari Islam'. Jika mereka ingin memberinya makan, maka mulutnya mereka buka dengan tongkat, kemudian mereka memasukkan

[1143] HR. Muslim dalam shahihnya (4/1877, no. 1784), Abu Ya'la dalam musnadnya (2/116, no. 782), dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (10/400).

makanan. Lalu turunlah ayat, وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ *'Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya'."*[1144]

28194. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, ia berkata: Sa'ad bin Malik berkata: Ayat ini turun kepadaku ketika aku masuk Islam. وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."* Ibuku bersumpah tidak akan makan dan minum. Pada hari pertama, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia tidak mau. Pada hari kedua, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia tetap tidak mau. Pada hari ketiga, aku memohon kepadanya, akan tetapi ia juga tetap tidak mau. Aku pun berkata, "Demi Allah, andai seratus nyawa keluar, aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku ini (Islam)." Ketika ibuku melihat itu, ia mengerti bahwa aku tidak akan memenuhi permintaannya, maka ia pun mau makan.[1145]

28195. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Ayat ini tentang Sa'ad bin Abu Waqqash. وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا *'Dan jika keduanya memaksamu untuk*

[1144] HR. Ahmad dalam musnadnya (1/185), Ibnu Hibban dalam shahihnya (15/453, no. 1614), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (13/328).
[1145] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/54).

mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya'."[1146]

❁❁❁

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (Qs. Luqmaan [31]: 15)

Takwil firman Allah: وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ ***(Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan)***

[1146] Lihat *Asbab An-Nuzul* karya Al Wahidi (hal. 193) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/349).

Allah berfirman, "Wahai manusia, jika kedua orangtuamu memaksamu mempersekutukan-Ku dengan yang lain dalam ibadahmu, padahal engkau mengetahui bahwa tidak ada sekutu bagi-Ku, maka janganlah engkau mematuhi keinginan mereka agar mempersekutukan-Ku."

Firman-Nya, وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا *"Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik,"* maksudnya adalah, tetaplah berhubungan baik dengan mereka di dunia dengan ketaatan kepada mereka, akan tetapi bukan dalam hal antara engkau dengan Tuhanmu.

Firman-Nya, وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ *"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku,"* maksudnya adalah, ikutilah jalan orang yang bertobat dari perbuatan syirik dan kembali kepada Islam, mengikuti Nabi Muhammad SAW.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28196. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ *"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku,"* ia berkata, "Maknanya adalah, orang yang datang menghadap kepada-Ku."[1147]

Firman-Nya, ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *"Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya kamu akan kembali kepada-Ku setelah kamu mati. Aku akan memberitahukan semua yang telah kamu lakukan di dunia, baik yang berupa kebaikan maupun yang berupa kejahatan. Kemudian Aku membalas amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik akan dibalas

[1147] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/337).

kebaikan, sedangkan orang yang berbuat jahat akan dibalas dengan kejahatan.

Jika ada yang bertanya, "Adakah hubungan ayat ini dengan berita tentang dua wasiat Luqman kepada putranya?"

Jawabannya adalah: Ada yang berpendapat demikian. Jika ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah tentang pesan-Nya kepada para hamba-Nya, maka demikian juga pesan Luqman kepada putranya. Jadi, makna ayat ini adalah, وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar'."* Janganlah engkau taat kepada kedua orang tuamu dalam hal perbuatan syirik mempersekutukan Allah. وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا *"Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."* Tetaplah engkau menjalin hubungan baik dengan kedua orang tuamu, karena sesungguhnya Allah telah berpesan agar berbakti kepada kedua orang tua."

Ayat di atas diawali sebagai pemberitahuan dari Allah. Demikianlah makna ayat ini. Demikian juga perbandingan antara dua berita ini, yaitu tentang pesan dari Allah.

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

"(Luqman berkata), 'Hai Anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu

atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui'."
(Qs. Luqmaan [31]: 16)

Takwil firman Allah: يَـٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوْ فِي ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ ***([Luqman berkata], "Hai Anakku, sesungguhnya jika ada [sesuatu perbuatan] seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya [membalasinya]. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.")***

Para pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna huruf *ha'* dan *alif* pada ayat, إِنَّهَآ

Sebagian ahli nahwu Bashrah berpendapat bahwa ayat ini sebagai *kinayah* terhadap perbuatan maksiat dan dosa.[1148] Jadi, makna ayat ini menurut mereka yaitu, wahai Anakku, sesungguhnya jika suatu perbuatan maksiat dan dosa itu sebesar biji sawi.

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat bahwa huruf *ha'* dalam ayat, إِنَّهَآ adalah huruf *imad.* Lafazh تَكُ dalam bentuk *mu'annats,* sebab maksudnya adalah حَبَّةٍ "biji". Jadi, *mu'annats* ini karena lafazh حَبَّةٍ tersebut. Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

وَتَشْرَقُ بِالْقَوْلِ الَّذِيْ قَدْ أَذَعْتَهُ   كَمَا شَرِقَتْ صَدْرُ الْقَنَاةِ مِنَ الدَّمِ

"Ucapan yang telah engkau sebarkan itu memunculkan sesuatu.

Sebagaimana urat memancarkan darah."[1149]

[1148] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/414).

[1149] Syair ini karya Al A'sya bani Qais bin Tsa'labah. Disebutkan dalam *Diwan* Al Asya (hal. 183), dikutip dari syair yang berjudul مَا جَعَلَ اللهُ بَيْتَكَ فِي الْعُلَى. Ia mengecam Umair bin Abdullah bin Al Mundzir bin Abdan, ketika Umair ingin menggabungkannya bersama Jahnam untuk menyerangnya.

Pakar bahasa Arab yang berpendapat seperti ini menyatakan bahwa boleh membaca مِثْقَالَ dengan *nashab* atau *rafa'*.

Mereka yang membacanya dengan *rafa'*, beralasan itu karena lafazh تَكُ, serta karena ada kemungkinan kata *nakirah* ini tidak memiliki *fi'il kana, laisa,* dan yang sama dengannya. Jika مِثْقَالَ dibaca *nashab*, maka تَكُ memiliki *ism* yang disembunyikan (*mudhmar*) dan tidak diketahui (*majhul*), seperti huruf *ha'* pada ayat, إِنَّهَآ إِن تَكُ *"Sesungguhnya jika ada."* Juga seperti pada ayat, فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ "*Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta.*" (Qs. Al Hajj [22]: 46). Jika kalimat ini berbunyi, إِن يَكُ مِثْقَالُ حَبَّةٍ maka ini juga kalimat yang benar. Jadi, kalimat ini boleh dalam dua bentuk.

Sementara itu, menurut pendapat yang pertama, lafazh مِثْقَالَ dibaca *nashab*, dengan posisinya sebagai *khabar* كَانَ.

Sebagian pakar bahasa Arab membaca مِثْقَالُ dengan *rafa'* dan menjadikannya sebagai kata yang tidak membutuhkan *khabar*.

Pendapat yang benar menurutku adalah pendapat kedua, karena Allah tidak menjanjikan hanya akan memberikan balasan kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan kejahatan, tanpa memberikan balasan kebaikan. Lantas dikatakan, "Sesungguhnya jika suatu perbuatan maksiat sebesar biji sawi, maka Allah pasti mendatangkannya." Akan tetapi, Allah menjanjikan akan membalas orang-orang yang berbuat kebaikan dan kejahatan. Jika demikian, maka huruf *ha'* pada ayat, إِنَّهَآ lebih tepat disebut sebagai huruf *imad,* daripada mengandung makna *kinayah* tentang dosa dan perbuatan maksiat.

Sedangkan *nashab* pada lafazh مِثْقَالَ dikarenakan terdapat *ism* yang tidak diketahui (*majhul*) pada تَكُ. Lafazh مِثْقَالَ juga bisa dibaca *rafa'*, karena *khabar*-nya disembunyikan, maka seakan-akan kalimat sempurnanya adalah إِن تَكُ فِي مَوْضِعٍ مِثْقَالُ حَبَّةٍ, "Jika di suatu tempat itu

ada suatu perbuatan sebesar biji sawi", sebab *ism nakirah* itu, *khabar*-nya disembunyikan. Kemudian dijelaskan tempat perbuatan yang sebesar biji sawi tersebut.

Makna lafazh مِثْقَالَ حَبَّةٍ *"Seberat biji sawi,"* adalah, seberat biji sawi. Jadi, takwil ayat ini adalah, sesungguhnya dalam perkara ini, jika ada suatu perbuatan, walaupun seberat biji sawi, baik perbuatan baik maupun jelek, yang engkau lakukan, kemudian perbuatan yang seberat biji sawi itu berada di dalam batu, atau di langit, atau di dalam bumi, maka Allah pasti memberikan balasannya kelak pada Hari Kiamat.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28197. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ *"Hai Anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,"* ia berkata, "Maknanya adalah, perbuatan baik atau perbuatan jahat."[1150]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ *"Dan berada dalam batu,"*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maksudnya adalah batu yang bumi berada di atas batu tersebut. Ini merupakan pendapat yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan lainnya. Mereka berpendapat bahwa batu tersebut berwarna hijau. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28198. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal,

---

1150 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/337).

dari Abdullah bin Al Harits, ia berkata, "Maknanya adalah, batu berwarna hijau yang berada di atas punggung ikan."[1151]

28199. Musa bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang *khabar* yang ia riwayatkan dari Abu Malik, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dari Murrah, dari Abdullah, dari seseorang, dari para sahabat Rasulullah SAW, "Allah menciptakan bumi, dan bumi berada di atas ikan. Ikan itu adalah ikan Nun, yang disebutkan Allah dalam Al Qur`an, نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ '*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis*'. (Qs. Al Qalam [68]: 1) Ikan Nun itu berada di dalam air, air itu berada di atas sebuah batu besar, batu besar itu berada di atas punggung malaikat, malaikat itu berada di atas batu, dan batu itu berada di angin. Itulah batu yang disebutkan Luqman. Batu itu tidak di langit dan tidak pula di bumi."[1152]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, bukit-bukit. Menurut mereka, makna ayat ini adalah, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam bukit. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28200. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ *"Dan berada dalam batu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, di dalam bukit."[1153]

[1151] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/68).
[1152] Al Quthubi dalam tafsirnya (1/256) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/391), dinukil dari Ibnu Al Mundzir, dari Al Hasan.
[1153] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/338).

Firman-Nya, يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ *"Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya)."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah mengetahuinya. Aku tidak mengetahui ada yang mengartikan lafazh يَأْتِي بِهِ sebagai يَعْلَمُهُ "mengetahuinya" kecuali orang yang berpendapat demikian ingin menyatakan bahwa Luqman menyebut sifat Allah seperti itu karena Allah mengetahui tempat perbuatan itu. Jika demikian, maka ini dapat dianggap sebagai suatu pendapat. Ahli takwil yang berpendapat seperti ini adalah:

28201. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman dan Yahya menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abu Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, tentang ayat, فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِي ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ *"Dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya),"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah mengetahuinya."[1154]

28202. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Malik, dengan riwayat yang sama.[1155]

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Halus untuk mengeluarkan perbuatan yang seberat biji sawi itu dari tempatnya, karena Dia Maha Mengetahui tempatnya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan ini, di antara mereka adalah:

[1154] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/338).
[1155] *Ibid.*

28203. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Allah Maha Halus untuk mengeluarkan perbuatan itu, dan Maha Mengetahui tempatnya.[1156]

❁❁❁

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

"Hai Anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."

(Qs. Luqmaan [31]: 17)

Takwil firman Allah: يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ ***(Hai Anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah [manusia] mengerjakan yang baik dan cegahlah [mereka] dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan [oleh Allah])***

1156 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/338), tanpa menyebutkan sumbernya, An-Nasafi dalam tafsirnya (3/383), dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani*, (21/89).

Allah berfirman memberitahukan ucapan Luqman kepada putranya, يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ *"Wahai Anakku, dirikanlah shalat,"* sesuai dengan segala ketentuannya. وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ *"Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik,"* perintahkanlah manusia agar taat kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ *"Dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar."* Laranglah manusia dari perbuatan maksiat dan jatuh ke dalam perbuatan haram. وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ *"Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu,"* dari segala perbuatan manusia terhadapmu, ketika engkau memerintahkan mereka melakukan perbuatan baik dan melarang mereka dari perbuatan maksiat. Janganlah semua itu menghalangimu dari kewajiban melakukan *amar ma'ruf nahi munkar.* إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ *"Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* Sesungguhnya semua itu termasuk perkara-perkara yang diperintahkan Allah agar dilaksanakan dengan keteguhan.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28204. Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang ayat, يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ *"Hai Anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu,"* ia berkata, "Maknanya adalah, bersabarlah engkau atas perbuatan aniaya yang menimpamu dalam melakukan semua itu. ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ *'Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)'.* Maksudnya, itu termasuk perkara-perkara yang diwajibkan Allah, yaitu perkara-perkara yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan."[1157]

[1157] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/338).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."
(Qs. Luqmaan [31]: 18)

Takwil firman Allah: وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ ***(Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia [karena sombong] dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri)***

Ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca ayat tersebut.

Sebagian ahli *qira'at* Kufah, Madinah, dan Kufiyyun (ahli *qira'at* Kufah)[1158] membaca ayat, وَلَا تُصَعِّرْ *"Dan janganlah kamu memalingkan,"* seperti lafazh تُفَعِّلْ.

Sebagian ahli *qira'at* Makkah dan mayoritas ahli *qira'at* Madinah, Kufah, serta Bashrah membaca ayat tersebut seperti lafazh تَفَاعَلْ.[1159]

[1158] Demikan tertulis pada semua naskah: وَالْكُوفِيِّيْنَ, dan yang benar adalah, kata وَالْكُوفِيِّيْنَ dibuang, sebab pada awal kalimat telah disebutkan, "*Qira'at* sebagian ahli *qira'at* Kufah." Ahli *qira'at* yang lain membacanya dengan huruf *alif* setelah '*ain,* تُصَاعِرْ, oleh sebab itu harus dibaca panjang.

[1159] Ibnu Katsir, Ibnu Amir, Ashim, dan Zaid bin Ali membaca ayat, تُصَعِّرْ\ dengan huruf *shad* berbaris *fathah* dan *tasydid* pada huruf '*ain*.
Ahli *qira'at* Sab'ah yang lain membacanya dengan huruf *alif.*
Al Jahdari membacanya يُصْعِرْ bentuk *mudhari'* dari أَصْعَرَ.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/416).

Pendapat yang benar dalam masalah ini adalah, kedua *qira'at* ini dibaca oleh para ahli *qira'at,* dan kedua *qira'at* ini sama-sama benar.

Takwil ayat ini yaitu, janganlah engkau palingkan wajahmu dari orang yang berbicara denganmu lantaran menyombongkan diri dan merendahkan lawan bicaramu.

Asal makna kata الصَّعَرُ adalah penyakit yang diderita unta, tepat di leher atau kepalanya, sehingga unta tersebut memalingkan kepalanya. Orang yang sombong diserupakan dengan itu. Juga sebagaimana syair Amr bin Hunayy At-Taghlibi berikut ini:

وَكُنَّا إِذَا الْجَبَّارُ صَعَّرَ خَدَّهُ   أَقَمْنَا لَهُ مِنْ مَيْلِهِ فَتَقَوَّمَا

"Kami, jika para penguasa memalingkan pipinya,

kami merendahkan diri hingga sifatnya itu kembali lurus."[1160]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilan ayat tersebut.

Sebagian ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang telah kami sebutkan, di antara mereka adalah:

28205. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maknanya adalah, janganlah

---

[1160] Bait syair ini disebutkan dalam *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/351) dan *Lisan Al Arab.*
Syair ini karya Jarir bin Abdul Masih.
Dalam *Lisan Al Arab* (entri: صعر) tertulis:

وَكُنَّا إِذَا الْجَبَّارُ صَعَّرَ خَدَّهُ   أَقَمْنَا لَهُ مِنْ دَرْئِهِ فَتَقَوَّمَا

"Kami, jika para penguasa memalingkan pipinya,
maka kami merendahkan diri untuk menolaknya,
hingga sifatnya itu kembali lurus."

engkau menyombongkan diri sehingga merendahkan hamba-hamba Allah. Engkau palingkan wajahmu dari mereka ketika mereka berbicara kepadamu."[1161]

28206. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maknanya adalah, janganlah engkau palingkan wajahmu dari orang lain karena menyombongkan diri."[1162]

28207. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ *"Dan janganlah kamu memalingkan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, janganlah engkau memalingkan wajahmu dari orang lain."[1163]

28208. Ali bin Sahl menceritakan kepadaku, ia berkata: Zaid bin Abu Az-Zarqa' menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Barqan, dari Yazid, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jika engkau berbicara dengan orang lain, maka engkau palingkan wajahmu darinya karena menganggapnya remeh."[1164]

[1161] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/339).
[1162] *Ibid.*
[1163] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 542).
[1164] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099), dari Ibnu Abbas.

28209. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Hayyan Ar-Raqy menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Maimun bin Mahran, ia berkata, "Maksudnya adalah, seseorang berbicara dengan orang lain, kemudian ia memalingkan wajahnya."[1165]

28210. Abdurrahman bin Al Aswad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Makin menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maknanya adalah, janganlah engkau palingkan wajahmu!"[1166]

28211. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maknanya adalah, janganlah engkau palingkan wajahmu dari orang lain. Hadapilah orang lain dengan wajahmu dan kebaikan akhlakmu."[1167]

28212. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Makna dari memalingkan pipi adalah sikap angkuh, sombong, dan menyepelekan orang lain."[1168]

[1165] *Ibid.*
[1166] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/56).
[1167] *Ibid.*
[1168] *Ibid.*

28213. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Abu Makin, dari Ikrimah, ia berkata, "Maksudnya adalah, memalingkan wajah dari orang lain."[1169]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, permusuhan antara dua orang, kemudian mereka memalingkan wajah. Itulah yang dilarang. Jadi, memalingkan muka bukan karena sombong. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28214. Ibnu Waki dan Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Ada dendam di antara dua orang, dan ketika salah seorang di antara mereka melihat yang lain, ia pun memalingkan wajahnya."[1170]

28215. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ada dendam di antara dua orang, lalu salah seorang di antara mereka memalingkan wajahnya atas yang lain."[1171]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah mencibir. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

1169 *Ibid.*

1170 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/322), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/351).
Makna الْحِنَةُ adalah dendam. Penggunaannya dalam kalimat حَنَّ عَلَيْهِ حِنَةً, seperti kalimat وَعَدَ عِدَةً. (entri: حنن).

1171 *Ibid.*

28216. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Ja'far Ar-Razi, dari Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata, "Maknanya adalah, mencibir."[1172]

28217. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata, "Maknanya adalah mencibir." Ath-Thabari ragu apakah lafazhnya menggunakan kata التَّشْدِيقُ atau التَّشَدُّقُ.[1173]

28218. Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, makna yang sama.[1174]

Firman-Nya, وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,"* maksudnya adalah, janganlah engkau berjalan di bumi dengan sikap angkuh. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28219. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,"* bahwa maksudnya adalah orang-orang yang angkuh dan sombong.[1175]

28220. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا

1172 Al Mawardi dalam *An-Nukát wa Al Uyun* (4/339) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/56).

1173 *Ibid.*

1174 *Ibid.*

1175 Adh-Dhahhak dalam tafsirnya (2/666) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/339), dari Ibnu Jubair.

تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri,"* ia berkata, "Luqman melarang putranya bersikap angkuh dan sombong."[1176] إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."* Ia berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri."

28221. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ *"Orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri,"* ia berkata, "Maknanya adalah, orang yang membanggakan diri. فَخُورٍ artinya orang yang menghitung-hitung apa yang telah diberikan Allah, tetapi tidak mau bersyukur kepada Allah."[1177]

❁❁❁

[1176] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/339).
[1177] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 542) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/340).

وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Qs. Luqmaan [31]: 19)

Takwil firman Allah: وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾ ***(Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai)***

Maksudnya adalah, bersikap rendah hatilah engkau jika engkau berjalan, jangan bersikap sombong dan jangan tergesa-gesa. Bersikap tenanglah!

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, hanya saja mereka berkata, "Luqman memerintahkan putranya bersikap rendah hati ketika berjalan."

Ada juga ahli takwil yang berpendapat bahwa maknanya adalah, Luqman memerintahkan putranya jangan berjalan terlalu cepat.

Ahli takwil yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah perintah Luqman kepada putranya agar bersikap rendah hati ketika berjalan, yaitu:

28222. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Mujahid, tentang ayat, وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ *"Dan sederhanalah kamu dalam*

berjalan," ia berkata, "Maknanya adalah, sikap rendah hati (*tawadhu'*)."[1178]

28223. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ *"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Luqman melarang putranya bersikap angkuh."[1179]

Ahli takwil yang berpendapat bahwa maknanya adalah larangan Luqman kepada putranya untuk berjalan terlalu cepat yaitu:

28224. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Uqbah, dari Yazid bin Abu Habib, tentang ayat, وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ *"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan,"* ia berkata, "Maknanya adlah, jangan berjalan terlalu cepat."[1180]

Firman-Nya, وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ *"Dan lunakkanlah suaramu,"* maksudnya adalah, rendahkanlah suaramu. Jika engkau berbicara, buatlah suaramu sedang. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28225. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ *"Dan lunakkanlah suaramu,"* ia berkata, "Luqman memerintahkan putranya mengeluarkan suara yang sedang."[1181]

[1178] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3099).
[1179] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100).
[1180] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/340).
[1181] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100).

28226. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang ayat, وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ *"Dan lunakkanlah suaramu,"* bahwa maksudnya yaitu, rendahkanlah suaramu!"[1182]

Ahli takwil berbeda pendapat tentang penakwilan ayat, إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ *"Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maknanya adalah, sesungguhnya suara yang paling jelek di antara suara-suara yang ada adalah suara keledai. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28227. Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mustanna menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dan Aban bin Taghlib, mereka berdua berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ *"Seburuk-buruk suara,"* ia berkata, "Maksudnya adalah suara yang paling jelek."[1183]

28228. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ *"Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai,"* ia berkata, "Maksudnya, suara yang paling jelek adalah suara keledai, awalnya memanjang dan ujungnya melengking. Luqman memerintahkan putranya agar mengeluarkan suara yang sedang."[1184]

[1182] Ibnu Abu Hatim menyebutkan riwayat yang sama dengannya dalam tafsirnya (9/3100).
[1183] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/341), dari Ibnu Jubair.
[1184] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/341).

28229. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al A'masy berkata, "Sesungguhnya suara yang paling jelek adalah suara keledai."[1185]

Ahli takwil yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah, suara yang paling jahat. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28230. Diceritakan kepadaku dari Yahya bin Wadhih, dari Abu Hamzah, dari Jabir, dari Ikrimah dan Al Hakam bin Utaibah, tentang ayat, إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ *"Sesungguhnya seburuk-buruk suara,"* ia berkata, "Maksudnya adalah suara yang paling jelek."[1186]

Jabir berkata: Al Hasan bin Muslim berkata, "Maksudnya adalah suara yang paling keras."

28231. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ *"Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai,"* bahwa jika meninggikan suara tinggi dianggap baik, maka tidak mungkin dinisbatkan kepada keledai."[1187]

Pendapat yang lebih utama untuk disebut sebagai pendapat yang benar dalam masalah ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat ini yaitu, suara yang paling jelek atau paling jahat. Perbandingannya adalah kalimat yang diucapkan seseorang jika melihat wajah atau penampilan seseorang, مَا أَنْكَرَ وَجْهَ فُلَانٍ, "Betapa jeleknya

[1185] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 238.

[1186] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/341).

[1187] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/323).

wajah si anu." Atau مَا أَنْكَرَ مَنْظَرُ فُلاَنٍ "Betapa jeleknya penampilan si fulan."

Firman-Nya, لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ *"Ialah suara keledai."* Lafazh صَوْتُ "Suara" dalam bentuk tunggal, disandingkan dengan lafazh ٱلْحَمِيرِ "Keledai-keledai" dalam bentuk jamak. Ini mengandung dua makna;

Pertama, lafazh صَوْتُ mengandung makna jamak, sebagaimana firman Allah, لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ *"Niscaya Dia melenyapkan pendengaran mereka."* (Qs. Al Baqarah [2]: 20).

Kedua, lafazh ٱلْحَمِيرِ mengandung makna tunggal (keledai), karena dalam konteks seperti ini, kata tunggal juga mengandung makna yang sama dengan kata dalam bentuk jamak.

أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan." **(Qs. Luqmaan [31]: 20)**

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾ ***(Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk [kepentingan]mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang [keesaan] Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan)***

Allah berfirman: أَلَمْ تَرَوْا *"Tidakkah kamu perhatikan,"* wahai manusia أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ *"Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit,"* seperti matahari, bulan, bintang-bintang, dan awan, untuk kepentinganmu. وَمَا فِي الْأَرْضِ *"Dan apa yang di bumi,"* seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, air, lautan, alam semesta, dan berbagai manfaat lainnya. Manfaat semua itu untuk kebaikanmu, makanan, kekuatan, rezeki, dan kenikmatan bagimu. Kamu dapat menikmati dan memanfaatkan semua itu. وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin."*

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin."*

Sebagian ahli *qira'at* Makkah dan mayoritas ahli *qira'at* Kufah membaca وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً dalam bentuk tunggal. Menurut mereka, maknanya adalah Islam, atau kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah membaca نِعَمَهُ dalam bentuk jamak.[1188] Menurut mereka, makna ayat ini adalah

[1188] Al Hasan, Al A'raj, Abu Ja'far, Syaibah, Nafi, Abu Amr, dan Hafsh membaca ayat, نِعَمَهُ dalam bentuk jamak, *mudhaf* kepada *dhamir*.

berbagai karunia Allah yang ada di langit dan di bumi, yang telah Dia tundukkan bagi para hamba-Nya. Mereka berdalil —atas ke-*shahih*-an *qira'at* mereka ini— dengan firman Allah, شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ "*(Lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah.*" (Qs. An-Nahl [16]: 121). Mereka berkata, "Ini adalah karunia Allah dalam bentuk jamak."

Pendapat yang benar menurut kami yaitu, kedua *qira'at* ini telah masyhur dibaca oleh para ahli *qira'at* di berbagai negeri, dan maknanya pun saling mendekati. Itu karena adakalanya nikmat Allah mengandung makna tunggal dan jamak, dan terkadang pula dalam bentuk jamak terkandung makna tunggal. Allah berfirman, وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا "*Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 34) Sebagaimana diketahui bersama bahwa maksud ayat ini bukanlah satu nikmat. Dalam ayat lain Allah berfirman, وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾ شَاكِرًا لِّأَنْعُمِهِ "*Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan). (Lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah.*" (Qs. An-Nahl [16]: 120-121). Allah menyebutkannya dalam bentuk jamak. Oleh sebab itu, kedua *qira'at* tersebut sama-sama benar.

Sebagian mereka membaca ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً "*Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya,*" dalam bentuk tunggal. Mereka menafsirkannya seperti penafsiran yang telah kami sebutkan tadi.

28232. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Qasim bin Salam menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Mastur Al Hanna'i menceritakan kepadaku dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid,

Ahli *qira'at* Sab'ah yang lain dan Zaid bin Ali membaca ayat, نِعْمَةً dalam bentuk tunggal.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/418) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (4/352).

dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Islam."[1189]

28233. Diceritakan kepadaku dari Al Farra, ia berkata: Syarik bin Abdullah menceritakan kepadaku dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membaca ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نعمة *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat,"* dengan bacaan tunggal pada lafazh نعمة, kemudian ia berkata, "Jika itu adalah suatu nikmat, maka nikmat itu pasti nikmat yang tertinggi."

Al Farra ragu, apakah bunyi kalimat ini, لكانت نعمة دُوْنَ نعمة "Suatu nikmat tertentu" atau نعمة فَوْقَ نعمة "(suatu nikmat diatas nikmat".[1190]

28234. Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepadaku, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mujahid membaca ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نعمة ظَٰهِرَةً *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat lahir."* Ia berkata, "Makna نعمة adalah *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah)."[1191]

28235. Al Abbas bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Abi Bukair menceritakan kepada kami dari Syibl, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نعمة ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً *"Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin,"* ia berkata, "Maknanya adalah, *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah)."[1192]

1189 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/324) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/352).

1190 Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (2/329) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100).

1191 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid*. Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/352).

1192 *Ibid.*

28236. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً "*Dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin,*" ia berkata, "Maknanya adalah, *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah)."[1193]

28237. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, ia berkata, "Maknanya adalah, *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah)."[1194]

28238. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Isa, dari Qais, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, نعمة ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً "*Nikmat-Nya lahir dan batin,*" ia berkata, "Maknanya adalah, *la ilaha illallah.*"[1195]

Firman-Nya, ظَٰهِرَةً "*Lahir,*" maksudnya adalah, terlihat jelas di lidah, lewat ucapan. Terlihat jelas pula pada anggota tubuh dengan perbuatan.

Firman-Nya, وَبَاطِنَةً "*Dan batin,*" maksudnya adalah, batin di dalam hati, dalam keyakinan dan ilmu pengetahuan.

Firman-Nya, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى "*Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk,*" maksudnya adalah, ada di antara manusia yang membantah keesaan Allah, keikhlasan taat dan ibadah kepada-Nya, tanpa mengetahui apa yang sebenarnya ia bantah itu.

1193 *Ibid.*

1194 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.* Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/352).

1195 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3100).

Firman-Nya, وَلَا هُدًى *"Atau petunjuk,"* maksudnya adalah, juga tanpa bukti dan dalil yang dapat menjelaskan ucapannya.

Firman-Nya, وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ *"Dan tanpa kitab yang memberi penerangan,"* maksudnya adalah, juga tanpa adanya dalil dari Allah yang dapat menjadi bukti kebenaran pernyataannya itu. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28239. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ *"Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan,"* ia berkata, "Ia tidak memiliki bukti penjelasan dan kitab dari Allah."[1196]

❁❁❁

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٢١﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Ikutilah apa yang diturunkan Allah'. Mereka menjawab, '(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya'. Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syetan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?"

(Qs. Luqmaan [31]: 21)

[1196] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/352).

Takwil firman Allah: وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٢١﴾ ***(Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." Mereka menjawab, "[Tidak], tapi kami [hanya] mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka [akan mengikuti bapak-bapak mereka] walaupun syetan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala [neraka]?)***

Maksudnya adalah orang-orang yang membantah keesaan Allah karena tidak mengetahui keagungan Allah, dan jika dikatakan kepada mereka, "Ikutilah dan percayalah kamu terhadap apa yang telah diturunkan Allah kepada rasul-Nya, karena itulah yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan, yang memisahkan antara yang sesat dan yang mendapat hidayah." Mereka menjawab, "Justru kami mengikuti agama-agama nenek moyang kami, karena merekalah orang-orang yang benar."

Firman-Nya, أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ *"Walaupun syetan itu,"* 'Apakah mereka akan mengikuti nenek moyang mereka, syetan menghiasi perbuatan jelek mereka dan menyesatkan mereka, mereka kafir kepada Allah dan tidak mau mengikuti kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-Nya. إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ *"Ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?"* maksudnya adalah adzab neraka yang menyala dan bergejolak.

وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang ia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya

ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allahlah kesudahan segala urusan."
(Qs. Luqmaan [31]: 22)

Takwil firman Allah: وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٢٢﴾ ***(Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allahlah kesudahan segala urusan)***

Maksudnya adalah, barangsiapa menyembah Allah, menundukkan wajahnya dengan ibadah, dan mengakui ketuhanan Allah وَهُوَ مُحْسِنٌ *"Sedang dia orang yang berbuat kebaikan,"* maka ia adalah orang yang taat kepada perintah dan larangan Allah. فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ *"Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh."* Sungguh, ia telah berpegang teguh kepada ujung tali yang kuat, yang tidak dikhawatirkan akan terputus, bagi orang yang berpegang dengannya.

Ini merupakan perumpamaan. Maksudnya, barangsiapa berpegang teguh dengan keridhaan Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, maka sungguh ia orang yang telah berbuat kebaikan, dan tidak perlu khawatir lagi dengan adzab Allah pada Hari Kiamat kelak.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28240. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu As-Sauda, dari Ja'far bin Abu Al Mughirah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ *"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat*

kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh," ia berkata, "Maknanya adalah, *la ilaha illallah* (tiada tuhan selain Allah)."[1197]

Firman-Nya, وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ *"Dan hanya kepada Allahlah kesudahan segala urusan,"* maksudnya adalah, kesudahan segala perkara dan urusan, apakah itu baik atau jelek, semuanya akan kembali kepada Allah. Dialah yang akan bertanya kepada manusia dan memberikan balasan kepada mereka.

❁❁❁

وَمَن كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُۥٓ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٣﴾ نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٢٤﴾

"*Dan barangsiapa kafir, maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kamilah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati. Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras.*" (Qs. Luqmaan [31]: 23-24)

Takwil firman Allah: وَمَن كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُۥٓ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ بِمَا عَمِلُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٣﴾

[1197] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/343), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/74), dan An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/290).

﴿٢٤﴾ [1198] ***(Dan barangsiapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kamilah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati. [Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka {masuk} ke dalam siksa yang keras])***

Maksudnya adalah, barangsiapa kafir kepada Allah, maka janganlah engkau bersedih hati atas kekafirannya itu, dan jangan pula merasa susah hati terhadap mereka, karena sesungguhnya tempat kembali mereka pada Hari Kiamat hanyalah kepada Kami. Kami akan memberitahukan perbuatan jahat mereka yang telah mereka lakukan di dunia, kemudian Kami berikan balasan terhadap perbuatan mereka itu.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ *"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka, yaitu kekafiran kepada Allah dan lebih taat kepada syetan.

Firman-Nya, نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا *"Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar,"* maksudnya adalah, Kami berikan tempo waktu yang singkat kepada mereka di dunia agar mereka dapat bersenang-senang di dalamnya.

Firman-Nya, ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ *"Kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras,"* maksudnya adalah, setelah itu Kami paksa mereka merasakan adzab yang keras, yaitu adzab neraka. Kita berlindung kepada Allah dari adzab itu dan dihindarkan dari segala perbuatan yang dapat mendekatkan kepadanya.

1198 Ayat dalam dua tanda kurawal tidak terdapat dalam manuskrip, kami temukan dalam naskah lain.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' tentu mereka akan menjawab, 'Allah'. Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah'; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. Kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Qs. Luqmaan [31]: 25-26)

Takwil firman Allah: وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾ ***(Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. Kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji)***

Allah berfirman: Wahai Muhammad, jika engkau bertanya kepada kaummu yang mempersekutukan Allah, وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ *"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' tentu mereka akan menjawab, 'Allah'. Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah'."* Jika mereka menjawab demikian, maka katakanlah kepada mereka, "Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan semua

itu. Bukan kepada sekutu-sekutu yang tidak mampu menciptakan apa-apa, bahkan sekutu-sekutu itu sendiri diciptakan."

Allah lalu berfirman, بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ "*Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*" Maksudnya adalah, akan tetapi kebanyakan orang-orang musyrik itu tidak mengetahui siapa yang berhak dipuji dan dimana tempat bersyukur?

Firman-Nya, لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ "*Kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan yang di bumi,*" maksudnya yaitu, segala yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah, baik patung, berhala, maupun yang lainnya, naik sesuatu yang disembah maupun tidak disembah.

Firman-Nya, إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ "*Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji,*" maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Kaya terhadap para hamba-Nya, orang-orang musyrik yang mempersekutukan-Nya dengan berhala-berhala dan sekutu-sekutu, serta seluruh makhluk-Nya, karena semua itu merupakan makhluk ciptaan-Nya. Semua membutuhkan-Nya.

Firman-Nya, الْحَمِيدُ "*Maha Terpuji,*" maksudnya adalah, Maha Terpuji atas segala karunia-Nya yang telah Dia karuniakan kepada para makhluk-Nya.

❁❁❁

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

"*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-*

habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."
(Qs. Luqmaan [31]: 27)

Takwil firman Allah: وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ ***(Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut [menjadi tinta], ditambahkan kepadanya tujuh laut [lagi] sesudah [kering]nya, niscaya tidak akan habis-habisnya [dituliskan] kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)***

Maksudnya adalah, andai seluruh pepohonan yang ada di bumi dijadikan pena وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ *"Dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya."*

Huruf *ha'* pada ayat, يَمُدُّهُۥ kembali kepada ٱلْبَحْرُ "laut".

Dalam ayat, مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ *"Kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah,"* terdapat kata yang dibuang (tidak disebutkan) karena maknanya telah terkandung dalam kalimat ini, bahwa jika pena-pena dan tinta itu digunakan untuk menulis kalimat Allah, maka pastilah pena-pena itu akan pecah dan semua tinta akan habis, padahal kalimat Allah tidak akan pernah habis bila dituliskan.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28241. Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan tentang ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena,"* ia lalu berkata, "Maksudnya adalah, andai pepohonan yang ada di bumi dijadikan sebagai pena dan lautan dijadikan

sebagai tintanya. Allah lalu berfirman, 'Perkara-Ku demikian, perkara-Ku demikian'. Pastilah seluruh tinta itu habis dan pena-pena itu pecah."[1199]

28242. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr menceritakan kepada kami, tentang ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, andai daratan itu dijadikan sebagai pena, dan lautan sebagai tintanya, kemudian pena-pena itu digunakan untuk menulis kalimat Allah, مَّا نَفِدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ *'Niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah'* Kalimat Allah tidak akan pernah habis. Walaupun ditambahkan dengan tujuh lautan lagi."[1200]

28243. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah,"* ia berkata, "Orang-orang musyrik berkata, 'Kalimat Allah ini hampir habis'. Lalu dijawab, 'Andai pepohonan yang ada di bumi dijadikan sebagai pena dan lautan sebagai tintanya, ditambah lagi tujuh lautan, maka berbagai keajaiban, hikmah, penciptaan, dan ilmu Tuhanku, tidak akan pernah habis."[1201]

[1199] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/77) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/326), tanpa menyebutkan sumbernya.

[1200] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/326).

[1201] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/344), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/77).

Diriwayatkan bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasulullah SAW karena ada orang Yahudi yang mendebat beliau. Ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28244. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ishak menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang laki-laki penduduk Makkah menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa para pendeta Yahudi berkata kepada Rasulullah SAW di Madinah, "Wahai Muhammad, apakah engkau tidak melihat ayat, وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا '*Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit?*' (Qs. Al Israa` [17]: 85). Apakah yang dimaksud ayat ini adalah kami? Atau kaummu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Bukan kaummu.*" Mereka lalu berkata, "Bukankah engkau telah membaca dalam apa yang engkau bawa, bahwa kami telah diberi kitab Taurat, yang di dalamnya terdapat penjelasan atas segala sesuatu?" Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya Taurat itu sedikit bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan Allah. Apakah yang ada padamu menurutmu telah mencukupi bagimu?" Guna menjawab pertanyaan mereka, Allah menurunkan ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ "*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah.*" Maknanya adalah, Taurat itu sedikit, bila dibandingkan dengan ilmu Allah.[1202]

[1202] Ibnu Hisyam dalam dalam *As-Sirah An-Nabawiyah* (2/149) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/344).

28245. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abdil Ala menceritakan kepadaku, ia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, ia berkata, "Ahli Kitab bertanya kepada Rasulullah SAW tentang roh, maka Allah menurunkan ayat, وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'."* (Qs. Al Israa` [17]: 85) Ahli Kitab lalu berkata, "Engkau mengatakan bahwa kami diberi ilmu hanya sedikit? Padahal kami telah diberi Taurat, dan Taurat adalah hikmah. وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا *'Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 269) Lalu turunlah ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَـٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَـٰتُ ٱللَّهِ *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah."* Maknanya adalah, ilmu yang diberikan kepadamu, dan dengan ilmu itu Allah menyelamatkanmu dari neraka dan memasukkanmu ke dalam surga. Itulah kebaikan yang banyak. Akan tetapi, itu sedikit bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan Allah.[1203]

28246. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishak menceritakan kepadaku dari sebagian sahabatnya, dari Atha bin Yasar, ia berkata: Ketika ayat ini turun di Makkah, وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."* (Qs. Al Isra' [17]: 85), ketika itu

[1203] Lihat *Asbab An-Nuzul* karya Al Wahidi (hal. 193).

Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, para pendeta Yahudi menemui beliau seraya berkata, "Wahai Muhammad, telah sampai berita kepada kami bahwa engkau mengatakan: وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا *"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."* Apakah yang engkau maksudkan kami atau kaummu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Bukan kaumku.*" Mereka berkata, "Sesungguhnya engkau telah membaca bahwa kami telah diberi Taurat, di dalamnya terdapat penjelasan atas segala sesuatu." Rasulullah SAW menjawab, "Itu sedikit bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan Allah. Sesungguhnya Allah telah mendatangkan sesuatu kepada kamu, jika kamu melaksanakannya, maka itu bermanfaat bagi kamu". Allah lalu menurunkan ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾ *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (Qs. Luqmaan [31]: 27-28)[1204]

Terdapat perbedaan *qira'at* dalam membaca ayat, وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ *"Dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya."*

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Kufah membaca ayat, وَٱلْبَحْرُ *rafa'*, karena sebagai *mubtada'*.

1204 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/78).

Ahli *qira'at* Bashrah membacanya *nashab*,[1205] karena *'athaf* kepada ayat, وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ *"Dan seandainya di bumi."*

Menurutku, kedua *qira'at* tersebut sama-sama benar. .

Firman-Nya, إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, Allàh Maha Kuasa dalam menjatuhkan hukuman kepada orang-orang yang mempersekutukan-Nya dan menyatakan bahwa ada tuhan lain selain Dia. Allah Maha Bijaksana dalam mengatur seluruh makhluk-Nya.

مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

***"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat)."* (Qs. Luqmaan [31]: 28)**

Takwil firman Allah: مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾ ***(Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu [dari dalam kubur] itu melainkan hanyalah seperti [menciptakan dan membangkitkan] satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat)***

[1205] Jumhur ahli *qira'at* membaca ayat, وَالْبَحْرُ *rafa'*, karena sebagai *mubtada.'* Sedangkan kata يَمُدُّهُ adalah *khabar*. Artinya, lautan itu sebagai tintanya. Az-Zamakhsyari berkata, "*'Athaf* kepada posisi إنّ, *ma'mul*-nya عَلَى, yang artinya, jika telah ditetapkan bahwa pepohonan itu menjadi pena-pena." Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/420).

Maksudnya adalah, wahai manusia, sesungguhnya menciptakan dan membangkitkanmu dari dalam kubur bagi Allah hanyalah seperti menciptakan dan membangkitkan satu jiwa saja, karena semua kehendak Allah pasti terlaksana. إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ *"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka terjadilah ia."* (Qs. Yaasiin [36]: 82). Sama saja bagi Allah, apakah menciptakan dan membangkitkan satu jiwa, atau menciptakan dan membangkitkan seluruh manusia.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28247. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ *"Seperti [menciptakan dan membangkitkan] satu jiwa saja."* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah berfirman, 'Jadilah', maka jadilah ia, baik sedikit maupun banyak."[1206]

28248. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ *"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah menciptakan dan

[1206] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 543) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101).

membangkitkan seluruh manusia dari kubur, hanyalah seperti menciptakan dan membangkitkan satu jiwa."

Makna ayat, إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ *"Melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja,"* adalah إلا كخلق نفس واحدة "Melainkan hanyalah seperti menciptakan satu jiwa saja" karena kalimat ini telah mengandung kata kerja yang dibuang. Orang Arab biasa melakukan itu pada kata dalam bentuk *mashdar*, seperti firman Allah, تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِى يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ *"Dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 19). Kalimat lengkapnya adalah, كَدَوَرَانِ عَيْنِ الَّذِي يُغْشَى عَلَيْهِ الْمَوْتُ "Seperti terbolak-baliknya mata orang yang pingsan karena akan mati".

Dalam ayat ini tidak disebutkan kata دَوَرَان dan عَيْن, karena seperti yang telah aku sebutkan, bahwa maknanya telah terkandung dalam ayat tersebut.[1207]

Firman-Nya, إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ *"Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* Maksudnya adalah, Allah Maha Mendengar ucapan orang-orang musyrik, dusta mereka terhadap Tuhan mereka, pernyataan mereka bahwa Allah memiliki sekutu-sekutu, dan ucapan mereka yang lain dan ucapan orang-orang selain mereka. Allah Maha Melihat perbuatan mereka serta perbuatan orang-orang selain mereka, dan dia akan memberikan balasan kepada mereka.

[1207] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(Qs. Luqmaan [31]: 29)**

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾ ***(Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)***

Allah berfirman: أَلَمْ تَرَ *"Tidakkah kamu memperhatikan,"* wahai Muhammad, أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ *"Bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang,"* yaitu menambah kekurangan waktu malam ke dalam waktu siang. وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ *"Dan memasukkan siang ke dalam malam,"* yaitu menambah kekurangan waktu siang ke dalam waktu malam. Demikian menurut riwayat berikut ini:

28249. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ

"Bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang," ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah menambah kekurangan waktu malam ke dalam waktu siang. وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ *'Dan memasukkan siang ke dalam malam'*, yaitu menambah kekurangan waktu siang dalam waktu malam."[1208]

Firman-Nya, وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِى إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى *"Dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan,"* maksudnya adalah, Dia tundukkan matahari dan bulan untuk kepentingan dan manfaat bagi manusia.

Firman-Nya, كُلٌّ يَجْرِىٓ *"Masing-masing berjalan,"* maksudnya adalah, semua itu berjalan dengan perintah-Nya hingga waktu yang ditentukan. Jika telah sampai kepada waktu yang telah ditentukan itu, maka matahari dan bulan akan digulung.

Ahli takwil berpendapat seperti pendapat yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28250. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى *"Dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan,"* ia berkata, "Semua itu memiliki waktu yang telah ditentukan, yang tidak akan dilewati dan dilampaui."[1209]

Firman-Nya, وَأَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *"Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, wahai manusia, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui perbuatanmu yang baik maupun yang jelek. Tidak ada yang tersembunyi bagi ilmu pengetahuan Allah, walaupun sedikit. Allah akan membalas semua

---

1208 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/345) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/14).

1209 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/346).

perbuatanmu. Kalimat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW, namun yang dimaksudkan adalah orang-orang musyrik. Allah memperingatkan, أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ *"Bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam."* Ayat ·ini merupakan bukti kekuasaan Allah bagi orang yang tidak mengetahui keagungan-Nya dan mempersekutukan-Nya dengan sekutu-sekutu yang lain dalam ibadah kepada-Nya. Itu terlihat jelas dalam ayat, ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ *"Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil."* (Qs. Luqmaan [31]: 29)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾

"Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha besar."

(Qs. Luqmaan [31]: 30)

Takwil firman Allah: ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾ ***(Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha besar)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, yang Aku beritahukan kepadamu ini, bahwa Aku memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam, serta hal lainnya, merupakan sebagian bukti kekuasaan-Ku."

Apa yang Dia lakukan itu adalah kebenaran, bukan seperti yang dinyatakan oleh orang-orang musyrik yang mempersekutukan-Nya. Tidak ada yang mampu melakukan semua itu selain Dia, dan yang layak dijadikan Tuhan adalah Dia, yang mampu melakukan semua itu dengan kekuasaan-Nya.

Firman-Nya, وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الْبَاطِلُ *"Dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil,"* maksudnya yaitu, sembahan selain Allah yang disembah orang-orang musyrik itu adalah kebatilan yang akan lenyap, hilang, dan binasa.

Firman-Nya, وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ *"Dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha besar,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Tinggi atas segala sesuatu. Semua yang ada selain Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya. الْكَبِيرُ *"Maha Besar,"* Allah terhadap segala sesuatu selain Dia, dan segala sesuatu itu menjadi kecil bagi-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."
(Qs. Luqmaan [31]: 31)

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾ ***(Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda [kekuasaan]-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur)***

Maksudnya adalah, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, apakah engkau tidak memperhatikan bahwa kapal-kapal itu berlayar di lautan yang merupakan nikmat karunia dari Allah terhadap makhluk-Nya?"

Firman-Nya, لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ *"Supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya,"* maksudnya adalah, untuk memperlihatkan kepadamu sebagian pelajaran dan bukti kekuasaan-Nya.

Firman-Nya, إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur,"* maksudnya adalah, sesungguhnya pada perjalanan kapal di atas lautan terdapat bukti bahwa Allahlah yang telah memperjalankannya. Itulah kebenaran. Sedangkan apa yang mereka nyatakan adalah kebatilan.

Firman-Nya, لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur,"* maksudnya adalah, bagi orang-orang yang bersabar menahan diri dari segala hal yang diharamkan Allah, bersyukur atas segala karunia Allah, serta tidak ingkar kepada Allah.

28251. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, Mutharrif berkata, 'Sesungguhnya hamba yang paling dicintai Allah adalah seseorang yang sabar dan bersyukur'."[1210]

28252. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, ia berkata: Kesabaran itu setengah dari keimanan. Syukur itu setengah dari keimanan. Yakin itu adalah seluruh keimanan. Apakah engkau tidak memperhatikan firman Allah, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."* Serta ayat, وَفِي ٱلْأَرْضِ ءَايَٰتٌ لِّلْمُوقِنِينَ *"Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda [kekuasaan Allah] bagi orang-orang yang yakin."* (Qs.. Adz-Dzaariyaat [51]: 20). Serta ayat, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 44)[1211]

28253. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, tentang ayat, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak*

[1210] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (2/200).

[1211] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/484), ia berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih*, tetapi tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim." Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/104, no. 8544) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/57).

bersyukur," ia berkata, "Sabar itu setengah iman, sedangkan yakin itu keseluruhan iman."[1212]

Jika ada yang berkata, "Bagaimana mungkin mengkhususkan ayat ini bahwa maknanya adalah hanya hamba Allah yang sabar dan bersyukur saja? Bukan manusia secara keseluruhan?"

Jawabannya adalah, "Itu karena sabar dan syukur termasuk perbuatan orang-orang yang berakal dan berpikir. Oleh sebab itu, Allah memberitahukan bahwa dalam semua itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang berakal dan berpikir. Tanda-tanda itu dijadikan Allah sebagai pelajaran bagi orang-orang yang berpikir dan mampu membedakannya.

❁❁❁

وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

"Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar." **(Qs. Luqmaan [31]: 32)**

Takwil firman Allah: وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

[1212] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/347) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/79).

(Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar)

Maksudnya adalah, ketika orang-orang yang berseru kepada tuhan-tuhan dan berhala-berhala itu dihempas ombak besar di tengah lautan, saat mereka menaiki kapal.

Lafazh الظُّلَلُ adalah bentuk jamak dari ظُلَّة "Bayangan." Ombak yang besar itu disamakan dengan bayangan karena sangat gelap disebabkan air yang besar.

Nabighah bani Ja'dah berkata tentang sifat lautan:

يُمَاشِيهِنَّ أَخْضَرُ ذُوْ ظِلاَلٍ عَلَى حَافَاتِهِ فِلَقُ الدِّنَانِ

"Diperjalankan oleh yang hijau memiliki bayangan.
Pada tepiannya terdapat pecahan-pecahan yang rendah."[1213]

Bayangan itu diumpamakan ظِلاَل gelombang, yang bentuk jamaknya yaitu ظُلَل, karena ombak itu datang beriringan dan saling menimpa, seperti bentuk bayangan.

1213 Bait syair ini disebutkan dalam *Diwan* Nabighah bani Ja'dah (hal. 180). Dalam riwayatnya tertulis:

يُعَارِضُهُنَّ أَخْضَرُ ذُوْ ظِلاَلٍ عَلَى حَافَاتِهِ فِلَقُ الدِّنَانِ

"Dihadang oleh yang hijau memiliki bayangan.
Pada tepiannya terdapat pecahan-pecahan yang rendah."

Makna lafazh أَخْضَرُ ذُوْ ظِلاَل adalah lautan, karena ombaknya seperti bayangan. Lafazh فِلَق merupakan bentuk jamak dari lafazh فِلْقَة yang artinya belahan atau pecahan.

Bait syair ini disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/129) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/80).

Firman-Nya, دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ *"Mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya,"* maksudnya adalah, jika mereka dihempas ombak yang besar seperti bayangan, maka mereka takut tenggelam, sehingga mereka segera berdoa kepada Allah dan taat kepada-Nya. Di sana mereka tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun. Mereka tidak berseru dan minta tolong kepada siapa pun selain kepada-Nya.

Firman-Nya, فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ *"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan,"* maksudnya adalah, ketika Allah menyelamatkan mereka ke daratan, dari apa yang mereka takutkan ketika berada di lautan, yaitu takut tenggelam dan mati.

Firman-Nya, فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ *"Lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus,"* maksudnya adalah, ada di antara mereka yang tetap menempuh jalan yang lurus, dalam ucapan dan pengakuannya kepada Tuhannya. Meskipun demikian, tetap menyembunyikan kekafiran kepada-Nya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28254. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ *"Lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus,"* ia berkata, "Maknanya adalah, lurus dalam ucapan, tetapi ia tetap kafir."[1214]

[1214] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101), kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.* Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/348), Ibnu Al Jauzi

28255. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ *"Lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus,"* bahwa maknanya adalah, berada dalam kebaikan dari suatu perkara.[1215]

Firman-Nya, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* maksudnya adalah, yang kafir dan ingkar terhadap bukti-bukti kekuasaan Kami hanyalah orang-orang yang mengingkari janjinya.

Makna الْخَتْرُ menurut orang Arab adalah, lebih jelek daripada pengkhianat yang mengingkari janji. Sebagaimana ucapan Amr bin Ma'di Karib berikut ini:

وَإِنَّكَ لَوْ رَأَيْتَ أَبَا عُمَيْرٍ مَلأْتَ يَدَيْكَ مِنْ غَدْرٍ وَخَتْرِ

"Jika engkau melihat Abu Umair,

maka kedua tanganmu dipenuhi pengkhianatan dan ingkar janji."[1216]

Makna ayat: كَفُورٍ adalah ingkar terhadap berbagai nikmat karunia Allah. Tidak bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28256. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Al-Laits, dari

dalam *Zad Al Masir* (6/328), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/355).

1215 Lihat Ibnu Katsir dalam tafsirnya (11/80).

1216 Bait syair ini disebutkan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/129), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/80).

Mujahid, tentang ayat, كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah setiap orang yang mengingkari janji."[1217]

28257. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, كُلُّ خَتَّارٍ *"Orang-orang yang tidak setia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah setiap orang yang mengingkari janji."[1218]

28258. Ya'qub dan Ibnu Waki menceritakan kepadaku, mereka berdua berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang ayat, وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* ia berkata, "Maknanya adalah, pengkhianat yang mengingkari janji."[1219]

28259. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* ia berkata, "Makna خَتَّارٍ adalah, pengkhianat yang mengingkari

[1217] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 543) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101).
[1218] *Ibid.*
[1219] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/328) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356).

janji. Setiap orang yang mengkhianati janjinya berarti telah kafir kepada Tuhannya."[1220]

28260. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah setiap orang yang ingkar dan kafir."[1221]

28261. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ *"Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar,"* bahwa makna خَتَّارٍ adalah pengkhianat yang mengingkari janji. Sebagaimana kalimat غَدَرَنِي "ia mengkhianatiku".[1222]

28262. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Mus'ir, ia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata, "Maknanya adalah, orang yang mengingkari janjinya."[1223]

28263. ...ia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Maknanya adalah, orang yang mengingkari janji."[1224]

1220 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101).
1221 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/328) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356).
1222 *Ibid.*
1223 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101).
1224 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356).

28264. ...ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Samur bin Athiyyah Al Kahili, dari Ali, ia berkata, "Tipu daya itu adalah pengkhianatan, dan pengkhianatan itu adalah kekafiran."[1225]

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٣٣﴾

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah."

(Qs. Luqmaan [31]: 33)

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿٣٣﴾ ***(Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang [pada hari itu] seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat [pula] menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia***

[1225] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/348).

memperdayakan kamu, dan jangan [pula] penipu [syetan] memperdayakan kamu dalam [menaati] Allah)

Allah berfirman, “Wahai orang-orang Quraisy yang musyrik, bertakwalah kepada Allah. Takutlah akan murka-Nya yang akan menimpamu pada hari seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat menolong bapaknya, walau sedikit pun, karena semua perkara pada hari itu berada di tangan Allah, tidak ada syafaat dan wasilah yang berguna di sisi-Nya, kecuali wasilah amal shalih yang telah dilakukan di dunia.”

Firman-Nya, إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ *"Sesungguhnya janji Allah adalah benar,"* maksudnya adalah, sesungguhnya kedatangan hari ini pasti benar, sebab Allah telah berjanji kepada para hamba-Nya, dan Allah tidak akan mengingkari janji-Nya.

Firman-Nya, فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا *"Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu,"* maksudnya adalah, maka janganlah sekali-kali perhiasan hidup dan kenikmatan dunia menipu kamu, sehingga kamu lebih cenderung kepadanya dan tidak mempersiapkan diri, agar kamu dapat melepaskan diri dari adzab Allah pada hari itu.

Firman-Nya, وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ *"Dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah,"* maksudnya adalah, jangan pula syetan penipu memperdayamu dalam menaati Allah.

Lafazh ٱلْغَرُورُ dengan huruf *ghain* berbaris *fathah*, yang artinya, sesuatu yang memperdaya manusia, baik syetan, manusia, maupun hal-hal yang bersifat keduniawian. Sedangkan الْغُرُورُ dengan huruf *ghain* berbaris *dhammah* merupakan bentuk *mashdar* dari غَرَّهُ غُرُورًا.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang telah kami sebutkan tentang takwil ayat, وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ *"Dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah."* Di antara ahli takwil yang berpendapat demikian adalah:

28265. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, ٱلْغَرُورُ *"Penipu (syetan),"* ia berkata, "Maknanya adalah syetan."[1226]

28266. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ *"Dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, syetan."[1227]

28267. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz Al Fadhl bin Khalid Al Marwazi berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang ayat, ٱلْغَرُورُ *"Penipu (syetan),"* ia berkata, "Maknanya adalah, syetan."[1228]

Sebagian ahli takwil menakwilkan ayat, ٱلْغَرُورُ sebagai berikut:

28268. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Atha bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَلَا يَغُرَّنَّكُم

[1226] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 534) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/349).

[1227] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/3101), dari Ibnu Abbas.

[1228] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/328).

بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ *"Dan jangan (pula) penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah,"* ia berkata, "Maknanya adalah, Engkau melakukan perbuatan maksiat, kemudian engkau berharap ampunan-Nya."[1229]

❁❁❁

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Luqmaan [31]: 34)

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ ***(Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui [dengan pasti] apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui***

[1229] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/349).

di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal)

Firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا "*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun.*" Maksudnya adalah, sungguh, hari itu pasti akan datang kepada kamu. Hanya Tuhanmu yang mengetahui kapan hari itu akan datang kepadamu. Hari itu akan datang kepadamu secara tiba-tiba. Oleh karena itu, takutlah kepada Allah akan datangnya hari itu, yang datang secara tiba-tiba dan mengejutkanmu, sedangkan kamu masih dalam kesesatan, belum bertobat, sehingga adzab dan hukuman Allah ditimpakan kepadamu saat hari itu datang kepadamu.

Allah mengawali ayat ini dengan pemberitahuan tentang pengetahuan-Nya akan datangnya Hari Kiamat. Makna ayat ini adalah sebagaimana yang telah kusebutkan.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat,*" maksudnya adalah, sesungguhnya hanya pada sisi Allah pengetahuan tentang kapan Hari Kiamat itu terjadi. Tidak seorang pun yang mengetahui itu selain Allah. وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ "*Dan Dialah yang menurunkan hujan,*" dari langit, tidak seorang pun yang mampu melakukan itu selain Allah.

Firman-Nya, وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ "*Dan mengetahui apa yang ada dalam rahim,*" maksudnya adalah, Allah mengetahui apa yang ada di dalam kandungan para wanita.

Firman-Nya, وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا "*Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok,*" maksudnya adalah, tidak seorang manusia pun

yang masih hidup yang mengetahui secara pasti apa yang akan ia lakukan esok hari.

Firman-Nya, وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ *"Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati,"* maksudnya adalah, tidak seorang manusia pun yang masih hidup yang mengetahui tempat ia mati.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ *"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui semua itu. Hanya Allah, tidak ada seorang pun yang mengetahui. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. dia Maha Mengetahui semua apa yang sedang, akan, dan telah terjadi.

Ahli takwil berpendapat seperti penakwilan yang kami sebutkan ini, di antara mereka adalah:

28269. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat,"* ia berkata: Seorang laki-laki datang —Abu Ja'far berkata: Menurutku ia berkata: Aku datang— kepada Nabi Muhammad SAW, lalu berkata, "Istriku hamil, maka beritahukanlah kepadaku jenis kelamin anak yang akan ia lahirkan? Negeri kami sedang musim kemarau, maka beritahukanlah kepadaku, kapan hujan akan turun? Aku telah mengetahui kapan aku terlahir, maka beritahukanlah kepadaku kapan aku mati?" Allah lalu menurunkan ayat, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya*

mengetahui secara pasti apa yang akan ia lakukan esok hari, kebaikan atau kejahatan? Wahai manusia, engkau tidak mengetahui kapan engkau akan mati, mungkin saja engkau akan mati esok hari, dan mungkin saja engkau akan ditimpa musibah esok hari. وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ *"Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati."* Maksudnya, tidak seorang manusia pun yang tahu di bumi mana ia akan mati, di lautan atau di daratan? Di dataran rendah atau di pegunungan? Sungguh, Allah itu Maha Tinggi dan Maha Kuasa.[1231]

28271. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Aisyah berkata, "Barangsiapa berkata bahwa ada orang yang mengetahui perkara gaib selain Allah, maka sungguh ia telah berdusta dan melakukan dusta yang paling besar terhadap Allah, karena Allah berfirman, قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ *Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah'."* (Qs. An-Naml [27]: 65)

28272. Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Amr bin Syu'aib, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, adakah ilmu yang tidak diberikan kepadamu?" Beliau menjawab, "*Sungguh, aku telah diberi ilmu yang banyak dan ilmu yang baik.*" Atau sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW. Beliau lalu membacakan ayat, إِنَّ اللَّهَ عِندَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ *"Sesungguhnya Allah,*

[1231] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/331) dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (21/112).

sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan...."

Mujahid berkata, "Itulah kunci-kunci semua yang gaib, yang difirmankan Allah, وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ إِلَّا هُوَ '*Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 59)[1230]

28270. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat,*" ia berkata: Semua perkara gaib, hanya Allah yang mengetahuinya, tidak diberitahukan kepada malaikat yang mendekatkan diri kepada Allah dan tidak pula diberitahukan kepada para nabi yang diutus. إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat'.* Maksudnya, tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya Hari Kiamat, pada tahun berapa, pada bulan apa, malam atau siang. وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ '*Dan Dialah yang menurunkan hujan'.* Maksudnya, tidak seorang pun mengetahui kapan hujan akan turun, malam atau siang? وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ "*Dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.*" Tidak seorang pun dapat mengetahui jenis kelamin bayi yang ada di dalam rahim, laki-laki atau perempuan, putih atau hitam, dan apa yang ada di dalamnya? وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا "*Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.*" Maksudnya, tidak seorang pun dapat

[1230] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 543), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/330), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/83).

hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Beliau lalu bersabda, إِلاَّ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لاَ يَعْلَمُهُنَّ "*Tidak ada yang mengetahui semua itu kecuali Allah.*"[1232]

28273. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Muhammad menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسَةٌ "*Kunci-kunci yang gaib itu ada lima.*" Beliau kemudian membacakan ayat, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat....*"[1233]

28274. Ali bin Sahl menceritakan kepadaku, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ "*Kunci-kunci yang gaib itu ada lima, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.* Allah berfirman, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim'.*" Beliau lalu bersabda, لاَ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَتَى يَنْزِلُ الْغَيْثُ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَتَى قِيَامُ السَّاعَةِ

[1232] Lihat *Majma' Az-Zawa'id* karya Al Haitsami (7/89).

[1233] Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 239) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/53).

إلاّ الله، وَلاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا فِي الأَرْحَامِ إلاّ الله، وَلاَ تَدْرِيْ نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوْتُ

"Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi esok hari kecuali Allah. Tidak seorang pun mengetahui kapan hujan akan turun, kecuali Allah. Tidak seorang pun mengetahui kapan akan terjadi Hari Kiamat, kecuali Allah. Tidak seorang pun mengetahui apa yang ada di dalam rahim, kecuali Allah. Tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana ia akan mati, (kecuali Allah)."[1234]

28275. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, مَفَاتِحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهَا إلاّ الله، إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ *"Kunci-kunci yang gaib itu ada lima, dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui kapan terjadinya Hari Kiamat. Dia mengetahui kapan hujan akan turun. Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Tidak ada manusia yang mengetahui apa yang akan ia lakukan esok hari dan tidak ada manusia yang mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui."*[1235]

28276. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Mus'ir, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Segala sesuatu telah diberikan kepada nabi kamu, kecuali pengetahuan tentang lima perkara gaib. إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

[1234] HR. Al Bukhari dalam shahihnya (992), Muslim dalam kitab: *Al Iman* (8), dan Ahmad dalam musnadnya (2/52).

[1235] Telah disebutkan *takhrij*-nya.

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati."*[1236]

28277. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid, dari Amir, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Barangsiapa bercerita kepadamu bahwa ia mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka sungguh ia telah berdusta." Aisyah lalu membacakan ayat, وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا *"Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok."*[1237]

28278. ...ia berkata: Jarir dan Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Khabab, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ الله "*Lima perkara yang hanya diketahui Allah*: إِنَّ اللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ '*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan...*'."[1238]

28279. Abu Syurahbil menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Segala sesuatu telah diberikan kepada nabi kamu, kecuali

---

[1236] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356).
[1237] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/331).
[1238] HR. Muslim dalam kitab: *Al Iman* (8).

kunci-kunci gaib yang lima perkara." Beliau lalu membaca ayat, إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat...."*[1239]

Ada pendapat lain tentang ayat, بِأَيِّ أَرْضٍ *"Di bumi mana,"* bahwa bentuk lainnya yaitu بِأَيَّةِ أَرْضٍ.[1240]

Mereka yang berpendapat bahwa bacaan ayat yaitu, بِأَيِّ أَرْضٍ, berarti merasa cukup dengan bentuk *ta'nits* pada أَرْضٍ, tanpa harus memperlihatkan *ta'nits* pada kata lain.

Mereka yang berpendapat bahwa bunyi ayat yaitu, بِأَيَّةِ أَرْضٍ, menyebutkan kata أَيِّ dalam bentuk *ta'nits*: أَيَّةِ , dengan kata lain, karena kata أَيِّ diimbuhkan kepada kata أَرْضٍ, maka harus disebutkan dalam bentuk *ta'nits*. Seperti kalimat مَرَرْتُ بِامْرَأَةٍ "aku berjalan dengan seorang perempuan". Lalu ditanyakan: بِأَيَّةِ امْرَأَةٍ (dengan perempuan yang mana?). Dan kalimat: مَرَرْتُ بِرَجُلٍ (Aku berjalan dengan seorang laki-laki), lalu ditanyakan: بِأَيِّ رَجُلٍ (dengan laki-laki yang mana?). Juga kalimat: أَيُّ امْرَأَةٍ جَاءَتْكَ (wanita yang manakah yang datang kepadamu?) dan kalimat: جَاءَكَ dan: أَيَّةُ امْرَأَةٍ جَاءَتْكَ (perempuan yang manakah yang datang kepadamu?).[1241]

[1239] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/356).

[1240] Musa Al Aswari dan Ibnu Abu Ablah membaca ayat, بِأَيَّةِ أَرْضٍ dengan huruf *ta' ta'nits*, karena di-*idhafah*-kan kepada kematian. Kalimat seperti ini digunakan, tetapi sedikit. Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (8/425).

[1241] Setelah kalimat ini, dalam manuskrip tertulis: Surah Luqmaan telah tamat. Akhir juz kedelapan belas, dengan karunia Allah. Berikutnya adalah awal juz kesembilan belas, *insya Allah* awal surah As-Sajdah. Selesai pada bulan Muharram, tahun 710 H. Semoga Allah memberikan kebaikan pada akhirnya dalam keagungan dan kesempurnaan, dengan karunia dan kemuliaan-Nya. Semoga Allah memberikan ampunan kepada pengarang, pemilik, dan penulis naskah ini. Juga kepada orang yang membacanya, dan berdoa untuk mereka semoga memperoleh keridhaan Allah dan surga-Nya. Juga untuk seluruh kaum muslim. *Amin, amin, amin, walhamdulillah rabbil'alamin.*

SURAH AS-SAJDAH

الٓمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۚ بَلْ هُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣﴾

"Alif Laam Miim. Turunnya Al Qur`an yang tidak ada keraguan padanya, (adalah) dari Tuhan semesta alam. Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, 'Dia Muhammad mengada-adakannya'. Sebenarnya Al Qur`an itu adalah kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk."

(Qs. As-Sajdah [32]: 1-3)

Abu Ja'far berkata: Penakwilan الٓمٓ telah dijelaskan sebelumnya secara cukup. Maksud firman Allah, تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ *"Turunnya Al Qur`an yang tidak ada keraguan padanya,"* adalah, Al Qur`an yang diturunkan kepada Muhammad SAW, tidak ada keraguan di dalamnya.

Maksud firman Allah, مِن رَّبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ *"Dari Tuhan semesta alam,"* adalah, dari Tuhan dua alam (jin dan manusia). Demikianlah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28280. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, الٓمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَـٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ *"Alif Laam Miim. Turunnya Al Qur`an yang tidak ada keraguan padanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada keraguan di dalamnya."[1242]

Makna ayat ini adalah, sesungguhnya Al Qur`an yang diturunkan kepada Muhammad ini tidak ada keraguan di dalamnya, bahwa ia berasal dari sisi Allah, bukan syair, bukan sajak peramal, dan bukan hasil rekayasa Muhammad SAW. Dengan ayat ini Allah mendustakan orang-orang yang berkata, وَقَالُوٓا۟ أَسَـٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ٱكْتَتَبَهَا فَهِىَ تُمْلَىٰ عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٥﴾ *"Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."* (Qs. Al Furqaan [25]: 5) Serta perkataan orang-orang, وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَـٰذَآ إِلَّآ إِفْكٌ ٱفْتَرَىٰهُ وَأَعَانَهُۥ عَلَيْهِ قَوْمٌ ءَاخَرُونَ ۖ فَقَدْ جَآءُو ظُلْمًا وَزُورًا ﴿٤﴾ *"Al Qur`an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad, dan dia dibantu oleh kaum yang lain."* (Qs. Al Furqaan [25]: 4)

Takwil firman Allah: أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ *(Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, "Dia Muhammad mengada-adakannya.")*

Maksud ayat ini adalah, orang-orang yang menyekutukan Allah itu berkata, "Kitab ini dibuat sendiri oleh Muhammad, dan direkayasanya secara bohong. Lafazh أَمْ merupakan partikel afirmasi, dan kami telah menjelaskannya di selain kitab kami ini, bahwa orang

[1242] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/85).

Arab, apabila mengajukan pertanyaan dalam beberapa kalimat yang sebagiannya telah disebutkan, maka mereka menggunakan partikel أَمْ. Sebagian pakar mengatakan bahwa maknanya adalah, dan ia berkata. Menurutnya, lafazh أَمْ memiliki arti وَ "dan", dan بَلْ "melainkan atau bahkan" di tempat seperti ini. Kemudian Allah mendustakan mereka dan berfirman, "Al Qur`an tidak seperti yang kalian dakwakan, bahwa Muhammadlah yang telah mengada-adakannya, melainkan ia (Al Qur`an) adalah haq dan benar dari sisi Tuhanmu, wahai Muhammad. Aku menurunkannya kepadamu agar kamu memberi peringatan kepada suatu kaum tentang siksaan Allah dan keperkasaan-Nya, agar tidak menimpa mereka akibat dari kekufuran mereka."

Maksud lafazh مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ *"Yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu,"* adalah, belum datang kepada kaummu (kalangan Quraisy) pemberi peringatan sebelummu yang mengingatkan mereka akan siksaan Allah atas kekafiran mereka.

Maksud lafazh لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ *"Mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk,"* adalah, agar mereka memperoleh kejelasan tentang jalan yang benar, sehingga mereka mengetahuinya dan mengimaninya.

Penakwilan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28281. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ *"Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk,"* ia berkata, "Mereka adalah umat yang

ummi (tidak bisa membaca dan menulis), serta belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum Muhammad SAW."[1243]

❁❁❁

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

"Allahlah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (Qs. As-Sajdah [32]: 4)

Abu Ja'far berkata: Maksud ayat ini adalah, sesembahan yang tiada sesembahan lain yang patut disembah selain Dia, wahai manusia, adalah yang menciptakan langit dan bumi, serta makhluk yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy pada hari ketujuh, setelah Dia menciptakan langit dan bumi beserta apa-apa di antara keduanya. Demikianlah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28282. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ *"Allahlah yang*

[1243] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/498), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/353), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/85).

menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy," ia berkata, "Maksudnya adalah, pada hari ketujuh."[1244]

Maksudnya yaitu, wahai manusia, kalian tidak memiliki tuhan selain yang melakukan perbuatan ini dan menciptakan makhluk yang menakjubkan ini dalam enam hari.

Takwil firman Allah: مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ *(Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolong pun dan tidak [pula] seorang pemberi syafaat)*

Maksudnya, wahai manusia, kalian tidak memiliki penolong selain-Nya yang mengurus perkara kalian dan menolong kalian dari-Nya jika Dia ingin menimpakan mudharat kepada kalian. Tidak pula pemberi syafaat bagi kalian di sisi-Nya jika Dia menghukum kalian atas maksiat yang kalian lakukan kepada-Nya. Jadi, hanya Allahlah yang hendaknya kalian jadikan Penolong, dan hanya dengan-Nya dan dengan ketaatan kepada-Nya hendaknya kalian meminta tolong atas perkara-perkara kalian, sebab Dialah yang melindungi kalian dari orang yang ingin berbuat jahat kepada kalian, dan tidak seorang pun yang bisa menolak kehendak-Nya kepada kalian, karena tidak ada yang dapat mengalahkan Dia.

Firman-Nya, أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ *"Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"* Maksudnya adalah, tidakkah kalian memetik pelajaran dan berpikir, wahai manusia, sehingga kalian mengetahui bahwa kalian tidak memiliki penolong dan pemberi syafaat selain Allah, menyandarkan *uluhiyyah* kepada-Nya semata, memurnikan

---

[1244] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3103) dari Ibnu Abbas.

ibadah untuk-Nya, dan meninggalkan berbagai tandingan serta tuhan selain-Nya.

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." **(Qs. As-Sajdah [32]: 5)**

Maksud ayat ini adalah, Allahlah yang mengendalikan urusan makhluk-Nya, dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya.

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai makna firman Allah, ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Sebagian dari mereka mengatakan bahwa maknanya adalah, perkara itu turun dari langit ke bumi, lalu naik dari bumi ke langit dalam satu hari. Ukuran hari itu adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian dari hari-hari dunia, karena perjalanan antara bumi dan langit yaitu lima ratus tahun, dan perjalanan antara langit dan bumi juga seperti itu. Demikianlah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28283. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Amr bin Ma'ruf, dari Al-

Laits, dari Mujahid, mengenai firman Allah, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun,"* ia berkata, "Maksudnya adalah turunnya urusan dari langit ke bumi, dan dari bumi ke langit dalam satu hari, yang kadarnya seribu tahun, sebab jarak antara langit dan bumi yaitu perjalanan selama lima ratus tahun."[1245]

28284. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, di antara hati-hati kalian. كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *'Yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu'*. Maksudnya, jauh perjalanannya pada hari itu adalah seribu tahun menurut hari-hari kalian di dunia, yaitu lima ratus tahun waktu turunnya, dan lima ratus tahun waktu naiknya, sehingga menjadi seribu tahun."[1246]

28285. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman Allah, ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, malaikat naik ke langit, kemudian turun dalam satu hati di antara hari-

---

[1245] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/354). Kami tidak menemukannya pada *Tafsir Mujahid* saat menafsirkannya di tempat ini.

[1246] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/354).

hari kalian, yang jaraknya perjalanan selama seribu tahun."[1247]

28286. Ayahku menceritakan kepada kami dari Yusuf, dari Simak, dari Ikrimah, mengenai firman Allah, أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah menurut hari-hari dunia."[1248]

28287. Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Harits, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, menurut hari-hari kalian. Jarak perjalanan antara langit dan bumi adalah lima ratus tahun."[1249]

Disebutkan dari Abdurrazzaq, ia berkata: Mu'ammir mengabarkan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Urusan-urusan itu turun dan naik dari bumi ke langit dalam satu hari, yang kadarnya seribu tahun perjalanan. Lima ratus tahun ketika turun dan lima ratus tahun ketika naik."[1250]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari di antara enam hari Allah menciptakan langit makhluk. Ukuran hari tersebut adalah seribu tahun menurut hari-hari

1247 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/354) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/87).
1248 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/333), dan ia tidak menisbatkannya kepada siapa pun.
1249 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/354) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/538).
1250 Abdurrazzaq dalam tafsir (3/26).

kalian. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28288. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Jarak perjalanan." Ia lalu menyebutkan firman Allah, كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."* (Qs. Al Hajj [22]: 47) Ia kemudian berkata, "Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dan setiap hari dari hari-hari tersebut seperti seribu tahun menurut perhitungan kalian."[1251]

28289. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Enam hari dimana Allah menciptakan langit dan bumi."[1252]

28290. Aku menceritakan dari Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar mengenai firman Allah, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah satu hati di antara hari-hari Allah

---

[1251] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/354).

[1252] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3103) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/333).

menciptakan langit dan bumi beserta apa-apa yang ada di antara keduanya."[1253]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah mengatur urusan dari langit ke bumi dengan para malaikat, kemudian para malaikat itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun di antara hari-hari dunia. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28291. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Ini terjadi di dunia. Para malaikat naik kepada-Nya dalam satu hari, yang kadarnya seribu tahun perjalanan."[1254]

28292. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghundur menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Simak, dari Ikrimah, mengenai firman Allah, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Jarak antara langit dan bumi adalah perjalanan selama seribu tahun menurut perhitungan kalian dari hari-hari di akhirat."[1255]

28293. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, tentang ayat, ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

[1253] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/88).

[1254] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/358).

[1255] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/358) dan Ath-Thabari dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (9/202) dari Ibnu Mas'ud.

"Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu," ia berkata, "Jarak antara langit dan bumi adalah perjalanan selama seribu tahun."[1256]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah mengatur urusan dari langit ke bumi dalam satu hari yang kadar pengaturan itu adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian dari hari-hari di dunia, kemudian urusan yang diaturnya itu naik kepada-Nya. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28294. Dituturkan dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, bahwa ia berkata, "Urusan setiap sesuatu selama seribu tahun itu ditetapkan kepada malaikat, kemudian terjadi seperti itu hingga seribu tahun. Kemudian urusan setiap sesuatu selama seribu tahun itu ditetapkan, kemudian terjadi seperti itu selama-lamanya."

فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam satu hari yang kadarnya."* Ia berkata, "Hari yang dimaksud adalah perkataan mengenai apa yang ditetapkan kepada para malaikat selama seribu tahun, 'Jadilah', maka jadilah ia. Tetapi Allah menyebutnya dengan hari, sebagaimana kami menjelaskan semua itu dari Mujahid."

Ia berkata, "Firman Allah, وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *'Dan satu hari di sisi Tuhanmu itu seperti seribu tahun menurut perhitunganmu'.* (Qs. Al Hajj [22]: 47) itu sama dengan ayat ini."[1257]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada

---

1256 *Ibid.*

1257 Ath-Thabari dalam *Ath-Tarikh* (1-23) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/358).

Allah yang kadarnya adalah seribu tahun. Maksudnya, kadar naiknya urusan itu adalah seribu tahun. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28295. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *"Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu,"* ia berkata, "Sebagian ulama mengatakan bahwa kadar antara bumi ketika urusan itu naik hingga sampai adalah seribu tahun. Inilah kadar naiknya urusan pada hari itu ketika ia naik."[1258]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran menurutku adalah yang mengatakan bahwa Allah mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari, yang kadar satu hari naiknya urusan tersebut kepada-Nya dan turunnya urusan itu ke bumi adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian dari hari-hari kalian. Lima ratus tahun ketika turun, dan lima ratus tahun ketika naik. Makna inilah yang paling kuat dan paling mendekati makna tekstual ayat.

[1258] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/358) secara ringkas.

ذَٰلِكَ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ۝٦ ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ ٱلْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ۝٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ۝٨

"Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)." (Qs. As-Sajdah [32]: 6-8)

Maksud ayat ini adalah, yang berbuat seperti yang Aku jelaskan kepada kalian di dalam ayat-ayat ini adalah Tuhan Yang Mengetahui yang gaib. Dia mengetahui hal-hal yang tidak tampak oleh pandangan kalian, wahai manusia, sedangkan kalian tidak melihat apa-apa yang tersimpan di dada, apa yang disembunyikan oleh jiwa, dan apa-apa yang belum terjadi namun pasti terjadi.

Maksud lafazh وَٱلشَّهَٰدَةِ *"Yang nyata"* adalah, apa yang dapat disaksikan mata, dan apa yang telah ada.

Maksud lafazh ٱلْعَزِيزُ *"Yang Maha Perkasa,"* adalah, Yang Maka Keras balasannya terhadap orang-orang yang kufur kepada-Nya, menyekutukan-Nya dengan selain-Nya, dan mendustakan para rasul-Nya.

Maksud lafazh ٱلرَّحِيمُ *"Yang Maha Penyayang,"* adalah, Maha Menyayangi orang yang bertobat dari kesesatannya, kembali kepada iman kepada-Nya dan Rasul-Nya, serta berbuat taat kepada-Nya, sehingga Allah tidak mengadzabnya sesudah bertobat.

Takwil firman Allah: ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥ ۖ *(Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya)*

Para ulama *qira`at* berbeda dalam membacanya.

Sebagian ulama *qira`at* Makkah, Madinah, dan Bashrah membacanya, أَحۡسَنَ كُلَّ شَيۡءٍ خَلۡقَهُ dengan huruf *lam* dibaca *sukun.*

Sebagian ulama *qira`at* Madinah dan mayoritas ulama *qira`at* Kufah membacanya ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥ ۖ dengan huruf *lam* berharakat *fathah.*[1259]

Pendapat yang benar menurutku adalah, keduanya merupakan *qira`at* yang masyhur, yang masing-masing dipegang oleh banyak ulama *qira`at,* serta benar maknanya. Hal itu karena Allah menyempurnakan ciptaan-Nya, dan menyempurnakan setiap sesuatu yang diciptakan-Nya. Jadi, *qira`at* mana saja yang dipegang, adalah benar.

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai maknanya.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, Allah menyempurnakan segala sesuatu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28296. Abbas bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, ia berkata: Husain bin Ibrahim Isykab menceritakan kepada kami, ia berkata: Syuraik menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥ ۖ *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia*

[1259] Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Ibnu Amir membacanya خَلۡقَهُ dengan huruf *lam* dibaca *sukun.*
Mayoritas ulama *qira`at* membacanya خَلَقَهُ dengan huruf *lam* dibaca *fathah* dalam bentuk *fi'il madhi.*
Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/359).

ciptakan sebaik-baiknya," ia berkata, "Bentuk monyet itu tidak bagus, tetapi Allah menyempurnakannya."[1260]

28297. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nadhar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id Al Mu'addib menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia membacanya, ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَيۡءٍ خَلۡقَهُۥ *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya."* Ia berkata, "Bentuk kera tidaklah indah, tetapi Allah menyempurnakannya."[1261]

28298. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَيۡءٍ خَلۡقَهُۥ *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya,"* ia berkata, "Allah menyempurnakan setiap sesuatu yang diciptakan-Nya."[1262]

28299. Muhammad bin Umarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَيۡءٍ خَلۡقَهُۥ *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya"* ia berkata, "Allah meliputi segala sesuatu."[1263]

1260 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3104), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/359), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/355).

1261 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3104), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/359), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/355).

1262 Mujahid dalam tafsir (hal. 544), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/355), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/334).

1263 *Ibid.*

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, yang membaguskan penciptaan segala sesuatu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28300. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ, *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya,"* ia berkata, "Membaguskan bentuk yang diciptakan-Nya."[1264]

28301. Disebutkan dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij, dari A'raj, dari Mujahid, ia berkata, "Ayat ini senada dengan ayat, ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ *'Yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk'.* (Qs. Thaahaa [20]: 50) Allah tidak menjadikan bentuk binatang ternak seperti bentuk manusia, dan tidak pula menjadikan bentuk manusia seperti bentuk binatang. Tetapi, Allah menciptakan segala sesuatu dan mengukurnya dengan setepat-tepatnya."[1265]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, Allah memberitahu tentang segala sesuatu kepada ciptaan-Nya. Seolah-olah mereka mengatakan bahwa takwil ayat ini adalah, Allah mengilhamkan kepada ciptaan-Nya apa yang mereka butuhkan. Lafazh أَحْسَنَ terambil dari فُلاَنٌ يُحْسِنُ كَذَا yang artinya, fulan mengetahui hal ini. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28302. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari Khushaif, dari Mujahid, mengenai firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ, *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-*

1264 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/334).
1265 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/220).

baiknya," ia berkata, "Allah memberi segala sesuatu kepada ciptaan-Nya. Maksudnya, manusia kepada manusia, kuda kepada kuda, dan keledai kepada keledai."[1266]

Menurut pendapat ini, lafazh خَلْقَهُ dan كُلَّ dibaca *nashab* sebagai *maf'ul bih* (obyek penderita) bagi kata أَحْسَنَ.

Pendapat yang paling mendekati kebenaran menurut bacaan ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ dengan huruf *lam* dibaca *fathah* adalah yang mengatakan bahwa artinya adalah menyempurnakan, karena apabila dibaca demikian maka ia berkisar antara dua makna, yaitu menyempurnakan, sebagaimana yang aku kemukakan, atau membaguskan yang memperindah.[1267] Tetapi, dikarenakan di antara makhluk Allah ada buruk rupanya, maka dipastikan bahwa kata ini bukan berarti membaguskan segala sesuatu yang diciptakan-Nya, melainkan menyempurnakan ciptaan-Nya. Sedangkan menurut bacaan dengan huruf *lam* dibaca *sukun,* takwil yang paling tepat baginya adalah, Allah memberitahukan dan mengilhamkan segala sesuatu kepada ciptaan-Nya, sebagaimana firman Allah, ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ *"Yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk."* (Qs. Thaahaa [20]: 50) Dikarenakan ini mrupakan makna yang paling kuat (tekstual).

Ahli takwil yang mengarahkannya kepada makna, yang membaguskan penciptaan segala sesuatu, menjadikan lafazh خَلْقَهُ sebagai *bayan* (keterangan). Seolah-olah maksudnya adalah, yang membaguskan segala sesuatu, yaitu ciptaan-Nya. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa pola kalimat ini adalah menempatkan satu kata dalam kalimat di depan, tetapi maksudnya terletak di belakang. Menurutnya, hal itu setara dengan ungkapan penyair berikut ini:

[1266] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (3/359). Kami tidak mendapatinya pada *Tafsir Mujahid* saat menafsirkan ayat ini.

[1267] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/334).

وَظَعْنِي إِلَيْكَ للَّيْلِ حِضْنَيْهِ إِنَّنِي لِتِلْكَ إِذَا هَابَ الْهِدَانُ فَعُوْلُ[1268]

Susunan kalimat ini seharusnya adalah وَظَعْنِي حِضْنِي اللَّيْلِ إِلَيْكَ.

Juga sama seperti ungkapan penyair berikut ini:

كَأَنَّ هِنْدًا ثَنَايَاهَا وَبَهْجَتَهَا يَوْمَ الْتَقَيْنَا عَلَى أَدْحَالِ دَبَّابِ[1269]

Susunan kalimat ini seharusnya adalah: كَأَنَّ ثَنَايَا هِنْدٍ وَبَهْجَتَهَا.

Takwil firman Allah: وَبَدَأَ خَلْقَ ٱلْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ***(Dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah)***

Maksud ayat ini adalah, Allah memulai penciptaan Adam dari tanah.

Firman-Nya, ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُۥ *"Kemudian Dia menjadikan keturunannya,"* maksudnya adalah, Allah menjadikan keturunan Adam dari saripati.

Lafazh سُلَٰلَةٍ artinya air yang memancar keluar, dari pancaran air yang hina, sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

فَجَاءَتْ بِهِ عَضْبَ الأَدِيْمِ غَضَنْفَرًا سُلالَةَ فَرْجٍ كَانَ غَيْرَ حَصِينِ[1270]

Firman-Nya, مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ *"Dari saripati air yang hina (air mani),"* maksudnya adalah, dari air sperma yang lemah.

[1268] Bait ini terdapat dalam *Majaz Al Qur`an* (2/130).

[1269] Bait ini milik Ar-Ra'i An-Numairi, sebagaimana disebutkan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/130), *Lisan Al Arab* (entri: دَبَّبَ), dan *Mu'jam ma Ustu'jima* (2/540).

[1270] Bait ini milik Hassan bin Tsabit, yang dirubahnya mengenai Sufyan bin Harits bin Abdul Muththalib yang ibunya berkulit hitam.
Lihat *Diwan Hissan bin Tsabit* (hal. 519), Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/131), dan *Lisan Al Arab* (entri: سلل).

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28303. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ *"Dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, penciptaan Adam. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ *'Kemudian Dia menjadikan keturunannya'.* Maksudnya adalah anak cucunya. مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ *'Dari saripati air yang hina (air mani)'.* Kata سُلَالَةٍ di sini berarti air yang hina dan lemah.[1271]

28304. Abu Sa`ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Minhal, dari Abu Yahya Al A'raj, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, مِن سُلَالَةٍ *"Dari saripati,"* ia berkata, "Maksudnya adalah saripati air."[1272]

28305. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ *"Air yang hina (air mani),"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang lemah dari sperma laki-laki."[1273]

[1271] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/356) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/359).

[1272] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (3/479) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/91).

[1273] Mujahid dalam tafsir (hal. 544) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/356).

Kata مَهِينٍ mengikuti pola *wazan* فَعِيْل dan terambil dari lafazh مَهُنَ فُلَانٌ yang artinya, fulan tergelincir dan lemah.

❁❁❁

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur." **(Qs. As-Sajdah [32]: 9)**

Maksud ayat ini adalah, Kemudian Allah menyempurnakan manusia yang penciptaannya dimulai dari tanah menjadi makhluk yang sempurna dan seimbang. Llalu Allah meniupkan roh ciptaan-Nya ke dalam dirinya, sehingga ia menjadi hidup dan berbicara.

Firman-Nya, وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ *"Dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur,"* maksudnya adalah, dan Tuhan kalian menganugerahkan kepada kalian, wahai manusia, pendengaran untuk mendengar suara, penglihatan untuk melihat sosok, dan hati untuk membedakan yang baik dan yang buruk, agar kalian bersyukur kepada-Nya atas apa yang dikaruniakan-Nya kepada kalian itu.

Firman-Nya, قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ *"(Tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur,"* maksudnya adalah, kalian sedikit bersyukur kepada Tuhan kalian atas apa yang dikaruniakan-Nya kepada kalian.

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا ضَلَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍۭ ۚ بَلْ هُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ كَـٰفِرُونَ ﴿١٠﴾

"Dan mereka berkata, 'Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru. Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhannya."

(Qs. As-Sajdah [32]: 10)

Maksud ayat ini adalah, orang-orang yang menyekutukan Allah dan mendustakan Hari Kebangkitan berkata, أَءِذَا ضَلَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ *"Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah...."* Maksudnya adalah, jika daging dan tulang kami telah menjadi debu di tanah. Kata ini memiliki dua pola bacaan, yaitu ضَلِلْنَا dan ضَلَلْنَا. Pola bacaan dengan *fathah* adalah yang terbaik, dan demikianlah kami membacanya.

Dituturkan dari Hasan, ia membaca أئذا صَلَلْنَا dengan huruf *shad,* yang artinya, kami telah menjadi busuk, terambil dari صَلَّ اللَّحْمُ وَأَصَلَّ yang artinya, daging itu telah membusuk.[1274]

Maksud orang-orang musyrik dengan perkataan mereka, ضَلَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ *"Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah...."* Adalah, apabila jasad kami telah hancur di tanah. Itu karena lafazh ضَلَّ

[1274] Yahya bin Ya'mur, Ibnu Muhaishin, Abu Raja, Thalhah, dan Ibnu Watsab membacanya dengan *kasrah* pada huruf *lam.* Ini merupakan pola yang digunakan Abu Aliyah.
Mayoritas ulama *qira'at* membacanya dengan *fathah* pada huruf *lam.*
Abu Haiwah membacanya ضُلِّلْنَا "dilenyapkan", dan ini diriwayatkan dari Ali.
Ali, Ibnu Abbas, Hasan, Hasan, A'masy, dan Abban bin Sa'id bin Ash, membacanya صَلَلْنَا yang artinya, kami telah membusuk.
Diriwayatkan dari Hasan, ia membacanya صِلَلْنَا dengan *kasrah* pada huruf *shad.*
Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/434).

digunakan untuk sesuatu yang telah dikalahkan oleh selainnya sehingga tertutup di dalamnya. Orang Arab berkata قَدْ ضَلَّ الْمَاءُ فِي اللَّبَنِ yang artinya, susu itu telah mendominasi air sehingga tidak terlihat di dalamnya. Darinya terambil perkataan Akhthal kepada Jarir dalam syair berikut ini:

كُنْتَ الْقَذَى فِي مَوْجِ أَكْدَرَ مُزْبِدٍ قَذَفَ الأَتِيُّ بِهِ فَضَلَّ ضَلاَلاً

"Kau adalah kotoran pada banjir yang keruh dan berbuih.

Ombak melemparnya hingga tiada bisa ditemukan."[1275]

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28306. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Al-Laits, dari Mujahid, mengenai firman Allah, أَءِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ *"Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah bila kami telah hancur."[1276]

28307. Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, أَءِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ *"Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kami binasa."[1277]

28308. Aku menceritakan dari Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan

---

[1275] Bait ini terdapat dalam *Ad-Diwan* (hal. 200), dalam *qasidah,* untuk memuji kaumnya dan mengecam Jarir.

[1276] Mujahid dalam tafsir (hal. 544) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/356).

[1277] *Ibid.*

kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar mengenai firman Allah, أَءِذَا ضَلَلْنَا فِي ٱلْأَرْضِ *"Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan puing-puing, maka apakah kami akan dibangkitkan sebagai makhluk yang baru? Mereka mengingkari kebangkitan."[1278]

28309. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا ضَلَلْنَا فِي ٱلْأَرْضِ أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ *"Dan mereka berkata, 'Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah bila kami telah menjadi tulang dan puing-puing, kami akan dibangkitkan sebagai makhluk yang baru?"[1279]

Takwil firman Allah: بَلْ هُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ كَٰفِرُونَ ***(Bahkan [sebenarnya] mereka ingkar akan menemui Tuhannya)***

Maksudnya adalah, orang-orang musyrik itu tidak mengingkari kekuasaan Allah atas apa yang dikehendaki-Nya, melainkan mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka untuk menghindari hukuman-Nya, dan karena takut akan balasan-Nya terhadap mereka atas maksiat mereka kepada-Nya. Oleh karena itu, mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka pada Hari Kiamat.

[1278] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/335).
[1279] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/356).

قُلْ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ ٱلَّذِى وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾

"Katakanlah, 'Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan."
(Qs. As-Sajdah [32]: 11)

Maksud ayat ini adalah, katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang menyekutukan Allah: يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ *"Malaikat maut akan mematikan kamu."* Maksudnya adalah, malaikat maut yang diserahi tugas untuk mencabut nyawa kalian akan menyempurnakan bilangan kalian. Sebagaimana syair *rajaz* berikut ini:

إِنَّ بَنِي الأَدْرَمِ لَيْسُوا مِنْ أَحَدْ وَلاَ تَوَفَّاهُمْ قُرَيْشٌ فِي الْعَدَدْ

"Bani Adram itu tidak berasal dari siapa pun, dan Quraisy tak bisa mengetahui jumlah mereka dengan sempurna."[1280]

Firman-Nya, ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ *"Kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan,"* maksudnya adalah, kemudian setelah malaikat maut mencabut nyawa kalian, maka pada Hari Kiamat kalian dikembalikan kepada Tuhan kalian dalam keadaan hidup, seperti kondisi kalian sebelum mati, lalu Allah membalas orang yang berbuat kebaikan di antara kalian dengan kebaikannya, dan orang yang berbuat dosa di antara kalian dengan dosanya.

28310. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, قُلْ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ ٱلَّذِى وُكِّلَ بِكُمْ *"Katakanlah, 'Malaikat maut yang diserahi untuk*

[1280] Bait ini dinisbatkan kepada Manzhur Az-Zubairi dalam *Majaz Al Qur`an* (2/132).

(mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu'." Ia berkata, "Maksudnya adalah, Malaikat Maut akan mematikan kalian, dan ia disertai para pembantu dari golongan malaikat."[1281]

28311. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ *"Malaikat maut akan mematikan kamu,"* ia berkata, "Maksundya adalah, bumi ini dihimpun dan dijadikan seperti bejana, dan ia (Malaikat maut) dapat menggapai siapa yang dikehendaki-Nya."[1282]

28312. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Qasim bin Abu Bazzah, dari Mujahid, tentang riwayat yang serupa.[1283]

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَٱرْجِعْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾

[1281] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/360).

[1282] Mujahid dalam tafsir (hal. 544), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/360), Ibnu Katsir dalam tafsir (11/93), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/543).

[1283] Mujahid dalam tafsir (hal. 544), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/360), Ibnu Katsir dalam tafsir (11/93), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/543).

"Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata), 'Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal shalih, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin'." **(Qs. As-Sajdah [32]: 12)**

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Seandainya kamu melihat, wahai Muhammad, orang-orang yang berkata, "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru?" ketika mereka menundukkan kepala di depan Tuhan mereka karena malu akan maksiat-maksiat yang dahulu mereka lakukan di dunia. Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah melihat siksa-Mu yang kami dustakan atas orang yang bermaksiat kepada-Mu, dan kami mendengar dari-Mu pembenaran terhadap perintah rasul-rasul-Mu kepada kami di dunia. Oleh karena itu, kembalikanlah kami ke dunia agar kami berbuat taat kepada-Mu dan beramal shalih.

Firman-Nya, إِنَّا مُوقِنُونَ *"Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin,"* maksudnya adalah, kami sekarang telah meyakini kesaan-Mu, yang dahulu ketika dunia kami tidak mengetahuinya, bahwa tidak ada yang pantas disembah selain Engkau, dan tidak sepatutnya ada tuhan selain Engkau, bahwa Engkau menghidupkan dan mematikan, membangkitkan orang-orang yang ada di dalam kubur sesudah mati dan musnah, dan melakukan apa saja yang Engkau kehendaki.

Penakwilan kami mengenai firman Allah, نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ *"menundukkan kepalanya,"* sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28313. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ *"Dan (alangkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya,"* ia berkata, "Mereka sedih dan malu."[1284]

وَلَوْ شِئْنَا لَءَاتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ مِنِّى لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

"Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi)nya, akan tetapi telah tetaplah perkataan (ketetapan) daripada-Ku, 'Sesungguhnya akan Aku penuhi Neraka Jahanam itu dengan jin dan manusia bersama-sama'."

(Qs. As-Sajdah [32]: 13)

Maksud ayat ini adalah, seandainya Kami berkehendak, wahai Muhammad, maka Kami bisa memberi petunjuk kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dari kalangan kaummu dan orang-orang yang kufur kepada Allah selain mereka.

Maksud petunjuk di sini adalah bimbingan dan taufik untuk beriman kepada Allah.

28314. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami

[1284] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/359).

dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا *"Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi)nya,"* ia berkata, "Seandainya Allah berkehendak memberi petunjuk kepada semua manusia, maka Allah pasti menurunkan, '*Kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya*'. (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 4) وَلَٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي *'Akan tetapi telah tetaplah perkataan (ketetapan) dari padaku'*, atas mereka."[1285]

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

"Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat); sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan." **(Qs. As-Sajdah [32]: 14)**

Maksud ayat ini adalah, dikatakan kepada orang-orang yang menyekutukan Allah saat mereka masuk neraka, "Rasakanlah adzab Allah lantaran kalian telah melupakan perjumpaan pada hari ini ketika di dunia.

1285 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3103) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/361).

Firman-Nya, إِنَّا نَسِينَٰكُمْ *"Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula),"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami membiarkan kalian hari ini di neraka.

Takwil firman Allah: وَذُوقُوا عَذَابَ ٱلْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ***(Dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan)***

Maksudnya adalah, dikatakan kepada mereka juga, "Rasakanlah adzab yang kalian abadi di dalamnya, hingga tanpa batas, disebabkan maksiat-maksiat kalian kepada Allah ketika di dunia.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28315. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَآ إِنَّا نَسِينَٰكُمْ *"Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat); sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula),"* ia berkata, "Mereka dilupakan untuk perkara baik. Sedangkan untuk setiap perkara buruk, mereka tidak dilupakan."[1286]

28316. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, إِنَّا نَسِينَٰكُمْ *"Sesungguhnya Kami telah*

[1286] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/233) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/337).

melupakan kamu (pula)," ia berkata, "Maksudnya adalah, Kami meninggalkan kalian."[1287]

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya, sedang mereka tidak menyombongkan diri." **(Qs. As-Sajdah [32]: 15)**

Maksud ayat ini adalah, tidak ada yang membenarkan argumen-argumen Kami dan ayat-ayat dalam Kitab Kami selain kaum yang apabila diperingatkan dan dinasihati dengannya maka mereka menyungkurkan wajah mereka untuk sujud kepada Allah, tunduk kepada kebesaran-Nya, dan mengakui '*ubudiyyah* bagi-Nya.

Firman-Nya, وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ *"Dan bertasbih serta memuji Tuhannya,"* maksudnya adalah, mereka bertasbih kepada Allah serta memuji-Nya, sehingga mereka membebaskan Allah dari sifat-sifat yang dilekatkan orang-orang kafir kepada-Nya, serta dari penisbatan istri, anak-anak, para sekutu, dan para tandingan kepada-Nya yang mereka lakukan.

[1287] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3103). Al Mawardi di sini menyebutkan dua penafsiran:
Pertama, dari As-As-Sudi: Kami meninggalkan kalian dari kebaikan.
Kedua, dari Mujahid: Kami tinggalkan kalian dalam adzab.

Firman-Nya, وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ. *"Sedang mereka tidak menyombongkan diri,"* maksudnya adalah, mereka berbuat demikian dalam keadaan tidak menyombongkan diri dari sujud kepada-Nya, bertasbih, dan merendah diri kepada-Nya.

Menurut sebuah riwayat, ayat tersebut turun kepada Rasulullah SAW karena suatu kaum dari golongan musyrik keluar masjid apabila shalat hendak dilaksanakan. Riwayat ini dituturkan dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij. [1288]

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

"*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 16)

Maksud ayat ini adalah, lambung orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Allah, yang telah Aku jelaskan sifat-sifatnya, jauh dari tempat tidur, dan mereka tidak tidur. Mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan mengharapkan maaf-Nya, limpahan rahmat-Nya, dan ampunan-Nya. Mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka di jalan Allah. Mereka menggunakan sebagiannya untuk melaksanakan hak-hak Allah yang diwajibkan-Nya kepada mereka.

1288 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/360) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/361).

Lafazh تَتَجَافَىٰ mengikuti pola تَتَفَاعَلُ dan terambil dari الْجَفَاءُ yang artinya renggang, sebagaimana syair *rajaz* berikut ini:

وَصَاحِبِي ذَاتُ هِبَابٍ دَمْشَقُ وَابنُ مِلاَطٍ مُتَجَافٍ أَرْفَقُ

"Temanku cepat jalannya dan ringan langkahnya, bak unta yang lengannya renggang dari belikat, serta tangkas."[1289]

Maksud penyair adalah, kedermawanan temannya itu ibarat unta yang lengannya renggang dari belikatnya. Allah menggambarkan bahwa lambung mereka jauh dari tempat tidur karena mereka tidak berbaring untuk tidur lantaran sibuk shalat.

Ahli takwil lain berpendapat mengenai shalat yang digambarkan Allah, bahwa lambung mereka jauh dari tempat tidur karenanya.

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah, shalat antara Maghrib dan Isya. Mereka berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan suatu kaum yang shalat pada waktu tersebut." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28317. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahysa bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Arubah, ia berkata: Qatadah berkata: Anas berkomentar mengenai firman Allah, كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ *"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 17) Ia berkata, "Mereka mengerjakan shalat *nafilah* antara Maghrib dan Isya. Demikianlah, lambung mereka jauh dari tempat tidur."[1290]

28318. Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Anas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ

1289 Bait ini milik Zafayan dari bani Awwafah, sebagaimana disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/132).

1290 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3106).

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya," ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka shalat di antara dua shalat tersebut."[1291]

28319. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepadaku, ia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Anas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, shalat antara Maghrib dan Isya."[1292]

28320. Muhammad bin Khalaf menceritakan kepadaku, ia berkata: Yazid bin Hayyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Harits bin Wajih Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Dinar menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa ayat ini turun berkaitan dengan beberapa orang sahabat Nabi SAW. Mereka shalat antara Maghrib dan Isya. تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya."*[1293]

28321. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Mereka shalat *tathawwu'* (sunah) antara Maghrib dan Isya."[1294]

28322. Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seorang perawi, dari Anas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ

[1291] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/363).
[1292] *Ibid.*
[1293] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3106) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/362).
[1294] *Ibid.*

الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah shalat antara Maghrib dan Isya."[1295]

28323. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Mereka bangun di antara shalat Maghrib dan shalat Isya."[1296]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah shalat Maghrib. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28324. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Thalhah, dari Atha, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah shalat Maghrib."[1297]

28325. Dituturkan dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Yahya bin Shaifi berkata dari Abu Salamah, ia berkata, "Maksudnya adalah shalat Maghrib."[1298]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah shalat *'Atamah* (waktu akhir shalat Isya). Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28326. Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada

---

1295 *Ibid.*
1296 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/363).
1297 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/363) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/362).
1298 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/362).

kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik, tentang ayat, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan menunggu shalat yang disebut *'Atamah.*"[1299]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah *qiyamullail.* Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28327. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, tentang firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah *qiyamullail.*"[1300]

28328. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Mereka itulah orang-orang yang tidak tidur untuk shalat malam."[1301]

28329. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia

1299 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3106).
1300 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/363).
1301 *Ibid.*

berkata, "Maksudnya adalah, mereka bangun untuk shalat malam."[1302]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa ini merupakan gambaran suatu kaum yang lidahnya tidak pernah lepas dari dzikir kepada Allah. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28330. Aku menceritakan dari Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkomentar mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* bahwa mereka adalah kaum yang senantiasa berdzikir kepada Allah, baik dalam keadaan shalat, berdiri, duduk, maupun saat bangun dari tidur. Mereka adalah kaum yang senantiasa berdzikir kepada Allah.[1303]

28331. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* ia berkata, "Lambung mereka jauh untuk berdzikir kepada Allah. Setiap kali mereka bangun, mereka berdzikir kepada Allah, baik dalam shalat, atau saat berdiri, atau saat duduk, maupun saat berbaring. Jadi, mereka senantiasa berdzikir kepada Allah."[1304]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah yang mengatakan bahwa Allah menggambarkan mereka bahwa lambung

---

1302 Mujahid dalam tafsir (hal. 544).
1303 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/361).
1304 *Ibid.*

mereka jauh dari tempat tidur karena sibuk untuk berdoa kepada Tuhannya, beribadah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Itulah maksud jauhnya lambung mereka dari tempat tidur pada malam hari, yaitu tidak tidur pada waktu yang biasa dugunakan oleh manusia untuk tidur, dan itu terjadi di malam hari, bukan pada siang hari. Demikianlah orang Arab memahami permasalahan ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh ucapan Abdullah bin Rawahah Al Anshari RA tentang sifat Nabi SAW dalam sebuah syair berikut ini:

يَبِيْتُ يُجَافِي جَنْبَهُ عَنْ فِرَاشِهِ إِذَا اسْتَثْقَلَتْ بِالْمُشْرِكِيْنَ الْمَضَاجِعُ

"Di malam hari ia jauhkan lambungnya dari tempat tidurnya, saat tempat tidur itu sangat menarik orang-orang musyrik."[1305]

Jika demikian, dan Allah pun tidak memberi kekhususan dalam gambaran-Nya tentang kaum yang lambungnya jauh dari tempat tidur ini, bahwa yang dimaksud dari waktu malam adalah waktu tertentu darinya tanpa mencakup waktu yang lain darinya, maka maksud ayat ini adalah, sepanjang waktu pada malam hari.

Dengan demikian, setiap orang yang shalat antara Maghrib dan Isya, atau menunggu shalat Isya terakhir, atau bangun sepanjang malam atau sebagiannya, atau berdzikir kepada Allah pada waktu-waktu malam, atau shalat *'Atamah,* maka ia tercakup makna tekstual firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* sebab lambungnya telah jauh dari tempat tidurnya dalam kondisi berdiri untuk shalat atau untuk berdzikir kepada Allah, atau dalam keadaan duduk. Hanya saja, pengarahan makna kepada *qiyamullail* lebih aku sukai, karena merupakan makna yang paling kuat, tekstual, dan sesuai dengan berita dari Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

[1305] Bait ini terdapat dalam Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/437) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/362).

28332. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hakam, ia berkata: Aku mendengar Urwah bin Nazzal[1306] menceritakan dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya,

أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُكَفِّرُ الْخَطِيئَةَ، وَقِيَامُ العَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ

"Maukah kalian aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan; puasa adalah perisai, sedekah melebur kesalahan, dan berdirinya seorang hamba pada tengah malam." Beliau lalu membaca firman Allah, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."*[1307]

28333. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Habib bin Abu Tsabit dan Hakam, dari Maimun bin Abu

---

[1306] Urwah bin Nazzal At-Tamimi Al Kufi, atau dipanggil Nazzal bin Urwah, meriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, dan menjadi sumber riwayat Hakam bin Utaibah.
Ibnu Hibban dalam *Tahdzib At-Tahdzib* (7/170) dan *Ats-Tsiqat* (5/196).

[1307] HR. Ahmad dalam *Musnad* (5/312), At-Tirmidzi dalam *Tafsir Aisyah* (2616), Ibnu Majah dalam *Sunan* (3973), dan An-Nasa`i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/428, no. 11394).

Syabib, dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah SAW, riwayat yang serupa.[1308]

28334. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepadaku, ia berkata: Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Manshur bin Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Hakam bin Utaibah, dari Maimun bin Syabib, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku,

إِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ بِأَبْوَابِ الْخَيْرِ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُكَفِّرُ الْخَطِيئَةَ، وَقِيَامُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ

"Kalau kau mau, aku akan memberitahumu pintu-pintu kebaikan; puasa adalah perisai, sedekah melebur dosa, dan berdirinya seseorang di tengah malam." Beliau lalu membaca firman Allah, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya..."*[1309]

28335. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salmah, ia berkata: Ashim bin Abu Najud menceritakan kepada kami dari Syahr bin Hausyab, dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah SAW, tentang firman Allah, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,"* beliau

---

[1308] *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu.
Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/100).

[1309] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/338).

bersabda, *"Berdirinya seorang hamba di sebagian malam."*[1310]

28336. Abu Hammam Walid bin Syuja menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ziyad bin Khaitsamah menceritakan kepadaku dari Abu Yahya, dari Mujahid, ia berkata, "Rasulullah SAW menyebut masalah *qiyamullail,* lalu beliau menangis hingga air mata beliau bercucuran. Beliau lalu membaca ayat, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya."*[1311]

Mengenai firman Allah, يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا *"Sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap...."* pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28337. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ *"Sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,"* ia berkata, "Takut terhadap adzab Allah, mengharapkan rahmat Allah, dan menginfakkan sebagian yang Kami rezekikan kepada mereka untuk taat kepada Allah dan di jalan Allah."[1312]

❁❁❁

1310 HR. Ahmad dalam *Musnad* (5/323), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/90), dan Mujahid dalam tafsir (hal. 544).

1311 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/538), menisbatkannya kepada Mujahid dalam tafsir, tetapi kami tidak mendapatkannya di tempat ini.

1312 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/363), tanpa menisbatkan kepada siapa pun, dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/339).

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٧

"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." **(Qs. As-Sajdah [32]: 17)**

Maksud ayat ini adalah, maka seseorang yang memiliki jiwa tidak mengetahui apa yang disembunyikan Allah bagi orang-orang yang disebutkan sifatnya oleh Allah pada dua ayat tersebut, yang menyedapkan pandangan mata mereka di surga-Nya pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ *"Sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan,"* maksudnya adalah, sebagai pahala bagi mereka atas amalan-amalan yang mereka kerjakan di dunia.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28338. Muhammad bin Ubaidullah Al Muharibi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, ia berkata: Abdullah berkata, "Sesungguhnya di dalam Taurat tertulis: Sungguh, Allah menyiapkan bagi orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidur apa yang tidak pernah terlihat mata, tidak pernah terdetik di hati manusia, tidak pernah terdengar di telinga, dan tidak pernah didengar oleh *malaikat* yang didekatkan."

Ia berkata, "Sedangkan kita membacanya, فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ *'Seorang pun tidak mengetahui apa yang*

disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata'."[1313]

28339. Khallad menceritakan kepada kami, ia berkata: Nadhar bin Syumail dan Isra`il mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Ubaidah bin Rabi'ah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tertulis di dalam Taurat janji Allah bagi orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidur berupa apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik di dalam hati manusia. Di dalam Al Qur`an disebutkan, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*[1314]

28340. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata, "Disembunyikan bagi mereka apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia."

Yusuf berkata, "Menurut yang aku tahu, tanpa ada keraguan."[1315]

28341. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Abu Ubaidah berkata: Abdullah

---

1313 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/363).

1314 *Ibid.*

1315 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3108) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/363).

berkata: Allah berfirman, "Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia." فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*[1316]

28342. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Shalt menceritakan kepada kami dari Qais bin Rabi, dari Abu Ishaq, dari Ubaidah bin Rabi'ah Al Harits, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Di dalam Taurat disebutkan, 'Bagi orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidur diberikan kemuliaan yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik di dalam hati manusia'. Di dalam Al Qur`an disebutkan, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *'Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'."*[1317]

28343. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Ibnu Abjar, ia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata: Aku mendengar Mughirah bin Syu'bah berkata di atas mimbar: Sesungguhnya Musa AS bertanya mengenai penghuni surga yang paling kecil peruntungannya, lalu dikatakan kepadanya, "Seseorang

---

[1316] *Ibid.*

[1317] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3108) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/363).**

dimasukkan surga setelah seluruh ahli surga masuk surga. Lalu dikatakan kepadanya, 'Masuklah'. Orang itu lalu berkata, 'Di mana, sedangkan semua manusia sudah mengambil balasan mereka?' Dikatakan, 'Sebutkan empat raja di dunia, dan engkau akan memperoleh seperti yang mereka peroleh. Engkau juga mendapatkan kesenangan dirimu'. Ia lalu menjawab, 'Aku menyenangi ini dan itu'. Lalu dikatakan, 'Kamu memperoleh yang lain, yang kausenangi'. Ia menjawab, 'Aku menikmati ini dan itu'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Engkau memperoleh sepuluh kali lipat dari semua itu'. Musa lalu bertanya tentang penghuni surga yang paling besar peruntungannya, lalu Allah menjawab, 'Itu adalah sesuatu yang Aku tutupi pada hari Aku menciptakan langit dan bumi'."

Asy-Sya'bi berkata, "Di dalam Al Qur`an disebutkan: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*[1318]

28344. Ahmad bin Muhammad Ath-Thusi menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Humaidi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, Al Qarqasani menceritakan kepadaku dari Ibnu Uyainah, dari Mutharrif bin Tharif dan Ibnu Abjar, bahwa kami mendengar Asy-Sya'bi berkata: Aku mendengar Mughirah bin Syu'bah berkata di atas mimbar dengan perkataan yang dinisbatkan kepada Nabi SAW:

[1318] HR. At-Tirmidzi dalam *As-Sunan* (3198), Ibnu Hibban dalam *Shahih* (14/99), dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (7/310).

إنَّ مُوسَى سَأَلَ رَبَّهُ: أَيْ رَبِّ، أَيُّ أَهْلِ الْجَنَّة أَدْنَى مَنْزِلَةً؟ قَالَ: رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَمَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّة الْجَنَّةَ، فَيُقَالُ لَهُ: اُدْخُلْ. فَيَقُولَ: كَيْفَ أَدْخُلُ وَقَدْ نَزَلُوا مَنَازِلَهُمْ؟ فيقالُ لَهُ: أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلَ مَا كانَ لِمَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُولُ: بَخٍ أَيْ رَبِّ قَدْ رَضِيتُ، فَيُقَالُ لَهُ: إِنَّ لَكَ هَذَا وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ، فَيَقُولُ: رَضِيتُ أَيْ رَبِّ رَضِيتُ، فَيُقالُ لَهُ: إِنَّ لَكَ هَذَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِه مَعَهُ، فيقُولُ: رَضِيْتُ أَيْ رَبِّ، فَيُقالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَعَ هَذَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ، قالَ: فَقَالَ مُوسَى: أَيْ رَبِّ، وَأَيُّ أَهْلِ الْجَنَّة أَرْفَعُ مَنْزِلَةً؟ قَالَ: إِيَّاهَا أَرَدْتُ، وَسَأُحَدِّثُكَ عَنْهُمْ غَرَسْتُ لَهُمْ كَرَامَتِي بِيَدِي، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا، فَلاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ. قالَ: وَمِصْدَاقُ ذَلِكَ فِي كِتابَ اللهِ: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

"Sesungguhnya Musa bertanya kepada Tuhannya, "Tuhanku, siapa penghuni surga yang paling rendah kedudukannya?" Allah menjawab, "Seseorang yang datang sesudah seluruh ahli surga masuk surga. Lalu dikatakan kepadanya, 'Masuklah!' Ia lalu berkata, 'Bagaimana aku masuk, sedangkan mereka sudah menempati tempat masing-masing?' Lalu dikatakan kepadanya, 'Tidakkah kamu rela memperoleh seperti yang diperoleh seorang raja di dunia?' Ia menjawab, 'Ya, wahai Tuhanku, aku rela!' Lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu memperolehnya, ditambah seperti itu, ditambah seperti itu, dan ditambah seperti itu'. Ia lalu

berkata, 'Aku rela wahai Tuhanku, aku rela'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu memperoleh sepuluh kali lipatnya lagi'. Ia lalu berkata, 'Aku rela, wahai Tuhanku'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Kamu juga memperoleh apa yang disenangi nafsumu dan pandanganmu'."

Musa lalu bertanya, "Ya Rabb, siapa penghuni surga yang paling tinggi kedudukannya?" Allah menjawab, "Yang Aku kehendaki, dan Aku akan memberitahumu tentang mereka. Aku menanam penghormatan bagi mereka dengan tangan-Ku, dan Aku menutupinya, sehingga tidak ada mata yang melihatnya, tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak terdetik di hati manusia."

Mughirah berkata, "Kesesuaian hal itu di dalam Kitab Allah adalah, '*Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'.*"[1319]

28345. Muhammad bin Manshur Ath-Ath-Thusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ *"Dan adalah Arasy-Nya di atas air."* (Qs. Huud [11]: 7) Ia berkata, "Arsy Allah di atas air, kemudian Allah menjadikannya sebagai surga bagi diri-Nya, kemudian Allah menjadikan surga yang lain dari selainnya, kemudian Allah menutupinya dengan satu mutiara. Allah berfirman, وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ *'Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi'.* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 62)

[1319] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (7/310).

Ia berkata, "Itulah surga yang tidak diketahui." Atau ia berkata, "Kedua surga itulah yang dimaksud dalam firman Allah, فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ *'Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'.* Itulah surga yang semua makhluk tidak tahu isinya. Dari surga atau dua surga itu datang buah apel kepada mereka setiap hari."[1320]

28346. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, riwayat yang serupa.[1321]

28347. Sahl bin Musa Ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, dari Abu Yaman Al Hauzani atau selainnya, ia berkata, "Surga itu terdiri dari seratus tingkatan. Tingkatan pertama adalah perak, tanahnya perak, tempat tinggalnya perak, bejananya perak, dan debunya misik. Tingkatan kedua adalah emas, tanahnya emas, tempat tinggalnya emas, bejananya emas, dan debunya misik. Tingkatan ketiga adalah mutiara, tanahnya mutiara, tempat tinggalnya mutiara, bejananya mutiara, dan debunya misik. Sedangkan sembilah puluh tujuh sesudah itu tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik di hati manusia." Ia lalu membaca ayat, فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam*

[1320] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3107).

[1321] Al Mawardi menyebutkan riwayat serupa dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/364).

nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."[1322]

28348. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Muharibi dan Abdurrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

قَالَ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ، قَالَ اللهُ:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ

Allah berfirman, "Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia. Bacalah ayat ini jika kalian mau. Allah berfirman, 'Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'."[1323]

28349. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'adz dan Ibnu Namir menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: وَمِنْ بَلْهَ مَا أَطْلَعَكُمْ

1322 Ibnu Katsir dalam tafsir (11/101, 102).

1323 HR. Al Bukhari dalam *Shahih* (4501), Muslim dalam *Shahih* (4/2174, no. 2824), At-Tirmidzi dalam *Sunan* (3292), dan Ahmad dalam *Musnad* (2/313).

عَلَيْهِ، اقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ : فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: نَقْرَؤُهَا: قُرَّاتِ أَعْيُنٍ

"Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia." Abu Hurairah lalu berkata, "Siapakah yang bisa memberitahu kalian tentangnya? Bacalah ayat ini jika kalian mau, '*Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'.*" Abu Hurairah berkata, "Kami membacanya قُرَّاتِ أَعْيُنٍ."[1324]

28350. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hakam bin Abban, dari Al Ghathrif, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dari *Ar-Ruh Al Amin* (Jibril AS), ia berkata, "Semua kebaikan dan keburukan seorang hamba didatangkan, lalu sebagiannya mengurangi sebagian yang lain. Jika tersisa satu kebaikan saja, maka Allah memberinya keluasan di surga."

Ibnu Abbas berkata, "Aku menemui Yazdad, dan ia meriwayatkan hadits serupa."

Ibnu Abbas berkata, "Aku bertanya, 'Lalu ke mana kebaikan itu pergi?' Ia menjawab, 'Allah berfirman, أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّـَٔاتِهِمْ فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ ٱلصِّدْقِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ *"Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari*

[1324] *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu. Al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/412).

mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka".' (Qs. Al Ahqaaf [46]: 16) Aku lalu berkata, 'Bagaimana dengan firman Allah, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata".'* Ia menjawab, 'Seorang hamba beramal secara rahasia karena Allah, tanpa memberitahukannya kepada manusia, lalu Allah merahasiakan baginya sesuatu yang menyedapkan mata pada Hari Kiamat'."[1325]

28351. Abbas bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, ia berkata: Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, ia berkata: Salam bin Abu Muthi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Uqbah bin Abdul Ghafir, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau meriwayatkan dari Tuhannya,

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia."[1326]

[1325] HR. Al Bukhari dalam *At-Ath-Tarikh Al Kabir* (7/113, no. 500), Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (12/183, no. 12832), dan Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/91).

[1326] *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu.

28352. Abu Sa`ib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Shakhr menceritakan kepadaku, bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya, ia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa'd berkata, "Aku menghadiri suatu majelis Rasulullah SAW, (dan saat itu) beliau sedang menggambarkan surga hingga selesai. Kemudian pada akhir sabdanya beliau berkata:

فِيْهَا مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

'Di dalamnya terdapat apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia'."

Beliau kemudian membaca ayat, تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur...."* Hingga firman Allah, جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ *"Sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."*[1327]

28353. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Auf, dari Hasan, ia berkata: Aku menerima berita bahwa Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَبُّكُمْ : أَعْدَدْتُ لِعَبَادِي الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Tuhan kalian berfirman, 'Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang beriman dan beramal shalih apa yang tidak

[1327] Muslim dalam *Shahih* (4/2175, no. 2825), Ahmad dalam *Musnad* (5/334), dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (5/183, no. 5028).

pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia'."[1328]

28354. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda dengan meriwayatkan dari Tuhannya:

قَالَ رَبُّكُمْ : أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Tuhan kalian berfirman, 'Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia'."[1329]

28355. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Sahl bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Hasan tentang firman Allah, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ *"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata,"* ia berkata, "Mereka menyembunyikan amal di dunia, sehingga Allah membalas amal-amal mereka."[1330]

28356. Qasim bin Bisyr menceritakan kepadaku, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salmah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah, bahwa Hammad berkata: Aku mengiranya dari Nabi SAW, beliau bersabda,

---

1328 *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu.
1329 *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu.
1330 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3107) dan Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/438).

مَنْ يَدْخُلِ الجَنَّةَ يَنْعَمْ وَلاَ يَبْؤَسْ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ، فِي الْجَنَّةِ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Barangsiapa masuk surga, maka ia merasa nikmat dan tidak sengsara, tidak usang pakaiannya, dan tidak pudar keremajaannya. Di dalam surga terdapat apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia."[1331]

Para ulama *qira`at* berbeda dalam membaca firman Allah, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ.

Sebagian ulama *qira`at* Madinah, Bashrah, dan Kufah membacanya أُخْفِيَ dengan *dhammah* pada huruf *alif* dan *fathah* pada huruf *ya'* dalam bentuk pasif.

Sebagian ulama *qira`at* Kufah membacanya أُخْفِي لَهُمْ dengan *dhammah* pada huruf *alif* dan *sukun* pada huruf *ya'*, dengan arti, aku sembunyikan bagi mereka.[1332]

Pendapat yang benar menurutku adalah, kedua bacaan tersebut masyhur dan saling berdekatan maknanya. Itu karena jika Allah menyembunyikannya, maka ia tersembunyi, dan apabila ia disembunyikan, maka tidak ada yang menyembunyikan selain Allah.

[1331] Ahmad dalam *Musnad* (2/304) dan Al Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/282, no. 5648).

[1332] Mayoritas ulama *qira`at* membacanya مَآ أُخْفِيَ لَهُم dalam bentuk *fi'il madhi bina' majhul*.
Hamzah, A'masy, dan Ya'qub membacanya أُخْفِي.
Ibnu Mas'ud membacanya وَمَا نُخْفِي.
A'masy juga membacanya أَخْفَيْتُ.
Muhammad bin Ka'b membacanya مَا أَخْفَى dalam bentuk *fi'il madhi*.
Lihat Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/437).

Lafazh لَمَّا apabila dimaknai الذِي "apa yang" maka terbaca *nashab* sebagai *maf'ul bih* bagi lafazh تَعْلَمُ manakala seseorang membacanya أُخْفِيَ. Jika ia dimaknai أيُّ, maka ia terbaca *rafa'* sebagai *fa'il* bagi أُخْفِيَ apabila dibaca أُخْفِيَ, dan terbaca *nashab* sebagai *maf'ul bih* apabila dibaca أُخْفِي.

❖❖❖

أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوُۥنَ ﴿١٨﴾ أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ جَنَّـٰتُ ٱلْمَأْوَىٰ نُزُلًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟ فَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَآ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

"Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya'." (Qs. As-Sajdah [32]: 18-20)

Maksud ayat ini adalah, apakah orang kafir yang mendustakan janji dan ancaman Allah, serta menentang perintah dan larangan-Nya, sama seperti orang yang beriman kepada Allah, membenarkan janji dan ancaman-Nya, serta menaati perintah dan larangan-Nya? Tidak, mereka

tidak sama di sisi Allah. Orang-orang yang kufur kepada Allah dan orang-orang yang beriman kepada Allah tidak diperlakukan sama pada Hari Kiamat.

Lafazh لَا يَسْتَوُۥنَ *"Mereka tidak sama,"* disebut dalam bentuk jamak, padahal yang diterangkan oleh kata ini berjumlah dua, yaitu orang mukmin dan orang fasik. Hal itu karena yang dimaksud orang mukmin di sini bukan satu orang mukmin, dan yang dimaksud dengan orang fasik di sini bukan satu orang fasik, melainkan seluruh orang fasik dan seluruh orang yang beriman kepada Allah. Apabila yang dimaksud bukan dua orang, maka orang Arab memberlakukannya sebagai jamak.

Disebutkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ali bin Abu Thalib RA dan Walid bin Uqbah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28357. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salmah bin Fadhl menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepadaku dari sebagian sahabatnya, dari Atha bin Yasar, ia berkata, "Ayat ini turun di Madinah berkaitan dengan Ali bin Abu Thalib dan Walid bin Uqbah bin Abu Mu'ith. Antara Walid dan Ali terjadi perdebatan, lalu Walid bin Uqbah berkata, 'Aku lebih luas pembicaraannya daripada kamu, lebih tajam giginya daripada kamu, dan lebih kuat pasukannya daripada kau'. Ali lalu berkata, 'Diam! Kau ini orang fasik'. Allah lalu menurunkan ayat menyangkut keduanya, أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوُۥنَ *'Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama'*. Hingga firman Allah, كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ *'Yang dahulu kamu mendustakannya.'*"[1333]

[1333] Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 195) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3109).

28358. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوُۥنَ *"Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama,"* ia berkata, "Demi Allah, mereka tidak sama di dunia, tidak pula saat mati, dan tidak pula di akhirat."[1334]

Takwil firman Allah: أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْمَأْوَىٰ ***(Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman)***

Maksudnya adalah, bagi orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, serta menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, akan mendapatkan taman-taman tempat tinggal yang mereka diami di akhirat.

Takwil firman Allah: نُزُلًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ***(Sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan)***

Maksudnya adalah, sebagai limpahan karunia yang diturunkan Allah kepada mereka, sebagai balasan dari-Nya untuk mereka atas ketaatan yang mereka lakukan di dunia.

Takwil firman Allah: وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟ ***(Dan adapun orang-orang yang fasik [kafir])***

Maksudnya adalah, bagi orang-orang yang kufur kepada Allah dan meninggalkan ketaatan kepada-Nya, maka tempat tinggal mereka

---

[1334] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3109) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365).

di akhirat adalah neraka. كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَآ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ *"Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya'."* Yaitu di dunia.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28359. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟ *"Dan adapun orang-orang yang fasik,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang musyrik." وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ *"Dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya'."* Ia berkata, "Kaum tersebut adalah orang-orang yang mendustakan, seperti yang kalian lihat."[1335]

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)." **(Qs. As-Sajdah [32]: 21)**

[1335] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3109, 3110).

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai arti lafazh ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَدۡنَىٰ *"Adzab yang dekat,"* yang diancamkan Allah akan ditimpakan kepada orang-orang fasik tersebut.

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah musibah-musibah di dunia, menyangkut jiwa dan harta. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28360. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَدۡنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia),"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah, kesengsaraan, dan ujian di dunia yang ditimpakan Allah kepada para hamba-Nya, hingga mereka bertobat."[1336]

28361. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَدۡنَىٰ دُونَ ٱلۡعَذَابِ ٱلۡأَكۡبَرِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)."* Ia berkata, "Adzab yang dekat adalah ujian di dunia. Pendapat lain mengatakan musibah."[1337]

28362. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari

---

[1336] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3110) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365).

[1337] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

Qatadah, dari Urwah, dari Hasan Al Urani, dari Ibnu Abi Laila, dari Ubai bin Ka'b, tentang firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia),"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah di dunia. Bencana asap telah berlalu. Begitu juga penghancuran dan kelapran."[1338&1339]

28363. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sa'id dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Azrah, dari Hasan Al Urani, dari Yahya bin Jazzar, dari Ibnu Abi Laila, dari Ubai bin Ka'b, bahwa ia berkomentar tentang ayat, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah di dunia, kelapran, kehancuran, atau asap." Syu'bah ragu mengenai pengahancuran dan asap.[1340]

28364. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Urwah, dari Hasan Al Urani, dari Yahya bin Jazzar, dari Ibnu Abi Laila, dari Ubai bin Ka'b. tentang riwayat yang serupa.

[1338] Secara harfiah artinya adzab yang pasti, tetapi bisa ditafsirkan sebagai perang Badar. Penj.

[1339] HR. Al Bukhari dalam *Shahih* (1/341, no. 962), Muslim dalam *Shahih* (4/2174, no. 2824), dan An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/350, 11202).

[1340] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3110) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

Hanya saja, ia berkata, "Musibah, kelapran, dan kehancuran."[1341]

28365. Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Azrah, dari Hasan Al Urani, dari Yahya bin Al Jazzar, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ubai bin Ka'b, ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah yang mereka alami di dunia; penghancuran, asap mematikan, dan kelaparan."[1342]

28366. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Abu Aliyah, tentang firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah di dunia."[1343]

28367. Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah yang menimpa dunia dan harta benda mereka."[1344]

28368. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, tentang firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم

1341 *Takhrij* hadits telah dijelaskan terdahulu. Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/363).

1342 *Ibid.*

1343 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

1344 Adh-Dhahhak dalam tafsir (2/671) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai musibah di dunia."[1345]

28369. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah berbagai hal yang menimpa mereka di dunia."[1346]

Ahli takwil lainnya berpendapat bahwa maksudnya adalah, hukuman *hadd,* sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28370. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Syabib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah hukuman *hadd.*"[1347]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, pembunuhan dengan pedang. Mereka dibunuh pada Perang Badar, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28371. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah,

---

[1345] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

[1346] HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/208, no. 35396) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/554).

[1347] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3110) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365).

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Perang Badar."[1348]

28372. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, riwayat yang sama.[1349]

28373. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Masruq, dari Abdullah, riwayat yang sama.[1350]

28374. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Husyaim mengabarkan kepada kami, Auf mengabarkan kepada kami dari sumber riwayatnya, dari Hasan bin Ali, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah pembunuhan dengan pedang dalam keadaan kalah."[1351]

28375. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Auf, dari Abdullah bin Harits bin Naufal, tentang firman Allah. وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah pembunuhan dengan pedang. Setiap

[1348] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).
[1349] *Ibid.*
[1350] *Ibid.*
[1351] *Ibid.*

adzab yang dekat, yang diancamkan Allah kepada umat ini, adalah berupa pembunuhan dengan pedang."[1352]

28376. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, pembunuhan dan kelaparan bagi orang-orang Quraisy di dunia."[1353]

28377. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata: Mujahid menceritakan dari Ubai bin Ka'b, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah Perang Badar."[1354]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah kekeringan yang menimpa mereka. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28378. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim,

---

[1352] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365) dari Ibnu Mas'ud.
[1353] Mujahid dalam tafsir (hal. 545) dari Ibnu Mas'ud, Qatadah, dan As-Sudi.
[1354] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

tentang firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksudnya adalah kekeringan yang menimpa mereka."[1355]

28379. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, riwayat yang sama.[1356]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah adzab kubur. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28380. Muhammad bin Umarah menceritakan kepadaku, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat),"* ia berkata, "Maksud dari *adzab yang dekat* adalah adzab kubur dan adzab dunia."[1357]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah adzab dunia. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28381. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar

---

1355 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341).

1356 *Ibid.*

1357 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3110). Kami tidak menemukannya pada *Tafsir Mujahid* saat menafsirkannya di tempat ini. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365).

mengenai firman Allah, وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ "*Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat,*" bahwa maksudnya adalah Adzab dunia.[1358]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah, Allah mengancam orang-orang yang fasik dan mendustakan dengan ancaman-Nya di dunia berupa adzab yang dekat sebelum adzab yang lebih besar. Adzab yang dekat adalah setiap bencana yang menimpa mereka, misalnya kelaparan dan pembunuhan. Semua itu termasuk adzab yang dekat. Saat mengancam mereka dengan adzab yang dekat, Allah tidak menyebut secara khusus bahwa Allah mengadzab mereka dengan suatu jenis adzab tertentu, bukan yang lain, dan Allah telah mengadzab mereka dengan semua jenis adzab di dunia seperti pembunuhan, kelaparan, krisis, musibah harta, sehingga dengan demikian Allah telah menyempurnakan adzab bagi mereka.

Takwil firman Allah: دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ ***(Sebelum adzab yang lebih besar)***

Maksudnya adalah, sebelum adzab yang lebih besar, yaitu adzab Hari Kiamat. Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28382. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah, دُونَ ٱلْعَذَابِ

[1358] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365).

الْأَكْبَرِ *"Sebelum adzab yang lebih besar,"* ia berkata, "Pada Hari Kiamat."[1359]

28383. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Masruq, dari Abdullah, riwayat yang sama.[1360]

28384. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Sebelum adzab yang lebih besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah pada Hari Kiamat di akhirat."[1361]

28385. Muhammad bin Umarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra`il mengabarkan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, mengenai firman Allah, دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Sebelum adzab yang lebih besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, pada Hari Kiamat."[1362]

28386. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ *"Sebelum adzab yang lebih besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, pada Hari Kiamat."

1359 Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/342).
1360 *Ibid.*
1361 Mujahid dalam tafsir (hal. 545).
1362 *Ibid.*

Qatadah menceritakannya dari Hasan.[1363]

28387. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ *"Sebelum adzab yang lebih besar,"* ia berkata, "Maksud dari adzab yang lebih besar adalah adzab akhirat."[1364]

Takwil firman Allah: لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ***(Mudah-mudahan mereka kembali [ke jalan yang benar])***

Maksudnya adalah, agar mereka kembali dan bertobat setelah diberi adzab yang dekat.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28388. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Mudah-mudahan mereka kembali (ke jâlan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah agar mereka bertobat."[1365]

28389. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Rabi, dari Abu Aliyah, tentang firman Allah, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, agar mereka bertobat."[1366]

[1363] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/342) dari Ibnu Mas'ud.
[1364] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.
[1365] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/342).
[1366] *Ibid.*

28390. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ *"Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka bertobat."[1367]

❁❁❁

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

"Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa."
(Qs. As-Sajdah [32]: 22)

Maksud ayat ini adalah, manusia mana yang lebih zhalim terhadap dirinya daripada orang yang dinasihati Allah dengan argumen-argumen-Nya, dan dengan ayat-ayat dalam Kitab-Nya serta para rasul-Nya, kemudian ia berpaling dari semua itu, tidak memetik nasihat, melainkan menyombongkan diri darinya.

Takwil firman Allah: إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ***(Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa)***

[1367] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3110) dari Ibnu Abbas, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/365) dari Ibnu Abbas.

Maksudnya adalah, Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang melakukan berbagai dosa.

Sebagian ahli takwil berpendapat bahwa maksudnya adalah *ashabul qadar,* sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28391. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Wail bin Daud mengabarkan kepada kami dari Marwan bin Safih, dari Yazid bin Rufa'i, ia berkata, "Firman Allah, إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ *'Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa',* maksudnya adalah *ashab al qadar.* Ia kemudian membaca firman Allah, إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ *'Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka'.* (Qs. Al Qamar (54): 47) Hingga firman Allah, إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ *'Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran'."* (Qs. Al Qamar (54): 49)[1368]

28392. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan menceritakan kepada kami, ia berkata: Wail bin Daud mengabarkan kepada kami dari Ibnu Safih, dari Yazid bin Rufai, tentang riwayat yang serupa. Hanya saja, dalam haditsnya ini ia berkata: Wail bin Daud lalu membaca ayat-ayat tersebut, إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ *"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka...."*[1369]

Ahli takwil lain berpendapat sebagai berikut:

[1368] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/342).
[1369] *Ibid.*

28393. Imran bin Bakkar Al Kala'i menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Ubadah bin Nusai, dari Junadah bin Abu Umayyah, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

ثَلاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ أَجْرَمَ: مَنِ اعْتَقَدَ لِوَاءً فِي غَيْرِ حَقٍّ، أَوْ عَقَّ وَالِدَيْهِ، أَوْ مَشَى مَعَ ظَالِمٍ يَنْصُرُهُ فَقَدْ أَجْرَمَ. يَقُولُ اللهُ: إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ

"Ada tiga perkara yang barangsiapa melakukannya maka ia telah berdosa. Barangsiapa memegang teguh suatu panji (bendera) tidak dalam kebenaran, durhaka kepada kedua orangtuanya, atau berjalan dengan orang zhalim yang dibelanya, maka ia telah berdosa. Allah berfirman, 'Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa'."[1370]

❁❁❁

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ فَلَا تَكُن فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ وَجَعَلْنَـٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

[1370] Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (20/61, no. 112) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/90).

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu-ragu menerima (Al Qur`an itu) dan Kami jadikan Al Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi bani Isra`il. Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami."

(Qs. As-Sajdah [32]: 23-24)

Maksud ayat ini adalah, Kami telah memberi Musa Taurat, sebagaimana Kami memberimu Al Furqan, wahai Muhammad. فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ *"Maka janganlah kamu (Muhammad) ragu-ragu menerima (Al Qur`an itu)."*

Qatadah berkata, "Maksudnya adalah, janganlah kamu ragu bahwa engkau menerimanya, atau bertemu dengan-Nya saat engkau di-*isra*`-kan. Demikian keterangan *atsar* dari Rasulullah SAW."

28394. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Aliyah Ar-Rayahi, ia berkata: Saudara sepupu Nabi kalian —maksudnya Ibnu Abbas— berkata: Nabi SAW bersabda,

أُرِيتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوْسَى بْنَ عِمْرَانَ رَجُلاً آدَمَ طِوَالاً جَعْدًا، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى رَجُلاً مَرْبُوْعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، سَبْطَ الرَّأْسِ وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، وَالدَّجَّالَ "فِي آيَاتٍ أَرَاهُنَّ اللهُ إِيَّاهُ، فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ، أَنَّهُ قَدْ رَأَى مُوْسَى، وَلَقِيَ مُوْسَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ.

"Pada malam aku di-isra`-kan, aku diperlihatkan Musa bin Imran. Ia adalah laki-laki yang berkulit putih, tinggi, dan berambut ikal, seperti orang Syanu'ah. Aku juga melihat Isa, seorang laki-laki yang berperawakan sedang, kulitnya mewah keputih-putihan, dan berambut lurus. Aku juga melihat malaikat penjaga neraka dan Dajjal."

Semua itu merupakan sebagian tanda kekuasaan yang diperlihatkan Allah kepada beliau. فَلَا تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ *"Maka janganlah kamu (Muhammad) ragu-ragu menerimanya."* Maksudnya adalah, beliau melihat Musa dan bertemu dengan Musa pada malam beliau di-*isra*`-kan.[1371]

Takwil firman Allah: وَجَعَلْنَٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ *(Dan Kami jadikan Al Kitab [Taurat] itu petunjuk bagi bani Isra`il)*

Maksudnya adalah, Kami jadikan Musa sebagai petunjuk bagi bani Isra`il. Mereka mendapat petunjuk dengan mengikutinya dan menepati kebenaran dengan cara meneladaninya dan menuruti perkataannya.

Penakwilan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28395. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَجَعَلْنَٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ *"Dan Kami jadikan Al Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi bani Isra`il,"* ia berkata, "Allah menjadikan Musa sebagai petunjuk bagi bani Isra`il."[1372]

[1371] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/343) dan Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/311).

[1372] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/366), Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/344), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/364).

Takwil firman Allah: وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً ***(Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin)***

Maksudnya adalah, Kami jadikan dari bani Isra`il itu para pemimpin.

Lafazh أَئِمَّةً merupakan bentuk jamak dari إمام, yang berarti, orang yang diikuti dalam kebaikan dan keburukan. Maksudnya di sini adalah Allah menjadikan di antara mereka para pemimpin kebaikan yang dijadikan panutan dan petunjuk, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28396. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin,"* ia berkata, "Maksudnya adalah para pemimpin kebaikan." يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا *"Yang memberi petunjuk dengan perintah Kami."* Maksudnya adalah, mereka memberi petunjuk kepada para pengikut mereka dan orang-orang yang menerima mereka dengan izin Kami bagi mereka untuk berbuat demikian, dan dengan dukungan Kami kepada mereka untuk melaksanakannya."[1373]

Takwil firman Allah: لَمَّا صَبَرُوا ***(Ketika mereka sabar)***

Para ulama *qira`at* berbeda dalam membacanya.

Mayoritas ulama *qira`at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian ulama *qira`at* Kufah membacanya لَمَّا صَبَرُوا dengan *fathah* pada huruf *lam* dan *tasydid* pada huruf *mim,* yang artinya, ketika mereka bersabar.

[1373] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/366).

Mayoritas ulama *qira`at* Kufah membacanya لِمَا dengan *kasrah* pada huruf *lam* dan *takhfif* pada huruf *mim,* yang artinya, karena kesabaran terhadap dunia dan godaannya, kesungguhan mereka dalam menaati dan menjalankan perintah Kami.

Ibnu Mas'ud membacanya بِمَا صَبَرُوا.[1374] Ketika huruf *lam* dibaca *kasrah,* maka kata مَا terbaca *khafadh.* Jika ia dibaca *fathah,* maka لَمَّا adalah partikel yang berarti ketika.

Menurutku, keduanya merupakan bacaan yang masyhur dan berdekatan maknanya. Mayoritas ulama *qira`at* mengikuti masing-masing bacaan tersebut, sehingga mana saja bacaan yang diikuti, telah dianggap benar.

Apabila huruf *lam* dibaca *fathah* dan huruf *mim* dibaca *tasydid,* maka takwil ayat tersebut adalah, dan Kami jadikan di antara mereka para pemimpin yang menunjukkan para pengikut mereka dengan izin Kami dan peneguhan Kami bagi mereka untuk memberi petunjuk, ketika mereka sabar dalam menaati Kami dan menjauhkan diri mereka dari kenikmatan serta syahwat duniawi. Apabila dibaca *kasrah,* maka maknanya seperti yang telah kami jelaskan.

28397. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku berkata: Kami mendengar penjelasan tentang firman Allah, وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah sabar terhadap dunia."[1375]

[1374] Mayoritas ulama membacanya لَمَّا صَبَرُوا.
Abdullah, Thalhah, A'masy, Hamzah, Kisa'i, dan Ruwais, membacanya لِمَا صَبَرُوا. Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/441).
Ibnu Mas'ud membacanya بِمَا صَبَرُوا. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/365).

[1375] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/366) dari Sufyan.

Firman-Nya, وَكَانُوا بِـَٔايَـٰتِنَا يُوقِنُونَ *"Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami,"* maksudnya adalah, mereka meyakini apa-apa yang ditunjukkan oleh argumen-argumen Kami, menerima kebenaran yang telah jelas bagi mereka dan beriman kepada para rasul Kami serta ayat-ayat dalam Kitab yang Kami wahyukan.

❁❁❁

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya."

(Qs. As-Sajdah [32]: 25)

Maksud ayat ini adalah, sesungguhnya Tuhanmu, wahai Muhammad, menjelaskan kepada semua makhluk-Nya pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan di dunia mengenai perkara-perkara agama, kebangkitan, pahala, dan siksaan, serta hal-hal lain dari perkara agama mereka. Allah memutuskan di antara mereka dengan keputusan yang final, dengan memasukkan pengikut kebenaran ke dalam surga dan memasukkan pengikut kebatilan ke dalam neraka.

❁❁❁

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْقُرُونِ يَمْشُونَ فِى مَسَـٰكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾

"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan). Maka apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?" **(Qs. As-Sajdah [32]: 26)**

Maksudnya adalah, tidakkah telah jelas bagi mereka, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28398. Ali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ *"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dan tidakkah telah jelas bagi mereka?"[1376]

Para ulama *qira`at* dari berbagai negeri membaca يَهْدِ dengan huruf *ya'*. Begitu juga menurut kami, sesuai konsensus hujjah dari para ulama *qira`at*, dengan arti, dan tidakkah penghancuran Kami terhadap umat-umat yang lalu sebelum mereka itu memberi penjelasan kepada mereka mengenai *Sunnah* kami terhadap orang yang mengikuti jalan mereka dalam mengingkari ayat-ayat Kami, sehingga mereka mengambil nasihat dan jera.

Apabila dibaca يَهْدِ , maka kata كَمْ terbaca *rafa'* olehnya. Apabila dibaca نَهْدِ , maka kata كَمْ dan sesudahnya terbaca *nashab.*[1377]

[1376] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/365).

[1377] Mayoritas ulama membacanya يَهْدِ dengan huruf *ya'*, yang *fa'il*-nya adalah Allah menurut pendapat satu kelompok, dan Rasul SAW menurut pendapat kelompok lain.
Ulama Kufah membolehkan kata كَمْ menjadi *fa'il*-nya.

Maksud firman Allah, يَمْشُونَ فِي مَسَٰكِنِهِمْ *"Sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu,"* adalah, banyaknya penghancuran yang Kami lakukan terhadap umat-umat terdahulu sebelum mereka, dimana mereka berjalan di negeri-negeri umat-umat tersebut, seperti Ad dan Tsamud. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28399. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْقُرُونِ *"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, seperti Ad dan Tsamud, dan umat-umat tersebut tidak kembali lagi kepada mereka."[1378]

Firman-Nya, إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan),"* maksudnya adalah, kosongnya tempat tinggal umat-umat terdahulu sebelum orang-orang Quraisy yang mendustakan ayat-ayat Allah itu (kosongnya ia) dari para penghuninya yang dahulu menempatinya dan meramaikannya, lantaran Kami binasakan karena telah mendustakan para rasul Kami, mengingkari ayat-ayat Kami, dan menyembah tuhan-tuhan selain Allah. (Tempat tinggal) yang mereka lewati dan mereka lihat dengan mata kepala itu...sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi mereka, dan nasihat yang dapat mereka ambil seandainya mereka memiliki akal.

Abu Abdurrahman membacanya نَهْدِ, dan itu merupakan bacaan Hasan dan Qatadah. Lihat Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/365).

1378 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/554), menisbatkannya kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Abi Hatim, namun kami tidak menemukannya dalam tafsirnya di tempat ini.

Firman-Nya, أَفَلَا يَسْمَعُونَ *"Maka apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?"* maksudnya adalah, apakah mereka tidak mendengarkan nasihat dan peringatan Allah kepada mereka dengan tanda-tanda-Nya itu, serta letak-letak argumen Allah yang diberitahukan-Nya kepada mereka?

❁❁❁

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?" **(Qs. As-Sajdah [32]: 27)**

Maksud ayat ini adalah, tidakkah orang-orang yang mendustakan kebangkitan sesudah kematian, dan penghalauan sesudah kemusnahan itu melihat bahwa Kami dengan kekuasaan Kami dapat menghalau air ke bumi yang kering dan tandus, tidak ada tanaman padanya?

Lafazh ٱلْجُرُزِ terambil dari نَاقَةٌ جُرَازٌ yang berarti unta yang memakan segala sesuatu. Begitu juga lafazh ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ yang berarti, bumi yang menelan segala sesuatu yang ada di atasnya, sama seperti unta yang memakan segala sesuatu yang ditemuinya. Darinya terambil lafazh جَرُوزٌ yang menggambarkan seseorang yang banyak makan, sebagaimana syair *rajaz* berikut ini:

خَبٌّ جَرُوزٌ وَإِذَا ...

"Yang amat tercela lagi rakus...[1379]

Darinya terambil lafazh سَيْفٌ جُرَازٌ yang artinya, pedang yang dapat menebas apa saja. Lafazh ini memiliki empat pola bacaan, yaitu جُرُزٌ، جَرَزٌ، جُرْزٌ، جَرْز.

Menurut yang kami dengar, pola جَرَزٌ berasal dari Tamim.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan pernyataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28400. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ *"Bumi yang tandus,"* ia berkata, "Maksudnya adalah sebuah negeri di Yaman."[1380]

28401. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Maksudnya adalah sebuah negeri di Yaman."[1381]

28402. ...Ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami dari Mu'ammir, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ *"Dan apakah*

[1379] Bagian dari bait milik Syammakh, sebagaimana disebutkan dalam *Lisan Al Arab* (entri: جرز).
Bait ini juga disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/111).

[1380] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/441) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/366).

[1381] *Ibid.*

mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus," ia berkata, "Negeri Abyan dan semisalnya."[1382]

28403. Zakariya bin Yahya bin Abu Za'iddah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdurrazzaq bin Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, ia berkata: Mu'ammir mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang riwayat yang sama, hanya saja ia berkata, "Dan negeri semisalnya."[1383]

28404. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari seorang perawi, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, ٱلْجُرُزِ *"Bumi yang tandus,"* ia berkata, "Lafazh ٱلْجُرُزِ artinya adalah, yang tidak diguyur hujan kecuali hujan yang tidak memberi manfaat baginya, selain banjir yang datang kepadanya."[1384]

28405. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad Yazid menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, mengenai firman Allah, إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ *"Ke bumi yang tandus,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada tanaman padanya."[1385]

[1382] Mujahid dalam tafsir (hal. 545) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/366) dari Ibnu Abbas.

[1383] *Ibid.*

[1384] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3111).

[1385] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *Ma'ani Al Qur`an* (5/312), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (14/110), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/341), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.

28406. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tanah yang berdebu."[1386]

28407. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus,"* ia berkata, "Lafazh ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ artinya tanah yang tidak ada sesuatu di dalamnya dan tidak ada tumbuhan padanya." Mengenai firman Allah, صَعِيدًا جُرُزًا *"Tanah rata lagi tandus."* (Qs. Al Kahfi [18]: 8) Ia berkata, "Tidak ada sesuatu di dalamnya dan tidak ada tumbuhan padanya."[1387]

Firman-Nya, فَنُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ *"Lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri,"* maksudnya adalah, lalu dengan air yang kami giring kepada tanah yang kering, tandus, dan lama tidak terkena air itu, Kami keluarkan tanaman hijau yang bisa dimakan oleh binatang-binatang ternak mereka, dan menjadi makanan bagi tubuh mereka sehingga mereka hidup dengannya.

Firman-Nya, أَفَلَا يُبْصِرُونَ *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan?"* adalah, tidakkah mereka melihat hal itu dengan mata

---

1386 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/361). Ia menyebutkan lima pendapat tentangnya.

1387 *Ibid.*

mereka, sehingga mereka mengetahui bahwa dengan kekuasaan yang demikian, tidak sulit bagi-Ku untuk menghidupkan makhluk yang mati, membangkitkan mereka dari kubur, dan mengembalikan kondisi mereka seperti sebelum mereka mati!

❁❁❁

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٨﴾ قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا
يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَٰنُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَٱنتَظِرْ
إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan mereka bertanya, 'Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?' Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh'. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu."

(Qs. As-Sajdah [32]: 28-30)

Maksud ayat ini adalah, orang-orang yang menyekutukan Allah itu berkata kepadamu, wahai Muhammad, مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ *"Bilakah kemenangan itu (datang)?"*

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai maknanya.

Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah, kapankah datangnya keputusan di antara kami dan kalian, dan kapankah terjadinya balasan dan hukuman ini? Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28408. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Dan mereka bertanya, 'Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar'?"* Ia berkata, "Para sahabat Nabi SAW berkata, 'Kami memiliki hari yang sebentar lagi datang, dan (pada saat itu) kami beristirahat serta diberi nikmat'. Jadi, orang-orang musyrik itu berkata, مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *'Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar'?"*[1388]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah *Fathu Makkah.*

Pendapat yang benar dalam hal ini adalah yang mengatakan bahwa artinya adalah, mereka bertanya, "Kapan datang keputusan antara kami dan kalian?" Maksud keputusan di sini adalah adzab, yang ditunjukkan oleh firman Allah, قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَٰنُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ *"Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh."* Tidak diragukan lagi, orang-orang kafir itu diberi kesempatan tobat oleh Allah sebelum dan sesudah *Fathu Makkah.*

Seandainya makna firman Allah, مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ *"Bilakah kemenangan itu (datang)?"* adalah *Fathu Makkah,* maka tidak ada tobat bagi orang-orang musyrik yang masuk Islam sesudah *Fathu Makkah,* padahal Allah menerima tobat banyak orang musyrik sesudah *Fathu Makkah,* dan keimanan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya itu berguna bagi mereka. Dengan demikian, dapat diketahui kebenaran takwil yang kami katakan, dan kelirunya takwil yang berbeda darinya.

[1388] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3111).

Firman Allah, إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Jika kamu memang orang-orang yang benar,"* maksudnya adalah, jika perkataan kalian tentang kami memang benar, bahwa kami diadzab karena mendustakan Muhammad SAW dan menyembah berbagai tuhan dan berhala itu.

Takwil firman Allah: قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَٰنُهُمْ ***(Katakanlah, "Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Katakanlah, wahai Muhammad, kepada mereka pada Hari Kemenangan dan datangnya adzab itu, "bagi orang yang kufur kepada ayat-ayat Allah, tidak berguna lagi keimanan mereka pada waktu itu." Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28409. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَٰنُهُمْ *"Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka'."* Ia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kemenangan, ketika adzab datang."[1389]

28410. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami. Seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَوْمَ ٱلْفَتْحِ *"Pada*

[1389] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/368).

hari kemenangan," ia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat."[1390]

Lafazh يَوْمَ dibaca *nashab (fathah)* sebagai jawaban bagi lafazh مَتَىٰ "kapan". Hal itu karena مَتَىٰ berada dalam kedudukan yang dibaca *nashab.* Makna kalam ini adalah, kapan saatnya kemenangan ini jika kalian memang orang-orang yang benar? Kemudian dijawab, "Pada hari demikian." Ini adalah bacaan para ulama *qira`at.*

Firman-Nya وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ *"Dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,"* maksudnya adalah, mereka tidak diberi waktu tangguh untuk bertobat dan mengoreksi.

Takwil firman Allah: فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانتَظِرْ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ***(Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka [juga] menunggu)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Oleh karena itu, berpalinglah, wahai Muhammad, dari orang-orang yang menyekutukan Allah, yang berkata kepadamu, "Kapankah kemenangan itu akan datang?" dan mereka yang memintamu agar dipercepat datangnya adzab. Dan tunggulah apa yang akan diperbuat Allah pada mereka, sesungguhnya mereka itu juga sedang menunggu. Orang-orang musyrik itu menunggu adzab dan datangnya Kiamat yang engkau janjikan kepada mereka. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28411. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانتَظِرْ إِنَّهُم

[1390] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3111), namun kami tidak menemukannya pada Mujahid saat menafsirkannya di tempat ini. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/368).

مُنتَظِرُونَ *Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu."* Maksudnya adalah Hari Kiamat.[1391]

Tamat sudah penafsiran surah As-Sajdah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Disusul dengan surah Al Ahzaab. Semoga Allah melimpahkan karunia dan keselamatan kepada Nabi dan keluarganya.

[1391] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3111).**

SURAH AL AHZAAB

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ ٱتَّقِ ٱللَّهَ وَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١﴾ وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٢﴾

"Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Qs. Al Ahzaab [33]: 1-2)

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dengan menaati-Nya, menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya dan hak-hak-Nya kepadamu, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mematuhi batasan-batasan-Nya. Janganlah kamu menaati orang-orang kafir yang berkata kepadamu, "Usirlah para pengikutmu dari kalangan mukmin yang lemah itu dari sekitarmu, agar kami duduk denganmu. Jangan pula kamu menaati orang-orang musyrik yang pura-pura beriman kepada Allah dan memberimu nasihat, padahal mereka tidak henti-hentinya mengusahakan kegagalan bagi dirimu, para sahabatmu, dan agamamu. Janganlah kamu terima

pendapat mereka, dan janganlah kamu meminta saran kepada mereka, karena mereka itu musuh bagimu."

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا *"Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang disembunyikan hati mereka, dan tujuan mereka yaitu memberikan nasihat kepadamu, serta tentang rencana yang mereka simpan untukmu. Allah juga Maha Bijaksana dalam mengatur urusanmu serta urusan para sahabatmu dan agamamu, serta semua makhluk-Nya.

Firman-Nya, وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu,"* maksudnya adalah, laksanakan perintah wahyu yang diturunkan Allah kepadamu, dan ayat-ayat dalam Kitab-Nya.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا *"Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, Allah memiliki pengetahuan tentang apa yang engkau dan para sahabatmu lakukan dari Al Qur`an ini, serta berbagai urusan kalian dan hamba-hamba-Nya. Tidak ada yang tersembunyi di dunia, dan Dia akan membalas semua itu sesuai dengan janji-Nya.

Penakwilan kami mengenai firman Allah, وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu,"* sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28412. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an ini."

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا *"Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*[1392]

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿٣﴾

"*Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 3)

Maksud ayat ini adalah, serahkanlah urusanmu kepada Allah dan percayalah kepada-Nya. Cukuplah Allah yang mengurus apa yang diperintahkan-Nya kepadamu, dan sebagai Pelindungmu.

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔى تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ ﴿٤﴾

"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan

---

[1392] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/367), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.

Dia menunjukkan jalan (yang benar).”
(Qs. Al Ahzaab [33]: 4)

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai maksud firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *“Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya.*

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah, untuk mendustakan orang yang berlaku munafik, yang menyebutkan bahwa Nabi SAW memiliki dua hati. Allah lalu menafikan hal itu dari Nabi-Nya dan mendustakan mereka, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28413. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Nufail menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair bin Mu’awiyah menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abu Zhibyan, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Abbas, “Apa pendapatmu mengenai firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *‘Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya’.”* Ibnu Abbas menjawab, “Pada suatu hari, Rasulullah SAW berdiri dan shalat, lalu beliau lupa, sehingga orang-orang musyrik yang shalat bersama beliau berkata, ‘Dia memiliki dua hati. Satu hati bersama kalian, dan satu hati bersama mereka’. Allah lalu menurunkan ayat, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *‘Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya’.”*[1393]

[1393] Muslim dalam *Shahih* (1/267), At-Tirmidzi dalam *Sunan* (3199), dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/450), menurutnya hadits ini *shahih sanad*-nya, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkan dalam masing-masing kitab *Shahih*-nya. Ath-Thabrani dalam *Al Mu’jam Al Kabir* (12/106, no. 12610).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah seorang lelaki Quraisy yang dipanggil *Dzul Qalbain* (yang mempunyai dua hati) karena kecerdikannya, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28414. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya,"* ia berkata, "Ada seorang laki-laki Quraisy yang dipanggil *Dzul Qalbain* karena kecerdikannya. Allah lalu menurunkan ayat berkaitan dengannya."[1394]

28415. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya,"* ia berkata, "Seorang laki-laki dari bani Fihr berkata, 'Di dalam dadaku terdapat dua hati. Dengan masing-masing hati itu aku memikirkan sesuatu yang lebih baik daripada pemikiran Muhammad'. Ia telah berbohong."[1395]

[1394] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/370) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/368).

[1395] Mujahid dalam tafsir (hal. 546), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3112), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/370).

28416. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya,"* ia berkata, "Pada zaman Nabi SAW, ada seorang laki-laki dipanggil *Dzul Qalbain:* Allah lalu menurunkan ayat tentang dirinya, yang kalian dengar itu."[1396]

28417. Qatadah berkata: Hasan berkata, "Seorang laki-laki berkata kepadanya, 'Satu hati menyuruhku, dan satu hati yang lain melarangku'. Allah lalu menurunkan ayat tentang dirinya, yang kalian dengar itu."[1397]

28418. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khushaif, dari Ikrimah, ia berkata, "Ada seorang laki-laki dipanggil *Dzul Qalbain.* Lalu turunlah ayat, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *'Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya'.*"[1398]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah Zaid bin Haritsah, lantaran Rasulullah SAW mengadopsinya, lalu Allah menjadikannya sebagai perumpamaan, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28419. Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Mu'ammir mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, tentang firman Allah, مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ *"Allah sekali-kali*

1396 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/370) dari Ibnu Abbas.
1397 Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3112) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/371).
1398 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/368) dari Ibnu Abbas.

tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya," ia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa ayat ini berkaitan dengan Zaid bin Haritsah. Allah membuat perumpamaan baginya, yang maksudnya, anak laki-laki lain itu bukan anakmu."[1399]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran adalah yang mengatakan bahwa ayat ini merupakan pendustaan dari Allah kepada perkataan mengenai seorang laki-laki yang di dalam dadanya terdapat dua hati untuk berpikir, seperti yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Ayat ini dimungkinkan juga sebagai pendustaan Allah terhadap orang yang menyebut Rasulullah SAW demikian, dan sebagai pendustaan terhadap orang yang menamai orang Quraisy tersebut *Dzul Qalbain* karena kecerdikannya. Apa pun perkaranya, ayat ini merupakan penafian dari Allah terhadap penciptaan manusia dengan sifat demikian.

Takwil firman Allah: وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔى تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ ***(Dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu)***

Maksudnya adalah, wahai kaum laki-laki, Allah tidak menjadikan istri-istri kalian yang kalian *zhihar* itu sebagai ibu-ibu kalian, yaitu dengan berkata, "Kalian bagi kami seperti punggung ibu kami." Sebaliknya, Allah menganggap ucapan itu sebagai kebohongan dari hati kalian, dan Allah menetapkan *kaffarah* sebagai hukuman bagi kalian.

Penakwilan kami ini sejalan dengan pendapat para ahli takwil, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

1399 Abdurrazzaq dalam tafsir (3/30) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/371).

28420. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔي تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ *"Dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah tidak menjadikannya sebagai ibumu. Apabila seseorang melakukan *zhihar* terhadap istrinya, maka Allah tidak menjadikannya sebagai ibunya, tetapi Allah menetapkan *kaffarah* di dalamnya."[1400]

Takwil firman Allah: وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ *(Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu [sendiri])*

Maksudnya adalah, Allah tidak menjadikan anak angkatmu itu sebagai anak (kandung)mu. Ia adalah anak kandung orang lain, dan anak panggilan (anak asuh) bagi dirimu.

Disebutkan bahwa ayat ini turun berkaitan dengann Rasulullah SAW, lantaran beliau mengadopsi Zaid bin Haritsah, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28421. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ *"Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu...."* Ia

[1400] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3112, 3113).

berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan Zaid bin Haritsah."[1401]

28422. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ *"Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri),"* bahwa ketika Allah dan Rasul-Nya memberi kenikmatan kepada Zaid bin Haritsah, ia dipanggil Zaid bin Muhammad, karena beliau mengadopsinya. Allah lalu berfirman, مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ *"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 40) Allah menjelaskan masalah istri dan anak. Allah memberitahu beliau bahwa istri tidak bisa menjadi ibu, dan anak panggilan (anak angkat) tidak bisa menjadi anak kandung.[1402]

28423. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ *"Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri),"* ia berkata, "Allah tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu. Apabila seseorang memanggil orang lain sebagai anaknya, padahal ia bukan anak kandungnya, maka dijelaskan dalam Al Qur`an, ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ *'Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja'*. Disebutkan kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda,

مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ مُتَعَمِّدًا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

[1401] Mujahid dalam tafsir (hal. 546) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3112).
[1402] Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/351).

'Barangsiapa yang mengaku sebagai anak dari selain bapaknya dengan sengaja, maka Allah mengharamkan surga baginya'."[1403]

28424. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Za'iddah menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Amir, ia berkata, "Tidak ada dampak apa pun pada anak-anak angkat."[1404]

Takwil firman Allah: ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ *(Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja)*

Maksudnya adalah, perkataan ini, yaitu perkataan seorang laki-laki kepada istrinya, "Engkau bagiku seperti punggung ibuku," dan panggilannya kepada yang bukan anaknya bahwa ia adalah anaknya, hanyalah perkataan di mulut kalian, tidak ada realtiasnya. Dengan panggilan ini tidak ditetapkan nasab orang yang dipanggil anak itu, dan istri tidak bisa menjadi ibu lantaran perkataan suami kepadanya, "Engkau bagiku seperti punggung ibuku."

Firman-Nya, وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ *"Dan Allah mengatakan yang sebenarnya,"* maksudnya yaitu, Allahlah Yang Maha Benar dan mengatakan kebenaran. Dengan perkataan-Nya Dia menetapkan nasab, dan dengan perkataan-Nya seorang wanita menjadi ibu bagi anak yang dilahirkan apabila Allah menghukumi demikian.

Firman-Nya, وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ *"Dan Dia menunjukkan jalan (yang benar),"* maksudnya adalah, Allah menjelaskan jalan kebenaran bagi hamba-hamba-Nya, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.

[1403] Al Bukhari dalam *Shahih* (no. 4071), Muslim dalam *Shahih* (1/80, no. 63), Ahmad dalam *Musnad* (1/174), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (4/86), dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3113).

[1404] Ibnu Katsir dalam tafsir (11/113).

ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ
فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَآ أَخْطَأْتُم بِهِۦ
وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥﴾

"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Qs. Al Ahzaab [33]: 5)

Maksud ayat ini adalah, sandarkanlah nasab anak-anak asuh kalian kepada bapak-bapak mereka, yaitu anak-anak yang dahulu kalian sandarkan nasabnya kepada diri kalian.

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Sandarkanlah nasab Zaid kepada ayahnya, yaitu Haritsah. Jangan kamu panggil dia Zaid bin Muhammad."

Firman-Nya, هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ *"Itulah yang lebih adil pada sisi Allah,"* maksudnya adalah, panggilan kalian terhadap mereka dengan melekatkan nama bapak mereka di belakang nama mereka, lebih adil di sisi Allah, serta lebih benar, daripada panggilan kalian kepada mereka dengan melekatkan nama selain bapak mereka di belakang nama mereka, serta penisbatan kepada bapak-bapak yang telah mengadopsi mereka, padahal mereka bukan anak-anaknya. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28425. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ *"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, lebih adil di sisi Allah. فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ *'Dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu'.* Maksudnya, jika kalian, wahai manusia, tidak tahu bapak anak angkat kalian untuk menisbatkannya kepada mereka, maka فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ *'(Panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama'.* Maksudnya, mereka itulah saudara-saudara seagama kalian jika mereka menganut agama yang sama dengan kalian, dan mereka adalah *maula-maula* kalian jika mereka adalah orang-orang yang kalian merdekakan. Mereka bukan anak-anak kandung kalian."[1405]

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28426. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ *"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, lebih adil di sisi Allah. فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ *'Dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka*

[1405] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/372).

(panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu'. Maksudnya, jika kalian tidak tahu siapa bapaknya, maka dia adalah saudaramu dan *maula-mu*."[1406]

28427. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari ayahnya, ia berkata: Abu Bakrah berkata: Allah berfirman, ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ *"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu,"* ia berkata, "Aku termasuk orang yang tidak diketahui bapaknya, dan aku termasuk saudara-saudara seagama kalian."

Uyainah berkata: Ayahku berkata, "Demi Allah, aku yakin bahwa seandainya ayahku tahu bahwa ayahnya adalah keledai, maka beliau pasti menasabkan diri kepadanya."[1407]

Takwil firman Allah: وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَآ أَخْطَأْتُم بِهِۦ ***(Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya)***

Maksudnya adalah, tidak ada dosa bagi kalian bila melakukan kesalahan dalam menisbatkan sebagian orang kepada ayahnya. Kalian mengira mereka adalah anak-anak dari orang yang telah kalian nisbatkan kepadanya, padahal mereka anak orang lain.

1406 *Ibid.*

1407 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/369) dan Ibnu Katsir dalam tafsir (11/116).

Firman-Nya, وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ *"Tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu,"* maksudnya adalah, tetapi yang ada dosanya adalah, kalian menisbatkan anak kepada selain bapaknya, padahal kalian tahu ia anak dari bapak lain.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

28428. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُم بِهِۦ *"Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, engkau memanggil seorang laki-laki dengan menggunakan nama selain ayahnya, dan menurutmu memang demikian." وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ *"Tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu."* Ia berkata, "Maksudnya adalah, jangan panggil ia dengan nama selain ayahnya secara sengaja. Apabila dengan tidak sengaja (keliru), maka Allah tidak membalas kalian. Tetapi, Allah akan membalasnya jika kalian sengaja."[1408]

28429. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ *"Tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu,"* ia berkata, "Sengaja berarti melakukan sesuatu yang

---

[1408] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3114), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/373), dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/352).

telah terdapat penjelasan mengenai hal tersebut, sedangkan larangan berlaku dalam perkara seperti ini dan lainnya."[1409]

Lafazh مَا pada firman Allah وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ "*Tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu,*" dibaca *khafadh,* sebagai jawaban bagi مَا pada firman Allah, فِيمَآ أَخْطَأْتُم بِهِۦ "*Terhadap apa yang kamu khilaf padanya.*" Hal itu karena makna ayat ini adalah, tidak ada dosa bagi kalian dalam perbuatan yang kalian lakukan secara tidak sengaja, tetapi yang ada dosanya adalah perbuatan yang kalian lakukan secara sengaja.

Takwil firman Allah: وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ***(Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)***

Maksudnya adalah, Allah menutupi dosa orang yang menzhihar istrinya dan mengucapkan perkataan batil serta palsu, serta dosa orang yang memanggil anak orang lain sebagai anaknya, apabila keduanya bertobat dan kembali kepada perintah Allah, dan berhenti berkata batil setelah Allah melarang keduanya. Allah akan merahmati keduanya sehingga tidak menyiksa keduanya atas perbuatan itu sesudah keduanya bertobat dari dosa.

ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ ۗ وَأُولُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

1409 Mujahid dalam tafsir (hal. 546), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3114), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/372).

"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah)." **(Qs. Al Ahzaab [33]: 6)**

Maksud ayat ini adalah, Nabi Muhammad SAW lebih utama bagi orang-orang mukmin. Maksudnya, beliau lebih berhak atas orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri, untuk mengatur mereka sesuai yang kehendaknya, sehingga aturan itu berlaku pada mereka. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28430. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, ٱلنَّبِيُّ أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ مِنۡ أَنفُسِهِمۡۖ *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri,"* ia berkata, "Sebagaimana engkau lebih berhak atas hambamu. Perkara yang beliau putuskan pada mereka itu berlaku, sebagaimana perkara yang engkau putuskan pada budakmu itu berlaku."[1410]

28431. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi

---

[1410] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/507).

Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri,"* ia berkata, "Nabi SAW adalah bapak bagi mereka."[1411]

28432. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلاَّ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ، وَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ وَعَصَبَتِهِ مَنْ كَانُوْا، وَإِنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي وَأَنَا مَوْلاَهُ

"Tidak ada orang mukmin melainkan aku adalah orang yang paling berhak atas dirinya di dunia dan akhirat. Bacalah jika kalian suka, 'Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri'. Mukmin mana yang meninggalkan harta, maka harta itu milik ahli waris dan kerabatnya, siapa pun mereka. Dan jika ia meninggalkan utang atau keluarga yang terlantar, maka hendaknya ia datang kepadaku, dan aku adalah maula-nya."[1412]

28433. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Ali menceritakan kepada kami dari Abu Musa Isra`il bin Musa, ia berkata: Hasan membaca ayat, ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ

[1411] Mujahid dalam tafsir (hal. 546) dan Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3115).

[1412] Al Bukhari dalam *Shahih* (2269), Ahmad dalam *Musnad* (2/334), Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/238), dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/517).

أَنفُسِهِمْ *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri."*

Abu Musa berkata: Hasan berkata: Nabi SAW bersabda, *"Aku lebih berhak atas setiap orang mukmin daripada dirinya sendiri."* Hasan berkata, "Menurut bacaan pertama adalah, أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَهُوَ أَبٌ لَهُمْ *'Lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri, dan beliau adalah bapak bagi mereka'.*"[1413]

28434. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَهُوَ أَبٌ لَهُمْ *"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri, dan beliau adalah bapak bagi mereka,"* ia berkata, "Apabila seseorang meninggalkan harta, maka itu menjadi milik ahli warisnya."[1414]

Takwil firman Allah: وَأَزْوَاجُهُۥٓ أُمَّهَاتُهُمْ ***(Dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka)***

Maksudnya adalah, keharaman istri-istri beliau itu seperti keharaman ibu-ibu mereka bagi mereka, bahwa istri-istri beliau haram dinikahi oleh mereka sesudah beliau wafat, sebagaimana mereka haram menikahi ibu-ibu mereka.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

[1413] Muslim dalam *Shahih* (2/592, no. 867), Ahmad dalam *Musnad* (2/464), dan Abdurrazzaq dalam *Al Mushaf* (8/289, no. 15257).

[1414] Muslim dalam *Shahih* (3/1237, no. 1618) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/382). Lihat *qira`at* ini pada Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/438).

28435. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka,"* ia berkata, "Dengan demikian, hak mereka diagungkan. Menurut salah satu *qira`at,* ada tambahan وَهُوَ أَبٌ لَهُمْ 'dan beliau adalah bapak bagi mereka'."[1415]

28436. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ *"Dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka,"* bahwa maksudnya adalah, wanita-wanita yang haram dinikahi oleh mereka."[1416]

Takwil firman Allah: وَأُولُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ ***(Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak [waris-mewarisi] di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin)***

Maksudnya adalah, orang-orang yang memiliki hubungan rahim dan saling mewarisi, lebih berhak atas warisan daripada orang-orang mukmin dan kaum Muhajirin, yang hubungan antara mereka didasarkan atas hijrah dan iman, bukan hubungan rahim.

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat-riwayat berikut ini:

1415 Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (8/454).
1416 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/374).

28437. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, وَأُوْلُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَٰبِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَٰجِرِينَ *"Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin,"* ia berkata, "Dalam beberapa waktu lamanya, kaum muslim saling mewarisi berdasarkan faktor hijrah, dan orang badui yang muslim tidak mendapatkan warisan dari kaum Muhajirin sedikit pun. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat ini, dan membaurkan sebagian orang mukmin dengan sebagian lain, sehingga warisan itu didasarkan pada agama."[1417]

28438. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, وَأُوْلُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَٰبِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَٰجِرِينَ إِلَّا أَن تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُم مَّعْرُوفًا *"Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama)."* Ia berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar pada saat pertama kali hijrah, dan atas dasar itu mereka saling mewarisi. Allah berfirman, وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَٰلِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَٰنُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ *'Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya. Dan (jika*

[1417] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/507) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/385), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.

ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 33) Itu berlaku jika tidak ada orang yang memiliki hubungan rahim yang menghalangi mereka. Hal ini berlaku pada masa awal. Kemudian Allah berfirman, إِلَّآ أَن تَفۡعَلُوٓاْ إِلَىٰٓ أَوۡلِيَآئِكُم مَّعۡرُوفٗا *'Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu'.* Maksudnya, kecuali kamu memberi wasiat untuk mereka. كَانَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَسۡطُورٗا *'Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah)'.* Sesungguhnya orang-orang yang memiliki hubungan rahim, sebagian dari mereka lebih berhak atas sebagian lain menurut Kitab Allah."

Ibnu Zaid berkata, "Orang-orang mukmin (yang ada di Makkah —penerj.) dan kaum Muhajirin tidak saling mewarisi meskipun mereka memiliki hubungan rahim, sampai mereka hijrah ke Madinah."

Ibnu Zaid lalu membaca firman Allah, وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْ *"Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah."* (Qs. Al Anfaal [8]: 72) Hingga firman-Nya, وَفَسَادٞ كَبِيرٞ *"Dan kerusakan yang besar."* (Qs. Al Anfaal [8]: 73) Jadi, mereka tidak saling mewarisi sampai peristiwa *Fathu Makkah* (penaklukkan Kota Makkah), hijrah telah terputus, dan Islam telah tersebar luas. Seseorang tidak memperoleh hak seperti yang diterima Nabi SAW dan orang-orang yang bersama beliau sampai ia berhijrah."

Ibnu Zaid berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada orang yang diutusnya,

اُغْدُوا عَلَى اسْمِ اللهِ لاَ تَغْلُوا وَلاَ تُوَلُّوا، اُدْعُوْهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَإِنْ أَجَابُوكُمْ فَاقْبَلُوا وَادْعُوهُمْ إِلَى الْهِجْرَةِ، فَإِنْ هَاجَرُوا مَعَكُمْ، فَلَهُمْ مَا لَكُمْ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْكُمْ، فَإِنْ أَبَوْا وَلَمْ يُهَاجِرُوا وَاخْتَارُوا دَارَهُمْ فَأَقِرُّوهُمْ فِيهَا، فَهُمْ كَالأَعْرَابِ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أَحْكَامُ الإِسْلاَمِ، وَلَيْسَ لَهُمْ فِي هَذَا الفَيْءِ نَصِيبٌ

'Berjalanlah dengan menyebut nama Allah, jangan melampaui batas, dan jangan berpaling. Ajaklah mereka kepada Islam! Jika mereka menjawab ajakan kalian, maka terimalah. Lalu ajaklah mereka untuk hijrah. Jika mereka hijrah bersama kalian, maka bagi mereka hak seperti hak kalian, dan kewajiban seperti kewajiban kalian. Namun jika mereka menolak, tidak mau hijrah, dan memilih rumah mereka, maka akuilah mereka di dalamnya, karena mereka seperti orang-orang badui yang hukum-hukum Islam berlaku pada mereka, tetapi mereka tidak memperoleh bagian harta rampasan perang ini'."

Ibnu Zaid berkata, "Ketika terjadi *Fathu Makkah* dan hijrah telah terhenti, Rasulullah SAW bersabda,

لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الفَتْحِ

'Tidak ada hijrah sesudah Fathu Makkah'. Islam telah tersebar, manusia saling mewarisi menurut hubungan rahim, dan ketentuan yang berlaku antara orang-orang mukmin dengan kaum Muhajirin telah dihapus. Bagi mereka bagian harta rampasan perang, meskipun mereka tinggal di rumah dan menolak keluar. Hak mereka dalam Islam adalah sama, baik yang hijrah maupun yang tidak hijrah. Orang badui dan

setiap orang adalah sama ketika telah datang kemenangan."[1418]

Makna ayat menurut penakwilan ini adalah, orang-orang yang memiliki hubungan rahim, sebagian lebih berhak atas sebagian lainnya daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin untuk mewarisi berdasarkan hijah.

Tekstual ayat mengandung kemungkinan makna bahwa orang-orang yang memiliki hubungan rahim dari kalangan mukmin dan Muhajirin, lebih berhak mewarisi daripada orang yang belum beriman dan tidak hijrah.

Takwil firman Allah: إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا ***(Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu [seagama])***

Para ahli takwil berbeda pendapat dalam menakwilinya.

Sebagian berpendapat bahwa maksudnya adalah, kecuali kalian memberi wasiat kepada kerabat kalian yang tidak beriman dan tidak hijrah itu. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

28439. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Salim, dari Ibnu Hanafiyah, mengenai firman Allah, إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *"Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata,

[1418] Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/554). Mengenai hadits أُغْدُوا عَلى اسْمِ الله, silakan lihat *Musnaf Abi Hanifah* (1/147).
Hadits لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الفَتْح diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam bab: *Jihad* (3/125, no. 2631) dan Muslim dalam *Shahih* (3/1448, no. 1864).

"Maksudnya adalah, memberi wasiat kepada kerabatnya yang musyrik."[1419]

28440. Abdah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku membaca di depan Ibnu Abu Arubah dari Qatadah, mengenai firman Allah, إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *"Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata, "Kerabat yang musyrik boleh menerima wasiat, tetapi tidak ada hak waris bagi mereka."[1420]

28441. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah, إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *"Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kerabatmu yang musyrik boleh menerima wasiat, tetapi tidak ada hak waris bagi mereka."[1421]

28442. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi dan Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak, dari Mu'ammir, dari Yahya bin Ibnu Katsir, dari Ikrimah, mengenai firman Allah, إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *"Berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata, "Maksudnya adalah wasiat."[1422]

28443. Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Aku bertanya kepada Atha, "Apa maksud firman Allah, إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟

[1419] Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3115).
[1420] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/376).
[1421] *Ibid.*
[1422] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (4/370) dan Ibnu Jauzi dalam *Zad Al Masir* (6/354), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.

إِلَّآ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *'Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama)?'* Ia menjawab, 'Maksudnya adalah pemberian'. Aku lalu bertanya kepadanya, 'Apakah orang mukmin boleh memberi orang kafir yang ada hubungan kerabat?' Ia menjawab, 'Boleh. Orang mukmin boleh memberinya dalam keadaan hidup. (Boleh juga) berwasiat untuknya'."[1423]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, pada mulanya kalian menahan pernikahan dengan cara baik di antara kalian atas dasar iman, hijrah, dan sumpah setia. Lalu kalian memberi hak pembelaan dan tebusan *diyat* bagi mereka. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut ini:

28444. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, mengenai firman Allah, إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا *"Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata, "Maksudnya adalah sekutu-sekutu kalian, yang Nabi SAW mengadakan *walayah* (hak pewarisan) di antara mereka dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Menahan pernikahan dengan cara yang baik, menanggung *diyat,* dan tolong menolong di antara mereka."[1424]

[1423] *Ibid.*

[1424] Mujahid dalam tafsir (hal. 546, 547), Ibnu Abi Hatim dalam tafsir (9/3115), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/376).

Ahli takwil lain berpendapat bahwa maksudnya adalah, kalian memberi wasiat kepada *maula-maula* kalian dari kalangan Muhajirin. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28445. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, إِلَّآ أَن تَفۡعَلُوٓاْ إِلَىٰٓ أَوۡلِيَآئِكُم مَّعۡرُوفٗا *"Kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kecuali kalian memberi wasiat kepada mereka."[1425]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran menurutku adalah yang mengatakan bahwa maksundya adalah, kecuali kalian berbuat baik kepada *maula-maula* kalian yang telah diikat oleh Rasulullah SAW dalam persaudaraan, yaitu dari kalangan Muhajirin dan Anshar, berupa wasiat kepada mereka, menolong mereka, menebus *diyat* bagi mereka, dan hal-hal serupa. Semua itu termasuk kebaikan yang diserukan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya.

Aku memilih pendapat ini, dan menyatakan bahwa ini lebih benar daripada pendapat yang mengatakan bahwa maksudnya adalah memberi wasiat kepada kerabat yang musyrik. Itu karena kerabat yang musyrik tidak disebut *maula,* meskipun memiliki hubungan nasab, sebab status syirik telah memutus hak pewarisan antara orang mukmin dengan orang musyrik, dan Allah pun melarang orang-orang mukmin menjadikan mereka sebagai *wali* (penolong), sebagaimana firman-Nya, لَا تَتَّخِذُواْ عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمۡ أَوۡلِيَآءَ *"Janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia."* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1) Tidak mungkin Allah melarang menjadikan mereka sebagai *wali,* kemudian setelah itu Allah menyebut mereka dengan kata *wali.*

1425 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/376) dari As-Sudi.

Lafazh أَن dalam kalimat إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ dibaca *nashab* karena faktor إِلَّآ, dan makna kalam adalah, orang-orang yang memiliki hubungan rahim, sebagian dari mereka lebih berhak atas sebagian lain dalam Kitab Allah, daripada orang-orang mukmin (Anshar) dan orang-orang Muhajirin, kecuali kamu berbuat baik kepada para *maula*-mu yang tidak memiliki hubungan rahim itu.

Takwil firman Allah: كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ***(Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab [Allah])***

Maksudnya adalah, orang-orang yang memiliki hubungan rahim, sebagian dari mereka lebih berhak atas sebagian lain dalam Kitab Allah, yaitu Lauh Mahfuzh.

Kata مَسْطُورًا berarti tertulis, sebagaimana perkataan seorang penyair berikut ini:

فِي الصُّحُفِ الأُوْلَى الَّتِي كَانَ سَطَرْ

"Di dalam Shuhuf Pertama yang ditulis-Nya."[1426]

Pendapat kami dalam hal ini sesuai dengan perkataan para ahli tafsir. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

28446. Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar mengenai firman Allah, كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا *"Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang yang

[1426] Bait ini milik Al Ajjaj, sebagaimana disebutkan dalam *Diwan*-nya, dan dicantumkan oleh Ibnu Manzhur dalam *Lisan* (entri: سَطَرَ).

memiliki hubungan rahim, sebagian dari mereka lebih berhak terhadap sebagian lain dalam Kitab Allah."[1427]

Ahli takwil lain berpendapat bahwa makna firman Allah, كَانَ ذَٰلِكَ فِي ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا *"Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah),"* adalah, orang musyrik tidak mewarisi orang mukmin.

[1427] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (4/370), tanpa menisbatkannya kepada siapa pun.